ITM



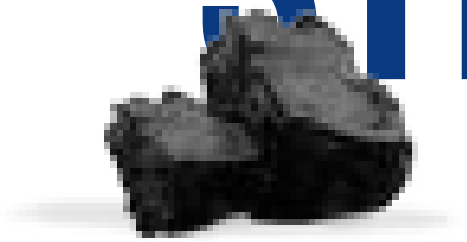
STRENGTH AMIDST CHALLENGES

KEKUATAN DI TENGAH TANTANGAN

2015

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

STRENGTH AMIDST



KEKUATAN DI TENGAH TANTANGAN

Di tengah ketidakpastian ekonomi global, ITM berdiri kuat dan berkomitmen terus menyediakan produk berkualitas.

Perusahaan terus menerapkan berbagai strategi agar mampu memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan.

Praktik tata kelola Perusahaan mendukung pencapaian target pembangunan berkelanjutan.

CHALLENGES

In the midst of global economic uncertainty, ITM stands strong and keeps its commitment to continuously provides quality product.

The company keep applying various strategies to provide value added to its stakeholders.

Good corporate governance practices supports the achievement of sustainable development target.

DAFTAR ISI
CONTENTS

1
4 IKHTISAR UTAMA
MAIN HIGHLIGHTS
6 Ikhtisar Keuangan & Operasional
Financial & Operational Summary
8 Peristiwa Penting
Significant Events
9 Penghargaan
Awards
14 Pencapaian & Sertifikasi
Achievement & Certifications

2
26 LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT
28 Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners
36 Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

3
48 PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE
50 Sekilas ITM
ITM in Brief
52 Visi & Misi
Vision & Mission
53 Nilai-Nilai Utama Perusahaan
Corporate Values
54 Sekilas Tinjauan Operasional
Operational Review in Brief
55 Wilayah Operasional
Operational Area
56 Struktur Grup ITM
ITM Group Structure
57 Anak Perusahaan
Subsidiaries
62 Struktur Organisasi
Organization Structure
64 Spesifikasi Produk Batubara Tipikal
Typical Coal Product Specification
64 Sumber Daya & Cadangan Batubara
Coal Resources & Reserves
65 Data Perusahaan
Corporate Data

4
66 INFORMASI BAGI INVESTOR
INVESTOR INFORMATION
68 Kinerja Saham
Share Performance
70 Kronologi Pencatatan Saham
Chronology of Share Listing
71 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
Chronology of Listing of Other Securities
71 Program Kompensasi Manajemen/Karyawan
Management Compensation Program/Employees
72 Komposisi Pemegang Saham
Shareholding Composition
75 Pemegang Saham Akhir & Pengendali
Ultimate & Controlling Shareholders
76 Dividen & Kebijakan Dividen
Dividend & Dividend Policy
78 Opini Analis
Analyst Opinions
80 Institusi & Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions & Professions

5
82 TINJAUAN FUNGSIONAL
OPERATIONAL REVIEW
84 Strategi Umum
General Strategy
85 Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Management of Human Resources
97 Sistem Manajemen Kontraktor
Contractor Management System
100 Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan
Business Continuity Management
103 Teknologi Informasi (IT) sebagai Pendukung Efektivitas & Efisiensi Aktivitas Operasional
Information Technology (IT) as an Effective & Efficient Support to Operational Activities

6
108 ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS
110 Tinjauan Umum
Overview
125 Tinjauan Usaha
Business Review
136 Tinjauan Keuangan
Financial Review
153 Informasi – Informasi Material Lain
Other Material Informations

7
170 LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
172 Komitmen Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Commitment to Good Corporate Governance
176 Pedoman Tata Kelola
GCG Guidance
177 Aturan Perilaku
Code of Conduct
186 Budaya Perusahaan
The Corporate Culture
189 Struktur & Kebijakan GCG
GCG Structure & Policy
191 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
197 Hubungan Dewan Komisaris & Direksi
Relations Between Board of Commissioners & Board of Directors
201 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
216 Direksi
Board of Directors
229 Komite Di bawah Dewan Komisaris
Committee Under Board of Commissioners
229 Komite Audit & Pemantauan Risiko
Audit & Risk Oversight Committee
233 Laporan Komite Audit & Pemantauan Risiko
Audit & Risk Oversight Committee Report
235 Komite SDGNC
SDGNC Committee
240 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
246 Audit Internal
Internal Audit
250 Akuntan Publik
Public Accountant
251 Manajemen Risiko
Risk Management
258 Kepatuhan
Compliance
260 Perkara Penting
Litigation
261 Sanksi dari Pihak Berwenang
Sanction from Government Authority
261 Program Pemilikan Saham Karyawan
Employee Share Ownership Program
262 Sistim Pelaporan Pelanggaran
Whistle Blowing System – WBS
268 *Transparency Center*
269 Informasi & Komunikasi
Information & Communications

8
272 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
274 Lingkungan
Environment
277 Ketenagakerjaan
Employment
279 Pengembangan Masyarakat
Community Development
282 ITM untuk Pendidikan
ITM for Education
283 Pertanggungjawaban Produk
Product Responsibility
285 Ikhtisar Program Tanggung Jawab Sosial
Highlights CSR Programs

9
294 INFORMASI PERUSAHAAN
CORPORATE INFORMATION
296 Profil Dewan Komisaris
The Board of Commissioners Profile
299 Profil Direksi
The Board of Directors Profile
302 Profil Komite Audit & Pemantauan Risiko
Audit & Risk Oversight Committee Profile
304 SD, GCG Nomination & Compensation *Committee Profile*
306 Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Profile
307 Profil Kepala Audit Internal
Head of Internal Audit Profile
308 Pernyataan Dewan Komisaris & Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2015 PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Board of Commissioners' & Board of Directors' Statement of Responsibility for The 2015 Annual Report of PT Indo Tambangraya Megah Tbk

310 Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6
Bapepam-LK Regulation No. X.K.6 Cross Reference

10
324 Laporan Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Statements

IKHTISAR UTAMA

MAIN HIGHLIGHTS



1

ITM bekerja keras untuk melalui kondisi usaha yang penuh tantangan dengan mencatatkan fondasi keuangan yang tetap kuat dan kegiatan operasional yang semakin efisien.

Striving to pass the challenging business situation, ITM recorded a solid financial foundation and practices efficiency operational activity.



IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL

FINANCIAL & OPERATIONAL SUMMARY

Dinyatakan dalam ribuan US$, kecuali dinyatakan lain

Expressed in thousand US dollars, unless otherwise stated

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN	2015	2014*	2013	+/- 2015/2014	+/- 2015/2014 (%)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Penjualan bersih	1,589,409	1,942,655	2,178,763	(353,246)	(18)	Net sales
Laba kotor	350,231	408,921	483,691	(58,690)	(14)	Gross profit
Laba usaha**	193,582	236,762	311,972	(43,180)	(18)	Operating income**
Laba sebelum pajak penghasilan	139,446	262,857	295,445	(123,411)	(47)	Profit before income tax
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	63,107	200,971	204,981	(137,864)	(69)	Net Income attributable to the owners of the company
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	64,475	193,631	204,981	(129,156)	(67)	Total comprehensive income attributable to the owners of the Company
Jumlah saham beredar (dalam ribuan lembar saham)	1,129,925	1,129,925	1,129,925	-	-	Number of shares (in thousand of shares)
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	0.06	0.18	0.18	(0.12)	(67)	Basic earnings per share (full amount)

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	2015	2014*	2013*	+/- 2015/2014	+/- 2015/2014 (%)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Aset lancar	512,318	569,553	606,592	(57,235)	(10)	Current assets
Aset tidak lancar	666,045	740,941	721,626	(74,896)	(10)	Non-current assets
Jumlah aset	1,178,363	1,310,494	1,328,218	(132,131)	(10)	Total assets
Liabilitas jangka pendek	284,344	364,170	374,674	(79,826)	(22)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	59,462	61,704	62,490	(2,242)	(4)	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	343,806	425,874	437,164	(82,068)	(19)	Total liabilities
Jumlah ekuitas	834,557	884,620	891,054	(50,063)	(6)	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1,178,363	1,310,494	1,328,218	(132,131)	(10)	Total liabilities & equity
Modal kerja bersih	227,974	205,383	231,918	22,591	11	Networking capital
Belanja modal	24,753	35,144	35,895	(10,391)	(30)	Capital expenditures

RASIO USAHA	2015	2014*	2013*	+/- 2015/2014	+/- 2015/2014 (%)	OPERATING RATIOS
Rasio laba bersih terhadap jumlah aset	5%	15%	15%	(10%)	(67)	Ratio of net income to total assets
Rasio laba bersih terhadap jumlah ekuitas	8%	22%	23%	(14%)	(65)	Ratio of net income to equity
Margin laba kotor (rasio laba kotor terhadap pendapatan)	22%	21%	22%	1%	5	Gross profit margin (ratio of gross profit to net sales)
Margin laba bersih (rasio laba bersih terhadap pendapatan)	4%	10%	9%	(6%)	(60)	Net profit margin (ratio of net profit to net sales)

RASIO KEUANGAN	2015	2014*	2013*	+/- 2015/2014	+/- 2015/2014 (%)	FINANCIAL RATIOS
Rasio lancar	180%	156%	162%	24%	15	Current ratio
Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas	41%	48%	49%	(7%)	(15)	Liabilities ratio against equity
Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah aset	29%	32%	33%	(3%)	(9)	Liabilities ratio against total assets

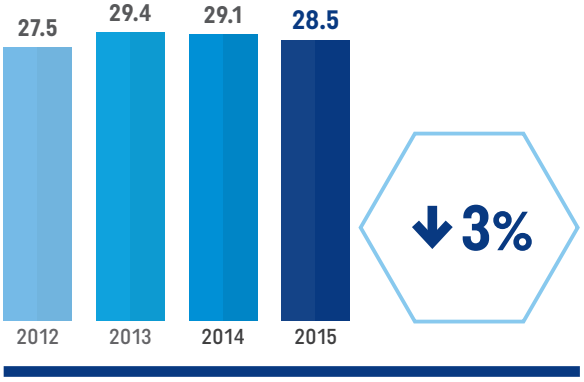
* Disajikan kembali untuk mengadopsi penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 "Imbalan Kerja"

** Laba Usaha diperoleh dari Laba Kotor dikurangi Beban Penjualan dan Beban Umum dan Administrasi

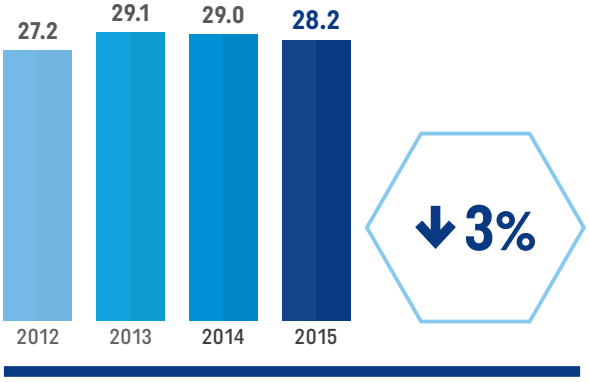
* As restated to implement the adoption of Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 24 "Employee Benefits"

** Operating Income was derived from Gross Profit deducted by Selling Expenses and General Administration Expenses

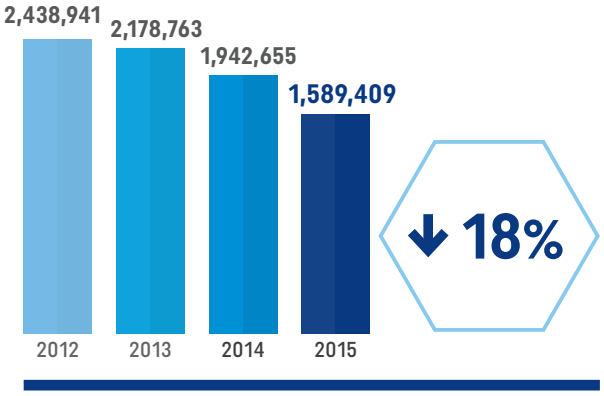
PRODUKSI [Jutaan Ton]
PRODUCTION [Million Tons]



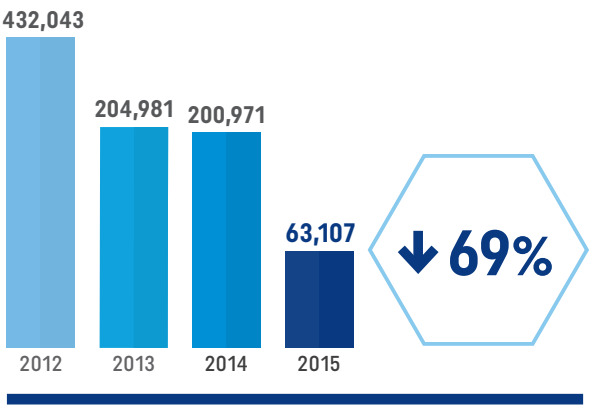
PENJUALAN [Jutaan Ton]
SALES [Million Tons]



PENJUALAN BERSIH [Ribuan Dolar AS]
NET SALES [US$ Thousand]



LABA BERSIH [Ribuan Dolar AS]
NET INCOME [US$ Thousand]



PERISTIWA PENTING
SIGNIFICANT EVENTS

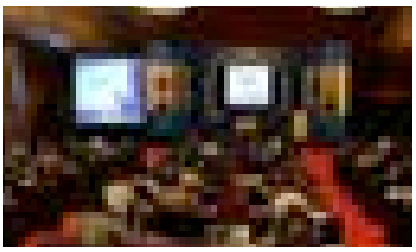
31 MARET MARCH



Rapat Umum Pemegang Saham

Annual General Meeting of Shareholders

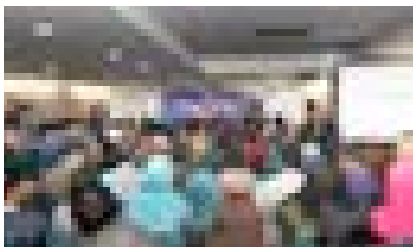
6-7 MEI MAY



Technical Meeting ke-13 di Jakarta disambungsiarkan melalui konferensi video ke semua negara dalam group.

13th Technical Meeting Event in Jakarta broad-casted by video conference to all group countries.

23 OKTOBER OCTOBER



ITM menyelenggarakan *Corporate Governance Day* dengan tema *Change Mindset, Change Life.* Acara ini diikuti oleh seluruh warga Perusahaan.

ITM held Corporate Governance Day with the theme "Change Mindset, Change Life". This event was participated by all employee.

26 OKTOBER OCTOBER



ITM membagikan Dividen Tunai Interim Tahun Buku 2015 sebesar Rp752 (tujuh ratus lima puluh dua rupiah) per lembar saham.

ITM distributed Interim Cash Dividend for Financial Year 2015 in the amount of Rp752 (seven hundred fifty two rupiah) per share.

18 NOVEMBER



ITM menyelenggarakan acara Innovation Convention 2015 di Balikpapan.

ITM Conducted 2015 Innovation Convention in Balikpapan.

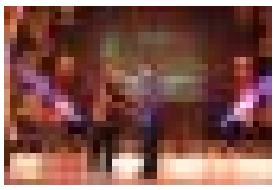
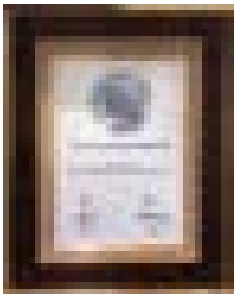
PENGHARGAAN
AWARDS

	Peristiwa Event	Penghargaan Award	Pemberi & Penerima Penghargaan Awarded by/to
7 APRIL			
 	Penghargaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan kepada Masyarakat melalui Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) Corporate Social Responsibility for the Community Awards Through Investment Activity Reports (LKPM)	Platinum Award (Kategori Smart), Platinum Award (Kategori Inovasi), dan Silver Award (Kategori Hijau) Platinum Award for Smart Category, Platinum Award for Innovation Category, and Silver Award for Green Category	Pemerintah Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur kepada PT Kitadin Embalut Regency of Kutai Kartanegara, East Kalimantan, to PT Kitadin Embalut
18 JUNI JUNE			
	Pekan Lingkungan dan CSR Expo Environment Week and CSR Expo	Juara 3, "Best Booth" untuk kategori CSR The 3rd place, "Best Booth" in CSR Category	Kementerian Lingkungan Hidup kepada ITM Ministry of Environment of Indonesia to ITM.
29 JULI JULY			
 	Penghargaan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya dalam Rangka Peranan Perusahaan untuk Tujuan Pembangunan Milenium Keberlanjutan *(Sustainable Development Goals)* Cultural-Based Social Empowerment Award, Corporate Action to Support Sustainable Development Goals.	Platinum Award (Kategori Tujuan SDGs ke-8-Promosi Ekonomi dan Penciptaan Lapangan Kerja) untuk program peternakan ayam di desa Batalang, Kalimantan Selatan Platinum Award for Category 8th Goal of SDGs (Promoting Economic and Job Opportunity Creation) in the form of chicken farming in Batalang village, South Kalimantan.	Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) dan Lembaga CFCD kepada PT Jorong Barutama Greston Coordinating Ministry of People Development and Cultural (PMK) together with CFCD to PT Jorong Barutama Greston
		Platinum Award (Kategori Tujuan SDGs ke-6-Air Bersih) untuk program program "Airku, Hidupku" di desa Benangin 5, Kalimantan Tengah Platinum Award for Category 6th Goal of SDGs (Clean Water) in the form of "Airku, Hidupku" (My Water, My Life) Program in Benangin 5 village, Central Kalimantan.	Kementerian PMK dan CFCD Kepada PT Bharinto Ekatama Coordinating Ministry of People Development and Cultural (PMK) together with CFCD to PT Bharinto Ekatama

Peristiwa Event	Penghargaan Award	Pemberi & Penerima Penghargaan Awarded by/to
29 JULI JULY		
	**Platinum Award untuk Kategori Tujuan SDGs ke-6 (Air Bersih), berupa program *Water Treatment* di desa Santan Tengah, Kalimantan Timur** Platinum Award for Category 6th Goal of SDGs (Clean Water), in the form of Water Treatment in Santan Tengah village, East Kalimantan.	**Kementerian PMK dan CFCD Kepada PT Indominco Mandiri** Coordinating Ministry of People Development and Cultural (PMK) together with CFCD to PT Indominco Mandiri
	**Platinum Award untuk Kategori Tujuan SDGs ke-12, bidang 1 (Produk Daur Ulang) berupa Daur Ulang Sabut Kelapa di desa Santan Tengah, Kalimantan Timur** Platinum Award for Category 12th Goal of, Area No.1 (Recycle Product) in the form of Coconut Fibre in Santan Tengah village, East Kalimantan	
	**Gold Award (Kategori Tujuan SDGs ke-3, Kesehatan bidang 3) Kelas Ibu Hamil dan Menyusui di desa Suka Rahmat, Kalimantan Timur** Gold Award for Category 3rd Goal of SDGs, Health, Area No.3 (Expected Mother and Breast Feeding Class) in Suka Rahmat village, East Kalimantan.	

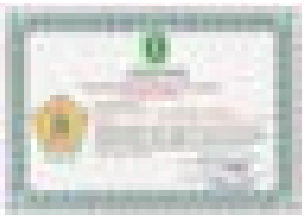
	Peristiwa Event	Penghargaan Award	Pemberi & Penerima Penghargaan Awarded by/to
5-8 OKTOBER OCTOBER			
	International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) Korea Selatan International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) South Korea	Medali Emas Gold Medal	Pemberian penghargaan kepada: 1. KOMPAK Tripper Car (Indominco) 2. KOMPAK Borneo II (Tandung Mayang) 3. KOMPAK Mind Genesis (Embalut) 4. KOMPAK Anuqu (Trubaindo). 5. KOMPAK Fly Wheel (Trubaindo) Awarded to: 1. KOMPAK Tripper Car (Indominco) 2. KOMPAK Borneo II (Tandung Mayang) 3. KOMPAK Mind Genesis (Embalut) 4. KOMPAK Anuqu (Trubaindo). 5. KOMPAK Fly Wheel (Trubaindo)
			
			

	Peristiwa Event	Penghargaan Award	Pemberi & Penerima Penghargaan Awarded by/to
16 NOVEMBER			
	IICD Corporate Governance Conference & Award ke-7 The 7th IICD Corporate Governance Conference & Award	Best-non Financial Sector, based on ASEAN CG Scorecard	Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD)
17-20 NOVEMBER			
 	Q-Team Forum Konvensi Mutu Indonesia (KMI) 2015 Pontianak, Kalimantan Barat Forum of Q-Team Indonesia Quality Convention (IQC) 2015 Pontianak, West Kalimantan	Medali Emas Gold Medal	Pemberian Penghargaan kepada KOMPAK FA Joe (Tandung Mayang) Awarded to KOMPAK FA Joe (Tandung Mayang)

	Peristiwa Event	Penghargaan Award	Pemberi & Penerima Penghargaan Awarded by/to
15 DESEMBER DECEMBER			
	Malam Penghargaan SRA ke-11 pada 15 Desember 2015, di Jakarta. 11th SRA Awards and Dinner on 15 December 2015 in Jakarta.	Runner Up II untuk Laporan Keberlanjutan Terbaik Kategori Pertambangan dan Logam. Runner Up II of the Best Sustainability Report 2014 Category Mining and Metal.	National Center for Sustainability Reporting (NCSR) to ITM. National Center for Sustainability Reporting (NCSR) to ITM.
17 DESEMBER DECEMBER			
	2015 GCG Conference and CGPI di Jakarta, 17 Desember 2015. 2015 GCG Conference and CGPI in Jakarta, 17 December 2015.	Penghargaan "Indonesia Most Trusted Companies Award berdasarkan Investors and Analysts Assessment Survey". ITMG is included as one of the "Most Trusted Companies 2015 based on the Investors and Analysts Assessment Survey".	Majalah SWA dan Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG). SWA Magazine and Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)

PENCAPAIAN & SERTIFIKASI

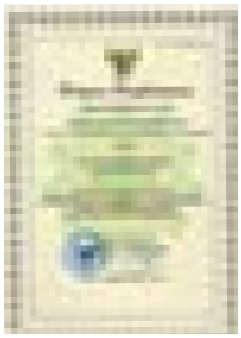
ACHIEVEMENTS & CERTIFICATIONS

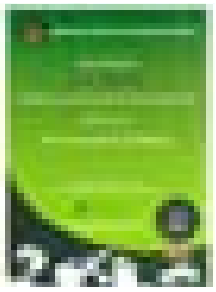
	Tanggal & Pencapaian / Sertifikasi *Date and Achievement & Certifications*	*Pemberi & Penerima* *Penghargaan Awarded by/to*	*Catatan* *Remarks*
PT INDOMINCO MANDIRI			
	5 Februari/February Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award	Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor	Penghargaan atas prestasi PT Indominco Mandiri dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tahun 2014 sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja *(Zero Accident)* selama 3.539.760 jam kerja orang, periode 01 September 2012 s/d 31 December 2014 Award for PT Indominco Mandiri in recording 3,539,760 working hours without a lost-time accident, for the period of 1 September 2012 to 31 December 2014
	5 Februari/February Kategori *Gold*-Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan (P2-HIV & AIDS) di Tempat Kerja Gold Category-HIV/AIDS Prevention and Control Program in The Workplace Award	Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor	Penghargaan atas prestasi dalam melaksanakan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS di tempat kerja (berdasarkan KEP.68/MEN/IV/2004) Company Performance in implementing HIV/AIDS prevention and control program in the workplace (based on KEP.68/MEN/IV/2004)
	17 Februari/February Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award	Bupati Kutai Timur East Kutai Regent	Penghargaan atas Prestasi PT Indominco Mandiri dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tahun 2014 sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja *(Zero Accident)* selama 3.539.760 jam kerja orang, periode 01 September 2012 s/d 31 December 2014 Award for PT Indominco Mandiri's achievement in recording 3,539,760 working hours without a lost-time accident, for the period of 1 September 2012 to 31 December 2014
	17 Februari/February Kategori *Gold*-Penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan (P2-HIV & AIDS) di Tempat Kerja Gold Category-HIV/AIDS Prevention and Control Program in The Workplace Award	Bupati Kutai Timur East Kutai Regent	Penghargaan atas prestasi dalam melaksanakan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS di tempat kerja (berdasarkan KEP.68/MEN/IV/2004) Company Performance in implementing HIV/AIDS prevention and control program in the workplace (based on KEP.68/MEN/IV/2004)

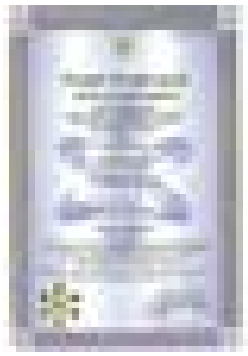
	Tanggal & Pencapaian / Sertifikasi *Date and Achievement & Certifications*	*Pemberi & Penerima Penghargaan* *Awarded by/to*	*Catatan* *Remarks*
	5 Juni/June Sertifikat Hijau PROPER BATUBARA Green Certificate-PROPER	Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor	Berdasarkan Program Peringkat Kinerja Perusahaan Pertambangan Batubara dalam Pengelolaan Lingkungan Tahun 2014/2015 Based on Coal Mine Company Performance Valuation Program in Environmental Management Program, Year 2014/2015
	31 Agustus/August 2015- 30 Agustus/August 2018 Sertifikat Emas-SMK3 (PP No. 50 Tahun 2012) Gold Certificate-OHSMS (PP No. 50 Year 2012)	Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia Ministry of Employment of the Republic of Indonesia	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Indominco Mandiri sudah dinilai dan disertifikasi sesuai dengan persyaratan Peraturan Pemerintah (PP No. 50 Tahun 2012) dengan tingkat pencapaian MEMUASKAN-EMAS (92,77% untuk kategori tingkat lanjutan) The Occupational Health and Safety Management System of PT Indominco Mandiri has been assessed and certified as meeting the requirements of Government Regulations (PP No. 50 Year 2012) with the level of achievement is GOLD (92.77% for advanced level category)"
	31 Agustus/August Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award	Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia Ministry of Employment of the Republic of Indonesia	Penghargaan atas Prestasi PT Indominco Mandiri dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tahun 2014 sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja *(Zero Accident)* selama 3.539.760 jam kerja orang, periode 01 September 2012 s/d 31 December 2014 Award for PT Indominco Mandiri's achievement in recording 3,539,760 working hours without a lost-time accident, for the period of 1 September 2012 to 31 December 2014
	17 September Penghargaan UTAMA-Pengelolaan Keselamatan Pertambangan-Mineral dan Batubara Tahun 2014 Silver Level-2014 Mine Safety Award	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral-Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia – Directorate General of Mineral and Coal	Peringkat Kinerja Perusahaan atas prestasi yang dicapai dalam upaya peningkatan Pengelolaan Keselamatan Pertambangan – Mineral dan Batubara Tahun 2014 Company Performance Valuation in Mine Safety Management Year 2014

	Tanggal & Pencapaian / Sertifikasi *Date and Achievement & Certifications*	*Pemberi & Penerima Penghargaan* *Awarded by/to*	*Catatan* *Remarks*
	17 September Peringkat ADITAMA-Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Gold Level-Environmental Management Award	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral-Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia – Directorate General of Mineral and Coal	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Tahun 2015 Company Performance Valuation in Mining Environment Management Program Year 2015
	29 Oktober/October 2015 – 29 Oktober/October 2018 ISO 9001-2008	*SGS United Kingdom Ltd System & Services Certification (SGS=Societe Generalle de Surveillance).*	Sistem Manajemen di PT Indominco Mandiri sudah dinilai dan disertifikasi sesuai dengan persyaratan ISO 9001-2008, untuk aktivitas *"Bontang Coal Mining Operations,"* terbitan ke-5, disertifikat sejak 29 Oktober 2003. The management system of PT Indominco Mandiri has been assessed and certified as meeting the requirements of ISO 9001-2008 for the following activities "Bontang Coal Mining Operations," issue 05, certified since 29 October 2013.
	22 November 1st Winner-Gold Medal, Rotary Wing Firefighting challenge, 4th IFRC	Komite Indonesian Fire and Rescue Competition (IFRC) Indonesian Fire and Rescue Competition Committee	Juara 1-Medali Emas, tantangan Rotary Wing Firefighting bagi Tim ERT, IFRC ke-4-Indonesia Fire and Rescue Competition 2015 diselenggarakan oleh PUSDIKLAT MIGAS ESDM (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Minyak dan Gas) Cepu, Jawa Tengah, pada 16-22 November 2015 1st Winner-Gold Medal, Rotary Wing Firefighting challenge, for ERT TEAM, 4th IFRC-Indonesia Fire and Rescue Competition 2015, conducted at PUSDIKLAT MIGAS ESDM (Education and Training Center on Oil and Gas) Cepu, Central Java on 16-22 November 2015

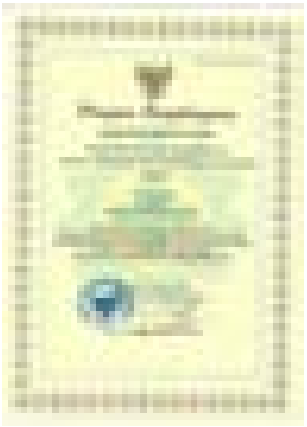
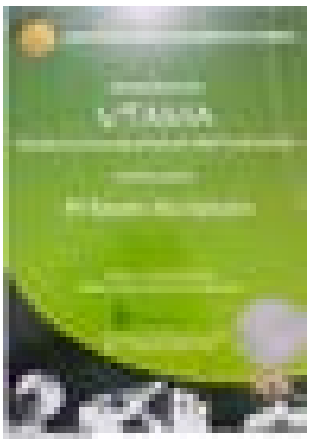
	Tanggal & Pencapaian / Sertifikasi *Date and Achievement & Certifications*	*Pemberi & Penerima* *Penghargaan Awarded by/to*	*Catatan* *Remarks*
	22 November 2nd Winner-Silver Medal, Confined Space Rescue challenge, 4th IFRC	Komite Indonesian Fire and Rescue Competition (IFRC) Indonesian Fire and Rescue Competition Committee	Juara 2-Medali Perak, tantangan Confined Space Rescue bagi Tim ERT, IFRC ke-4-Indonesia Fire and Rescue Competition 2015 yang diselenggarakan di PUSDIKLAT MIGAS ESDM (Pusat Pendidikan dan Pelatihan MInyak dan Gas) Cepu, Jawa Tengah, pada 16-22 November 2015 2nd Winner-Silver Medal, Confined Space Rescue challenge, for ERT Team, 4th IFRC-Indonesia Fire and Rescue Competition 2015, conducted at PUSDIKLAT MIGAS ESDM (Education and Training Center on Oil and Gas) Cepu, Central Java on 16-22 November 2015
	22 November 2nd Winner-Silver Medal, Structural Firefighting and Search & Rescue Challenge, 4th IFRC	Komite Indonesian Fire and Rescue Competition (IFRC) Indonesian Fire and Rescue Competition Committee	Juara 2-Medali Perak, tantangan Structural Firefighting and Search & Rescue bagi Tim ERT, IFRC ke-4-Indonesia Fire and Rescue Competition 2015 yang diselenggarakan di PUSDIKLAT MIGAS ESDM (Pusat Pendidikan dan Pelatihan MInyak dan Gas) Cepu, Jawa Tengah, pada 16-22 November 2015 2nd Winner-Silver Medal, Structural Firefighting and Search & Rescue challenge, for ERT Team, 4th IFRC-Indonesia Fire and Rescue Competition 2015, conducted at PUSDIKLAT MIGAS ESDM (Education and Training Center on Oil and Gas) Cepu, Central Java on 16-22 November 2015

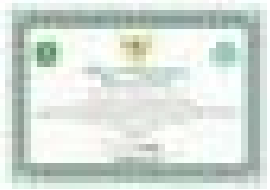
	Tanggal & Pencapaian / Sertifikasi *Date and Achievement & Certifications*	*Pemberi & Penerima* *Penghargaan Awarded by/to*	*Catatan* *Remarks*
PT TRUBAINDO COAL MINING			
	5 Februari February Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award	Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor	Penghargaan atas Prestasi PT Trubaindo Coal Mining dalam melaksanakan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tahun 2014 sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja *(Zero Accident)* selama 3.105.224 jam kerja orang, periode 01 Mei 2013 s/d 30 November 2014 Award for PT Trubaindo Coal Mining achievement in recording 3,105,224 working hours without a lost-time accident, for the period of 01 May 2013 to 30 November 2014
	5 Juni June Sertifikat Hijau PROPER BATUBARA Green Certificate-PROPER	Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor	Berdasarkan Program Peringkat Kinerja Perusahaan Pertambangan Batubara dalam Pengelolaan Lingkungan Tahun 2014/2015 Based on Coal Mine Company Performance Valuation Program in Environmental Management Program Year 2014/2015
	17 September Penghargaan PRATAMA-Pengelolaan Keselamatan Pertambangan-Mineral dan Batubara Tahun 2014 Bronze Level-2014 Mine Safety Award	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral-Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia-Directorate General of Mineral and Coal	Peringkat Kinerja Perusahaan atas prestasi yang dicapai dalam upaya peningkatan Pengelolaan Keselamatan Pertambangan-Mineral dan Batubara 2014 Company Performance Valuation in Mine Safety Management Year 2014

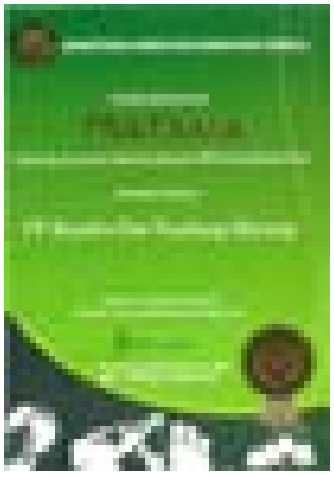
	Tanggal & Pencapaian / Sertifikasi *Date and Achievement & Certifications*	*Pemberi & Penerima* *Penghargaan Awarded by/to*	*Catatan* *Remarks*
	17 September Peringkat UTAMA-Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Silver Level-Environmental Management Award	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral-Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia-Directorate General of Mineral and Coal	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Pertambangan tahun 2015 Company Performance Valuation in Mining Environment Management Program Year 2015
	20 November Peringkat Biru PROPER Blue Level-PROPER	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada kurun waktu 01 Juli 2014 sampai dengan 30 Juni 2015 Company Performance Valuation in Environmental Management Program (PROPER) for period of 01 July 2014 until 30 June 2015

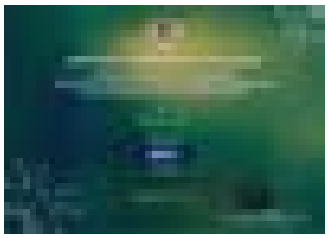
	Tanggal & Pencapaian / Sertifikasi *Date and Achievement & Certifications*	*Pemberi & Penerima Penghargaan* *Awarded by/to*	*Catatan* *Remarks*
PT BHARINTO EKATAMA			
	5 Februari/February Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award	Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor	Penghargaan atas Prestasi PT Bharinto Ekatama dalam melaksanakan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tahun 2014 sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja *(Zero Accident)* selama 1.234.626 jam kerja orang, periode 01 Januari 2012 s/d 31 Desember 2014 Award for PT Bharinto Ekatama's achievement in recording 1,234,626 working hours without a lost-time accident, for the period of 1 January 2012 to 31 December 2014
	5 Juni/June Sertifikat Hijau PROPER BATUBARA Green Certificate-PROPER	Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor	Berdasarkan Program Peringkat Kinerja Perusahaan Pertambangan Batubara dalam Pengelolaan Lingkungan Tahun 2014/2015 Based on Coal Mine Company Performance Valuation Program in Environmental Management Program, Year 2014/2015
	31 Agustus/August 2015 - 30 Agustus/August 2018 Sertifikat Emas-SMK3 (PP No. 50 Tahun 2012) Gold Certificate-OHSMS (PP No. 50 Year 2012)	Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia Ministry of Employment of the Republic of Indonesia	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Bharinto Ekatama sudah dinilai dan disertifikasi sesuai dengan persyaratan Peraturan Pemerintah (PP No. 50 Tahun 2012) dengan tingkat pencapaian MEMUASKAN-EMAS (88,00% untuk kategori tingkat lanjutan) The Occupational Health and Safety Management System of PT Bharinto Ekatama has been assessed and certified as meeting the requirements of Government Regulations (PP No. 50 Year 2012) with the level of achievement is GOLD (88.00% for advanced level category)

	Tanggal & Pencapaian / Sertifikasi *Date and Achievement & Certifications*	*Pemberi & Penerima* *Penghargaan Awarded by/to*	*Catatan* *Remarks*
	31 Agustus/August Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award	Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia Ministry of Employment of the Republic of Indonesia	Penghargaan atas Prestasi PT Bharinto Ekatama Mandiri dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tahun 2014 sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja *(Zero Accident)* selama 1.234.626 jam kerja orang, periode 01 Januari 2012 s/d 31 Desember 2014 Award for PT Bharinto Ekatama achievement in recording 1,234,626 working hours without a lost-time accident, for the period of 1 January 2012 to 31 December 2014
	17 September Penghargaan UTAMA-Pengelolaan Keselamatan Pertambangan-Mineral dan Batubara Tahun 2014 Silver Level-2014 Mine Safety Award	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral-Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia-Directorate General of Mineral and Coal	Peringkat Kinerja Perusahaan atas prestasi yang dicapai dalam upaya peningkatan Pengelolaan Keselamatan Pertambangan-Mineral dan Batubara tahun 2014 Company Performance Valuation in Mine Safety Management year 2014
	17 September Peringkat UTAMA-Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Silver Level-Environmental Management Award	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral-Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia-Directorate General of Mineral and Coal	Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Pertambangan tahun 2015 Company Performance Valuation in Mining Environment Management Program year 2015

	Tanggal & Pencapaian / Sertifikasi *Date and Achievement & Certifications*	*Pemberi & Penerima* *Penghargaan Awarded by/to*	*Catatan* *Remarks*
PT KITADIN – SITE EMBALUT			
	5 Februari/February Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award	Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor	Penghargaan atas Prestasi PT Kitadin Embalut dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tahun 2014 sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja *(Zero Accident)* selama 1.650.617 jam kerja orang, periode 01 January 2010 s/d 30 November 2014 Award for PT Kitadin Embalut's achievement in recording 1,650,617 working hours without a lost-time accident, for the period of 1 January 2010 to 30 November 2014
	5 Juni/June Sertifikat Biru PROPER BATUBARA Blue Certificate-PROPER	Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor	Berdasarkan Penilaian Pada Program Peringkat Kinerja Perusahaan Tambang Batubara (PROPER BATUBARA) Propinsi Kalimantan Timur Tahun 2014/2015 Based on Coal Company Performance Valuation Program-Environmental Management Program, East Kalimantan Province, Year 2014/2015
	17 September Peringkat UTAMA-Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Silver Level-Environmental Management Award	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral-Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia-Directorate General of Mineral and Coal	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Pertambangan tahun 2015 Company Performance Valuation in Mining Environment Management Program year 2015
	20 November Peringkat Biru PROPER Blue Level-PROPER	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada kurun waktu 01 Juli 2014 sampai dengan 30 Juni 2015 Company Performance Valuation in Environmental Management Program (PROPER) for period of 01 July 2014 until 30 June 2015

	Tanggal & Pencapaian / Sertifikasi *Date and Achievement & Certifications*	*Pemberi & Penerima* *Penghargaan Awarded by/to*	*Catatan* *Remarks*
PT KITADIN – SITE TANDUNG MAYANG			
	5 Februari/February Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award	Gubernur Kalimantan Timur East Kalimantan Governor	Penghargaan atas Prestasi PT Kitadin Tandung Mayang dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Tahun 2014 sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja *(Zero Accident)* selama 1.731.354 jam kerja orang, periode 19 Agustus 2014 s/d 31 Desember 2014 Award for PT Kitadin Tandung Mayang achievement in recording 1,731,354 working hours without a lost-time accident, for the period of 19 August 2014 to 31 December 2014
	17 Februari/February Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award	Bupati Kutai Timur East Kutai Regent	Penghargaan atas Prestasi PT Kitadin Tandung Mayang dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja *(Zero Accident)* selama 1.731.354 jam kerja orang, periode 19 Agustus 2014 s/d 31 Desember 2014 Award for PT Kitadin Tandung Mayang achievement in recording 1,731,354 working hours without a lost-time accident, for the period of 19 August 2014 until 31 December 2014
	31 Agustus/August Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award	Departemen Tenaga Kerja & Transmigrasi Republik Indonesia Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia	Penghargaan atas Prestasi PTKitadin Tandung Mayang dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga mencapai Nihil Kecelakaan Kerja *(Zero Accident)* selama 1.731.354 jam kerja orang, periode 19 Agustus 2014 s/d 31 Desember 2014 Award for PT Kitadin Tandung Mayang's achievement in recording 1,731,354 working hours without a lost-time accident, for the period of 19 August 2014 until 31 December 2014

	Tanggal & Pencapaian / Sertifikasi *Date and Achievement & Certifications*	*Pemberi & Penerima* *Penghargaan Awarded by/to*	*Catatan* *Remarks*
	17 September Penghargaan PRATAMA – Pengelolaan Keselamatan Pertambangan-Mineral dan Batubara Tahun 2014 Bronze Level-2014 Mine Safety Award	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral-Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia-Directorate General of Mineral and Coal	Peringkat Kinerja Perusahaan atas prestasi yang dicapai dalam upaya peningkatan Pengelolaan Keselamatan Pertambangan-Mineral dan Batubara tahun 2014 Company Performance Valuation in Mine Safety Management year 2014
	17 September Peringkat PRATAMA-Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Bronze Level-Environmental Management Award	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral-Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia-Directorate General of Mineral and Coal	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Pertambangan tahun 2015 Company Performance Valuation in Mining Environment Management Program year 2015

	Tanggal & Pencapaian / Sertifikasi *Date and Achievement & Certifications*	*Pemberi & Penerima Penghargaan* *Awarded by/to*	*Catatan* *Remarks*
PT JORONG BARUTAMA GRESTON			
	17 September Penghargaan PRATAMA-Pengelolaan Keselamatan Pertambangan-Mineral dan Batubara Tahun 2014 Bronze Level-2014 Mine Safety Award	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral-Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia-Directorate General of Mineral and Coal	Peringkat Kinerja Perusahaan atas prestasi yang dicapai dalam upaya peningkatan Pengelolaan Keselamatan Pertambangan-Mineral dan Batubara tahun 2014 Company Performance Valuation in Mine Safety Management year 2014
	17 September Peringkat PRATAMA-Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Bronze Level-Environmental Management Award	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral-Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Ministry of Energy and Mineral Resources Republic Indonesia-Directorate General of Mineral and Coal	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Pertambangan tahun 2015 Company Performance Valuation in Mining Environment Management Program year 2015
	20 November Peringkat Biru PROPER Blue Level-PROPER	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia	Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada kurun waktu 01 Juli 2014 sampai dengan 30 Juni 2015 Company Performance Valuation in Environmental Management Program (PROPER) for period of 01 July 2014 until 30 June 2015

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT



2

ITM mampu mempertahankan reputasinya sebagai eksportir batubara yang konsisten di pasar dunia ditengah kondisi ekonomi yang menantang saat ini.

ITM is among those companies able to remain a consistent world-wide exporter of thermal coal throughout this unfavorable business condition.


81

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

'Operasional yang menguntungkan dalam siklus yang sedang melemah ini, terletak pada kuatnya penerapan tata kelola dan proses pengendalian Perusahaan.'

'Profitable operations during this cyclic downturn rests upon strong governance and control processes.'



Ibrahim Yusuf

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang saya hormati,

Berbeda dengan setengah dekade yang lalu, dalam 2015, keberhasilan industri batubara haruslah diukur dengan menggunakan kriteria-kriteria bisnis yang fundamental. Pada dasarnya bisnis batubara pada tahun 2015 adalah tentang bagaimana mengelola bisnis secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu berbagai tindakan strategis telah dilakukan Direksi untuk meningkatkan produksi dan kualitas batubara serta penetrasi pasar.

Tren efisiensi ini terjadi di seluruh sektor industri sejak krisis finansial global 2008 yang lalu. Pada awalnya, tren ini berhasil mengangkat, baik harga maupun permintaan, namun sekarang keadaan berbalik, baik permintaan maupun harga menurun. ITM berhasil menghadapi siklus ini sehingga tetap konsisten menjadi ekspotir global batubara dengan operasional yang efisien, memiliki posisi keuangan yang kuat dan Perusahaan mampu menyeimbangkan ekspektasi usaha dengan realita pasar.

Untuk itu, Dewan Komisaris mendukung penuh langkah strategis Direksi sepanjang tahun 2015 guna mempertahankan posisi ITM sebagai perusahaan yang tangguh dan menguntungkan.

Dewan Komisaris menyadari bahwa operasional yang menguntungkan dalam siklus yang sedang melemah ini, terletak pada kuatnya penerapan tata kelola dan proses pengendalian Perusahaan. Oleh karena itu, keputusan untuk penutupan tambang Kitadin Tandung Mayang di tahun 2015 sudah sesuai dengan rencana paska tambang dan cadangan batubara di area tersebut telah dihapuskan dari total cadangan Perusahaan.

Peran Dewan Komisaris sebagai pengawas sepanjang tahun 2015 telah dibantu secara efektif oleh Komite Audit & Pemantauan Resiko dan Komite Good Corporate Governance, Nomination & Compensation. Komite-komite ini juga telah membantu Dewan Komisaris dalam berkomunikasi dengan Direksi. Kami menilai kedua komite ini telah menjalankan

Esteemed Shareholders and Stakeholders,

Success in the coal industry in 2015 must be measured in terms of essential business criteria, not in those coal industry specific criteria so common half a decade ago. Thus while the Board of Directors rightly pursued a strategic course of output expansion, of coal quality management and market penetration, the business of coal in 2015 was primarily the business of effective and efficient business management.

This trend towards tight management of a company's resources has occurred steadily across the industry since the global financial crisis of 2008 at first raised both prices and demand to new heights to be followed by the ebbing of both prices and demand that we now experience. ITM is among those companies able to remain a consistent world-wide exporter of thermal coal throughout this cycle due to its efficient and consistent output of a variety of coal types, its strong financial position and its ability to balance business expectations against marketplace realities.

In doing this, the Board of Commissioners fully supports the direction of the Board of Directors in 2015 in keeping ITM in a strong and profitable position.

The Board of Commissioners is keenly aware that success in the pursuit of profitable operations during this cyclic downturn rests upon strong governance and control processes. Thus the decision to finalize the scheduled closure of the Kitadin Tandung Mayang mine in 2015 follows the mine closure plan and recognizes the successful removal of that mine's coal reserves and resources. By this move, the Company is following its long term plan and tightening its operations at an opportune time.

The Board of Commissioners was effectively assisted in its oversight role in 2015 by the Audit and Risk Oversight Committee and the Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee as well as through regular and informative communications with the Board of Directors. We assessed both committees have done their duties very well.

DI TAHUN 2015, ITM JUGA TERUS MEMPERKUAT PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT, PRAKTIK KESEHATAN KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN, DI MANA FAKTOR-FAKTOR TERSEBUT SANGAT KRUSIAL TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PENCAPAIAN SASARAN PERUSAHAAN.

ITM was also well served in 2015 through the continuing strong management of its community development and its health, safety and environment practices, which all remain cornerstones for the steady achievement of business goals.

tugas dan kewajibannya dengan baik. Namun mengingat perjalanan ke depan akan penuh tantangan, maka setiap anggota komite harus terus meningkatkan kompetensi dan kinerjanya.

Di tahun 2015, ITM juga terus memperkuat pelaksanaan program pengembangan masyarakat, praktik kesehatan keselamatan dan lingkungan, di mana faktor-faktor tersebut sangat krusial terhadap pertumbuhan dan pencapaian sasaran Perusahaan.

Berdasarkan keputusan Direksi, Perusahaan mengusulkan pemberian dividen setara dengan ratio deviden tahun sebelumnya. Hal ini menunggu persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang akan datang.

Sentimen negatif di tingkat global, baik terhadap pasar saham energi maupun pasar saham di negara berkembang, turut memberikan dampak negatif terhadap harga saham ITM. Namun dengan pencapaian Perusahaan dalam mempertahankan stabilitas rasio *return on assets*, *return on equity*, dan rasio pembayaran dividen, menunjukkan bahwa sentimen negatif tersebut tidak mencerminkan nilai valuasi Perusahaan yang sebenarnya.

However we trust that all members of the Commissioner Committees to keep improving their competence and performance, bearing in mind that the Company will face much tougher challenges in the future.

ITM was also well served in 2015 through the continuing strong management of its community development and its health, safety and environment practices, which all remain cornerstones for the steady achievement of business goals.

Upon decision of the Board of Directors, the Company is recommending to maintain dividends at near previous years' payout ratios. Shareholders will have final approval of this measure at the Annual General Meeting of Shareholders.

Negative world-wide sentiment both in energy stocks and in emerging markets has unfavorably targeted stocks such as ITM. However, with steady earnings per share, dividends, return on assets and return on equity, we can only respectfully disagree that such negative sentiment accurately reflects ITM's underlying value.



Ke depannya, arah pasar masih memiliki peluang yang sama, yaitu membaik atau semakin memburuk. Dengan kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh ITM, terdapat kesempatan untuk tumbuh disertai dengan adanya ketahanan sistem bisnis yang lebih kuat. Baik karyawan maupun manajemen memiliki kemampuan untuk mencapai sasaran tersebut sesuai pengalaman mereka selama ini. Dengan demikian, pemenuhan kepuasan pelanggan akan terus menjadi pusat perhatian kami untuk mencapai kesuksesan.

Pada tahun 2015 telah terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris. Bapak Lukmanul Hakim meninggal dunia pada 25 Desember 2015. Kami turut belasungkawa dan semoga keluarga yang ditinggalkan diberikan ketabahan. Hingga Laporan ini diterbitkan, Perusahaan belum menentukan pengganti untuk posisi yang ditinggalkan almarhum.

Going forward, there remains an equal chance of either market rebound or further market contraction. Given ITM's strengths, there are opportunities to growth and opportunities to gain further business system resilience. Both employees and management have shown the acumen to further these two objectives based on the experience of the past several years. In this, the expansion of customer choice and the continuation of the goal of customer satisfaction will remain central to on-going success.

In 2015 there has been a change in the composition of the Board of Commissioners. One esteemed member of the Board of Commissioners, Mr. Lukmanul Hakim, passed away on December 25, 2015. We express our condolences and pray for the bereaved family may be able to accept his departure. Until the completion of this Annual Report, the Company has not replaced the position that was left.

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan selamat dan terima kasih kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan atas dedikasi dan kerja keras mereka sehingga berhasil membangun ITM menjadi perusahaan yang tangguh. Kepada Bapak Pongsak Thongampai, yang telah memasuki masa pensiun sebagai Presiden Direktur ITM, secara khusus saya menyampaikan penghargaan, atas kepemimpinan beliau, terutama dalam masa-masa sulit beberapa tahun terakhir ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada para mitra bisnis dan pelanggan yang bersama-sama dengan ITM telah membentuk rantai pasokan energi yang melayani masyarakat dan membantu Indonesia mendapatkan manfaat dari sumber daya energi yang dimiliki.

In closing, on behalf of the Board of Commissioners, I wish to congratulate all management and employees for their diligent efforts to build ITM into such an effective and well-managed organization. In particular, I wish to recognize the efforts of Mr. Pongsak Thongampai who is retiring as President Director at the end of his term for his leadership and direction especially through the last few difficult years. Finally, I wish to thank our business partners and customers who together with ITM complete an energy supply chain that serves to build communities in Indonesia and help Indonesia benefit from its energy resources.



IBRAHIM YUSUF

Komisaris Utama dan Independen
President and Independent Commissioner



RUDIJANTO BOENTORO
Komisaris Commissioner



IBRAHIM YUSUF
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)



SOMRUEDEE CHAIMONGKOL
Komisaris Commissioner

SOMYOT RUCHIRAWAT
Komisaris Commissioner

PROF. DR. DJISMAN S. SIMANDJUNTAK
Komisaris (Independen) Commissioner (Independent)

LAPORAN DIREKSI

REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS



Dengan menjaga kinerja keuangan yang sehat dan operasional yang teruji, ITM berkeyakinan mampu menciptakan nilai pada setiap aspek yang memungkinkan secara berkesinambungan dalam menghadapi tantangan sesuai siklus industri dimana perusahaan menjalankan bisnisnya.

By maintaining sound finance and tested operational procedures, ITM is confident in creating value at any point along the business cycle we find ourselves, and doing this sustainably.



Pongsak Thongampai

Yang terhormat Para Pemangku Kepentingan

Sejak memasuki paruh pertama tahun 2015, semakin jelas bahwa tantangan harga komoditas dan permintaan global terus berlanjut mempengaruhi permintaan batubara pada umumnya dan juga berpengaruh terhadap potensi ITM untuk meningkatkan volume penjualan khususnya. Sebagai catatan, China yang sebelumnya berperan sebagai mesin ekonomi bagi pertumbuhan ekonomi global dengan permintaan batubara yang kuat, telah mengurangi impor batubara.

Indonesia juga terimbas dengan menurunnya kondisi perekonomian di Eropa dan Amerika walaupun pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia tetap baik di 4,7%, ini pun merupakan penurunan dari kisaran 6%-7% dibandingkan dua tahun sebelumnya. Ketika permintaan energi di seluruh dunia belum berubah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ditambah dengan tekanan pada harga minyak mentah, gas bumi dan batubara, para produsen energi diharuskan meninjau ulang model bisnis mereka untuk menjawab tantangan pasar energi yang masih belum membaik.

ITM mampu menyeimbangkan target dan menjalankannya dengan program yang sudah dimulai sejak beberapa tahun lalu dan masih dilanjutkan di tahun ini, dimana manajemen tetap fokus dan tanggap terhadap perkembangan situasi domestik dan global. Sebagai hasilnya ITM mampu membangun kekuatan organisasi yang efisien dalam mendukung profitabilitas. Upaya tersebut didasarkan pada pendekatan kerjasama dengan pemangku kepentingan sehingga menciptakan hubungan yang memuaskan bagi pelanggannya.

KINERJA OPERASIONAL DAN KINERJA KEUANGAN DI TAHUN 2015

ITM berhasil memproduksi batubara sejumlah 28,5 juta ton pada tahun 2015 dibandingkan dengan produksi batubara di tahun 2014 sebesar 29,1 juta ton dan lebih rendah apabila dibandingkan dengan target awal sebesar 29,5 juta ton. Namun, pencapaian tersebut masih sesuai dengan perubahan target tengah tahun dalam menanggapi kondisi pasar yang penuh kompetisi.

Esteemed Stakeholders

As we moved into the first half of 2015 it became clear that challenges within global commodities pricing and demand would continue to affect coal demand and ITM's potential to boost sales volumes in particular. Notably, China, which had previously served as an engine for global economic growth and strong coal demand, had reduced its foreign purchases of coal.

Indonesia is impacted as well by the downturn of the European and American economies. Indonesia's GDP growth was a still satisfactory 4.7%, though it was down from the 6-7% range of only two years ago. As energy demand across the world remained basically unchanged from the previous year with continued pressure on crude oil, natural gas and coal prices, energy producers needed to reevaluate their business models to meet the challenges in current energy market condition.

ITM has been following a targeted and balanced course over the past few years and continued to do so in 2015, as management has remained attuned to and responsive to the emerging domestic and international trends. As a result, ITM has been able to build organizational strength and create sufficient output efficiencies to support profitability. These efforts underlie a cooperative approach with all stakeholders and result in continuing strong metrics for customers, especially in customer satisfaction.

OPERATIONAL AND FINANCIAL PERFORMANCE IN 2015

ITM was able to reach coal production at 28.5 million tons in 2015, compared to 29.1 million tons in 2014. This was down from our target of 29.5 million tons, but was well-aligned with our mid-year inventory objectives given the coal market competition.

Harga rata-rata pada tahun 2015 sebesar US$56,4 per ton, turun dibandingkan harga rata-rata di tahun 2014 sebesar US$67,1 per ton. Penjualan pada tahun 2015 turun menjadi US$1,6 miliar dibandingkan tingkat penjualan pada tahun 2014 sebesar US$1,9 miliar. Pada awal tahun, Perusahaan menetapkan rencana penjualan sebesar 30,0 juta ton, namun dengan terus menurunnya impor batubara khususnya oleh China, angka tersebut dirasa terlalu tinggi. Namun demikian, Perusahaan mampu menjual 28,2 juta, sedikit lebih rendah dari volume penjualan tahun 2014 sebesar 29,0 juta ton yang menunjukkan bahwa spesifikasi produk ITM tetap diminati pelanggan.

The lower average price in 2015 at US$56.4 per ton, down from 2014's US$67.1 per ton, did however significantly reduce sales to US$1.6 billion, compared to US$1.9 billion in 2014. Further, while we had targeted sales volume of 30.0 million tons early in the year, the continuing downward direction of coal imports, especially by China, made this figure seem slightly over-optimistic by mid-year end. Nevertheless, the Company achieved steady sales of 28.2 million tons, compared to 29.0 million tons in 2014, reflecting the Company's ability to deliver the types of coal that customers demand.

Laba bersih ITM di tahun 2015 sebesar US$63,1 juta, turun dibandingkan tahun 2014 yang sebesar US$201,0 juta. Pencapaian ini menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam mengendalikan biaya di tengah penurunan harga batubara yang cukup tajam di tahun 2015, dicerminkan dengan peningkatan Margin Laba Kotor dari 21% pada tahun 2014 menjadi 22% di tahun 2015. Dalam upaya pengendalian biaya tersebut, Perusahaan bekerjasama dengan para mitra dalam merancang penyesuaian struktur pengeluaran sesuai kondisi masing-masing, dengan tetap mengutamakan efisiensi dalam menghasilkan produk berkualitas.

Net Income was $US63.1 million in 2015, down from US$201.0 million in 2014. This final number, while not meeting early year expectations, is nonetheless a sign of the Company's ability to positively manage its cost structure given the greatly reduced selling price per ton that happened in 2015. This final year income reflects both a good increase the Gross Profit Margin from 21% in 2014 to 22% in 2015. The Company, in cooperation with partners, is prepared to go further in designing adjustments to the cost structure on a case by case basis, while prioritizing efficiencies in producing quality products.

ITM memprioritaskan posisi neraca yang kuat dengan melakukan efisiensi di segala aspek yang memungkinkan. Kondisi operasional pada seluruh anak perusahaan ditinjau ulang dari waktu ke waktu terhadap tujuan strategis jangka menengah dan jangka pendek. Salah satu hasil peninjauan tersebut, ITM mengurangi rasio nisbah pengupasan tanah penutup dengan tetap mempertahankan produksi batubara dari berbagai jenis pada tingkat yang optimal.

A priority has been to keep the balance sheet strong, tightening up wherever conditions on the ground warrant. The operational conditions at the various mine sites are re-evaluated on an on-going basis against both medium term strategic goals and immediate output objectives. One of the result, ITM has reduced its overburden removal ratio while continuing to produce various coal types into an optimum position.

Investasi ITM mempertimbangkan prinsip keseimbangan antara efisiensi dan pertumbuhan sejalan dengan target neraca yang kuat. Belanja modal ITM pada tahun 2015 sebesar US$24,8 juta diinvestasikan salah satunya pada sistem *in-pit crushing and conveying* pada PT Indominco Mandiri, yang memberikan dampak langsung pada penghematan biaya produksi. Sementara penambahan infrastruktur pada tahun 2015 di PT Trubaindo Coal Mining ditujukan untuk menjaga fleksibilitas dalam memenuhi permintaan.

Investments in both efficiency and in growth are closely aligned to ITM's balance sheet approach. The results of capital investments, at US$24.8 million in 2015, like completion of the impressive In-Pit Crushing and Conveying system at PT Indominco Mandiri,are creating immediate impacts on lowering production cost, while 2015 expansion of infrastructure at PT Trubaindo Coal Mining ensure that ITM remains flexible in delivering coal in any amounts that customers demand.



Penutupan tambang Kitadin Tandung Mayang telah dilaksanakan sesuai rencana dengan mempekerjakan kembali sebagian karyawan sambil melaksanakan rehabilitasi komprehensif terhadap lingkungan juga telah dilakukan dengan baik. Tambang Kitadin Tandung Mayang yang dikelola selama ini, telah berhasil mengoptimalkan sumber daya dan cadangan batubara sehingga memberikan imbal hasil dan manfaat bagi komunitas lokal, negara, dan para pemangku kepentingan lainnya, termasuk para pemegang saham.

We have been able to effect a planned closure of the Kitadin Tandung Mayang mine, reassigning personnel and proceeding well on completing details of the mine closure plan, including the comprehensive environmental rehabilitation. The Tandung Mayang mine under the long term management of ITM teams was successful in bringing almost all of the available coal to market, and returning lasting value to the local communities, the country and to other ITM stakeholders, including to shareholders.

Disamping itu, ITM tengah menyusun rencana penutupan tambang PT Jorong Barutama Greston yang akan berakhir dalam beberapa tahun lagi, sejalan dengan jumlah cadangan yang semakin berkurang.

Currently, ITM is preparing the mine closure plan for PT Jorong Barutama Greston that will be closing in a few years, inline with the depleting coal reserves.

Pada tahun 2015, produksi batubara PT Indominco Mandiri adalah sebesar 13,4 juta ton, yang mencerminkan porsi sebesar 47% dari total hasil batubara. Jumlah tersebut merupakan penurunan sebesar 11% dibandingkan dengan tahun 2014. Pada tahun 2015 PT Trubaindo Coal Mining mengalami peningkatan produksi dan memberikan kontribusi sebesar 26% dari total hasil batubara, PT Bharinto Ekatama menyumbang 9% dan PT Kitadin (Tandung Mayang) sebesar 9% pada tingkat produksi yang sama.

In 2015, output from PT Indominco Mandiri was 13.4 million tons, reflecting 47% of total output, down as a percentage from the 11% in 2014. Increasing production in 2015 was PT Trubaindo Coal Mining at 26% of total, with PT Bharinto Ekatama 9%, PT Kitadin (Tandung Mayang) 9% holding steady production levels.

Proses operasi dan produksi di beberapa tambang tertentu dikelola sedemikian guna mengoptimalkan sumber daya yang ada sejalan dengan strategi perusahaan yang memposisikan dirinya sebagai produsen batubara yang mampu menyediakan banyak pilihan spesifikasi produk.

The operation and production process in certain mines is positioned to gain maximum benefit from the existing coal reserves in line with the Company's strategy to build ITM into a coal provider with high competency in offering a wide range of blended coals.

Dalam rangka menyediakan ragam pilihan batubara campuran, ITM pada tahun 2015 telah membina kemitraan untuk mendapatkan batubara dengan karakteristik yang diminta oleh pasar. Hal itu untuk menjadikan batubara ITM dapat memberikan spesifikasi yang tepat atas kadar abu, kadar belerang, dan kadar kalori yang dibutuhkan oleh setiap pelanggan.

In order to further develop ITM's blending options, in 2015 we secured various alliances to access coals with just those characteristics needed to complement ITM's coals by delivering those precise ash, sulfur and calorific values required by individual customers.

Dengan strategi bisnis diatas akan terbina hubungan yang saling menguntungkan semua pihak, dalam hal ini ITM dengan pelanggannya, serta ITM dengan mitra aliansinya dimana mereka bisa memasarkan produknya melalui kanal pemasaran ITM. Lebih dari itu keuntungan lain didapat oleh negara, dengan pengelolaan ekspor sumber daya yang efektif.

In this win-win situation, both ITM and its customers benefit from strengthened relationships, while our alliance partners are able to supply through ITM's marketing channel some amount of coal, and Indonesia benefits from having an effective use of its export resources.

TATA KELOLA

Penyelenggaraan komunikasi dan sistem pengendalian yang efektif memberikan dampak positif kepada ITM. Di dalam pengelolaan risiko yang muncul dan operasi yang tengah berlangsung, Direksi mengandalkan dukungan berbagai fungsi internal. Fungsi-fungsi tersebut meliputi Manajemen Kepatuhan dan Risiko, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan seluruh rencana yang dibuat dan ditetapkan dapat dilaksanakan dengan hasil yang dapat diukur. Melalui tahapan perencanaan yang mendalam dan efektif atas operasional ITM, Direksi berkeyakinan bahwa Perusahaan mampu menjawab tantangan kedepan dengan kekuatan organisasi yang sudah terbukti.

Perusahaan juga memetik manfaat dari investasi atas pengembangan profesional terhadap karyawannya, karena faktor kepemimpinan dan kompetensi baru merupakan hal kritikal di dalam menjawab tantangan masa depan.

GOVERNANCE

The presence of effective communications and control systems continues to provide returns within ITM. In managing both emerging risks and on-going operations, the Board of Directors relies on the support of a variety of internal functions. These functions, covering Compliance & Risk Management, Corporate Secretary and Internal Audit, have initial responsibility to ensure that plans are viable, carried through with, and results assessed. Given this depth and overall effectiveness of ITM's planning and operational phases, the Board of Directors is confident in the Company's ability to meet future challenges with its proven organizational strength.

ITM continues to benefit as well from investing in the professional development of its staff, as leadership and new competencies are critical in meeting the emerging challenges.

Komitmen terhadap transparansi melalui sosialisasi yang baik terhadap Sistem Pelaporan Pelanggaran, telah menciptakan komitmen individual yang kuat terhadap penerapan GCG yang prinsip-prinsipnya saling terkait dengan Banpu Spirit sebagai nilai-nilai perusahaan.

Berkenaan dengan pencapaian di tahun 2015, Perusahaan dianugerahi penghargaan, di antaranya, *Best-Non Financial Sector in GCG based on ASEAN CG Scorecard* pada ajang *the 7th IICD CG Conference and Award.* Pada acara tersebut Perusahaan juga dinobatkan sebagai salah satu dari *Top 10 of the Top 50 Indonesian Listed Companies based on the ASEAN CG Scorecard.* Perusahaan juga menerima penghargaan dari NCSR sebagai *the Runner Up 2nd Best Sustainability Report for Mining and Metal Sector,* dan *the Gold Award in International Convention on Quality Concept Circle (ICQCC)* di Korea Selatan.

Sepanjang tahun, Direksi aktif berkomunikasi dan bertemu dengan Dewan Komisaris guna memastikan penerapan rencana bisnis Perusahaan yang didukung dengan wawasan pengalaman, khususnya dalam kondisi ekonomi dan finansial yang bergejolak.

Pada tanggal 31 Maret 2015 terjadi perubahan komposisi Direksi. Bapak Jusnan Ruslan dan Bapak Stephanus Demo Wawin ditunjuk sebagai Direktur. Kedua anggota Direksi baru tersebut menggantikan Bapak Sean Trehane Pellow dan Bapak Hartono Widjaja yang mengundurkan diri. Kami mengucapkan terima kasih atas sumbangsih dan kerjasama baik yang telah ditunjukkan oleh kedua anggota Direksi yang telah mengundurkan diri. Kami juga mengucapkan selamat datang dan selamat bertugas kepada kedua anggota Direksi pengganti.

Our commitment to transparency, showcased through the well-advertised Whistle Blowing System, has created a strong sense of individual commitment to the implementation of GCG, which principles are interlocking with Banpu Spirit as the corporate values.

With regard to accomplishments during 2015, the Company awarded as the Best-Non Financial Sector in GCG based on ASEAN CG Scorecard in the event of the 7th IICD CG Conference and Award. In that event, the Company also named in the Top 10 of the Top 50 Indonesian Listed Companies based on the ASEAN CG Scorecard. The NCSR award for the Runner Up 2nd Best Sustainability Report for Mining & Metal Sector, and the Gold Award in International Convention on Quality Concept Circle (ICQCC) in South Korea.

Throughout the year, the Board of Directors has been active in communicating and meeting with the Board of Commissioners to ensure that implementation of the Company's business plans is supported with the insight of experience, especially given the environment of economic and financial turbulence.

On 31 March 2015, there were several changes to the composition of the Board of Directors. Mr. Jusnan Ruslan and Mr. Stephanus Demo Wawin were appointed as Directors. Both of the new appointed Board of Directors members replaced Mr. Sean Trehane Pellow and Mr. Hartono Widjaja who resigned. We would like to thank both of our resigned Board members for their contributions and good cooperations. We also would like to welcome the two of the newly appointed Board of Directors members and to wish good luck in their new duties.

ITM MAMPU MENYEIMBANGKAN TARGET DAN MENJALANKANNYA DENGAN PROGRAM YANG SUDAH DIMULAI SEJAK BEBERAPA TAHUN LALU DAN MASIH DILANJUTKAN DI TAHUN INI, DIMANA MANAJEMEN TETAP FOKUS DAN TANGGAP TERHADAP PERKEMBANGAN SITUASI DOMESTIK DAN GLOBAL.

ITM has been following a targeted and balanced course over the past few years and continued to do so in 2015, as management has remained attuned to and responsive to the emerging domestic and international trends.

TANGGUNGJAWAB SOSIAL

Dengan kemitraan dalam arti yang luas, setiap individu memainkan peran baik besar maupun kecil. Dengan pengertian bahwa pengusahaan pertambangan itu berisiko tinggi, penting bagi perusahaan untuk memastikan setiap pihak mendapat manfaat dari keberadaan sumber daya yang dikelola. Komitmen Perusahaan menyisihkan porsi sebesar 8 sen dolar per ton merupakan bentuk pengembalian langsung ataupun tidak langsung kepada pemangku kepentingan.

ITM juga membangun dan mengembangkan hubungan baik dengan perguruan tinggi lokal. Hubungan baik tersebut diawali dengan membangun pemahaman untuk melindungi keanekaragaman hayati. Saat ini ITM telah membuka kesempatan untuk kepada mahasiswa perguruan tinggi guna memperoleh wawasan lapangan terhadap keragaman ilmu pengetahuan terapan mengenai lingkungan hidup dan ilmu bisnis terapan di ITM. Selain itu, ITM juga memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan semaksimal mungkin dalam menyeimbangkan pembelajaran teoritis dan praktik lapangan.

SOCIAL RESPONSIBILITY

In the widest of partnerships, everyone has larger or smaller parts to play. In the necessarily messy and sometimes high risk job of mining, it is important for the largest player to ensure that everyone gains some benefit from the valuable resources mined. ITM's commitment of 8 cents dollar per ton to go directly to the local communities reflects this spirit of returning benefits to stakeholders.

ITM has also been able to develop and expand its relationships with a local university. While this relationship may have begun with cooperation on understanding and protecting bio diversity. Today ITM is able to provide an avenue for university students to gain on-the-ground insights into the wide range of applied environmental science and applied business that ITM's. Again in yet another way, ITM is delivering value to as many stakeholders as possible and in so doing helping balance theoretical studies with practical realities.

ITM memiliki proses pelibatan masyarakat melalui media yang dikenal dengan Forum Konsultatif Masyarakat (FKM), yang terdiri dari masyarakat, tokoh masyarakat, pemerintah daerah, dan Perusahaan yang diwakili, oleh *Community Development Officers* (CDO). Melalui pertemuan terbuka, FKM menangkap aspirasi anggotanya dan menentukan prioritas program. Selama ini, proses tersebut berjalan dengan baik dan transparan dalam memberdayakan komunitas karena masyarakat dapat menentukan pilihan.

Pada bulan Desember 2015 di Paris, perwakilan komunitas dunia bergabung untuk menentukan langkah dalam menghadapi isu emisi karbon dan perubahan iklim. ITM telah ikut melakukan proses mitigasi karbon dengan melaporkan data emisi dan langkah-langkah pengurangan jejak karbon dalam Laporan Keberlanjutan. Selanjutnya terkait isu ini, ITM akan mengkaji kontribusi karbonnya dalam menanggapi pedoman dari pemerintah dan menyadari bahwa bisnis batubara sebagai sumber daya energi akan terkena dampak keputusan yang dihasilkan Konferensi Paris.

ITM has a process of community involvement through the media known as Community Consultative Committee (CCC) consist of community, informal leader, local government and Company represented by Community Development Officers (CDO). Through open meetings, CCC engages the aspirations of the members and has the community choose program priorities. Over the many years, this process has worked well in being transparent and in empowering each community with making its own choices.

In December 2015 in Paris, representatives of the world community joined in a similar fashion to make choices on carbon emissions and climate change concerns. ITM has long participated in the carbon mitigation process, not least by producing a Sustainability Report detailing ITM's emissions and the steps taken to reduce the Company's carbon footprint. Going forward on this issue, ITM will further assess its own carbon contribution in response to Government guidelines and remain keenly aware that coal as a source of energy will be impacted by decisions arising out of the Paris Conference.

PROSPEK USAHA

Walaupun prospek jangka panjang usaha dibidang sumber daya energi cukup kuat, ITM tetap harus fokus pada tantangan saat ini. Sambil menunggu kondisi pasar membaik dengan menguatnya pertumbuhan ekonomi, manajemen tetap fokus pada optimalisasi penambangan, menyesuaikan produk batubara sesuai dengan kebutuhan pelanggan, mendistribusikannya dengan tepat waktu secara konsisten dan menguntungkan. Kemungkinan imbal hasil yang diperoleh tidak setinggi lima tahun yang lalu. Hal ini menjadi tantangan bagi ITM untuk terus menciptakan nilai secara berkesinambungan sejalan dengan siklus industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

BUSINESS PROSPECTS

While the long term prospects for all energy resources are strong, such optimism should not detract from the challenges in the immediate future. As the coal market waits to rebound into a new period of strong economic growth, ITM management will focus on the business of accessing the coal, tailoring product to meet customer needs, getting it delivered on time, and ensuring that we do this consistently and profitably. There may be expectations that profits in the coal industry cannot be as high as they were perhaps 5 years ago, and there may be some truth in this. However, for ITM, the excitement comes from creating value at whatever point along the business cycle we find ourselves, and doing this sustainably.

Prospek ITM tetap bagus dengan adanya pilihan kualitas batubara yang tersedia untuk pelanggan. Volume penjualan dan volume produksi di tahun 2016 akan disesuaikan dengan kondisi pasar mengingat harga dan permintaan adalah faktor diluar kendali, sehingga Perusahaan dapat mengoptimalkan kesempatan.

Thus, the prospects for ITM remain good with a variety of coal quality choices available to customers. ITM's sales and production volume in 2016 will be adjusted following the market trends, considering both pricing and demand is outside of our control, the Company is poised to react rapidly.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas nama Direksi, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada manajemen dan para karyawan atas upaya terbaik yang telah dilakukan dalam mencapai hasil yang optimum di tahun ini. Kami juga berterima kasih kepada para kontraktor dan pemasok atas kinerja yang dihasilkan. Sebagai penutup, secara khusus kami berterima kasih kepada para pelanggan yang telah mendukung upaya kami menjadi perusahaan energi berbasis batubara berkelas dunia.

ACKNOWLEDGMENTS

On behalf of the Board of Directors, I would like to thank all management and employees for their great efforts in gaining the optimum results of the year. I wish also to thank our contractors and other suppliers for their ability to pull together and get the coal delivered. In closing I especially thank our customers for supporting our drive to be a world-class coal energy Company.

29 Februari February 2016



PONGSAK THONGAMPAI

Direktur Utama
PRESIDENT DIRECTOR



A. H. BRAMANTYA PUTRA
Direktur Director

JUSNAN RUSLAN
Direktur Director

PONGSAK THONGAMPAI
Direktur Utama President Director



LEKSONO POERANTO
Direktur Director

EDWARD MANURUNG, SE, MBA
Direktur (Independen) Director (Independent)

STEPHANUS DEMO WAWIN
Direktur Director

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



3

Dengan pengalaman panjang, ITM mampu menjaga reputasinya sebagai Perusahaan yang dapat dipercaya.

Having an extensive experience, ITM is able to maintain its reputations as an esteemed Company.


552

SEKILAS ITM
ITM IN BRIEF

Didirikan pada tahun 1987, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan pemasok batubara Indonesia terkemuka untuk pasar energi dunia. Dalam Laporan Tahunan ini penyebutan "ITM" tidak hanya mengacu kepada PT Indo Tambangraya Megah Tbk, tetapi juga mengacu kepada semua anak perusahaannya secara kolektif sebagai suatu kelompok usaha.

Established in 1987, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) is a publicly listed company at the Indonesia Stock Exchange and is a leading Indonesian coal supplier to the world energy market. In this Annual Report, mention of "ITM" not only refers to PT Indo Tambangraya Megah Tbk, but also to all its subsidiaries collectively as a group business.

ITM telah menetapkan baku tertinggi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*/GCG), kepatuhan terhadap segala peraturan dan perundangan, juga terhadap mutu, lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja. ITM sangat menyadari bahwa perusahaan akan kuat hanya apabila dikembangkan bersama-sama dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang pada gilirannya memberikan manfaat kepada pemangku kepentingannya yang beragam. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan senantiasa berupaya melaksanakannya secara bertanggungjawab, etis dan sesuai ketentuan dan budaya masyarakat setempat

ITM has set the highest standards for the implementation of good corporate governance (GCG), compliance with all laws and regulations, as well as quality, environment and occupational health and safety. ITM is very aware that the company can only be strong when developed with social and environmental responsibility, which in turn provides benefits to a range of stakeholders. In conducting its business, the company strives to work responsibly, ethically and according to local provisions and culture.

Maksud dan tujuan ITM, yang kemudian juga disebut Perusahaan, adalah menjalankan aktivitas usaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, pengangkutan, perbengkelan, perindustrian dan jasa. Hal itu berdasarkan pada Akta No. 96 tertanggal 28 April 2015 yang dibuat di hadapan notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn., sebagaimana Surat Nomor AHU-AH.01.03-0930418 tertanggal 7 Mei 2015 tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang diterbitkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum

The purpose and objective of ITM, further referred to as the company, is running business activities in construction, trade, transportation, servicing and repair, industry and services. The company's activities are based on Deed No. 96 dated 28 April 2015, drawn up in the presence of notary Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn., as noted in Letter No. AHU-AH.01.03-0930418 dated May 7, 2015 regarding the Acceptance of Notification of Amendments to the Articles of Association of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. issued by the Ministry of Law and Human Rights, Directorate General of Legal Administration.

Guna mencapai maksud dan tujuan di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan usaha, sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha dalam bidang pembangunan dengan melakukan pemborongan dibidang pertambangan umum meliputi pemboran, pengupasan, penggalian/ penambangan, pengolahan, pemurnian dan kegiatan terkait dan pemborongan dalam bidang pertambangan batubara serta pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam terutama batubara dan sumber energi lainnya untuk kepentingan tenaga listrik sesuai dengan

To achieve the above purpose and objective, the Company conducts the following business activities:

1. Contracting in the general mining sector, including drilling, stripping, excavating/ mining, processing, refining and related activities, including contracted coal mining, as well as the management and utilization of natural resources, especially coal and other energy sources, in the interest of electricity generation in



peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mendirikan pembangkit listrik
2. Menjalankan usaha penunjang ketenagalistrikan antara lain pembangunan, pemasangan, pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan dan pengembangan teknologi yang menunjang penyediaan tenaga listrik dan pembangkit listrik tenaga energi baru lainnya dan tenaga energi terbarukan lainnya
3. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan yang meliputi ekspor-impor dan perdagangan hasil pertambangan yang meliputi pasir, batu, batubara, batubara padat *(bricket)* batu abu tahan api serta kegiatan usaha terkait;
4. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan / transportasi pertambangan batubara termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi dibidang pertambangan dan batubara serta kegiatan usaha terkait
5. Menjalankan usaha di bidang perbengkelan: termasuk pemeliharaan dan perawatan untuk segala macam kendaraan bermotor;
6. Menjalankan usaha dalam bidang industri pengolahan barang-barang dari hasil pertambangan;
7. Menjalankan usaha dalam bidang jasa dengan menyediakan jasa sarana penunjang perusahaan pertambangan, konsultasi bidang pertambangan, jasa bidang konstruksi pertambangan, dan jasa penunjang kegiatan pertambangan;

accordance with applicable laws and regulations that necessitate the establishment of power plants;
2. Running electrification supporting businesses, including the construction, installation and maintenance of power generation equipment and the development of technology supporting the supply of electricity and power plants utilizing new energy sources and other renewable energy sources;
3. Trading, including export-import and trade of mining products that include sand, stone, coal, coal brickets, fire-resistant ash stones and related business activities;
4. Coal mining-related freight / transportation, including the management and maintenance of mining and coal transport facilities and related business activities;
5. Automotive servicing and repairing, including the service and maintenance of all types of motor vehicles;
6. Processing of mined goods;
7. Services to provide support facilities for mining companies, mining consulting, mine construction services, and other mining support services;

VISI & MISI
VISION & MISSION

VISI

Menjadi perusahaan energi batubara terkemuka di Indonesia dengan pertumbuhan berkesinambungan yang dicapai melalui profesionalisme dan kepedulian terhadap karyawan, masyarakat dan lingkungan.

MISI

- Mengembangkan keunggulan pada semua lini operasi untuk melayani pelanggan dengan kualitas dan kuantitas produk dan jasa yang konsisten.
- Mengembangkan karyawan yang piawai, sistem dan infrastruktur yang efisien berdasarkan budaya yang berinovasi, berintegritas, berkepedulian, dan bersinergi.
- Berinvestasi dalam bisnis energi berbasis batubara yang secara berkesinambungan memperkuat posisi ITM.
- Untuk mendorong dan berkontribusi bagi perkembangan masyarakat dengan bertindak sebagai warga yang baik dan berkontribusi terhadap ekonomi dan masyarakat.

Visi dan misi tersebut dibuat pada tahun 2007 dan telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris, dan dianggap masih relevan dengan rencana dan strategi bisnis ITM.

VISION

To become a leading coal related energy company in Indonesia with sustainable growth through professionalism and care to our employees, community and environment.

MISSION

- *To develop operational excellence to serve our customers with consistent quality and quantity of product and services.*
- *To develop competent employee, efficient systems and infrastructure under the innovation, integrity,care and synergy culture within the organization.*
- *To invest in coal-related energy businesses that will sustainably strengthen our position.*
- *To promote and contribute to the development of society by acting as a good citizen and contribute to the economy and society.*

The above vision and mission were established in 2007 and have been approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners, and are considered to hold its relevance given ITM's business plans and strategy.

NILAI-NILAI UTAMA PERUSAHAAN

CORPORATE VALUES

INOVASI – Berpikir kreatif, cerdas dalam bertindak, berani untuk memulai, berani dan menerima tantangan, proaktif, fleksibel serta cakap dalam berbagai hal, mampu beradaptasi serta ulet, berkembang terus menerus.

INNOVATION – Think out of the box, act intelligently, dare to initiate, courageous and challenging, proactive, flexible and versatile, adaptive and resilient, continuously developing.



PEDULI – Terbuka dan tulus, dapat menerima dan menampung, menghargai orang lain, menghormati, hangat dan perhatian, baik dan murah hati.

CARE – Open and sincere, accepting and accommodating, honoring others, respectful, warm and solicitous, kind and generous.

INTEGRITAS – Jujur, etis, dapat diandalkan, disiplin, gigih, berkomitmen, dan transparan.

INTEGRITY – Honest, ethical, reliable, disciplined, persistent, committed, transparent.

SINERGI – Mampu Bekerja Sama, Berpola Pikir Terbuka, Kerja Kelompok, Membangun Jejaring, Saling Mendukung Dan Berbagi, Berupaya Untuk Sama-Sama Menang.

SYNERGY – Cooperative, Fair-Minded, Teamwork, Networking, Supportive And Sharing, Strive For Win-Win.

SEKILAS TINJAUAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REVIEW IN BRIEF

TINJAUAN PERTAMBANGAN

Lokasi tambang ITM saat ini tersebar di enam wilayah usaha pertambangan, yang semuanya saat ini dalam tahapan beroperasi dan berproduksi, masing-masing di bawah pengelolaan satu anak perusahaan. Empat daerah konsesi ITM berlokasi di Kalimantan Timur, satu di Kalimantan Selatan, dan satu terletak di dua provinsi, yakni Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Total produksi batubara ITM tahun 2015 adalah 28,5 juta ton, 2% lebih rendah dari volume produksi tahun 2014 sebesar 29,1 juta ton, dan 3% di bawah target pada awal tahun sebesar 29,5 juta ton. Kontribusi terbesar terhadap produksi tahun 2015 berasal dari PT Indominco Mandiri, dengan 13,4 juta ton atau 47% terhadap total. Sementara itu, produksi PT Kitadin Tandung Mayang di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 39% menjadi 2,5 juta ton di 2015. Rincian lebih lanjut pada angka-angka produksi masing-masing anak perusahaan disajikan di bawah ini.

Pada akhir tahun 2015, estimasi total sumber daya batubara ITM (terbukti dan tereka) mencapai 1.617 juta ton, dengan total cadangan sebesar 223 juta ton. Angka-angka ini disusun sesuai dengan Standar Pelaporan Batubara Internasional ("Kode JORC"), berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh pihak yang kompeten berdasarkan Kode JORC.

MINING REVIEW

ITM's mining locations are currently spread across six mining concession areas, all of which are currently operational and in production, each under the management of one of the Company's subsidiaries. Four concession areas are located in East Kalimantan, one in South Kalimantan, and the other one in both East Kalimantan and Central Kalimantan.

ITM produced a total volume of 28.5 million tonnes (Mt) in 2015, 2% lower than the production volume of 2014, which amounted to 29.1 Mt. This was also 3% below the target of 29.5 Mt set at the beginning of 2015. The largest share of the 2015 production volume was contributed by PT Indominco Mandiri, which produced 13.4 Mt or 47% of the total. Meanwhile, production from PT Kitadin Tandung Mayang in 2015 increased by 39% to 2.5 Mt. Further details on each subsidiary's production figures are presented below.

At the end of 2015, total estimated coal resources of ITM (proven and probable) stood at 1,617 Mt, with total reserves amounting to 223 Mt. These figures are prepared consistent with International Coal Reporting Standards ("JORC Code"), based on estimates prepared by competent persons under the JORC Code.

Produksi Batubara
Coal Production

Anak Perusahaan Subsidiary	**Produksi** Production (Mt)		**Perubahan** Difference (%)	**Kontribusi terhadap Produksi 2014** Contribution to 2014 Production (%)
	2015	2014		
PT Indominco Mandiri	13.4	15.0	(11%)	47%
PT Trubaindo Coal Mining	7.3	7.2	1%	26%
PT Kitadin				
- Tandung Mayang	2.5	1.8	39%	9%
- Embalut	1.2	1.3	(8%)	4%
PT Bharinto Ekatama	2.8	2.5	12%	9%
PT Jorong Barutama Greston	1.3	1.3	0%	5%
Total	**28.5**	**29.1**	**(2%)**	**100%**

WILAYAH OPERASIONAL

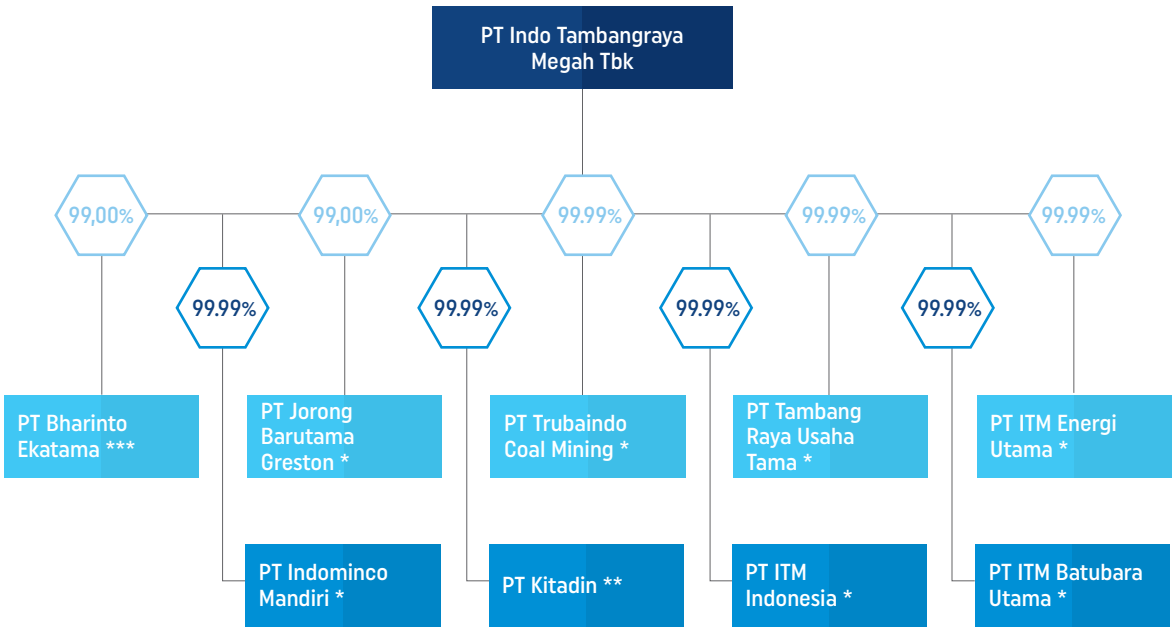
OPERATIONAL AREA



Catatan: Terminal Batubara Balikpapan bukan merupakan fasilitas yang dimiliki ITM.
Note: Balikpapan Coal Terminal is not owned by ITM.

STRUKTUR GRUP ITM

ITM GROUP STRUCTURE



Catatan Notes:
*) = 1 lembar saham dimiliki oleh PT Kitadin 1 share held by PT Kitadin
**) = 1 lembar saham dimiliki oleh PT Sigma Buana Cemerlang 1 share held by PT Sigma Buana Cemerlang
***) = 1% saham dimiliki oleh PT Kitadin 1% of shares held by PT Kitadin

WEBSITE ITM

Perusahaan mengelola dan memperbaharui data berikut ini dalam situs web Perusahaan (www.itmg.co.id) secara teratur.

1. Informasi umum tentang Perusahaan;
2. Informasi bagi pemodal;
3. Informasi tata kelola perusahaan;
4. Informasi tanggung jawab sosial perusahaan

ITM WEBSITE

The Company keep maintaining and updating the following information in its website (www.itmg.co.id) on a regular basis.

1. General information about the Company;
2. Information for investors;
3. Information on good corporate governance;
4. Information on the corporate social responsibility

ANAK PERUSAHAAN
SUBSIDIARIES

PT INDOMINCO MANDIRI (IMM)

Status Kepemilikan Ownership Status	**Bidang Usaha** Line of Business	**Lisensi** License	**Area** Area	**Mulai Produksi** Commencing Production in
ITM adalah pemilik saham mayoritas (99,99%) dari anak perusahaannya, PT Indominco Mandiri (IMM), yang berdiri pada tanggal 11 November 1988.	PT Indominco Mandiri (IMM) merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan, konstruksi, dan perdagangan umum.	Berdasarkan ketentuan yang berlaku pada waktu itu Perjanjian Kerja Sama Pengusahaan Pertambangan Batubara berbatas waktu 30 tahun, terhitung setelah perusahaan pertambangan memasuki tahap produksi dengan persetujuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Izin operasi produksi Indominco akan berakhir pada 31 Maret 2028.	Di awal usahanya, IMM mengelola area konsesi pertambangan seluas 99.922 hektar. Selanjutnya, secara bertahap IMM melepaskan sebagian area tersebut, hingga kini yang tersisa seluas 24.121 hektar. Lokasi pertambangan berada di tiga kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Bontang, Kutai Kertanegara dan Kutai Timur. Area pertambangan IMM seluas 24.121 tersebut dibagi menjadi: • Blok Barat, seluas 17.100 hektar; dan • Blok Timur, seluas 7.021 hektar.	Trial Production in 1997 and commercial production start in 1998
ITM is the majority share holder (99.99%) of its subsidiary, PT Indominco Mandiri (IMM), which was established on November 11, 1988.	PT Indominco Mandiri (IMM) is a private company that is engaged in the mining, construction and general trading.	In accordance with the regulation at that time, the Coal Contract of Work (CCoW) bounded period of 30 years, commencing after the mining company entered the production stage as approved by the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM)and its production license will end on 31 March 2028.	At the beginning, IMM manages the mining area concession covering 99,922 hectares. Then, IMM gradually relinquished some of these areas, up to now still remains 24,121 hectares. Mining sites located in three districts in the province of East Kalimantan, namely Bontang, East Kutai and Kutai Kertanegara. IMM mining area covering 24,121 hectares is divided into: • West Block, covering an area of 17,100 hectares; and • Eastern Block, covering an area of 7,021 hectares.	1997

PT TRUBAINDO COAL MINING

Status Kepemilikan Ownership Status	**Bidang Usaha** Line of Business	**Lisensi** License	**Area** Area	**Mulai Produksi** Commencing Production in
ITM adalah pemilik saham mayoritas (99,99%) dari anak perusahaannya, PT Trubaindo Coal Mining, yang berdiri pada tanggal 13 Maret 1990.	PT Trubaindo Coal Mining merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang usaha tambang.	Posisi lisensi Perjanjian Kerja Sama Pengusahaan Pertambangan Batubara yang dimiliki PT Trubaindo Coal Mining saat ini berlaku hingga 27 Februari 2035.	Di awal usahanya, PT Trubaindo Coal Mining memiliki area konsesi seluas 94.415 hektar. Setelah secara bertahap dilepaskan, kini area penambangan tersisa seluas 22.687 hektar. Lokasi pertambangan berada di empat kecamatan yang masuk dalam wilayah administratif Kabupaten Kutai Barat (Provinsi Kalimantan Timur), yaitu Kecamatan Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu, dan Damai.	2005
ITM is the majority share holder (99.99%) of its subsidiary, PT Trubaindo Coal Mining, which was established on March 13, 1990.	PT Trubaindo Coal Mining is a private company that is engaged in I mining.	License position of Coal Contract of Work (CCoW) which is owned by PT Trubaindo Coal Mining is currently valid until February 27, 2035.	At the beginning, PT Trubaindo Coal Mining manages the mining concession area covering 94,415 hectares. After gradually relinquished, the area is now only covering 22,687 hectares. Mining sites located in four districts which included in the administrative region of West Kutai Regency (East Kalimantan Province), namely the Muara Lawa, Bentian Large, Muara Pahu, and Damai sub-districts.	2005

PT JORONG BARUTAMA GRESTON				
Status Kepemilikan Ownership Status	**Bidang Usaha** Line of Business	**Lisensi** License	**Area** Area	**Mulai Produksi** Commencing Production in
ITM adalah pemilik saham mayoritas (99,99%) dari anak perusahaannya, PT Jorong Barutama Greston, yang berdiri pada tanggal 10 Mei 1991.	PT Jorong Barutama Greston merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan, perdagangan, dan transportasi.	Posisi lisensi Perjanjian Kerja Sama Pengusahaan Pertambangan Batubara yang dimiliki PT Jorong Barutama Greston saat ini berlaku hingga 3 Mei 2035.	Setelah melalui proses pelepasan secara bertahap, area konsesi yang dipertahankan PT Jorong Barutama Greston seluas 4.883 hektar. Lokasi pertambangan berada di dua kecamatan yang termasuk wilayah administratif Kabupaten Tanah Laut (Provinsi Kalimantan Selatan), yaitu Kecamatan Pelaihari dan Kecamatan Jorong.	1999
ITM is the majority share holder (99.99%) of its subsidiary, PT Jorong Barutama Greston, which was established on May 10, 1991.	PT Jorong Barutama Greston is a private company that is engaged in mining, general trading, and transportation.	License position of Coal Contract of Work (CCoW) which is owned by PT Jorong Barutama Greston is currently valid until May 3, 2035.	After successive relinquishments, a concession area of 4,883 hectares currently remaining located in the districts of Pelaihari and Jorong, Tanah Laut Regency, South Kalimantan.	1999

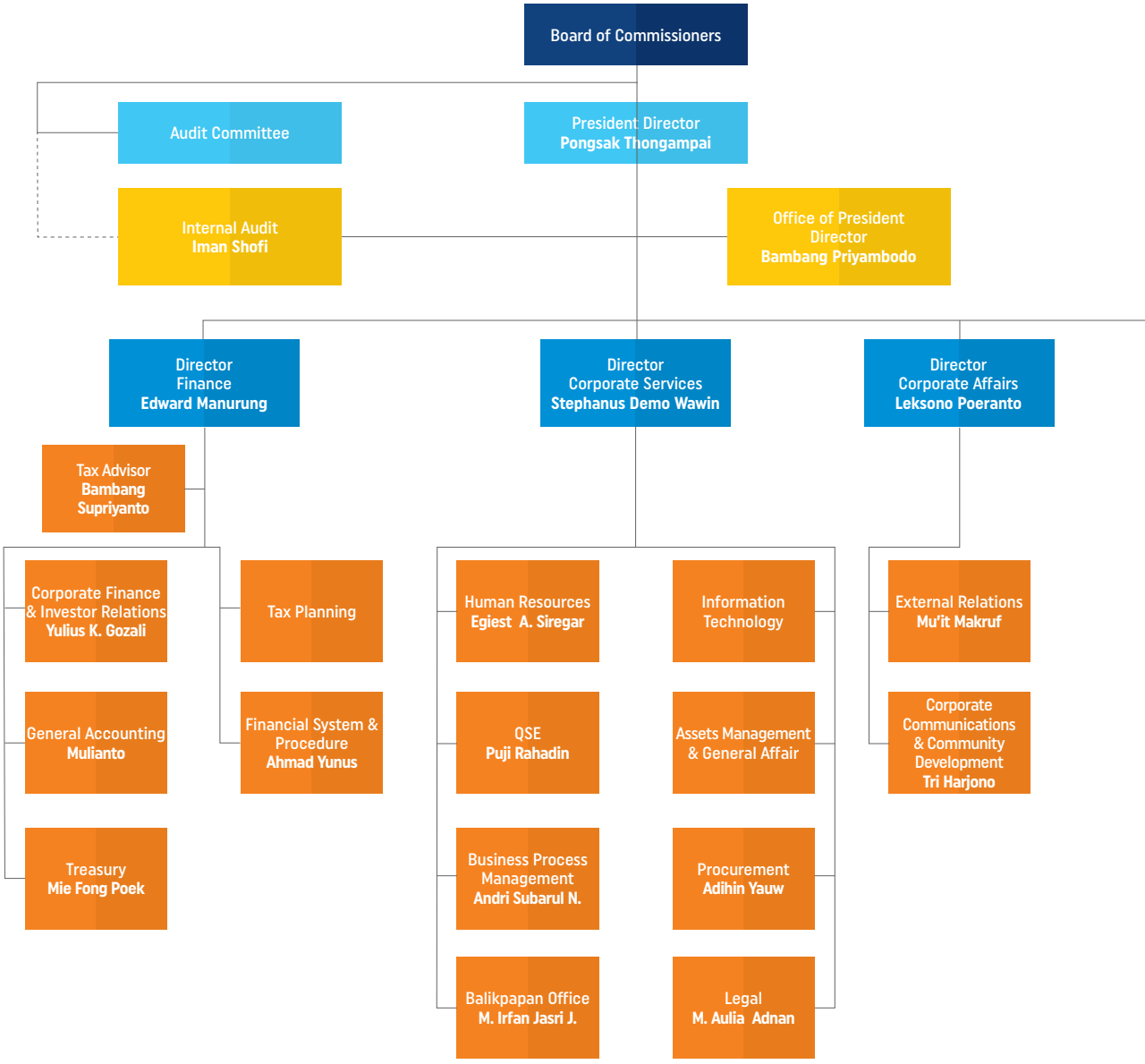
PT BHARINTO EKATAMA				
Status Kepemilikan Ownership Status	**Bidang Usaha** Line of Business	**Lisensi** License	**Area** Area	**Mulai Produksi** Commencing Production in
ITM adalah pemilik saham mayoritas (99,00%) dari anak perusahaannya, PT Bharinto Ekatama, yang berdiri pada tanggal 9 Januari 1996.	PT Bharinto Ekatama merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara.	Posisi lisensi Perjanjian Kerja Sama Pengusahaan Pertambangan Batubara yang dimiliki PT Bharinto Ekatama saat ini berlaku dari 20 November 1997 hingga 29 Juni 2041.	Awalnya, luas area konsesi yang dimiliki PT Bharinto Ekatama adalah 93.100 hektar. Kemudian secara bertahap dilepaskan hingga kini tersisa 22.000 hektar. Lokasi pertambangan berada di wilayah administratif Kabupaten Kutai Barat dan Barito Utara, Provinsi Kalimantan Timur dan Tengah.	2012
ITM is the majority share holder (99.00%) of its subsidiary, PT Bharinto Ekatama, which was established on January 9, 1996.	PT Bharinto Ekatama is a private company that is engaged in coal mining.	License position of Coal Contract of Work (CCoW) which is owned by PT Bharinto Ekatama currently in stand from November 20, 1997 to June 29, 2041.	The initial concession area of 93,100 hectares owned by PT Bharinto Ekatama was gradually relinquished to reach 22,000 hectares up to now. Mining sites located in the regencies of West Kutai and North Barito in the East and Central Kalimantan Provinces.	2012

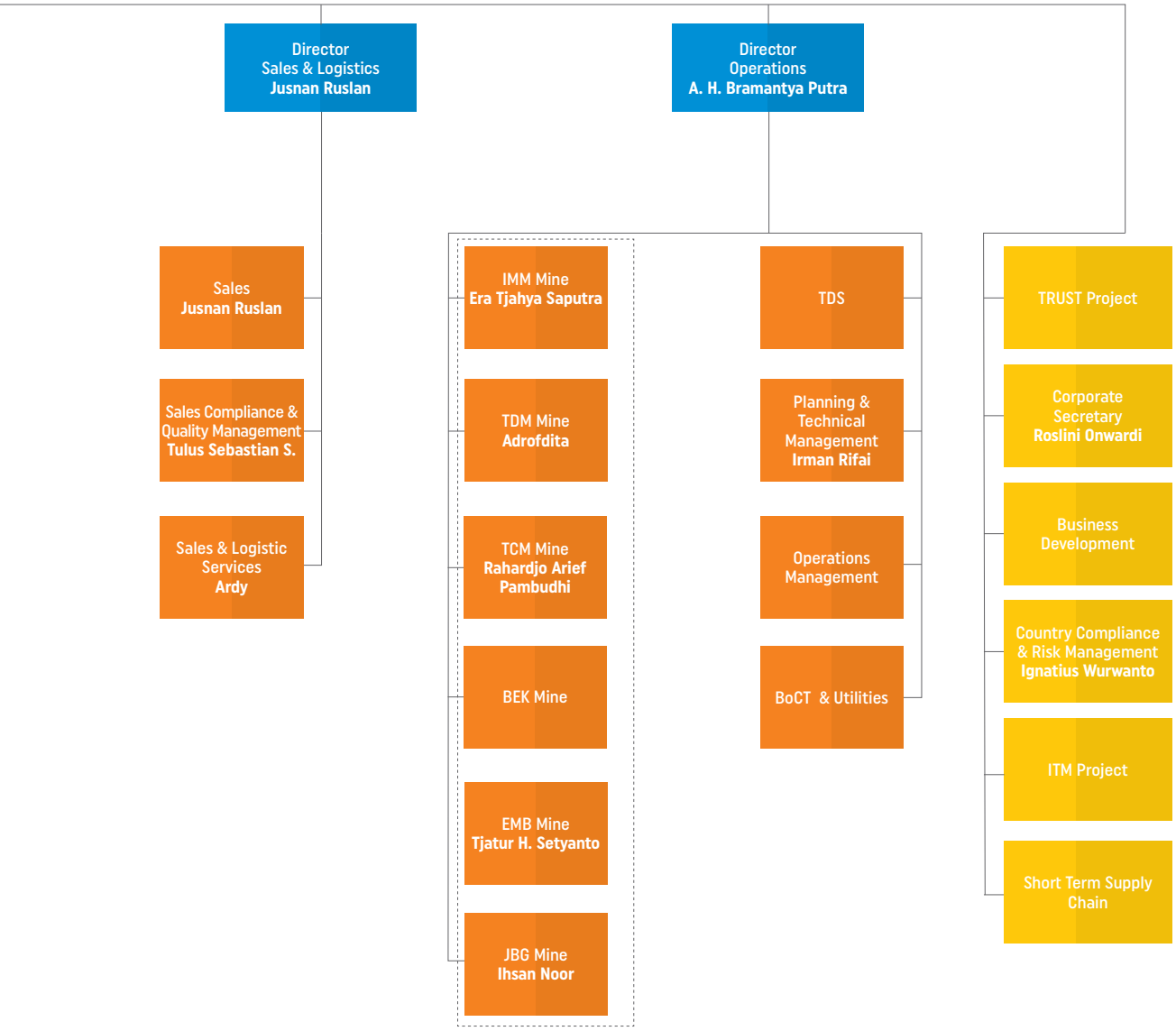
PT KITADIN (EMBALUT dan TANDUNG MAYANG)				
Status Kepemilikan Ownership Status	**Bidang Usaha** Line of Business	**Lisensi** License	**Area** Area	**Mulai Produksi** Commencing Production in
EMBALUT				
ITM adalah pemilik saham mayoritas (99,00%) dari anak perusahaannya, PT Kitadin, yang berdiri pada tanggal 25 Januari 1978.	PT Kitadin merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, jasa kontraktor yang berhubungan dengan pertambangan batubara dan perdagangan batubara	PT Kitadin memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP) untuk area konsesi di Embalut, berlaku dari mulai 18 Maret 2013 sampai 25 Februari 2022.	Saat ini PT Kitadin memiliki area konsesi seluas 2.973 hektar yang terletak di Desa Embalut, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.	1983
ITM is the majority share holder (99.99%) of its subsidiary, PT Kitadin, which was established on January 25, 1978.	PT Kitadin is a private company that is engaged in coal mining, related coal mining contractor services and coal trading	PT Kitadin owned Mining Permit (IUP) for Embalut concession area, stand from March 18, 2013 to February 25, 2022.	Kitadin currently has a concession area of 2,973 hectares located in the Village of Embalut, District Tenggarong Seberang, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province.	1983
TANDUNG MAYANG				
		Awalnya area konsesi PT Kitadin di Gunung Tandung Mayang berbentuk Kuasa Pertambangan (KP). Kini KP telah dikonversi menjadi IUP dan berlaku mulai tanggal 28 Mei 2008 sampai 21 Mei 2018.	PT Kitadin memiliki area konsesi seluas 2.338 hektar di lokasi Gunung Tandung Mayang, Desa Suka Rahmat, Kecamatan Sengata, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.	1999
		Initially the concession area PT Kitadin owned at Mount Tandung Mayang in shaped of Mining Authority (KP). Now, KP license has been converted to IUP license and it stand from May 28, 2008 until May 21, 2018.	PT Kitadin has a concession area of 2,338 hectares in the location of Mount Tandung Mayang, Desa Rahmat Suka, District Sengata, East Kutai Regency, East Kalimantan province.	1999

PT ITM INDONESIA		PT TAMBANG RAYA USAHA TAMA		
Status Kepemilikan Ownership Status	**Bidang Usaha** Line of Business	**Status Kepemilikan** Ownership Status	**Bidang Usaha** Line of Business	**Lisensi** License
ITM adalah pemilik saham mayoritas (99,99%) dari anak perusahaannya, PT ITM Indonesia, yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 21 tertanggal 5 April 2013. Selanjutnya, akta pendirian PT ITM Indonesia disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) pada tanggal 16 April 2013.	PT ITM Indonesia merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan, pengangkutan darat, perindustrian, pertanian, pembangunan, perbengkelan dan jasa (belum operasional).	ITM adalah pemilik saham mayoritas (99,99%) dari anak perusahaannya, PT Tambang Raya Usaha Tama, yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 36 tertanggal 11 September 2013. Selanjutnya, akta pendirian PT Tambang Raya Usaha Tama disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) pada tanggal 23 September 2013.	PT Tambang Raya Usaha Tama merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang usaha penunjang kegiatan pertambangan.	PT Tambang Raya Usaha Tama memiliki Izin Usaha Jasa Pertambangan (IUJP) berlaku sejak 4 Desember 2013 hingga 3 Desember 2018.
ITM is the majority share holder (99.99%) of its subsidiary, PT ITM Indonesia, established under Deed of Establishment No. 21 dated 5 April 2013. Subsequently, PT ITM Indonesia deed approved by the Ministry of Justice and Human Rights (Kemenkumham) on April 16, 2013.	PT ITM Indonesia is a private company that is engaged in trading business, inland transportation, industry, agriculture, maintenance, development and services (not yet operational).	ITM is the majority stake's (99.99%) of its subsidiary, PT Tambang Raya Usaha Tama, which was established under Deed of Establishment No. 36 dated 11 September 2013. Subsequently, deed of PT Mine Kingdom Business Tama approved by the Ministry of Justice and Human Rights (Kemenkumham) on September 23, 2013.	PT Tambang Raya Usaha Tama is a private company that is engaged in mining services	PT Tambang Raya Usaha Tama have permission Mining Services Business (IUJP) valid from December 4, 2013 until December 3, 2018.

PT ITM BATUBARA UTAMA		PT ITM ENERGI UTAMA	
Status Kepemilikan Ownership Status	**Bidang Usaha** Line of Business	**Status Kepemilikan** Ownership Status	**Bidang Usaha** Line of Business
ITM adalah pemilik saham mayoritas (99,99%) dari anak perusahaannya, PT ITM Batubara Utama, yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 22 tertanggal 13 Agustus 2014. Selanjutnya, akta tersebut disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) pada 21 Agustus 2014.	PT ITM Batubara Utama merupakan badan usaha swasta dengan lini usaha perindustrian, pembangunan, perdagangan, dan pengangkutan darat (belum beroperasi).	ITM adalah pemilik saham mayoritas (99,99%) dari anak perusahaannya, PT ITM Energi Utama, yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 23 tertanggal 13 Agustus 2014. Selanjutnya akta tersebut disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) pada 21 Agustus 2014.	PT ITM Energi Utama merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang usaha energi dan penunjang ketenagalistrikan (belum beroperasi).
ITM is the majority share holder (99.99%) of its subsidiary, PT ITM Batubara Utama, which was established under Deed of Establishment No. 22 dated August 13, 2014. Subsequently, the certificate is approved by the Ministry of Justice and Human Rights (Kemenkumham) on August 21, 2014.	PT ITM Batubara Utama is a private company that is engaged in coal trading business (not yet operational).	ITM is the majority share holder (99.99%) of its subsidiary, PT ITM Energi Utama, which was established under Deed of Establishment No. 23 dated August 13, 2014. Subsequently, the deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights (Kemenkumham) on August 21, 2014.	PT ITM Energi Utama is a private company engaged in the business of supporting energy and electricity (not yet operational).

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE




Director
Sales & Logistics
Jusnan Ruslan
Director
Operations
A. H. Bramantya Putra
Sales
Jusnan Ruslan
Sales Compliance & Quality Management
Tulus Sebastian S.
Sales & Logistic Services
Ardy
IMM Mine
Era Tjahya Saputra
TDM Mine
Adrofdita
TCM Mine
Rahardjo Arief Pambudhi
BEK Mine
EMB Mine
Tjatur H. Setyanto
JBG Mine
Ihsan Noor
TDS
Planning & Technical Management
Irman Rifai
Operations Management
BoCT & Utilities
TRUST Project
Corporate Secretary
Roslini Onwardi
Business Development
Country Compliance & Risk Management
Ignatius Wurwanto
ITM Project
Short Term Supply Chain

SPESIFIKASI PRODUK BATUBARA TIPIKAL

TYPICAL COAL PRODUCT SPECIFICATION

Anak Perusahaan Subsidiary	Nilai Kalori (kal/g) (arb) Calorific Value (cal/g) (arb)	Kadar Sulfur (arb) Sulfur Content (arb)
PT Indominco Mandiri	5,600 – 6,200	0.70 - 1.80%
PT Trubaindo Coal Mining	6,100 – 6,300	0.75 - 2.00%
PT Bharinto Ekatama	6,100 – 6,300	0.70 - 1.50%
PT Kitadin	5,400 - 5,600	0.10 - 0.30%
PT Jorong Barutama Greston	4,300 - 4,400	0.20 - 0.40%

SUMBER DAYA & CADANGAN BATUBARA

COAL RESOURCES & RESERVES

(Dinyatakan dalam juta ton Expressed in million tons)

Anak Perusahaan Subsidiary	Per 31 Desember 2015 As at 31 December 2015		Per 31 Desember 2014 As at 31 December 2014	
	Total Sumber Daya Total Resources	Total Cadangan Total Reserves	Total Sumber Daya Total Resources	Total Cadangan Total Reserves
PT Indominco Mandiri	719.8	75.2	719.8	88.3
PT Trubaindo Coal Mining	390.3	45.6	390.3	52.7
PT Bharinto Ekatama	216.4	96.9	216.4	99.7
PT Kitadin	151.1	4.4	151.1	8.1
PT Jorong Barutama Greston	139.7	1.2	139.7	2.5
TOTAL	1,617.3	223.3	1,617.3	251.3

Catatan:

1) Cadangan pada 31 Desember 2015 telah dikurangi volume penjualan di tahun buku 2015.
2) Angka-angka di atas berdasarkan pada estimasi, penelitian teknis dan audit yang diselenggarakan oleh konsultan pertambangan batubara internasional, PT SRK Consulting Indonesia, sesuai dengan International Coal Reporting Standards (JORC Code).
3) Angka-angka untuk tanggal 31 Desember 2014 disajikan kembali berdasarkan Laporan atas Sumber Daya dan Cadangan Batubara PT Indo Tambangraya Megah Tbk (melalui Anak Perusahaan) per tanggal 31 Desember 2014 yang disampaikan Bursa Efek Indonesia pada 21 Mei 2015.

Notes:

1) Reserves as of 31 December 2015 have been deducted from sales volume in FY 2015.
2) The above figures are based on estimates, technical studies and audits conducted by the international coal mining consulting company PT SRK Consulting Indonesia, consistent with the International Coal Reporting Standards (JORC Code).
3) Figures for 31 December 2014 are restated based on the Report on Coal Resources and Reserves PT Indo Tambangraya Megah Tbk (through subsidiaries) as of 31 December 2014 submitted to the Indonesia Stock Exchange on 12 May 2015.

DATA PERUSAHAAN
CORPORATE DATA

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK

- **PT Bharinto Ekatama**
- **PT Indominco Mandiri**
- **PT Jorong Barutama Greston**
- **PT Kitadin**
- **PT Tambang Raya Usaha Tama**
- **PT Trubaindo Coal Mining**
- **PT ITM Batubara Utama**
- **PT ITM Energi Utama**
- **PT ITM Indonesia**

HEAD OFFICE:

Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310, Indonesia
T: +62 21 2932 8100
F: +62 21 2932 7999
www.itmg.co.id
e-mail: indotambang@banpuindo.co.id

BALIKPAPAN *BRANCH OFFICE:*

JL M. T. Haryono No. 15, RT 75
Kelurahan Gunung Bahagia
Kecamatan Balikpapan Selatan
Balikpapan, Kalimantan Timur 76114,
Indonesia
T: +62 542 878710
F: +62 542 877698
+62 542 877702

PT INDOMINCO MANDIRI

Site Office:
PO Box 178 Bontang 75311
Jl. Poros Bontang - Samarinda Km 10
Kecamatan Teluk Pandan
Kabupaten Kutai Timur
Kalimantan Timur 75311, Indonesia
T: +62 5482 6235
F: +62 5482 6241

PT TRUBAINDO COAL MINING

Adong *Site Office:*
Camp Adong
Kecamatan Muara Lawa
Kabupaten Kutai Barat
Kalimantan Timur 75775, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 1300
F: +62 21 2932 8100 ext. 1400

Bunyut *Site Office:*
Camp Bunyut
Kecamatan Melak
Kabupaten Kutai Barat
Kalimantan Timur 75765, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 1500
F: +62 21 2932 8100 ext. 1600

PT KITADIN

Embalut *Site Office:*
Desa Embalut
Kecamatan Tenggarong Seberang
Kabupaten Kutai Kartanegara
Kalimantan Timur 75572, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 1700
F: +62 21 2932 8100 ext. 1800

Tandung Mayang *Site Office:*
P. O. Box 174 Bontang 75311
Jl. Poros Bontang - Samarinda
Km 10 Bontang
Kalimantan Timur 75311, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 2100
F: +62 21 2932 8100 ext. 2200

PT ITM BATUBARA UTAMA

Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310, Indonesia
T: +62 21 2932 8100
F: +62 21 2932 7999

PT BHARINTO EKATAMA

Kladi *Site Office:*
Desa Muara Begai
Kecamatan Muara Lawa
Kabupaten Kutai Barat
Kalimantan Timur 75775, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 2300
F: +62 21 2932 8100 ext. 2400

PT JORONG BARUTAMA GRESTON

Site Office:
P. O. Box 141 Pelaihari 70882
Jl. A. Yani Km 104
Desa Swarangan RT 07 No. 286
Kecamatan Jorong,
Kabupaten Tanah Laut
Kalimantan Selatan 70882, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 1900
F: +62 21 2932 8100 ext. 2000

PT TAMBANG RAYA USAHA TAMA

Site Office:
P. O. Box 174 Bontang 75311
Jl. Poros Bontang - Samarinda
Km 10 Bontang
Kalimantan Timur 75311, Indonesia
T: +62 21 2932 8100 ext. 2100
F: +62 21 2932 8100 ext. 2200

PT ITM ENERGI UTAMA

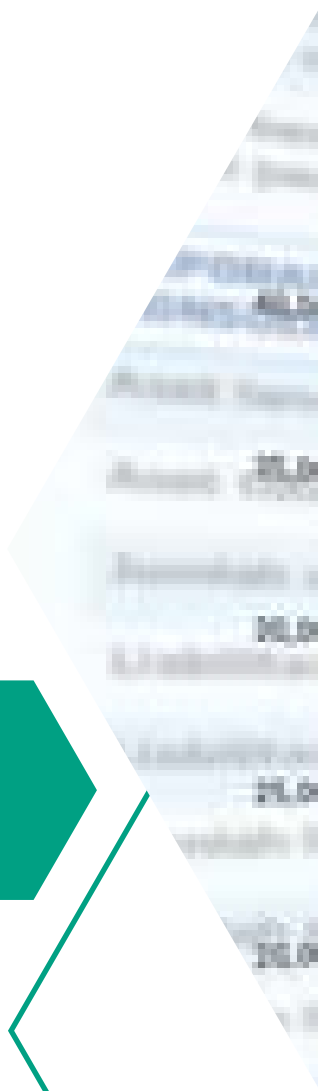
Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310, Indonesia
T: +62 21 2932 8100
F: +62 21 2932 7999

PT ITM INDONESIA

Pondok Indah Office Tower III, 3rd floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310, Indonesia
T: +62 21 2932 8100
F: +62 21 2932 7999

INFORMASI BAGI INVESTOR

INVESTOR INFORMATION



4

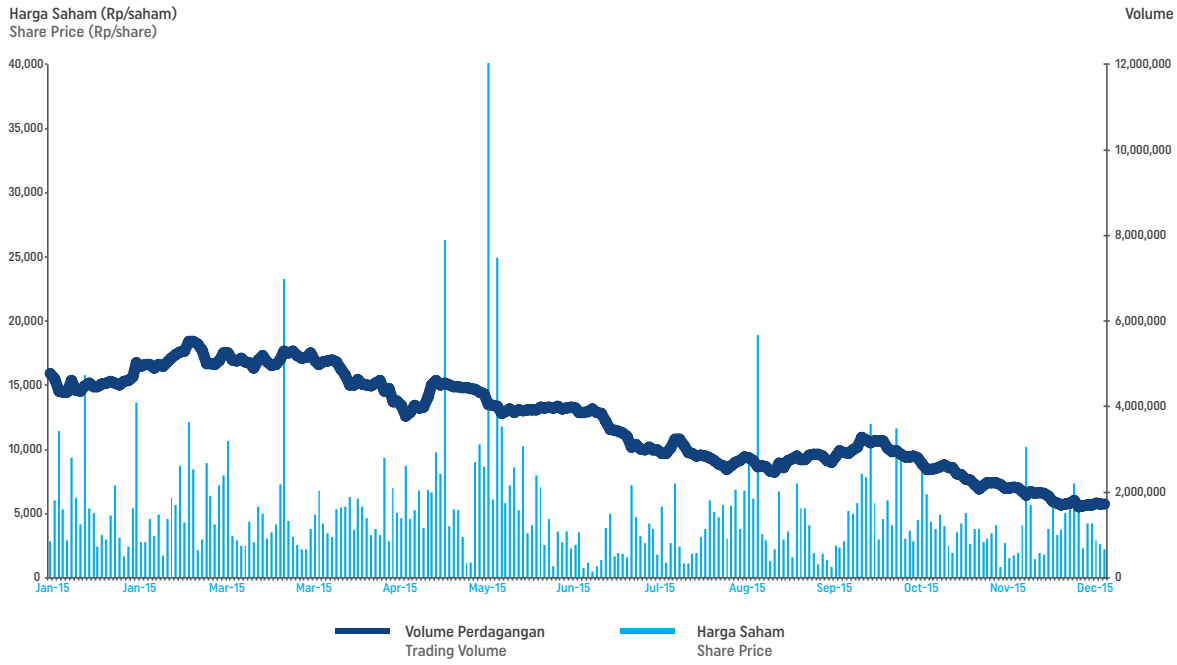
Ditengah kondisi pasar investasi yang fluktuatif ITM tetap berupaya memberikan imbal hasil optimal bagi pemegang saham.

Amidst the fluctuate capital market condition, ITM keep maintaining to give an optimum shareholders returns.



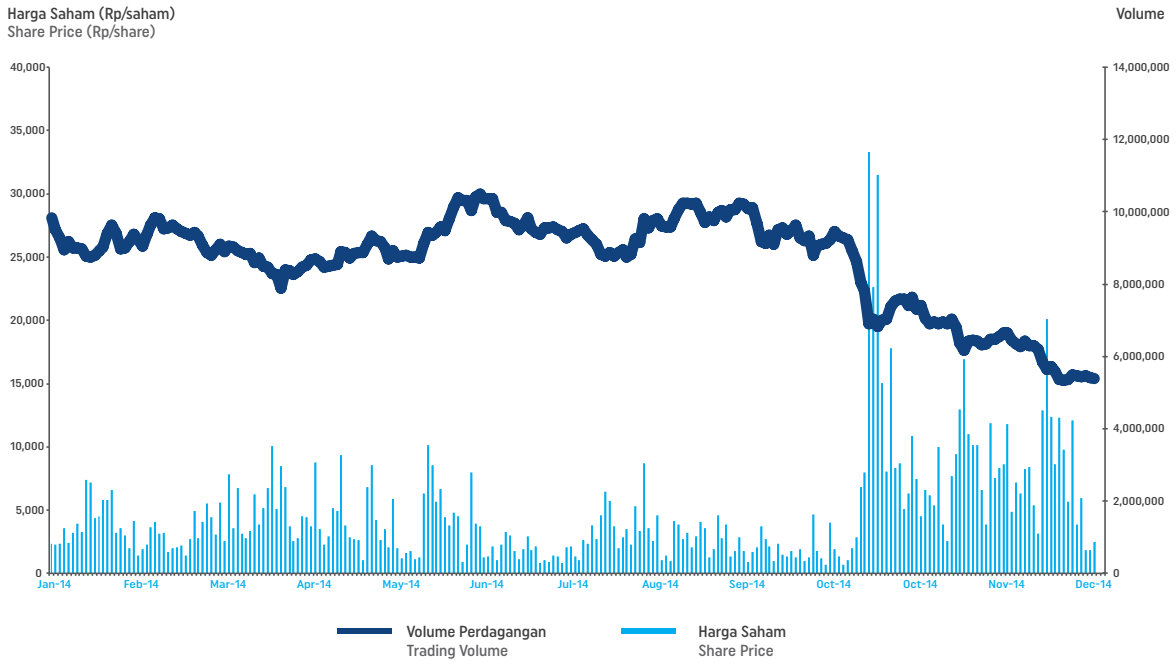
KINERJA SAHAM
SHARE PERFORMANCE

KINERJA SAHAM 2015
2015 Share Performance



Periode	Harga Saham/Share Price			Volume Perdagangan Rata-rata Avg. Trading Volume	Kapitalisasi Pasar Rata-rata Avg. Market Cap.	Jumlah Saham Diperdagangkan Issued Shares	Period
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closed				
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Lembar saham Number of Shares)	(Rp)	(Lembar saham Number of Shares)	
	2015						
Triwulan 1	18,425	14,450	16,900	1,623,682	18,585,443,790,323	1,129,925,000	1st Quarter
Triwulan 2	16,950	12,600	12,850	2,346,780	16,116,249,938,525		2nd Quarter
Triwulan 3	13,150	8,225	9,875	1,107,052	11,211,680,812,500		3rd Quarter
Triwulan 4	10,950	5,525	5,725	1,339,238	8,920,387,407,787		4th Quarter

KINERJA SAHAM 2014
2014 Share Performance



Periode	Harga Saham/Share Price			Volume Perdagangan Rata-rata Avg. Trading Volume	Kapitalisasi Pasar Rata-rata Avg. Market Cap.	Jumlah Saham Diperdagangkan Issued Shares	Period
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closed				
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Lembar saham Number of Shares)	(Rp)	(Lembar saham Number of Shares)	
	2014						
Triwulan 1	28,100	22,525	24,350	1,417,630	36,173,785,083	1,129,925,000	1st Quarter
Triwulan 2	30,000	24,175	27,000	1,194,853	31,743,048,347		2nd Quarter
Triwulan 3	29,275	25,025	25,975	948,083	25,687,517,417		3rd Quarter
Triwulan 4	27,050	15,250	15,375	2,961,132	56,495,770,238		4th Quarter

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM
CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Saham ITM diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sejak 18 Desember 2007. Jumlah saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Perdana sebanyak 225.985.000 lembar saham yang merupakan 20% dari 1.129.925.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Selanjutnya ITM tidak melakukan aksi korporasi apapun yang menyebabkan perubahan jumlah saham. ITM tidak pernah melakukan pencatatan efek lain selain saham, dan tidak melakukan pemeringkatan efek.

ITM shares have been traded on the Indonesian Stock Exchange since 18 December 2007 through an Initial Public Offering ("IPO") of 225,985,000 shares or 20% of 1,129,925,000 shares issued and fully paid. ITM has not conducted any corporate action resulting in the change in the number of shares. ITM has not listed any other securities apart from its shares, and does not maintain any ratings for any securities.

1987

ITM didirikan pada tahun 1987.

ITM was founded in 1987.

2001

Pada tahun 2001, ITM diakuisisi oleh Banpu Group dari Thailand.

In 2001, ITM was acquired by the Banpu Group of Thailand.

2007

Di akhir tahun 2007, ITM menjadi perusahaan publik. Pada saat itu, Banpu melalui PT Centralink Wisesa International memegang 77,60% saham, PT Sigma Buana Cemerlang memiliki 2,40%, dan sisanya oleh masyarakat.

At the end of 2007, ITM went public. At that time, Banpu through PT Centralink Wisesa International held 77.60% of the issued shares, PT Sigma Buana Cemerlang held 2.40%, and the remaining was held by the public.

2008

Tahun 2008, saham PT Centralink Wisesa International dialihkan kepada Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. sebanyak 73,72%, dan bagian publik meningkat dari 20% menjadi 26,28%.

In 2008, PT Centralink Wisesa International's shares were transferred to Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. for 73.72%, and the public portion increased from 20% to 26.28%.

2010

Pada tahun 2010, Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. melepaskan 8,72% sahamnya kepada publik sehingga kepemilikannya menjadi 65,00% dan sisanya dikuasai oleh publik dan individu lainnya masing-masing kurang dari 5%.

In 2010, Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. disposed 8.72% of its ITM shares to the public, retaining majority ownership of 65.00%, with the remainder held by the public and other individuals at less than 5% each.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA
CHRONOLOGY OF LISTING OF OTHER SECURITIES

Perusahaan tidak memiliki efek lain yang dicatatkan.

The Company has no other listed securities

PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN / KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MSOP/ESOP)
MANAGEMENT COMPENSATION PROGRAM/ SHARE BASED EMPLOYEES (MSOP/ESOP)

Perusahaan belum pernah melaksanakan Program Opsi Pembelian Saham bagi Manajemen (*Mangement Stock Option Programme/MSOP*) maupun Program Opsi Pembelian Saham bagi Karyawan (*Employee Stock Option Programme/ESOP*).

The Company has never implemented a Management Stock Option Programme (MSOP) or the Employee Stock Option Programme (ESOP).

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDING COMPOSITION

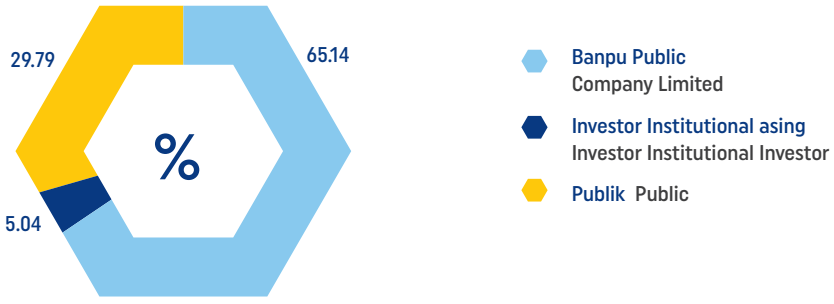
Per 31 Desember 2015, komposisi kepemilikan saham di ITM adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2015, the shareholding composition of ITM is as follows:

No	Nama Investor Investor Name	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Lebih dari 5% More than 5%			
1	Banpu Public Company Limited	736,071,000	65.143%
2	GIC SA *GOVERNMENT* OF SINGAPORE	56,998,556	5,044%
Komisaris & Direktur Perusahaan Commissioners & Directors of the Company			
1	Somyot Ruchirawat Komisaris Commissioner	137,000	0.0121%
2	Rudijanto Boentoro Komisaris Commissioner	5,000	0.0004%
3	A.H. Bramantya Putra Direktur Director	3,500	0,0003%
4	Jusnan Ruslan Direktur Director	18,000	0,0016%
Publik Public			
Publik, masing-masing kurang dari 5% Public, each less than 5%		336,691,944	29,7977%
TOTAL		**1,129,925,000**	**100,0000%**

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM ITM PER 31 DESEMBER 2015

SHAREHOLDING COMPOSITION OF ITM AS AT 31 DECEMBER 2015



Per akhir tahun 2015, jumlah pemegang saham ITM adalah 6.574 investor dengan data perkembangan pemilik saham 20 besar kepemilikan adalah sebagai berikut.

As at the end of 2015, there were 6,574 shareholders of ITM, with the top twenty shareholders of ITM presented as follows:

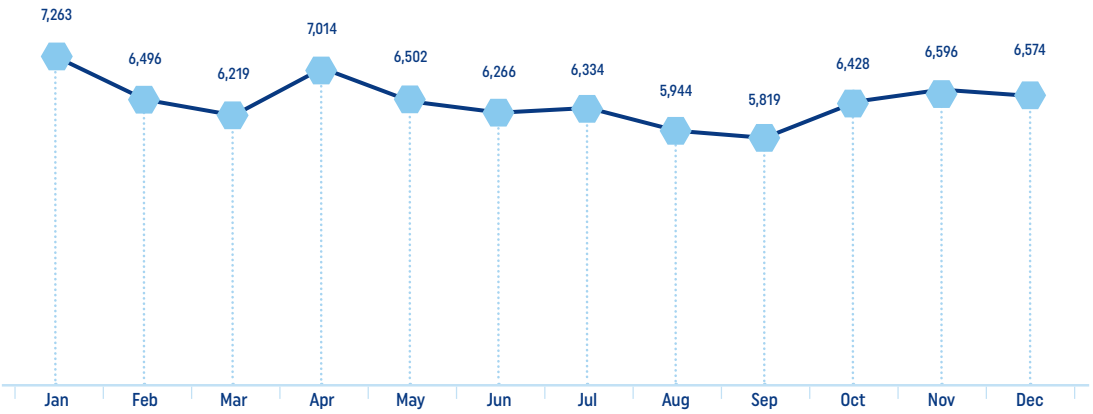
20 Pemegang Saham Terbesar ITM per 31 December 2015

Top 20 Shareholders of ITM as of 31 December 2015

No	20 Pemegang Saham Terbesar ITM Top 20 Shareholders	Jenis Investor Investor Type	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1	BANPU MINERALS (SINGAPORE) PTE LTD	Institusi Asing Foreign Institution	736,071,000	65.413%
2	GIC S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	Institusi Asing Foreign Institution	56,998,556	5.04%
3	GIC S/A MONETARY AUTHORITY OF SINGAPORE	Institusi Asing Foreign Institution	15,982,674	1.41%
4	UBS AG LDN BRANCH A/C CLIENT-2157234000	Institusi Asing Foreign Institution	15,286,700	1.35%
5	BPJS Ketenagakerjaan-JHT	Institusi Domestik Domestic Institution	13,074,500	1.16%
6	BBH BOSTON S/A GMO EMERGING MARKETS FUND	Institusi Asing Foreign Institution	8,870,991	0.79%
7	UBS AG SINGAPORE S/A WINLAND RESOURCES LIMITED-2091144593	Institusi Asing Foreign Institution	8,750,000	0.77%
8	CREDIT SUISSE AG SG TRUST A/C CLIENTS CIF 880688-2023904240	Institusi Asing Foreign Institution	8,500,000	0.75%
9	HSBC-FUND SERVICES, LYNAS ASIA FUND	Institusi Asing Foreign Institution	7,100,000	0.63%
10	JPMORGAN CHASE BANK NA RE NON-TREATY CLIENTS - 2157804006	Institusi Asing Foreign Institution	7,048,400	0.62%
11	PICTET AND CIE (EUROPE) S.A., PICTET GLOBAL SELECTION FUND-GLOBAL HIGH YIELD EMERGING EQUITIES FUND	Institusi Asing Foreign Institution	6,868,800	0.61%
12	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE - REF	Institusi Domestik Domestic Institution	6,486,600	0.57%
13	BBH BOSTON S/A VANGRD EMG MKTS STK INFD	Institusi Asing Foreign Institution	6,403,000	0.57%
14	BP2S JERSEY S/A ABERDEEN ASIAN INCOME TRUST	Institusi Asing Foreign Institution	5,550,000	0.49%

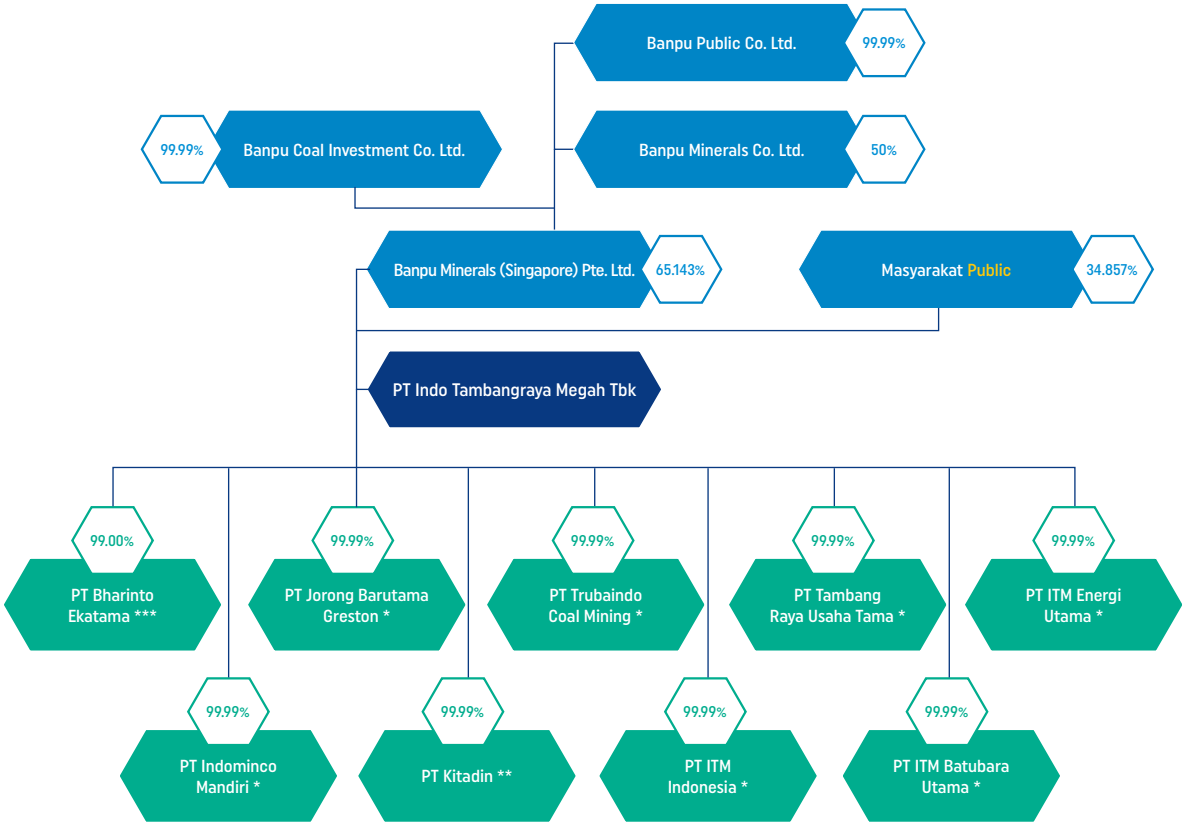
No	20 Pemegang Saham Terbesar ITM Top 20 Shareholders	Jenis Investor Investor Type	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
15	BNYM SA/NV AS CUST OF EMPLOYEES PROVIDENT FD BOARD-2039844119	Institusi Asing Foreign Institution	5,244,500	0.46%
16	JPMCB-JPMORGAN FUNDS -2157804185	Institusi Asing Foreign Institution	4,006,100	0.35%
17	BNYM BK S/A NV KUMPULAN WANG PER DIPERBADANKAN-2039844499	Institusi Asing Foreign Institution	3,877,000	0.34%
18	JPMCB-VANGUARD TOTAL INTERNTNL STOCK INDEX FUND -2157804327	Institusi Asing Foreign Institution	3,817,500	0.34%
19	BNYM LUX S/A EASTSPRING INVESTMENTS-2040084086	Institusi Asing Foreign Institution	3,733,000	0.33%
20	SSL EGK9 S/A ISHARES V PUBLICLIMITED COMPANY -2144612472	Institusi Asing Foreign Institution	3,647,636	0.32%

JUMLAH PEMEGANG SAHAM ITM TAHUN 2015
NUMBER SHAREHOLDER OF ITM IN 2015



PEMEGANG SAHAM AKHIR & PENGENDALI

ULTIMATE & CONTROLLING SHAREHOLDERS



Catatan Notes:
*) = 1 lembar saham dimiliki oleh PT Kitadin 1 share held by PT Kitadin
**) = 1 lembar saham dimiliki oleh PT Sigma Buana Cemerlang 1 share held by PT Sigma Buana Cemerlang
***) = 1% saham dimiliki oleh PT Kitadin 1% of shares held by PT Kitadin

Banpu Public Co. Ltd. yang secara tidak langsung memiliki 65,143% saham ITM melalui Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd merupakan pemegang saham akhir dan pengendali ITM. Berikut adalah informasi pemegang saham akhir dari Banpu Public Co. Ltd. per 31 Desember 2015.

Banpu Public Co. Ltd. indirectly owns 65.143% stake in ITM through Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd, and is the ultimate and controlling shareholder of ITM. The following are the ultimate shareholders of Banpu Public Co. Ltd. as at 31 December 2015.

No.	Pemegang Saham Akhir Banpu Public Co., Ltd Ultimate Shareholders of Banpu Public Co., Ltd	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%) Holding
1	VONGKUSOLKIT FAMILY	575,801,200	22.17
2	THAI NVDR COMPANY LIMITED	164,288,279	6.36
3	MR. PRATEEP TANGMATITHAM	52,720,100	2.04
4	SOCIAL SECURITY OFFICE	46,249,000	1.79
5	UBS AG SINGAPORE BRANCH	34,668,000	1.34
6	STATE STREET BANK EUROPE LIMITED	31,491,489	1.22
7	CHASE NOMINEES LIMITED	22,790,150	0.88
8	GIC PRIVATE LIMITED	21,619,300	0.84
9	THAVEECHAT JURANGLKOOL	18,350,000	0.71
10	EAST FOURTEEN LIMITED-DIMENSIONAL EMER MKTS VALUE FD	17,340,100	0.67

DIVIDEN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN

DIVIDEND AND DIVIDEND POLICY

ITM membayarkan dividen tunai atas laba bersih untuk setiap tahun buku kepada pemegang saham, setelah memperhatikan tingkat laba yang diperoleh, jumlah cadangan yang harus disisihkan, dan rencana pengembangan usaha. Kebijakan ini ditetapkan dan dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar, sebagai bagian dari komitmen ITM untuk memberi manfaat terbaik bagi pemegang saham.

Besaran dividen final yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ITM. Sesuai dengan isi prospektus ITM, manajemen akan membayarkan dividen sebesar minimal 60% dari laba bersih setelah menyisihkan cadangan yang diharuskan, kecuali ditentukan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Selama setidaknya lima tahun terakhir, besaran dividen yang dibagikan melebihi batasan minimal tersebut. Pada triwulan pertama tahun 2015, ITM membagikan sisa dividen final kepada para pemegang saham untuk tahun buku 2014 sebesar Rp645 per saham pada tanggal 24 April 2015 yang mencerminkan rasio pembagian dividen sebesar 108%.

Pada tanggal 26 Oktober 2015, ITM membagikan dividen interim atas kinerja paruh pertama tahun buku 2015 kepada para pemegang saham sebesar Rp752 per saham yang mencerminkan rasio pembagian dividen sebesar 100%.

Rasio pembagian dividen, jumlah dividen, dan tanggal pembagian dividen selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

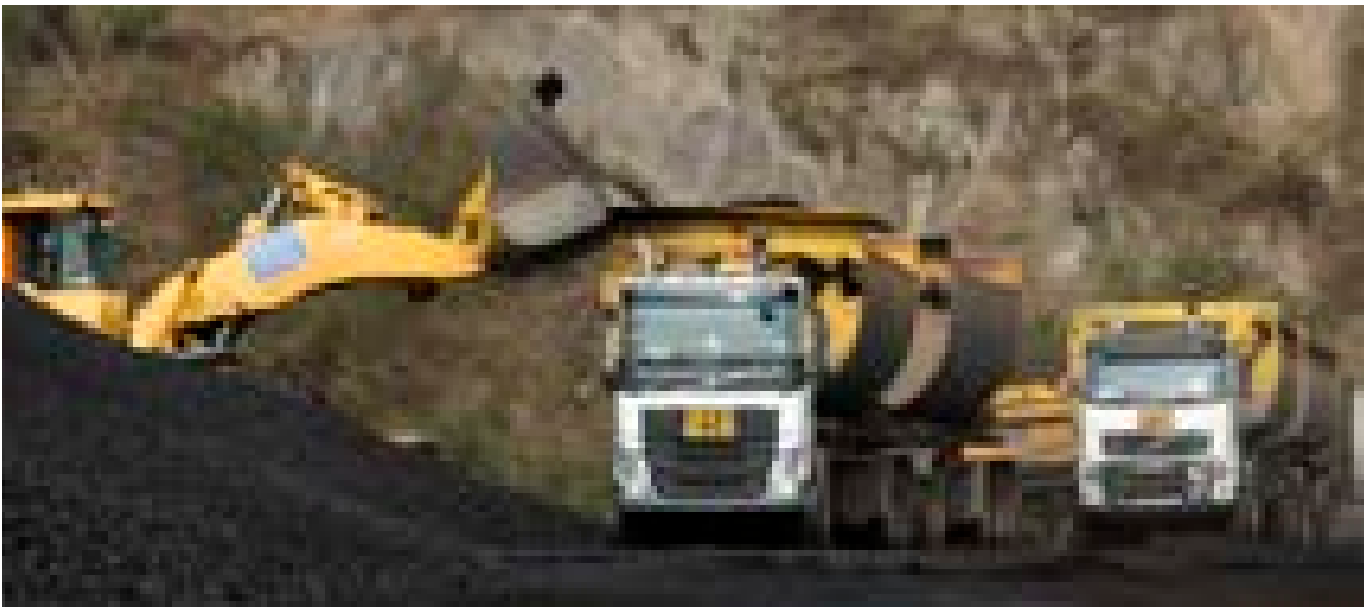
ITM distributes cash dividends from its net operating profit earned during every accounting year to its shareholders, after taking into account the rate of profit earned, allowance for reserves and business expansion program. This policy was established and is implemented In accordance with the Company's Articles of Association, as part of the Company's commitment to provide optimum return to its shareholders.

The amount of dividend paid to all shareholders is determined by General Meeting of Shareholders. In line with the Company's prospectus, the management pays a minimum dividend payout ratio of 60% of net profit after provisioning all statutory reserves, unless decided otherwise by the General Meeting of Shareholders.

Since at least the past five years, the amount of dividend paid has always been above this minimum threshold. In the first quarter 2015 ITM distributed the balance of final dividends to shareholders for financial year 2014 in the amount of Rp645 per share on 24 April 2015 reflected dividend pay out ratio of 108% .

On 26 October 2015, ITM distributed interim dividend for the first half performance of the financial year 2015 to shareholders in the amount of Rp752 per share reflected dividend pay out ratio of 100%.

Dividend pay out ratio, total dividend and payment date for the last 5 years are as follows:



Tahun Year	Tanggal Pembayaran Payment Date	Penjelasan Description	Tahun Fiskal Fiscal Year	Dividen per Lembar Saham (Rp) Dividend per Share (Rp)	Rasio Pembagian Dividen Payout Ratio
2011	6 Mei May	Sisa dividen final Balance of final dividend	2010	407	75%
2011	14 Oktober October	Dividen interim paruh pertama Interim first half	2011	1,168	75%
2012	15 Mei May	Sisa dividen final Balance of final dividend	2011	2,506	90%
2012	14 November November	Dividen interim paruh pertama Interim first half	2012	1,666	80%
2013	15 Mei May	Sisa dividen final Balance of final dividend	2012	1,464	90%
2013	15 November November	Dividen interim paruh pertama Interim first half	2013	1,014	80%
2014	14 Mei May	Sisa dividen final Balance of final dividend	2013	975	90%
2014	14 November November	Dividen interim paruh pertama Interim first half	2014	1,100	70%
2015	24 April	Sisa dividen final Balance of final dividend	2014	645	108%
2015	26 Oktober October	Dividen interim paruh pertama Interim first half	2015	752	100%

OPINI ANALIS
ANALYST OPINIONS

Goldman Sachs
Nikhil Bhandari, January 30, 2015

ITMG menawarkan imbal hasil dividen yang tinggi di 2015 sebesar sekitar 10% (estimasi), didukung oleh imbal hasil FCF yang tinggi sebesar 14% (estimasi). Meskipun tidak ada aturan tetap mengenai imbal hasil dividen, rasio pembayaran dividen ITM terus meningkat, dari 60% di 2008 menjadi 85% di 2013. ITMG memiliki posisi kas bersih dan arus kasnya kuat. Dengan *gearing level* Banpu (induk ITMG dengan kepemilikan 65%) yang tinggi, rasio pembayaran dividen ITMG diprediksi terus tinggi.

ITMG offers a high 2015E dividend yield of c.10%, which is supported by high 2015E FCF yield of 14%. While there is no fixed dividend policy, the company's payout ratio has been increasing, from 60% in 2008 to 85% in 2013. ITMG has a net cash position and generates strong free cash flows. Given Banpu's (ITMG's parent company with a 65% stake) high gearing levels, we expect ITMG's dividend payout ratio to remain high.

DBS Vickers
William Simadiputra, April 10, 2015

ITMG akan berupaya menjaga margin kas yang sehat daripada menambah produksi di tengah situasi harga yang lemah. Imbal hasil ITMG sangat menarik dan dapat dipertahankan pada 7% jika tidak melakukan akuisisi cadangan.

ITMG will instead focus on maintaining healthy cash margin instead of production expansion amid the weak pricing outlook. ITMG dividend yield is attractive, which is potentially sustainable at 7% in the absence of reserves acquisition.

Deutsche
William Kho, February 20, 2015

Produksi dan penjualan 4Q14 mencapai 7,3-7,4 juta on (turun 2-6% YoY dan 4-6% QoQ) seiring Perusahaan memutuskan tidak menjual kargo spot tambahan karena harga batubara yang rendah. Akibatnya produksi dan penjualan tahun 2014 mencapai 29-29,1 juta ton (-1% YoY) vs. ramalan kami sebesar 29,6 juta ton. Harga jual rata-rata 2014 mencapai USD67,1/ ton dan di 4Q14 mencapai USD62,6 juta/ton. Biaya yang rendah membantu mengompensasi penjualan dan harga jual yang lebih rendah, dengan biaya produksi 2014 mencapai USD42,6/ton (vs. ramalan kami USD43,6/ton) dengan biaya produksi 4Q14 sebesar USD40,3/ton.

4Q14 production and sales reached 7.3-7.4mt (down 2-6% YoY and 4-6% QoQ) as the company choose to not sell additional spot cargo due to low coal price. This results in FY14 production and sales to reach 29-29.1mt (-1% YoY) vs. Our forecast of 29.6mt. FY14 ASP came in at USD67.1/t with 4Q14 ASP at UDD62.6/t. Lower cost helps offset lower sales and ASP with production cash cost in the FY14 reaching USD42.6/t (vs. Our USD43.6/t) with 4Q14 production cash cost came in at USD40.3/t.

Credit Suisse
Paworamon Suvarnatemee, May 12, 2015

ITMG berhasil melakukan penghematan biaya yang mengagumkan, lebih baik daripada penurunan pada harga jual dan volume penjualan. Biaya produksi per ton turun 17% QoQ dengan nisbah kupas rata-rata 8,7x di 1Q15 (dibandingkan 9,8x di 4Q14).

ITMG delivered impressive cost reductions, offsetting a drop in ASP and sales volume. Cash production cost per ton decreased 17% QoQ with average strip ratio registered at 8.7x in 1Q15 (versus 9.8x in 4Q14).

Barclays
Krishan Agarwal, March 16, 2015

ITMG memiliki operasi yang stabil dan berkualitas tinggi, dengan posisi kas bersih yang kuat. Investor dapat langsung mengakses 85% arus kas bebas ITMG dengan rasio pembayaran dividennya yang tinggi, sehingga tercipta imbal hasil dividen *steady state* pada 6-7%. Akan tetapi, menurut kami harga sahamnya telah mencerminkan nilai Perusahaannya saat ini.

ITMG has superior quality stable operations with a strong net cash position, in our view. Investors can immediately access 85% of ITMG's free cash flow with its high dividend payout providing a steady state divided yield of 6-7%. However, we believe the stock is appropriately valued at the current price.

Panin
Fajar Indra, June 19, 2015

ITMG menghadirkan keuntungan instan bagi pemegang saham berupa dividen yang tinggi dan mencapai 8,4% *yield*. Secara historis, ITMG memang rutin membagi dividen dengan yield di atas 7%. Angka ini jauh lebih besar dibandingkan dengan rerata yield dividen IHSG yang hanya mencapai 1.9% saja.

ITMG brings instant income to shareholders in the form of its high dividend with a yield of 8.4%. Historically, ITMG has been distributing dividends with a high payout ratio, above 7%. This is far greater than the average dividend yield in the JCI, which stands at 1.9%.

Trimegah
Sebastian Tobing, July 10, 2015

Kami memandang ITMG sebagai perusahaan batubara yang dikelola dengan sangat baik karena berhasil menurunkan nisbah kupasnya di tengah kondisi harga yang lemah. Nisbah kupas ITMG turun dari 13,4 di 2010 menjadi 10,0 di 2014. Kami memperkirakan ITMG akan menurunkannya lebih lanjut lagi menjadi 8,7 tahun ini dan menjadi 8,0 di 2016. Kami juga memperkirakan biaya produksi turun dari USD58/ton di 2014 menjadi USD47 tahun ini dan USD45/ton di 2016, mengingat turunnya nisbah kupas dan penurunan tajam pada harga minyak tahun ini (rata-rata harga minyak USD59/barel saat ini adalah 41% dari rata-rata 2014).

We view ITMG to be a very well managed coal company as it has demonstrated ability to reduce stripping ratio in a period of declining coal price. ITMG's stripping ratio fell from 13.4 in 2010 to 10.0 in 2014. We expect ITMG to be able to reduce its stripping ratio further to 8.7 this year and bottom out at 8.0 in 2016. We also expect cash cost to fall from USD58/ton in 2014 to USD47 this year and 45/ton in 2016 on the back of falling stripping ratio and a steep fall in oil price this year (year-to-date average oil price at USD59/barrel is 41% lower than 2014 aver-age).

Mandiri
Ariyanto Kurniawan, August 13, 2015

Imbal hasil dividen yang sangat atraktif pada 7%. Hingga Juni 2015, ITMG memiliki USD284 juta kas bersih atau 23% dari total asetnya, dan 36% dari kapitalisasi pasarnya. Dengan asumsi rasio pembayaran dividen 80%, Perusahaan menawarkan imbal hasil dividen 7%, tertinggi di sektornya.

Attractive dividend yield of 7%. As of June 2015, ITMG holds US$284mn net cash in the balance sheet or equal to 23% of total assets and 36% of its market capitalization. Assuming 80% payout ratio, the company offers 7% dividend yield, which is the highest in the sector.

Yuanta
Ricky Ho, September 29, 2015

Rekomendasi kami adalah BELI untuk ITMG (TP:10.900). Untuk investor yang mencari eksposur dalam industri pertambangan batubara Indonesia, ITMG adalah saham pilihan kami karena (1) imbal hasil dividennya 12%, (2) operasinya efisien, (3) neracanya sangat kuat dengan kas bersih tanpa utang, (4) margin kas yang tertinggi dibandingkan saham-saham tambang batubara lainnya yang kami ulas.

Our recommendations are as follows: BUY for Indotambang (ITMG IJ, TP: 10,900). For investors looking for an exposure within Indonesia coal mining space, Indotambang is our most preferred stock given its (1) 12% dividend yield, (2) efficient operation, (3) strong balance sheet - net cash with no debt, (4) highest cash margin among coal stocks under our coverage.

Phillip Capital
Destya Faishal, October 06, 2015

Dengan posisi kasnya yang kuat dan tanpa utang, ITMG dapat menawarkan rasio pembayaran dividen 80%, lebih tinggi daripada rata-rata industri sebesar 40%. Dengan posisi kasnya yang solid, tampaknya ITMG tidak akan membutuhkan pinjaman untuk membiayai belanja modalnya dalam waktu dekat. Kami perkirakan ITMG terus memberikan pembayaran dividen yang besar dengan rasio 85% di 2015 (ramalan) dan 86% di 2016 (ramalan).

Given strong cash position and debt free, ITMG could offer payout ratio of 80%, higher than average industry of around 40%. With its solid cash, it seems like the company does not need loan to finance its capex in the near future. We expect the company to continue to provide generous dividend with payout ratio of 85% in FY15F and 86% in FY16F.

Morgan Stanley
Wee-Kiat Tan, November 12, 2015

ITMG terus menghasilkan margin kas tertinggi di antara perusahaan-perusahaan tambang batubara di Indonesia, dengan USD14,8/ton. Untuk rata-rata 9 bulan pertama, ITMG membukukan harga jual rata-rata 16% lebih rendah, sebanding dengan penurunan harga batubara regional. Dalam 9 bulan pertama, biaya pertambangan, bahan bakar, dan pengiriman per unit turun lebih dari 20% YoY akibat turunnya harga energi dan nisbah kupas turun 11% YoY. Hasilnya, penurunan dalam margin kas pada 9M15 terbatas hanya pada 15% saja, termasuk yang terkecil di golongannya. Secara triwulanan, biaya per unit turun 7%, didorong oleh biaya pengiriman per unit yang lebih kecil 14% QoQ. Margin kas juga naik 13% QoQ menjadi USD14,8/ton, dari USD13/ton di 2Q15.

ITMG continues to generate one of the highest cash margins in the Indonesian coal group, at US$14.8/t: For the 9M average, ITMG booked 16% lower ASP, in line with the decline in regional coal prices. Meanwhile, on a 9M basis, per-unit mining, fuel, as well as freight costs declined >20% YoY as a result of falling energy prices and 11% YoY lower Strip Ratio (SR). As a result, the decline in 9M15 cash margin was limited to only 12%, one of the smallest declines in the group. On a quarterly basis, per-unit costs dropped 7%, driven by 14% QoQ lower per-unit freight cost. Also, cash margin rose 13% QoQ to US$14.8/t, from US$13/t in 2Q15.

Danareksa : Stefanus Darmagiri, December 11, 2015

ITMG memiliki rasio pembayaran dividen yang tertinggi di antara seluruh perusahaan tambang di bursa, dan berencana meningkatkan pembayaran dividennya hingga 100% di 2015 dari 70-85% selama 5 tahun belakangan. Kebijakan ini didukung oleh posisi neracanya yang sangat kuat tanpa utang bersih dan belanja modal yang relatif rendah. Ke depan, kami yakin ITMG akan tetap mempertahankan rasio pembayaran dividennya yang tinggi (85%) kendati target volume produksi 2016 lebih rendah karena situasi harga batubara yang tidak baik.

ITMG has the most generous dividend payout ratio among all listed coal mining companies, and is planning to increase its dividend payout ratio to 100% in 2015 from 70%-85% in the last 5 years. This policy is supported by its strong balance sheet with no debt position and relatively low capital spending. Going forward, we believe that ITMG will stick with its generous dividend policy (at 85%) despite a lower production volume target in 2016 on the back of the unfavorable coal price.

INSTITUSI & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS & PROFESSIONS

AKUNTAN PUBLIK

PUBLIC ACCOUNTANT

Periode Period: 2015
Biaya Jasa Total Fee: US$110,250 & Rp.387.442.000
KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
(A member firm of PriceWaterhouseCoopers)
Jl. H. R. Rasuna Said Kav X-7 No. 6
Lantai 12, Jakarta 12940
[T] +62 21 521 2901
[STTD Number] 106/BL/STTD-AP/2010
[STTD Date] 22 Maret March 2010
[Member of IAPI] #1444
Berlaku sampai 31 Desember 2016 Valid until 31 December 2016

BIRO ADMINISTRASI EFEK

SHARE REGISTRAR

Periode Period: 2015
Biaya Jasa Total Fee: Rp. 248.854.000
PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jendral Sudirman Kav. 34
Jakarta 10220
[T] +62 21 570 9009
[STTD Number] 1548/KMK.013/1990
[STTD Date] 19 April 1991

PT Datindo Entrycom merupakan Biro Administrasi Efek Saham Perseroan. Semua pertanyaan pemegang saham terdaftar tentang hal-hal yang berhubungan dengan status pendaftaran pemegang saham, dividen, kehilangan atau kecurian sertifikasi saham, penggantian alamat, dan hal-hal lainnya dapat dialamatkan ke alamat tersebut diatas.

Biaya Jasa/*Total Fee* untuk seluruh jasa tersebut adalah: Rp248.854.000

PT Datindo Entrycom is the Share Registrar of the Company. All inquiries from registered shareholders regarding matters related to the status of registration of the shareholders, dividends, losses or thefts of share certificates, change of address, and other matters can be submitted to the above address.

Total fee for all services rendered was Rp248.854.000.



TINJAUAN FUNGSIONAL

OPERATIONAL REVIEW



5

Ditengah kondisi yang menantang operasional yang efektif dan efisien juga didorong oleh fungsi-fungsi pendukung.

An effective and efficiency operation is also driven by supporting functions in facing the challenging condition.


HD785
TR40

STRATEGI UMUM
GENERAL STRATEGY

Dalam rangka mengatasi beratnya kondisi usaha dalam beberapa tahun terakhir, termasuk kondisi yang dihadapi di tahun 2015 dan dalam rangka mengantisipasi meningkatnya penggunaan batubara di dalam negeri sehubungan dengan realisasi pembangunan ketenagalistrikan dimasa mendatang, ITM telah menyusun dan merealisasikan strategi umum yang dituangkan dalam bentuk program-program strategis.

Strategi umum tersebut terdiri dari beberapa strategi operasional, sebagai penjabaran dari VISI dan MISI ITM untuk menjamin pencapaian target-target yang ditetapkan dan menjamin pertumbuhan usaha yang berkualitas, mencakup:

1. Fokus pada optimalisasi pengelolaan cadangan batubara.
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi dan penanganan hauling batubara.
3. Menjamin kuantitas dan kualitas produksi dan memenuhi kontrak penjualan batubara.
4. Mengintegrasikan proses pengiriman batubara dari area pertambangan dengan mengoptimalkan pemanfaatan seluruh infrastruktur dan sarana yang dimiliki.
5. Meningkatkan kompetensi dan regenerasi SDM serta meningkatkan budaya korporasi yang mengutamakan kinerja.
6. Meningkatkan implementasi sistem remunerasi yang berdasarkan kinerja *(performance based reward).*

In order to response the economic hardship in the recent years, especially during 2015 and to anticipate the potential rise of coal demand in Indonesia resulted by up coming power plant projects, ITM has been set up and implement a general strategy which decoded in to the forms of strategic programs.

The general strategy consists of several operational strategy, elaborated from company's vision and mission to ensure the targets achievement that has been set and sustaining the quality business growth. It comprises:

1. Focus on the optimization of coal reserve management.
2. Improving the efficiency and effectiveness of production process and coal hauling management.
3. Ensure the production quantity and quality, and fulfill all coal sales contract.
4. Integrate coal shipping from mine areas through optimize infrastructure and facilities usage.
5. Improve people competency and regeneration as well as maintaining corporate culture development which focus on employee performance.
6. Improve the remuneration through performance based reward system.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

MANAGEMENT OF HUMAN RESOURCES



ITM memandang Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai penggerak utama bagi perusahaan, oleh karenanya harus dikelola dan dikembangkan kapabilitasnya, sehingga dapat berperan aktif dalam mendukung pencapaian strategi bisnis perusahaan secara optimal.

Untuk mengembangkan kapabilitas SDM, ITM mengintegrasikan pengelolaan SDM di bawah tanggung jawab Departemen SDM, yang mengkoordinir penanganan seluruh karyawan ITM termasuk karyawan di anak-anak perusahaan.

PERENCANA UTAMA SDM ITM

ITM telah memiliki *Human Resource Master Plan* (HRMP), yang terdiri dari empat elemen, yakni: ITM HR *Vision & Mission, ITM HR Roadmap, ITM HR Framework, ITM Strategic People Development*. Seluruh tahapan dari HRMP tersebut saat ini telah dijalankan. Saat ini difokuskan pada upaya meningkatkan kualitas penerapan HRMP tersebut untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam rangka menjalankan peran dan fungsi pengelolaan dan pengembangan SDM guna mendapatkan hasil optimal, Departemen Sumber Daya Manusia mengacu pada kerangka kerja pengembangan SDM, sebagai berikut.

ITM believes that its Human Resources (HR) are a vital driver for the Company and, as such, their capabilities needs to be managed and developed to enable them to play an active role in supporting the optimum achievement of the company's business strategy.

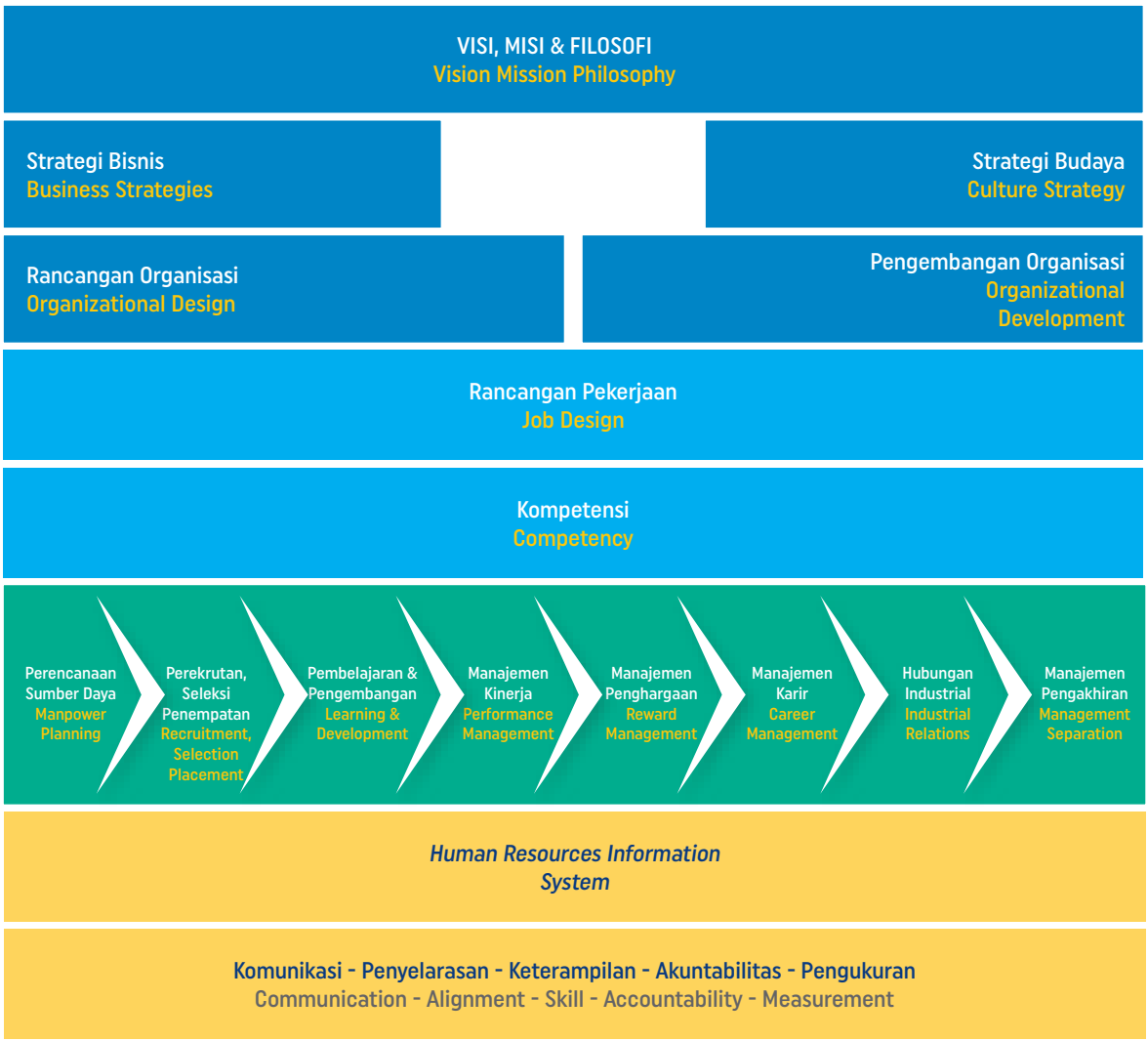
To develop the capabilities of its human capital, ITM has integrated HR management under the responsibility of the Human Resource Department, which coordinates the management of all ITM employees, as well as those in the company's subsidiaries.

ITM HUMAN RESOURCES MASTER PLAN

ITM has a Human Resources Master Plan (HRMP) comprising four elements, namely: ITM HR Vision & Mission, ITM HR Roadmap, ITM HR Framework, ITM Strategic People Development. All stages of the HRMP are currently being implemented. ITM is now focusing on efforts to improve the quality of HRMP implementation to obtain the best results.

In the implementation of its role and function to manage and develop human resources to obtain maximum results, the Human Resource Department makes reference to the HR development framework, as reference as shown below.

BAGAN KERANGKA KERJA PENGEMBANGAN SDM – ITM
ITM HR DEVELOPMENT FRAMEWORK



PEMENUHAN SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk dapat bersaing di pasar global, mampu beradaptasi dan mengatasi kondisi usaha yang dinamis ITM perlu didukung dengan ketersediaan SDM yang memadai, baik dari sisi kapabilitas dan kuantitas. Dari sisi kapabilitas, ITM berupaya memenuhinya melalui penyelenggaraan program-program pelatihan yang terarah dan berkesinambungan. Sedangkan dari sisi kuantitas, ITM memenuhi kebutuhan SDM melalui pelaksanaan program rekrutmen, baik rekrutmen internal maupun dari eksternal yang direalisasikan dengan mempertimbangkan prediksi kebutuhan SDM.

MANPOWER FULFILMENT

To be able to compete in the global market and have the ability to adapt and manage in dynamic business conditions, ITM must be supported by Human Resources that are satisfactory both in capability and quantity. In terms of capability, ITM strives to provide directed training programs on an ongoing basis. Meanwhile, in terms of quantity, ITM satisfies HR requirements through a recruitment program implemented both internally and externally, based on consideration of predicted HR requirements.

REKRUTMEN

ITM melakukan rekrutmen dengan menerapkan kebijakan umum yang menegaskan bahwa seleksi dan penerimaan karyawan berawal dan diputuskan oleh *end-user*, dimana peran HR Departemen adalah fasilitator bagi terselenggaranya proses seleksi sesuai prosedur dan standar secara terbuka bagi seluruh pihak untuk mendapatkan kandidat terbaik. Selain kebijakan umum tersebut, ITM juga menetapkan beberapa kebijakan rekrutmen lain, meliputi:

1. *Talent sourcing channel* (sumber ketersediaan kandidat) untuk mendapatkan kandidat yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan.
2. Rekrutmen dilakukan berdasarkan kebutuhan untuk mengisi posisi yang telah disetujui oleh Perusahaan sesuai dengan Struktur Organisasi, *Manpower Planning* (MPP) dan Anggaran yang telah disetujui, dimana realisasi MPP dilakukan setelah mendapat persetujuan dari ITM HRM *Committee*.

Pada tahun pelaporan 2015, ITM merealisasikan rekrutmen karyawan eksternal sebanyak 225 orang, selain merealisasikan rekrutmen internal atau melakukan rotasi dan penempatan kembali karyawan dari satu anak usaha ke anak usaha yang lain.

RECRUITMENT

ITM conducts recruitment based on a general policy that strictly affirms that the selection and acceptance of employees originates with and is decided by the end user, while the role of the HR Department is as the facilitator of a selection process that is fair and open for all parties so that the best candidates can be recruited. In addition to this general policy, ITM implements several other recruitment policies, including:

1. The talent sourcing channel (source of candidate availability) to obtain candidates in accordance with the required qualifications.
2. Recruitment is based on the need to fill positions as approved by the Company in accordance with the approved Organization Structure, Manpower Planning (MPP) and budget, for which MPP realization occurs after approval from the ITM HRM Committee.

In 2015 reporting year, ITM has recruited 225 employees from external, as well as implementing internal recruitment or employee rotation and transfer from one subsidiary to another.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

ITM secara berkesinambungan menjalankan *program* pelatihan dan pengembangan kompetensi untuk meningkatkan kapabilitas SDM agar perusahaan dapat bersaing di pasar global dan mampu mengikuti dinamika perkembangan usaha.

TRAINING AND COMPETENCY DEVELOPMENT

ITM implements training and competency development program continuously improve the abilities of human resources able to compete in the global market and stay abreast of business development dynamics.

Program pelatihan dan pengembangan yang dijalankan di tahun 2015 meliputi seminar, lokakarya, pelatihan, sertifikasi, dan pendidikan instruktif. Materi yang diberikan didasarkan pada kesenjangan kompetensi, berdasarkan pada kebutuhan bisnis Perusahaan, serta diselaraskan dengan kerangka kerja Program Pengembangan Karyawan ITM.

The training and development program implemented in 2015 covered seminars, workshops, training, certification and education. The material provided was based on competency gaps, the Company's business needs and in line with the ITM Employee Development Program framework.

Karyawan yang diikutsertakan dalam program pengembangan kompetensi adalah karyawan yang mempunyai kesenjangan kompetensi dibandingkan dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pemenuhan kompetensi standar ini juga menjadi persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang karyawan yang akan dipromosikan pada suatu posisi pekerjaan seiring pertumbuhan bisnis.

The employees who participated in the competency development program were those whose competency gap compared to the standard competency. Fulfilling competency standard is also a requirement for employees to be promoted in line with the company's business growth.

Pada tahun 2015 sebanyak 1.384 karyawan mengikuti program pengembangan kompetensi, baik secara internal maupun eksternal. Program internal diikuti oleh 1.305 karyawan, mencakup 151 pokok bahasan, sementara program eksternal yang dilakukan mencakup 136 pokok bahasan dan diikuti oleh 317 karyawan. Rekapitulasi program pelatihan dan pengembangan serta jumlah peserta dan jumlah hari pelatihan adalah sebagai berikut.

In 2015, a total of 1,384 employees, both internal and external, participated in the competency development program. The internal program participated by 1,305 employee and covered 151 topics, while the external program covered 136 topics and participated by 317 employee. A summary of the training and development program, including the number of participants and training days, is below.

Metode	Jumlah Peserta Number of Participants	Jumlah Hari Pelatihan Number of Training Days	Persentase dari Total Peserta Percentage of Total Participants	Method
Seminar	11	19	1%	Seminar
Lokakarya	259	57	18%	Workshop
Pelatihan	1,093	5,263	79%	Training
Sertifikasi	21	801	2%	Certification
Total	**1,384**	**6,140**	**100%**	**Total**

PENGEMBANGAN JENJANG KARIER

ITM menjamin persamaan kesempatan bagi seluruh karyawan dalam mengembangkan karirnya sesuai dengan perkembangan perusahaan secara adil dan transparan.

Pengembangan karir dilakukan berdasarkan hasil asesmen kompetensi dan penilaian kinerja.

CAREER PATH DEVELOPMENT

ITM guarantees equal career development opportunities for all employees in accordance with Company's growth fair and transparent principle.

Career development is based on competency assessment and performance evaluation result.

Pelaksanaan promosi dilakukan dengan kebijakan promosi umum sebagai berikut:

1. Minimum telah berstatus karyawan tetap selama 2 tahun.
2. Minimum telah menjalani masa tugas di satu jabatan tertentu 2 tahun untuk kategori kinerja A dan 3 tahun untuk kategori kinerja B.
3. Dinyatakan lulus test kesehatan untuk menduduki jabatan baru dalam rangka promosi.
4. Mencapai *score* TOIEC minimum tertentu untuk level jabatan Manajer ke atas.

Pada tahun 2015, telah dilakukan penilaian kinerja terhadap 3,041 karyawan perusahaan. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, 228 karyawan mendapatkan promosi jenjang jabatan dan 417 karyawan dipindahkan ke perusahaan grup lainnya.

Promotions are based on a general promotion policy, as follows:

1. Having been as permanent employee not less than 2 years.
2. Having held a certain position not less than 2 years for performance category A and 3 years for performance category B.
3. Having passed medical test to hold the new position for promotions.
4. Achieving a certain minimum TOIEC score for Manager level and above.

In 2015, performance evaluations were conducted for 3,041 employees. Based on these results, 228 employees were promoted and 417 transferred to another company within group.

MEMBINA HUBUNGAN INDUSTRIAL YANG HARMONIS

ITM memandang penting terjalinnya hubungan yang harmonis antara perusahaan dan karyawannya, maupun antar karyawan. Oleh karenanya ITM senantiasa mendorong seluruh jajaran karyawan di seluruh level jabatan untuk aktif berkomunikasi dengan bawahan, atasan, bahkan dengan pihak manajemen.

Selain itu untuk memastikan hubungan kerja yang baik dengan para karyawan, Perusahaan mendukung keberadaan Serikat Pekerja di Perusahaan dan anak-anak perusahaannya, serta aktif melakukan pertemuan bipartit secara rutin, setidaknya tiga bulan sekali di masing-masing lokasi operasional. Melalui pertemuan tersebut ITM berupaya menciptakan hubungan yang positif dan produktif antara Perusahaan dan para karyawannya dan mengantisipasi permasalahan yang mungkin muncul di tempat kerja.

Komunikasi rutin ini dilakukan dengan masing-masing serikat pekerja di masing-masing lokasi operasional yang terdiri dari:

1. Pengurus Unit Kerja Federasi Serikat Pekerja Kimia, Energi, Pertambangan, Minyak Gas Bumi dan Umum (PUK FSP KEP) PT Kitadin (Embalut).
2. Serikat Pekerja Kitadin Tandung Mayang (SPKTM).
3. Federasi Pertambangan dan Energi – Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK FPE SBSI) PT Kitadin (Tandung Mayang).
4. Serikat Pekerja Keadilan PT Kitadin (Tandung Mayang)
5. Pengurus Komisariat Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK SBSI) PT Indominco Mandiri.
6. Serikat Pekerja Indominco Mandiri (SPIM).

FOSTERING HARMONIOUS INDUSTRIAL RELATIONS

ITM believes in the importance of harmonious relations between the company and its employees, as well as among employees. For this reason, ITM encourages all employees at every level to actively communicate with their subordinates, seniors and management.

In addition to ensuring a good working relationship with employees, the Company supports the presence of Labor Unions in the Company and its subsidiaries, and actively routine bipartite meetings at least conducts quarterly in each operational location. Through these meetings, ITM is able to create a positive and productive relationship with employees and to anticipate any possible issues that could occur in the workplace.

This routine communication is implemented with each labor union in each operational location, comprising:

1. Work Unit Management of the Chemical, Energy, Mining, Oil and Natural Gas and General Workers Labor Union Federation (PUK FSP KEP) PT Kitadin (Embalut).
2. Kitadin Tandung Mayang Labor Union (SPKTM).
3. Energy and Mining Federation – Prosperous Indonesia Labor Union (PK FPE SBSI) PT Kitadin (Tandung Mayang)
4. Justice Labor Union PT Kitadin (Tandung Mayang).
5. Prosperous Indonesia Workers Association Commissariat Management (PK SBSI) PT Indominco Mandiri.
6. Indominco Mandiri Labor Union (SPIM).

7. Pengurus Unit Kerja, Serikat Pekerja Kimia, Energi dan Pertambangan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (PUK SP KEP SPSI) PT Jorong Barutama Greston.
8. Serikat Pekerja PT Trubaindo Coal Mining.

Sebagai penyedia lapangan kerja, ITM dan anak-anak perusahaannya telah menandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan Serikat Pekerja yang ada di Perusahaan dan Peraturan Perusahaan (PP). Departemen SDM memastikan bahwa semua klausul dalam PKB dan PP telah sesuai dengan Undang-undang ketenagakerjaan dan peraturan terkait. PKB dan PP yang menjadi dasar penyelenggaraan hubungan industrial di masing-masing lokasi operasional tersebut ditinjau secara berkala sesuai masa berlaku masing-masing perjanjian ataupun peraturan perusahaan tersebut.

ITM secara rutin mengedarkan dan mengumpulkan Komitmen Integritas dari semua karyawannya, dimana setiap karyawan menyatakan bahwa akan mematuhi Kode Etik Perusahaan sebagai bagian integral dari Banpu Spirit, yang dijunjung tinggi oleh ITM dan anak-anak perusahaannya di semua tingkatan.

Untuk mendapatkan umpan balik mengenai keterikatan karyawan dengan perusahaan, ITM secara rutin (dua tahun sekali) melakukan *Employee Engagement Survey*

EMPLOYEE ENGAGEMENT SURVEY

Pada bulan September tahun 2015, ITM kembali melakukan *Employee Engagement Survey* dengan responden 2.158 karyawan (74%). Survei dilakukan melalui metode survei *online* dan *offline* yang di koordinasikan oleh Konsultan Aon Hewitt.

Survei ini didasarkan pada konsep keterikatan karyawan yang diukur melalui 3 (tiga) hal, yakni: *Say* (apa yang dikatakan), *Stay* (tetap bekerja di ITM), dan *Strive* (seberapa besar tingkat usaha karyawan dalam meyakinkan karyawan lain untuk tetap bekerja di ITM maupun menginformasikan kepada pihak luar bahwa ITM merupakan perusahaan yang menarik).

7. Work Unit Management of the All Indonesia Chemical, Energy and Mining Labor Union (PUK SP KEP SPSI) PT Jorong Barutama Greston.
8. PT Trubaindo Coal Mining Labor Union.

As an employer, ITM and its subsidiaries have signed a Collective Labor Agreement (CLA) with the Labor Unions in the Company, as well as the Company Regulations (CR). The HR Department has ensured that all clauses in the CLA and CR are in compliance with the applicable manpower laws and regulations. The CLA and CR are the basis of industrial relations in each operational location and are periodically reviewed in accordance with the validity of each.

ITM routinely issues and gathers Integrity Commitments from all employees, in which each employee states that they will comply with the Company's Code of Conduct, as an integral part of the Banpu Spirit, which is upheld by ITM and its subsidiaries at every level.

To obtain feedback on employee engagement with the company, ITM routinely (by yearly) conducts an Employee Engagement Survey.

EMPLOYEE ENGAGEMENT SURVEY

In September 2015, ITM again conducted an Employee Engagement Survey with 2,158 participant (74%) . The survey used online and offline methods and was coordinated by Aon Hewitt consultant.

This survey is based on the concept of employee engagement measured across three areas: Say (what is said), Stay (continuing employment with ITM), and Strive (the extent to which employees convince other employees to continue employment with ITM and inform outside parties that ITM is an attractive company).

Hasil *Employee Engagement Survei* menunjukan ITM memiliki skor keterlibatan karyawan 83%, masuk dalam kategori *Top Quartile*. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa karyawan ITM memiliki tingkat keterikatan yang tinggi baik dari aspek *Say*, *Stay*, dan *Strive*.

Hasil survei ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan hasil survei tahun 2013, dengan skor 54%. Dari hasil survei tahun 2015 terdapat 2 (dua) hal yang perlu di tingkatkan yaitu aspek komunikasi dan kesempatan karir.

ITM melakukan forum diskusi (FGD) terhadap karyawan untuk mengetahui hasil survei yang lebih detil (data kualitatif). Selanjutnya ITM akan merancang program yang akan membantu untuk meningkatkan aspek pendorong dari keterikatan karyawan di tahun 2016, dan menganalisis hasil program-program tersebut pada survei keterlibatan karyawan di tahun-tahun mendatang.

The results of the Employee Engagement Survey show that ITM has an employee engagement score of 83%, which places it in the Top Quartile. Based on this result, it means ITM employees have a high level of engagement in relation to the aspects Say, Stay and Strive.

The results of this survey has improved drastically compared to the previous survey in 2013, which showed an engagement score of 54%. Based on the results of the 2015 survey, there are 2 (two) areas that need improvement, namely communication and career opportunities.

ITM holds forum group discussions (FGD) for employees to discuss the survey results in detail (qualification data). ITM will also create programs to improve the driving aspects of employee's engagement in 2016, and analyze the results of the programs for future employee's engagement surveys.

KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Sesuai dengan kondisi usaha dan kondisi keuangan perusahaan, ITM berupaya memberikan imbal jasa kepada karyawan secara layak dan kompetitif untuk memenuhi kebutuhannya. ITM mengkaji kebijakan upahnya setiap tahun, dengan berpartisipasi dalam survei yang diselenggarakan oleh konsultan independen, agar terus dapat bersaing di pasar. Faktor Penyesuaian Biaya Hidup merupakan salah satu elemen dalam program kenaikan gaji tahunan bagi karyawan ITM selain faktor Kinerja Karyawan.

Remunerasi

Remunerasi karyawan ITM terdiri dari beberapa komponen, yakni gaji pokok, tunjangan jabatan, Tunjangan Hari Raya-(THR); Tunjangan-tunjangan; variabel bonus dan benefit lainnya. Tunjangan-tunjangan diantaranya terdiri dari: tunjangan perumahan, makanan, tunjangan telepon mobil, tunjangan relokasi, tunjangan tugas di lokasi terpencil, lembur dan tunjangan kendaraan. Variabel bonus meliputi: bonus kinerja, bonus produksi triwulanan, dan penghargaan masa kerja. Sedangkan *benefit* yang diberikan meliputi: perawatan kesehatan, sewa rumah, seragam, perjalanan dinas, pensiun, asuransi jiwa, jaminan sosial, keanggotaan klub olahraga, fasilitas olahraga dan lain-lain.

Program Pensiun

Pada waktu karyawan memasuki masa pensiun akan menerima pesangon sesuai dengan Undang undang Ketenagakerjaan serta Jaminan Hari Tua dari program BPJS.

EMPLOYEE WELFARE

In accordance with business and financial situation of the company, ITM seeks to provide employee remuneration that is fair and competitive, so employees can cover their needs. ITM studies labor policies annually by participating in surveys held by independent consultants to ensure the company maintains its competitiveness in the market. The Cost of Living Adjustment factor is one element of the annual salary increase for ITM employee's, in addition to employee's performance.

Remuneration

Employee remuneration at ITM consists of several components, namely basic salary, position allowance, fixed bonus, other allowances, variable bonuses and other benefits. The allowances can cover: housing, food, mobile phone, relocation, remote work location, overtime and vehicle. Variable bonuses include: performance, quarterly production and long service. Meanwhile, benefits that are provided can include: healthcare, rental housing, uniform, business travel, pension, life insurance, social security, sports club membership and other sport facilities.

Pension Program

When employees retire, they receive severance pay in accordance with the Manpower Law, as well as a Pension from the BPJS program.



Program Pensiun Dini

ITM memberi kesempatan pada karyawan yang telah berhak untuk secara sukarela mengajukan dan mengikuti program pensiun dini. Sebagaimana telah diatur dalam PKB dan PP, karyawan boleh mengajukan pensiun dini apabila Karyawan telah bekerja selama minimal 10 (sepuluh) tahun dan telah berusia minimal 40 (empat puluh) tahun dan permohonan tersebut harus mendapatkan persetujuan dari Pimpinan Perusahaan.

Early Retirement Program

ITM gives its employees the right to voluntary early retirement, if so entitled. As regulated in the CLA and PP, employees may submit a request for early retirement if they have worked at the company for at least 10 (ten) years and are at least 40 (forty) years old; the request must be approved by the Management.

Investasi Program Pengembangan SDM

ITM menganggarkan biaya total sebesar US$1,2 juta untuk menunjang seluruh kegiatan pengembangan kompetensi karyawannya di tahun 2015, dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar US$646 ribu atau utilisasi sebesar 52%.

Investment of HR Development Program

ITM budgeted a total of US$1.2 million for all employee competency development activities throughout 2015. Total expenditure amounted to US$646,000, or a utilization of 52%.

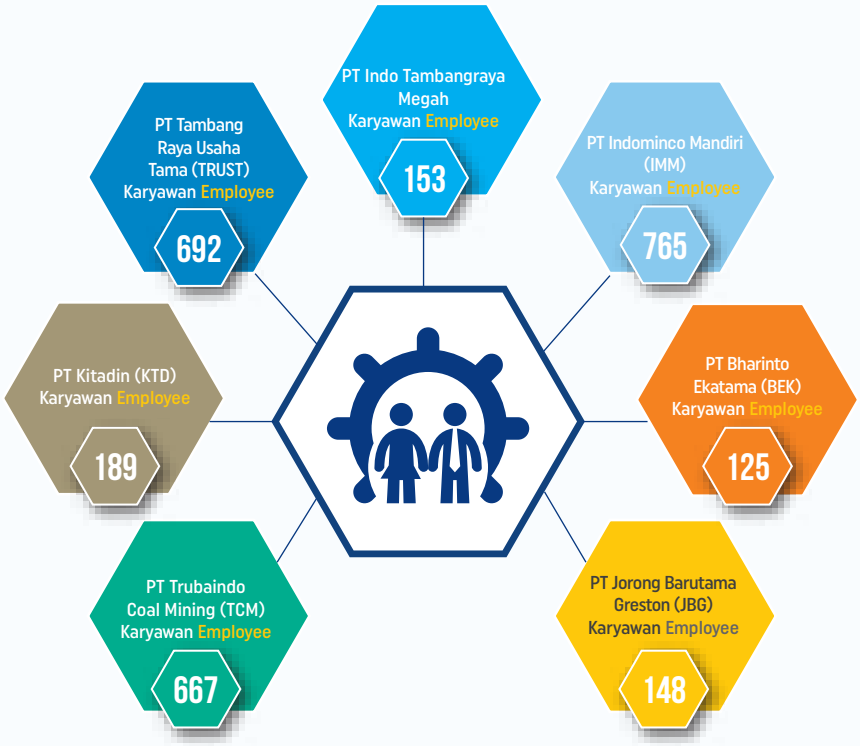
Program	Total Anggaran Amount of Budget	Total Biaya Amount of Expense	Persentase dari Total Anggaran Percentage of Total Budget	Program
Pendidikan Lanjutan	272,076	69,930	22%	Further Study
Outside Training	305,890	176,765	25%	Outside Training
In-house Training	650,812	399,738	53%	In-house Training
Total	**1,228,778**	**646,433**	**100%**	**Total**

PROFIL SDM

Total karyawan ITM di tahun 2015 mengalami penyesuaian, berkurang 405 orang dari total karyawan di tahun 2014 yang mencapai 3.063 orang. Adapun rincian karyawan ITM menurut entitas usaha adalah sebagai berikut.

HR PROFILE

In 2015, ITM headcount decrease to be 405 people from the 2014 total, which amounted to 3,063 employees. Following are the details of ITM employees by business entity:



Jumlah karyawan menurut entitas usaha

Number of employees by business entity

Entitas Entity	2015	2014	+/_
PT Indo Tambangraya Megah	153	118	30%
PT Indominco Mandiri	765	805	(5)%
PT Trubaindo Coal Mining	667	677	(1)%
PT Bharinto Ekatama	125	118	6%
PT Kitadin	189	845	(78)%
PT Jorong Barutama Greston	148	174	(15)%
PT Tambang Raya Usaha Tama	692	326	112%
Total	**2,739**	**3,063**	**(11)%**

Jumlah karyawan berdasarkan status kewarganegaraan dan jenis kelamin

Number of employees based on nationality and gender

Entitas Entity	WNI		Warga Negara Asing Expatriate		Total
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	102	29	18	4	153
PT Indominco Mandiri	659	88	18	-	765
PT Trubaindo Coal Mining	562	90	14	1	667
PT Bharinto Ekatama	105	19	1	-	125
PT Kitadin	155	27	6	1	189
PT Jorong Barutama Greston	133	14	1	-	148
PT Tambang Raya Usaha Tama	663	23	6	-	692
Total 2015	**2,379**	**290**	**64**	**6**	**2,739**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Jenis Ikatan Kerja

Number of employees based on employment status

Entitas Entity	Tetap Permanent	Kontrak Contract	Warga Negara Asing Expatriate	Total
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	113	18	22	153
PT Indominco Mandiri	718	29	18	765
PT Trubaindo Coal Mining	625	27	15	667
PT Bharinto Ekatama	115	9	1	125
PT Kitadin	176	6	7	189
PT Jorong Barutama Greston	145	2	1	148
PT Tambang Raya Usaha Tama	531	155	6	692
Total - 2015	**2,423**	**246**	**70**	**2,739**
Total - 2014	**2,818**	**160**	**85**	**3,063**

Jumlah karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Number of employees based on education level

Entitas Entity	Sekolah Dasar Elementary School	Sekolah Menengah Pertama Junior High School	Sekolah Menengah Atas Senior High School	Diploma	Sarjana Bachelor Degree	Magister Master Degree	Doktoral Doctorate	Lainnya Other	Total
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	2	1	6	15	103	22	4	-	153
PT Indominco Mandiri	24	30	432	69	193	17	-	-	765
PT Trubaindo Coal Mining	72	48	297	61	179	9	1	-	667
PT Bharinto Ekatama	3	8	37	11	63	3	-	-	125
PT Kitadin	8	16	91	13	58	3	-	-	189
PT Jorong Barutama Greston	8	17	55	9	54	5	-	-	148
PT Tambang Raya Usaha Tama	11	37	535	41	68	-	-	-	692
Total 2015	**128**	**157**	**1,453**	**219**	**718**	**59**	**5**	**-**	**2,739**
Total 2014	**152**	**210**	**1,639**	**242**	**750**	**57**	**4**	**9**	**3,063**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Number of employees based on length of service

Entitas Entity	0 - 5	6 - 11	12 - 17	18 - 23	24 - 29	30 - Up	Total
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	81	51	6	10	4	1	153
PT Indominco Mandiri	182	162	121	274	24	2	765
PT Trubaindo Coal Mining	198	352	108	7	2	-	667
PT Bharinto Ekatama	79	36	3	6	1	-	125
PT Kitadin	65	67	11	31	12	3	189
PT Jorong Barutama Greston	20	58	65	5	-	-	148
PT Tambang Raya Usaha Tama	331	274	53	28	5	1	692
Total 2015	**956**	**1,000**	**367**	**361**	**48**	**7**	**2,739**
Total 2014	**1,150**	**1,084**	**513**	**267**	**44**	**5**	**3,063**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia

Number of employees based on age

Entitas Entity	0 - 19	20 - 24	25 - 29	30 - 34	35 - 39	40 - 44	45 - 49	50 - 54	55 - 59	60 - Up	Total
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	-	1	31	28	30	24	17	9	10	3	153
PT Indominco Mandiri	-	25	91	128	139	180	131	63	7	1	765
PT Trubaindo Coal Mining	-	37	110	169	172	87	61	23	6	2	667
PT Bharinto Ekatama	-	10	31	45	16	11	6	5	-	1	125
PT Kitadin	-	10	41	38	31	31	23	14	1	-	189
PT Jorong Barutama Greston	-	1	11	36	32	39	21	6	1	1	148
PT Tambang Raya Usaha Tama	1	47	135	218	171	85	29	6	-	-	692
Total	**1**	**131**	**450**	**662**	**591**	**457**	**288**	**126**	**25**	**8**	**2,739**

Tingkat *Turn-over*

Seperti disinggung diatas, selama tahun 2015 ITM merealisasikan-rekrutmen 225 orang karyawan baru. Selain itu 549 karyawan telah mengakhiri hubungan kerja karena beberapa sebab, dengan rincian sebagai berikut.

Turn-over Level

As mentioned above, during 2015, ITM has recruited 225 new employees, while in the same period a total of 549 employees ended their employment for a variety of reasons, with details as follows:

Penjelasan	Total	Description
Mengundurkan Diri	64	Resign
Pensiun	23	Pension
Meninggal Dunia	5	Passed Away
Masa Kontrak Berakhir	51	End of Contract
Tutup Tambang	402	Mine Closure
Tidak Layak bekerja Karena Masalah Kesehatan	1	Unfit to Work due to Health Condition
Pelanggaran	3	Wrongdoing
Total	**549**	**Total**

PENGUATAN BUDAYA PERUSAHAAN

Nilai inti perusahaan adalah *Innovation*, *Integrity*, *Care* dan *Synergy* yang disebut sebagai Banpu Spirit. Keempat nilai ini diturunkan kembali menjadi elemen-elemen perilaku yang harus dijadikan budaya dan karakter oleh setiap warga ITM.

Untuk mengukur persepsi karyawan terhadap nilai-nilai budaya perusahaan dan memastikan adanya peningkatan pemahaman serta implementasi budaya perusahaan dalam perilaku karyawan dalam menjalankan tugas, ITM melakukan survei budaya perusahaan yang di namakan Survei Banpu Spirit.

Pelaksanaan Survei Banpu Spirit dilakukan bersamaan waktunya dengan *Employee Engagement Survey* dengan jumlah responden yang sama. Survei Banpu Spirit juga dilakukan melalui metode survey *online* dan *offline* yang dikoordinasikan oleh Konsultan Aon Hewitt.

Untuk tahun 2015 nilai survei Banpu Spirit 79,50%, turun 0.38% dari tahun 2014 (79,89%). Nilai ini menyatakan bahwa karyawan sudah mengimplementasikan nilai Banpu Spirit pada kehidupan pekerjaan sehari hari. Hasil survei ditindaklanjuti dengan pelaksanaan Forum Diskusi (*Focus Group Discussion* / FGD) untuk kemudian diikuti dengan pelaksanaan program lanjutan dengan tujuan meningkatkan internalisasi nilai Banpu Spirit pada diri seluruh karyawan.

STRENGTHENING CORPORATE CULTURE

The core values of the Company are Innovation, Integrity, Care and Synergy, named as Banpu Spirit. These four values are deployed to be the behavior elements that embedded as the Company culture and character of ITM people.

To measure employee is perception of these corporate values and to ensure improved understanding and implementation of the Corporate Culture by employees carrying out their duties, ITM conducts a corporate culture survey named the Banpu Spirit Survey.

The Banpu Spirit Survey was conducted concurrently with the Employee Engagement Survey and had the same number of participants, . The Banpu Spirit Survey also used online and offline survey methods and was coordinated by Aon Hewitt consultant.

For 2015, the Banpu Spirit Survey score was 79.50%, a fall of 0.38% from 2014 (79.89%). This score shows that the employees are implementing the Banpu Spirit values in their daily work life. The survey results will be followed up with a Focus Group Discussion (FGD) and a further program with the purpose of improving the understanding and implementation of the Banpu Spirit values in all employees.

SISTEM MANAJEMEN KONTRAKTOR

CONTRACTOR MANAGEMENT SYSTEM

ITM bekerjasama dengan kontraktor dalam pencapaian keberhasilan bisnis dan peningkatan produktivitasnya, karena lebih dari 80 persen kegiatan pertambangan dilakukan langsung oleh kontraktor.

ITM memperlakukan kontraktor sebagai mitra bisnis, dan umumnya mereka dipekerjakan untuk masa kontrak tiga tahun. Dengan demikian mereka mendapatkan waktu yang cukup untuk mengembalikan investasi mereka di ITM dan beradaptasi dengan prosedur dan sistem di ITM, sehingga mereka dapat melaksanakan pekerjaan dengan kinerja optimal.

ITM melakukan penyesuaian kapasitas masing-masing kontraktor (kecil dan besar) berdasarkan kebutuhan di setiap lokasi, agar mencapai efektivitas optimal. Prioritas Perusahaan adalah mempekerjakan dan bekerja dengan kontraktor lokal di sekitar area tambang apabila memungkinkan. Hal ini dipandang sebagai kebijakan kontrak yang strategis, karena mendukung alih pengetahuan, pemberdayaan tenaga kerja lokal, dan penciptaan lapangan kerja, sejalan dengan visi Perusahaan untuk melakukan pembangunan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

Kinerja kontraktor di lokasi tambang, dikelola menggunakan *Contractor Management System* atau CMS. CMS adalah sistem yang berfokus pada kinerja, yang diterapkan di seluruh lokasi tambang, dan bertujuan untuk mengelola para kontraktor pertambangan secara konsisten dan menyeluruh. CMS membantu pencapaian tujuan bisnis Perusahaan, meliputi aspek komersial, teknis, kualitas serta lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.

ITM cooperates with its contractors in attaining its business successes and improving its productivity, as more than 80 percent of our direct mining activity is carried out by our contractors.

ITM considers its contractors as business partners, and generally hires them for a three-year contract period. This gives them sufficient time to earn back their investment at ITM and adapt themselves with ITM's procedures and systems, therefore enabling them to perform the work optimum.

ITM considered to match the contractors' capacity to the requirements of each site in order to achieve optimal effectiveness. It is the Company's priority to employ and work with local contractors in the surrounding mining concession area whenever feasible. This is viewed as a strategic contracting policy, as it supports transfer of knowledge, local empowerment and job creation, in line with the Company's vision related to sustainability and local development.

Contractors' performance at mine sites is managed using Contractor Management System (CMS). CMS is a performance-focused system that is applied throughout all site operations. The aim of CMS is to manage mining contractors in a consistent and comprehensive manner. CMS assists the attainment of the Company's business goals, including commercial, technical, quality and environmental, health and safety.

Sistem ini dikembangkan berdasarkan studi banding manajemen kontraktor tambang dari perusahaan tambang terkemuka yang terpilih, baik dari luar negeri maupun dari Indonesia. Sistem ini kemudian disesuaikan dengan kebutuhan spesifik ITM dengan cara mengadopsi dan mengintegrasikan praktik pengelolaan terbaik berdasarkan hasil studi banding tersebut dengan praktik manajemen kontrak pertambangan yang telah Perusahaan tetapkan. Integrasi ini dilakukan melalui proses penyesuaian sistem yang melibatkan personal pelaksana operasi, tenaga teknis pertambangan, dan tim manajemen dari seluruh lokasi pertambangan.

The system was developed based on mining contractor management benchmarking studies from selected leading mining companies, from overseas and Indonesia. The system was then tailored to ITM's specific needs by adopting and integrating the best management practices based on the benchmarking study with the Company's in-house mining contract management practices. This integration was accomplished through a system-streamlining process that was participated by all of in-house mining experts and all site management teams.

Tujuan utama CMS adalah meningkatkan praktik manajemen kontraktor tambang ITM, untuk mengoptimalkan hasil yang diperoleh ITM beserta kontraktornya. Hal ini tentunya diawali dengan penganggaran dan perencanaan tambang yang baik, pengkajian risiko dan mitigasi, lingkup kerja yang jelas, dan mekanisme pemilihan kontraktor yang ketat. Hal ini kemudian diikuti dengan pemantauan secara terus- menerus, dan dukungan serta kerjasama dari para kontraktor di sepanjang periode kontrak, hingga masa akhir/ pemutusan kontrak.

The principal objective of CMS is to enhance ITM's mining contractor management practices with the goal of optimizing outcomes for ITM as well as its contractors. This is initiated with good budgeting and mine planning, risk assessment and mitigation, a clear scope of work, and a stringent contractor selection mechanism. It is then followed by continuous monitoring of, and support to the contractors throughout their contract periods, up to the end/termination of their respective contracts.

Penerapan sistem CMS secara seragam menciptakan kerangka kerja standar yang digunakan untuk mengukur kinerja para kontraktor kami. Selanjutnya, CMS memungkinkan kami untuk memperoleh informasi tentang kontraktor dengan kinerja terbaik setiap tahunnya, berdasarkan pada catatan keselamatan dan kualitas mereka secara keseluruhan.

Uniform implementation of this CMS system creates a standard framework by which to measure our contractors' performance. CMS further allowed us to obtain information on the contractors with the best performance on a yearly basis, based on their overall safety and quality record.

Sejak tahun 2009, CMS telah difokuskan untuk menilai kinerja kontraktor secara lebih holistik, menggunakan tolok ukur CMS EHS (CMS Lingkungan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja) untuk mengukur kinerja kontraktor dan total kontribusi mereka bagi ITM. Sistem CMS EHS ini meliputi tolak ukur kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pemeriksaan, serta tinjauan manajemen, dengan tujuan mendorong terciptanya perbaikan secara berkelanjutan.

Since 2009, CMS has been focusing on scoring contractors more holistically on their performance, using CMS EHS (CMS Environment, Health and Safety) benchmarks to measure the performance of contractors and their total contribution to ITM. This CMS EHS system includes policy, planning, implementation, check and monitoring, and management review benchmarks with aim of encouraging continuous improvement.

Di samping penyempurnaan sistem basis data CMS dan penyederhanaan proses CMS, pada tahun 2014, *CMS Comdev* (Pengembangan Masyarakat), yang akan mengelola dan mensinergikan program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh ITM dan seluruh kontraktornya, kini telah diterapkan. CMS Comdev akan membuat ITM mampu mengembangkan masyarakat di sekitar wilayah operasi

Besides the improvement on the current CMS Database System and simplification of CMS process, in 2014, the CMS Comdev (Contractor Management System for Community Development), which will manage and create a synergy for the Community Development program carried out by ITM and its contractors, is Implemented. CMS Comdev will allow ITM to empower local communities surrounding operations



dengan lingkup yang lebih luas, efektif dan dana yang lebih efisien dengan melibatkan kontraktor dalam program pengembangan masyarakat. CMS Comdev akan ditinjau dan dimonitor melalui program *Review* Kinerja CMS Kuartalan sebagai bagian dari penilaian kinerja kontraktor.

Lebih jauh lagi, Departemen Pengelolaan Kontraktor telah menerapkan program *pooling* bahan bakar terhadap seluruh kontraktor dan operasional *site* dengan tujuan menurunkan komponen biaya bahan bakar dari kelompok biaya operasional melalui perolehan diskon pembelian bahan bakar sekaligus mereduksi risiko kehilangan bahan bakar, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah di bidang terkait.

in a wider scope and range and in a more effective manner and cost efficient by involving contractors in Community Development Programs. The CMS Comdev is continually reviewed and monitored in CMS Quarterly Performance Review as part of contractor's performance.

Furthermore, Contractor Management Department also implementing fuel pooling program to all of our contractors and site operation in which reducing the fuel cost from the operation cost by gaining more discount in purchasing the fuel while eliminating the risk of fuel lost, and ensure the compliance to government regulation.

PENGELOLAAN BISNIS BERKELANJUTAN

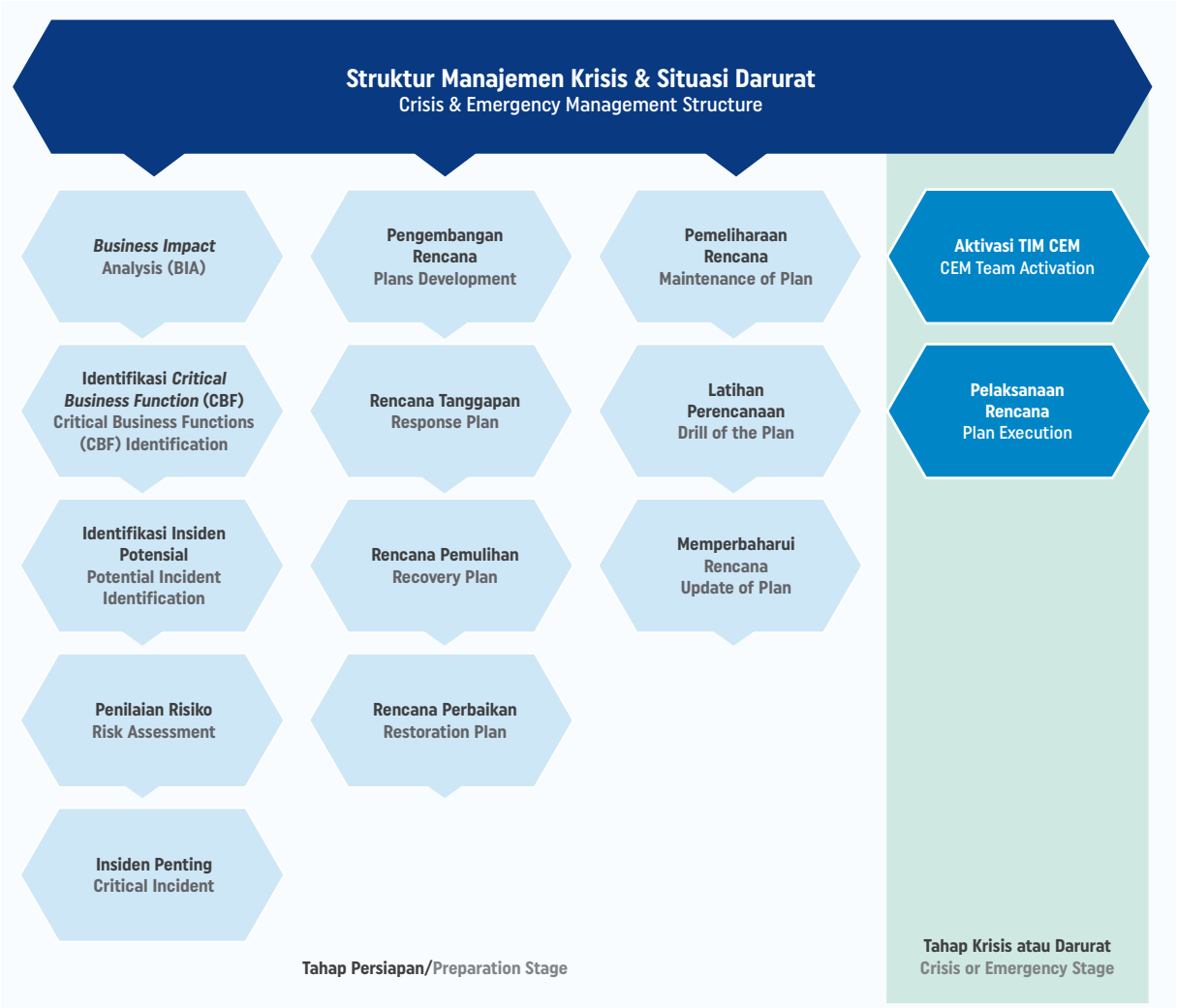
BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT

Kegiatan bisnis ITM tak terhindarkan dari kemungkinan terjadinya gangguan atau kerusakan akibat alam ataupun manusia, seperti gempa bumi, kebakaran, banjir, kesalahan teknis, dan huru-hara. Kerugian yang mungkin terjadi tidak hanya berdampak pada kemampuan teknologi, tetapi juga pada operasional bisnis, terutama pengiriman dan penjualan batubara. Dengan penanganan yang tepat, reputasi dan tingkat kepercayaan pelanggan dapat terus terjaga.

Untuk meminimalkan risiko tersebut, Perusahaan menerapkan *Business Continuity Management* (BCM), yang merupakan proses manajemen terpadu dan menyeluruh untuk menjamin kegiatan operasional ITM terus berlangsung meskipun terjadi gangguan/bencana, untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dan keberlangsungan Perusahaan.

ITM's business operations are inseparable from the possibility of interruption or damage due to nature or man, such as earthquakes, fires, floods, technical failures, and rioting. The potential losses of these events not only will impact our technological capacity, but also our business operations, in particular the delivery and sales of coal. With proper handling of such events, our reputation and the trust of our customers can be maintained at all times.

To minimize this risk, the Company applies the Business Continuity Management (BCM), which is an integrated management process to ensure that ITM's operational activities continue to take place even in the presence of interruption/damage, in order to protect the interest of all stakeholders and ensure the continuity of the Company.



Penerapan *Business Continuity Management* (BCM) menjadi suatu keharusan bagi ITM. Tujuannya adalah mempersiapkan dan melatih seluruh jajaran perusahaan agar memiliki ketahanan dalam operasional bisnis kritikal, sehingga apabila terjadi bencana atau gangguan proses operasional, kegiatan bisnis tersebut akan tetap berjalan.

The application of Business Continuity Management (BCM) is essential for ITM. The goal is to be prepared and to train everyone in the company to be able to maintain our critical business operations, thus, should there be a disaster or disruption of operations, business activities will continue as normal.

Untuk mencapai ketahanan terhadap keadaan krisis atau bencana yang tak terduga, perusahaan harus menyiapkan BCM *Strategy* yang akan dituangkan dalam bentuk BCP *(Business Continuity Plan).*

To achieve this resilience in critical situations or unexpected disasters, the company has prepared its BCM Strategy, which is contained in the BCP (Business Continuity Plan).

Pendekatan ITM terhadap manajemen krisis adalah memecahkan masalah pada level serendah mungkin, sekaligus memelihara aliran informasi. Untuk mematuhi peraturan dan tetap siap setiap saat, sebuah Tim Tanggap Darurat (ERT) telah dibentuk di masing-masing lokasi kami. ERT bertanggung jawab di lokasi untuk memfasilitasi kesadaran, komunikasi, memberikan tanggapan dalam keadaan darurat, dan jika situasi darurat berkembang menjadi krisis maka perannya adalah melanjutkan proses ke tingkat berikunya dalam kerangka tersebut.

ITM's approach to crisis management is to solve the problem at the lowest level as possible, while keeping channels of information flowing. To comply with regulations and to remain prepared at all times, an Emergency Response Team (ERT) has been established at each of our sites. The ERT is responsible on site for facilitating awareness, communications, providing response in the event of emergency and, should such emergency extends into a crisis, escalating the process to the next level within the framework.

Setelah situasinya dievaluasi, informasi dan keputusan disalurkan sesuai dengan kerangka kerja BCM yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

Once the situation is evaluated, information and decisions are channeled in accordance with the established BCM framework, as follows:



Pada setiap tingkat ditunjuk *Person-in-Charge*, yang sebelumnya telah dilatih untuk memahami betul tanggung jawab mereka jika terjadi situasi darurat. Pelatihan dan simulasi skenario krisis secara teratur diadakan untuk memastikan bahwa personel kunci selalu siap untuk mencegah perluasan masalah.

Each level is manned by an appointed Person-in-Charge, who has been previously trained to be familiar with their responsibilities in such situations. Training and crisis scenario simulations are regularly taken to ensure that key personnel are always prepared to prevent the escalation of any problems.

Sebagai salah satu bentuk latihan simulasi kondisi darurat, pada tahun 2015 *site* IMM melakukan *exercise* atau *drill* penanggulangan kebakaran di *Laboratory* dan *Drill* ISPS *Code* di *Port* BOCT.

One simulated emergency training exercise that took place in 2015 involved the IMM site undertaking a Laboratory fire drill and an ISPS Code Drill at BOCT Port.

Ke depannya, ITM berencana menetapkan struktur dan prosedur EMT di lokasi sejumlah anak perusahaan, dengan

Going forward, ITM plans to roll out EMT structure and procedures at the site level in a number of its subsidiaries,

harapan untuk memperkuat kerangka kerja BCM secara keseluruhan. Ini merupakan bagian dari upaya dan sasaran manajemen ITM untuk meningkatkan ketangguhan usahanya.

with the hope of strengthening its overall BCM framework. This embodies ITM's management goal and efforts to increase its overall business resilience.

Saat ini jajaran ITM juga sudah dikenalkan ISO 22301: 2012 mengenai *Business Continuity Management System* bekerjasama dengan kolega kami di HSEC Kantor Pusat.

Currently, ITM employees are being introduced to ISO 22301:2012 on Business Continuity Management Systems by HSEC Corporate.

ISO 22301:2012 merupakan sebuah standar internasional yang dibuat untuk mengatur dan mengelola sistem pengelolaan keberlangsungan bisnis atau *Business Continuity Management Systems* (BCMS) yang efektif. Standar internasional ini menerapkan model PDCA *(Plan- Do- Check- Act)* untuk merencanakan, mendirikan, melakukan implementasi, memantau, meninjau, mengelola dan meningkatkan efektivitas secara terus-menerus dalam BCMS organisasi atau perusahaan.

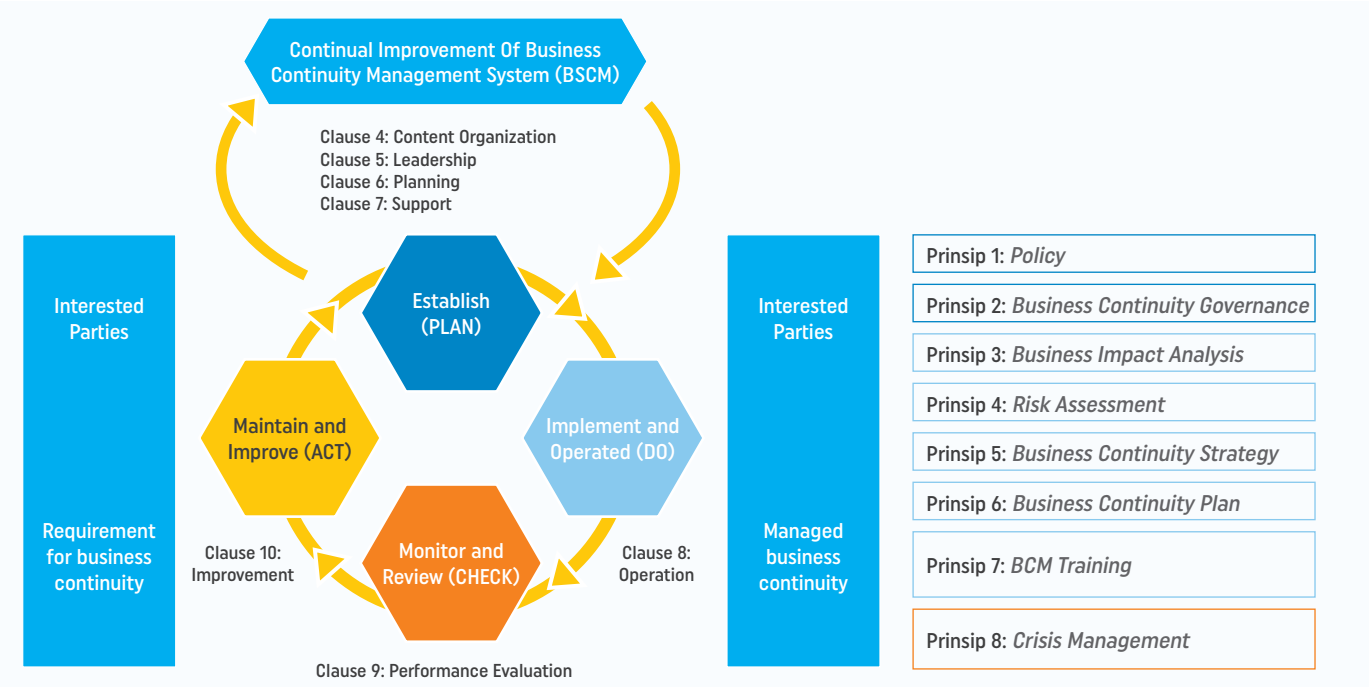
ISO 22301:2012 is an international standard created to regulate and manage effective Business Continuity Management Systems. This international standard applies the PDCA (Plan Do Check Act) model for the planning, establishment, implementation, monitoring, supervision, management and continual improvement of BCMS effectiveness in organizations and companies.

Kedepannya secara bertahap ITM akan mengadopsi system manajemen keberlangsungan bisnis tersebut diawali dengan melakukan penyesuaian terhadap Manual Keberlangsungan Bisnis yang telah disusun.

In the future, ITM will gradually adopt the business continuity management system, beginning with making adjustment to the Business Continuity Manual which is already been developed.

Sebagai gambaran terlampir struktur *system* manajemen keberlangsungan bisnis.

In illustration, following is the business continuity management system structure.



Ke depan secara bertahap ITM akan mengadopsi sistem manajemen keberlangsungan bisnis tersebut diawali dengan melakukan penyesuaian terhadap Manual Keberlangsungan Bisnis yang telah disusun.

In the future, ITM will gradually adopt the Business Continuity Management System, beginning with making the appropriate adjustments to the Business Continuity Manual that has been established.

TEKNOLOGI INFORMASI (IT) SEBAGAI PENDUKUNG EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI AKTIVITAS OPERASIONAL

INFORMATION TECHNOLOGY (IT) AS AN EFFECTIVE AND EFFICIENT SUPPORT TO OPERATIONAL ACTIVITIES

ITM memandang pentingnya pengembangan teknologi informasi yang diharapkan membantu pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan melalui efektifitas dan efisiensi aktivitas operasional berbasis IT yang memungkinkan manajemen membuat keputusan berdasarkan ketersediaan data yang akurat, handal *(reliable)* dan terkini *(up to date)*.

ITM berkomitmen untuk mendukung efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional di seluruh lini aktivitas entitas dengan meningkatkan kapabilitas IT yang mencakup sistem, layanan, dan kompetensi sumber daya manusia (SDM).

Aktivitas dan seluruh aspek IT merupakan tanggung jawab Departemen IT yang membawahi 5 (lima) bidang terkait, yaitu:

1. Layanan IT;
2. Infrastruktur IT;
3. Manajemen Sistem dan Keamanan IT;
4. Manajemen Basis Data; dan
5. Aplikasi Bisnis

ITM believes in the importance of developing information technology that helps support ongoing business growth through effective and efficient IT-based operational activities, which allow the management to make decisions based on data that is accurate, reliable and up to date.

ITM is committed to supporting effective and efficient operational activities for the business lines of all its entities and to improve IT capability to encompass systems, services and human competency.

Every aspect of IT and its related activity is the responsibility of the IT Department, which oversees 5 (five) areas, namely:

1. IT services;
2. IT Infrastructure;
3. IT Management Systems and Security;
4. Data-based management; and
5. Business Application

SOLUSI PIRANTI LUNAK BISNIS

Departemen IT dibentuk untuk mendukung seluruh fungsi manajemen ITM di dalam penggunaan perangkat keras dan aplikasi piranti lunak bisnis berbasis IT dengan aksesibilitas yang cepat, stabil, dan andal.

Penggunaan perangkat keras dan aplikasi piranti lunak bisnis berbasis IT dengan aksesibilitas yang cepat, stabil, dan andal telah diimplementasikan dan terus dikembangkan kinerjanya.

Aplikasi-aplikasi piranti lunak bisnis tersebut meliputi antara lain paket *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Intelligent Mining Solutions* (IMS) serta aplikasi otomasi proses bisnis.

Penerapan aplikasi-aplikasi piranti lunak bisnis tersebut memungkinkan ITM untuk membuat laporan proses bisnis baik yang bersifat finansial maupun operasional secara otomatis dan terintegrasi dengan menggunakan data bisnis dan operasional terkini yang dapat memfasilitasi proses pembuatan keputusan bisnis dan operasional pada semua lini bisnis dan tingkatan manajemen.

BUSINESS SOFTWARE SOLUTIONS

The IT department was created to support all ITM management functions related to the use of hardware and IT-based business software applications that provide rapid, stable and reliable accessibility.

The use of hardware and IT-based business software applications providing rapid, stable and reliable accessibility has been implemented and performance continues to be developed.

Business software applications include Enterprise Resource Planning (ERP) and Intelligent Mining Solutions (IMS) also business process automation.

The application of these business software applications has allowed ITM to create good automatic and integrated financial and operational business reporting processes that make use of up to date business and operational data and thus facilitate the decision making process for business and operations across all lines of business and levels of management.



ITM secara berkesinambungan mengumpulkan, memproses, dan mengkoordinasikan informasi finansial dan operasional dari berbagai wilayah dan lokasi yang merupakan cakupan area operasional ITM.

ITM mengelola arsitektur jaringan berbasis serat optik yang juga dilengkapi satelit komunikasi untuk mendukung konferensi video dan pengalihan data dengan cepat, stabil, dan andal di semua cakupan area operasional ITM.

Arsitektur jaringan berbasis serat optik ini juga memungkinkan penanganan semua kebutuhan IT di lokasi yang berbeda-beda, termasuk lokasi tambang, tongkang, pelabuhan laut, dan kantor dengan cepat, stabil, dan andal.

Sistem dan infrastruktur IT yang tengah berjalan saat ini sangat membantu ITM di dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses bisnis pada semua lini bisnis dan tingkat manajemen.

Peningkatan efisiensi dan efektifitas proses bisnis pada semua lini bisnis dan tingkat manajemen ITM antara lain diwujudkan dengan penerapan aplikasi konferensi

ITM collates, processes and coordinates financial and operational data on an ongoing basis from various regions and locations across ITM's operational area.

ITM manages a fiber optic network architecture that provides satellite communication for video conferencing and high speed, stable and reliable data transfer across all ITM's operational areas.

This fiber optic network also allows the rapid, stable and reliable management of all IT requirements regardless of location, including at the mines, on barges, at ports and in the offices.

The current IT system and infrastructure has been a strong support for ITM as it strives to improve the efficiency and effectiveness of business processes across all lines of business and levels of management.

Improved efficiency and effectiveness of business processes across all lines of business and levels of management is demonstrated in video conferencing applications that

video yang mempermudah proses komunikasi tanpa harus melibatkan kehadiran fisik para peserta rapat di dalam waktu dan lokasi yang berbeda dengan disertai penghematan beban perjalanan dan akomodasi peserta rapat.

facilitate the communication process without requiring the physical presence of meeting attendees, who are in different locations and time zones, as well as saving on travel and accommodation expenses.

PUSAT DATA RAMAH LINGKUNGAN

ITM telah membentuk Pusat Data ramah lingkungan untuk mempelopori upaya pengurangan beban energi sistem. Inisiatif ini mengalami perkembangan signifikan di tahun 2014 dengan transformasi pusat data tersebut menjadi sistem *private cloud.*

ITM dapat mengurangi jumlah peladen *(server)* yang dioperasikan dari 18 unit menjadi 4 unit dengan melalui penerapan sistem *private cloud.*

Pengurangan signifikan unit peladen *(server)* tersebut berdampak pada penghematan konsumsi listrik secara menyeluruh.

Saat ini, 4 unit peladen *(server)* yang direncanakan oleh Departemen IT, telah terpasang seluruhnya.

Teknologi virtualisasi ini secara umum meningkatkan ketangguhan dan keandalan sistem IT entitas dan secara khusus menghemat beban energi di Perusahaan.

Pada tahun 2015, Departmen IT telah melakukan konsolidasi infrastruktur IT di Jakarta dan Kalimantan dengan memusatkan semua data dan Informasi finansial dan operasional semua lini bisnis dan tingkatan manajemen ke pusat data di Jakarta.

Konsolidasi infrastruktur IT di Jakarta dan Kalimantan ini akan mempermudah penanganan kegiatan finansial dan operasional semua lini bisnis dan semua tingkatan manajemen dengan meningkatkan ketersediaan informasi yang dibutuhkan, meningkatkan keamanan IT, dan menghemat beban pemeliharaan fasilitas dan SDM IT.

ENVIRONMENTALLY FRIENDLY DATA CENTER

ITM has created an environmentally friendly Data Center that spearheads its efforts to reduce the energy load. This initiative developed significantly in 2014 with transformation into a private cloud system.

ITM has reduced its servers in operation from 18 to 4 units by applying the private cloud system.

This significant reduction in servers has resulted in an overall saving in electricity consumption.

At this time, the 4 servers intended by the IT Department have all been installed.

Virtual technology has, in general, improved the robustness and reliability of ITM's IT systems in its entities and specifically resulted in reduced energy consumption.

In 2015, the IT Department consolidated the IT infrastructure in Jakarta and Kalimantan and centralized all data and financial and operational information for all lines of business and levels of management at the data center in Jakarta.

Consolidating the Jakarta and Kalimantan IT infrastructure will facilitate the handling of financial and operational activities for all lines of business and all levels of management with increased availability of necessary information, improved IT security and savings on maintenance expenses and IT-related employees.

Pada bulan Desember 2015, ITM mulai melakukan projek migrasi sistem surel (surat elektronik/e-mail) dengan menggunakan sistem *private cloud* berbasis Google Apps sehingga memungkinkan semua pengguna layanan IT dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan lebih efektif dan efisien.

In December 2015, ITM started to migrate its email system to a Google Apps-based private cloud system, thus allowing all IT users to interact and collaborate more effectively and efficiently.

PENGEMBANGAN KEANDALAN SISTEM PEMULIHAN BENCANA *(DISASTER RECOVERY SYSTEM)*

Departemen IT secara konsisten dan berkesinambungan meningkatkan keandalan perannya di dalam perancangan sistem pemulihan bencana *(disaster recovery system)* terutama dalam hal pemulihan data-data operasional.

Di dalam proses perancangan sistem pemulihan bencana *(disaster recovery system)* tersebut, Departemen IT berkoordinasi dengan pusat pemulihan bencana *(disaster recovery center)* ITM dengan merencanakan dan memitigasi efek negatif dari berbagai skenario peristiwa luar biasa yang bersifat destruktif.

Pengembangan keandalan sistem pemulihan bencana *(disaster recovery system)* bertujuan untuk memastikan tetap terjaminnya sistim pemulihan data.

Berdasarkan hasil dari berbagai simulasi yang telah dilakukan, Departmen IT menyimpulkan bahwa IT dihadapi oleh 2 (dua) aspek kritikal yaitu pertama adalah pemanfaatan ERP dan pemanfaatan paket IMS secara optimal, dan kedua adalah kemampuan staf di dalam setiap lini bisnis dan tingkatan manajemen untuk memelihara interaksi, komunikasi, dan kolaborasi.

Waktu tanggap ITM untuk mencapai pemulihan sistem bencana sistem pemulihan bencana *(disaster recovery system)* IT secara menyeluruh telah sesuai dengan ketentuan global, yaitu 24 (dua puluh empat) jam.

DEVELOPMENT OF DISASTER RECOVERY SYSTEM RELIABILITY

The IT Department is consistently improving its role to strengthen the reliability of the disaster recovery system, in particular operational data recovery.

To design the disaster recovery system, the IT Department coordinated with ITM's disaster recovery center to plan for and mitigate the negative impacts of various destructive extraordinary events.

The purpose of the disaster recovery system development is to ensure a secured data recovery system.

Based on the results of several simulations that have taken place, the IT Department has concluded that it faces 2 (two) critical aspects: first, the optimal use of ERP and IMS packages, and second, the ability of staff in each line of business and level of management to maintain interaction, communication and collaboration.

ITM's overall response time to recover systems with the disaster recovery system is in line with global standards, namely 24 (twenty four) hours.



Hasil pengujian yang dilakukan oleh Departemen IT menunjukkan bahwa penggunaan teknologi virtualisasi, dapat memulihkan sistem IT dalam waktu 15 (lima belas) menit.

Kinerja tersebut terus dipertahan dan ditingkatkan oleh Departemen IT yang secara rutin, konsisten, dan berkesinambungan, melakukan simulasi untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai skenario kejadian yang paling buruk. Departemen IT juga menyelenggarakan pelatihan *in-house* komprehensif minimal 1 (satu) kali setahun bagi staf Departemen IT.

The results of testing conducted by the IT Department show that the use of virtual technology can restore the IT system in 15 (fifteen) minutes.

This performance will be maintained and improved upon by the IT Department routinely, consistently and in a sustainable manner through the use of simulations to ensure readiness to manage various worst-case scenarios. The IT Department also runs comprehensive in-house training no less than once a year for IT Department staff.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS



6

Perusahaan melakukan pengelolaan sumber daya secara optimal dan fokus pada aspek yang dapat dikendalikan dalam menghadapi kondisi pasar.

In dealing with the market condition, the Company optimally manages its resources and focus on controllable aspects.



TINJAUAN UMUM
OVERVIEW

TINJAUAN EKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL

Perekonomian global di tahun 2015 masih belum kondusif dengan tingkat pertumbuhan negara maju belum seimbang. Perekonomian negara-negara kawasan Eropa masih belum stabil sedangkan di Asia, China bahkan harus melakukan devaluasi mata uang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Jepang juga masih terus berupaya menstimulus pertumbuhan ekonominya yang relatif stagnan. Hanya Amerika Serikat yang konsisten menunjukkan gejala pemulihan kondisi ekonomi yang memungkinkan The Fed merealisasikan kenaikan suku bunga acuan di akhir tahun 2015.

Kondisi ekonomi tersebut berdampak pada rendahnya permintaan komoditas primer pertambangan, perkebunan dan energi, dengan harga minyak mentah tercatat turun hingga ke level terendah dalam 10 tahun terakhir, sebesar US$33,6/barrel (Nasdaq-NYMEX – WTI price). Selain rendahnya harga komoditas, kondisi ekonomi global tahun 2015 juga ditandai dengan terjadinya gejolak nilai tukar mata uang, terutama terhadap dollar Amerika sebagai respon pelaku pasar atas rencana kenaikan suku bunga rujukan The Fed.

Kondisi ekonomi global tersebut berdampak pada perlambatan ekonomi Indonesia yang diprakirakan hanya tumbuh sekitar 4,8-5,0%, lebih rendah dari pertumbuhan tahun 2014 yang sebesar 5,06% berkat dukungan konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah. Porsi belanja pemerintah membaik selaras dengan realisasi beragam proyek infrastruktur dasar yang mulai meningkat sejak pertengahan tahun. Perkembangan lainnya, sebagai hasil penerapan kebijakan pencabutan subsidi BBM dan tarif listrik tekanan defisit, tekanan terhadap neraca perdagangan mulai berkurang, sehingga BI memutuskan

GLOBAL AND NATIONAL ECONOMIC REVIEW

The global economy in 2015 remained unfavorable with growth rates in developed nations still out of balance. European economies remained unstable, while in Asia, China saw the devaluation of its currency to encourage economic growth. Japan was also still making efforts to stimulate economic growth, which has remained relatively stagnant. The United States was the only country showing consistent signs of economic recovery, which allowed The Fed to increase the benchmark interest rate at the end of 2015.

These economic conditions resulted in low demand for primary mining, agriculture and energy commodities, while the price of crude oil was recorded at its lowest level in 10 years, falling to US$33.6/barrel (Nasdaq-NYMEX – WTI price). In addition to low commodity prices, global economic conditions in 2015 have been marked by upheaval in currency exchange rates, in particular against the US dollar, as market players responded to The Fed's plan to increase the benchmark lending rate.

The global economic condition resulted in Indonesia's economy slowing to a forecast 4.8-5.0% growth rate, lower than growth in 2014, which was recorded at 5.06% thanks to strong household consumption and government spending. Government spending has improved in line with the realization of various basic infrastructure projects, which have increased since mid year. Another development, resulting from the removal of the fuel and electricity subsidies to reduce the deficit, was a reduction in pressure on the balance of trade, causing BI to reduce the

menurunkan suku bunga rujukan 7,50%, turun dari 7,75% pada tahun 2014, dengan pertimbangan terkendalinya tingkat inflasi yang sebesar 3,35%. Sebagaimana mata uang negara lain, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika turut tertekan, turun 10,9% menjadi Rp13.795/US$ dari Rp12.440 pada tahun sebelumnya.

benchmark interest rate to 7.50%, down from 7.75% in 2014, with a view to controlling inflation at 3.35%. As with other currencies, the exchange rate of the rupiah against the US dollar was under pressure, falling 10.9% to Rp13,795/US$ from Rp12,440 in the previous year.

Sebagai hasil dari pengalihan alokasi subsidi BBM dan tarif listrik, Pemerintah mulai merealisasikan berbagai proyek pembangunan infrastruktur dasar, meliputi ketenagalistrikan, perhubungan dan telekomunikasi. Realisasi berbagai proyek infrastruktur dasar tersebut diyakini akan menaikkan daya saing Indonesia dalam menarik investasi langsung dan akan memberi dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di masa-masa mendatang.

With funding released from being allocated for fuel and electricity subsidies, the Government started to realize a number of basic infrastructure projects related to electrification, transportation and telecommunication. The realization of these various basic infrastructure projects is expected to improve Indonesia's competitiveness in attracting direct foreign investment and have a positive impact on national economic growth in the coming years.

Pembangunan infrastruktur dasar ketenagalistrikan diharapkan akan mampu meningkatkan pasar batubara didalam negeri, mengingat dalam rencana tersebut, pembangunan PLTU berbahan bakar batubara menduduki porsi utama.

An increase in electrification is expected to improve the demand for coal domestically as the planned increase is primarily powered by the construction of coal-fired power plants.

TINJAUAN PASAR BATUBARA GLOBAL DAN REGIONAL

Di tahun 2015 untuk pertama kalinya sejak 2008, volume perdagangan batubara di pasar global menyusut. Terutama disebabkan oleh penurunan drastis permintaan dari China, sehingga total pengapalan batubara turun 75 juta ton menjadi sebesar 925 juta ton. Harga batubara melemah mengikuti turunnya biaya produksi dipacu oleh rendahnya harga minyak dan volatilitas nilai tukar.

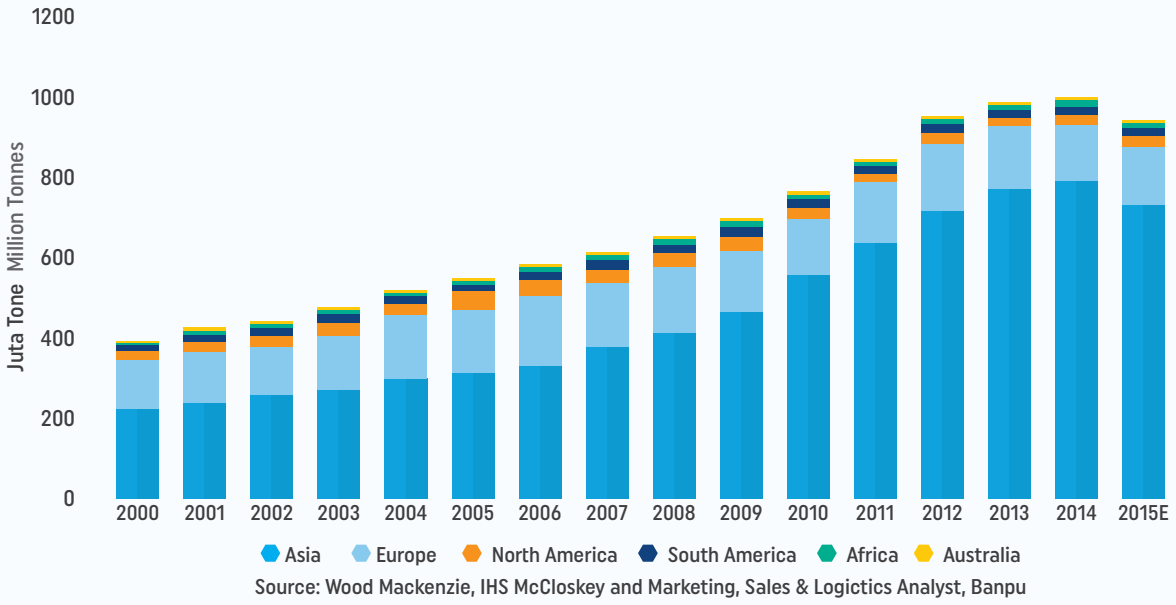
Pasokan batubara yang hanya sedikit berkurang tidak mampu mendorong tercapainya keseimbangan baru, mengingat penurunan permintaan China terus membayangi, ditambah hasil konferensi COP21 di Paris dengan pemberitaan negatif yang massive mengenai sektor industri batubara hingga selesainya konferensi. Pertemuan itu menghasilkan rencana yang ambisius untuk membatasi laju kenaikan suhu global dibawah 2°C tapi tanpa disertai rencana aksi yang konkrit.

GLOBAL THERMAL COAL TRADE

Global thermal coal trade is shrunk in 2015, for the first time since 2008. The rapid slowdown in Chinese demand is the primary cause for market downturn. Total seaborne coal imports fell by about 75 million tonnes year-on-year in 2015 to 925 million tons. Coal prices closely followed declining cost trends, which were boosted by low oil and FX volatility.

Supply reductions were few and far between, and did not help the market rebalance as slumping Chinese demand overshadowed everything else except COP21 conference in Paris which created massive negative publicity for the coal sector before the event unfolded. An ambitious goal to limit global average temperatures well below 2 degrees C was agreed but without any firm and concrete action plan.

PERGERAKAN IMPOR BATUBARA TERMAL DUNIA [Jutaan Ton]
Historical of World Seaborne Thermal Coal Import [Million Tons]



Source: Wood Mackenzie, IHS McCloskey and Marketing, Sales & Logictics Analyst, Banpu

Pasar batubara Asia dengan pangsa mencapai 78% volume perdagangan global, permintaan pasar impor batubara termal pada tahun 2015 diperkirakan turun 8,3% menjadi 718 juta ton. Pelemahan pertumbuhan ekonomi dan permintaan energi di China bersamaan dengan naiknya kapasitas pembangkit listrik tenaga air dan dimulainya tahap *commissioning* pembangkit nuklir baru menyebabkan turunnya impor batubara China secara drastis. Selain itu devaluasi Renminbi juga memberi dampak semakin mahalnya biaya impor batubara ke China.

Oleh karenanya impor batubara China diperkirakan turun hingga 32% dari tahun lalu menjadi sebesar 156 juta ton. Berlimpahnya pasokan batubara domestik ditambah lemahnya permintaan semakin meningkatkan persaingan diantara para produsen batubara. Akibatnya produsen batubara utama China telah beberapa kali menurunkan harga jual untuk mempertahankan pangsa pasar mereka yang terpengaruh tekanan harga jual batubara di pasar global.

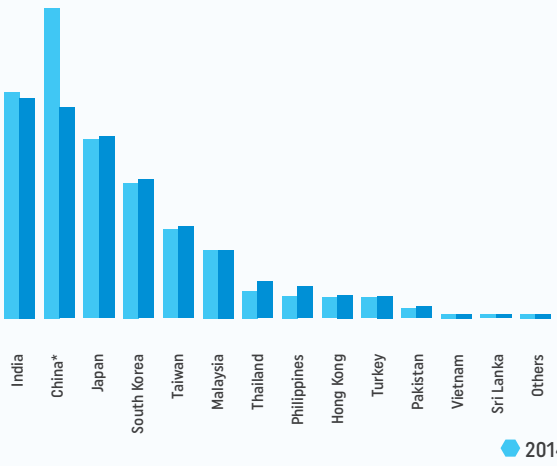
In Asia, thermal coal import demand is expected to fall by 8.3% year-on-year in 2015 to 718 million tons but Asia still be the largest global thermal coal market which accounts around 78% of global thermal trade. Weakness in China's macroeconomic situation and power consumption combined with increasing of hydropower generation and commissioning of new nuclear power plants have led to a massive reduction in Chinese thermal coal imports. Renminbi devaluation is also increasing cost of imported coal supply into China.

China's thermal coal import is expected to fall by 32% year-on-year in 2015 to 156 million tons. Oversupply in Chinese domestic coal market while weakening demand increased competition amongst coal producers. Major Chinese coal producers cut coal prices several times in order to protect their market shares which depressed global coal prices.

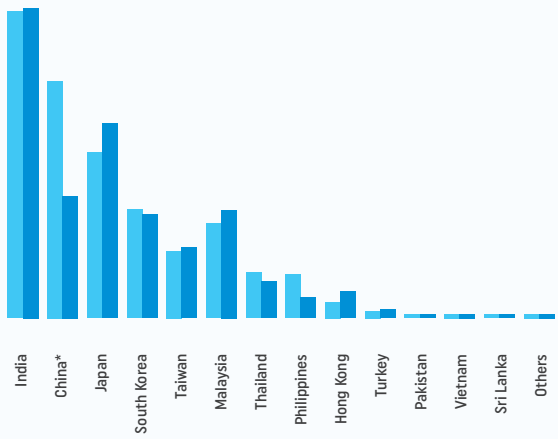
Sementara itu kebijakan lingkungan di China terus diperbaiki, dimana Pemerintah berupaya menerapkannya secara hati-hati untuk menghindari benturan kepentingan dengan para pemilik tambang, dimana regulasi yang diterapkan akan membuat penggunaan batubara semakin mahal (seperti penerapan karbon pilot di daerah pantai) atau mengurangi permintaan (melalui pembatasan penggunaan).

Chinese environmental policies are still evolving and the government is managing implementation with caution to avoid conflict with social obligations, but each regulation either makes coal-use expensive (e.g. carbon pilot scheme in coastal provinces) or removes some portion of the demand (e.g. consumption cap).

IMPOR BATUBARA TERMAL DI ASIA PER NEGARA
Thermal Coal Import Asia by Country



IMPOR BATUBARA TERMAL DI EROPA PER NEGARA
Thermal Coal Import in Europe by Country



India diharapkan akan menjelma menjadi importir batubara terbesar, melewati China, dengan total impor tahun 2015 sebesar 162 juta ton, relatif sama dibandingkan tahun 2014. Lemahnya pertumbuhan permintaan energi dan naiknya produksi domestik membuat melambatnya pertumbuhan impor.

India is expected to become the largest thermal coal importer in 2015, surpass China, with the estimated total import of 162 million tons, almost flat from 2014. Weak power demand growth and strong domestic coal production have slowdown thermal coal imports.

Pemerintah India secara drastis telah mengurangi volume impor batubara untuk memenuhi kebutuhan PLTU sebagai bahan *blending* dengan melakukan pengawasan dan menghilangkan seluruh kendala untuk membantu para produsen lokal meningkatkan produksi. Namun demikian PLTU di area yang jauh dari kawasan penambangan tetap mengimpor kebutuhan *blending* batubara.

Indian government drastically cut coal import targets for domestic-coal based plants that were using imports for blending purposes by closely monitoring domestic coal production activities and removing hurdles to help producers in increasing production. However, plants in distant locations would continue imports for blending.

Sementara itu produsen semen India kini lebih banyak mengimpor *petroleum coke* seiring dengan rendahnya harga minyak, menggantikan sebagian kebutuhan batubara kalori tinggi.

Indian cement industry has been strong increased in imports of petroleum coke due to low oil prices which partly replaced high energy coals.

Persaingan pasar impor batubara di India berlangsung sangat ketat, mengingat sebagian besar produsen yang terdampak oleh lemahnya permintaan China, mengalihkan pasarnya ke India. Pembeli di India cenderung menahan transaksi saat harga bergerak turun, mereka akan menunggu sampai harga mencapai titik terendah, dimana mekanisme ini semakin menekan harga batubara di India.

Indian coal import market has high competition as most producers who have an impact from lower Chinese imports, try to divert their coals to India. Indian buyers will not buy coal while coal price is falling, so they step back from the market and waiting coal price to reach bottom which push further downward pressure to coal prices.

Permintaan batubara dari Jepang relatif datar, mengingat PLTU disana sebagian besar telah beroperasi pada kapasitas puncaknya sekalipun seluruh pembangkit nuklir-nya berhenti beroperasi. Permintaan pasar dari negara Asia lainnya hanya meningkat relatif kecil

Japan thermal coal import is relatively flat as coal-fired power plants are running almost full capacity while almost all nuclear power plants were suspended. Import demand in other Asian countries was increased marginally.

Di Eropa, impor batubara thermal diperkirakan turun 6,4% menjadi 163 juta ton di tahun 2015, terutama karena turunnya permintaan Inggris. Harga pengiriman batubara di Eropa menyentuh angka terendah dalam 12 tahun pada bulan Desember 2015 lalu, dipicu oleh pergantian penggunaan batubara ke gas, cuaca yang relatif baik, rendahnya biaya pengapalan dan tingginya kompetisi dari energi terbarukan. Volatilitas nilai tukar dari negara-negara Produsen batubara – Kolombia, Rusia dan Afrika Selatan turut mempengaruhi turunnya harga batubara, selain turunnya harga minyak dan gas.

In Europe, thermal coal import demand is expected to fall by 6.4% year-on-year in 2015 to 163 million tons mainly due to a fall in UK import. European delivered prices hit 12-year lows in December 2015 driven by potential coal-gas switching, mild weather, low freight rates, and high level of competition from renewable. Other factors contributing to a precipitous fall in coal prices include sharp FX volatility in supplier countries – Colombia, Russia and South Africa – and dropping oil and gas prices.

Impor batubara oleh Inggris diperkirakan turun 44% di tahun 2015 menjadi sebesar 18 juta ton saja. Penyebabnya adalah turunnya produksi listrik dari pembangkit PLTU batubara sebesar 20% karena ketentuan emisi karbon dan semakin ekonomisnya harga gas. Total produksi listrik dari PLTU batubara di Inggris adalah 146,7 TWh sepanjang 1 Januari – 20 Desember 2015, turun dari 186,7 TWh di tahun sebelumnya.

UK import is expected to fall 44% year-on-year in 2015 to around 18 million tons. UK coal-fired power production has fallen by more than 20% in 2015, owing to a hike in the country's carbon price floor and generation economics favouring gas burn. Total UK coal-fired power output stood at around 146.7 TWh on 1 Januray-20 December 2015, down from 186.7 TWh a year earlier.

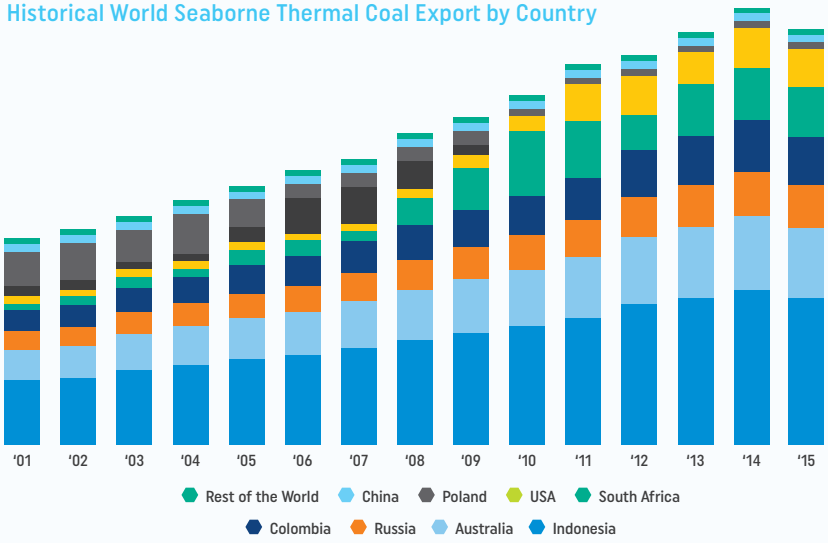
Penurunan tersebut terjadi karena Pemerintah menaikkan batasan emisi karbon menjadi 18,08 Pound/ton CO2 mulai 1 April 2015 dari 9,55 Pound/ ton CO2 sejak 1 April 2014.

Output has slumped since the government lifted its carbon price floor to £18.08/t CO2 at the beginning of April 2015 from £9.55/t CO2 on 1 April 2014.

Di benua Eropa, permintaan dari Spanyol dan Portugis tetap naik karena terbatasnya kapasitas PLTA, sedangkan peningkatan permintaan dari Turki terjadi karena adanya PLTU batubara baru yang mulai beroperasi. Permintaan dari negara di Eropa lainnya relatif terbatas karena tingginya kapasitas PLTU berbahan bakar energi terbarukan.

In European continent, import demand in Spain and Portugal continued increased due to lower hydro power while Turkey import increased as new coal-fired power plants come on line. Demand in other European countries was limited due to higher renewable energy output.

PERGERAKAN EKSPOR BATUBARA TERMAL DUNIA PER NEGARA
Historical World Seaborne Thermal Coal Export by Country

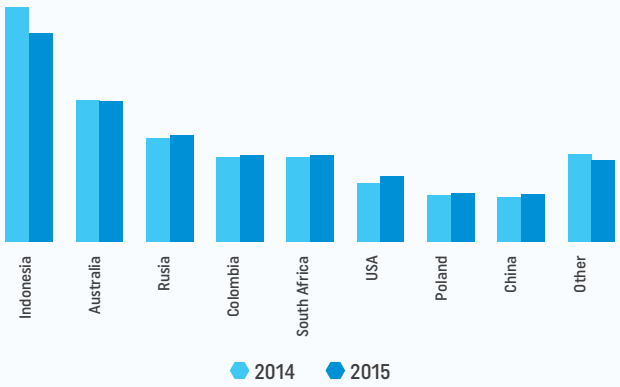


Source Wood Mackenzie, IHS McCloskey and Marketing, Sales & Logistics Analyst, Banpu

Dari sisi suplai, ekspor batubara termal di tahun 2015 diperkirakan turun 6,3% menjadi sebesar 937 juta ton. Ada enam negara: Indonesia, Australia, Rusia, Kolombia, Afrika Selatan dan Amerika Serikat, sebagai eksportir batubara termal global dengan pangsa mencapai 92%. Pengurangan impor dari China secara signifikan membuat pasokan menjadi berlimpah, memaksa para produsen untuk fokus pada upaya-upaya pengurangan biaya produksi. Devaluasi mata uang negara para eksportir batubara terhadap mata uang Dollar AS dan turunnya harga minyak turut membantu program pengurangan biaya tersebut.

On the supply front, thermal coal export is expected to fall 6.3% year-on-year in 2015 to 937 million tons. There are only 6 countries; - Indonesia, Australia, Russia, Colombia, South Africa and the US - accounted around 92% of global export. Significant cut back in China import created huge oversupply in the market and forced producers to focus on cost reductions. Devaluation of the exporting country currency against US dollar and falling oil prices helped producers to reduce costs.

EKSPOR BATUBARA TERMAL MENURUT NEGARA
Thermal Coal Export by Country



Pada segmen batubara kalori tinggi dan menengah, para produsen di Indonesia kini tengah tertekan, dan tidak mampu bersaing karena lemahnya permintaan dari China, rendahnya harga dan semakin ketatnya persaingan dari para pemasok dari Australia dan Rusia. Namun demikian Indonesia tetap menjadi eksportir batubara termal terbesar di dunia sekalipun mengalami dampak terbesar dari turunnya permintaan batubara China. Total ekspor batubara termal Indonesia di tahun 2015 diperkirakan menjadi sebesar 370 juta ton, turun 12% dibandingkan tahun sebelumnya.

In the high- and mid-energy segment, Indonesia came under immense pressure and could not compete due to lower Chinese demand, weaker prices and more competitive Australian and Russian supplies. However, Indonesia still be the largest thermal coal exporter in the world despite Indonesia has the biggest hit from China import cut back. Indonesian thermal coal export is estimated 370 million tons in 2015, a fall of 12% year-on-year.

Australia tetap menjadi eksportir batubara termal kedua terbesar dengan total volume hampir tidak berubah sejak tahun 2014, yakni sekitar 200 juta ton. Turunnya impor oleh China membuat para produsen mengalihkan pemasaran ke negara-negara lain seperti India dan Philipina. Ketentuan kontrak *take or pay* dengan perusahaan kereta api dan pengelola pelabuhan memaksa para produsen meningkatkan volume ekspor.

Australia is the second largest thermal coal exporter with the total export around 200 million tons, almost flat with 2014. Declining China import forced Australian producers to divert coal to other countries such as India and Philippines while take-or-pay contract with rail and port companies forced Australian producers to increase export.

Rusia mengalihkan pasar ekspornya ke Asia menyusul turunnya volume impor dari Eropa, terutama di Inggris. Devaluasi tajam mata uang Rusia, rubel, turut menopang daya saing batubara Rusia di pasar kawasan Asia.

Russia diverted its coal export to Asia as European import declined especially the UK. A Sharp devalued Russian ruble helped to improve competitiveness of Russian coal in Asia.

Kolumbia diperkirakan mampu meningkatkan volume ekspor 7% diatas volume tahun lalu menjadi 80,5 juta ton sekalipun terhambat oleh larangan angkutan kereta malam hari. Larangan angkutan kereta batubara malam hari diterapkan sejak Februari 2015 pada pengelola jalur angkutan kereta utama, Fenoco, mulai jam 22.30 sampai jam 04.30 karena

Colombia is expected to increase export around 7% year-on-year in 2015 to 80.5 million tons despite night time railing ban almost all year. The night-time rail ban was implemented in February 2015 on the country's main thermal coal railroad, Fenoco, to stop transporting coal at night between the hours of 22.30 and 4.30 due to noise

faktor polusi suara yang dikeluhkan masyarakat yang tinggal disepanjang jalur kereta api. Aturan ini kemudian dicabut pada bulan Desember 2015 setelah Fenoco mampu memenuhi ketentuan standar pengurangan emisi suara baru

pollution affected local communities living along the railway. However, the ban has been left in December 2015 after Fenoco implemented noise reduction measures.

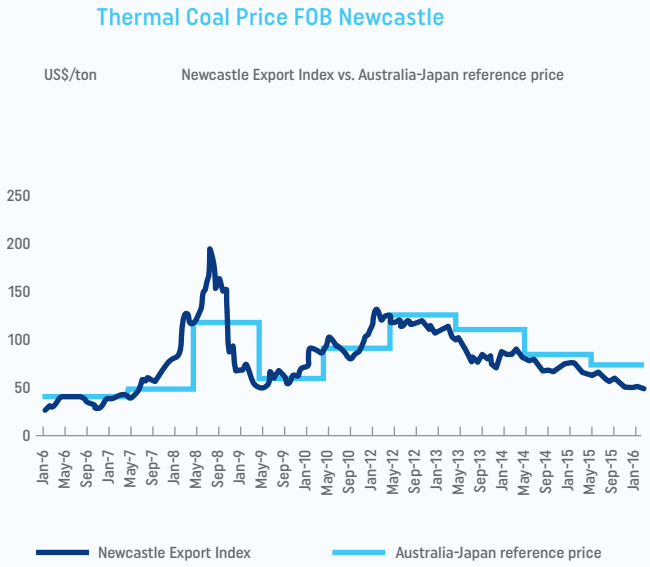
Ekspor batubara Afrika Selatan diprakirakan hanya sedikit meningkat karena keterbatasan sarana angkutan kereta ke pelabuhan ekspor. Perselisihan upah buruh antara produsen dengan serikat buruh tambang membatasi kemampuan suplai, tapi tidak berpengaruh banyak terhadap pasar global yang tetap *oversupply*.

South African coal export is expected to increase slightly from last year due to limitation on the rail transport to export port. Wage dispute between coal producers and labour union created supply tightness from time to time but could not impact much on global market as market remained oversupply.

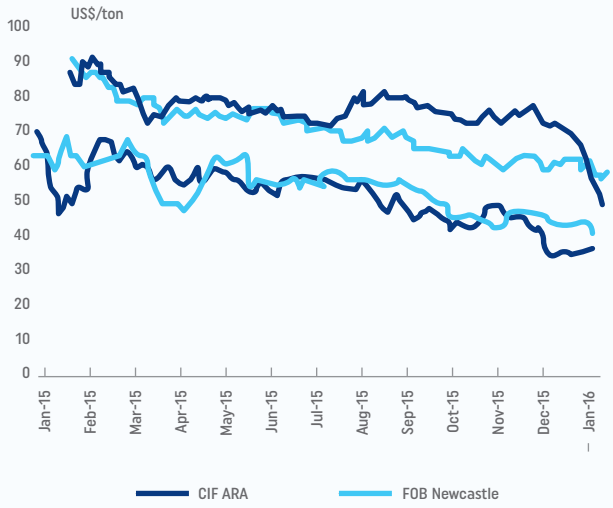
Sementara itu ekspor dari AS tertekan oleh rendahnya permintaan Eropa, namun volume ekspor tidak turun sebanyak yang diharapkan mengingat adanya ketentuan *take or pay* dan pembiaran dari para produsen atas terjadinya kehilangan barang di beberapa pelabuhan ekspor. Ekspor batubara termal dari AS diperkirakan turun 18% menjadi 24 juta ton di tahun 2015.

The US exports suffered from lower European demand but US volume hasn't fallen as much as expected due to take-or-pay requirements and the desperation of some producers to keep volume flowing at some ports. US thermal coal export is expected to fall 18% year-on-year in 2015 to 24 million tons.

HARGA EKSPOR BATUBARA TERMAL *NEWCASTLE*
THERMAL COAL PRICE FOB NEWCASTLE



PERBANDINGAN HARGA
BENCHMARK PRICES





Harga batubara termal global akhirnya melanjutkan *trend* penurunan karena lemahnya permintaan dan kondisi *over* suplai. Harga referensi Australia – Jepang untuk pengiriman April 2015 – March 2016 tercatat US$67,8/ton, 17% dibawah harga tahun sebelumnya. Harga spot batubara Newcastle bahkan jatuh hingga 20% di tahun 2015, dari US$63/ton di Januari 2015 menjadi US$50/ton di Desember 2015. Pemicu penurunan harga adalah turunnya secara signifikan volume impor dari China dan rangkaian pemotongan harga yang dilakukan para produsen di China.

Di Eropa, indeks harga pengiriman batubara Eropa (CIF ARA) mencatatkan penurunan yang tajam oleh beberapa sebab, yakni: turunnya harga minyak dan gas, penurunan nilai tukar mata uang yang tajam di negara produsen, lemahnya permintaan dan kondisi *over* suplai di pasar dan rendahnya ongkos kargo. DI tahun 2015, indeks CIF ARA jatuh 27% dari US$66/ton di Januari menjadi US$48/ton pada Desember 2015.

Global thermal coal price continued to decline due to weak demand and oversupply. Australian-Japanese reference price for delivery April 2015 – March 2016 was US$67.80/t, fell by 17.1% from a year earlier. But Newcastle thermal coal spot prices dropped around 20% in 2015 from US$63/t in January 2015 to US$50/t in December 2015. Main drivers were a significant decline in China import and a series of price cut from Chinese producers.

In Europe, European delivered coal prices (CIF ARA) have streep declined due to a dropping in oil and gas prices, sharp FX volatility in supplier countries, weak demand and oversupply in the market and low freight rates. CIF ARA dropped around 27% in 2015 from US$66/t in January 2015 to US$48/t in December 2015.

TINJAUAN PASAR BATUBARA INDONESIA

Industri batubara Indonesia mengalami tekanan dalam beberapa tahun terakhir karena turunnya permintaan dari China sebagai pelanggan utama dan rendahnya harga jual yang mulai mengancam nilai keekonomian kawasan tambang dari banyak produsen batubara. Para produsen telah mulai bereaksi dengan menurunkan biaya melalui pengurangan produksi dari area berbiaya tinggi/margin rendah, mengurangi misbah pengupasan dan menghemat anggaran dengan menunda rencana ekspansi produksi maupun pengembangan proyek baru.

Produksi batubara Indonesia di tahun 2015 turun 9% menjadi sekitar 453 juta ton. Realisasi produksi dari seluruh pemain utama turun, kecuali dari PTBA dan Berau. Penurunan produksi kebanyakan dilakukan oleh produsen kecil dan mayoritas adalah produsen batubara kualitas rendah.

Pada tahun 2015, ekspor batubara Indonesia diperkirakan turun 6% menjadi 370 juta ton terutama disebabkan oleh pengurangan signifikan pasar impor China. Konsumsi domestik diperkirakan mencapai 83 juta ton, naik 6% karena dimulainya tahap *commissioning* beberapa PLTU batubara baru dan naiknya penggunaan PLTU batubara sebagai pemasok listrik utama dalam program percepatan pembangunan pembangkit dari Pemerintah.

Pemerintah telah menunda rencana kenaikan royalti IUP penambangan dalam waktu dekat karena rendahnya harga jual, namun tetap memberlakukan ketentuan ekspor pajak 1,5% secara efektif sejak Agustus 2015. Pungutan pajak ekspor dihitung sebesar 1,5% dari nilai ekspor. Ketentuan pajak ekspor ini merupakan bentuk pembayaran dimuka atas pengenaan pajak penghasilan dan tidak akan dihitung sebagai kewajiban tambahan, namun akibatnya membuat posisi kas produsen kecil semakin ketat karena mereka harus membayar pajak ekspor dimuka.

Pemerintah Indonesia juga menerbitkan aturan baru yang mengharuskan para eksportir menggunakan *instrumen letter of credit* (LC), menggantikan transaksi tunai. Aturan baru tersebut ditujukan untuk mempermudah Pemerintah dalam mendapatkan data ekspor yang akurat dan diberlakukan sejak 1 April 2015. Perubahan aturan bukan merupakan persoalan besar bagi para produsen besar, namun

INDONESIA'S COAL INDUSTRY

Indonesia's coal industry has been under immense pressure over the last couple of years primarily due to a reduction in demand from major customer China and the resulting low price environment which has threatened the economic viability of many of its coal operations. Producers have reacted, lowering their costs by scaling back production from higher cost and/or lower margin areas, reducing strip ratios and conserving cash by deferring planned production expansions and new projects.

Coal production in Indonesia in 2015 fell by 9% year-on-year, with an estimated total production of 453 million tons. Production from all major producers declined except PTBA and Berua. However, most of the decline comes from small producers and large part of that is low quality coal.

We expected Indonesian thermal coal export to fall by 6% year-on-year in 2015 to 370 million tons due to significant China import cut back. Domestic demand was estimated at around 83 million tons, a growth of 6% year-on-year due to commencing of new coal-fired power plant and increasing utilization of coal-fired power plants under government fast track program.

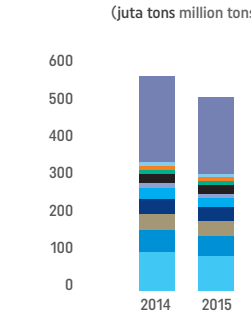
The Indonesian government abandoned its plans to increase royalties on IUP mines in the short term given the weak price environment but did impose a 1.5% tax on exports effective from August 2015. The export tax is levied at 1.5% of the export value. However, this export tax is a form of early installment of income tax which will not be an additional liability but it is tightening cash position of small producers as they have to pay tax upfront.

The Indonesian government issued a new regulation requiring Indonesian exporters to use a letter of credit (LC) instead of cash practices. The new regulation, aimed among others to help the government obtain proper export data, had been effective starting 1 April 2015. The change

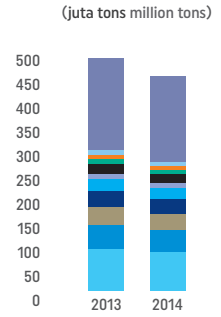
berdampak terhadap para produsen kecil mengingat mereka akan membutuhkan tambahan biaya kredit. Bahkan untuk produsen yang kondisi keuangannya lemah terpaksa harus menurunkan angka penjualan dan mengurangi produksi.

is unlikely to cause significant problems for major players, but smaller operators are facing a squeeze because of additional credit costs, and those with weaker financial positions are forced to slow sales and cut production.

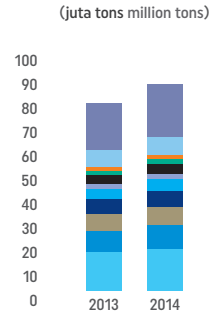
Produksi Batubara
Coal Production

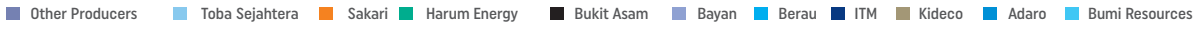


Ekspor Batubara
Coal Export



Penjualan Batubara Domestik
Domestic Coal Sales





PENJUALAN BATUBARA ITM

Volume penjualan batubara ITM turun 3% dari 29,0 juta ton di 2014 menjadi 28,2 juta ton di 2015. India, Jepang dan China merupakan pembeli terbesar, dengan volume sebesar 14,9 juta ton atau 53% total penjualan ITM. Di tahun 2015, ITM telah berupaya membuka pasar baru ke Bangladesh untuk menambah portofolio pelanggan.

Laju peningkatan penjualan terbesar menurut negara adalah India, dengan tingkat kenaikan 69% dari 3,2 juta ton di tahun 2014 menjadi 5,4 juta ton pada tahun 2015. ITM mengalihkan penjualan ke India, karena penurunan signifikan permintaan impor China dan karena adanya perubahan kualitas produksi batubara. Di saat bersamaan, Perusahaan tetap memfokuskan penjualan ke pasar Indonesia untuk memenuhi kebutuhan domestik. Penjualan ITM ke pasar domestik naik 3% dari 3,7 juta ton di tahun 2014 menjadi sebesar 3,8 juta ton di tahun 2015.

Di tahun 2015, rata-rata harga jual batubara ITM turun 16% dari US$67,1/ton menjadi US$56,4/ton, selaras dengan penurunan indeks harga spot Newcastle sekalipun ITM telah mengganti produksi batubara dengan jenis kalori yang lebih rendah. Secara total ITM mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 18% dari US$1.927,0 juta di tahun 2014 menjadi sebesar US$1.575,2 juta di tahun 2015.

ITM'S COAL SALES

ITM's coal sales declined 3% year-on-year in volume, from 29.0 million tons in 2014 to 28.2 million tons in 2015. India, Japan and China are the biggest buyers of ITM's coal, with a combined sales volume of 14.9 million tons, or 53% of the total. ITM penetrated new market in Bangladesh last year to expand our customer base.

The largest increase in sales in percentage terms was seen in India, with a 69% year-on-year growth, from 3.2 million tons in 2014 to 5.4 million tons in 2015. ITM diverted sales from China to India due to significant China import cut back and shifting on ITM's product quality. At the same time, the Company still focuses on Indonesian market to fulfill domestic consumption. ITM's coal shipment to the domestic market increased from 3.7 million tons in 2014 to 3.8 million tons in 2015, amounting to a year-on-year growth of 3%.

ITM's average selling price declined 16% year-on-year in 2015, from US$67.1/ton to US$56.4/ton in line with a decline of average spot Newcastle prices despite ITM's coal shifted to more lower quality product. ITM's coal sales recorded a declining total revenue of 18%, from US$1,927.0 million in 2014 to US$1,575.2 million in 2015.

Penjualan Batubara ITM Menurut Negara Tujuan

ITM's Coal Sales According to Destination Country

Negara Tujuan	Total Penjualan (juta ton) Total Sales (million tons)		Persentase dari Total Penjualan 2015/14 Percentage of Total Sales 2015/14			Destination Country
	2015	2014	2015	2014	+/-(%)	
Asia Timur						**East Asia**
Cina	4.4	6.7	16%	23%	(34%)	China
Jepang	5.1	5.9	18%	20%	(14%)	Japan
Korea	1.2	1.3	4%	5%	(8%)	Korea
Taiwan	1.1	1.2	4%	4%	(8%)	Taiwan
Hong Kong	0.3	0.4	1%	1%	(25%)	Hong Kong
Asia Tenggara						**South East Asia**
Indonesia	3.8	3.7	13%	13%	3%	Indonesia
Filipina	2.1	2.1	7%	7%	-	Philippines
Thailand	2.7	2.5	10%	9%	8%	Thailand
Malaysia	0.3	0.4	1%	1%	(25%)	Malaysia
Asia Selatan						**South Asia**
India	5.4	3.2	19%	11%	69%	India
Bangladesh	0.3	-	1%	-	100%	Bangladesh
Eropa						**Europe**
Italia	0.8	0.7	3%	3%	14%	Italy
Amerika						**America**
Amerika Serikat	0.5	0.7	2%	2%	(29%)	USA
Oseania						**Oceania**
Selandia Baru	0.2	0.2	1%	1%	-	New Zealand
Total	**28.2**	**29.0**	**100%**	**100%**	**(3%)**	**Total**

Total Penjualan Berdasarkan Anak Perusahaan

Total Sales According to Subsidiary

Anak Perusahaan Subsidiary	Total Penjualan (juta ton) Total Sales (million tons)		Persentase dari Total Penjualan Percentage of Total Sales (%)	
	2015	2014	2015	2014
IMM	13.1	15.3	46	53
TCM	7.1	6.9	25	24
KTD	3.7	3.1	13	11
JBG	1.3	1.2	5	4
BEK	2.8	2.5	10	8
Batubara pihak ketiga Third party coal	0.2	0.0	1	-
Total	**28.2**	**29.0**	**100**	**100**



PROSPEK USAHA

Outlook impor batubara tahun 2016 tampaknya masih suram dengan adanya peningkatan permintaan India di satu sisi dan berlanjutnya penurunan permintaan China. Pasar domestik China diperkirakan akan tetap *over supply* sekaligus lemah permintaan. Pemerintah China diperkirakan akan tetap menerapkan kebijakan proteksi untuk melindungi industri batubara domestik dan memperkuat penegakan aturan lingkungan di kawasan pantai. Pengurangan produksi akan berjalan sangat lambat sementara para produsen lebih fokus pada pengurangan biaya.

Perjanjian kawasan perdagangan bebas (FTA) antara China dan India yang sebagian efektif berlaku pada akhir Desember 2015 tampaknya akan meningkatkan daya saing batubara Australia di pasar China di tahun 2016 mengingat pengurangan tarif akan berlangsung lebih cepat dari perkiraan. Tarif impor dari batubara *non-cooking bituminous* akan turun menjadi 4% dari 6% pada bulan Desember 2015 dan selanjutnya turun menjadi 2% pada bulan Januari 2016.

BUSINESS OUTLOOK

The outlook for 2016 imports seems bearish with growing demand risks in India and further fall likely in China. Chinese domestic coal market will continue oversupply and weak demand. We expect Chinese government will continue protectionism policy to protect domestic coal industry and strengthen environmental control in the coastal region. Production cut will move very slowly with producers will continue to focus on cost reduction.

A free trade agreement (FTA) between China and Australia that come into effect partly in late December 2015 is likely to raise the competitiveness of Australian coal in China in 2016 because import tariffs will be reduced faster than had been expected. The import tariff on non-coking bituminous coal has been reduced to 4% from 6% on December 2015 and further reduced to 2% from January 2016.

Penurunan tarif tersebut akan memberi dampak terhadap produsen batubara di Indonesia. Namun tarif impor hanya salah satu sebab dari beberapa faktor yang membuat turunnya volume ekspor batubara Australia ke China. Para produsen Australia tidak hanya dihadapkan pada ketentuan pungutan impor semata, tapi juga oleh ketentuan kualitas batubara, strategi harga pelaku domestik yang agresif dan terutama memudarnya permintaan batubara sebagai bahan bakar pembangkit PLTU.

The reduction of the tariff could put further pressure on Indonesian producers. But import tariffs remain only one among many factors responsible for falling volumes of Australian coal exports to China. Australian producers are challenged not only by these levies but by restriction on coal quality, aggressive domestic pricing strategies and most importantly waning demand for coal-fired power generation.

Jika India mulai mengikuti China dengan melindungi produsen lokal dan menetapkan ketentuan penggunaan batubara dari produsen domestik, yakni Coal India Limited, maka risiko pelemahan permintaan impor akan berlanjut di tahun 2016.

If India starts to follow China by protecting its domestic coal mining industry and asking utilities to buy more volume from domestic coal producer, Coal India Limited, there is a risk of further slowdown in Indian imports in 2016.

Namun demikian permintaan di tahun 2017 tampaknya akan lebih baik mengingat berbagai pembangkit PLTU batubara baru di Jepang, Korea Selatan, Taiwan dan Vietnam akan segera beroperasi dan membutuhkan tambahan pasokan sekitar 12 juta ton per tahun diatas tingkat konsumsi batubara tahun 2015. Berita baiknya bagi para eksporter adalah tambahan kebutuhan di pasar negara-negara tersebut bersifat lebih permanen dibandingkan dengan persaingan yang harus dijalani di pasar China/India yang bisa dipasok oleh produsen batubara lokal.

However, 2017 demand seems to be in a better shape as new coal-fired capacity is projected to be operational in Japan, South Korea, Taiwan and Vietnam which will add around 12 million tons imports in these markets from 2015 levels. And the good news for exporters is that the demand in these markets will be relatively more permanent compared to the contestable nature of demand in China/India which could always be supplied by domestic coal sources.

Di kawasan Eropa, rendahnya harga gas akan terus memacu peralihan penggunaan batubara ke gas untuk pasar Inggris, namun akan terkompensasi oleh ketiadaan produksi batubara lokal. Pada benua dengan dukungan tarif emisi karbon yang rendah dibandingkan ketentuan emisi Uni Eropa (EU) – yakni sekitar €10/t CO_2 – jauh lebih rendah dari ketentuan di Inggris yang sebesar €35/t CO_2, peralihan tersebut tidak akan berlangsung secara masal. Tingkat efisiensi penggunaan batubara yang lebih baik dari PLTU terbaru di Belanda dan Jerman hingga rata-rata sebesar 42% dari kebutuhan awal membuat nilai ekonomis dari peralihan bahan bakar ke gas menjadi kurang ekonomis. Dimulainya ketentuan Emisi Industri telah membuat pemilik fasilitas pembangkit di seluruh negara Eropa lain harus memilih dan semakin mengurangi permintaan batubara. Namun secara keseluruhan dampaknya hanya akan berupa turunnya sedikit volume impor batubara Eropa pada tahun 2016.

In Europe, low gas price will continue coal-to-gas switching in UK but will be mitigated by losses in UK domestic coal production. On the continent with the lower carbon allowance price as per the EU emission trading scheme – in the €10/t CO_2 range, vastly below the UK's €35/t CO_2 price – switching should not be widespread next year. Higher coal plant efficiencies also offset the economics of switching with newer plant in the Netherlands and Germany raising the average fleet efficiency to the 42% range. The start of the Industrial Emissions Directive leads to opted-out capacity in most other European nations and easing coal demand but the net effects is expected to reduce European thermal coal import demand slightly in 2016.



Dari sisi suplai, ketidakpastian permintaan China dan India akan lebih memukul kinerja eksportir dari Indonesia dibandingkan eksportir dari negara lain. Pengawasan yang lebih ketat terhadap ekspor batubara oleh Pemerintah dan lemahnya permintaan global akan membuat ekspor Indonesia menurun di tahun 2016, sekalipun biaya ekspor batubara termal di pasar global akan semakin murah karena rendahnya harga minyak dan terjadinya depresiasi nilai tukar rupiah.

Banyak pelaku industri tambang batubara yang mempertimbangkan langkah percepatan penutupan tambang tapi kami memperkirakan bahwa pengurangan produksi yang terjadi tidak akan cukup untuk mendorong terciptanya keseimbangan di pasar yang akan membuat harga kembali meningkat secara berarti.

On the supply side, given demand uncertainty around China and India will continue to hit Indonesian export harder than other exporting countries. Strengthen control of Indonesian government on coal export and weak global demand is likely to lower Indonesian export in 2016. While global thermal export cash costs is expected to fall further in 2016 due to low oil and FX depreciation.

Major miners showed intentions to accelerate mine closures but we do not expect that the announced cuts are adequate to balance the market and achieve a meaningful recovery in prices.

TINJAUAN USAHA
BUSINESS REVIEW

INFORMASI SEGMEN USAHA

Kegiatan usaha ITM secara keseluruhan hanya satu, yakni bidang penambangan batubara. Dalam kegiatan operasinya kegiatan penambangan tersebut dilakukan oleh beberapa entitas anak usaha yang beroperasi pada wilayah operasional yang berbeda.

Oleh karenanya untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja operasional dan profitabilitas masing-masing areal kelolaan, ITM membagi segmen usaha berdasarkan operasi entitas anak usaha tersebut. Dengan demikian dalam kegiatan operasi ITM terdapat 7 segmen usaha, yakni:

1. PT Indominco Mandiri (IMM) – Penambangan batubara
2. PT Trubaindo Coal Mining (TCM) – Penambangan batubara
3. PT Jorong Barutama Greston (JBG) – Penambangan batubara
4. PT Kitadin (KTD) – Penambangan batubara
5. PT Bharinto Ekatama (Bharinto) – Penambangan batubara
6. PT Tambang Raya Usaha Tama (TRUST) – Jasa pertambangan
7. PT ITM Indonesia (ITMI) – Perdagangan batubara

Adapun rekapitulasi hasil penjualan dari masing-masing segmen usaha (entitas anak) baik penjualan kepada pihak ketiga, antar segmen (entitas anak) dan penjualan bersih disampaikan pada tabel berikut. Sedangkan uraian kegiatan operasional dari masing-masing segmen (entitas anak) diuraikan pada pembahasan dengan judul "Lokasi tambang, sumber daya dan produksi".

BUSINESS SEGMENT INFORMATION

ITM's overall business activities are focused on coal mining. In its operation, the mining activities are carried out by several subsidiaries that operate in different operational areas.

Therefore, to evaluate and measure the performance and profitability of each area under its management, ITM divides its business segments based on the subsidiaries' operations. Thus, ITM's operations consist of seven business segments, namely:

1. PT Indominco Mandiri (IMM) – Coal mining
2. PT Trubaindo Coal Mining (TCM) – Coal mining
3. PT Jorong Barutama Greston (JBG) – Coal mining
4. PT Kitadin (KTD) – Coal mining
5. PT Bharinto Ekatama (Bharinto) – Coal mining
6. PT Tambang Raya Usaha Tama (TRUST) – Mining services
7. PT ITM Indonesia (ITMI) – Coal trading

The recapitulation of the sales of each business segment (subsidiary), covering the sales to third parties, inter-segment (subsidiaries) sales, and the net sales, are presented in the following table. The description of the operations of each segment (subsidiary) are provided in the discussion titled "Mining locations, resources and production".

Rekapitulasi Hasil Penjualan Segmen Usaha, 2015 (dalam US$ ribu)

recapitulation of the sales per business segment (subsidiary) 2015 (in thousand US$)

Segmen (Entitas Anak) Segment (Subsidiaries)	Penjualan Luar Segmen External Segment	Penjualan Antar Segmen Inter-segment sales	Penjualan Bersih Net sales	Kontribusi Penjualan Bersih Net sales Contribution
PT Indominco Mandiri (IMM)	884,643	1,330	885,973	56%
PT Trubaindo Coal Mining (TCM)	453,071	102,279	555,350	28%
PT Jorong Barutama Greston (JBG)	50,409	1,692	52,101	3%
PT Kitadin (KTD)	31,061	166,289	197,350	2%
PT Bharinto Ekatama (Bharinto)	170,225	39,980	210,205	11%
PT Tambang Raya Usaha Tama (TRUST)	-	40,523	40,523	0%
PT ITM Indonesia (ITMI)	-	-	-	0%
Perseroan (ITM)	-	12,428	12,428	0%
Eliminasi Penjualan Antar Segmen		(364,521)	(364,521)	
Konsolidasi	1,589,409	-	1,589,409	100%

LOKASI PENAMBANGAN, SUMBER DAYA PENAMBANGAN, DAN PRODUKSI TAMBANG

Lokasi tambang ITM saat ini tersebar di enam wilayah usaha pertambangan, yang semuanya saat ini dalam tahapan beroperasi dan berproduksi, masing-masing di bawah pengelolaan satu anak perusahaan. Empat daerah konsesi ITM berlokasi di Kalimantan Timur, satu di Kalimantan Selatan, dan satu terletak di dua provinsi, yakni Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Salah satu lokasi tambang milik ITM, yaitu TDM (Tandung Mayang) yang dikelola oleh PT Kitadin, telah memasuki masa akhir produksi di tahun 2015.

Pada akhir tahun 2015, estimasi total sumber daya batubara ITM (terbukti dan tereka) telah mencapai 1.617 juta ton, dengan total cadangan sebesar 223 juta ton. Perhitungan dan penyajian angka-angka tersebut berdasarkan Standar Pelaporan Batubara Internasional ("kode JORC"), berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang kompeten berdasarkan Kode JORC.

Total produksi batubara ITM tahun 2015 adalah 28,5 juta ton, 2% lebih rendah dari volume produksi tahun 2014 sebesar 29,1 juta ton, dan 3% di bawah target pada awal tahun sebesar 29,5 juta ton. Kontribusi terbesar terhadap produksi tahun 2015 berasal dari PT Indominco Mandiri, dengan 13,4 juta ton atau 47% terhadap total. Sementara itu, produksi PT Kitadin Tandung Mayang di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 39% menjadi 2,5 juta ton di 2015. Rincian lebih lanjut pada angka-angka produksi masing-masing anak perusahaan disajikan di bawah ini.

MINING LOCATIONS, MINING RESOURCES AND MINING PRODUCTS

ITM's mining locations are currently spread across six mining concession areas, all of which are currently operational and in production, each under the management of one of the Company's subsidiaries. Four concession areas are located in East Kalimantan, one in South Kalimantan, and the other one in both East Kalimantan and Central Kalimantan. One of ITM's mining area, TDM (Tandung Mayang) managed by PT Kitadin has entered the mine closure stage in 2015.

At the end of 2015, total estimated coal resources of ITM (proven and probable) stood at 1,617 million tons, with total reserves amounting to 223 million tons. These figures are prepared consistent with International Coal Reporting Standards ("JORC Code"), based on estimates prepared by competent persons under the JORC Code.

ITM produced a total volume of 28.5 million tons in 2015, 2% lower than the production volume of 2014, which amounted to 29.1 million tons. This was also 3% below the target of 29.5 million tons set at the beginning of 2015. The largest share of the 2014 production volume was contributed by PT Indominco Mandiri, which produced 13.4 million tons or 47% of the total. Meanwhile, production from PT Kitadin Tandung Mayang in 2015 increased by 39% to 2.5 million tons. Further details on each subsidiary's production figures are presented below.

Anak Perusahaan Subsidiaries	Produksi (juta ton) Production (million tones)		Perubahan Changes
	2015	2014	(%)
PT Indominco Mandiri	13.4	15.0	(11%)
PT Trubaindo Coal Mining	7.3	7.2	1%
PT Kitadin			
- Tandung Mayang	2.5	1.8	39%
- Embalut	1.2	1.3	(8%)
PT Bharinto Ekatama	2.8	2.5	12%
PT Jorong Barutama Greston	1.3	1.3	-
Total	**28.5**	**29.1**	**(2%)**

PT INDOMINCO MANDIRI



PT Indominco Mandiri memiliki wilayah kuasa penambangan seluas 24.121 hektar, yang dibagi menjadi Blok Barat dan Blok Timur. Batubara diangkut dengan truk dari mine stockyard ke port stockyard yang jauhnya 35 kilometer. Fasilitas produksi yang dimiliki meliputi tiga *crushing plant*, satu *washing plant* yang pada tahun 2015 tidak dioperasikan, *In-Pit Crushing and Conveying* (IPCC), Bontang Coal Terminal (BoCT), Laboratorium Batubara Bontang untuk analisis kualitas, dan Bontang Power Plant.

Total produksi batubara dari PT Indominco Mandiri mencapai 13,4 juta ton di tahun 2015, turun 11% dari volume produksi tahun 2014.

PT Indominco Mandiri has a concession area of 24,121 hectares, divided into the West Block and the East Block. Coal is transported from mine stockyard to port stockyard, 35 kilometers away, via trucks. Its production facilities include three crushing plants, one washing plant which not operated in 2015, In-Pit Crushing and Conveying (IPCC), Bontang Coal Terminal (BoCT), Bontang Coal Laboratory for quality analysis, and Bontang Power Plant.

Total coal production from PT Indominco Mandiri's reached 13.4 million tons in 2014, a slight drop of approximately 11% from 2014 production volume.

Bontang Coal Terminal (BoCT)

BoCT dibentuk sebagai fasilitas penunjang tambang batubara PT Indominco Mandiri yang terletak dekat Bontang, Kalimantan Timur. Pengiriman batubara pertama dilakukan pada 18 April 1997. Melalui efisiensi kegiatan operasional, pada tahun 2013 BoCT berhasil meningkatkan kapasitas dari 18,5 juta ton menjadi 20,5 juta ton.

Fasilitas

Penerimaan Batubara

Batubara masuk baik dari jalan angkut dan laut (melalui tongkang). Sebagian besar batubara di BoCT diangkut oleh truk dari tambang milik PT Indominco Mandiri. Truk-truk pengangkut memasuki BoCT dan memindahkan batubara mengikuti empat alur pemindahan batubara. Sementara batubara yang lain, yang berasal dari perusahaan lainnya, diangkut ke BoCT melalui tongkang, yang memuat batubara menggunakan *Continuous Barge Unloader* (CBU).

Penumpukan Batubara

Pemindahan batubara dengan truk dan CBU dilakukan menggunakan conveyor. Batubara ini kemudian diangkut ke *Twin Boom Stacker*, *Tripper* dan *Tower Conveyor* untuk ditimbun di lokasi penimbunan sebelum dimuat di kapal-kapal, atau di lot produk. Kapasitas kerja penimbunan total adalah sekitar 650.000 ton.

Pemuatan ke Kapal

Batubara didorong oleh *bulldozer* ke *reclaim feeder*, dan dibawa melalui sistem *conveyor* khusus yang berkapasitas 3.700 ton per jam ke sistem pengangkutan kapal. BoCT dapat melakukan pemuatan pada satu kapal setiap kali beroperasi.

Pemuatan ke Tongkang

Batubara didorong oleh *bulldozer* ke *reclaim feeder*, dan dibawa melalui sistem conveyor khusus yang berkapasitas 3.700 ton per jam ke sistem pengangkutan tongkang. BoCT dapat melakukan pemuatan pada satu tongkang setiap kali beroperasi.

Bontang Coal Terminal (BoCT)

BoCT was established as a supporting facility of PT Indominco Mandiri's coal mine located near Bontang, East Kalimantan. First coal shipment was started on 18 April 1997. By increasing the efficiency of its operations, in 2013 BoCT managed to increase its capacity from 18.5 million tons to 20.5 million tons at current level.

Facilities

Coal Receiving

Coal can be received by both road and sea (via coal barges). The majority of coal handled at BoCT is hauled by truck from the nearby mine of PT Indominco Mandiri. The hauling trucks enter BoCT and discharge coal on four truck dumping loops. The rest of the incoming coal, from other companies' coal mines, is transported to BoCT by barges. Coal barges discharge coal via the Continuos Barge Unloader (CBU).

Coal Stacking

Truck dumping and the CBU discharge the coal on a series of conveyor belts. The coal is then transported to a Twin Boom Stacker, Tripper and Tower Conveyor for stacking the coal onto stockpile locations prior to loading on cargo vessels, or on product and source lots. Combined working stockpile capacity is about 650,000 tons.

Ship Loading

Coal is loaded using bulldozers, which push coal into reclaim feeders, and carried on a dedicated conveyor belt system with a capacity of 3,700 tph to the shiploader. The BoCT can load one vessel at berth at any one time.

Barge Loading

Coal is reclaimed using bulldozers, which push coal into reclaim feeders, and carried on a dedicated conveyor belt system with a capacity of 3,700 tph to the barge loader. The BoCT can load one barge at berth at any one time.

Pencampuran

Semua kegiatan pencampuran dilakukan pada saat pemuatan ke kapal dan ke tongkang. Gerbang-gerbang pengendali dari reclaim feeders dapat mengendalikan laju pasokan batubara agar sesuai dengan tingkat pencampuran yang diinginkan. Hingga empat jenis batubara dapat dicampur, dengan variasi bobot maksimal 2%.

Power Plant

Di tahun 2014, pembangkit listrik di PT Indominco Mandiri memasok listrik ke semua fasilitasnya, yang terdiri dari Pelabuhan, Fasilitas Pengolahan Batubara 1-3, dan fasilitas yang baru, yaitu In-Pit Crushing and Conveying (IPCC).

Pasokan listrik terbesar di tahun 2014 adalah 11 MW dari kapasitas total (bruto) sebesar 2x7 MW. Dari Januari hingga Desember 2014, dari 100% daya yang dipasok ke seluruh daerah, 88% berasal dari pembangkit listrik, sementara 12% sisanya dari generator berbahan bakar solar. Proporsi daya yang dipasok oleh pembangkit listrik ini diperkirakan akan turun menjadi 85% di tahun 2015, karena adanya *shutdown* terencana.

Pembangkit listrik ini terus dikembangkan dan karyawan setempat terus dilatih untuk menjadi semakin kompeten dalam mengoperasikan dan memelihara fasilitas ini. Kami telah menerapkan *Total Productive Mining* (TPM) di seluruh level operasi dan pemeliharaan, dan di bulan Desember 2014 kami telah menerima sertifikasi TPM Level 4 dari CTPM Australasia. Selain itu, pembangkit listrik ini juga telah menerapkan *Maintenance Management System* (Maximo) dan *Operation Monitoring and Controlling System* (microSCADA) untuk meningkatkan kinerjanya.

Dari sudut pandang dampak lingkungannya, pembangkit listrik ini telah menerapkan sistem *Flue Gas Desulfurization* (FGD) untuk mengendalikan emisinya dan memantau keluaran airnya secara rutin, sehingga memastikan kepatuhannya terhadap seluruh peraturan terkait.

Blending

All blending is undertaken during ship loading and barge loading. The control gates of the reclaim feeders allow coal feed rates to be controlled to meet required blend rates. Up to four varieties of coal can be blended at one time, with a maximum variation of 2% by weight.

Power Plant

In 2014, the Power Plant supplied electricity to cover all facilities of PT Indominco Mandiri, which consist of Port, Coal Process Plants 1-3, and the new facility: the In-Pit Crushing and Conveying (IPCC).

The peak electricity supply in 2014 was 11 MW, out of the maximum (gross) capacity of 2x7 MW. From January to December 2014, out of the 100% power supplied to all areas, 88% was generated by the Power Plant with the remaining 12% generated by diesel generators. The proportion of power supplied by the Power Plant is expected to be 85% in 2015, due to planned shutdown schedule.

The Power Plant is continuously developed, with the local employees trained to become more capable in operating and maintenancing all the Power Plant facilities. We have also adopted Total Productive Mining (TPM) in all area level of operations and maintenance and by December 2014 we has received TPM level 4 certification from CTPM Australasia. Furthermore, the power plant has implemented Maintenance Management System (Maximo), and Operation Monitoring and Controlling system (microSCADA) to strengthen the Power Plant's performance.

From the environmental standpoint, the Power Plant has been operating the Flue Gas Desulfurization (FGD) system to control its emissions and monitor water discharged regularly, to ensure its compliance to all relevant regulations.



In-Pit Crushing & Conveying

In-Pit Crushing & Conveying (IPCC) sistem adalah suatu proses pertambangan yang menggabungkan pekerjaan *semi-mobile crusher, conveyor*, dan *spreader* untuk mengupas lapisan atas dari tambang terbuka. IPCC diterapkan pada tambang untuk bekerja bersama sistem Truck & Shovel yang merupakan sistem penambangan utama di ITM.

Indominco Mandiri menerapkan sistem IPCC di lokasi tambangnya. Sistem ini terdiri dari 2 *unit semi-mobile crusher* masing-masing berkapasitas 4.500 ton/jam, *conveyor* 1.500 mm 4 baris 9.000 ton/jam sepanjang 2,7 km, serta 1 unit *spreader* dan *tripper* car 9.000 ton/jam. Total kapasitas terpasang sistem IPCC ini adalah 14 juta bank cubic meter (BCM) per tahun.

Penerapan IPCC dapat menghemat biaya pengangkutan lapisan tanah penutup dan secara tidak langsung meningkatkan jumlah cadangan yang dapat ditambang dengan nisbah kupas yang lebih optimal. Selain itu, prosesnya lebih ramah lingkungan, aman, dan tidak terlalu bergantung pada tenaga minyak diesel.

In-Pit Crushing & Conveying

The In-Pit Crushing & Conveying (IPCC) system is a mining process that combines the work of semi-mobile crusher, conveyor and spreader to remove overburden from open-pit mines. IPCC works together with a Truck & Shovel method, which currently is ITM's primary mining method.

Indominco Mandiri implements the IPCC system at its mine site. Indominco Mandiri's IPCC system consists of 2 semi-mobile crusher units, each with a capacity of 4,500 tons per hour (TPH), a 1,500-mm 4-line conveyor with a capacity of 9,000 TPH and length of 2.7 km, and 1 spreader and tripper car with a capacity of 9,000 TPH. IPCC's total installed capacity is 14 million bank cubic meters (BCM) per year.

IPCC implementation will reduce costs for overburden removal and increase actual mineable reserves through a more optimized stripping ratio. In addition, IPCC's processes are more environmentally friendly and safe, and less reliant on diesel power.

PT TRUBAINDO COAL MINING



PT Trubaindo Coal Mining memiliki wilayah kuasa penambangan seluas 22.687 hektar, yang terdiri dari Blok Utara dan Blok Selatan. Jarak dari mine *stockyard* ke port stockyard dekat Bunyut Barge Loader adalah 40 kilometer. Batubara kemudian dikirimkan baik ke Bontang Coal Terminal (BoCT), Balikpapan Coal Terminal (BCT), maupun langsung kepada pelanggan.

PT Trubaindo Coal Mining has a concession area of 22,687 hectares, consisting of the North Block and the South Block. Distance from mine stockyard to the port stockyard close to Bunyut Barge Loader is 40 kilometers. Coal is then barged either to Bontang Coal Terminal (BoCT), Balikpapan Coal Terminal (BCT), or directly to customers.

Total produksi batubara dari PT Trubaindo Coal Mining adalah 7,3 juta ton di tahun 2015, meningkat sebesar 1% dari produksi tahun 2014.

Total coal production from PT Trubaindo Coal Mining concession area amounted to 7.3 million tons in 2015. It was an 1% increase from the production volume in 2014.

PT BHARINTO EKATAMA



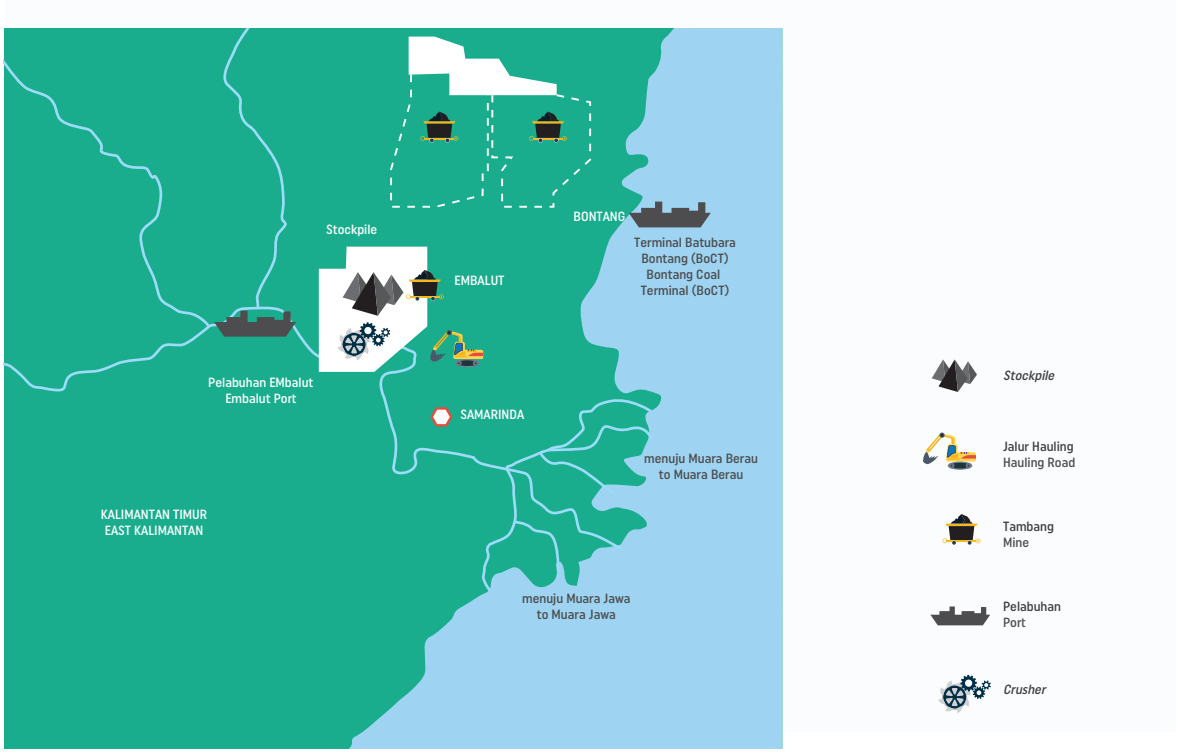
PT Bharinto Ekatama memiliki wilayah kuasa penambangan seluas 22.000 hektar yang terletak bersebelahan dengan area konsesi PT Trubaindo Coal Mining. Kedua anak perusahaan tersebut menggunakan infrastruktur jalan angkut dan barge loader yang sama. Jarak pengangkutan total dari area konsesi PT Bharinto Ekatama ke port stockyard di area Bunyut adalah 88 kilometer.

PT Bharinto Ekatama has a concession area of 22,000 hectares, situated adjacent to the concession area of PT Trubaindo Coal Mining. The two subsidiaries share certain hauling road and barge loader. Total hauling distance from the concession area of PT Bharinto Ekatama to the port stockyard at Bunyut is 88 kilometers.

Total produksi batubara dari PT Bharinto Ekatama adalah 2,8 juta ton di tahun 2015, naik 12% dari produksi tahun 2014.

Total coal production from PT Bharinto Ekatama is 2.8 million tons in 2015, rising significantly by 12% from 2014 production level.

PT KITADIN



Baik PT Kitadin (Embalut) maupun PT Kitadin (Tandung Mayang) dioperasikan oleh PT Kitadin, dengan wilayah kuasa penambangan masing-masing seluas 2.973 hektar dan 2.338 hektar. Batubara dari mine stockyard Tandung Mayang diangkut ke BoCT melalui jalan angkut sepanjang 30 kilometer.

Sementara itu, batubara dari Embalut diangkut dari mine stockpile melalui jalan angkut sepanjang lima kilometer menuju Pelabuhan Embalut. Pemuatan batubara dari port stockyard ke barge loader dilakukan menggunakan conveyor belt. Batubara kemudian diangkut melalui Sungai Mahakam dengan tongkang.

PT Kitadin (Tandung Mayang) menghasilkan 2,5 juta ton batubara di tahun 2015, mengalami peningkatan 39% dari produksi tahun 2014.

Total produksi PT Kitadin (Embalut) pada tahun 2015 turun 8% dari tahun 2014, dari 1,3 juta ton menjadi 1,2 juta ton.

Masa produksi PT Kitadin Tandung Mayang telah berakhir pada tahun 2015 sesuai dengan ketentuan dan rencana yang telah disetujui Pemerintah.

Both PT Kitadin (Embalut) and PT Kitadin (Tandung Mayang) are operated by PT Kitadin, with concession areas of 2,973 hectares and 2,338 hectares, respectively. Coal from Tandung Mayang mine stockyard is hauled to the BoCT over a 30-kilometer long hauling road.

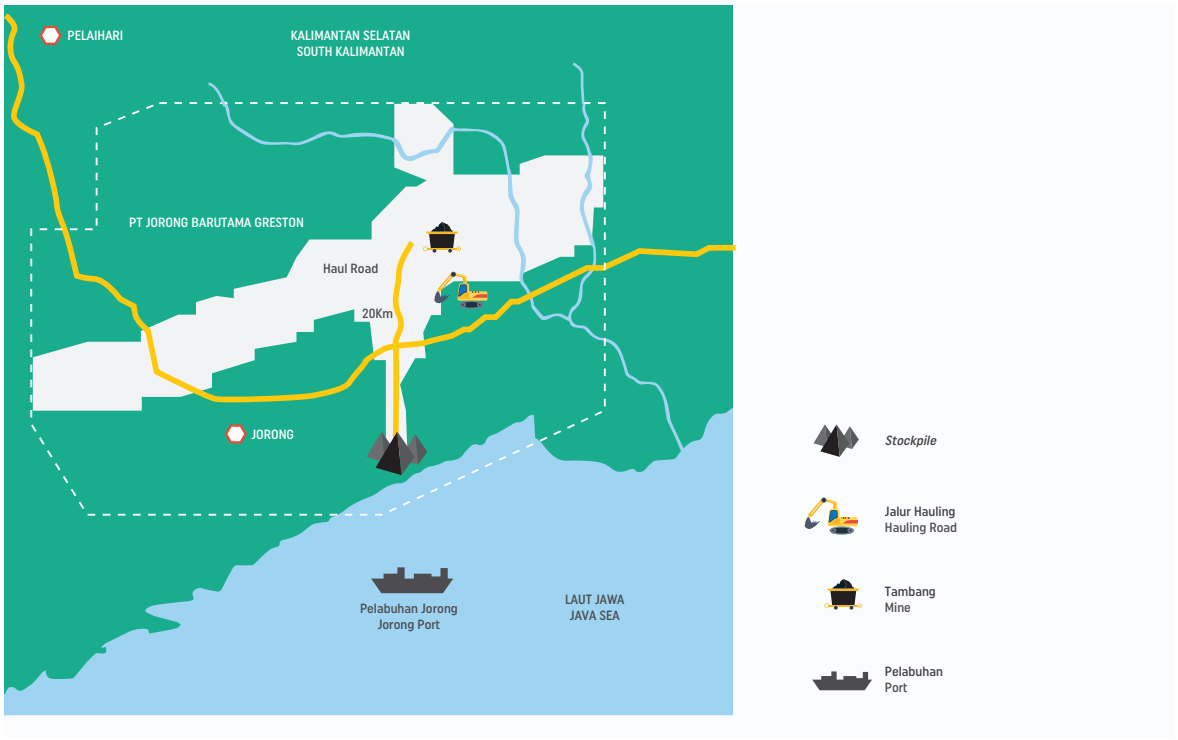
Meanwhile, coal from Embalut is hauled from the mine stockpile along the five kilometers hauling road to the Embalut Port. Coal loading from the port stockyard to the barge loader is done using conveyor belt, Coal is then transported via the Mahakam River using barges.

PT Kitadin (Tandung Mayang) produced 2.5 million tons of coal in 2015, a increase of 39% from production volume in 2014.

Total production of PT Kitadin (Embalut) in 2015 decreased from 2014 by 8%, from 1.3 million tons to 1.2 million tons.

PT Kitadin Tandung Mayang production periods has been ended in 2015 in accordance with regulation and plan as approved by the Government.

PT JORONG BARUTAMA GRESTON



PT Jorong Barutama Greston memiliki wilayah kuasa penambangan seluas 4.883 hektar. Batubara diangkut dengan truk melalui jalan angkut sepanjang 20 kilometer dari lokasi tambang ke *mine stockyard*, di mana batubara tersebut kemudian dihancurkan dan dimuat ke tongkang melalui *conveyor*.

PT Jorong Barutama Greston has a concession area of 4,883 hectares. Coal is trucked along 20 kilometres of hauling road from the pit to the mine stockyard where it is crushed, and subsequently loaded to barges using conveyors.

PT Jorong Barutama Greston menghasilkan 1,3 juta ton batubara di tahun 2015, setara dengan volume produksi 2014.

Total coal production of PT Jorong Barutama Greston in 2015 was 1.3 million tons, roughly equal to 2014 production.

Dalam waktu dekat PT Jorong Barutama Greston akan mengakhiri kegiatan operasionalnya. Untuk itu, seluruh persiapan penutupan tambang telah mulai dilakukan, termasuk realisasi rencana reklamasi bekas kawasan tambang, yang akan diikuti dengan kegiatan rehabilitasi dan penghijauan kembali kawasan bekas tambang setelah kegiatan reklamasi diselesaikan.

In the near future, PT Jorong Barutama Greston would end its operation activities. All mine closure preparation was commenced and will be followed by rehabilitation and revegetation program on ex-mining area after the reclamation completely carried out.

INISIATIF EFISIENSI OPERASIONAL

Kondisi pasar batubara yang sulit membuat seluruh pelaku industri, termasuk ITM, berupaya menekan ataupun mengelola pengeluaran melalui penerapan berbagai inisiatif efisiensi baik dari kegiatan operasional penambangan maupun kegiatan transportasi produk. Beberapa inisiatif yang diterapan di area kelolaan ITM, meliputi hal-hal berikut:

1. Mengurangi kapasitas produksi. Dilakukan untuk menyesuaikan volume persediaan dengan permintaan pasar. ITM kini mengelola persediaan pada level minimum, namun mencukupi volume pada kontrak penjualan yang akan segera dikirimkan.
2. Menerapkan pola penambangan selektif *(selective mining)* – penambangan batubara diprioritaskan pada area-area yang memiliki kualitas yang sesuai dengan mayoritas permintaan pelanggan ITM, dan memiliki *stripping ratio* terendah. Rendahnya *stripping ratio* akan membuat volume pengangkutan lapisan tanah penutup berkurang, sehingga mengurangi biaya operasional penambangan.
3. Mengurangi jarak pengangkutan di area tambang. Pengurangan jarak pengangkutan, baik batubara maupun lapisan tanah penutup akan mengurangi biaya per ton.
4. Mengoptimalkan kinerja sistem *In-Pit Crushing & Conveying* (IPCC) – Optimalisasi kinerja IPCC akan membuat operasi pemindahan tanah penutup *(overburden)* berlangsung lebih efisien.
5. *Pooling* bahan bakar – menerapkan mekanisme pembelian partai besar dengan pihak Pertamina, untuk mencukupi kebutuhan operasional seluruh area kelolaan. Dengan metode ini, ITM mendapatkan *benefit* optimal dari penerapan *discount* partai besar dimaksud, dan dari penerapan monitoring konsumsi BBM yang lebih akurat.

OPERASIONAL EFFICIENCY INITIATIVE

The coal market difficult condition pushed all industry players including ITM to save operating expenses through implementation of various efficiency initiatives, such as mining operations activities and supply-chain logistic. Several initiatives were conducted in each of coal mining locations consisted of:

1. Reducing production capacity to adjust the inventory volume with market demand. Recently, ITM managed its inventories on minimum level by maintaining the adequate volume level which would be promptly shipped based on sales contract;
2. Implementing selective mining model which prioritized the mining on most preferable location based on ITM majority's customer demand and having the lowest stripping ratio. The lower stripping ratio would reduce overburden removal volume which then reducing the mining operation cost;
3. Reducing hauling distance in the mining area. Such distance reduction of either coal or overburden hauling would save production cost per ton;
4. Optimizing In-Pit Crushing and Conveying (IPCC) System performance. Such optimization would make the overburden removal more efficient;
5. Fuel pooling – ITM implemented the purchase mechanism with Pertamina by purchasing fuel in bulk to support operational needs in all mining area. By implementing this method, ITM obtained optimum benefit from bulk discount implementation and the monitoring process of fuel consumption would be more accurate.

TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

Uraian Analisis dan Pembahasan Manajemen mengenai kinerja keuangan ini didasarkan atas data-data keuangan yang disajikan sesuai dengan kaidah yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia. Seluruh materi tinjauan keuangan ini disusun berdasarkan pada Laporan Keuangan Audit Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, yang menjadi dasar pembahasan, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan – PricewaterhouseCoopers dengan penanggung jawab Yusron, S.E., Ak., CPA dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

The description of Management Analysis dan Discussion concerning this financial performance was based on financial data prepared in accordance with the Indonesian Statements of Financial Accounting Standard (PSAK). All these financial review materials were prepared based on a consolidated financial statements for the years ended 31 December 2015 which had been audited by Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan – Certified Public Accountants - PriceWaterhouseCoopers with unqualified opinion. The partner in-charge in the audit engagement of the above mentioned financial statements was Yusron, S.E., Ak., CPA.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Expressed in thousand US Dollars

ASET LANCAR	2015	2014*	+/- (%)	CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	267,818	226,120	18	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	111,885	170,344	(34)	Trade receivables
Piutang lain-lain – pihak ketiga	6,878	15,527	(56)	Other receivables - third parties
Persediaan	117,372	149,858	(22)	Inventories
Beban dibayar di muka	8,365	7,704	9	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar	**512,318**	**569,553**	**(10)**	**Total current assets**

ASET TIDAK LANCAR	2015	2014*	+/- (%)	NON - CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	657	655	0	Other receivables
Aset tetap	254,594	285,688	(11)	Fixed assets
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	126,261	138,241	(9)	Deferred stripping costs
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	82,749	80,952	2	Deferred exploration and development expenditures
Properti pertambangan	17,130	18,915	(9)	Mining properties
Pajak dibayar dimuka	138,585	172,441	(20)	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	36,638	31,853	15	Deferred tax assets
Kas yang dibatasi penggunaannya	2,007	1,329	51	Restricted cash
Aset tidak lancar lain-lain	7,424	10,867	(32)	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	**666,045**	**740,941**	**(10)**	**Total non-current assets**
JUMLAH ASET	**1,178,363**	**1,310,494**	**(10)**	**TOTAL ASSETS**

* Disajikan kembali untuk mengadopsi penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 "Imbalan Kerja"

* As restated to implement the adoption of Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 24 "Employee Benefits"

TOTAL ASET

Total aset konsolidasian ITM adalah di tahun 2015 turun dari US$1.310,5 juta menjadi US$1.178,4 juta atau turun 10%. Penurunan aset lancar yang sebesar 10% di tahun 2015 kembali menjadi kontributor utama dari penurunan total aset ITM.

ASET LANCAR

Aset lancar ITM per akhir 2015 turun 10% menjadi sebesar US$512,3 juta dari US$569,6 juta terutama disebabkan oleh penurunan tiga komponen akun, yakni piutang usaha, piutang lain-lain pihak ketiga dan persediaan.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas ITM pada akhir 2015 naik 18% dari US$226,1 juta di tahun 2014 menjadi sebesar US$267,8 juta, terutama dikontribusikan oleh turunnya tingkat persediaan dan piutang usaha.

Proporsi jumlah kas dan setara kas di tahun 2015 menjadi 52% dari total aset lancar, naik dari proporsi di tahun 2014 yang sebesar 40%. Kondisi ini adalah hasil dari penerapan kebijakan ITM untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan dukungan teknologi informasi, yang memungkinkan perusahaan memantau posisi persediaan pada level yang minimal, namun dapat memenuhi kontrak penjualan dan pengiriman tepat waktu.

Kelebihan kas dan setara kas sebagian besar (70%) ditempatkan dalam instrumen deposito berjangka dalam mata uang dolar US dengan jumlah per akhir tahun sebesar US$186,4 juta, naik 40% dari US$133,4 juta, dengan mendapatkan bunga sebesar 0,5% - 2,0%. Sisa dana ditempatkan dalam bentuk deposito mata uang Rupiah dengan mendapatkan bunga pada kisaran 4,26% - 9,00%.

Piutang Usaha

Turun cukup signifikan 34% menjadi sebesar US$111,9 juta dari US$170,3 juta per akhir 2014. Penyebab utama adalah penurunan penjualan bersih ITM dari US$175,6 juta di Desember 2014 menjadi US$120,5 juta di Desember 2015. Namun terjadi peningkatan dari kolektibilitas piutang usaha di mana piutang bersifat lancar adalah sebesar 98% di tahun 2015 dari 92% di tahun 2014.

TOTAL ASSETS

The consolidated total assets of ITM in 2015 was down for 10% amounted to US$1,178.4 million compared to 2014 which was amounted to US$1,310.5 million. The main factor of such 2015 decrease was the lower of ITM's current assets by 10%.

CURRENT ASSETS

ITM's current assets as of 2015 decreased by 10% amounted to US$512.3 million compared to 2014 figures of US$569.6 million, mainly caused by three component accounts, such as trade receivables, other receivables and inventories.

Cash and cash equivalent

ITM's cash and cash equivalent at the end of 2015 increased by 18% amounted to US$267.8 million compared to the 2014 figures of US$226.1 million, mainly contributed by the decrease of inventories and trade receivables level.

The portion of cash and cash equivalent in 2015 had increased to 52% compared to 2014 of cash and cash equivalent portion for 40%. This condition was a result of ITM's policy implementation to improve the operating efficiency supported by information technology which enabled the Entity to monitor the inventory position at the minimum level, while still being able to meet the sales contract and on time delivery.

The excess of cash and cash equivalent mostly (70%) placed in time deposit instrument denominated in US$ amounted to US$186.4 million increased by 40% from US$133.4 million with interest rates ranged from 0.5%-2.0%. The remaining funds placed in Rupiah denominated time deposit with interest rates between 4.26%-9.00%.

Trade Receivables

The 2015 of ITM's trade receivables had significantly decreased by 34% amounted to US$111.9 million compared to 2014 ITM's trade receivables amounted to US$170.3 million. The main factor of the above mentioned decrease was ITM's net sales decrease from US$175.6 million in December 2014 to US$120.5 million in December 2015. However, there was an improvement in trade receivables collectabilty of current receivables ratio from 92% in 2014 to 98% in 2015.

Piutang Lain-lain – Pihak Ketiga

Di tahun 2015 membukukan penurunan signifikan sebesar 56% dari piutang lain-lain – pihak ketiga menjadi sebesar US$6,9 juta dari US$15,5 juta di tahun 2014, disebabkan oleh penyelesaian transaksi swap batubara sebesar US$1,5 juta di tahun 2015 dan penurunan piutang usaha dari kontraktor penambangan sebesar US$7,8 juta.

Other Receivables – Third Parties

ITM recorded 2015 other receivables – third parties amounted to US$6.9 million. Such amount was significantly decreased for 56% compared to 2014 period amounted to US$15.5 million mainly caused by the coal swap transaction settlement amounted to US$1.5 million in 2015 and the decrease of trade receivables of mining contractor amounted to US$7.8 million.

Piutang Derivatif

Tidak ada transaksi swap derivatif batubara, bahan bakar minyak, dan kontrak forward pembelian Rupiah yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2015.

Derivative Receivables

ITM did not have coal derivative swap transaction and Rupiah forward buy contract outstanding as at 31 December 2015.

Persediaan

Persediaan ITM terdiri dari batubara, suku cadang, dan bahan-bahan pendukung, dikurangi penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang usang.

Inventories

ITM's inventories consist of coal and stores and consumable supplies, less the provision for obsolete stores and consumable supplies.

Jumlah nilai persediaan per akhir tahun 2015 turun 22% menjadi US$117,4 juta dari US$149,9 juta di tahun 2014, akibat penurunan sebesar 21% dalam persediaan batubara. Penurunan biaya produksi di tahun 2015 merupakan kontribusi utama terhadap berkurangnya nilai persediaan batubara ITM. Batubara berkontribusi sebesar 81% dari total nilai persediaan sebelum penyisihan.

Inventories at the end of 2015 decreased by 22% amounted to US$117.4 million compared to 2014 inventories position amounted to US$149.9 million. The decrease of 2015 production cost was a primary contribution to the coal inventory value decrease. Coal contributed to 81% of total inventory value before provision.

ITM telah melindungi suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dari risiko kerusakan mesin dan gangguan usaha dengan asuransi *combined property all risks* senilai US$20,3 juta.

ITM had covered all stores and consumable supplies from unprecedented event risks such as machinery breakdown and business interruption under a combined property all risks insurance amounted to US$20.3 million.

ASET TIDAK LANCAR

Total aset tidak lancar ITM di akhir tahun 2015 berkurang sebesar US$74,9 juta atau 10% dari US$740,9 juta menjadi US$666,0 juta.

NON-CURRENT ASSETS

ITM's total non-current assets decreased by US$74.9 million or 10% from US$740.9 million to US$666.0 million in 2015.

Aset tetap

Aset tetap ITM kembali turun, kali ini sebesar 11% menjadi US$254,6 juta dari US$285,7 juta per akhir 2014, terutama karena adanya biaya penyusutan senilai US$52,7 juta yang lebih besar dari akumulasi penambahan aset tetap di tahun 2015 yang hanya senilai US$22,9 juta.

Fixed Assets

ITM's fixed assets decreased by 11% amounted to US$254.6 million compared to 2014 position amounted to US$285.7 million, mainly caused by higher fixed assets depreciation expenses (amounted to US$52.7 million) than the accumulated additional fixed assets of US$22.9 million.

Realisasi penambahan aset tetap masih dikonsentrasikan untuk mendukung kinerja fasilitas pendukung seperti perbaikan jalan angkut batubara, perbaikan jembatan dan ekspansi Pelabuhan

The fixed assets addition is still concentrated to improve the mining operations performance such as coal hauling road, bridge improvement, Bunyut Port expansion at PT Trubaindo

Bunyut di PT Trubaindo Coal Mining dan juga penggantian *conveyor belt* di Pelabuhan Bontang dan perluasan *In Pit Crushing Conveying (IPCC) di* PT Indominco Mandiri.

Seluruh aset tetap ITM dan anak perusahaannya telah diasuransikan untuk sejumlah risiko sebagaimana yang tercantum dalam catatan terhadap laporan keuangan, dengan nilai polis US$897,8 juta per akhir 2015.

Biaya Pengupasan Tanah yang Ditangguhkan

Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan per akhir 2015 turun 9% menjadi US$126,3 juta dari US$138,2 juta di akhir tahun 2014, disebabkan oleh biaya amortisasi sebesar US$50,2 juta di tahun 2015 namun terkompensasikan sebagian oleh penambahan kapitalisasi biaya pengupasan tanah sebesar US$38,2 juta, terutama pada PT Trubaindo Coal Mining dan PT Bharinto Ekatama.

Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan

Total biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan ITM naik sebesar 2% menjadi US$82,7 juta dari US$81,0 juta di tahun 2014, terutama disebabkan oleh biaya kompensasi/akuisisi lahan pada PT Trubaindo Coal Mining dan PT Bharinto Ekatama.

Properti Pertambangan

Properti pertambangan ITM turun 9% menjadi US$17,1 juta dari US$18,9 juta pada akhir 2014. Penyebab utamanya adalah adanya akumulasi amortisasi di PT Trubaindo Coal Mining dan PT Bharinto Ekatama.

Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka turun 20% dari US$172,4 juta pada akhir 2014 menjadi US$138,6 juta yang disebabkan oleh diterimanya kelebihan bayar pajak penghasilan badan tahun 2013 oleh PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, dan PT Kitadin sebesar US$50,0 juta, namun diimbangi dengan kelebihan bayar pajak penghasilan badan tahun 2015.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan ITM naik 15% dari US$31,9 juta menjadi US$36,6 juta, terutama disebabkan oleh meningkatnya perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal dan juga turunnya jumlah aset pajak tangguhan yang tidak diakui.

Coal Mining and conveyor belt replacements in Bontang Port and in Pit Crushing Conveying (IPCC) expansion at PT Indominco Mandiri.

All ITM and subsidiaries' fixed assets were insured from various risks as disclosed in notes to consolidated financial statements for the year ended 31 December 2015, with insurance policy amounted to US$897.8 million.

Deferred Stripping Costs

Deferred stripping cost at the end of 2015 decreased by 9% amounted to US$126.3 million compared to 2014 amounted to US$138.2 million, caused by amortization cost of US$50.2 million in 2015 but partially compensated by additional stripping cost capitalization of US$38.2 million, primary in PT Trubaindo Coal Mining and PT Bharinto Ekatama.

Deferred Exploration and Development Expenditures

Deferred exploration and development cost increased by 2% amounted to US$82.7 million compared to 2014 position amounted to US$81.0 million, mainly caused by the occurrence of land compensation/acquisition cost at PT Trubaindo Coal Mining and PT Bharinto Ekatama.

Mining Properties

Mining properties position decreased by 9% amounted to US$17.1 million compared to 2014 position amounted to US$18.9 million, mainly caused by the accumulated amortization at PT Trubaindo Coal Mining and PT Bharinto Ekatama.

Prepaid Taxes

The prepaid taxes position decreased by 20% from US$172.4 million at the end of 2014 to US$138.6 million caused by the cash receipts of 2013 corporate income tax refund by PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston and PT Kitadin amounted to US$50.0 million, but it was balanced with 2015 corporate income tax over payment.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets position increased by 15% from US$31.9 million to US$36.6 million, mainly caused by the increase in difference between commercial and tax net book value of fixed assets and also by the decrease in recognized deferred tax assets.

LIABILITAS

LIABILITIES

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS				Expressed in thousand US Dollars
LIABILITAS JANGKA PENDEK	**2015**	**2014***	**+/- (%)**	**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha - pihak ketiga	120,608	164,775	(27)	Trade payables - third parties
Utang pajak	14,228	16,142	(12)	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	131,093	144,013	(9)	Accrued expenses
Liabilitas lancar lain-lain	12,461	14,317	(13)	Other current liabilities
Liabilitas derivatif	1,075	19,322	(94)	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	4,879	5,601	(13)	Short-term employee benefit liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	**284,344**	**364,170**	**(22)**	**Total current liabilities**

LIABILITAS JANGKA PANJANG	**2015**	**2014***	**+/- (%)**	**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas pajak tangguhan	5,699	4,729	21	Deferred tax liabilities
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	19,868	17,499	14	Provision for mine rehabilitation
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi	3,500	3,500	0	Provision for decommissioning, demobilisation and restoration
Penyisihan imbalan karyawan	29,277	34,066	(14)	Provision for employee benefits
Liabilitas tidak lancar lain-lain	1,118	1,910	(41)	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	**59,462**	**61,704**	**(4)**	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	**343,806**	**425,874**	**(19)**	**TOTAL LIABILITIES**

* Disajikan kembali untuk mengadopsi penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 "Imbalan Kerja"

* As restated to implement the adoption of Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 24 "Employee Benefits"

TOTAL LIABILITAS

Jumlah liabilitas konsolidasian ITM pada akhir tahun 2015 turun 19% dari US$425,9 juta di tahun 2014 menjadi US$343,8 juta. Seluruh akun liabilitas jangka pendek berkontribusi terhadap penurunan tersebut, dengan kontribusi terbesar adalah penurunan pada akun utang usaha, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas derivatif. Proporsi liabilitas jangka pendek ITM di tahun 2015 adalah 83% dari total liabilitas.

TOTAL LIABILITIES

ITM's consolidated liabilities in the year ended 2015 decreased 19% from US$425.9 million in 2014 to US$343.8 million. All the short term liability accounts contributed to such decrease, with primary contribution of the decrease coming from trade payables, accrued expenses and derivative liabilities accounts. The portion of 2015 ITM's current liabilities was 83% of ITM's total liabilities.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Utang Usaha

Utang usaha turun 27% menjadi US$120,6 juta dari US$164,8 juta pada akhir 2014. Saldo utang usaha berasal dari pembelian suku cadang, jasa penambangan dan jasa lain-lain dan sebagian besar terdiri dari transaksi US$, dengan mayoritas jumlah yang terutang (sebesar 76%) akan dibayarkan kepada PT Pamapersada Nusantara sebagai kontraktor tambang pihak ketiga dari PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, dan PT Bharinto Ekatama. Penurunan biaya penambangan membuat nilai pembelian jasa tersebut juga menurun.

Utang Pajak

Turun 12% dari US$16,1 juta per akhir 2014 menjadi sebesar US$14,2 juta, karena penurunan jumlah pajak penghasilan – pasal 25 seiring dengan menurunnya pendapatan perusahaan.

Beban yang Masih Harus Dibayar

Turunnya beban peralatan, kapal, ponton, dan sewa kendaraan, biaya bahan bakar dan biaya denda keterlambatan kapal yang masih harus dibayar menjadi faktor utama atas penurunan beban yang masih harus dibayar sebesar 9% menjadi US$131,1 juta di tahun 2015 dari US$144,0 juta pada akhir 2014.

Liabilitas Derivatif

Berasal dari perikatan kontrak derivatif swap dengan berbagai institusi keuangan atas harga bahan bakar minyak di masa mendatang yang dilakukan PT Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining. Menyusul kecenderungan penurunan harga bahan bakar, kontrak derivatif swap atas pemakaian bahan bakar juga berkurang di tahun 2015. Akibatnya akun ini menurun hingga 94% dari US$19,3 juta di tahun 2014 menjadi sebesar US$1,1 juta.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Penyisihan Rehabilitasi Tambang

Penyisihan rehabilitasi tambang menunjukkan komitmen ITM untuk melaksanakan kewajiban reklamasi, rehabilitasi dan pemeliharaan lingkungan pasca tambang, baik selama operasi tambang, penutupan tambang, pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya. Penyisihan ini naik 14% menjadi US$19,9 juta dari US$17,5 juta di tahun 2014.

CURRENT LIABILITIES

Trade payables

ITM's trade payables decreased by 27% amounted to US$120.6 million compared to 2014 position amounted to US$164.8 million. ITM's trade payables balance amount was originated from purchase transactions of spare parts, mining services and other services which most part was in the form of US$ denomination with majority payable (76%) would be paid to PT Pamapersada Nusantara as a third party mining contractor for PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining and PT Bharinto Ekatama. The factor of the lower mining cost was also a cause for the lower purchase of mining services.

Taxes Payables

Taxes payables decreased by 12% from US$16.1 million for the year ended 2014 to US$14.2 million, caused by the decrease of income tax articles 25 in parallel with Company's lower profit.

Accrued Expenses

The decrease of equipment, vessel, pontoon and vehicle rental expenses, fuel purchase and demurrage were the primary factors of such accrued expense decrease by 9% amounted to US$131.1 million in 2015 compared to 2014 which was amounted to US$144.0 million.

Derivative Liabilities

Derivative liabilities was originated from a swap derivative contractual agreement with several financial institutions for the future oil price conducted by PT Indominco Mandiri. Following the fuel price decrease trend, the swap derivative contract of fuel utilization also decreased in 2015. As a result, this account decreased by 94% from US$19.3 million in 2014 to US$1.1 million.

NON-CURRENT LIABILITIES

Provision for Mine Rehabilitation

Provision for mine rehabilitation reflects ITM's commitment to meet its obligation in reclamation, rehabilitation and post mining environmental maintenance during the mine operation, mine closure, facilities decommissioning and demobilization and other closure activities. This provision increased by 14% amounted to US$19.9 million from US$17.5 million in 2014.

Penyisihan Imbalan Karyawan

ITM diwajibkan untuk menyisihkan manfaat pensiun bagi karyawannya berdasarkan ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 atau Perjanjian Kerja Sama (PKB) yang dimiliki ITM, manapun yang lebih tinggi nilainya. ITM juga mengakui adanya manfaat karyawan jangka panjang, yang mencakup imbalan masa kerja panjang dan manfaat cuti panjang. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, ITM bekerja sama dengan lembaga aktuaria independen, PT Towers Watson Purbajaga, untuk menghitung penyisihan imbalan karyawan.

Menyusul realisasi penutupan area tambang kelolaan, di anak perusahaan ITM, PT Kitadin Tandung Mayang di tahun 2015. ITM merealisasikan pembayaran kompensasi untuk karyawan yang mengundurkan diri dan tidak diperpanjang lagi kontraknya sehingga jumlah penyisihan turun 14% menjadi US$29,3 juta dari US$34,1 juta di tahun 2014.

Provision for Employee Benefit

ITM is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 or ITM's Collective Labor Agreement, whichever is higher. ITM also provides long-term employee benefits consisting of long service rewards and long leave benefits. To recognize those requirements, ITM has engaged an independent firm of actuaries, PT Towers Watson Purbajaga, to calculate the employee benefits provision.

Following the mine closure in one of ITM subsidiaries, PT Kitadin Tandung Mayang in 2015, ITM paid the compensations to employees who resigned or whom the contracts were not extended. Therefore, the provision amount decreased by 14% amounted to US$29.3 million from US$34.1 million in 2014.

EKUITAS / EQUITY

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS				Expressed in thousand US Dollars
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	**2015**	**2014***	**+/- (%)**	**Equity Attributable To Owners Of The Parent**
Modal saham biasa: Modal dasar 3.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 1.129.925.000 lembar dengan nilai nominal Rp500	63,892	63,892	-	Share Capital: Authorised 3,000,000,000 shares; issued and fully paid 1,129,925,000 shares at par value of Rp500
Tambahan modal disetor	329,028	329,028	-	Additional paid in capital
Cadangan lindung nilai arus kas	(806)	-	(100)	Cash flow hedging reserve
Laba ditahan	442,443	491,700	(10)	Retained earnings
Jumlah ekuitas	**834,557**	**884,620**	**(6)**	**Total equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**1,178,363**	**1,310,494**	**(10)**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

* Disajikan kembali untuk mengadopsi penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 "Imbalan Kerja"

* As restated to implement the adoption of Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 24 "Employee Benefits"

Ekuitas ITM pada tahun 2015 yang terdiri dari empat komponen, yakni modal saham, tambahan modal disetor, cadangan lindung nilai arus kas dan laba ditahan mengalami penurunan 6% dari sejumlah US$884,6 juta menjadi US$834,6 juta. Penurunan dikontribusikan oleh laba ditahan sebesar 10% dari US$491,7 juta di tahun 2014 menjadi US$442,4 juta. Dua komponen ekuitas lainnya, modal saham dan tambahan modal disetor tidak mengalami perubahan.

ITM's 2015 equity consisted of four components which are share capital, additional paid-in capital, cash flow hedging reserve and retained earnings decreased by 6% from US$884.6 million to US$834.6 million. Such decrease contributed by lower retained earnings by 10% amounted to US$491.7 million in 2014 to US$442.4 million. The two other components, share capital and additional paid-in capital remain the same.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS				Expressed in thousand US Dollars
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	**2015**	**2014***	**+/- (%)**	**Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income**
Penjualan bersih	1,589,409	1,942,655	(18)	Net sales
Laba kotor	350,231	408,921	(14)	Gross Profit
Laba usaha**	193,582	236,762	(18)	Operating income**
Laba sebelum pajak penghasilan	139,446	262,857	(47)	Profit before income tax
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	63,107	200,971	(69)	Net income attributable to the owners of the Company
Jumlah saham beredar (dalam ribuan lembar saham)	1,129,925	1,129,925	-	Number of shares (in thousand of shares)
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	0.06	0.18	(67)	Basic earnings per share (full amount)

* Disajikan kembali untuk mengadopsi penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 "Imbalan Kerja"

** Laba Usaha diperoleh dari Laba Kotor dikurangi Beban Penjualan dan Beban Umum dan Administrasi

* As restated to implement the adoption of Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 24 "Employee Benefits"

** Operating Income was derived from Gross Profit deducted by Selling Expenses and General Administration Expenses

Penjualan Bersih

ITM membukukan penurunan penjualan 18% menjadi US$1.589,4 juta dari US$1.942,7 juta di tahun 2014. Penyebabnya adalah lebih rendahnya rata-rata harga jual yang turun 16% dari US$67,1/ton di 2014 menjadi US$56,4/ton, disamping turunnya volume penjualan sebesar 3% dari 29,0 juta ton di tahun 2014 menjadi 28,2 juta ton di tahun 2015.

Penjualan produk batubara ITM mayoritas ditujukan untuk pihak ketiga dengan jumlah penjualan batubara berkontribusi hingga 90% dari total penjualan perusahaan. Sisanya adalah penjualan jasa kepada pihak ketiga terutama dari sewa pelabuhan muat batubara.

Net Sales

ITM recorded a net sales of US$1.589.4 million in 2015, decreased by 18% compared to 2014 net sales amounted to US$1.942,7 million. Such decrease in 2015 was mainly caused by the lower average coal selling price by 16% amounted to US$56.4/ton compared to 2014 price of US$67.1/per ton. Another factor was the lower sales volume in 2015 by 3% at 28.2 million tons from 29.0 million tons in 2014.

Most of ITM's coal product sales were intended to third parties with contribution of coal sales amounted to 90% from all Company's sales. The Company's other income consisted of services to third party mainly on port service charges.

Penjualan Bersih
Net Sales

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS				Expressed in thousand US Dollars
Penjualan	**2015**	**2014**	**+/- (%)**	**Sales**
Batubara				Coal
Pihak ketiga	1,410,194	1,789,174	(21)	Third parties
Pihak-pihak berelasi	164,995	137,799	20	Related parties
Jasa				Services
Pihak ketiga	14,220	15,682	(9)	Third parties
Jumlah penjualan bersih	**1,589,409**	**1,942,655**	**(18)**	**Total net sales**

Harga Pokok Penjualan

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besaran harga pokok penjualan adalah biaya penambangan, royalti/iuran eksploitasi dan biaya perawatan/pemeliharaan peralatan.

Biaya penambangan mencakup biaya aktivitas *overburden*, penambangan batubara, pengangkutan batubara menuju wilayah pemrosesan batubara dan kegiatan reklamasi tambang. Jumlahnya mencapai 51% dari total harga pokok penjualan di 2015 dan nilainya turun dari US$946,0 juta di 2014 menjadi US$627,4 juta di tahun 2015 sebagai hasil dari suksesnya upaya-upaya efisiensi kegiatan penambangan di ITM.

Royalti/iuran eksploitasi turun 18% dari US$238,4 juta di 2014 menjadi sebesar US$195,1 juta di tahun 2015 yang diakibatkan oleh penurunan harga jual batubara perusahaan. Biaya transportasi batubara turun 21% dari US$117,5 juta menjadi US$92,6 juta. Biaya bahan bakar juga mengalami penurunan sebesar 15% dari US$25,7 juta di 2014 menjadi US$21,7 juta seiring dengan penurunan harga minyak global. Sementara biaya perawatan dan pemeliharaan mengalami kenaikan 49% dari US$43,1 juta di 2014 menjadi US$64,2 juta karena perusahaan membatasi pembelian peralatan baru dan lebih mendahulukan penggunaan peralatan yang ada.

Keseluruhan penurunan komponen tersebut membuat harga pokok penjualan di tahun 2015 turun 19% dari US$1.533,7 juta di tahun 2014 menjadi US$1.239,2 juta.

Cost of Goods Sold

The main factors affected cost of goods sold were mining costs, royalty/exploitation fee and repairs and maintenance expenses.

Mining cost represent the expenses in relation to overburden removal, coal mining, coal transportation to the coal processing area and mine reclamation activities. These expenses contributed 51% to total of goods sold in 2015 amounted to US$627.4 million. Such value was lower compared to 2014 amounted to US$946.0 million. due to ITM's achievement to strive for mining operational efficiency.

Royalty/exploitation fee was lower by 18% from US$238.4 million in 2014 to US$195.1 million caused by lower coal selling price. The coal transportation cost decreased by 21% from US$117.5 million to US$92.6 million. The fuel cost decreased as well by 15% from US$25.7 million in 2014 to US$21.7 million in 2015 in parallel with the lower global oil price. On the other hand, repairs and maintenance expenses increased by 49% from US$43.1 million in 2014 to US$64.2 million in 2015 as the Company restricted new equipment purchase and prioritized the utilization of the existing equipments.

Due to the factors above, cost of goods sold in 2015 decreased by 19% from US$1,533.7 million in 2014 to US$1,239.2 million in 2015.

Pemasok Utama

Pemasok utama adalah pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari penjualan bersih. Saat ini, hanya PT Pamapersada Nusantara ("PAMA") yang dapat dikategorikan sebagai pemasok utama dan beroperasi di konsesi tambang PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining dan PT Bharinto Ekatama.

Jenis jasa yang dikerjakan PAMA antara lain *overburden removal*, penambangan batubara dan pengangkutan batubara. Seiring dengan turunnya volume pekerjaan *overburden*, nilai transaksi PAMA turun 32% dari US$712,6 juta di 2014 menjadi US$484,1 juta. Nilai tahun 2015 tersebut merepresentasikan 39% dari total harga pokok penjualan.

Laba Kotor & Margin Laba Kotor

Berbagai faktor yang telah dijelaskan tersebut membuat laba kotor ITM turun 14% menjadi sebesar US$350,2 juta dari US$408,9 juta di 2014, meskipun upaya efisiensi yang dijalankan mampu membuat margin laba kotor tahun 2015 naik menjadi 22% dari 21% di tahun 2014.

Beban Penjualan & Beban Umum & Administrasi

Beban penjualan turun 8% dari sebesar US$146,0 juta di 2014 menjadi US$134,1 juta terutama disebabkan oleh penurunan beban jasa pemasaran dan keagenan yang turun 19%, penanganan dan pemuatan batubara turun 15% dan beban bahan bakar dan minyak turun 41%.

Sementara itu beban umum dan administrasi juga mengalami penurunan sebesar 14% dari tahun 2014, terutama dikontribusikan oleh penurunan pencatatan biaya gaji dan tunjangan yang diakibatkan oleh melemahnya kurs Rupiah per Dolar AS di tahun 2015, penurunan pada biaya jasa profesional dan manajemen dan biaya transportasi dan perjalanan sebagai realisasi dari program efisiensi.

Penghasilan Keuangan & Lain-Lain

Penghasilan keuangan mencapai US$4,4 juta di 2015 turun 30% dari nilai US$6,3 juta di 2014. Sementara itu, nilai Lain-lain berubah dari laba sebesar US$20,7 juta menjadi rugi hingga sebesar US$57,4 juta karena adanya kerugian transaksi derivatif, kerugian nilai tukar dan kekurangan pembayaran pajak atas hasil audit pajak dari tahun sebelumnya.

Significant Suppliers

ITM considers significant suppliers to be those with transactions of more than 10% of the Company's total purchases of goods and services for production activities. Currently, PT Pamapersada Nusantara ("PAMA") is ITM's most significant supplier, who provides mining contractor services to PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, and PT Bharinto Ekatama.

The services provided include overburden removal, coal mining and coal transportation. In parallel with the decrease in overburden removal volume, the transaction value with PAMA decreased by 32% amounted to US$484.1 million in 2015 compared to 2014 amounted to US$712.6 million. The 2015 transaction value with PAMA represented a 39% portion of total of cost of goods sold.

Gross Profit & Gross Profit Margin

Various factors of sales parameters caused decrease of ITM's gross profit in 2015 by 14% amounted to US$350.2 million compared to 2014 position amounted to US$408.9 million, although the efficiency effort could improve the 2015 gross margin at 22% compared to 21% in 2014.

Selling Expenses & General & Administrative Expenses

Selling expenses decreased by 8% amounted to US$134.1 million compared to 2014 amounted to US$146.0 million, primarily contributed by the decrease of marketing and agency services fee by 19%, coal handling and loading cost by 15% and fuel and oil cost by 41%.

General and administration expenses also decreased by 14% compared to 2014, mainly contributed by the decrease of salaries and allowances expenses caused by the weakened of IDR to USD in 2015, the decrease of professional and management fees and the decrease of transportation and travel cost as a result of efficiency program implementation.

Finance Income & Other Income

Finance income was 30% lower at US$4.4 million compared to 2014 amounted to US$6.3 million. Meanwhile, the others amount changed from US$20.7 million profit to US$57.4 million loss caused by the derivative transaction loss, exchange rate loss and tax underpayment of prior year tax audit result.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Akibat faktor-faktor tersebut diatas, laba sebelum pajak penghasilan turun 47% menjadi senilai US$139,5 juta dari US$262,9 juta di 2014.

Beban Pajak Penghasilan

Tarif pajak yang berlaku adalah 25% (kecuali PT Bharinto Ekatama di mana tarif pajak yang belaku adalah sebesar 30%) sama dengan tarif pajak yang berlaku di tahun 2014. Namun demikian, adanya beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak dan penyesuaian pajak tahun lalu berakibat terhadap bertambahnya total beban pajak penghasilan konsolidasian. Total beban pajak naik dari US$61,9 juta di 2014 menjadi sebesar US$76,3 juta di tahun 2015.

Proporsi beban pajak penghasilan terhadap penjualan bersih naik dari 3% pada tahun 2014 menjadi 5% pada tahun 2015.

Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan

Sesuai dengan kondisi dan faktor-faktor yang telah dijelaskan tersebut, laba bersih ITM di tahun 2015 adalah US$63,1 juta, turun 69% dari US$201,0 juta di tahun 2014.

Profit Before Income Tax

By referring to several aspects described in previous points, profit before income tax decreased by 47% amounted to US$139.5 million compared to 2014 amounted to US$262.9 million.

Income Tax Expenses

The prevailing corporate income tax rate is 25% (except for PT Bharinto Ekatama with 30% of corporate income tax rate) the same as 2014 rate. Nevertheless, because of non-deductible expenses and prior years adjustment, then the total consolidated income tax expense increased. The total income tax expense was increased from US$61.9 million in 2014 to US$76.3 million in 2015.

The percentage of income tax expense to net sales in 2015 increased to 5% compared to 2014 for 3%.

Net Income Attributable to The Owners of The Company

Referring to description as depicted in previous points, net income decreased by 69% amounted to US$63.1 million compared to 2014 amounted to US$201.0 million.

Rasio Profitabilitas	2015	2014	Profitability Ratio
Laba kotor terhadap penjualan bersih (%)	22	21	Gross profit to net sales / gross profit margin (%)
Laba usaha terhadap penjualan bersih (%)	12	12	Operating income to net sales / operating income margin (%)
Laba bersih terhadap penjualan bersih (%)	4	10	Net income to net sales / net profit margin (%)
Laba bersih terhadap jumlah aset (%)	5	15	Net income to total assets / return on assets (%)
Laba bersih terhadap jumlah ekuitas (%)	8	22	Net income to total equity / return on equity (%)

PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan dan nilai bagi pemegang saham. Di tengah penurunan harga jual batubara, margin laba usaha bersih ITM tetap dapat dipertahankan seperti tahun 2014 sebesar 12%, berkat keberhasilan upaya-upaya efisiensi operasional yang diterapkan di 2015. Namun margin laba bersih turun menjadi 4% dari 10% di tahun 2014 disebabkan meningkatnya kerugian transaksi derivatif, kerugian nilai tukar dan kekurangan pembayaran pajak atas hasil audit pajak dari tahun sebelumnya.

PROFITABILITY

Profitability ratios reflect how well a business entity employs its resources to generate profit and shareholder value. Despite decreasing coal selling price, ITM's operating income margin could be maintained at 12%, the same level as 2014 due to certain efficiency measures implemented in ITM's operations in 2015. However net profit margin decreased to 4% from 10% in 2014 due to derivative transaction loss, exchange rate loss and tax underpayment of prior year tax audit result.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS				Expressed in thousand US Dollars
Laporan Arus Kas Konsolidasian				Consolidated Statements of Cash Flows
	2015	2014	+/- (%)	
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	192,667	190,926	1	Net cash flows provided by operating activities
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(34,820)	(52,124)	(33)	Net cash used in investing activities
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(114,538)	(200,065)	(43)	Net cash used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	43,309	(61,263)	171	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	226,120	288,707	(22)	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(1,611)	(1,324)	22	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	267,818	226,120	18	Cash and cash equivalents at the end of the year

Sekalipun mengalami penurunan volume dan harga penjualan, kas dan setara kas ITM di tahun 2015 lebih tinggi 18% menjadi US$267,8 juta dibandingkan posisinya pada akhir 2014 yang sebesar US$226,1 juta. Perubahan arus kas berikut menjelaskan penyebabnya.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tercatat US$192,7 juta naik 1% dari US$190,9 juta di tahun 2014. Kontributor utama terhadap hasil ini adalah penerimaan dari pelanggan sebesar US$1.647,9 juta, serta adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak sebesar US$49,9 juta, dikurangi pembayaran kepada pemasok sebesar US$1.096,2 juta, pembayaran royalti/iuran eksploitasi sebesar US$188,7 juta, serta adanya pembayaran pajak penghasilan badan sebesar US$103,1 juta. Jumlah pengeluaran kas yang berasal dari kontributor utama tersebut menurun dari tahun sebelumnya.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Sebagai bagian dari efisiensi biaya, ITM mengurangi jumlah investasi pembelian aset tetap sebesar 30% dari US$35,1 juta di tahun 2014 menjadi US$24,8 juta. Namun ITM masih membelanjakan dana sebesar US$11,4 juta, turun 54% dari US$24,6 juta di tahun 2014 sebagai penambahan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan.

Despite the lower coal selling price and sales volume in 2015, cash and cash equivalent increased by 18% amounted to US$267.8 million compared to 2014 position amounted to US$226.1 million. Such increase in cash and cash equivalent in 2015 was described below:

Cash Flows from Operating Activities

Net cash flows from operating activities increased by 1% amounted to US$192.7 million compared to 2014 amounted to US$190.9 million. The main factors of such increase were receipts from customers amounted to US$1,647.9 million refund of corporate income tax over payment amounted to US$49.9 million, less payments to suppliers amounted to US$1.096.2 million, royalties/exploitation fee payments amounted to US$188.7 million, and corporate income tax payment amounted to US$103.1 million. Those main contributors of cash out flows were decreased compared to prior year.

Cash Flows from Investing Activities

As part of cost efficiency program, ITM reduced the investment amount for fixed assets acquisition by 30% amounted to US$24.8 million from US$35.1 million in 2015. Nevertheless, ITM still utilized a fund of US$11.4 million, 54% lower from USD24.6 million in 2014 as an addition of deferred exploration cost and development expenditures.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Di tahun 2015 ITM membayar dividen sejumlah US$114,5 juta dan tidak meminjam sejumlah dana pun untuk mendukung operasi dan kegiatan investasinya.

Cash Flows from Financing Activities

In 2015, ITM distributed dividend payment amounted to US$114.5 million. In 2015, ITM did not borrow any funds from either third parties or related parties to support its business operation and investment activities.

STRUKTUR PERMODALAN

Struktur modal ITM di tahun 2015 terdiri atas utang/liabilitas dengan porsi 29% dan modal/ekuitas dengan porsi 71%. Komposisi tersebut mengalami sedikit pergeseran dibanding tahun 2014, seperti tampak pada tabel berikut:

CAPITAL STRUCTURE

The 2015 of ITM's capital structure consisted of liabilities with portion of 29% and of equities with portion of 71%. Both compositions of liabilities and equities slightly shifted compared to 2014 position as depicted below:

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS / Expressed in thousand US Dollars

Komponen	2015	(%)	2014	(%)	Component
Liabilitas jangka pendek	284.3	83	364.2	86	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	59.5	17	61.7	14	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	343.8	29	425.9	32	Total liabilities
Jumlah ekuitas	834.6	71	884.6	68	Total equity
Jumlah liabilitas & ekuitas	**1.178.4**	**100**	**1.310.5**	**100**	**Total liabilities & equity**

Per 31 Desember 2015, 65,14% dari seluruh saham ITM dipegang oleh Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., sebagai pemegang saham mayoritas. Sisanya sebesar 34,86% dipegang oleh masyarakat.

As at 31 December 2014, 65.14% of ITM's total shares was held by Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., as its major shareholders, while the remaining 34.86% was held by the public.

Di tahun 2015 tidak terjadi perubahan pada tambahan modal disetor Perusahaan, yang berjumlah US$329,0 juta pada 31 Desember 2015 dan 2014.

In 2015 there were no changes to the Company's additional paid in capital, which stood at US$329.0 million as at 31 December 2015 and 2014.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan membentuk tambahan cadangan wajib sebesar US$3,0 juta sehingga total cadangan wajib ITM menjadi sebesar US$13,0 juta. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan minimum 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu tertentu untuk membentuk cadangan tersebut.

Based on the Annual General Meetings of Shareholders on 28 March 2013, ITM appropriated US$3.0 million to its statutory reserve to total US$13.0 million. This is in accordance with Indonesian Limited Company Law No.40/2007 introduced in August 2007 which requires companies to set up a reserve amounting to a minimum of 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated.

KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Tujuan ITM dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha ITM guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

ITM's objectives when managing capital are to safeguard ITM's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, ITM memonitor permodalan berdasarkan rasio debt to equity. Rasio ini dihitung dengan perbandingan jumlah utang dan ekuitas. Utang dihitung dari seluruh pinjaman yang diterima dari pemberi pinjaman beserta utang bunga yang timbul pada tahun tersebut. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Consistent with others in the industry, ITM monitors capital on the basis of the debt to equity ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total loan received from lender and interest payable incurred during the year. Total capital is calculated as "equity" as shown in the consolidated statements of financial position.

Pada tanggal 31 Desember 2015, ITM tidak memiliki pinjaman, baik dari pihak ketiga maupun pihak-pihak berelasi. Tidak ada perubahan pada pendekatan ITM dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan. Strategi ITM selama tahun 2015 dan 2014 adalah mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal serta ITM menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar dan tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham.

As at 31 December 2015, ITM did not have any loan, both from third parties and related parties. There were no changes in ITM's approach to capital management during the year. During 2015 and 2014, ITM's strategy was to maintain or adjust the capital structure and ITM may adjust the amount of dividends paid to shareholders and return capital to shareholders.

FAKTOR RISIKO

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara, ITM menghadapi sejumlah risiko. Salah satu risiko utama adalah terkait harga komoditas batubara yang mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, kondisi penawaran dan permintaan batubara, serta pengembangan energi alternatif sehingga pendapatan perusahaan menjadi rentan terhadap pengaruh faktor eksternal yang di luar kemampuan pengendalian ITM.

RISK FACTORS

As a coal mining business, ITM is subject to a number of risks related to the industry. One of the major risk factors is coal price, which follows a cycle and fluctuates in accordance with the developments in global supply and demand, and thus is vulnerable to repercussions from elements outside ITM's control.

Dalam operasionalnya, bidang usaha ITM juga menghadapi berbagai macam risiko, terutama risiko keselamatan kerja dan lingkungan seperti kebakaran, ledakan, tambang runtuh, kondisi geologi yang tidak terduga, tanah longsor, bahaya lingkungan, cuaca (termasuk curah hujan lebat) dan fenomena alam lainnya (seperti bencana asap karena musim kemarau yang panjang). Kenaikan biaya operasional juga menjadi salah satu risiko perusahaan terutama dari komponen utama yang berasal dari kontraktor, bahan bakar dan material.

ITM's business is also subject to a variety of operational risks, including accidents and natural disasters, including the risk of fire, explosions, mine collapses, unexpected geological conditions, landslides, environmental hazards, weather (including heavy rainfall) and other natural phenomena (such as smoke disaster from forest fire due to prolonged dry session). Increase in operating cost, mainly from mining contractors cost, fuel and materials also a major risk to the company.

Terakhir, ITM menghadapi risiko valuta asing. Kendati pendapatan, permodalan dan sebagian besar pengeluaran operasional dilakukan dalam mata uang dolar AS, ITM melakukan perikatan kontrak forward pembelian Rupiah selama tahun 2015 dan 2014 untuk menutupi pembayaran beban operasi di masa mendatang yang menggunakan mata uang Rupiah. Tidak ada kontrak yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2015.

Finally, ITM is subject to foreign exchange risk. Although ITM's revenue, financing and majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, ITM entered into Rupiah forward buy contracts to cover future operating expenses during 2015 and 2014 denominated in Rupiah. There were no outstanding contracts as at 31 December 2015.

DIVIDEN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN

ITM memiliki kebijakan pembayaran dividen tunai atas laba bersih untuk setiap tahun buku kepada pemegang saham, setelah memperhatikan tingkat laba yang diperoleh, jumlah cadangan yang harus disisihkan, dan rencana pengembangan usaha. Kebijakan ini ditetapkan dalam prospektus penawaran saham dan dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar, sebagai bagian dari komitmen ITM untuk memberi manfaat terbaik bagi pemegang saham. Penjelasan lengkap mengenai Dividen, Pembagian Dividen dan *Payment Ratio* dapat dijumpai di bab "Informasi Bagi Investor".

DIVIDEND AND DIVIDEND POLICY

ITM distributes cash dividends from its net operating profit earned during every accounting year to its shareholders, after taking into account the rate of profit earned, allowance for reserves and business expansion program. This policy was established and is implemented In accordance with the Company's Articles of Association, as part of the Company's commitment to provide optimum return to its shareholders. The complete explanation concerning the Dividend, Dividend Distribution and Payment Ratio can be referred to chapter "Investor Information".

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan ITM dalam membayar utang baik jangka pendek ataupun jangka panjang, dipengaruhi oleh sumber likuiditas Perusahaan. Beberapa rasio keuangan pokok yang digunakan sebagai acuan untuk menjaga likuiditas yang menunjukkan kemampuan ITM dalam memenuhi seluruh kewajibannya mencakup antara lain rasio utang terhadap ekuitas, jumlah liabilitas terhadap aset, aset lancar terhadap liabilitas lancar dan kolektibilitas rasio.

ABILITY TO SETTLE THE LIABILITIES

ITM's ability to settle its debt, either short term or long term, was affected by its liquidity sources. Several main financial ratios used as reference to maintain its liquidity showed ITM's ability to settle all its liabilities in payables or loans, encompassed debt to equity ratio, liabilities to assets ratio, current assets to current liabilities ratio and collectability ratio.

Mengingat pentingnya sumber likuiditas dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, ITM sangat menjaga kondisi sumber-sumber likuiditas tersebut, yang meliputi: kas yang diperoleh dari kegiatan operasional dan dana hasil penawaran umum, serta pinjaman jangka panjang dan jangka pendek melalui fasilitas bank maupun pemegang saham (jika ada). Untuk menjaga sumber kas dari kegiatan operasional, ITM berupaya mengelola kualitas aset lancar, terutama piutang usaha agar senantiasa dalam kondisi lancar.

Concerning the importance of liquidity sources in settling payables that was overdue, ITM committed to maintain liquidity sources consisting of cash received from operating activities, IPO proceeds and long term loan and short term loan through bank facility or shareholders (if any). In order to preserve cash generated by operating activities, ITM strives to manage the quality of current assets, mainly trade receivables in liquid condition.

Posisi rasio likuiditas ITM di tahun 2014 dan 2015 adalah sebagai berikut:

ITM's liquidity ratios for period 2014 and 2015 as follows:

Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Hutang	2015	2014	Liquidity, Solvency and Debt Ratios
Aset lancar terhadap liabilitas lancar (%)	180	156	Current assets to current liabilities (current ratio) (%)
Jumlah liabilitas terhadap jumlah aset (%)	29	32	Total liabilities to total assets (debt ratio) (%)
Jumlah aset terhadap jumlah liabilitas (%)	343	308	Total assets to total liabilities (solvency ratio) (%)
Jumlah pinjaman terhadap jumlah ekuitas (%)	0	0	Net debt to total equity (debt to equity ratio) (%)
Jangka waktu rata-rata penagihan (hari)	32	32	Average collection period (days)

Rasio likuiditas ITM di tahun 2015, yaitu rasio lancar, yang menunjukkan kemampuannya memenuhi liabilitas jangka pendeknya, adalah 180%. Rasio utang ITM, yang menunjukkan liabilitas ITM dan struktur ekuitas serta liabilitas, adalah 29% dan rasio solvabilitas adalah 343%. Ketiga rasio tersebut menunjukkan ITM memiliki kemampuan

Liquidity ratio is an indicator of an entity's ability to settle its short term liabilities. ITM's current ratio for 2015 was 180%. ITM's Debt ratio to equity which showed ITM liabilities and equity and liability structure was 29% and the solvency ratio was 343%. All the above mentioned ratios showed us that ITM had an adequate ability to settle all of its short term

solid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. ITM tidak memiliki pinjaman seperti tampak dari rasio pinjaman terhadap ekuitas yang nihil.

liabilities. ITM had no outstanding loans in 2015, as reflected by its 0% debt to equity ratio.

PENGEMBALIAN PIUTANG

Selain itu ITM juga memiliki kemampuan memadai dalam menjaga likuiditas piutang usaha, lebih dari 98% diantaranya terjaga dengan kualitas kolektibilitas lancar. Sementara jangka waktu penagihan rata-rata selama tahun 2014 dan 2015 terjaga pada angka 32 hari.

COLLECTABILITY

Moreover ITM also had the adequate ability to manage its trade receivables liquidity with 98% trade receivables in the current status. The average collectability period of ITM's receivable for period 2014 and 2015 was relatively stable at 32 days.

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS			Expressed in thousand US Dollars
Klasifikasi	**2015**	**2014**	**Classification**
Lancar	109,885	157,315	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
- Antara 1 - 30 hari	803	6,525	- 1 - 30 Days
- Antara 31 - 60 hari	411	931	- 31 - 60 Days
- Antara 61 - 90 hari	37	4,698	- 61 - 90 Days
- Lebih dari 90 hari	749	875	- Over than 90 days
Jumlah piutang usaha	**111,885**	**170,344**	**Total trade receivables**

* Piutang usaha lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari per 31 Desember 2015 sudah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai sebesar US$1.493 (31 Desember 2014: US$747)

* Trade receivables over due than 90 days at 31 December 2015 already net provision for impairment amounted to US$1,493 (31 December 2014: US$747)

BELANJA MODAL, KOMITMEN BELANJA MODAL DAN KOMITMEN LAINNYA

Belanja Modal – Anggaran dan Realisasi

Untuk mendukung kegiatan operasional, tiap tahun ITM menganggarkan sejumlah dana belanja modal yang akan digunakan membeli peralatan, memperbaiki maupun membangun infrastruktur, perluasan/pembebasan lahan ataupun investasi akuisisi perusahaan.

Untuk tahun 2015, ITM menganggarkan dana belanja modal sebesar US$64,4 juta, dengan jumlah belanja modal yang telah direalisasikan adalah sebesar US$24,8 juta yang digunakan untuk memperbaiki maupun membangun infrastruktur dan perluasan/pembebasan lahan. Perbedaan realisasi terhadap anggaran dana belanja modal merupakan upaya perusahaan dalam melakukan seleksi prioritas atas aset tetap yang akan dibelanjakan sebagai bagian dari efisiensi biaya.

Komitmen Pembelian

ITM memiliki ikatan pembelian peralatan dan perlengkapan tambang dan bahan-bahan pendukung lainnya yang belum diterima sebesar US$8,7 juta, yang sebagian besar dilakukan dengan menggunakan mata uang US$. ITM tidak melakukan

CAPITAL EXPENDITURE, CAPITAL EXPENDITURE COMMITMENT AND OTHER COMMITMENTS

Capital Expenditure – Budget and Realization

Annually, ITM budgeted an amount of fund of capital expenditure which would be used to purchase of mining supplies/equipments, infrastructure repair/improvements, mining concession land expansion/compensation, or acquisition investment to support ITM's operating activities.

In 2015 reporting period, ITM budgeted capital expenditure fund amounted to US$64.4 million, with its realization amounted to US$24.8 million which was used to purchase of mining supplies/equipments, infrastructure repairs/improvements and mining concession land expansion/clearing. The discrepancies between the realization and the budgeted capital was ITM's effort in prioritizing its capital expenditure spending as part of cost efficiency program.

Purchase Commitments

ITM had outstanding purchase order for mining equipment and supplies as at 31 December 2015, amounted to US$8.7

langkah lindung nilai khusus untuk belanja modal karena pendapatan ITM mayoritas dalam US$.

Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2015, ITM memiliki beberapa komitmen untuk menjual 33,1 juta metrik ton batubara ke beberapa pembeli. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik mulai tahun 2016 hingga 2021.

Kontrak jasa penambangan, komitmen pembelian bahan bakar dan perjanjian sewa kendaraan

Entitas anak ITM mengadakan berbagai macam perjanjian jasa kontraktor pertambangan, pembelian bahan bakar dan sewa kendaraan untuk mendukung operasi tambang.

1. Kontraktor jasa penambangan yang saat ini digunakan, antara lain: PT Pamapersada Nusantara, PT Sarana Sukses Sejahtera, PT Borneo Alam Semesta, PT Arkananta Apta Pratista, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Wija Virgo, PT Runa Persada, PT Vangny Lestari Jaya, PT Yuhana Four Dalle, CV Arief Nusa Raya, PT Kalimantan Wahana Tama, PT Rajawali Niaga Tama and PT Riung Mitra Lestari. Setiap perjanjian dengan kontraktor pertambangan mengatur, antara lain, tingkat harga, penyesuaian harga bahan bakar, konsumsi bahan bakar, manajemen bahan peledak, insentif untuk kontraktor, tolak ukur nisbah kupas dan hal lainnya. Nilai kontrak tergantung pada volume tanah *overburden* yang dipindahkan dan batubara yang ditambang. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir antara Februari 2016 sampai dengan Februari 2019.
2. Perjanjian pembelian bahan bakar dengan Pertamina telah diperpanjang pada 10 Maret 2015 dengan penambahan skema penjualan baru pada beberapa anak perusahaan berupa sistem *Vendor Held Stock*, di mana Pertamina akan bertanggung jawab memberikan jaminan ketersediaan bahan bakar minyak di sarana penyimpanan BBM yang dipinjamkan oleh ITM. Jangka waktu perjanjian ini adalah untuk 2 tahun dimulai sejak tanggal 1 September 2014 sampai dengan 1 September 2016.
3. Perjanjian sewa kendaraan dilakukan dengan berbagai penyedia jasa. Jumlah sisa nilai kontrak adalah Rp59,6 miliar atau setara dengan US$4,3 juta dengan rincian jatuh tempo sebagai berikut:

million denominated in US$. ITM did not hedge those transactions as ITM's revenues were primarily in US$.

Sales Commitment

As at 31 December 2015, ITM had various commitments to sale 33.1 million metric ton of coal to various buyers. Such coal would be periodically delivered from 2016 until 2021.

Mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements

The Company's subsidiaries entered into various mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements to support its mine operations.

1. The mining services contractors are, among others, PT Pamapersada Nusantara, PT Sarana Sukses Sejahtera, PT Borneo Alam Semesta, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Runa Persada, PT Vangny Lestari Jaya, PT Yuhana Four Dalle, CV Arief Nusa Raya, PT Kalimantan Wahana Tama and PT Riung Mitra Lestari. Each agreement governs, among others, the price rate, fuel price adjustment, fuel consumption, explosives management, incentives for the contractor, stripping ratio benchmarks and other terms. Contract values are dependent on volumes of overburden moved and coal mined. These contracts will expire between February 2016 and February 2019.
2. The fuel purchase agreements entered into with Pertamina were extended on 10 March 2015 with the addition of a new sales scheme to some of the subsidiaries known as the Vendor Held Stock system whereby Pertamina is responsible to ensure the availability of fuel stock in the ITM's borrowed fuel storage facility. The term of this agreement is valid for two years commencing on the date 1 September 2014 until 1 September 2016.
3. The vehicle rental agreements were entered into with various providers. The total remaining contract value is Rp59.6 billion or equivalent to US$4.3 million with maturity as follows:

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS	Expressed in thousand US Dollars		
	2015	**2014**	
< 1 Tahun	1,279	737	< 1 Year
1-3 Tahun	3,040	1,370	1-3 Year
>3 Tahun	-	-	> 3 Year
	4,319	**2,107**	

INFORMASI – INFORMASI MATERIAL LAIN

OTHER MATERIAL INFORMATIONS

PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Sampai 31 Desember 2015 ITM telah menggunakan Rp2.329,5 miliar dari total dana hasil penawaran umum sebesar Rp3.064.2 miliar setelah dikurangi biaya-biaya dan komisi serta pengeluaran yang terkait dengan proses penawaran, sebagai berikut:

USE OF IPO PROCEEDS

Up until 31 December 2015 ITM had used Rp2,329.5 billion of its total proceeds from the public offering amounted to Rp3,064.2 billion, after deduction of fees and commissions and expenses related to the offering process. The details are as follows:

Penggunaan Dana	Alokasi Allocation	Realisasi Pada 31 Desember 2015 Realization As Of 31 December 2015	Use of Proceeds
Terminal Batubara Bontang - PT Indominco Mandiri	Rp656.3 miliar billion	Rp699.5 miliar billion	PT Indominco Mandiri - Bontang Coal Terminal
Pembangkit Listrik Bontang - PT Indominco Mandiri	Rp234.4 miliar billion	Rp126.1 miliar billion	PT Indominco Mandiri - Bontang Power Plant
Pengembangan Blok Timur - PT Indominco Mandiri	Rp187.5 miliar billion	Rp180.1 miliar billion	PT Indominco Mandiri - East Block development
Pengembangan PT Bharinto Ekatama	Rp468.8 miliar billion	Rp418.7 miliar billion	PT Bharinto Ekatama development
Lainnya (ekspansi usaha dan pembayaran hutang)	Rp1,517.2 miliar billion	Rp905.0 miliar billion	Others (business expansion and debt repayment)
Jumlah	**Rp3,064.2 miliar billion**	**Rp2,329.5 miliar billion**	**Total**

Catatan:

- Pengembalian hutang anak perusahaan PT Indominco Mandiri sebesar Rp825.659.949.000.
- Pengembalian hutang anak perusahaan PT Trubaindo Coal Mining sebesar Rp340.580.371.144.
- Pengembalian hutang anak perusahaan PT Kitadin sebesar Rp219.598.681.526.
- Pengembalian hutang anak perusahaan PT Jorong Barutama Greston sebesar Rp303.055.336.403.
- Pengembalian hutang anak perusahaan PT Bharinto Ekatama sebesar Rp415.019.410.000.
- Pengembalian hutang dari PT Indominco Mandiri sebesar Rp180.075.000.000 (ex Indominco East Block).
- Pengembalian hutang tersebut digunakan untuk membantu pengembangan usaha anak perusahaan dan menambah dana untuk akuisisi.

Notes:

- Loan repayment by subsidiary PT Indominco Mandiri amounted to Rp825,659,949,000.
- Loan repayment by subsidiary PT Trubaindo Coal Mining amounted to Rp340,580,371,144.
- Loan repayment by subsidiary PT Kitadin amounted to Rp219,598,681,526.
- Loan repayment by subsidiary PT Jorong Barutama Greston amounted to Rp303,055,336,403.
- Loan repayment by subsidiary PT Bharinto Ekatama amounted to Rp415,019,410,000.
- Loan repayment by subsidiary PT Indominco Mandiri amounted to Rp180,075,000,000 (ex Indominco East Block).
- The above loan repayments will be used for further business development of subsidiaries and additional funding for acquisition.

INFORMASI MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI

Investasi

Pada tahun 2015, ITM tidak melakukan investasi baik dalam bentuk modal saham maupun tambahan modal disetor pada anak-anak perusahaan. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan merupakan pembelian aset tetap untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan, khususnya di area PT Trubaindo Coal Mining dalam bentuk peningkatan kapasitas pelabuhan Bunyut, perbaikan jalan angkut batubara, dan jembatan Kedang Pahu.

Ekspansi dan Divestasi

Tidak ada realisasi aksi korporasi ekspansi dan divestasi yang dilakukan ITM di tahun 2015.

INFORMATION REGARDING INVESTMENTS, EXPANSIONS, DIVESTMENTS

Investments

In 2015 ITM did not make any investments either in share capital or additional paid-in capital in its subsidiaries. The investment which the Company did was the purchase of fixed assets to improve the operational performance of the Company, especially in PT Trubaindo Coal Mining's area, in the form of improved capacity of the Bunyut port, repairs of the coal hauling road, and the Kedang Pahu bridge.

Expansions and Divestments

There were no corporate actions related to expansions or divestments conducted by ITM in 2015.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Transaksi Benturan Kepentingan

ITM tidak melakukan transaksi dengan benturan kepentingan apapun pada tahun 2015.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

ITM melakukan transaksi dengan pihak berelasi, yang dimaksud sebagai pihak pemegang saham pengendali utama Perusahaan, entitas sepengendali dengan Perusahaan, dan manajemen kunci Perusahaan. Sifat dari transaksi ini mencakup penjualan batubara, penggantian biaya, biaya jasa pemasaran, pembelian aset tetap, imbalan karyawan, dan pinjaman karyawan. Berikut adalah transaksi dengan pihak berelasi yang bernilai signifikan:

1. Kebijakan penetapan harga terkait penjualan batubara ke pihak-pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional yang setara sebagai perbandingan dan disesuaikan dengan spesifikasi dari batubara dan lokasi pengiriman. ITM mendapatkan persetujuan dari pejabat pemerintah yang terkait sebelum melakukan transaksi-transaksi tersebut.
2. Pihak-pihak berelasi menagih segala biaya yang dikeluarkan atas nama ITM sebesar biaya yang telah dibayarkan, dan sebaliknya.

MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST AND/OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

Conflict of Interest Transactions

ITM did not conduct any transaction with conflict of interest in 2015.

Transactions with Related Parties

ITM has entered into transactions with related parties, i.e. its ultimate controlling entity of ITM, under common control with ITM, and key management person of ITM. The nature of such transactions consists of coal sales, expense reimbursement, marketing service fee, fixed assets purchase, employee benefits, and loan. Below are the significant related parties transactions that ITM entered into:

1. The pricing policy for sales of coal to related parties are set based on sales contracts, which generally use international indices as benchmarks adjusted for coal specifications and location of deliveries. ITM obtained approvals from the appropriate government authority for these sales transactions.
2. Related parties re-charged expenses paid on behalf of ITM at cost, and vice versa.

3. Berdasarkan perjanjian jasa pemasaran tertanggal 31 Mei 2012, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, dan PT Bharinto Ekatama akan memberikan imbalan kepada Banpu Public Company Limited atas jasa konsultasi pemasaran dan logistik sebesar 1,5% dari penjualan kotor ekspor batubara. Perjanjian ini berlaku sejak tahun 2012 dan akan diperpanjang secara otomatis sesuai dengan ketentuan yang sama.

3. Based on marketing service agreement dated 31 May 2012, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, and PT Bharinto Ekatama will provide compensation to Banpu Public Company Limited related to marketing and logistics consulting services for 1.5% from gross coal export sales from 1 January 2012. This agreement was valid for 2012 and shall be automatically renewed on a yearly basis based on the same terms and conditions.

Sifat dan Hubungan Pihak-pihak yang Berelasi

The nature and relationship with Related Parties

Entitas Party	**Hubungan** Relationships	**Transaksi** Transactions
Banpu Public Company Limited	Pemegang saham pengendali utama Perusahaan The ultimate controlling entity of the Company	- Penjualan batubara Coal sales - Penggantian biaya Expense reimbursement - Biaya jasa pemasaran Marketing service fee
Banpu International Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan Under common control with the Company	- Penjualan batubara Coal sales - Penggantian biaya Expense reimbursement
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd	Pemegang saham Perusahaan The controlling entity of the Company	- Pembayaran dividen Dividend payment - Penggantian biaya Expense reimbursement
Banpu Mineral Company Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan Under common control with the Company	- Penjualan batubara Coal sales - Penggantian biaya Expense reimbursement
Banpu Power Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan Under common control with the Company	Penggantian biaya Expense reimbursement
Chiang Muan Mining Co. Ltd	Entitas sepengendali dengan Perusahaan Under common control with the Company	- Penjualan batubara Coal sales
Direktur dan komisaris Directors and commissioners	Manajemen kunci Key management personnel	- Imbalan karyawan Employee benefit - Pinjaman Loan

Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi
Related Parties Transaction and balances

Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS	Expressed in thousand US Dollars		
	2015	**2014**	
Penjualan batubara:			**Sale of coal:**
- Banpu Public Company Limited	124,718	42,990	- Banpu Public Company Limited
- Banpu Mineral Company Limited	34,975	-	- Banpu Mineral Company Limited
- Banpu International Limited	5,301	21,527	- Banpu International Limited
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.	1	73,282	- Chiang Muan Mining Co. Ltd.
	164,995	**137,799**	
Persentase dari jumlah penjualan bersih	10.38%	7.09%	As a percentage of total net sales
Biaya jasa pemasaran: - Banpu Public Company Limited	21,085	28,790	Marketing service fee: - Banpu Public Company Limited
Persentase dari jumlah jasa pemasaran dan keagenan	64.35%	71.27%	As a percentage of total marketing and agency services
Piutang usaha			**Trade receivables**
- Banpu Public Company Limited	8,258	9,224	- Banpu Public Company Limited
- Banpu Mineral Company Limited	5,866	-	- Banpu Mineral Company Limited
- Banpu International Limited	-	2,678	- Banpu International Limited
	14,124	**11,902**	
Piutang lain - lain			**Other receivables**
- Banpu Power Limited	69	-	- Banpu Power Limited
- Banpu Public Company Limited	1	4	- Banpu Public Company Limited
	70	4	
Jumlah	**14,194**	**11,906**	**Total**
Persentase dari jumlah aset	1.20%	0.91%	As a percentage of total assets
Liabilitas lain - lain			**Other liabilities**
Biaya jasa pemasaran			**Marketing service fee**
- Banpu Public Company Limited	4,351	5,023	Banpu Public Company Limited
Penggantian biaya			**Expense reimbursement**
- Banpu Mineral Company Limited	41	-	- Banpu Mineral Company Limited
- Banpu Public Company Limited	182	-	- Banpu Public Company Limited
- Banpu Power Limited	50	-	- Banpu Power Limited
- Banpu Mineral (Singapore) Pte. Ltd.	9	-	- Banpu Mineral (Singapore) Pte. Ltd.
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.	-	109	- Chiang Muan Mining Co. Ltd.
Jumlah	**4,633**	**5,132**	**Total**
Persentase dari jumlah liabilitas	1.36%	1.21%	As a percentage of total liabilities

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN DAN/ ATAU MANAJEMEN (ESOP/MSOP)

Sampai akhir tahun laporan 2015, ITM belum pernah melaksanakan program kepemilikan saham untuk karyawan *Employee Stock Option Programs (ESOP)* maupun program kepemilikan saham perusahaan untuk manajemen atau *Management Stock Option Programs* (MSOP), selain dari program *Employee Stock Allocation* (ESA) yang dilaksanakan pada saat *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2007 yang diberikan kepada *Manager level up*.

MANAGEMENT/EMPLOYEE STOCK OPTION PROGRAM

Up to end of 2015, ITM has never been issued neither Employee Stock Option Programs (ESOP) nor Management Stock Option programs (MSOP) other than Employee Stock Allocation (ESA) carried out for the Initial Public Offering (IPO) in 2007 for Manager level up.

PERUBAHAN / PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Berbagai peraturan/perubahannya dan/atau perundang-undangan yang berlaku dan berpengaruh signifikan terhadap operasi/kegiatan perusahaan, mencakup:

Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("UU No. 4/2009"). Berdasarkan UU No. 4/2009, PKP2B yang dimiliki ITM akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak.

Ada beberapa hal penting yang dilakukan saat UU No. 4/2009 dikeluarkan, antara lain:

1. Ketentuan peralihan atas PKP2B. UU No. 4/2009 menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, UU No. 4/2009 juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
2. Keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan penambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika ketentuan ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan berdasarkan UU No. 4/2009.

Pada tanggal 10 Januari 2012, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden ("Keppres No. 3/2012") tentang Tim Evaluasi untuk Penyesuaian Kontrak Karya dan PKP2B. Tim Evaluasi ("Tim") dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan didampingi oleh

CHANGES TO REGULATIONS THAT HAVE SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

Various regulations and the amendments thereof and or the prevailing regulations that have significant impact on the Company are as follows:

Law No. 4/2009

The Indonesian Government passed the Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining ("Law No. 4/2009") on 12 January 2009. Based on Law No. 4/2009, the CCA system under which several of ITM's subsidiaries operate will be honored until the end of the relevant contracts.

There are a number of issues of concern in the Law No. 4/2009, among others:

1. the CCA transition provisions. The Law No. 4/2009 states that existing CCAs will be honored until their expiration. However, the Law No. 4/2009 also states that existing CCAs must be amended within one year to conform with the provisions of the Law (other than terms related to State revenue - which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and
2. the requirement for CCA holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the Law No. 4/2009, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for Mining Business Licenses under the Law No. 4/2009.

On 10 January 2012, the President of Republic Indonesia issued a Presidential Decree (Keppres No.3/2012) on Evaluation Team for Contract of Work ("COW") and CCA Adjustment. The Evaluation Team ("Team") is chaired by the Coordinating Minister of Economy and co-chaired by

Menteri Energi dan Sumber Daya Alam untuk aktivitas harian. Selain itu, Tim juga dibantu oleh anggota kabinet lainnya (Menteri Keuangan, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Menteri Kehutanan, Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan lain-lain).

Tugas tim meliputi: (1) melakukan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam pasal-pasal Kontrak Karya dan PKP2B, yang perlu disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku; (2) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menetapkan luas wilayah kerja Kontrak Karya dan PKP2B dan penerimaan negara, sebagai bagian negosiasi Kontrak Karya dan PKP2B; dan (3) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk pelaksanaan kewajiban pemegang Kontrak Karya dan PKP2B, terhadap pengolahan dan/atau pemurnian mineral dan batubara. ITM menyetujui untuk melakukan negosiasi isi PKP2B yang dimilikinya sesuai dengan kesepakatan antara Pemerintah dan ITM. ITM telah mengubah seluruh Izin KP-nya menjadi IUP sesuai dengan UU No. 4/2009.

Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan pelaksana dari UU No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang ("PP No. 78/2010") yang mengatur kegiatan dan pedoman terkait dengan reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang izin usaha pertambangan termasuk PKP2B.

Pemegang izin usaha pertambangan termasuk PKP2B harus memuat rencana reklamasi dan rencana pascatambang di dalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang izin usaha pertambangan termasuk PKP2B dari ketentuan untuk melaksanakan kegiatan reklamasidan pasca tambang.

Peraturan Pemerintah No. 33/2014

Dalam rangka untuk pengendalian penggunaan kawasan hutan guna menunjang pembangunan di luar kegiatan kehutanan sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2008 perlu dilakukan penyesuaian jenis dan tarif atas jenis penerimaan Negara bukan pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan, maka pada tanggal 21 Mei 2014, Pemerintah mengundangkan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang

the Minister of Energy and Mineral Resources for its daily activities, and the members consist of current Cabinet Members (Ministry of Finance, Ministry of Justice and Human Rights, Ministry of Forestry, Indonesia Investment Coordinating Board, et al.).

The Team's task consists of the following: (1) evaluating the articles in the COW and CCA to be in compliance with the Law; (2) determine the steps to be taken to determine COW and CCA areas and state income/revenue for the purpose of COW and CCA negotiation; (3) determine steps to be taken for the implementation of the COW and CCA holder's obligations, on the processing and/or refinery of mineral and coal. ITM agreed to negotiate the contents of the CCA it owns in accordance with the agreement between the Government and ITM. In accordance with such provisions, ITM has also converted all of its Mining Rights to Mining Business Licenses in line with the Law No. 4/2009.

Government Regulation No. 78/2010

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mine activities for holders of mining business licenses, including CCA.

Mining business license holders, including CCA holders, are required to include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee and post-mine guarantee.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the mining business license holders from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

Government Regulation No. 33/2014

In order to control the use of forest areas to support development outside of forestry activities as regulated in the Government Regulation No. 2/2008, there arose a need to adjust the types and tariffs of non-tax State revenue from the use of forest areas. Thus on 21 May 2014 the Government passed the Government Regulation No. 33/2014 on the Types and Tariffs of Non-Tax State Revenue from the Use of Forest

Berasal dari Penggunaan Kawasan Hutan untuk Kepentingan Pembangunan di Luar Kegiatan Kehutanan yang Berlaku pada Kementerian Kehutanan ("PP No. 33/2014").

Areas for the Interest of Development Outside of Forestry Activities Valid in the Ministry of Forestry ("PP No. 33/2014").

Terdapat perubahan pengertian terhadap L1, L2 dan L3, serta besaran tarif pengkali dan khusus untuk L3 pengkali meningkat dari angka 4 menjadi angka 7, hal ini merupakan tantangan bagi kegiatan pertambangan agar dalam pengelolaan kawasan hutan dapat lebih efektif dan efisien.

There were changes to the definitions of L1, L2, and L3, and the magnitude of the coefficients, and especially for L3 the coefficient was increased from 4 to 7, and this brought a challenge to mining operations that is to be more effective and efficient in the management of forest areas.

Saat ini ITM sedang melakukan evaluasi terhadap baseline penggunaan kawasan hutan di masing-masing lokasi kegiatan untuk disesuaikan dengan kondisi aktual.

Currently ITM is evaluating the baseline of its forest area utilization in each location of operation, to be adjusted to the actual conditions.

Peraturan Menteri Energi & Sumber Daya No. 7/2014

Sebagai peraturan pelaksana dari PP No. 78/2010, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Reklamasi dan Pascatambang pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Dalam aturan ini, pemegang IUP Eksplorasi dan IUPK Eksplorasi yang telah menyelesaikan kegiatan studi kelayakan wajib menyusun rencana reklamasi tahap operasi produksi dan rencana pascatambang berdasarkan dokumen lingkungan hidup yang telah disetujui oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pemegang IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi wajib menyediakan jaminan reklamasi operasi produksi dapat berupa rekening bersama ditempatkan pada bank pemerintah, Deposito berjangka ditempatkan di bank pemerintah, bank garansi yang diterbitkan oleh bank pemerintah di Indonesia atau bank swasta Nasional di Indonesia atau cadangan akuntansi dengan memenuhi syarat tertentu. Pemegang IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi wajib menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank Pemerintah di Indonesia.

Regulation of the Ministry of Energy and Mineral Resources No. 7/2014

As an implementing regulation of PP No. 78/2010, the Minister of Energy and Mineral Resources passed the Regulation of the Ministry of Energy and Mineral Resources No. 7/2014 on the Implementation of Reclamation and Post-mine Activities in the Mining of Coal and Minerals. In this regulation, the holders of mining business licenses for exploration that have completed their feasibility studies must develop a reclamation plan during the stage of production operations and a post-mine plan based on the environmental documents that have been approved by the authorities in line with the provisions of the regulations on the protection and management of the environment. The holders of mining business licenses for production operations must provide a reclamation guarantee for the production operations either in a common account placed in a state-owned bank, a time deposit placed in a state-owned bank, bank guarantee issued by a state-owned bank in Indonesia or a national private bank in Indonesia or accounting reserves that fulfill certain requirements. The holders of mining business licenses for production operations must provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit placed in a state-owned bank in Indonesia.

Pada tanggal laporan keuangan ini, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, dan PT Bharinto Ekatama telah membuat jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi.

On the date of the financial statements, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, and PT Bharinto Ekatama have all placed reclamation guarantees in the form of bank guarantees.

ITM sedang dalam proses untuk mendapatkan persetujuan rencana pascatambang dari Pemerintah untuk PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, dan PT Bharinto Ekatama. Pemerintah selanjutnya akan menentukan jumlah dana jaminan yang

ITM is in the process of obtaining approval from the Government for its post-mine plan for PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, and PT Bharinto Ekatama. The Government will

harus ditempatkan dalam deposito berjangka untuk mendanai kewajiban-kewajiban ini.

Peraturan Menteri Kehutanan No. 16/2014

Sebagai pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2010 tentang Penggunaan Kawasan Hutan dan telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2012, Pemerintah telah beberapa kali menetapkan Peraturan Menteri Kehutanan tentang Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan terakhir dengan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.14/Menhut-II/2013. Dalam rangka meningkatkan tata kelola, pengendalian penggunaan kawasan hutan, serta percepatan pelayanan pinjam pakai kawasan hutan, Pemerintah perlu menetapkan kembali suatu peraturan yang mengatur tentang pedoman pinjam pakai kawasan hutan. Pada tanggal 13 Maret 2014 diundangkan Peraturan Menteri Kehutanan No. 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan.

Seluruh anak usaha ITM sudah memiliki Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan untuk pertambangan operasi produksi ("IPPKH"). Salah satu kewajiban sebagai pemegang IPPKH adalah memiliki Policy Advisor bidang kehutanan untuk pertambangan produksi. Seluruh anak usaha ITM sudah memiliki Policy Advisor yang sesuai dengan kriteria dan tugas sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kehutanan mengenai hal itu sehingga pelaksanaan dan pemantauan atas seluruh kegiatan pertambangan di kawasan hutan akan lebih baik lagi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Peraturan Menteri Kehutanan No. 84/2014

Bahwa dengan telah ditetapkannya PP No. 33/2014 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berasal dari Penggunaan Kawasan Hutan untuk Kepentingan Pembangunan di luar Kegiatan Kehutanan yang Berlaku pada Kementerian Kehutanan, dengan pertimbangan tersebut Pemerintah telah menetapkan Peraturan Menteri No. 84 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kehutanan No. P.56/Menhut-II/2008 tentang Tata Cara Penentuan Luas Areal Terganggu dan Areal Reklamasi dan Revegetasi untuk Perhitungan Penerimaan Negara Bukan Pajak Penggunaan Kawasan Hutan ("Permenhut No. 84/2014").

Obyek PNBP penggunaan kawasan hutan dikenakan atas seluruh area kawasan hutan yang dipinjampakaikan dan seluruh area perjanjian pinjam pakai kawasan hutan yang masih berlaku sesuai dengan kriteria penggunaannya yang

subsequently determine the amount of guarantee that must be placed in time deposits to finance these obligations.

Regulation of the Minister of Forestry No. 16/2014

As an implementation of the Government Regulation No. 24/2010 on the Use of Forest Areas as amended by the Government Regulation No. 61/2012, the Government has passed on multiple occasions he Regulation of the Minister of Forestry on the Guidelines for the Borrow and Use of Forest Areas, the latest among which was the Regulation of the Minister of Forestry No. P.14/Menhut-II/2013. In order to improve governance and control forest use, as well as the acceleration of forest borrow-and-use services, the Government needed to re-establish a regulation governing the borrow and use of forest areas. On 13 March 2014 the Government passed the Regulation of the Minister of Forestry No. 16/2014 on the Guidelines for the Borrow and Use of Forest Areas.

All subsidiaries of ITM have owned the License to Borrow and Use Forest Areas for mining production operations ("IPPKH"). One of the obligations as an IPPKH holder is to have a Policy Advisor in forestry for mining production. All subsidiaries of ITM have employed Policy Advisors in accordance with the criteria and tasks stipulated in the Regulation of the Minister of Forestry, so that the implementation and monitoring of all mining activities in forest areas will be improved in accordance with the regulations.

Regulation of the Minister of Forestry No. 84/2014

With the passing of the PP No. 33/2014 on Types and Tariffs on Non-Tax State Revenues from the Use of Forest Areas for Development Outside of Forestry Activities that currently prevails in the Ministry of Forestry, with that consideration the Government issued a Ministerial Regulation No. 84/2014 on the Amendment to the Regulation of the Minister of Forestry No. P.56/Menhut-II/2008 on the Procedures for the Determination of Total Area Disturbed and Rehabilitation Area and Revegetation for Calculation of Non-Tax State Revenue from the Use of Forest Areas ("Regulation No. 84/2014").

The PNBP object for the use of forest areas shall be imposed on the entire forest area being borrowed and used and the whole area of the forest area under the borrow and use agreement that is currently valid, according to the usage criteria, covering L1, L2 and L3 areas. In this change, to

meliputi area L1, L2 dan L3. Dalam perubahan ini kriteria L1 ditambahkan area yang tidak atau belum digunakan dan merupakan area pengembangan dan/atau area penyangga untuk pengamanan kegiatan.

criterion L1 was added areas that are not or have not been used and is an area of development and/or buffer area for the securing of activities.

Hampir seluruh wilayah kegiatan pertambangan ITM berada di kawasan hutan dan saat ini sedang dilakukan evaluasi penyesuaian baseline yang disusun sesuai formulir PNBP pada lampiran Permenhut No. 84/2014. Permohonan perubahan baseline harus dilengkapi dengan (a) usulan matriks revisi atau perubahan baseline, (b) berita acara hasil verifikasi pembayaran PNBP penggunaan kawasan hutan tahun terakhir atau berita acara hasil penilaian keberhasilan reklamasi hutan, (c) peta usulan revisi baseline, (d) rencana kerja di bidangnya, dan (e) rencana kerja dan anggaran biaya.

Almost all mining areas of ITM are located in forest areas and currently the baseline adjustments evaluation is taking place, prepared in accordance with the PNBP form in the attachment to the Regulation of the Minister of Forestry No. 84/2014. Request for changes to the baseline must be accompanied with (a) the proposed revised matrix or changes to the baseline, (b) the minutes of the results of the verification of PNBP payment for forest use in the previous year or the minutes of the results of assessment of the success of forest reclamation, (c) a map of the proposed revisions to the baseline, (d) work plans in the field, and (e) the work plan and budget.

Peraturan Menteri Perdagangan No. 49/2014

Bahwa batubara dan produk batubara merupakan sumber daya dan kekayaan alam yang tidak terbarukan yang mempunyai peranan penting dalam memenuhi hajat hidup orang banyak sehingga pengelolaan dan pengusahaannya harus dilakukan secara efisien dan efektif, Menteri Perdagangan mengeluarkan Peraturan Menteri Perdagangan No. 39 Tahun 2014 tentang Ketentuan Ekspor Batubara dan Produk Batubara yang telah diubah denganPeraturan Menteri Perdagangan No. 49 Tahun 2014.

Regulation of the Minister of Commerce No. 49/2014

Coal and coal products are a source of energy and are categorized as non-renewable natural resources, and they play an important role in meeting the livelihoods of the people. Therefore, their management and enterprise shall be carried out efficiently and effectively. In this regard, the Ministry of Commerce issued the Regulation of the Minister of Commerce No. 39/2014 on the Provisions for Export of Coal and Coal Products that, as amended by the Regulation of the Minister of Commerce No. 49/2014.

Batubara dan produk batubara yang dibatasi ekspor hanya dapat dilakukan oleh perusahaan yang telah mendapatkan pengakuan sebagai ET-Batubara dari Menteri Perdagangan. Pengakuan sebagai ET-Batubara berlaku selama 3 (tiga) tahun. Batubara dan produk batubara yang akan diekspor wajib dilakukan verifikasi atau penelusuran teknis sebelum muat barang sampai dengan selesainya pelaksanaan pemuatan barang ke atas kapal dan/atau ke dalam peti kemas.

The export of coal and coal products is restricted only to companies with a recognition as ET-Coal from the Ministry of Commerce. Recognition as ET-Coal is valid for three years. Coal and coal products to be exported shall be verified or technically traced prior to their loading, until the completion of their loading on board and/or into containers.

Pada tanggal laporan keuangan ini, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, dan PT Bharinto Ekatama telah mendapatkan pengakuan ET-Batubara.

At the date of reporting, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, and PT Bharinto Ekatama have all gained recognition as ET-Coal.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur No. 1/2014

Dengan semangat otonomi daerah telah diamanatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menjadi bagian dari kewenangan wajib Pemerintah Daerah, oleh karena itu lingkungan hidup Provinsi Kalimantan Timur

East Kalimantan Provincial Regulation No. 1/2014

With the enactment of regional autonomy, it has been mandated that the protection and environmental management be part of the responsibilities of the local government, and therefore the environment in East

perlu dikelola secara baik dan bertanggung jawab agar tetap lestari untuk mendukung perikehidupan masyarakat, maka dengan pertimbangan tersebut, Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur menetapkan peraturan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Saat ini hampir seluruh kegiatan pertambangan ITM berada di Provinsi Kalimantan Timur hanya satu yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu PT Jorong Barutama Greston, sisanya yaitu PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, dan sebagian area kerja dari PT Bharinto Ekatama berada di Provinsi Kalimatan Timur masih berproduksi dan akan selalu melakukan peningkatan produksi sesuai dengan kebutuhannya, maka ada aturan yang harus diperhatikan terkait dengan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan dari kegiatan tambang batubara adalah apabila dalam hal ingin melakukan peningkatan produksi, maka ITM melalui anak usahanya tersebut harus memperhatikan kewajiban pelaksanaan reklamasi dan revegetasi minimal 40% dari luasan lahan yang telah dibuka dan melaksanakan penutupan lubang tambang minimal 70% dari jumlah lubang yang telah dibuka.

Kalimantan Province needs to be managed properly and responsibly in order to remain sustainable to support the life of the communities. Given these considerations, the Provincial Government of East Kalimantan has set the rules on environmental protection and management.

Today, almost all mining activities of ITM are located in the province of East Kalimantan, with only one located in South Kalimantan, namely PT Jorong Barutama Greston. The remainder, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, and most of the work area of PT Bharinto Ekatama, are located in the province of East Kalimantan and are still in production and will continue to increase production in accordance with the needs. Thus there are rules that must be considered related to the control of pollution and/or damage from coal mining activities, in that should ITM through its subsidiaries would increase production, they must pay attention to the obligation to perform reclamation and revegetation of at least 40% of the land area that has been opened, and and to implement mine pit closure on at least 70% of the number of pits that have been opened.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN 2015

Peraturan Pemerintah No. 44/2015

Pada tanggal 30 Juni 2015, pemerintah mengundangkan peraturan mengenai penyelenggaraan program jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian, dimana peraturan pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 2015.

Dalam ketentuan ini disebutkan bahwa perusahaan diwajibkan mendaftarkan pekerjanya sebagai peserta dalam program jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian kepada BPJS Ketenagakerjaan. Iuran JKK dan JKM wajib dibayar oleh perusahaan selain penyelenggaran Negara. Sebagaimana disebutkan terdapat 5 (lima) kelompok tingkat risiko lingkungan kerja. ITM termasuk kedalam tingkat risiko sangat tinggi sebagaimana rujukan yang diatur pada aturan ini dalam lampirannya.

Terkait dengan hal peraturan ini ITM dan anak usahanya sudah menerapkan dan melaksanakan ketentuan ini.

Peraturan Pemerintah No. 45/2015

Jaminan pension adalah jaminan sosial yang bertujuan untuk mempertahankan derajat kehidupan yang layak bagi peserta dan/atau ahli warisnya dengan memberikan penghasilan setelah peserta memasuki usia pensiun, mengalami cacat total tetap atau meninggal dunia.

2015 REGULATIONS

Government Regulation No. 44/2015

On 30 June 2015, the Government passed a regulation on the administration of the occupational accident insurance and life insurance, to be valid since 1 July 2015.

This provision states that companies are obliged to register their employees as participants of the occupational accident insurance (JKK) and life insurance (JKM) program of the BPJS Ketenagakerjaan. The fees for JKK and JKM have to be paid by companies that are not administered by the State. There are five groups of risk levels at the workplace. ITM is included as a company with a very high risk level, as the reference stipulated in this regulation in its appendices.

In line with this regulation, ITM and its subsidiaries have implemented the provisions of the regulation.

Government Regulation No. 45/2015

The retirement insurance is a social security aimed at maintaining the degree of reasonable livelihood for the participants and/or their designated heirs by providing them with income after they have entered a retirement age, experienced a total permanent disability, or passed away.

Perusahaan selain penyelenggara Negara wajib mendaftarkan seluruh pekerjanya kepada BPJS Ketenagakerjaan sebagai peserta sesuai penahapan kepersertaan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Perusahaan wajib mendaftarkan pekerja yang baru paling lama 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal pekerja tersebut mulai bekerja.

Terkait dengan hal peraturan ini ITM dan anak usahanya sudah menerapkan dan melaksanakan ketentuan ini.

Peraturan Pemerintah No. 60/2015

Pada tanggal 30 Juni 2015, pemerintah telah mengundangkan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan program jaminan hari tua. Jaminan hari tua adalah manfaat uang tunai yang dibayarkan sekaligus pada saat peserta memasuki usia pensiun, meninggal dunia, atau mengalami cacat total tetap. Setiap pemberi kerja wajib mendaftarkan pekerjanya dalam program jaminan hari tua kepada BPJS Ketenagakerjaan sesuai penahapan kepesertaan.

Bahwa dengan mempertimbangkan kondisi ketenagakerjaan nasional dan aspirasi yang berkembang di masyarakat perlu diatur mengenai perubahan pemberian manfaat jaminan hari tua bagi peserta yang berhenti bekerja, pada tanggal 12 Agustus 2015 pemerintah mengundangkan aturan perubahan khusus terkait dengan manfaat JHT bagi peserta.

Terkait dengan hal peraturan ini ITM dan anak usahanya sudah menerapkan dan melaksanakan ketentuan ini.

Peraturan Pemerintah No. 11/2015

Pada tanggal 24 Februari 2015, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan terkait dengan jenis dan tarif atas jenis penerimaan Negara bukan pajak yang berlaku pada Kementerian Perhubungan, terkait dengan kegiatan ITM terdapat perubahan tarif pada jasa pelabuhan yang selama ini telah dilakukan dan dibayarkan kepada Kas Negara.

ITM telah melakukan dan melaksanakan terkait dengan ketentuan tersebut di atas khususnya tarif jasa kepelabuhan yang digunakan oleh ITM.

Companies that are not administered by the State must register their employees to the BPJS Ketenagakerjaan as participants in accordance with the stages of participation based on the regulations. Companies are required to register new employees at the latest within thirty days starting from the day the new employees begin working.

In line with this regulation, ITM and its subsidiaries have implemented the provisions of the regulation.

Government Regulation No. 60/2015

On 30 June 2015, the Government passed the Government Regulation No. 46/2015 on the administration of the pension plan program. The pension plan is a cash benefit paid in full at the time the participant enters retirement age, passes away, or experiences a total permanent disability. Each employer must register their employees in the pension plan program of the BPJS Ketenagakerjaan in accordance with the stages of participation.

Considering the current situation of the national labor market and the aspirations in the society, there has risen a need to amend the provision of the pension plan benefit for employees who have terminated their jobs, and thus on 12 August 2015 the Government passed a specific amendment to this regulation, in relation to the pension plan benefit for the program participants.

In line with this regulation, ITM and its subsidiaries have implemented the provisions of the regulation.

Government Regulation No. 11/2015

On 24 February 2015, the Government of Indonesia passed a regulation related to the type and tariff of non-tax State revenue present at the Ministry of Transportation. In relation to ITM's activities there were changes to the tariffs for the port service that have been adhered to and paid to the State.

ITM has implemented and executed the provisions of the regulation, in particular related to the port service used by ITM.

Peraturan Menteri PUPR No. 26/2015

Peraturan ini bertujuan untuk memberikan arahan dalam melakukan pengalihan alur sungai dan/atau pemanfaatan ruas bekas sungai dengan tetap mejaga kelestarian dan fungsi sungai, serta sekaligus melakukan pendataan dan inventarisasi terhadap kekayaan Negara dalam bentuk sungai.

Pengalihan alur sungai dapat dilakukan untuk pengelolaan sungai yang menyangkut kepentingan strategis yang sesuai dengan tata ruang wilayah dan hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan izin.

ITM sangat memperhatikan kelestarian dan fungsi sungai karena merupakan kekayaan Negara dan juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat banyak, oleh karena itu setiap kegiatan yang dilakukan oleh ITM mengikuti aturan yang berlaku.

Regulation of the Minister of Public Works and Housing No. 26/2015

This regulation is intended to provide direction in the redirecting of river ways and/or use of ex-river pathways by preserving the conditions and functions of the rivers, as well as to record and inventory the State's wealth in the form of rivers.

The redirecting of river ways can be done for the management of rivers in the presence of a strategic interest that is in line with the regional spatial plan, and it may only be performed after a license has been obtained.

ITM pays close attention to the preservation and functions of rivers as they hold great wealth for the State and also are needed by the public, and therefore all activities performed by ITM are ensured to adhere to the prevailing regulations.

Peraturan Menteri Perdagangan No. 4/2015

Dalam rangka mendorong peningkatan nilai tambah bagi perekonomian nasional dan pengembagan industri serta mendorong optimalisasi dan akurasi perolehan devisa hasil ekspor serta menjaga stabilitas pengingkatan harga ekspor barang tertentu terutama yang berasal dari sumber daya alam di pasar internasional, Pemerintah menerbitkan peraturan menteri perdagangan No. 4 tahun 2015 pada tanggal 5 Januari 2015, dimana peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 1 April 2015.

ITM telah melaksanakan kebijakan ekspor batubara dengan menggunakan cara pembayaran L/C sebagai syarat ekspor dengan ketentuan peraturan ini maupun peraturan menteri perdagangan No. 47 tahun 2015.

Regulation of the Minister of Commerce No. 4/2015

To boost the added value for the national economy and development of the industry, as well as to boost the optimization and accuracy of the receipt of foreign currencies from export activities, and to maintain the stability of increase in the export prices of certain goods, especially natural resources, in the global markets, the Government passed the Regulation of the Minister of Commerce No. 4/2015 on 5 January 2015, to be effective starting on 1 April 2015.

ITM has implemented the coal export policy by utilizing the L/C payment method as a requirement for export using the provisions of this regulation as well as the Regulation of the Minister of Commerce No. 47/2015.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 35/2015

Terkait dengan penyesuaian atas Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 16 Tahun 2015 tentang Tata Cara Penggunaan Tenga Kerja Asing yang sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi perkembangan ketenagakerjaan sehingga pemerintah memang perlu untuk mengeluarkan peraturan perubahan tersebut pada tanggal 23 Oktober 2015.

Salah satu ketentuan sebagaiamana disebutkan pada Pasal 4A, dimana perusahaan yang berbentuk PMDN dilarang memperkerjakan tenaga kerja asing dengan jabatan Komisaris.

Regulation of the Minister of Manpower No. 35/2015

In relation to the adjustments to the Regulation of the Minister of Manpower No. 16/2015 on the Procedures for Using Expatriate Workers that was seen to no longer be relevant to the current developments of the labor market, the Government was required to pass an amendment to the regulation on 23 October 2015.

One of the provisions as stated in Article 4A is that companies that are Domestic Direct Investment (PMDN) by nature are not allowed to employ expatriate workers as Commissioners.

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 33 Tahun 2015

Sebagai turunan dari Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010 serta perubahannya, pemerintah menetapkan ketentuan terkait dengan tata cara pemasangan tanda batas wilayah izin usaha pertambangan dan wilayah izin usaha pertambangan khusus mineral dan batubara pada tanggal 23 Oktober 2015.

Dimana salah satu tujuannya adalah untuk merealisasikan titik batas WIUP Operasi Produksi atau WIUPK Operasi Produksi di lapangan, memberikan kepastian kegiatan pertambangan yang dilakukan dan berada dalam WIUP Operasi Produksi serta memberikan ketegasan batas WIUP Operasi Produksi pada wilayah yang dimanfaatkan secara bersama dengan pemegang IUP Operasi Produksi yang berbeda komoditas tambang serta sektor lain di luar kegiatan usaha pertambangan.

Seluruh anak usaha ITM saat ini sudah melakukan penyesuaian terhadap batas yang dimiliki sesuai dengan perizinannya dengan peraturan ini.

Peraturan Bank Indonesia No. 17/2015

Berlandaskan kepada bahwa rupiah merupakan alat pembayaran yang sah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan simbol kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta penggunaannya dalam setiap transaksi juga diperlukan untuk mendukung tercapainya kestabilan nilai tukar rupiah, maka perlu diterapkan kebijakan kewajiban penggunaan rupiah dalam setiap transaksi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada saat sebelum ketentuan ini berlaku yaitu mulai pada tanggal 1 Juli 2015, ITM dan anak usahanya sudah melakukan sosialisasi kepada seluruh vendor, kontraktor dan para supplier dilingkungan ITM untuk dapat menyesuaikan setiap transaksi yang dilakukan berdasarkan kepada peraturan ini.

Hingga saat ini seluruh transaksi di lingkungan ITM sudah menyesuaikan berdasarkan kepada ketentuan peraturan ini.

Dengan dikeluarkannya aturan dan ketentuan ini, maka ITM dan anak usahanya akan memperhatikan ketentuan ini.

Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 33/2015

As a derivative of the Government Regulation No. 23/2010 and the amendments thereof, the Government established the provisions related to the procedures for the installation of boundary markers for the mining business licenses and special mining licenses for mineral and coal mining, on 23 October 2015.

One of the goals is to bring into effect the cutoff point for the WIUP Production Operations or WIUPK Production Operations in the field, providing certainty that mining activities are carried out and within the WIUP Production Operations and provide a clear delineation of the WIUP Production Operations on the areas utilized concurrently with the holders of IUP Production Operations for different mining commodities as well as other sectors outside the mining activities.

All subsidiaries of ITM currently have made adjustments to their respective boundaries in accordance with the licenses under the regulation.

Regulation of Bank Indonesia No. 17/2015

As the rupiah is legal tender in the territories of the Republic of Indonesia and the symbol of the sovereignty of the Republic of Indonesia, and as its use in every transaction is required to support the efforts to stabilize the exchange rate, it is necessary to apply a policy obliging the use of rupiah in every transaction taking place within the territories of the Republic of Indonesia.

Before this provision was taken into effect, i.e. starting on 1 July 2015, ITM and its subsidiaries had diseminated to all vendors, contractors and suppliers within the ITM environment that they should adjust their transactions based on the current regulation.

Up until now, all transactions within ITM have been adapted to the provisions of this regulation.

With the passing of this regulation, ITM and its subsidiaries intend to adhere to the regulation.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN

Mulai 1 Januari tahun 2015 ITM menerapkan beberapa standar akuntansi baru sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Satu diantaranya memberi dampak terhadap penyajian laporan keuangan secara retrospektif.

1. Perubahan standar akuntansi yang tidak memberi dampak materal terhadap Laporan Keuangan.
   - PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
   - PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
   - PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
   - ISAK 15 (revisi 2015) "Batas aset imbalan pasti"
   - ISAK 26 (revisi 2014) "Penilaian ulang derivative melekat"
   - PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak penghasilan"
   - PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan nilai aset"
   - PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: Penyajian"
   - PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran" -
   - PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: pengungkapan"
   - PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
   - PSAK 66 "Pengaturan bersama"
   - PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
   - PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"

2. Perubahan standar akuntansi yang memberi dampak material terhadap Laporan Keuangan.
   - PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan". Perubahan PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan" mengenai pendapatan komprehensif lain. Perubahan yang utama adalah persyaratan Perusahaan untuk mengelompokkan hal-hal yang disajikan sebagai 'pendapatan komprehensif lain' berdasarkan apakah hal-hal tersebut berpotensi untuk direklasifikasi ke laporan laba rugi selanjutnya (penyesuaian reklasifikasi).
   - PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja". Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja" mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi Grup sebagai berikut:

CHANGES TO ACCOUNTING POLICIES

Starting from 1 January 2015 ITM has implemented a number of new accounting standards in accordance with the provisions of the Indonesian Accounting Associations. One of them has a significant impact on how the Company present its financial statements retrospectively.

1. The changes of accounting standards that have no material impact on the Company's Financial Statements:
   - SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
   - SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
   - SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"
   - ISFAS 15 (revised 2015) " The limit on a defined benefit asset"
   - ISFAS 26 (revised 2014) "Reassessment of embedded derivatives"
   - SFAS 46 (revised 2014) "Income taxes"
   - SFAS 48 (revised 2014) "Impairment of assets"
   - SFAS 50 (revised 2014) "Financial instruments: Presentation"
   - SFAS 55 (revised 2014) "Financial instruments: Recognition and measurement"
   - SFAS 60 (revised 2014) "Financial instruments: Disclosures"
   - SFAS 65 "Consolidated financial statements"
   - SFAS 66 "Joint arrangements"
   - SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities"
   - SFAS 68 "Fair value measurement"

2. The changes of accounting standards that have material impact on the Company's Financial Statements:
   - PSAK 1, "Financial statement presentation". Amendment to PSAK 1, "Financial statement presentation" regarding other comprehensive income. The main change resulting from these amendments is requirement for the Company to group items presented in 'other comprehensive income' (OCI) on the basis of whether they are potentially re-classifiable to profit or loss subsequently (reclassification adjustment).
   - SFAS 24 (revised 2013), "Employee Benefits" . The adoption of SFAS 24 (revised 2013), "Employee benefits" results into changes on the Group's accounting policies as follows:

a. Seluruh biaya jasa lalu diakui langsung di laporan laba rugi. Sebelumnya, biaya jasa lalu diakui berdasarkan metode garis lurus sepanjang periode vesting jika perubahan bersifat kondisional terhadap sisa jasa pekerja untuk periode waktu tertentu (periode *vesting).*
b. Biaya bunga dan imbal hasil yang diharapkan dari aset program diganti dengan nilai bunga bersih yang dihitung berdasarkan tingkat diskonto terhadap kewajiban (aset) imbalan pasti bersih.
c. Revisi standar ini juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif.

Ketentuan transisi dari PSAK 24 mensyaratkan penerapan dari tanggal 1 Januari 2014, sebagai permulaan dari periode sajian terawal dari laporan keuangan konsolidasian. Sebagai dampak dari penerapan ketentuan transisi terkait interpretasi tersebut, ITM telah mengakui beban imbalan karyawan sebesar US$7,4 juta pada laba ditahan periode terawal penyajian. Penerapan standar ini juga menyebabkan penurunan laba setelah pajak konsolidasian yang disajikan kembali untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

Berikut rincian dari dampak penerapan ketentuan transisi dari PSAK 24 (revisi 2013) pada informasi laporan keuangan komparatif yang disajikan kembali untuk laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2014 dan 31 Desember 2014, serta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

a. All past service costs are now recognized immediately in profit or loss. Previously, past service costs were recognized on a straight line basis over the vesting period if the changes were conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period).
b. The interest cost and expected return on plan assets is replaced with a net interest amount that is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability (asset).
c. The revision to this standard also requires a more extensive disclosure.

The transitional provisions of SFAS 24 require that it should be applied from 1 January 2014, being the beginning of the earliest period presented in the consolidated financial statements. As a result of applying the transitional provisions within the interpretation, the Group has recognized in opening retained earnings at the beginning of the earliest period presented US$7.4 million of employee costs. The implementation of this standard also resulted in the reduction of the consolidated income after tax as restated for the year ended 31 December 2014.

The following summary discloses the impact of the transitional provisions of SFAS 24 (revised 2013) on the comparative restated financial information as at 1 January 2014 and 31 December 2014, and for the year ended 31 December 2014.

1 Januari/January 2014				
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	**Sebelum penyajiian kembali/Before restatement**	**Penyajiian kembali/ Restatement**	**Setelah penyajian kembali/After restatement**	**Consolidated Statements of Financial Position**
Aset tidak lancar				**Non-current assets**
Aset pajak tangguhan	21,160	1,462	22,622	Deferred tax assets
Liabilitas jangka panjang				**Non-current liabilities**
Penyisihan imbalan karyawan	13,378	8,879	22,257	Provision for employee benefits
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				**Equity attributable to owners of the parent**
Laba ditahan:				Retained earnings:
Belum dicadangkan	492,551	(7,417)	485,134	Unappropriated

31 Desember/December 2014				
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	**Sebelum penyajiian kembali/Before restatement**	**Penyajiian kembali/ Restatement**	**Setelah penyajian kembali/ After restatement**	**Consolidated Statements of Financial Position**
Aset tidak lancar				**Non-current assets**
Aset pajak tangguhan	28,707	3,146	31,853	Deferred tax assets
Liabilitas jangka panjang				**Non-current liabilities**
Penyisihan imbalan karyawan	16,916	17,150	34,066	Provision for employee benefits
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				**Equity attributable to owners of the parent**
Laba ditahan:				Retained earnings:
Belum dicadangkan	492,704	(14,004)	478,700	Unappropriated

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 For the year ended 31 December 2014				
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	**Sebelum penyajiian kembali/Before restatement**	**Penyajiian kembali/ Restatement**	**Setelah penyajian kembali/ After restatement**	**Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income**
Harga pokok penjualan	(1,543,561)	827	(1,533,734)	Cost of goods sold
Beban pajak penghasilan	(61,812)	(74)	(61,886)	Income tax expense
Rugi komprehensif lainnya, setelah pajak	-	(7,340)	(7,340)	Other comprehensive loss, net of tax
Laba bersih per saham dasar	0.18	-	0.18	Basic/diluted earnings

REKLASIFIKASI AKUN

Perubahan PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan" mensyaratkan Perusahaan untuk mengelompokkan hal-hal yang disajikan sebagai 'pendapatan komprehensi lain' berdasarkan apakah hal-hal tersebut berpotensi untuk direklasifikasi ke laporan laba rugi selanjutnya (penyesuaian reklasifikasi). Selain itu, ada penyajian ulang sebagai dampak pemberlakuan PSAK 24 tersebut di atas.

ACCOUNT RECLASSIFICATIONS

Amendment to PSAK 1, "Financial statement presentation" requires the Company to group items presented in 'other comprehensive income" (OCI) on the basis of whether they are potentially re-classifiable (reclassification adjustment). In addition, there are some restatements in accordance with the PSAK 24 mentioned above.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Tidak terdapat fakta material atau peristiwa atau transaksi penting yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit.

SUBSEQUENT EVENTS

No significant events or transactions or material facts occurred subsequent to the audited consolidated financial statements date.

KEJADIAN KEUANGAN LUAR BIASA

Tidak terdapat kejadian keuangan atau transaksi apapun yang sifatnya luar biasa di sepanjang tahun buku 2015.

EXTRAORDINARY FINANCIAL EVENTS

No extraordinary financial events or transactions occurred in FY 2015.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Sebagai perusahaan pertambangan batubara, salah satu hal utama yang dapat mempengaruhi keberlangsungan

INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY

As a coal mining company, one of the main issues that may affect ITM's business continuity is lower commodity prices

usaha adalah rendahnya harga komoditas dan ketersediaan cadangan ekonomis batubara yang terdapat di daerah kelolaan. Ada juga beberapa risiko lain yang mempengaruhi keberlangsungan usaha dan telah dilakukan mitigasinya, sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan risiko.

Harga batubara beberapa waktu terakhir terus bergerak turun, mengikuti kecenderungan turunnya harga minyak bumi. Penurunan tersebut telah mempengaruhi profitabilitas seluruh pemain di industri, termasuk ITM. Namun demikian harga pasar saat ini masih memberi ruang bagi didapatnya keuntungan, dengan penerapan program efisiensi yang semakin ketat. Jika harga masih terus turun, maka bisa jadi akan sampai pada titik kelayakan keekonomian dan berkurangnya cadangan ekonomis batubara yang bisa diproduksi. ITM berharap kondisi ekstrem tersebut tidak pernah terjadi. Apalagi dengan semakin maraknya pembangunan PLTU batubara di dalam negeri seiring telah dimulainya program Pembangkit 35.000 MW yang akan membutuhkan pasokan batubara dalam jumlah signifikan, sehingga diharapkan mampu menggantikan peran pasar ekspor. Pertumbuhan ekonomi domestik yang tetap terjadi, diharapkan akan mampu menjamin kelangsungan usaha ITM, karena tumbuhnya kebutuhan batubara untuk PLTU tersebut.

Dengan kondisi harga jual saat ini, cadangan ekonomi tertambang dari area kelolaan ITM masih cukup memadai untuk mendukung operasional perusahaan hingga beberapa puluh tahun kedepan.

PROYEKSI 2016

Sesuai dengan kajian yang telah dilakukan pada saat penyusunan Laporan Tahunan 2015 ini, ITM merencanakan volume produksi di tahun 2016 sebesar 26,9 juta metrik ton dan volume penjualan sebesar 28,5 juta metrik ton, dengan estimasi harga jual batubara yang tetap ekonomis sesuai kecenderungan harga di pasar global.

Untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasi, ITM menganggarkan belanja modal sebesar US$38,4 juta di tahun 2016, yang sebagian besar dialokasikan untuk perbaikan jalan angkut batubara di PT Trubaindo Coal Mining yang masih berlanjut, pengembangan sistem IPCC di PT Indominco Mandiri, dan pembelian sejumlah alat berat untuk meningkatkan kapasitas produksi anak perusahaan yang bergerak di bidang jasa kontraktor pertambangan, yaitu PT Tambang Raya Usaha Tama. Rencana anggaran belanja modal tersebut direncanakan menggunakan dana internal dari perusahaan.

and the availability of economical coal reserves contained in the areas managed by ITM. There are also some other risks that affect business continuity, and mitigation efforts have been taken, as explained in the discussion on risk management.

The price of coal for some time has continued to slide down, following the downward trend of oil prices. The decline has affected the profitability of all companies in the industry, including ITM. However, the current market price still allows for profitable enterprise, with the adoption of increasingly stringent efficiency programs. Should the price continues to fall, it may go towards the point of economic feasibility and result in the reduction in coal reserves that can be economically produced. ITM expects that such extreme conditions will never happen. Even more so with the massive construction of coal power plants in the country as the Government's 35,000 MW power plant program shall require significant amounts of coal supply, and thus expected to substitute the role of the export market. Domestic economic growth will continue and is expected to be able to ensure ITM's business continuity as demand for coal for the power plants rises.

With the current condition of coal selling price, the economic mineable reserves from the areas managed by ITM are still sufficient to support the Company's operations up to decades ahead.

2016 PROJECTIONS

In accordance with the studies that were done during the preparation of the 2015 Annual Report, ITM planned its coal production volume in 2016 at 26.9 million metric tons and sales volume at 28.5 million metric tons, with an estimated selling price of coal remaining economical, in line with the price trend in the global market.

To improve the efficiency of its operations, ITM has budgeted capital expenditures of US$38.4 million in 2016, which is largely allocated to the ongoing coal hauling road improvements in PT Trubaindo Coal Mining, the IPCC system development in Indominco Mandiri, and the purchase of heavy equipment to increase the production capacity of a subsidiary engaged in mining contractor business, namely PT Tambang Raya Usaha Tama. The capital expenditure is planned to be funded by the Company's internal funds.

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



7

ITM menunjukkan komitmen peningkatan kualitas penerapan GCG dalam upaya menjadi warga korporat yang beretika.

ITM has demonstrated its commitment in improving the quality of GCG practices in attaining its aim to be an ethical good corporate citizen.



KOMITMEN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
COMMITMENT TO GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Setiap perusahaan harus memiliki sistem tata kelola yang kokoh dan efektif untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan juga menjamin pemangku kepentingan memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan penuh dari pemangku kepentingan untuk membantu perusahaan meraih pertumbuhan jangka panjang.

Every company should have a system of governance that is robust and effective that required not only to support sustained growth, but also to ensure that stakeholders obtain the necessary information, thus ensuring the company has the full confidence of its stakeholders to help the company achieve long-term growth.

Dalam menjalankan setiap kegiatan bisnisnya sebagai warga negara korporat yang teladan, ITM memiliki komitmen untuk melaksanakan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara tegas dan komprehensif. ITM meyakini bahwa pelaksanaan praktik-praktik terbaik dalam bidang GCG adalah wajib dan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan Perusahaan untuk menjadi perusahaan energi berbasis batubara kelas dunia.

In conducting each of its business activities as an exemplary corporate citizen, ITM is committed to implementing good corporate governance (GCG) practices in a firm and comprehensive manner. ITM is adamant that such implementation of GCG best practices is compulsory and highly advantageous to ensuring it business continuity to become a world class coal-related energy company.

Untuk mendukung pencapaian tersebut, ITM juga senantiasa mematuhi semua peraturan perundang-undangan dalam menjalankan operasionalnya dan pedoman tata kelola untuk perusahaan terbuka.

In achieving this goal ITM maintained compliance with prevailing and relevant rules and regulation in its operation and corporate governance guideline for public company.

Dari tahun ke tahun, ITM terus meningkatkan kinerja tata kelolanya dengan mengadopsi standar-standar yang berlaku internasional. Semua ini dilakukan dalam rangka menjaga dan meningkatkan reputasi unggul sejalan dengan yang tercantum dalam dokumen GCG Policy dan GCG Implementation Roadmap yang menjadi panduan dasar bagi ITM.

Progressively over the years, ITM has been improving its governance performance by adopting the highest international standards. This is aimed at enhancing and maintaining the Company's reputation for its excellence in line with the stipulations of the GCG Policy and GCG Implementation Roadmap documentation used as the underlying guidelines for ITM.

PELAKSANAAN PROGRAM PENERAPAN GCG PADA TAHUN 2015

Sebagai wujud komitmen untuk senantiasa meningkatkan kualitas penerapan GCG, pada tahun 2015 ITM telah melaksanakan hal-hal berikut:

1. Meninjau ulang dan menyempurnakan Piagam Dewan Komisaris, Direksi dan Sekretaris Perusahaan.
2. Meninjau dan menyempurnakan peran Komite *GCG, Nomination and Compensation (GCGNC)* menjadi Komite *Sustainable Development (SD), GCG, Nomination and Compensation (SDGNC)* serta memperbaiki Piagam Komite dimaksud.
3. Mengkomunikasikan dan menyegarkan kembali butir-butir Pedoman Etika dan kebijakan GCG agar menjadi budaya perusahaan.
4. Menyelenggarakan *Corporate Governance Day* 2015
5. Berpartisipasi pada program asesmen kualitas penerapan GCG oleh pihak independen.
6. Meningkatkan kualitas penerapan GCG dengan memperbaiki kebijakan anti suap dan korupsi dan membuat *Grievance Center* yang dinamakan *Voice of Stakeholders* (VoiS).
7. Menyelenggarakan kompetisi *CG in My Department*.
8. Melakukan pengukuran terhadap pemahaman GCG melalui survei.

THE REALIZATION OF GCG IMPLEMENTATION PROGRAM IN 2015:

As to the Company's commitment to improve the quality of GCG implementation, in 2015 ITM has carried out the following:

1. Reviewed and amended the Charter of the Board of Commissioners, Board of Directors and Corporate Secretary;
2. Reviewed and enhanced the role of the Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee (GCGNC) to be Sustainable Development (SD), GCG, Nomination and Compensation Committee (SDGNCC), as well as amended its Charter.
3. Communicated and refreshed the Code of Conduct and the GCG policy to be the Company Culture;
4. Conducted the 2015 Corporate Governance Day;
5. Participated in GCG quality assessment program held by independent parties.
6. Enhanced the quality of GCG implementation by improving the policy on anti-bribery and corruption and established Grievance Center named as Voice of the Stakeholders (VoiS).
7. Carried out CG in My Department competition.
8. Measured GCG understanding through survey.

ITM CG DAY

Pada tanggal 23 Oktober 2015, ITM kembali menyelenggarakan *Corporate Governance Day* (*CG Day*) ketiga yang dihadiri karyawan kantor Jakarta dan karyawan seluruh *site* dengan tema *Change Mindset, Change Life*.

Acara ini merupakan salah satu wujud komitmen perusahaan untuk menegakkan praktek-praktek GCG di mana semua sendi perusahaan harus turut berpartisipasi, dan menjadikan GCG sebagai identitas ITM.

Topik yang dibawakan pada acara tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya kerahasiaan dan keamanan informasi dan pentingnya perubahan pola pikir dalam rangka sosialisasi konsep baru IT dengan menghadirkan pakar di bidang IT dan Konsultan Perilaku sebagai narasumber.

Kerahasiaan informasi bukan hanya tanggung jawab bagian IT, melainkan setiap karyawan. Dengan itu tertanam '*holistic approach*' bahwa manusia yang lebih dahulu baik, bukan hanya teknologinya, sebagaimana alur dari *people, process and technology*.

Melalui acara ini, pemahaman karyawan akan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip GCG. Pada sesi ini yang menjadi penekanan adalah pentingnya menjaga perilaku dalam keamanan informasi di era digital saat ini, tidak hanya di dunia pekerjaan, tetapi juga bagi seluruh anggota keluarga di rumah dalam kehidupan sehari-hari.

On October 23, 2015, ITM convened CG Day for the third time, bearing the theme Change Mindset, Change Life, which was attended by the Jakarta and sites employees.

This event reflects the Company's commitment to enforce GCG practices where all Company's elements should participate and make GCG to be ITM's identity.

The main purpose of the event was to provide a better understanding on the importance of information security and confidentiality and change in mindset to socialize the new IT concept by inviting IT expert and Behaviour Consultants.

The information confidentiality is not merely IT's responsibility, it is everyone's responsibility. It is a holistic approach that everyone should be good first, prior to the technology itself reflected in people, process and technology as a chain.

This event provided a better understanding on GCG principles and the importance of its implementation. This session emphasized on good attitude in safeguarding the information in this digital era not only in the working environment, but also in the daily life.



PENGHARGAAN TERKAIT GCG

Dengan komitmen seluruh warga ITM dari tahun ke tahun selalu meningkatkan kualitas praktik GCG yang tegas terus menunjukkan hasilnya.

Tahun 2015, kembali ITM dianugerahi penghargaan di bidang GCG, sebagai *Best Non-Financial Sector* untuk kinerja GCG yang dinilai berdasarkan *ASEAN CG Scorecard* pada ajang *The 7th Indonesian Institute of Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Conference & Award*, pada tanggal 16 November 2015.

ITM juga masuk dalam daftar Top 10 dari Top 50 Perusahaan Publik 2015 di Indonesia berdasarkan acuan *ASEAN CG Scorecard*.

ASEAN CG Scorecard digunakan sebagai acuan negara-negara Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam untuk melakukan *peer review* terhadap praktek-praktek CG yang dilakukan para emiten di masing-masing negara. Dengan demikian, di samping untuk meningkatkan praktek penerapan GCG terbaik, penilaian ini juga memungkinkan untuk membandingkan kinerja tatakelola Perusahaan di Indonesia dengan di negara-negara tetangga. Namun ITM masih harus bekerja keras agar masuk ke dalam jajaran *Top 50 ASEAN Public Listed Companies*.

Disamping itu, ITM juga dianugerahi sebagai salah satu *Most Trusted Company 2015 based on the Investors and Analysts Assessment Survey* yang diselenggarakan oleh IICG bekerjasama dengan Majalah SWA dalam ajang Corporate Governance Perception Index.

GCG AWARD

With the commitment of improving the quality of GCG implementation firmly, the Company enjoyed the result.

In 2015, ITM was awarded as Best Non-Financial Sector in GCG performance based on the ASEAN CG Scorecard at The 7th Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Conference & Award event on November 16, 2015.

ITM was also included in Top 10 of Top 50 Public Listed Company's in Indonesia based on ASEAN CG Scorecard reference.

The ASEAN CG Scorecard is used as reference for countries in Southeast Asia, such as Malaysia, the Philippines, Singapore, Thailand and Vietnam, to conduct peer reviews of CG practices implemented by issuers in each country. Thus, in improving the implementation of GCG best practices, this assessment is also possible to compare the performance of the issuers governance in Indonesia and in neighboring countries. However, ITM still have to work hard in order to be included in the Top 50 ASEAN Public Listed Companies.

In addition, ITM was also recognized as one of the Most Trusted Company 2015 based on the Investors and Analysts Assessment Survey held by IICG in cooperation with SWA magazine in their event Corporate Governance Perception Index.

PEDOMAN TATA KELOLA

GCG GUIDANCE

PEDOMAN TATA KELOLA

ITM telah memiliki pedoman tata kelola yang dituangkan dalam Buku Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Pedoman tersebut disusun sesuai dengan kaidah Tata Kelola Perusahaan berstandar internasional. Pedoman ini menjadi panduan bagi Perseroan dan Anak Perusahaan dalam penentuan peraturan perusahaan, sistem, prosedur, dan aktifitas bisnis lainnya.

Buku Kebijakan Tata Kelola berisi uraian visi, misi dan Pedoman Perilaku; Pengawasan kinerja; hubungan dengan pemegang saham; Fungsi dan tugas Dewan Komisaris dan Direksi; kebijakan dan pelaksanaan sistem manajemen risiko, pengendalian internal dan audit; prosedur keterbukaan dan pengungkapan, dan aturan benturan kepentingan.

Selain Kebijakan Tata kelola sebagai pedoman bagi pengelolaan perusahaan sesuai kaidah GCG, ITM telah memberlakukan Aturan Perilaku yang ditanamkan sebagai karakter warga ITM.

GCG GUIDANCE

ITM has had corporate guidance stated in Good Corporate Governance Policy. Such guidance was prepared in conformity with Internationally standardized Corporate Governance rules. Such guidance became the reference for the Company and subsidiaries in determining further internal roles, system and procedure and other business activities.

The GCG Policy contains descriptions of vision, mission and behavior guidance; performance oversight; relationship with shareholders; Function and Duty of Board of Commissioners and Board of Directors; implementation of the risk management system, internal control and audit, transparency procedure and disclosure as well as rules conflict of interest.

Deployment of the that GCG Policy the Company has had in place the Code of Conduct and embedded it as the character of ITM people.

ATURAN PERILAKU
CODE OF CONDUCT

Aturan Perilaku yang berlaku saat ini adalah edisi kedua yang diterbitkan pada akhir 2012, sebagai revisi dari versi tahun 2009, dan telah mengakomodasi perkembangan-perkembangan terkini di bidang GCG.

Pada dokumen Aturan Perilaku tersebut, ditetapkan berbagai butir-butir ketentuan yang harus dipatuhi oleh seluruh jajaran karyawan maupun manajemen perusahaan, dengan penjelasan singkat berikut.

The prevailing Code of Conduct is the second edition which was published in late 2012, as a revision to the 2009 version. It has accommodated the latest developments in the field of corporate governance.

In the Code of Conduct are set various provisions that must be adhered to by all employees and management of ITM, with a brief explanation thereof as follows.

KEPATUHAN TERHADAP ATURAN PERILAKU

Dilandaskan pada semangat untuk mengedepankan praktik-praktik GCG, ITM telah menyusun Kode Etik yang harus dipatuhi seluruh karyawan ITM. Setiap tahunnya karyawan ITM menandatangani Pernyataan Komitmen yang menyatakan bahwa mereka berjanji akan menjaga nilai-nilai Perusahaan dan Kode Etik Perusahaan melalui sistem *online Key Performance Indicators* (KPI) yang harus diakses para karyawan ketika mereka membuat KPI. Seluruh Komisaris, Direktur, dan karyawan ITM harus mematuhi Aturan Perilaku Perusahaan untuk memastikan terlaksananya hubungan yang wajar dan seimbang dengan seluruh pemangku kepentingan.

COMPLIANCE TO THE CODE OF CONDUCT

In the spirit of upholding GCG practices, ITM has formulated a set of Code of Conduct to all ITM personnel, including Commissioners and Directors, are required to adhere. Each year, they sign a pledge, the "Statement of Commitment", promising to uphold the Company's values and the Code of Conduct through the Key Performance Indicators (KPI) online system that must be accessed by all employees when establishing their KPI. All Commissioners, Directors and employees must comply with the Code of Conduct to ensure fair and balanced dealings with all relevant stakeholders.

KEBIJAKAN & PRAKTIK TERHADAP PEMEGANG SAHAM

Adalah kebijakan ITM untuk menjalankan usaha secara berintegritas, jujur dan beretika. Kami berusaha melakukan yang terbaik untuk mengembangkan bisnis seraya menciptakan imbal hasil investasi yang bernilai bagi pemegang saham secara berkelanjutan dan langgeng dan pemegang saham juga diperlakukan dengan kesetaraan.

Pemegang saham adalah pemilik usaha ini, dan ITM memiliki kewajiban untuk menciptakan nilai-nilai jangka panjang yang keberlanjutan untuk para pemegang sahamnya. Dengan demikian, seluruh warga ITM haruslah berkomitmen terhadap kebijakan berikut:

POLICIES & PRACTICES TO SHAREHOLDERS

It is the policy of ITM to conduct its business with integrity, honesty and ethics. We do our best to develop the business while creating valuable investment returns for the shareholders in a continuing and sustainable manner in which all shareholders are treated equitably.

The shareholders are the business owners and ITM has the obligation to create long-term sustainable values for its shareholders. As a result, ITM Personnel are required to commit to the following policies:

1. Melaksanakan seluruh tugas dengan loyalitas dan dapat dipercaya, mengambil keputusan dengan kejujuran, kehati-hatian, kecermatan dan kewajaran demi menghasilkan nilai maksimal bagi pemegang saham dengan kesetaraan.
2. Melaporkan kinerja Perusahaan serta informasi finansial dan akuntansi dan aspek bisnis lainnya secara rutin dan akurat.
3. Memberitahukan kepada pemegang saham mengenai aspek-aspek positif dan negatif di Perusahaan secara realistis dan tepat waktu, dengan didukung oleh informasi dan alasan yang jelas dan masuk akal.
4. Tidak mengambil keuntungan untuk diri sendiri atau pihak lain dengan memanfaatkan informasi milik Perusahaan yang tidak berada dalam *domain* publik atau bertindak dengan cara apapun yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan Perusahaan.

1. To perform their duties with loyalty and in a trustworthy manner, to make decisions with honesty, prudence, thoroughness and fairness for the maximum benefits to all shareholders equitably.
2. To report on the Company's performance, financial and accounting information and other aspects of the business accurately on a regular basis.
3. To inform shareholders of both negative and positive aspects of the Company on a realistic and timely basis supported by appropriate information and reasons.
4. To refrain from seeking benefit for oneself and other by using the Company's information which is not in the public domain or acting in any way that may cause a conflict of interest with the Company.

KEPATUHAN TERHADAP UNDANG-UNDANG & PERATURAN SERTA KETENTUAN TERKAIT

ITM berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku serta menetapkan kebijakan berikut:

1. Kami harus mematuhi perundang-undangan, peraturan dan ketentuan setempat dan juga menghormati adat kebiasaan yang ada di wilayah tempat ITM beroperasi.
2. Kami harus mematuhi perundang-undangan, peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Regulator.
3. Kami harus mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh Perusahaan.
4. Kami tidak diperkenankan membantu, mendukung atau berkonspirasi untuk menghindar dari kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.
5. Kami wajib bekerjasama dengan badan pengawas/ pengatur dan melaporkan setiap informasi pelanggaran terhadap atau tidak dipatuhinya peraturan perundang-undangan yang berlaku.

COMPLIANCE WITH THE LAW & RELEVANT RULES AND REGULATIONS

ITM is committed to complying with the prevailing laws, rules and regulations and has established the following policies:

1. We must comply with laws, local rules and regulations as well as respect customs and traditions of the related areas in which ITM operates.
2. We must comply with the rules and regulations issued by the Regulator.
3. We must comply with the Company's prevailing rules and regulations.
4. We shall not assist, support or conspire to avoid any legal or regulatory compliance.
5. We shall cooperate with supervisory agencies/ regulators and report any information on violation of or non-compliance with the prevailing laws and regulations.

BENTURAN KEPENTINGAN

Perseroan telah menetapkan kebijakan penting bahwa seluruh warga ITM seharusnya tidak mengambil keuntungan dari hubungan kerja dengan Perusahaan untuk keuntungan pribadi. Perseroan menetapkan pedoman benturan kepentingan sebagai berikut:

1. Hindari transaksi pribadi apapun yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan Perusahaan.

CONFLICT OF INTEREST

The Company set as an important policy that ITM members must not take any benefit from our relationship with the Company for personal gain.The Company establishes the guidelines of conflict of interest as follows:

1. Avoid any personal transaction, which may lead to conflict of interest with the company.

2. Apabila dipandang perlu untuk melakukan transaksi demikian demi kepentingan ITM, maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagaimana transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga lainnya. Akan tetapi, transaksi tersebut harus dipaparkan secara terbuka dan disetujui oleh pihak yang berwenang di ITM sebelumnya. Selanjutnya, setiap warga ITM yang memiliki kepentingan di dalam transaksi semacam itu, tidak diperkenankan terlibat dalam proses persetujuannya.
3. Apabila suatu transaksi dianggap sebagai transaksi afiliasi, transaksi tertentu dengan benturan kepentingan, dan transaksi material maka ITM wajib mematuhi peraturan Pasar Modal.
4. Apabila ada di antara Kami atau anggota keluarga yang terlibat dalam atau menjadi pemegang saham dalam suatu usaha yang secara langsung menyaingi ITM atau usaha lain yang kemungkinan dapat menyebabkan timbulnya benturan kepentingan dengan ITM, maka Kami harus segera memberitahukannya kepada Direktur Utama Perusahaan secara tertulis.
5. Apabila di antara Kami ada yang menjadi direktur, mitra usaha, penasehat atau peserta dalam kapasitas atau kedudukan apapun di perusahaan lain, maka jabatan tersebut tidak boleh berbenturan kepentingan dengan usaha ITM atau dengan tanggung jawab langsung orang tersebut di Perusahaan.

2. If it is necessary to carry out such transaction for the benefit of ITM, the transaction shall be treated like any other transaction engaged with a third party. However, any such transaction must be fully disclosed and approved by the relevant authority within ITM in advance. Furthermore, any ITM members having an interest in such transaction, he/ she must not be involved in its approval process.
3. If a transaction is considered an affiliated transaction and particular transaction with conflict of interest, material transaction, ITM shall comply with the capital market regulations.
4. If any of ITM members or a member of our family is involved with or become a shareholder in a business which directly in competition with ITM or any other business that may cause a conflict of interest with ITM, We must inform the President Director of the Company in writing.
5. If any of ITM members becomes a director, partner, advisor or participant in any capacity in another company or business organization, such position must not conflict with ITM business or that person with direct responsibility to the Company.

PEMANFAATAN INFORMASI PERUSAHAAN

Merupakan tanggung jawab seluruh warga Perusahaan untuk menjaga Informasi Perusahaan yang rahasia, terutama informasi internal yang belum dipublikasikan ke publik atau data atau informasi apapun yang dapat mempengaruhi bisnis Perusahaan atau harga sahamnya. Pedoman mengenai hal tersebut ditetapkan sebagai berikut:

1. Kami tidak akan memanfaatkan Informasi Perusahaan yang Kami terima karena kedudukan Kami di ITM untuk kepentingan pribadi atau melakukan usaha dan kegiatan lain yang dapat menyaingi ITM.
2. Kami yang memiliki Informasi Perusahaan yang tidak atau belum diungkapkan ke publik dan yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham ITM ("Informasi Orang Dalam") dilarang memperdagangkan atau melakukan transaksi apapun atas saham perusahaan ("Perdagangan yang dilakukan Orang Dalam"). Informasi Orang Dalam juga dilarang diberikan kepada pihak ketiga dengan tujuan supaya mereka dapat memperdagangkan saham Perusahaan.

USE OF COMPANY INFORMATION

It is our responsibility to keep the Company Information strictly confidential, especially internal information not yet disclosed to the public or any data or information that may affect the business of the Company or its share price. The following guidelines have been established:

1. We will not use any Company Information we received because of our position in ITM for personal interest or for conducting business and other activities in competition with ITM.
2. We who possessed the Company Information which is not generally known and which may influence the share price ("Inside Information") are prohibited from dealing or doing any trading to the share of the Company ("Insider Trading"). Inside information shall not be given to any third party for the purpose of their dealing in the shares of the Company.

3. Informasi Rahasia tidak boleh diungkapkan kepada pihak ketiga manapun terutama kepada pesaing, sekalipun Kami telah meninggalkan perusahaan atau tidak bekerja lagi di ITM.
4. Kami tidak akan mencari keuntungan untuk kepentingan pribadi dan pihak lain dengan memanfaatkan Informasi Perusahaan yang bukan merupakan ranah publik atau bertindak dengan cara yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan ITM.

3. Company Information shall not be disclosed to any third party especially to competitors even after any of us has left ITM.
4. We will not seek any benefit for personal interest and others by using the Company Information which is not in the public domain or acting in a way that may cause a conflict of interest with ITM.

PERLINDUNGAN ATAS KEKAYAAN & ASET PERUSAHAAN

Kami harus efisien dan bertanggungjawab dalam menggunakan sumber daya dan aset Perusahaan serta peduli terhadap kepentingan perusahaan guna meningkatkan daya saing korporasi dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan sesuai dengan pedoman berikut ini:

1. Kami wajib menggunakan sumber daya dan aset perusahaan dengan biaya yang efisien untuk mencapai manfaat optimal.
2. Kami wajib berpartisipasi dalam melindungi kekayaan dan aset Perusahaan dari depresiasi atau kerugian yang tidak seharusnya.

PROTECTION OF THE COMPANY'S PROPERTIES & ASSETS

We must use the Company's resources and assets in the most efficient manner, responsible way and care for the best interest of the company to increase corporate competitiveness and to provide the best possible service to the customers in accordance with the following guidelines:

1. We shall use Company's resources and assets in a cost-efficient manner for its optimum benefit.
2. We shall participate in protecting the Company's properties and assets from improper depreciation or loss.

DOKUMENTASI

1. Kami wajib menyiapkan dokumen dengan kejujuran dan kehati-hatian, serta memenuhi standar yang telah ditetapkan.
2. Kami tidak akan menggandakan secara tidak sah atau memalsukan surat, laporan atau dokumen Perusahaan.

DOCUMENTATION

1. We shall prepare documents with honesty and prudence while meeting stipulated standards.
2. We will not illegally duplicate or falsify any Company's letters, reports or documents.

PENGGUNAAN KOMPUTER & TEKNOLOGI INFORMASI

1. Kami wajib mematuhi dan menyadari adanya Undang-Undang, termasuk Undang-Undang mengenai Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik, kebijakan, prosedur yang berlaku untuk jaringan dan sistem informasi pada saat menggunakan sumber daya teknologi informasi.
2. Semua komputer, sarana teknologi informasi dan informasi maupun data yang terkait dengan operasi adalah milik Perusahaan. Kami tidak akan menggunakan

USE OF COMPUTER & INFORMATION TECHNOLOGY (IT)

1. We shall comply with and aware of any laws including the Law about Information technology and Electronic Transaction, policies, procedures applicable to networks and information systems while using the Company's information technology resources.
2. All computers, information technology tools and information and data relating to the operation are the property of Company. We shall not use the Company's

komputer dan sarana teknologi informasi lainnya yang dimiliki Perusahaan untuk kepentingan pribadi.
3. Kami tidak boleh mengungkapkan identitas pemakai atau kata sandi untuk mengakses sistem informasi Perusahaan.
4. Kami tidak boleh mengungkapkan setiap informasi atau data dalam sistem informasi Perusahaan kepada pihak lainnya tanpa otorisasi atau persetujuan dari yang berwenang di dalam Perusahaan.
5. Warga ITM dilarang merubah, menyalin, menghapus atau menghancurkan informasi atau data Perusahaan tanpa otorisasi atau persetujuan dari yang berwenang.
6. Warga ITM dilarang menggunakan piranti lunak, konten, perangkat keras tidak asli dengan alasan apapun dan penggunaan material yang dilindungi oleh hak cipta tanpa izin dari pemilik hak cipta.
7. Warga ITM dilarang merubah pemasangan standar atas peralatan dan perlengkapan komputer ataupun menambahkan aksesori lainnya pada perlengkapan standar yang disediakan Perusahaan.
8. Warga ITM dilarang menggunakan sistem surat elektronik Perusahaan untuk mengirimkan pesan yang berisi penghinaan, penyerangan, pornografi, penyalahgunaan atau pesan dan gambar-gambar yang mengganggu.
9. Warga ITM dilarang menggunakan internet untuk maksud lain kecuali untuk mencari informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka dan juga dilarang untuk mengakses situs internet yang tidak sah atau tidak bermoral sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Kebijakan TI Perusahaan.

computers and other information technology tools for personal interests.
3. We shall not disclose user-identification and password for accessing the Company's information system.
4. We shall not disclose any information or data in the Company's information system to other parties without proper authorization.
5. ITM personnel are prohibited from modifying, copying, deleting or destroying Company's information or data without proper authorization.
6. ITM personnel are prohibited from using illegal, software, content, hardware for any reason and from using copyright protected materials without the permission of the copyright owner.
7. ITM Personnel are prohibited from modifying the standard setting of their computer equipment or adding other accessories to the standard equipment provided by the Company.
8. ITM Personnel are prohibited from using Company's electronic mail system to transmit insulting, offensive, pornographic, abusing or annoying message and image.
9. ITM Personnel are prohibited from using the internet for any other purpose but to seek information and knowledge related to their work and also prohibited to access illegal or immoral websites stipulated in the Company's IT Policy.

ANTI-SUAP DAN KORUPSI

ITM memiliki komitmen tinggi untuk berpartisipasi pada gerakan pemberantasan korupsi sehingga perusahaan telah menetapkan kebijakan dalam menjalankan bisnis secara jujur, fair, dengan menjauhi tindakan yang mengarah pada korupsi, fraud dan sejenisnya. ITM menetapkan kebijakan Anti-Suap dan Korupsi sebagai berikut.

ANTI-BRIBERY & CORRUPTION

ITM committed to participate in the corruption eradication programme, thus the Company set the policy to run the Company in an honest and fair manner as well as corruption free and fraudulent free business practices. ITM has established Anti-Bribery and Anti-Corruption policy as follows.

MEMBERI DAN MENERIMA SUAP

1. Kami tidak akan meminta atau menerima atau memberikan manfaat apapun yang dapat dianggap sebagai suap dari mitra usaha, kontraktor, pemasok, penasehat, konsultan, auditor atau mereka dengan siapa ITM melakukan bisnis, termasuk para pesaing.
2. Kami dilarang menawarkan manfaat kepada pejabat pemerintah, pelanggan, serikat pekerja atau pihak eksternal lainnya dalam upaya membujuk mereka melakukan suatu tindakan penipuan.
3. Kami tidak akan menerima tawaran atau pembayaran yang bersifat suap, kecurangan, pemberian hadiah untuk memenangkan atau mempertahankan bisnis atau mempengaruhi keputusan bisnis apapun.

GIVING AND RECEIVING BRIBES

1. We will not demand or receive or give any benefit which can be considered as bribes from business partners, contractors, suppliers, advisors, consultants, auditors and those with whom ITM is doing business, including competitors.
2. We are prohibited from offering any benefit to government officers, customers, labor unions or any other external parties in an attempt to persuade them to commit a fraudulent action.
3. We will not receive offers or payments of bribes, kickback, or gifts to win or retain business or to influence a business decision.

HADIAH, TANDA BALAS JASA DAN JAMUAN

1. Kami menjalankan bisnis dengan integritas. Kami tidak menerima ataupun memberikan hadiah atau tanda balas jasa atau jamuan berlebihan dari atau kepada pihak manapun.
2. Hadiah yang diberikan atau diterima pada hari hari raya tidak termasuk asalkan hadiah tersebut masih bernilai pantas dan tidak terkait dengan komitmen bisnis apapun.

GIFTS, GRATUITIES AND ENTERTAINMENT

1. We are doing our business with integrity. We will not accept or give gifts or gratuities or unusual lavish entertainment from any party.
2. Gifts given or received during festive occasions are excluded provided that they have an appropriate value and are not related to any business commitment

KEBIJAKAN & PRAKTEK TERHADAP KARYAWAN

Warga ITM merupakan sumber daya yang sangat berharga dan mereka memberikan kontribusi penting bagi tercapainya tujuan dan sasaran Perusahaan. Oleh karenanya ITM menetapkan kebijakan untuk memperlakukan Warga ITM secara berkeadilan dalam segala aspek termasuk kesempatan bekerja, remunerasi, promosi dan pengembangan profesi, sebagai berikut:

1. Memperlakukan Personal ITM dengan berkeadilan dan bermartabat dengan mempertimbangkan hak dan harkat pribadinya sebagai manusia.
2. Memberikan remunerasi yang berkeadilan.
3. Memelihara lingkungan kerja agar tidak membahayakan jiwa karyawan atau harta miliknya.
4. Menerapkan semua perjanjian kerja, imbalan dan tindakan disipliner dengan itikad baik berdasarkan kompetensi, kemampuan dan kesesuaiannya.
5. Mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan secara merata dan berkala.
6. Mendengarkan pendapat dan rekomendasi berdasarkan kompetensi profesional karyawan.
7. Mematuhi Undang-Undang, peraturan dan ketentuan mengenai ketenagakerjaan.

POLICIES & PRACTICES TOWARD EMPLOYEES

ITM Personnel are valuable resources and they make essential contributions to the Company's achievement of its goals. Therefor the Company has set of policy to treat ITM Personnel fairly in all respects including employment opportunity, remunerations, promotion and professional development, as follows:

1. To treat ITM Personnel fairly and courteously with consideration of their personal rights and dignity as human being.
2. To provide fair remunerations.
3. To maintain a work environment that does not endanger employees' life or property.
4. To carry out all professional appointments, rewards and disciplinary actions in good faith on the basis of competence, capability and suitability.
5. To develop skill and knowledge on a regular and equitable basis.
6. To listen to opinions and recommendations based on employees professional competence.
7. To comply with relevant laws, rules and regulations on manpower.

8. Menghindari tindakan yang tidak berkeadilan yang dapat mempengaruhi rasa aman karyawan dalam bekerja.
9. Menyediakan media bagi karyawan untuk melaporkan keluhan atas perlakuan atau proses yang tidak berkeadilan.

8. To avoid any unfair action that may affect employee's job security.
9. To provide channel to employees to file grievances for unfair treatment or unjust process.

KEBIJAKAN & PRAKTIK TERHADAP PELANGGAN

Kepuasan pelanggan merupakan hal sangat penting bagi keberhasilan Perusahaan, ITM beritikad menanggapi permintaan pelanggan dengan efektif dan efisien dan terus meningkatkannya secara berkesinambungan. Adapun kebijakan dan pedoman praktisnya adalah sebagai berikut:

1. Menyerahkan produk dan jasa pelayanan bermutu yang memenuhi harapan pelanggan.
2. Memberikan informasi yang akurat, memadai dan tepat waktu tentang produk dan jasa pelayanan kepada pelanggan tanpa melebih-lebihkannya yang dapat menimbulkan kesalahpahaman tentang kualitas, kuantitas atau kondisi produk atau jasa pelayanan dimaksud.
3. Mematuhi syarat dan ketentuan yang telah disepakati dengan pelanggan, jika ada permasalahan yang timbul, ITM diminta segera memberitahukan kepada pelanggan bersangkutan dan bersama-sama mencari jalan keluarnya.
4. Berhubungan dengan pelanggan secara santun dan efisien.
5. Memelihara sistem dan proses di mana pelanggan dapat menyampaikan keluhan tentang kualitas, kuantitas atau keamanan produk dan pelayanan ITM, serta kecepatan menanggapi dan pengiriman.
6. Melindungi rahasia pelanggan dan menahan diri dari penyalahgunaan rahasia tersebut untuk kepentingan pribadi ataupun untuk kepentingan pihak lain.
7. Memberikan nasehat mengenai efisiensi penggunaan produk dan pelayanan ITM untuk manfaat maksimal pelanggan.

POLICIES & PRACTICES TOWARD CUSTOMERS

Customer satisfaction is of great importance to the Company's success. ITM intends to respond to customer's demands effectively and efficiently and to continuously improve that response. The policies and practice guidelines are as follows:

1. To deliver quality products and services which meet customer's expectations.
2. To give accurate, adequate and timely information about its products and services to customers without exaggeration that may lead to misunderstanding about the quality, quantity or condition of such products or services.
3. To comply with the agreed terms and conditions with the customers, ITM is required to immediately notify the customers concerned of any problems and jointly seek solution.
4. To deal with customers in a high ethical and efficient way.
5. To maintain the system and process where customers can place complaints regarding the quality, quantity or safety of ITM products and services as well as the speed of response and delivery.
6. To protect customers confidentiality and to refrain from abusing it for personal interest or for the interest of other parties.
7. To provide advice regarding the efficient use of ITM products and services for the customer's maximum benefit.

KEBIJAKAN & PRAKTIK TERHADAP MITRA DAGANG DAN/ATAU KREDITUR

ITM mempunyai kebijakan untuk memperlakukan mitra dagang dan atau krediturnya secara berkeadilan dan seimbang dengan mempertimbangkan kepentingan Perusahaan dan demi manfaat timbal balik para pihak. Disamping itu, kebijakan tersebut juga dimaksudkan untuk menghindari keadaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan. Diperlukan upaya untuk mematuhi semua

POLICIES & PRACTICES TOWARD TRADING PARTNERS AND/OR CREDITORS

ITM has the policy to treat their trading partner and/or creditors with fair and equal manner, taking into consideration the Company's interest and for the mutual benefit of the parties. In addition, the policy is intended to avoid circumstances that may lead to a conflict of interest. It requires an effort to comply with all contractual

kewajiban yang diperjanjikan, menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan laporan yang akurat, berunding atau bernegosiasi untuk pemecahan masalah berlandaskan pedoman berikut ini:

1. ITM tidak boleh meminta, menerima atau membayar manfaat yang tidak sepantasnya kepada mitra dagang dan/atau pihak krediturnya.
2. Apabila diketahui telah terjadi permintaan yang bersifat korupsi, bukti pembayaran palsu atau pembayaran atas manfaat yang tidak seharusnya terjadi, maka informasi lengkap harus diungkapkan kepada mitra dagang dan/ atau kreditur yang terlibat dan Perusahaan wajib bekerja sama dengan pihak- pihak terkait untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara berkeadilan dan tepat waktu.
3. Perusahaan harus mematuhi semua syarat dan kondisi yang telah disepakati dalam suatu transaksi. Dalam hal terjadi kondisi khusus yang tidak dapat dipenuhi, maka Perusahaan akan memberitahukan mitra dagang dan/ atau pihak kreditur yang bersangkutan sebelumnya dan mencari penyelesaian yang dapat diterima para pihak.

obligations, provide reliable information and accurate reports, confer or negotiate for solutions to problems on the basis of the following guidelines:

1. ITM shall not demand, receive or pay any improper benefits to its trading partners and/ or creditors.
2. Should it became known that corrupt demand, fraudulent receipt or payment of any improper benefit occurs, full information shall be disclosed to the trading partners and/or creditors involved and the Company shall collaborate with the parties concerned to resolve the problem on a fair and timely basis.
3. The Company must comply with all terms and conditions agreed upon in a transaction. In the event that any particular condition cannot be met, the Company will inform the trading partner and/or creditors concerned beforehand and seek a mutually acceptable solution.

KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN

ITM berkomitmen menjalankan usaha dengan mengutamakan keselamatan, kesehatan kerja dan keadaan lingkungan yang baik sesuai dengan pedoman berikut ini:

1. ITM harus mematuhi semua peraturan perundangan yang berlaku terkait dengan keselamatan, kesehatan kerja dan kondisi lingkungan di semua lokasi di mana Perusahaan beroperasi.
2. ITM wajib tetap menjamin bahwa lingkungan kerjanya aman untuk jiwa dan harta benda milik Warga ITM dan kontraktor.
3. Warga ITM harus berkomitmen dan memberikan dukungan penuh untuk melaksanakan semua kegiatan yang bertujuan mempromosikan tempat kerja yang aman, kesehatan kerja dan lingkungan yang berkualitas.
4. ITM wajib mengungkapkan informasi mengenai kegiatan operasinya terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan.

OCCUPATIONAL HEALTH, SAFETY & THE ENVIRONMENT

ITM is committed to conducting business with sound safety, occupational health and environmental conditions in accordance with the following guidelines:

1. ITM must comply with all legislations and regulations relating to safety, occupational health and environmental requirements in all locations in which the Company operates.
2. ITM shall constantly ensure that its working environment is safe for the life and property of ITM Personnel and contractor.
3. ITM Personnel must commit to and give full support to undertake all activities aimed at promoting the quality of workplace, safety, occupational health and environment.
4. ITM shall fully disclose all information regarding its operations in relation to safety, occupational health and the environment.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KOMUNITAS & MASYARAKAT

Merupakan kebijakan ITM untuk menjalankan usaha yang berkesinambungan dan memberikan manfaat terhadap ekonomi dan masyarakat seraya melindungi adat-istiadat dan tradisi komunitas di lokasi di mana Perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Juga merupakan kebijakan ITM untuk menjadi warga perusahaan yang bertanggung-jawab mematuhi segala peraturan perundangan dan ketentuan yang terkait dan memberikan kontribusi untuk mengangkat kualitas hidup secara mandiri atau melalui kerja sama dengan pihak berwenang, organisasi swasta dan komunitas setempat.

Untuk mendukung kebijakan di atas, ITM secara teratur memberikan kontribusi berupa kegiatan konstruktif di dalam masyarakat dan melaksanakan kegiatan yang dapat memperkuat kesadaran sosial dan menjadikannya bagian dari budaya ITM.

RESPONSIBILITY TO THE COMMUNITY & SOCIETY

It is ITM policy to conduct business that will sustainably benefit the economy and society while safeguarding the customs and traditions of communities in locations where the Company operates. It is also ITM policy to become a responsible corporate citizen, to comply with all relevant laws, rules and regulations and to contribute to uplifting the quality of life either by itself or through close collaboration with the relevant authorities, private organization and the communities.

To support the above policy, ITM shall regularly contribute to constructive activities in the society and will undertake activities that will cultivate all ITM Personnel social consciousness and to make it as part of ITM culture.

TANGGAPAN KEPADA PUBLIK & WAWANCARA DENGAN MEDIA

1. Direktur Utama PT Indo Tambangraya Megah Tbk bertanggung jawab memberikan wawancara kepada media dan menjawab pertanyaan yang diajukan para pemegang saham, investor, media dan pihak ketiga lainnya. Dengan izin dari Direktur Utama, para eksekutif senior lainnya juga dapat memberikan informasi tersebut.
2. Perusahaan telah menugaskan:
   a. Departemen *Investor Relations* untuk bertugas menangani informasi yang menyangkut keuangan Perusahaan untuk keperluan para *investor*/ pemegang saham, pengelola keuangan dan analis keuangan.
   b. Departemen *Corporate Communications* bertugas menangani segala hal yang berkaitan dengan media.
   c. Departemen *Corporate Secretary* bertugas menangani segala hal berkaitan dengan peraturan Pasar Modal dan hal *administrative* pemegang saham.

PUBLIC COMMENTS & MEDIA INTERVIEWS

1. President Director of PT Indo Tambangraya Megah Tbk is responsible to give media interviews and to answer questions raised by shareholders, investors, media and other third parties. Other senior executives may, with the President Director's permission also provide such information.

2. The Company has designated:
   a. The Investor Relations Department is in charge of the investor / shareholders, fund managers and financial analysts with regard to the Company's financial information.
   b. The Corporate Communications Department is in charge in media handling.
   c. The Corporate Secretary Department is in charge of regulatory matters related to the Capital Market, and administrative matters of the shareholders.

BUDAYA PERUSAHAAN
THE CORPORATE CULTURE

ITM meyakini pembentukan budaya perusahaan merupakan salah satu cara efektif dalam mendukung kinerja jangka panjang. Budaya Perusahaan yang bermartabat akan membuat seluruh kebijakan perusahaan diterapkan secara penuh sehingga memberi arah kinerja perusahaan menjadi maksimal. Untuk mewujudkan keyakinan tersebut, ITM terus menanamkan nilai-nilai dasar perusahaan yang terdiri dari berinovasi, berintegritas, berkepedulian, dan bersinergi yang disebut dengan Banpu Spirit dengan cara sedemikian hingga seluruh warga ITM bangga menjadi bagian dari ITM dan pihak eksternal dapat mengenali nilai-nilai tersebut sebagai karakter utama warga ITM.

ITM believes the establishment of corporate culture is an effective way to support long-term performance. A dignified company culture shall ensure all company policies are fully implemented thus providing the Company with a direction for maximum performance. To realize this belief, ITM continues to instill the basic company values, consisting of innovation, integrity, care and synergy, known as the Banpu Spirit, in such a way that all ITM employees are proud to be a part of ITM and external parties can recognize these values as the main characteristics of ITM employees.

Nilai-nilai pokok perusahaan sebagai budaya perusahaan dijelaskan pada uraian berikut:

1. Inovasi, dengan unsur-unsur: berpikir kreatif, cerdas dalam bertindak, berani untuk memulai, berani dan dapat menerima tantangan, proaktif, fleksibel serta cakap dalam berbagai hal, mampu beradaptasi serta ulet, berkembang terus-menerus.
2. Integritas, dengan unsur-unsur: jujur, etis, dapat diandalkan, disiplin, gigih, berkomitmen, transparan
3. Peduli, dengan unsur-unsur: terbuka dan tulus, dapat menerima dan menampung, menghargai orang lain, menghormati, hangat dan perhatian, baik dan murah hati.
4. Sinergi, dengan unsur-unsur: mampu bekerja sama, berpola pikir terbuka, kerja kelompok, membangun jejaring, saling mendukung dan berbagi.

The Company's core values as the corporate culture are described as below:

1. Innovation, with components of: out of the box, act intelligently, dare to initiate, courageous and challenging, pro-active, flexible and versatile, adaptive and resilient, continual development.
2. Integrity, with components: honest, ethical, reliable, disciplined, persistent, committed, transparent.
3. Care, with components: open and sincere, accepting and accommodating, honoring others, respectful, warm and solicitous, kind and generous.
4. Synergy, with components: cooperative, fair-minded, teamwork, networking, supportive and sharing.

Dari nilai-nilai dan unsur-unsur pokok ini, jelas bahwa lima prinsip GCG, yakni Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kesetaraan & Kewajaran, telah tersirat dalam dua nilai pokok Perusahaan, yakni Integritas dan Peduli, yang telah menjadi dasar etika warga ITM dalam menjalankan kegiatan operasional Perusahaan.

From these core values and elements, it can be seen that the five principles of Good Corporate Governance, i.e. Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness, are embedded in the two of the Company's core values, namely Integrity and Care, values that have been the foundation of ITM citizens' ethics in the work and operations of the company.

Oleh karena itu, pembinaan prinsip-prinsip GCG di dalam budaya perusahaan tidak menambahkan nilai-nilai baru, melainkan merupakan kepanjangan dari nilai-nilai pokok yang telah diketahui dan diwujudnyatakan oleh seluruh warga ITM.

Therefore, the cultivation of Good Corporate Governance principles within the company's culture does not introduce new values but is rather a continuation of core values which are known to and practiced by ITM's people.

INTERNALISASI & IMPLEMENTASI GCG

Dalam menerapkan GCG, ITM berpedoman kepada GCG *Implementation Roadmap* yang terdiri dari 15 *Milestones* untuk tiga tahapan sebagai pedoman jangka panjang dalam rangka menjadi warga korporasi yang baik dan beretika.

Tahapan *Roadmap* ini terdiri dari tiga tahapan, sebagai berikut:

Tahap 1
Memenuhi semua peraturan dan ketentuan, baik yang wajib maupun tidak wajib (berfokus kepada kepatuhan).

Tahap 2
Menjadi perusahaan yang dikelola secara efektif (berfokus kepada proses bisnis maupun manajemen risiko terpadu).

Tahap 3
Sebagai tujuan akhirnya adalah menjadi warga perusahaan teladan yang beretika (berfokus kepada *Corporate Social Responsibility*).

ITM telah merealisasikan hampir seluruh *milestones* tersebut, dan salah satu dari *milestone* tersebut adalah *All Operational Policies and SOPs are aligned with GCG* yang akan terus ditinjau dan diperbarui dari waktu kewaktu.

IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Untuk menjadikan penerapan nilai dasar GCG bagian dari budaya perusahaan, ITM merealisasikan berbagai kegiatan sebagai berikut.

1. Mengkomunikasikan *blue print* dan *roadmap* CSR berdasarkan ISO 26000 dan AA1000 *Stakeholder Engagement.*
2. Kompetisi CG *In My Department*
   Untuk meningkatkan pemahaman Warga ITM mengenai pelaksanaan praktik-praktik GCG terhadap pemangku kepentingan di masing-masing departemen.

GCG INTERNALIZATION & IMPLEMENTATION

In implementing GCG, ITM is guided by the GCG Implementation Roadmap, which comprises 15 Milestones over three phases to provide a long-term reference to become a good and ethical corporate citizen.

The ITM GCG Implementation Roadmap consists of three major stages, as follows:

Stage 1
Complying with all rules and regulations, both mandatory and not (focused on compliance).

Stage 2
Being a company that is managed effectively (focused on integrated business processes and risk management).

Stage 3
Having the ultimate goal of becoming an exemplary and ethical corporate citizen (focused on Corporate Social Responsibility).

ITM has realized almost all of these milestones, one of which is All Operational Policies and SOPs are aligned with GCG that continues to be reviewed and updated from time to time.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

To make the GCG part of its corporate culture, ITM successfully cultivated its corporate values through the following CG program implementations:

1. Communicating the CSR blueprint and roadmap based on ISO 26000 and AA1000 Stakeholder Engagement.
2. CG Design Campaign Competition
   CG In My Department Competition to enhance the understanding of ITM's employees on the implementation of GCG practices by the stakeholders in each department.

3. Kampanye Internalisasi GCG
   Program internalisasi promosi GCG dilakukan melalui ITM Plaza intranet, *wallpaper* komputer (melalui intranet), banner, dan papan informasi digital di Jakarta dan seluruh lokasi tambang. Sasarannya adalah mendukung penerapan praktik nilai dasar GCG dalam kegiatan sehari-hari.
4. Perbaikan terhadap ambang batas dari kebijakan anti suap dan korupsi.
   ITM telah mempunyai kebijakan, dan sistem anti suap dan korupsi yang dinamakan *Transparency Center* sejak tahun 2013. Pada tahun 2015 perusahaan menurunkan ambang batas pemberian dan penerimaan hadiah, dan jamuan.
5. Pengukuran Pemahaman GCG
   Untuk memastikan semua karyawan ITM telah mencapai tingkat pemahaman yang diinginkan mengenai prinsip-prinsip dan praktik-praktik GCG, setiap awal Desember ITM menyebarkan kuesioner secara online.
6. Portal CG
   Semua warga ITM dapat memperoleh informasi terkait data Perusahaan dan isu-isu GCG melalui Portal CG pada intranet Perusahaan. Portal ini dapat diakses semua karyawan di semua lokasi untuk belajar lebih banyak perihal GCG.
7. *CG Day*
   Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik akan pentingnya pelaksanaan GCG dalam keseharian, ITM menyelenggarakan *CG Day* secara berkala yang biasanya diselenggarakan tanggal 23 Oktober.

3. GCG Internalization Campaign
   To promote GCG practices in daily work life, ITM published GCG Internalization Campaign through ITM Plaza intranet, computer wallpaper (via intranet), standing banners, and digital signages in its Jakarta headquarters and all sites.
4. Improvements to the thresholds of anti-bribery and corruption policies.
   ITM has had anti-bribery and corruption policies and systems, called the Transparency Center, since 2013. In 2015, the company lowered the thresholds for giving and receiving gifts and entertainment.
5. GCG Understanding Measurement
   To ensure all ITM members have reached the expected level of understanding on GCG principles and practices, Every end of year, ITM distributed an online questionnaire.
6. CG Portal
   All ITM members may obtain information pertaining to corporate matters and GCG issues through the CG Portal available on the Company's intranet. The portal is accessible to all employees in all sites to learn more about GCG.
7. CG Day
   To provide a better understanding of the importance of good corporate governance in everyday life, ITM periodically holds GCG Day, usually on 23 October.

STRUKTUR DAN KEBIJAKAN GCG

GCG STRUCTURE & POLICY



Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan berkomitmen untuk menerapkan kaidah tata kelola perusahaan terbaik dan senantiasa mematuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Sejalan dengan Undang Undang Perseroan Terbatas No.40/2007, ITM dikelola oleh Direksi dan diawasi oleh Dewan Komisaris yang mempertanggung jawabkan akuntabilitasnya kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

ITM melengkapi struktur tata kelola tersebut dengan aturan kebijakan internal yang dituangkan dalam Buku Pedoman Tata Kelola, Pedoman Perilaku, Piagam-Piagam untuk Organ Perusahaan maupun aturan internal khusus lainnya yang menjadi pedoman seluruh warga dan jajaran manajemen ITM dalam menjalankan tugas sehari-hari sesuai kaidah GCG.

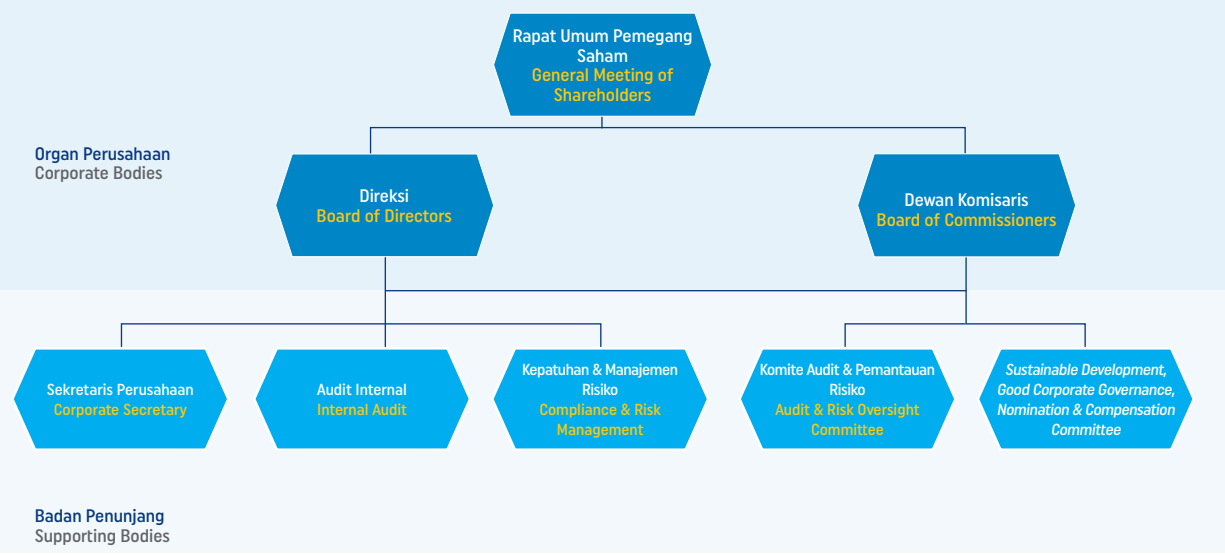
Struktur Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kebijakan Tata Kelola digambarkan pada bagan berikut:

ITM as a mining Company committed to implement best corporate governance, comply to the prevailing rules and regulations. Align with Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, ITM is managed by Board of Directors and supervised by the Board of Commissioners, who are accountable to the General Meeting of Shareholders.

ITM completed its corporate governance structure with internal policy rules in the form of GCG Policy, Code of Conduct, Charter for the Company's organ and other internal rules as reference for all ITM's management and staff in conducting daily tasks in conformity with GCG rules.

The Structure of Corporate Governance and Policy are illustrated as below:

Struktur Tata Kelola Perusahaan di ITM
ITM's Corporate Governance Structure



Prinsip-prinsip GCG
(Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, Kesetaraan & Kewajaran)
GCG Principles
(Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness)



Manajemen Risiko Risk Management

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") baik RUPS Tahunan ("RUPST") maupun RUPS Luar Biasa ("RUPSLB") adalah lembaga tertinggi dalam Tata Kelola Perusahaan dimana pemegang saham dapat menggunakan hak dan wewenangnya.

General Meeting of Shareholders (GMS) which consist of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) are the ultimate institution in corporate governance, and an ultimate forum of shareholders to excercise their rights and authorizations.

HAK & TANGGUNG JAWAB PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham berhak memperoleh perlakuan yang sama dalam menyuarakan pendapatnya dan berkontribusi terkait dengan:

1. Mengesahkan Laporan Tahunan dan meratifikasi Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi,
3. Penetapan jumlah remunerasi dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi,
4. Menilai kinerja Perusahaan untuk tahun pelaporan.
5. Menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan termasuk besaran dividen
6. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar
7. Seluruh aksi korporasi yang membutuhkan keputusan RUPS dalam rangka memenuhi ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan terkait.

RIGHTS AND OBLIGATIONS OF SHAREHOLDERS

Shareholders shall be treated equally in exercising their voting rights and contribution related to the following:

1. To approve the Company's Annual Report and ratify the Financial Statements.
2. Appointing and discharging the ITM's Board of Commissioners and Board of Directors;
3. Establishing the remuneration and allowance amount for ITM's Board of Commisioners and Board of Directors;
4. Assessing Company's performace for reporting period;
5. Determining and approving the Company's profit utilization including dividend amount;
6. The amendment of Company's Article of Association; and
7. All corporate action that needs General Meeting of Shareholders approval to comply with the Company's Articles of Association and relevant regulations.

KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PENYELENGGARAAN RUPS

Ketentuan umum penyelenggaraan RUPS mengacu peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 32/ POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

GENERAL RULES AND MECHANISMS OF GMS

In convening GMS, a reference shall be made to the Regulation of Financial Services Authority Number 32/ POJK.04/ 2014 concerning the Planing and Organizing General Meeting of Shareholders of Public Company.

PENYELENGGARAAN RUPS

Pada tahun 2015, ITM menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST, pada tanggal 31 Maret 2015. Tata cara penyelenggaraan RUPST tersebut telah sesuai dengan ketentuan, yakni:

1. Pemberitahuan Rapat telah dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2015, di harian Kontan dan Investor Daily serta pada situs web Perusahaan.
2. Pemanggilan Rapat telah dilaksanakan tanggal 9 Maret 2015 pada harian yang sama dan pada situs web Perusahaan.
3. Agenda Rapat, ketentuan kehadiran dan tata cara pengambilan keputusan disampaikan pada saat iklan Pemanggilan Rapat tersebut.

ORGANIZING GMS

In 2015, ITM convened 1 (one) time of AGMS on 31 March 2015. The mechanism of the Meeting has been in conformity of the following below:

1. The Meeting Announcement published on 20 February 2015 in Kontan and Investor Daily newspapers and Company's website;
2. The Call for Meeting published on 9 March 2015 in the same newspapers and Company's website;
3. The Meeting Agenda, rules on attendance and voting mechanism announced at the same time of call for meeting publication;

4. Rapat dihadiri oleh seluruh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, serta pemegang/kuasa pemegang saham yang bersama-sama mewakili 923.006.382 saham atau 81,6874% dari 1.129.925.000 saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan oleh Perseroan sampai dengan hari Rapat.
5. RUPST juga dihadiri oleh perwakilan dari Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal seperti Auditor dari KAP, Notaris, Konsultan Hukum, Biro Administrasi Efek dan undangan Direksi lainnya.
6. Keputusan RUPST Tahun Buku 2014 tersebut dilaporkan kepada OJK dan BEI serta dipublikasikan pada tanggal 2 April 2015 di harian Kontan dan Investor Daily dan di situs web Perusahaan.

4. The meeting was attended by all Board of Directors and Board of Commissioners, and shareholders or their representatives who represented 923,006,382 shares or 81.6874% of 1.129.925.000 shares with voting rights released by the Company until the day of the Meeting;
5. The AGMS was also attended by the representative of the Capital Market Supporting Instutition and Professions such as Independent Auditor, Notary, Law Firm, Share Registrar and other Board of Directors' invitees;
6. The AGMS resolutions reported to OJK and IDX and was published on 2 April 2015 in Kontan and Investor Daily and at the Company's website.

Mata Acara RUPST tersebut adalah:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014 dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014.
2. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2014
3. Penunjukan Akuntan Publik untuk memeriksa perhitungan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
4. Penetapan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2015
5. Perubahan Susunan Direksi
6. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan
7. Lain-lain - Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana 2007.

The Agenda of AGMS were:

1. The approval of 2014 of Company's Annual Report and the ratification of 2014 Company's Financal Statements;
2. Determintation on the Use of the Company's Net Profit for the Financial 2014;
3. The Appointment of the Independent Auditor to audit the Company's Financial Statements for the period ended 31 December 2015;
4. Determination on the remuneration package for the members of Board of Commissioners and Board of Directors for the year 2015;
5. The changing of the Board of Directors' composition
6. The amendment of Company's Articles of Association;
7. Others – The Report on the Use of Fund obtained from the 2007 Initial Public Offering.

Mekanisme pengambilan keputusan Rapat dilakukan secara musyawarah untuk mufakat dan pemegang saham selalu ditanyakan jika ada yang memberikan suara tidak setuju atau abstain secara lisan dengan cara mengangkat tangan dalam setiap Mata Acara Rapat. Jika tidak ada suara yang tidak setuju dan tidak ada yang abstain maka keputusan dianggap disetujui secara musyawarah untuk mufakat. Namun, jika ada yang tidak setuju ataupun memberikan suara abstain maka pengambilan keputusan tidak dapat diputuskan secara musyawarah untuk mufakat, melainkan dilakukan pengambilan keputusan dengan mekanisme pemungutan suara.

The mechanism to draw resolutions at the AGMS was based on deliberations for a consensus and in every agenda the shareholders were always asked verbally if they have against/abstain vote by raising their hands. If there was no vote against / abstain toward the proposed resolution, then the resolution could be made based on deliberations for a consensus. However, if there was vote against / abstain toward the proposed resolution, the resolution could not be made based on deliberations for a consensus and the resolutions shall be made based on voting mechanism.

Adapun rekapitulasi keputusan RUPS tersebut dan tindak lanjutnya adalah sebagai berikut.

Recap and Follow Up of resolutions of the AGMS are as follows.

Mata Acara Meeting Point	Keputusan RUPST 31 Maret 2015 Decisions of The AGMS of 17 April 2015	Hasil Voting Voting Result	Tindak Lanjut Follow Up
1	1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2014 2. Mengesahkan: a. Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan – PricewaterhouseCoopers sesuai dengan Laporannya tertanggal 18 Februari 2015. b. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. 3. Memberikan pembebasan sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan *(acquit et de charge)* atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2014 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercantum dalam catatan dan pembukuan Perseroan serta tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014. 1. Approved the Annual Report for the Financial Year of 2014. 2. Ratified: a. The Audited Financial Statement for the Financial Year of 2014 by Public Accountant Tanudiredja, Wibisana & Rekan – PricewaterhouseCoopers pursuant to their report dated 18 February 2015. b. The Supervisory Duty Report of the Board of Commissioners. 3. Gave full acquittal and discharge to the members of the Board of Directors and those of the Board of Commissioners from any responsibility and accountability (acquit et de charge) for management and supervision they performed during the Financial Year 2014, provided that such acts appeared in the Company's notes and books and were reflected in the Company's Annual Report and Financial Statement for the Financial Year 2014.	Setuju: 922.301.182 saham (99,92 %) Tidak Setuju: 0 saham (0,0 %) Abstain: 705.200 saham (0,076%) Total Suara Setuju: 923.006.382 saham (100%) Approved: 922.301.182 shares (99,92 %) Against: 0 shares (0,0%) Abstain: 705.200 shares (0,076%) Total Approving vote: 923.006.382 shares (100%)	Langsung berlaku Came into immediate effect
2	Menyetujui dan menetapkan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2014 yang tercatat sebesar US$200,218,000 sebagai berikut: 1. Menyatakan total final dividen tunai sebesar US$160,174,400 atau sama dengan 80% dari total keuntungan bersih setelah pajak dengan perincian a. Sebesar US$103,686,000 atau setara dengan Rp 1.100,- per saham telah dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen interim pada tanggal 14 November 2014 berdasarkan Board of Directors Resolution in lieu of Meeting of the Board of Directors yang berlaku efektif pada 1 Oktober 2014 setelah mendapatkan persetujuan dari rapat Dewan Komisaris pada tanggal 23 September 2014 b. Sisanya sebesar US$56,588,400 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia tertanggal 25 Februari 2015 atau setara dengan Rp645 per saham akan didistribusikan dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham yang namanya terdaftar pada daftar pemegang saham tanggal 13 April 2015 sebagai recording date dan pembayaran akan dilaksanakan pada tanggal 24 April 2015. 2. Sisa keuntungan bersih sebesar US$40,043,600 akan ditambahkan pada Laba Ditahan guna mendukung pengembangan Perseroan 3. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengatur prosedur pembayaran sisa dividen tunai dimaksud Approved and determined the Use of the Company's Net Profit of the Financial Year of 2014 in the amount of US$200,218,000 as follows : 1. Declared the total final dividend to the shareholders in the amount of US$160,174,400 or 80% of the Company's 2014 Net Profit after tax with the following details: a. In the amount of US$103,686,000 or equal to IDR 1,100 per share has been distributed to the shareholders as interim dividend on 14 November 2014 based on the Board of Directors Resolution in lieu of the Meeting of the Board of Directors effective on 1 October 2014 upon the prior approval of the Board of Commissioners Meeting on 23 September 2014 b. The remaining of US$ 56,488,400 or equivalent to IDR 645,- per share at the BI middle exchange rate on 25 February 2015 will be distributed in the form of cash dividend to the shareholders registered in the Shareholders Registration as of 13 April 2015 as recording date and payment date will be on 24 April 2015 2. The remaining of US$40,043,600 will be preserved as the Company's Retained Earning to support the Company development 3. Authorized the Board of Directors to arrange the payment procedure of the aforementioned balance of final cash dividend	Setuju: 922.756.182 saham (99,97 %) Tidak Setuju: 0 saham (0,0%) Abstain: 250.200 saham (0,027%) Total Suara Setuju: 923.006.382 saham (100%) Approved: 922.756.182 shares (99,97 %) Against: 0 shares (0,0%) Abstain: 250.200 shares (0,027%) Total Approving vote: 923.006.382 saham (100%)	• Pembayaran Dividen telah dilakukan pada tanggal 24 April 2015 • Dividend paid on 24 April 2015

Mata Acara Meeting Point	Keputusan RUPST 31 Maret 2015 Decisions of The AGMS of 17 April 2015	Hasil Voting Voting Result	Tindak Lanjut Follow Up
3	1. menunjuk Akuntan Publik Independen Tanudiredja, Wibisana dan Rekan yang merupakan anggota dari Pricewaterhouse Coopers yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2015 2. menetapkan honorarium untuk jasa tersebut sebesar US$110,250 3. memberi kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan KAP pengganti bilamana KAP yang ditunjuk tidak dapat melaksanakan tugasnya berdasarkan ketentuan Pasar Modal di Indonesia 1. Appoint Independent Public Account Tanudieradja, Wibisana & Rekan member of PricewaterhouseCoopers to audit the Company's Book in 2015 2. determine its services fee at US$110,250 for 2015 audit 3. authorize the Board of Commissioners to determine substitute independent auditor should the appointed auditor unable to execute its assignment in compliance with the capital market rule and regulation	Setuju: 918.823.282 saham (99,55%) Tidak Setuju: 2.462.900 saham (0,267%) Abstain: 1.720.200 saham (0,186%) Total Suara Setuju: 920.543.482 saham (99,733%) Approved: 918.823.282 shares (99,55%) Against: 2.462.900 shares (0,267%) Abstain: 1.720.200 shares (0,186%) Total Approving vote: 920.543.482 shares (99,733%)	• Penunjukan KAP langsung berlaku. • The Appoiment of KAP came into effect immediately.
4	1. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan Direksi untuk Tahun Buku 2015 2. Menetapkan paket remunerasi bagi Dewan Komisaris maksimum sebesar Rp. 7,168,000,000 untuk Tahun Buku 2015 dan selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris 1. delegate the authority to the Board of Commissioners to determine the Board of Directors's remuneration for the Financial Year of 2015 2. determine 2015 remuneration package for the Company's Board of Commissioners in the maximum amount of IDR 7,168,000,000 for the Financial year 2015 and further authorized the President Commissioner to determine the distribution thereof among the members	Setuju: 920.997.882 saham (99,78%) Tidak Setuju: 1.749.700 saham (0,189%) Abstain: 258.800 saham (0,028%) Total Suara Setuju: 921.256.682 saham (99,810%) Approved: 920.997.882 shares (99,78%) Againts: 1.749.700 shares (0,189 %) Abstain: 258.800 shares (0,028%) Total Approving vote: 921.256.682 shares (99,810%)	Sudah terlaksana Already implemented

Mata Acara Meeting Point	Keputusan RUPST 31 Maret 2015 Decisions of The AGMS of 17 April 2015	Hasil Voting Voting Result	Tindak Lanjut Follow Up
5	1. Terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, mengangkat Sdr. Jusnan Ruslan dan Sdr. Stephanus Demo Wawin sebagai anggota Direksi Perseroan, untuk sisa masa jabatan anggota Direksi yang digantikan yang akan berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada 2016. Sehingga komposisi Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut : Direktur Utama : Bp. Pongsak Thongampai Direktur Independen : Bp. Edward Manurung, SE, MBA Direktur : Bp. Leksono Poeranto Direktur : Bp. A. H. Bramantya Putra Direktur : Bp. Jusnan Ruslan Direktur : Bp. Stephanus Demo Wawin 2. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada Sdr. Sean Trehane Pellow dan Sdr. Hartono Widjaja dari segala kewajiban dan tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan selama menjalankan jabatannya dalam Perseroan termasuk mengesahkan semua tindakan yang telah dilakukan atas nama Perseroan, jika ada, selama masa jabatan mereka sampai dengan tanggal efektif pengunduran diri mereka masing masing pada 9 November 2014 dan 26 November 2014, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam pembukuan Perseroan 1. As of the closing of this Annual General Meeting of Shareholders, appointed Mr. Jusnan Ruslan and Mr. Stephanus Demo Wawin as member of the Board of Directors, for the remaining term of office of the Directors they replaced which will be ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be convened in 2016. Upon their appointment, the composition of the Board of Directors shall become as follows: President Director : Mr. Pongsak Thongampai Director (Independent) : Mr. Edward Manurung, SE, MBA Director : Mr. Leksono Poeranto Director : Mr. A. H. Bramantya Putra Director : Mr. Jusnan Ruslan Director : Mr. Stephanus Demo Wawin 2. Released and discharged the resigned members of the Board of Directors Mr. Sean Trehane Pellow and Mr. Hartono Widjaja from their responsibility and accountability of all actions taken during their term of office in the Company, including ratifying all actions taken on behalf of the Company, if any, during their term of office until the effective date of their resignation each on 9 November and 26 November 2014 respectively, as long as those actions has been reflected in the 2014 Company's Financial Statement and the Annual Report	Setuju: 900.741.141 saham (97,587%) Tidak Setuju: 4.213.441 saham (0,456%) Abstain: 18.051.800 saham (1,955%) Total Suara Setuju: 918.792.941 saham (99,543%) Approved: 900.741.141 shares (97,587%) Againts: 4.213.441 shares (0,456%) Abstain: 18.051.800 shares (1,955%) Total Approving vote: 918.792.941 shares (99,543%)	Sudah terlaksana Perubahan tersebut telah dituangkan dalam bentuk notarial di akta Nomor 96 tertanggal 28 April 2015 dengan penerimaan pemberitahuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Nomor AHU-AH.01.03-0930419 tertanggal 7 Mei 2015. Done The changes has been notarized in the Deed Number 96 dated 28 April 2015 with receipt of report from the Ministry of Law and Human Rights Number AHU-AH.01.03-0930419 dated 7 May 2015.
6	1. Menyesuaikan dan merubah ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sesuai rencana pengembangan usaha dan memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK dan sekaligus menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar perseroan 2. Memberi wewenang kepada Direksi untuk menyatakan keputusan rapat mengenai perubahan Anggaran Dasar dan pengubahan komposisi Direksi dalam bentuk akte notaris dan memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dan atau Notaris baik bersama-sama maupun masing-masing untuk memohon persetujuan pemerintah atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut dan membuat segala Perubahan dan atau tambahan yang mungkin dirubah atau dipertimbangkan oleh yang berwajib untuk mendapat persetujuan itu dan untuk melaporkan dan mendaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan. 1. The adjustment and amendment of the provisions set in the Company's Articles of Association in accordance with the company's business expansion plan and in compliance with the new OJK Regulation and also reinstate the whole articles in the Company's Articles of Association 2. To grant the authority to the Board of Directors to declare the meeting's resolutions on the amendment of the Company's Article of Association and change of the Board of Directors' composition as resolved in Agenda 3 in Notarial instrument/deed; and grant the authority to the Company's Board of Directors and or the Notary Public both jointly or separately to apply for the government's approval of the amendment to the Company's Articles of Association and make all Amendments and or additions possibly so amended or considered by the authority to get the approval therefor and to report and register it in the Certificate of Obligatory Corporate Registration.	Setuju: 908.894.643 saham (98,471 %) Tidak Setuju: 12.112.959 saham (1,312 %) Abstain: 1.998.780 saham (0,216%) Total Suara Setuju: 910.893.423 saham (98,687%) Approved: 908.894.643 shares (98,471 %) Againts: 12.112.959 shares (1,312 %) Abstained: 1.998.780 shares (0.216%) Total Approving vote: 910.893.423 shares (98,687%)	Telah dilaksanakan Perubahan tersebut telah dituangkan dalam bentuk notarial dengan Akta Nomor 96 tertanggal 28 April 2015 dengan persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM Nomor AHU-0935406. AH.01.02 Tahun 2015 tertanggal 19 Mei 2015. Done The changes has been notarized in the Deed Number 96 dated 28 April 2015 with approval from the Ministry of Law and Human Rights Number AHU-0935406.AH.01.02 Year 2015 dated 19 May 2015.

Mata Acara Meeting Point	Keputusan RUPST 31 Maret 2015 Decisions of The AGMS of 17 April 2015	Hasil Voting Voting Result	Tindak Lanjut Follow Up
7	• Laporan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Perseroan per tanggal 31 Desember 2014 telah disampaikan dan dilaporkan oleh Direksi Perseroan kepada Rapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan total pengembalian dana dari anak perusahaan digunakan untuk membantu pengembangan usaha anak perusahaan dan menambah dana pengembangan bisnis Perseroan • Total dana hasil penawaran umum perdana setelah dikurangi biaya sebesar Rp. 3,064.2 milyar dan realisasi per 31 Desember 2014 sebesar Rp. 2,329.5 milyar, sedangkan sisanya ditempatkan pada deposito berjangka dengan tenor antara 1 hingga 3 bulan dengan tingkat suku bunga 2.75 – 3.15% per tahun dalam mata uang US Dollar. 1. The report of IPO Proceed utilization as of 31 December 2014 has been submitted and eported by the Board of Directors of the Company to AGMS in accordance with the prevailing regulations with total loan repayment from subsidiaries are used for the development of subsidiaries and to add to the business expansion fund 2. Total IPO proceed after the applicable cost was Rp 3,064.2 billion and the realization as of 31 December 2014 was Rp. 2,329.5 billion, while the balance of fund are placed in the term deposit in US$currency with tenor 1-3 months and interest rate at the range of 2.75 to 3.15% pa	Tidak ada voting untuk laporan ini There was no voting for this report.	Telah dilaksanakan Done

Catatan : Suara Abstain dianggap menyetujui.
Notes: Abstain votes are deemed approve.

Seluruh keputusan RUPST diatas telah sesuai dengan agenda yang sudah ditetapkan dan tercantum dalam panggilan RUPST. Risalah Rapat tertuang di dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Indo Tambangraya Megah Tbk tertanggal 31 Maret 2015 No. 87 yang dibuat oleh Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn.

All resolutions of AGMS has been in conformity with the determined agenda as stated in the call of meeting. The minutes of meeting was stated in Deed of Annual General Shareholders Meeting of PT Indo Tambangraya Megah Tbk dated 31 March 2015 No. 87, made by Notary of Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn.

HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

RELATIONS BETWEEN BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTOR

Dewan Komisaris dan Direksi adalah organ perusahaan yang berkedudukan setara di hadapan Undang - Undang Perseroan Terbatas. Hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi tersebut penting dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab mereka secara efektif dan efisien.

Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam menjaga hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi adalah:

1. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peran Direksi dalam mengurus Perusahaan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun Anggaran Dasar Perusahaan;
2. Direksi menghormati fungsi dan peran Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan;
3. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan yang bersifat formal, yaitu senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme baku atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan;
4. Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat saja dilakukan oleh masing-masing Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, namun tidak dapat dipakai sebagai kebijakan formal sebelum melalui mekanisme yang dapat dipertanggungjawabkan;

Board of Commissioners and Board of Directors are the Company's organ toward the Company law. A good working relationship among them between is important enabling the to discharge their role and responsibility effectively and efficiently.

In maintaining the good relationship between them the following principles are applied.

1. Board of Commissioners respects the Board of Directors' function and role in managing the Company in accordance with the rules and regulations and Company's Articles of Association;
2. Board of Directors respects the function and role of the Board of Commissioners in conducting the oversight and supervisory of the Company's management;
3. The relationship shall be carried out in a formal manner based on formal mechanism or accountable correspondences;
4. An informal relationship between them may be conducted by the members, however it can not be used as a formal policy prior to comply with the accountable procedure.

KOMUNIKASI DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI

ITM telah menetapkan tata laksana hubungan Dewan Komisaris dan Direksi guna memastikan pengelolaan perusahaan yang berkualitas. Kebijakan umum tata laksana dimaksud tercantum dalam Buku Pedoman Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, dengan kutipan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dapat mengundang Direktur dan/ atau Eksekutif perusahaan untuk menghadiri rapat guna menyampaikan informasi sehubungan dengan agenda yang mencakup bidang di mana Direktur/ Eksekutif tersebut bertanggung jawab. Tujuannya adalah untuk memungkinkan Dewan Komisaris mendapatkan informasi secara langsung dari Eksekutif tersebut mengenai pandangan dan pendapatnya terhadap satu subyek khusus tertentu.

COMMUNICATION OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

ITM has established guidance on the relationship between Board of Commissioners and Board of Directors to ensure the qualified Company management. Such general guidance is stated in the Good Corporate Governance Policy with the following excerpts:

1. The Board of Commissioners shall invite Directors and/ or executives to attend its meeting to present information in relation to the agenda covering areas which such executives are responsible for. The objective is to allow the Board of Commissioners to be informed directly by the responsible executives of their views and opinions towards a particular subject.

Sebaliknya, Eksekutif juga memiliki kesempatan untuk memahami sudut pandang Dewan Komisaris dan membina hubungan yang baik dan saling pengertian.

2. Dewan Komisaris mendukung berlangsungnya rapat-rapat dan pertukaran gagasan antara Dewan Komisaris dengan Direksi dalam acara diluar Rapat Dewan Komisaris untuk membina hubungan yang lebih baik dan saling pengertian antara kedua belah pihak.
3. Dewan Komisaris dan Direksi juga menyelenggarakan rapat bersama secara berkala.
4. Komisaris dapat secara langsung berkomunikasi dengan eksekutif secara individu tanpa mengganggu dan mengintervensi pelaksanaan tugas operasional Manajemen.

In addition, the executives will also have a chance to understand the Board of Commissioners' point of view.

2. The Board of Commissioners shall encourage meetings and change of ideas between itself and the management's on the occasions aside from the Board of Commissioners Meeting to foster better relationship and mutual understanding.
3. The Board of Commissioners and Board of Directors also hold joint meetings on a regular basis.
4. Commissioners may directly communicate with individual executives without intruding or interfering with the management's operation

HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA

ITM mensyaratkan minimalnya hubungan keuangan maupun hubungan keluarga antara sesama anggota Dewan Komisaris dan / atau sesama anggota Direksi serta Pemegang Saham Pengendali, untuk memastikan independensi dalam pengambilan keputusan dan menghindarkan terjadinya benturan kepentingan.

Kebijakan ini sejalan dengan ketentuan OJK mengenai independensi dan hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi dan Pemegang Saham Pengendali.

Adapun Tabel Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali – ITM adalah sebagai berikut.

FINANCIAL DAN FAMILY RELATIONSHIP

ITM requires minimum financial relationship or family relationship between the members of both Boards and/ or member of both Boards with Controlling Shareholders, to ensure the independency in decision making and to avoid the conflict of interest.

The policy is aligned with OJK rules regarding the independency and affiliation relationship between members of Board of Commissioners with Board of Directors and the Controlling Shareholders.

The tabel of affiliated relationship between members of Board of Directors with Board of Commissioners and Controlling Shareholders of ITM are as the following.

Hubungan Afiliasi Antar Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Utama/ Pengendali Perusahaan Affiliation between Members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Ultimate/ Controlling Shareholder of the Company	Ibrahim Yusuf	Somruedee Chaimongkol	Somyot Ruchirawat	Rudijanto Boentoro	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	Pongsak Thongampai	Leksono Poeranto-	Edward Manurung, SE, MBA	A. H. Bramantya Putra	Jusnan Ruslan	Stephanus Demo Wawin	Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder
Ibrahim Yusuf		–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
Somruedee Chaimongkol	–		–	–	–	–	–	–	–	–	–	√
Somyot Ruchirawat	–	–		–	–	–	–	–	–	–	–	√
Rudijanto Boentoro	–	–	–		–	–	–	–	–	–	–	–
Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	–	–	–	–		–	–	–	–	–	–	–
Pongsak Thongampai	–	–	–	–	–		–	–	–	–	–	√
Leksono Poeranto	–	–	–	–	–	–		–	–	–	–	–
Edward Manurung, SE, MBA	–	–	–	–	–	–	–		–	–	–	–
A. H. Bramantya Putra	–	–	–	–	–	–	–	–		–	–	–
Jusnan Ruslan	–	–	–	–	–	–	–	–	–		–	–
Stephanus Demo Wawin	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–		–
Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	–	√	√	–	–	√	–	–	–	–	–	

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi dibutuhkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam serta membina hubungan baik antara Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk itu, setiap anggota Direksi diwajibkan memberikan informasi material kepada Dewan Komisaris sebagaimana diminta oleh Dewan Komisaris.

JOINT MEETING BETWEEN BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Joint meeting between the Board of Directors and the Board of Commissioners need to be held in order to foster a better understanding and relationship between the two boards. Each Board of Directors member is obliged to provide the Board of Commissioners with any material information so required.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi dapat berlangsung atas inisiatif Dewan Komisaris maupun Direksi. Rapat Gabungan dilaksanakan untuk mendapatkan kesatuan pandangan dan keselarasan tindakan antara Dewan Komisaris sebagai organ yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan penasehatan, dengan Direksi sebagai pelaksana operasional harian Perusahaan.

Guna memastikan kesinambungan keputusan, risalah rapat Direksi diserahkan kepada Dewan Komisaris apabila Dewan Komisaris menganggapnya penting untuk melaksanakan tugas pengawasannya.

The joint meeting of Board of Commissioners and Board of Directors could be executed with the initiatives of Board of Commissioners or Directors. The joint meeting was conducted to obtain the same view and aligned action between Board of Commissioners as an organ who oversee and supervise, with Directors as daily operational executor in a Company.

Minutes of the Board of Directors meetings shall be made available if the Board of Commissioners considers them of importance to its supervisory works.

PELAKSANAAN RAPAT GABUNGAN

Selama tahun 2015, ITM menyelenggarakan 3 kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi dan 3 kali rapat gabungan Direksi dan Komisaris dengan rincian:

REALIZATION OF JOINT MEETING

During 2015, ITM organized 3 times Joint meeting of Board of Commissioners with the Board of Directors and 3 times joint meeting Board of Directors with the Board of Commissioners as the following:

Daftar Kehadiran dan Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

The List of Attendance and Agenda for Joint Meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors

Nama Name	26/05/2015	27/08/2015	23/09/2015	Agenda
Ibrahim Yusuf	√	√	√	Agenda yang dibicarakan utamanya adalah untuk diketahui terkait topik antara lain kinerja perusahaan, *update* tentang pelaksanaan GCG dan program CSR. Agenda discussed in this meeting mostly for acknowledgment, covering the topics among others related to company performance, update on GCG implementation and CSR program.
Ir. Lukmanul Hakim, MM**	√	√	–	
Rudijanto Boentoro	√	√	√	
Prof. Dr. Djisman S Simandjuntak	√	√	√	
Somruedee Chaimongkol	√	√	√	
Somyot Ruchirawat	√	√	√	
Pongsak Thongampai	√	√	√	
Edward Manurung	√	√	√	
A.H Bramantya Putra	√	√	√	
Leksono Poeranto	√	√	√	
Jusnan Ruslan*	√	√	√	
Stephanus Demo Wawin*	√	√	√	

Daftar Kehadiran dan Agenda Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris

The List of Attendance and Agenda for Joint Meeting of the Board of Directors with the Board of Commissioners

Nama Name	24/06/2015	24/11/2015	22/12/2015	Agenda
Pongsak Thongampai	√	√	√	Agenda yang dibicarakan adalah untuk diketahui terkait topik realisasi dari *milestone in the GCG implementation road map, WBS, Transparency Center*, perubahan Piagam Direksi. Agenda discussed in this meeting was for acknowledgment, on the topics of update on the materialization of milestone in the GCG implementation road map, WBS, Transparency Center, revision of BoD Charter.
Edward Manurung	√	√	√	
A.H Bramantya Putra	√	√	√	
Leksono Poeranto	√	√	√	
Jusnan Ruslan*	–	√	√	
Stephanus Demo Wawin*	√	√	√	
Ibrahim Yusuf	√	√	√	
Ir. Lukmanul Hakim, MM**	√	–	–	
Rudijanto Boentoro	√	√	√	
Prof. Dr. Djisman S Simandjuntak	√	√	√	
Somruedee Chaimongkol	√	√	√	
Somyot Ruchirawat	–	√	√	

* Ditunjuk pada 31 Maret 2015 Appointed on 31 March 2015

** Meninggal dunia pada 25 Desember 2015 Deceased on 25 December 2015

DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONER

Dewan Komisaris bertanggung jawab melakukan pengawasan dan pemantauan kegiatan operasional, untuk memastikan kelayakan dan kesinambungan bisnis dengan cara-cara yang mengutamakan kepentingan pemegang saham dan berada dalam kerangka etika yang mempertimbangkan seluruh pemangku kepentingan yang relevan.

The Board of Commissioners is responsible for overseeing and supervising ITM's operations to ensure that the Company is managed in accordance with the best interest of its shareholders and within an ethical framework which takes into consideration all of relevant stakeholders.

PIAGAM DEWAN KOMISARIS *(BOC CHARTER)*

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya terhadap Direksi dan untuk memfasilitasi kerjanya dalam memenuhi *fiduciary duty* nya, maka Dewan Komisaris perlu memiliki pedoman secara umum yang dinamakan Piagam Dewan Komisaris (disebut sebagai "Piagam Dewan Komisaris").

Dewan Komisaris telah memiliki Piagam Dewan Komisaris sejak tahun 2009. Pada tahun 2015 Dewan Komisaris telah meninjau dan memperbaiki Piagam Dewan Komisaris tersebut yang berlaku efektif sejak awal Desember 2015 guna mengakomodasi perubahan peraturan dan perkembangan tata kelola terkini.

Piagam tersebut menjadi referensi bagi anggota Dewan Komisaris dalam melaksanakan peran, tanggung jawab dan wewenangnya.

Di dalam Piagam tersebut, tercantum antara lain: Visi dan misi Dewan Komisaris, struktur, persyaratan keanggotaan, mobilitas dan rangkap jabatan, masa jabatan, etika, tugas dan tanggung jawab, wewenang, penilaian kinerja, rapat-rapat, pelaporan, dan anggaran.

BOARD OF COMMISSIONERS CHARTER

In performing its supervisory role vis a vis the Board of Directors (BOD) and to facilitate its works in fulfillment of its fiduciary duties, the Board of Commissioners (BOC) needs to have a general guidelines named as "the Charter of the Board of Commissioners" (hereinafter referred to as "BOC Charter").

The Board of Commissioners has had a Charter since 2009. In 2015, the Board of Commissioners reviewed and revised the Charter, that take effect as of early December 2015 to accommodate the latest regulation and corporate governance developments.

The Charter shall be the reference for the members of the Board of Commissioners in executing their role, responsibility and authority.

The Charter among others regulate about the Board of Commissioners' vision and mission, the structure, membership qualifications, mobility and limitation of multiple membership, tenure, ethics, duties and responsibilities, authorities, performance evaluations, meetings, reporting and budgeting.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Dewan Komisaris memikul tanggung jawab mengawasi dan memberi saran kepada Direksi dalam pengelolaan dan strategi Perusahaan termasuk penerapan prinsip GCG. Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan selanjutnya dirinci dalam Kebijakan GCG. Dalam tugas yang berkaitan dengan GCG, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit & Pemantauan Risiko dan *Sustainable Development, Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee* (SDGNCC), yang telah dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Board of Commissioners is established to oversee and advise the Board of Directors on corporate management and strategy, including GCG implementation. The primary duties and responsibilities are set forth in the Articles of Association, and are detailed into the GCG Policy. The Board of Commissioners receives assistance in carrying out its GCG implementation and supervision duties by the Audit & Risk Oversight Committee and Sustainable Development, Good Corporate Governance, Nomination & Compensation Committee (SDGNCC), both of which were established by and report directly to the Board of Commissioners.

Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris dapat menyelenggarakan RUPS Tahunan atau RUPS Luar Biasa lainnya sesuai dengan kewenangan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan terkait lainnya.

In certain condition, the Board of Commissioners have to convene AGMS or other EGMS in accordance with their authority as stipulated in the company's AoA and relevant regulations.

Dewan Komisaris berwenang untuk mengambil alih kewenangan dan tanggung jawab Direksi dalam hal semua anggota Direksi memiliki konflik kepentingan dengan Perusahaan.

The Board of Commissioners is entitled to take over the authority and responsibility of BOD just in case all of BOD members are engaging in a conflict of interest case with the Company.

Dewan Komisaris berwenang untuk memberhentikan anggota Direksi sementara dan tindakan tersebut harus diungkapkan dan dikonfirmasi oleh RUPS sebagaimana diatur oleh Anggaran Dasar Perusahaan dan mematuhi ketentuan dalam peraturan pasar modal.

The Board of Commissioners is entitled to temporarily terminate the Board of Directors members and such of action shall need disclosure and have to be confirmed by the GMS as regulated in the Company's AoA and shall also comply with the capital market regulation.

KEBERAGAMAN SUSUNAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS, disesuaikan dangan Anggaran Dasar dan dengan memperhatikan visi, misi dan rencana strategis Perusahaan agar dimungkinkan terlaksananya pengawasan yang efektif dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat serta independen. Perusahaan membentuk dan menjaga komposisi keanggotaan Dewan Komisaris yang seimbang dalam hal latar belakang profesional dan Gender.

Sesuai dengan keputusan RUPST tertanggal 28 Maret 2013, latar belakang anggota Dewan Komisaris telah memenuhi kebutuhan Perusahaan akan keberagaman latar belakang akademis, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan, yang saat ini diisi oleh personil dengan latar belakang keahlian dibidang, ekonomi, keuangan, hubungan internasional serta teknik.

DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS' MEMBERSHIP

The number and composition of the Board of Commissioners is determined by the GMS, in compliance with the Articles of Association in view of vision, mission, and the strategic plan of the company to enable an effective and independent, prompt and exact decision making. The Company establishes and maintains a balanced the Board of Commissioners membership in terms of professional background and gender composition.

In conformity with the resolutions of AGMS dated 28 March 2013, the backgrounds of Board of Commissioners' members had met the Company's needs for academical background diversity, occupied by personel with background of expertise in economics, finance, and international affairs, and engineering.

SUSUNAN DAN MASA JABATAN

Dewan Komisaris minimum terdiri dari 2 (dua) anggota yaitu Presiden Komisaris dan seorang atau lebih Komisaris, dengan jumlah yang dianggap tepat untuk ukuran dan operasi entitas secara efisien. Komposisi yang terdiri dari tidak kurang dari sepertiga jumlah anggota adalah Komisaris Independen yang sama sekali tidak mempunyai hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya dengan entitas yang dapat mempengaruhi kewenangannya.

COMPOSITION & TERM OF OFFICE

The Board of Commissioners shall consist of a President Commissioner and a number of Commissioners considered apt for the Company's size and efficient operation. No less than one third of that number shall be independent Commissioners, who have no business relationship or any other relationship with the Company which may affect their exercise of discretion.

Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) Tahunan untuk masa jabatan selama 3 (tiga) tahun, sampai dengan penutupan RUPS Tahunan ketiga sejak tanggal pengangkatannya, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan Komisaris di tengah masa jabatannya, atau untuk menunjuk kembali Komisaris setelah masa jabatannya berakhir.

Commissioners are appointed at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for a period of three years, up until the closing of the third AGMS from the date of appointment. There is no prejudice to the ability of a General Meeting of Shareholders to dismiss any Commissioner's term, or to reappoint one after their term of office expires.

Saat ini, Dewan Komisaris terdiri dari 6 (enam) orang anggota yang terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris saat ini akan berakhir pada RUPS Tahunan tahun 2016 sejak saat penunjukan mereka pada tanggal 28 Maret 2013.

Currently, the BOC consists of six members, of whom two are Independent Commissioners. The term of office for the current members is effective until the closing of the AGMS in 2016, after their appointment on 28 March 2013.

Profil lengkap Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 296 laporan ini.

A detailed profile of the Board of Commissioners can be found on page 296 of this report.

Komposisi Dewan Komisaris ITM Per 31 Desember 2015

Composition of ITM's Board Commissioners as of 31 December 2015

Nama Name	Jabatan Position	Pengangkatan Appointment	Akhir Masa Jabatan End of Term
Ibrahim Yusuf	Komisaris Utama/Independen President/Independent Commissioner	28 Maret March 2013	RUPST AGMS 2016
Smruedee Chaimongkol	Komisaris Commissioner	28 Maret March 2013	RUPST AGMS 2016
Somyot Ruchirawat	Komisaris Commissioner	28 Maret March 2013	RUPST AGMS 2016
Rudijanto Boentoro	Komisaris Commissioner	28 Maret March 2013	RUPST AGMS 2016
IR. Lukmanul Hakim, MM *	Komisaris Commissioner	28 Maret March 2013	RUPST AGMS 2016
Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	Komisaris Independen Independent Commissioner	28 Maret March 2013	RUPST AGMS 2016

* Meninggal pada 25 Desember 2015

*Deceased on 25 December 2015

INDEPENDENSI & IMPARSIALITAS DEWAN KOMISARIS

Untuk memastikan independensi dan imparsialitas Dewan Komisaris, tidak ada satupun dari anggota Dewan Komisaris, dalam melakukan tugas pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi, diizinkan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan operasional.

INDEPENDENCE & IMPARTIALITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

To ensure the independence and impartiality of the BOC, none of the members of the BOC, in carrying out their duties for overseeing and providing advices to the BOD, are allowed to participate in making operational decisions.

KRITERIA KOMISARIS INDEPENDEN

Setidaknya sepertiga dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen, dengan sedikitnya salah satu diantaranya memiliki latar belakang

INDEPENDENT COMMISSIONERS CRITERIA

The BOC's composition must have at least one third the total number of Commissioners as Independent Commissioners, where at least one shall have accounting

di bidang keuangan atau akuntansi. Komisaris Independen Perusahaan harus memenuhi persyaratan berikut:

1. Tidak terafiliasi dalam cara apapun dengan pemegang saham pengendali;
2. Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota lain dari Dewan Komisaris atau Direksi baik secara horizontal maupun secara vertikal;
3. Tidak menduduki jabatan apapun sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi di perusahaan lain yang berafiliasi dengan Perusahaan;
4. Tidak bertindak sebagai agen untuk melindungi kepentingan komisaris, pemegang saham utama atau pemegang saham lainnya di Perusahaan yang berafiliasi dengan pemegang saham mayoritas Perusahaan;
5. Mampu melaksanakan tugas, menyatakan pendapat, dan melaporkan pekerjaan dan kinerja mereka sebagaimana ditentukan oleh Dewan Komisaris secara independen, tidak dipengaruhi ataupun dikendalikan oleh pemegang saham utama Perusahaan atau orang-orang yang terkait dengan mereka, termasuk kerabat dekat;
6. Menunjukkan independensi dan otonomi selama melaksanakan tugas-tugas pengawasan, tanggung jawab, dan otoritasnya.

or finance background. Independent Commissioner(s) shall fulfill the following requirements:

1. Not having any affiliate relation with the controlling shareholders;
2. Not having family affiliations with the other members of the Board of Commissioners and those of the Board of Directors either horizontally or vertically;
3. Not occupying any position as a member of the Board of Commissioners or the Board of Directors in any position affiliated with the Company;
4. Not acting as an agent to protect the interest of the company's commissioners, major shareholders or other shareholders who are related to the Company's majority shareholders;
5. Able to perform duty, express opinions and report on their work and performance as designated by the BOC, independent of the control and influence of the Company's major shareholders or persons related to them, including their close relatives;
6. Demonstrating independence and autonomy while performing their supervisory duties, responsibility and authority independently.

INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN

Dengan memperhatikan kriteria diatas, maka dua orang anggota Komisaris Independen Perusahaan, yakni Bapak Ibrahim Yusuf dan Prof. DR. Djisman S. Simandjuntak memenuhi seluruh persyaratan dan definisi Komisaris Independen dimaksud.

Setelah melebihi 2 (dua) kali masa jabatan atau 9 (sembilan) tahun, yang mana lebih lama, maka komisaris independen hanya dapat melanjutkan jabatannya sebagai komisaris independen setelah menyampaikan pernyataan tertulis yang mendeklarasikan independensinya.

Dalam rangka memastikan independensi, kedua komisaris independen tersebut telah membuat surat pernyataan independensi dan imparsialitas. Surat pernyataan tersebut dapat dilihat pada halaman 214.

INDEPENDENCY OF INDEPENDENT COMMISSIONERS

In view of the above criteria, those Commissioners, Mr. Ibrahim Yusuf and Prof. DR. Djisman S. Simandjuntak met the requirements as Independent Commissioners.

After 2 (two) terms of service or 9 (nine) years whichever is longer an independent commissioner can only continue to serve as independent commissioner after submission of a written statement on independency.

For the assurance of independency, those Commissioners provided the Statement of Independence and Impartiality. The statements are presented on page 214.

POSISI & KEANGGOTAAN YANG RANGKAP

1. Anggota Dewan Komisaris dapat menjabat posisi rangkap sebagai:
   - Anggota Direksi di tidak lebih dari 2 perusahaan terbuka lainnya; dan

MULTIPLE AND MOBILITY OF MEMBERSHIP

1. Member of the Board of Commissioners may hold multiple membership as:
   - As Director in not more than 2 other publicly listed companies, and

- Anggota Dewan Komisaris di tidak lebih dari 2 perusahaan terbuka lainnya.

2. Anggota Dewan Komisaris yang tidak menjabat sebagai direktur di perusahaan terbuka lainnya maka dapat menjabat sebagai Komisaris di paling banyak 4 (empat) perusahaan terbuka.
3. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat menjabat di paling banyak 5 (lima) perusahaan terbuka sebagai anggota Komite dibawah Dewan Komisaris perusahaan tersebut.
4. Untuk dapat menjabat sebagai Komisaris Utama, bagi Direktur Utama diwajibkan melalui masa jeda selama 6 (enam) bulan.
5. Untuk dapat menjadi Komisaris Independen, bagi Komisaris atau Direktur terafiliasi diwajibkan melalui maka masa jeda selama 6 (enam) bulan.
6. Setelah melebihi 2 (dua) kali masa jabatan atau 9 (sembilan) tahun, yang mana lebih lama, maka Komisaris Independen hanya dapat melanjutkan jabatannya sebagai Komisaris Independen setelah menyampaikan pernyataan tertulis yang mendeklarasikan independensinya.
7. Seorang Direktur atau Komisaris dari anak usaha dapat mengisi jabatan sebagai Komisaris di Perusahaan.

- As Commissioner in not more than 2 other publicly listed companies.

2. A BOC member who does not serve directorship position in any other publicly listed company can serve as Commissioner in up to 4 other publicly listed companies;
3. A BOC member can serve in up to 5 publicly listed companies as committee member under the BOC of the respective companies;
4. To be eligible as Chairman of the BOC, a retirement transition of 6 months is needed for President Director;
5. To be eligible as independent commissioner, a retirement transition of 6 months is needed for affiliated commissioners or directors;
6. After 2 terms of service or 9 years whichever is longer an independent commissioner can only continue to serve as independent commissioner after submission of a written statement on independency ;
7. A director or commissioner of subsidiary is eligible for commissioner position at the Company

KEPEMILIKAN SAHAM

Saham Perusahaan yang dipegang oleh Komisaris dan keluarga mereka dipantau oleh Perusahaan, dan transaksi saham Perusahaan yang dilakukan oleh Komisaris selalu dilaporkan kepada pihak regulator dan publik, termasuk dalam rapat bulanan Dewan Komisaris. Perusahaan menyimpan Daftar Khusus untuk memantau kepemilikan saham Komisaris dan keluarga mereka di ITM dan perusahaan lainnya, sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas.

Piagam Dewan Komisaris sudah mengatur bahwa setiap transaksi atas saham perusahaan yang dilakukan anggota Dewan Komisaris harus dilaporkan 3 (tiga) hari sejak tanggal transaksi.

Pada tahun 2015 anggota baik anggota Dewan Komisaris maupun keluarganya tidak mempunyai kepemilikan tidak langsung atas saham perusahaan selain dari kepemilikan langsung sebagaimana dapat dilihat pada halaman 72.

SHARE OWNERSHIP

The Company's shares held by the Commissioners and their families are monitored by the Company, and transactions of the Company's shares by Commissioners are reported to regulators and the public, and published in monthly Board of Commissioners meetings. The Company maintains a Special Register to monitor the share ownership of its Commissioners and their family in ITM and any other company, in compliance with the Company Law.

The Charter of the Board of Commissioners has regulated for any transactions on the Company's shares by the members of the Board of Commissioners have to be reported within 3 (three) days as of the date of transaction.

In 2015 none members of the Board of Commissioners and their families have indirect ownership of the Company shares other than direct ownership as presented on page 72.

ORIENTASI UNTUK SELURUH KOMISARIS BARU

Sesi orientasi diberikan kepada semua anggota baru dari Dewan Komisaris dan Komite, untuk menyampaikan informasi kepada mereka seputar ekspektasi Perusahaan terkait peran, tugas dan tanggung jawab mereka, serta sesuai persyaratan dalam Kebijakan dan praktik GCG di Perusahaan. Orientasi ini juga dimaksudkan untuk membantu komisaris baru dan anggota komite memahami lebih baik bisnis dan operasi Perusahaan dan memberikan informasi tambahan dalam mengenai prospek industri, teknologi dan inovasi baru, dan juga tata kelola perusahaan, termasuk diantaranya berupa pemberian materi mengenai Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan, Kebijakan dan Manual GCG, dan kebijakan operasional lainnya.

ORIENTATION FOR ALL NEW COMMISSIONERS

Orientation is provided to new members of the BOC and Committees to inform them of the Company's expectation of their roles, duties and responsibilities and compliance with the Company's Corporate Governance Policy and practices. The orientation is also intended to help new Commissioners and Committee members gain more insight on the Company's business and operations, and to provide them with additional information as regards industrial outlook, new technologies and innovations, and corporate governance, among others materials regarding the Company Law, the Company's Articles of Association, GCG Policy and Manual, and their operational policies in the Company.

PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Dewan Komisaris memiliki kebijakan untuk mengikuti pendidikan kepemimpinan terkait GCG, manajemen risiko, prospek industri, prospek bisnis, dan inovasi. Para Komisaris didorong untuk mengikuti seminar dan kursus yang diselenggarakan oleh institusi terkemuka untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

Selama tahun 2015, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, anggota Dewan Komisaris berpartisipasi dalam sejumlah program lokakarya, pelatihan, dan seminar. Berikut adalah daftar kegiatan anggota Dewan Komisaris yang terkait dengan pengembangan kompetensi mereka.

PROFESSIONAL DEVELOPMENT

The Board of Commissioners has a policy for education-related leadership related to Good Corporate Governance, risk management, industry prospects, business prospects, and innovation. The Commissioners are encouraged to attend seminars and courses organized by leading institutions to improve their performance in the execution of their duties as Commissioners.

During 2015, as part of the efforts to improve their professional competence, members of the Board of Commissioners participated in a number of workshops, training sessions, and seminars. Following is a list of activities undertaken by members of the Board of Commissioners related to their competency development.

Nama Name	**Acara** Event	**Peran** Role
Prof. DR. Djisman S. Simandjuntak	Conference "Achieving Inclusive Economic Growth in the New Normal Era"	Panel Speaker
	Proses Finalisasi Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (RPOJK) dan Rancangan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (RSEOJK) tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik	Speaker
	Seminar Corporate Secretary 2015	Panel Speaker
	CG Training OJK, Batch 3 Class A	Speaker
	CG Training OJK, Batch 4 Class B	Speaker
	Media Training for Corporate Spokespersons	Participant

PEMBAGIAN TUGAS & WEWENANG

Sejalan dengan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris tanggal 23 Desember 2014, pembagian tugas dan wewenang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

DIVISION OF DUTIES & AUTHORITY

In line with the Decision of the Board of Commissioners Circular dated 23 December 2014, the roles and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

1. Ibrahim Yusuf selaku Komisaris Utama & Independen, bertanggung jawab atas keseluruhan area dan fokus untuk mengawasi area Audit;
2. Rudijanto Boentoro selaku Komisaris untuk isu Manajemen Risiko, bertanggung jawab untuk mengawasi area seputar Manajemen Risiko;
3. Somruedee Chaimongkol selaku Komisaris untuk isu Kompensasi, bertanggung jawab untuk mengawasi area seputar Kompensasi;
4. Somyot Ruchirawat selaku Komisaris untuk isu Nominasi, bertangung jawab untuk mengawasi area seputar Nominasi;
5. Lukmanul Hakim selaku Komisaris untuk isu Tata Kelola Perusahaan, bertanggung jawab untuk mengawasi area seputar Tata Kelola Perusahaan;
6. Djisman S. Simandjuntak selaku Komisaris untuk isu Pembangunan Berkelanjutan, bertanggung jawab untuk mengawasi area seputar Pembangunan Keberlanjutan.

AKUNTABILITAS

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris menyerahkan laporan akuntabilitasnya atas pengawasan kinerja Direksi terkait pelaksanaan pengelolaan Perusahaan oleh Direksi. Laporan Dewan Komisaris akan direfleksikan dalam persetujuan dari Laporan Tahunan dan pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan oleh RUPST.

Persetujuan RUPST terhadap Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan akan sepenuhnya membebaskan anggota Dewan Komisaris sepanjang tindakan mereka telah disampaikan dalam Laporan Tahunan, tanpa mengurangi tanggung jawab setiap anggota Dewan Komisaris apabila terjadi suatu tindak kriminal, kesalahan atau kelalaian yang menyebabkan kerugian kepada pihak ketiga manapun yang tidak dapat diganti oleh kekayaan Perusahaan.

Dewan Komisaris telah menyampaikan laporan tugas pengawasan tahun 2014 yang telah dipertanggungjawabkan pada RUPST tertanggal 31 Maret 2015.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Selain melaksanakan tindakan yang terkait dengan kepatuhan terhadap hukum, sasaran, anggaran dasar dan keputusan rapat pemegang saham Perusahaan, Dewan Komisaris telah melakukan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sepanjang 2015, meliputi:

1. Ibrahim Yusuf as President Commissioner and Independent Commissioner, responsible for all areas and focus on overseeing Audit;
2. Rudijanto Boentoro as Commissioner for Risk Management, responsible for overseeing all areas related to Risk Management;
3. Somruedee Chaimongkol as Commissioner for Compensation, responsible for overseeing all areas surrounding Compensation;
4. Somyot Ruchirawat as Commissioner for Nomination, responsible for overseeing all areas related to Nomination;
5. Lukmanul Hakim as Commissioner for Corporate Governance, responsible for overseeing all issues related to Corporate Governance;
6. Djisman S. Simanjuntak as Commissioner for Sustainable Development, responsible for overseeing all matters surrounding Sustainability Development.

ACCOUNTABILITY

In performing its supervisory role, the BOC submits its accountability report on its supervisory work vis-à-vis the BOD as regards the latter's conduct of the management of the Company. The BOC Report shall be reflected in the approval of the Company's Annual Report and ratification of the Company's Financial Statements by the Annual General Meeting of Shareholders.

The Annual General Meeting of Shareholders' approval to the Annual Report and ratification on the financial statement of the Company shall release and discharge the members of the BOC, as long as it has been reflected in the Annual Report, without curtailing the responsibility of each member of the BOC in the event that a crime, mistake, or negligence has occured, causing damage to any third parties which cannot be indemnified by the Company's assets.

The BOC has presented a supervisory report for the year 2014 that has been accounted for in the AGMS dated 31 Maret 2015.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

In addition to any other action taken in compliance with the laws, objectives, articles of association and the resolutions of the shareholders' meeting of the Company, the BOC has executed its duties and responsibilities in 2015, among others, are:

1. Menyetujui kebijakan, strategi usaha, rencana usaha, dan anggaran tahunan Perusahaan.
2. Mengawasi kinerja bulanan Perusahaan terkait pencapaian terhadap rencana dan anggaran.
3. Menyetujui pembagian dividen interim.
4. Merekomendasikan penunjukan anggota Direksi baru kepada RUPST.
5. Merekomendasikan penggunaan laba bersih Perusahaan kepada RUPST, termasuk dividen final dan laba ditahan.
6. Merekomendasikan paket remunerasi bagi Dewan Komisaris kepada RUPST.
7. Memantau perkembangan penerapan GCG Implementation Roadmap.
8. Mengkaji kebijakan dan transaksi afiliasi.
9. Mengkaji perkara hukum dan kepatuhan.
10. Melakukan kunjungan lapangan untuk memantau pelaksanaan program CD dan Mine Closure Preparation.
11. Mengkaji kemajuan pembuatan manual manajemen risiko Perusahaan.
12. Menetapkan perubahan nama Komite Audit menjadi Komite Audit & Pemantauan Risiko.
13. Membahas dan meninjau temuan-temuan Komite Audit & Pemantauan Risiko berdasarkan laporan periodik Audit Internal dan tindak lanjutnya.
14. Mengkaji rencana cetak biru Corporate Social Responsibility berdasarkan ISO 26000 dan AA1000 Stakeholder Engagement.
15. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan komite-komite berdasarkan sistem yang telah dibuat.
16. Memberi pengakuan terhadap rencana kerja, laporan dan program komite-komite di bawahnya.
17. Menetapkan pembagian tanggung jawab diantara anggota Dewan Komisaris.

1. Approved the Company's policies, business strategies, business plans and annual budget.
2. Supervise the Company's monthly performance compared to the plan and budget.
3. Approved the distribution of interim dividend.
4. Recommended the appointment of new members of the Board of Directors to the AGMS.
5. Recommended to the AGMS for the utilization of the Company's net profit, including final dividend and retained earnings.
6. Recommended to the AGMS for the BOC's remuneration package.
7. Monitored the progress of the realization of GCG Implementation Roadmap.
8. Reviewed the Company's policies and affiliated transactions.
9. Reviewed the Company's compliance and involvement in litigations.
10. Conducted site visits to monitor the implementation of CD programs and Mine Closure Preparation.
11. Reviewed the Company's progress in the formulation of risk management manual.
12. Resolved the change in name of the Audit Committee into the Audit & Risk Oversight Committee.
13. Discussed and reviewed the findings of the Audit & Risk Oversight Committee based on Internal Audit's periodic reports and their follow up.
14. Reviewed the Corporate Social Responsibility blueprint based on ISO 26000 and AA1000 Stakeholder Engagement.
15. Evaluated the performance of the BOC and the committees under the BOC based on the preconfigured systems.
16. Acknowledged the work plans, reports, and porgrams of the committees under the BOC.
17. Determined the apportionment of duties and responsibilities among the members of the BOC.

EVALUASI KINERJA

Dewan Komisaris mengevaluasi kinerjanya sendiri setiap tahunnya. Panduan umum dalam mengevaluasi kinerja kolektif Dewan Komisaris mencakup hal-hal berikut:

- Penentuan arah strategis perusahaan;
- Ruang lingkup kebijakan tingkat tinggi;
- Efektivitas dalam memantau dan mengawasi Direksi;
- Keberhasilan dalam mengintegrasikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan ke dalam pengelolaan Perusahaan secara strategis dan fungsional dan dalam mengawasi aspek kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan;

PERFORMANCE EVALUATION

The BOC annually conducts self-assessment of its performance. The General guideline of the BOC's collective performance evaluation covers these elements:

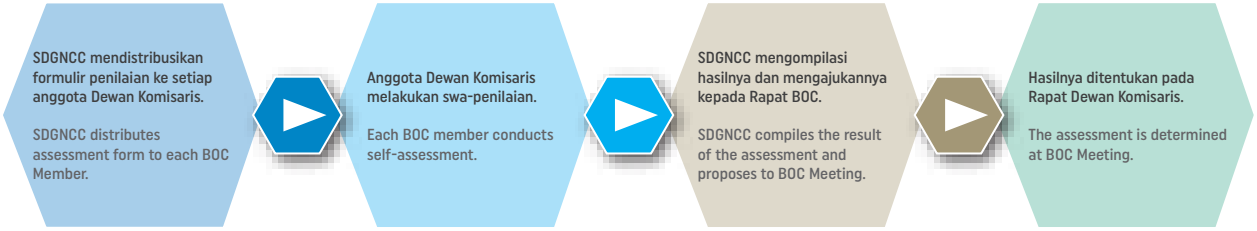
- Strategic direction setting;
- Breadth and depth of the high level policies;
- Effectiveness in monitoring and supervising the BOD;
- Success in integrating stakeholders' interest in the Company's strategic and functional management and in supervising the Company's compliance with regulatory systems;

- Efektivitas struktur dewan;
- Catatan kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris dan rapat komite;
- Integritas dan ketidakterlibatan dalam aktivitas-aktivitas yang berpotensi menciptakan benturan kepentingan dengan Perusahaan;
- Pengetahuan, pemahanan, komitmen dan kemampuan mengamati nilai, visi, misi, dan rencana jangka panjang Perusahaan;
- Kemampuan dalam menyatakan pendapat argumentatif yang independen dalam memberikan solusi terhadap isu-isu strategis yang dihadapi Perusahaan.

Berikut adalah alur proses penilaian kinerja Dewan Komisaris yang dilaksanakan setahun sekali:

- Effectiveness of board structure;
- Record of attendance in both the BOC and Committees meeting, whenever applicable;
- Integrity and refrainment from activities in conflict with the Company's interest;
- Knowledge, understanding, commitment and ability to observe the Company's value, vision, mission, and long term plan;
- Capability in expressing their independent argument and opinion in providing solutions to the Company's strategic issues. Following is a performance appraisal process flowchart demonstrating the process undertaken once each year:

The following diagram explains the process of the BOC's performance evaluation conducted once a year.



Hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada rapat Dewan Komisaris tanggal 25 Februari 2016
The Board of Commissioners' performance evaluation results were approved by the Board of Commissioners in the Board meeting dated 25 February 2016.

Hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada rapat Dewan Komisaris tanggal 25 Februari 2016.

The result of BOC performance evaluation was approved by Board of Commissioners during BOC meeting on 25 February 2016.

REMUNERASI

Paket remunerasi untuk Dewan Komisaris diberikan dalam bentuk honorarium, yang tidak terkait dengan kinerja Perusahaan. Anggota Dewan Komisaris tidak menerima bonus ataupun opsi saham. Perusahaan tidak memiliki sistem opsi saham dan oleh karena itu para komisaris dipastikan tidak memiliki kepentingan jangka pendek ataupun jangka panjang dalam Perusahaan ataupun afiliasinya.

Remunerasi untuk Dewan Komisaris disetujui oleh RUPST, dan Komisaris Utama bertugas menentukan distribusinya ke masing-masing anggota. Paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris didasarkan pada kondisi pasar. Remunerasi diajukan oleh SDGNCC kepada Dewan Komisaris untuk disetujui dan diajukan kepada RUPST.

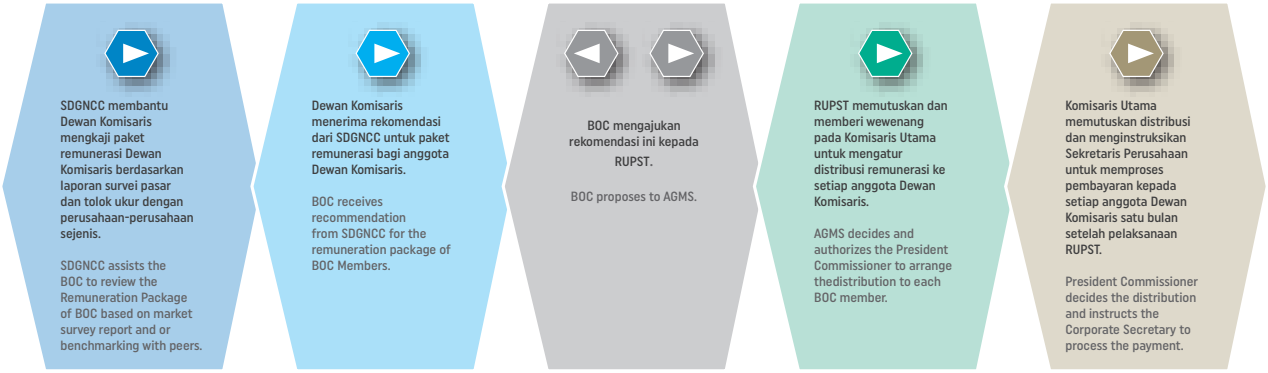
REMUNERATION

The remuneration package for BOC is provided in the form of honorarium, which is unrelated to the performance of the Company. BOC members do not receive bonuses or stock options. The Company does not have a stock option system in place, and therefore the Commissioners are ensured to have no short-term and long-term interests in the Company or its affiliates.

Remuneration for the Board of Commissioners as a group shall be approved by the AGMS with distribution among individual members left to be decided by the President Commissioner. Remuneration package for the Board of Commissioners members shall be based on market condition. It is proposed by the SDGNCC to the Board of Commissioners for their agreement to be proposed to AGMS.

Remunerasi ditinjau secara periodik oleh SDGNCC. Formula remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris tidak boleh mengacu pada penugasan tertentu ataupun dikaitkan kepada kinerja Perusahaan guna menghindari potensi benturan kepentingan.

The package is reviewed on a periodic basis by the SDGNCC. The formula for remuneration for each member of the Board of Commissioners shall not refer to a specific assignment or Company's Performance in order to avoid any potental conflict of interest



KOMPONEN REMUNERASI

Paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris terdiri dari:
1. Honorarium dasar, dibayarkan setiap bulan
2. Fasilitas, termasuk mobil dinas, biaya rumah sakit hanya untuk anggota Dewan Komisaris, dan biaya perjalanan.

Total remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris di tahun 2015 adalah Rp7,1 miliar, sesuai keputusan RUPST tanggal 31 Maret 2015.

REMUNERATION COMPONENT

The remuneration package for BOC members consists of:
1. Basic honorarium, paid monthly
2. Facilities, including company car, hospitalization expenses for BOC members only, and travel.

The total amount of remuneration paid to the Board of Commissioners in 2015 was Rp 7.1 billion, in accordance with the resolution of the AGMS on 31 March 2015.

Keterangan Description	2015		2014	
	Jumlah Anggota Total Members	Honorarium Tahunan Total Annual Honorarium (Rp)	Jumlah Anggota Total Members	Honorarium Tahunan Total Annual Honorarium (Rp)
Total Honorarium	6	7,083,000,000	6	6,784,076,000

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat setiap bulannya atau pada setiap waktu diperlukan oleh anggota. Perusahaan menyelenggarakan rapat bulanan antara Dewan Komisaris dan Direksi untuk membahas kinerja Perusahaan dan hal-hal yang relevan untuk memantau pelaksanaan rencana strategis dan rencana kerja Perusahaan.

BOC MEETINGS

BOC convenes monthly meetings or at any time that it is deemed necessary by the members. The Company holds monthly BOC and BOD meetings to discuss the Company's performance and relevant issues to monitor the execution of the Company's strategic planning and work plan.

Selain itu, Perusahaan juga menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris yang hanya dihadiri oleh Komisaris tanpa kehadiran Direksi. Rapat Dewan Komisaris dianggap sah dan berhak mengambil keputusan mengikat jika lebih dari setengah anggota Dewan Komisaris hadir dan diwakili dalam rapat.

In addition, the Company also holds BOC Meetings that are attended exclusively by the Commissioners, without the presence of the Board of Directors. BOC Meetings are deemed valid and are entitled to adopt binding resolutions if more than half of the BOC members are present or represented at the meeting.

Dewan Komisaris dapat juga membuat keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan kondisi bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diinformasikan secara tertulis mengenai proposal tersebut dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas proposal tersebut serta menandatanganinya. Keputusan yang dihasilkan melalui prosedur tersebut memiliki kekuatan yang sama dengan keputusan yang dihasilkan melalui rapat Dewan Komisaris.

The BOC may also make legal, binding decisions without having to convene a meeting of the BOC, on condition that all the members of the BOC have been notified in writing of the relevant proposal and that all the members of the BOC give approval to the proposal put forward in writing and sign such approval. Resolutions so made in such a procedure shall have the same force as those made legally at the meeting of the BOC.

Rapat rutin dijadwalkan setahun di muka. Agenda rapat terdiri dari agenda rutin dan tidak rutin. Agenda tidak rutin disesuaikan dengan kebutuhan dan ditentukan paling lambat tujuh hari sebelum rapat. Bahan rapat dibagikan lima hari sebelum tanggal rapat.

Regular meetings are scheduled one year in advance. The agenda consists of routine and non-routine items. The non-routine agenda is adapted to current needs and determined no later than seven days prior to the meeting. The meeting materials are distributed five days prior to the meeting date.

Dewan Komisaris juga melaksanakan rapat gabungan dengan Direksi setiap empat bulan sekali.

The Board of Commissioners also convened joint meeting with the Board of Directors for every four months.

Pada setiap rapat wajib dibuat risalah rapat. Kewajiban ini tercantum dalam Anggaran Dasar dan Piagam Dewan Komisaris.

At each meeting, minutes shall be taken. This requirement is stated in the Articles of Association and the Board of Commissioners' Charter.

Tanggal Rapat, Agenda Rapat dan Peserta Rapat
Pada tahun 2015, Dewan Komisaris menyelenggarakan 9 kali rapat. Dewan Komisaris juga menyelenggarakan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak tiga kali rapat.

Date of Meeting, Agenda and Participants
In 2015, the Board of Commissioners held 9 meetings. The Board of Commissioners also held three times joint meetings between Board of Commissioners and Board of Directors

Jadwal rapat rutin untuk satu tahun ke depan ditentukan tiga bulan sebelum akhir tahun berjalan, dan undangan rapat disebarkan ke setiap anggota Dewan Komisaris pada umumnya di bulan Januari untuk satu tahun ke depan. Jadwal rapat rutin untuk tahun 2015 telah dibuat mulai di bulan Oktober 2014 dan undangannya telah disebarkan ke setiap anggota Dewan Komisaris mulai dari bulan Januari 2015 untuk satu tahun.

Scheduled regular meetings for the following year are determined three months prior to the end of the current year, and the meeting invitations are sent to each member of the Board of Commissioners generally in January for the coming year. The schedule for 2015 regular meetings was made at the beginning of October 2014 and invitations were distributed to each member of the Board of Commissioners from January 2015 for one year.

FREKUENSI RAPAT DAN KEHADIRAN RAPAT

Sedangkan Frekuensi Tabel Rapat dan Kehadiran anggota Komisaris dalam Rapat Komisaris adalah sebagai berikut.

FREQUENCY AND ATTENDANCE

Meanwhile, the Table of Meeting Frequencies and Commissioner's Members Attendance in Commissioners Meeting are the following below.

Tanggal Rapat, Agenda dan Peserta Rapat Dewan Komisaris

Date of Meeting, Agenda and Attendance of the Board of Commissioner

	Anggota Direksi yang Hadir Attended Board						
Tanggal Date	**Ibrahim Yusuf**	**Somruedee Chaimongkol**	**Somyot Ruchirawat**	**Ir. Lukmanul Hakim, MM***	**Rudijanto Boentoro**	**Prof. Dr. Djisman Simandjuntak**	**Agenda Rapat** Meeting Agenda
30/01/2015	√	√	-	√	√	√	Agenda yang dibicarakan adalah untuk menyetujui dan mengetahui yang mencakup topik terkait antara lain, strategi, manajemen risiko, rencana kerja dan anggaran, penggunaan laba bersih perusahaan, kepatuhan, temuan internal audit, kinerja perusahaan, lingkungan, keselamatan kerja, program tanggungjawab sosial. Agenda discussed were for approval and acknowledgment, covering, among others, the topics related to review the company's strategy, risk management, work plan and budget, use of company net profit, compliance, internal audit finding, company performance, environment, safety, corporate social responsibility program.
25/02/2015	√	√	-	√	√	√	
26/03/2015	√	√	√	√	√	√	
22/04/2015	√	√	√	√	√	√	
28/07/2015	√	√	√	√	√	√	
27/8/2015	√	√	√	√	√	√	
28/10/2015	√	√	√	-	√	√	
22/12/2015	√	√	√	-	√	√	

*Meninggal pada 25 Desember 2015 Deceased on 25 December 2015.

Daftar Kehadiran dan Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

The List of Attendance and Agenda for Joint Meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors

Nama Name	26/05/2015	27/08/2015	23/09/2015	Agenda
Ibrahim Yusuf	√	√	√	Agenda yang dibicarakan utamanya adalah untuk diketahui terkait topik antara lain rencana kerja dan anggaran tahunan, kinerja perusahaan dibandingkan target, *update* tentang pelaksanaan GCG, program CSR dan pemantauan manajemen risiko. Agenda discussed in this meeting for approval and acknowledgment, covering the topics among others related to Company annual plan and budget, company performance against target, update on GCG implementation, CSR program and risk management oversight.
Ir. Lukmanul Hakim, MM**	√	√	–	
Rudijanto Boentoro	√	√	√	
Prof. Dr. Djisman S Simandjuntak	√	√	√	
Somruedee Chaimongkol	√	√	√	
Somyot Ruchirawat	√	√	√	
Pongsak Thongampai	√	√	√	
Edward Manurung	√	√	√	
A.H Bramantya Putra	√	√	√	
Leksono Poeranto	√	√	√	
Jusnan Ruslan*	√	√	√	
Stephanus Demo Wawin*	√	√	√	

* Ditunjuk pada 31 Maret 2015 Appointed on 31 March 2015
** Meninggal dunia pada 25 Desember 2015 Deceased on 25 December 2015

ETIKA BISNIS

Dewan Komisaris dan setiap anggotanya harus menjadi panutan bagi seluruh anggota organisasi dalam memelihara standar etika mendasar berikut ini, termasuk menghindari konflik kepentingan, sebagaimana tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris.

BUSINESS ETHICS

The BOC and its individual members shall serve as good role models in fostering the observance of the following basic ethical standards for the whole members of the organization, including avoiding conflicts of interest, as regulated in the BOC Charter.

- **Informasi Orang Dalam**
  Anggota Dewan Komisaris dilarang menyalahgunakan informasi material yang berkaitan dengan bisnis perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarganya ataupun pihak ketiga lainnya.
- **Kerahasiaan**
  Anggota Dewan Komisaris harus menjaga kerahasiaan dari informasi rahasia Perusahaan khususnya informasi internal yang dapat mempengaruhi bisnis dan harga sahamnya.
- **Perdagangan Saham Perusahaan**
  Anggota Dewan Komisaris harus menjauhkan diri dari memperdagangkan saham Perusahaan tidak kurang dari 30 hari sebelum keterbukaan informasi kepada publik, jika informasi tersebut merupakan laporan yang dibuat berdasarkan periode akuntasi seperti hasil operasi, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan.

  Setiap Anggota Dewan Komisaris diwajibkan untuk melaporkan transaksi pribadi atas saham Perusahaan dalam tiga hari setelah terjadinya transaksi dimaksud.

  Jika informasi tersebut merupakan tindakan korporasi dalam situasi tertentu seperti akuisisi/penjualan aset, transaksi berelasi, joint venture/pembatalan joint venture, peningkatan/ penurunan modal, penerbitan efek baru, pembelian kembali saham perusahaan, membayar atau tidak membayar dividen, atau insiden yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, maka anggota Dewan Komisaris harus menjauhkan diri dari memperdagangkan saham perusahaan sejak ia mengetahui informasi tersebut sampai dengan keterbukaan informasi tersebut disampaikan kepada publik.
- **Anti-Korupsi**
  Anggota Dewan Komisaris harus menjauhkan diri dan dilarang menerima gratifikasi atau mengambil manfaat pribadi dari hubungan bisnis perusahaan dengan pihak ketiga.
- **Konflik Kepentingan**
  Komisaris yang mempunyai potensi konflik kepentingan tentang suatu topik diminta meninggalkan rapat ketika topik tersebut sedang dalam pembahasan. Pedoman Kebijakan GCG melarang Komisaris Independen untuk menjadi Komisaris/Direktur di perusahaan lain yang terafiliasi dengan perusahaan. Dua anggota Dewan Komisaris ITM juga merupakan anggota manajemen puncak dari perusahaan Pemegang Saham Pengendali ITM.

- **Insider Information**
  BOC members shall prohibit the abuse of any material information with regard to the Company's business for personal benefit of his/he own family or that of any other third parties.
- **Confidentiality**
  BOC members shall keep classified corporate information strictly confidential, in particular internal information that may affect the business of the Company or its share price.
- **Trading Rules**
  BOC members shall refrain from trading the Company's shares no fewer than 30 days prior to the information disclosure to the public if that information is a report based on an accounting period such as an operating result, financial statements and an Annual Report.

  Every Member of the Board of Commissioners is required to report personal transactions in the Company's shares within three days of the transaction in question.

  In case the information is a report of corporate action in a particular situation, such as acquisition/disposal of assets, related transaction, joint venture/cancellation of joint venture, capital increase/capital reduction, issuance of new securities repurchase of own shares, payment or non-payment of dividends, or incidents that affect the Company's share price, then in such cases the BOC members shall refrain from trading the Company's shares from the period they learn of the information to the day the Company discloses the information to the public.
- **Anti-corruption Ethics**
  BOC members shall refrain and be prohibited from receiving gratification or take personal benefit from the Company's business relations with third parties.
- **Conflicts of Interest**
  Any Commissioner with potential conflicts of interest regarding a matter under consideration by the Board shall be required to leave the meeting while the matter is under deliberation. ITM's Good Corporate Governance Policy Guidelines prohibit any Independent Commissioner of ITM from being appointed as commissioner or director of another company affiliated with ITM. The controlling shareholder of ITM is a public company, where two of its top management are also members of the Company's BOC.

STATEMENT LETTER OF INDEPENDENCY & IMPARTIALITY

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini, dalam kapasitas saya sebagai Komisaris Independen di PT Indo Tambangraya Megah Tbk, dengan ini menyatakan dan menandatangani bahwa / *I, the undersigned, in my capacity as Independent Commissioner in PT Indo Tambangraya Megah Tbk, herewith stated and declared that :*

1. Saya telah dan akan terus menunjukkan independensi dan otonomi saya dalam menjalankan tugas pengawasan, tanggung jawab dan kewenangan dewan secara independen. / *I have and will continue to demonstrate independence and autonomy while performing the board supervisory duties, responsibility and authority independently.*

2. Saya akan secara terus menerus menjaga untuk selalu memenuhi kriteria independensi yang ditetapkan pada peraturan yang berlaku / *I will continuously comply with the independency criteria stipulated in the prevailing regulations.*

3. Saya menyadari bahwa saya juga bertanggungjawab untuk menginformasikan secara tepat waktu segala kondisi yang timbul selama masa jabatan yang mengurangi atau mungkin dapat mengurangi kemandirian/independensi saya. / *I understand that I am also responsible to make timely written notification in the event any circumstance arises during my term of office might impair or appear to impair my independency.*

Jakarta, 19 February 2016

Prof. Dr. Dilaram S. Simandjuntak
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

STATEMENT LETTER OF INDEPENDENCY & IMPARTIALITY

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini, dalam kapasitas saya sebagai Komisaris Independen di PT Indo Tambangraya Megah Tbk, dengan ini menyatakan dan menjelaskan bahwa / I, the undersigned, in my capacity as Independent Commissioners in PT Indo Tambangraya Megah Tbk, herewith stated and declared that :

1. Saya telah dan akan terus menunjukkan independensi dan otonomi saya dalam menjalankan tugas pengawasan, tanggung jawab dan kewenangan dewan secara independen. / I have and will continue to demonstrate independence and autonomy while performing the board supervisory duties, responsibility and authority independently.

2. Saya akan secara terus menerus menjaga untuk selalu memenuhi kriteria independensi yang ditetapkan pada peraturan yang berlaku./ I will continuously comply with the independency criteria stipulated in the prevailing regulations.

3. Saya menyadari bahwa saya juga bertanggungjawab untuk menginformasikan secara tepat waktu segala kondisi yang timbul selama masa jabatan yang mengurangi atau mungkin dapat mengurangi kemandirian/independensi saya. / I understand that I am also responsible to make timely written notification on the event any circumstance arises during my term of office might impair or appear to impair my independency.

Jakarta, 19 February 2018

Ibrahim Yusuf
Komisaris Independen | Independent Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Direksi ITM sebagai organ perusahaan, bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan. Dalam menjalankan tugas-tugas pengelolaan perusahaan, Direksi berpedoman pada ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan RUPS, Kebijakan GCG dan Piagam Direksi (BOD Charter).

Dalam pengelolaan perusahaan tersebut, masing-masing anggota Direksi dapat bertindak dan memutuskan suatu kebijakan sesuai tugas dan wewenang yang diberikan, namun demikian tetap bertanggung jawab secara kolegial dalam pengelolaan perusahaan. Pelaksanaan tugas sesuai kewenangan tersebut harus semata-mata dijalankan sesuai dengan kepentingan, maksud dan tujuan perusahaan.

PIAGAM DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan wewenang pengelolaan perusahaan, Direksi ITM berpedoman pada Piagam Direksi (BOD Charter). Piagam Direksi disusun dengan memperhatikan ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan, dan peraturan di bidang pasar modal serta disusun agar menjadi pedoman bagi Direksi dalam menjlankan peran dan tanggung jawab serta kewenangannya secara objektif dan efektif.

Piagam Direksi memuat beberapa ketentuan, antara lain: visi dan misi Direksi, struktur, persyaratan keanggotaan, mobilitas dan rangkap jabatan, masa jabatan, etika, tugas dan tanggung jawab, penilaian kinerja, serta rapat. Piagam Direksi dimaksudkan menjadi rujukan Direksi dalam menjalankan tugas dan wewenangnya guna merealisasikan visi dan misi perusahaan.

Piagam Direksi yang pertama efektif sejak Februari 2010 dan telah diubah dengan versi revisi yang dibuat pada April 2011, yang kemudian juga telah dirubah dan berlaku efektif sejak akhir November 2015 dalam rangka mengakomodasi perubahan peraturan dan perkembangan Tata Kelola terkini.

The Board of Directors of ITM as an organ of the Company is fully responsible for the management of the Company in line with its interests and objectives, and to represents the Company both inside and outside of the court, in accordance with the provisions of the Articles of Association of the Company. In carrying out the duties of management, the Board of Directors refers to the provisions of the Articles of Association, the resolutions of the GMS, the GCG Policy and the Board of Directors Charter.

In the management of the Company, each member of the Board of Directors may act and decide on a policy based on the duties and authority accorded to them, nevertheless remains responsible for the collegial management of the Company. The execution of tasks within their authority should be solely performed in accordance with the interests, aims and objectives of the Company.

BOARD OF DIRECTORS CHARTER

In carrying out the duties and authority of managing the Company, the Board of Directors of ITM is guided by the Board of Directors Charter. The Board of Directors Charter was established with due regard to the provisions of the Limited Liability Company Law, the Articles of Association, and drawn as a guideline for the Directors to determine and carry out all duties, responsibilities and authority in an objective and effective manner.

The Board of Directors' Charter contains several provisions, among others: vision and mission of the Board of Directors, structure, membership requirements, mobility and limitation of mulitiple membership, term of office, ethics, duties and responsibilities, performance evaluation, and meetings. The Board of Directors' Charter is intended to serve as a reference for the members to carry out their duties and authority in to realize the Company's vision and mission.

The first Board of Directors' Charter came into effect in February 2010 and was amended by a revised version made in April 2011, which was then also revised and came into effect as of the end of November 2015 in order to accommodate the latest regulations and Corporate Governance developments.

TUGAS & TANGGUNG JAWAB

Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewenangan, Direksi harus selalu mengedepankan itikad baik serta bertindak dengan pertimbangan yang bijaksana untuk kepentingan terbaik bagi Perusahaan sebagaimana dicantumkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan rapat pemegang saham, peraturan perundang-undangan terkait dengan tujuan semata-mata untuk memaksimalkan nilai Perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Direksi juga berwenang menetapkan dan meninjau kembali visi dan misi Perusahaan untuk disetujui oleh Dewan Komisaris sebagaimana dipandang perlu oleh Direksi. Pada tahun 2015 peninjauan ulang terhadap visi misi Perusahaan telah dilakukan pada rapat Direksi.

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, tanggung jawab utama Direksi adalah menjalankan operasional sehari-hari Perusahaan, untuk kepentingan Perusahaan dan sejalan dengan tujuan dan sasaran Perusahaan. Direksi juga dapat secara langsung dan sah mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan untuk semua hal dan urusan, kecuali yang ditentukan dalam undang-undang dan peraturan yang terkait, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Tugas dan tanggung jawab Direksi lainnya sesuai Piagam Direksi adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan, strategi bisnis, rencana bisnis dan anggaran tahunan Perusahaan;
2. Kinerja serta operasional bulanan dan triwulanan Perusahaan dibandingkan dengan rencana, anggaran, dan prospek usaha periode selanjutnya dalam satu tahun anggaran;
3. Investasi Perusahaan dalam proyek-proyek yang nilainya kurang dari Rp150 miliar;
4. Penyesuaian rencana operasional tahunan yang nilai totalnya kurang dari 5% dari administrasi total yang telah disetujui;
5. Rencana strategis masing-masing unit kerja;
6. Menghitung dividen interim dan pembayarannya untuk disetujui Dewan Komisaris;
7. Menggunakan modal untuk investasi;
8. Menyetujui penambahan anggaran modal untuk hal baru yang nilai maksimalnya Rp4 miliar;
9. Menghapus bukukan aset;

DUTIES & RESPONSIBILITIES

BOD shall execute its duties, responsibilities and authority in good faith and with prudent considerations for the best interest of the Company at all times as set out in the Company's Articles of Association, resolutions of shareholders' meeting, related laws and regulations and shall acts in good faith with a view to maximizing the Company's value to the shareholders and all stakeholder.

BOD shall set and revisit the Company's vision and mission for BOC approval as deemed necessary by the BOD. In 2015, a review of the Company's vision and mission was implemented by the Board of Directors meeting.

Based on the Company's Articles of Association, the primary responsibility of the Board of Directors is running the Company's daily operations for the benefit of the Company and in line with the Company's goals and objectives. The Directors can also directly and legally represent the Company in and out of court for all matters and affairs, except those specified in applicable legislation and regulations, the articles of association, and / or the decisions of the AGM.

Other duties and responsibilities of the Board of Directors as stated in BOD Charter are as follows:

1. Develop the Company's policies, business strategies, business plans and annual budget;
2. The Company's monthly and quarterly performance and operation in which performance is compared with the plan, budget and business outlook of the following period of the budget year
3. The Company's investment in a project worth less than IDR 150 billion;
4. Adjustment of annual operation plan which total amount is less than 5% of the total approved administration;
5. Strategic plan of each business unit;
6. Calculate the interim dividend payment for the BOC approval;
7. Use of capital investment;
8. Approve additional capital budget of new item up to IDR 4 billion;
9. Assets write off;

KRITERIA DAN KETENTUAN ANGGOTA DIREKSI

ITM telah menetapkan kriteria dan ketentuan seseorang untuk dipilih menjadi Anggota Direksi Perseroan, mencakup:

1. Merupakan orang yang jujur, mempunyai karakter yang baik, berintegritas tinggi, memiliki kepemimpinan dan loyal terhadap Perusahaan dan mampu melaksanakan tindakan hukum;
2. Tidak pernah dinyatakan bangkrut atau tidak pernah menjadi anggota Direksi ataupun Dewan Komisaris yang pernah dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan bangkrut 5(lima) tahun sebelum penunjukkannya dalam Perusahaan;
3. Tidak pernah dihukum karena melakukan suatu tindakan criminal dalam bidang keuangan dalam 5 (lima) tahun terakhir sebelum penunjukkannya dalam Perusahaan;
4. Tidak pernah menjadi anggota Direksi ataupun Dewan Komisaris yang pernah tidak melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dari suatu perusahaan, pertanggungjawabannya pernah ditolak oleh suatu RUPST, pernah pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin efektif dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan;
5. Masing-masing Direktur wajib memiliki profesionalitas, standar etika dan pengalaman yang tinggi, dan juga keahlian, keterampilan dan kompetensi yang tinggi yang berhubungan dengan bisnis Perusahaan;
6. Masing-masing Direktur wajib memiliki pemahaman yang baik mengenai Undang-Undang Perseroan, Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya, peraturan BEI, Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan pertambangan dan peraturan lainnya yang berlaku sehubungan dengan bisnis Perusahaan dan wajib untuk patuh dengan segala ketentuan yang berhubunggan dengan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya;
7. Masing-masing Direktur harus memiliki pemahaman yang baik mengenai praktik terbaik dari GCG dan Tanggung Jawab Social (*Social Responsibility* atau "SR")

BOD GENERAL REQUIREMENTS

ITM has set the criteria and conditions for the candidates for membership in the Board of Directors, including:

1. Must be an honest person, have good character, high integrity, having leadership and loyalty to the Company and capable in carrying out legal actions;
2. Have never been declared bankrupt or never been acting as the member of the BOD or member of the BOC who has been charged guilty causing a company being declared bankrupt 5 (five) years prior to his/her appointment in the Company;
3. Have never been sentenced due to criminal action in monetary/financial sector within 5 (five) years prior to his/her appointment in the Company;
4. Have never been a member of BOD or BOC who had not been executed AGMS of a company, his accountability never been rejected by an AGMS, used to make a company who had been granted effective by OJK, had been incompliance with the obligation to submit Annual Report (AR) to OJK;
5. Each Director shall have a high professional, and ethical standards, field experience as well as high mastery of expertise, skills and competencies that are of relevance to the business of the Company;
6. Each Director shall have a good understanding of the Company Law, Capital Market Law and related Rules and Regulations, IDX Rules, the Company's Articles of Association, Mining Law and all regulations that prevail pertaining to the Company business and is obliged to comply with all provisions related to their duties, responsibility and authority;
7. Each Director shall have a good understanding of best practices of GCG and Social Responsibility (SR) and is committed to adhere to them.

KETENTUAN DIREKTUR INDEPENDEN

Direksi sebagai organ Perusahaan berfungsi dan bertanggungjawab secara kolegial dan masing-masing ketika melakasanakan kewaijban. Setidaknya 1 (satu) anggota Direksi merupakan Direktur Independen. Direktur Independen tersebut wajib memenuhi ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan oleh BEI.

INDEPENDENT DIRECTOR REQUIREMENTS

BOD as an organ of the Company shall function and be responsible collegially and individually while executing their fiduciary duties. At least 1 (one) of BOD members serves as an Independent Director. The Independent Director shall fulfill the requirements of IDX.

1. tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali setidaknya 6 (enam) bulan sebelum penunjukkan;
2. tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan Dewan Komisaris baik secara horizontal maupun vertical ;
3. tidak menjabat sebagai anggota Direksi di perusahaan manapun;
4. tidak bertindak sebagai Orang Dalam di suatu lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya digunakan oleh Perusahaan 6 (enam) bulan sebelum penunjukkan;
5. tidak bertindak sebagai agen untuk melindungi kepentingan Direksi atau Dewan Komisaris Perusahaan, Pemegang Saham Mayoritas atau pemegang saham lainnya yang terkait dengan Pemegang Saham Mayoritas;

1. Do not have any affiliate relation with the controlling shareholders at least 6 (six) months prior to the appointment;
2. Do not have affiliate relation with the other members of the BOD and the BOC either horizontally or vertically;
3. Do not occupy any position as a member of the BOD in any companies;
4. Do not acting as an Insider in the supporting institution or profession of the capital market whose services is utilized by the Company for 6 (six) months prior to the appointment;
5. Do not act as an agent to protect the interest of the Company's Directors or Commissioners, Major Shareholders or other shareholders who are related to the company's Major Shareholders.

KOMPOSISI, KEBERAGAMAN DAN MASA JABATAN DIREKSI

Keberagaman Direksi

Keberagaman anggota Direksi dengan latar belakang kompetensi dan disiplin ilmu yang berbeda diperlukan dalam mencapai tujuan visi dan misi Perusahaan.

Susunan dan Masa Jabatan Direksi

Direksi ITM terdiri dari seorang Direktur Utama dan Direktur yang jumlahnya dianggap memadai untuk ukuran usaha Perusahaan dan untuk memastikan operasi yang efisien. Salah satu anggota Direksi haruslah merupakan Direktur Independen.

Masa jabatan Direksi adalah tiga tahun dan berakhir sampai ditutupnya RUPST tahun ketiga sejak tanggal pengangkatan, tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk memberhentikan setiap saat atau mengangkat kembali setelah masa jabatannya berakhir. Saat ini Direksi terdiri dari enam anggota, salah satunya merupakan Direktur Independen.

Masa bakti anggota Direksi saat ini akan berakhir pada penutupan RUPST untuk tahun buku 2016 sejak pengangkatan mereka pada 28 Maret 2013. Profil lengkap Direksi dapat dilihat pada halaman 299 dari Laporan ini. Susunan Direksi yang saat ini bertugas adalah:

BOD COMPOSITION, DIVERSITY AND TENURE

Diversity of BOD

Diversity of members of the Board of Directors with various competency and educational background are needed to attain the Company's vision and mission.

BOD's Composition and Term of Office

The Board of Directors consists of a President Director and a number of Directors considered adequate for the size of the Company and to ensure efficient operations. One member of the Board of Directors must be an Independent Director.

The term of office for Directors is three years and ends at the closing of the AGM of the third year from the date of appointment, without prejudice to the right of the AGM to dismiss a Director at any time or reappoint him after his term ends. The current Board of Directors consists of six members, one of whom is an Independent Director.

The service period of the members of the current Board of Directors will expire at the close of the AGM for the 2016 financial year, since they were appointed on March 28, 2013. The detailed profile of the Directors can be found on pages 299 of this report. The current BOD's in service are:

Komposisi Direksi ITM
ITM Board of Directors' Composition

Nama Name	Jabatan Position	Pengangkatan Appointment	Akhir Masa Jabatan End of Term
Pongsak Thongampai	Direktur Utama Presiden Director	28 Maret March 2013	RUPST AGMS 2016
Edward Manurung, SE, MBA	Direktur Independen Independent Director	28 Maret March 2013	RUPST AGMS 2016
Leksono Poeranto	Direktur Director	28 Maret March 2013	RUPST AGMS 2016
A.H. Bramantya Putra	Direktur Director	28 Maret March 2013	RUPST AGMS 2016
Jusnan Ruslan	Direktur Director	31 Maret March 2015	RUPST AGMS 2016
Stephanus Demo Wawin	Direktur Director	31 Maret March 2015	RUPST AGMS 2016

INDEPENDENSI & IMPARSIALITAS DIREKSI

Direksi, sebagai organ Perusahaan, berfungsi dan bertanggung jawab secara kolegial untuk melakukan tugas pengelolaan Perusahaan. Setiap Direktur dapat menjalankan tugasnya dan mengambil keputusan sesuai dengan penugasan dan otoritas yang dimiliki masing - masing. Akan tetapi, pelaksanaan tugas-tugas masing - masing Direktur tetaplah menjadi tanggung jawab kolektif Direksi. Direksi melaksanakan tugas-tugasnya dan bertindak secara independen demi kepentingan Perusahaan.

INDEPENDENCE & IMPARTIALITY

The BOD functions and is responsible collegially for managing the Company. Each Director can carry out their duty and take decisions in accordance with their respective assignments and authorities. Nevertheless, the execution of tasks by each Director remains a collective responsibility. The BOD shall perform its duty and exercise its discretion independently for the best interest of the Company.

KEBIJAKAN SUKSESI DIREKSI

Dengan bantuan dari Kepala Bagian Sumber Daya Manusia, Direksi mempersiapkan rencana suksesi untuk level manajemen di bawah level Direktur untuk memastikan keberlangsungan dan keberlanjutan dari perusahaan.

Rencana suksesi tersebut termasuk pendekatan kajian, kepemimpinan, pelatihan manajerial serta program pengembangan dan program inkubasi dan fasilitasi.

BOD SUCCESSION POLICY

The BOD with the assistance of Human Resource Head prepares succession plan for the executives below Director level to ensure continuity and sustainability of the company.

The succession plan includes assessment approach, leadership and managerial training and development programs and incubation and facilitation program.

POSISI & KEANGGOTAAN RANGKAP

1. Anggota Direksi dapat menjabat posisi rangkap sebagai:
   - Anggota Direksi di 1 (satu) perusahaan terbuka lainnya;
   - Anggota Dewan Komisaris di 3 (tiga) perusahaan terbuka lainnya
   - Anggota komite di paling banyak 5 (lima) perusahaan terbuka dimana mereka menjabat juga sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris.

   Posisi rangkap dari anggota Direksi tersebut tidak diperkenankan untuk berlawanan dengan kewajiban

MULTIPLE AND MOBILITY OF MEMBERSHIP

1. Member of the Board of Directors may hold multiple membership as:
   - Director in 1 (one) other publicly listed companies,
   - Commissioner in 3 (three) other publicly listed companies
   - Member of committee in maximum 5 (five) other publicly listed companies where he/she also hold the position as member of the Board of Directors or the Board of Commissioners.

   That multiple position concurrently held by a Director shall not in contrary towards other regulation. In case

sesuai peraturan perundang-undangan lainnya. Jika terdapat peraturan perundang-undangan lainnya yang menetapkan ketentuan mengenai posisi rangkap, maka berlaku ketentuan yang mengatur lebih ketat.
2. Untuk dapat memenuhi syarat sebagai Direktur Independen, Direktur terafiliasi wajib melalui masa jeda selama 6 bulan.
3. Untuk dapat memenuhi syarat sebagai Komisaris Utama, bagi Presiden Direktur diwajibkan melalui masa jeda selama 6 bulan.

there is other regulations regulates on this multiple position, the tighter shall be the ruling;
2. To be eligible as independent director, a retirement transition of 6 months is needed for affiliated director;
3. To be eligible as President Commissioner, a retirement transition of 6 months is needed for a President Director.

KEPEMILIKAN SAHAM

Saham Perusahaan yang dipegang oleh Komisaris, Direktur dan keluarga mereka dipantau oleh Perusahaan, dan transaksi saham Perusahaan yang dilakukan oleh Direktur dan Komisaris selalu dilaporkan kepada pihak regulator dan publik, termasuk dalam rapat bulanan Dewan Komisaris. Perusahaan menyimpan Daftar Saham Khusus untuk memantau kepemilikan saham Direksi dan keluarga mereka di ITM dan perusahaan lainnya, sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang Perusahaan.

Kepemilikan saham oleh masing-masing Direktur dan Komisaris disampaikan pada halaman 72 dalam Laporan ini.

SHARE OWNERSHIP

Shares of the Company held by the Commissioners, Directors and their families are monitored by the Company, and transactions of the Company's shares by Directors and Commissioners are reported to regulators and the public, and reported in monthly BOC meetings. The Company maintains a Special Share Register to monitor the share ownership of the Directors and their family in ITM and any other company, in compliance with the Company Law.

The shareholdings of each Director and Commissioner are presented on page 72 in this report.

ORIENTASI UNTUK SELURUH DIREKSI BARU

Jika terdapat anggota Direksi yang baru, mereka wajib menghadiri sesi orientasi untuk mempelajari ekspektasi Perusahaan terkait peran, tugas dan tanggung jawab mereka, serta kebijakan dan praktik GCG di Perusahaan. Orientasi ini dimaksudkan untuk membantu mereka semakin memahami bisnis dan operasi Perusahaan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengunjungi operasi Perusahaan dalam rangka mempersiapkan tugas-tugas mereka. Sejumlah materi terkait Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar, Kebijakan dan Manual GCG, dan kebijakan operasional lainnya disampaikan sebagai bagian dari proses orientasi tersebut.

ORIENTATION FOR ALL NEW DIRECTORS

If there is a new Board member, they are required to attend the orientation sessions to learn about the Company's expectations as related to their role, duties and responsibilities, as well as the GCG policies and practices. This orientation is intended to help new Directors better understand the Company's business and operations and give them the opportunity to visit the Company's operations in order to prepare for their assignments. Material related to the Limited Liability Companies Law, Articles of Association, GCG Policies and Manual, and other operational policies are presented as part of the orientation process.

PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Direksi memiliki kebijakan untuk mengikuti pendidikan kepemimpinan terkait GCG, manajemen risiko, prospek industri, prospek bisnis, dan inovasi. Untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi secara efektif, anggota Direksi didorong untuk mengikuti seminar dan kursus yang diselenggarakan oleh institusi terkemuka.

PROFESSIONAL DEVELOPMENT

The Board of Directors has a policy of leadership education related to Good Corporate Governance, risk management, industry prospects, business prospects, and innovations. To support the effective implementation of directorial duties, Board members are encouraged to attend seminars and courses organized by leading institutions.

Di tahun 2015, seiring dengan upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional, anggota Direksi berpartisipasi dalam sejumlah program lokakarya, pelatihan, dan seminar baik sebagai peserta maupun sebagai pembicara. Berikut adalah daftar kegiatan anggota Direksi yang terkait dengan pengembangan kompetensi mereka. Tabel Pengembangan Kompetensi Direksi untuk Tahun 2015.

In 2015, along with efforts to improve professional competence, members of the Board of Directors participated in a number of workshops, training sessions and seminars, both as participants and as speakers. Following is a list of their activities as related to their competency development.

Peserta Participant	**Acara** Event	**Keterangan** Remarks
Edward Manurung	*5Tth Annual Corporate Treasury & CFO Summit*	*Panelist*
	Merrill Lynch Conference 2015	*Speaker*
	2nd CFO Innovation Indonesia Forum	*Panelist*
	Citi Corporate Sales and Structuring Annual Seminar 2015	*Participant*
	Merrill Lynch Non Deal Roadshow	*Speaker*
	CFO Indonesia	*Speaker*
	Goldman Sachs Non Deal Roadshow	*Speaker*
	Morgan Stanley Fourteenth Annual Asia Pacific Summit	*Speaker*
A.H. Bramantya Putra	*Media Training for Corporate Spokespersons*	*Participant*
Stephanus Demo Wawin	*Media Training for Corporate Spokespersons*	*Participant*
	Professional Directorship Program by IICD	*Participant*
Jusnan Ruslan	*Professional Directorship Program by IICD*	*Participant*

PEMBAGIAN TUGAS & WEWENANG

Berdasarkan Pasal 20 Anggaran Dasar Perusahaan, pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi dapat dilaksanakan dengan keputusan Direksi dalam hal di mana RUPS tidak secara khusus menentukan hal tersebut. Sejalan dengan Keputusan Sirkular Rapat Direksi tanggal 1 April 2015, pembagian tugas dan wewenang Direksi adalah sebagai berikut:

1. Pongsak Thongampai selaku Direktur Utama bertanggung jawab atas strategi Perusahaan, pembangunan keberlanjutan dan operasi Perusahaan secara umum, termasuk bertanggung jawab untuk implementasi Tata Kelola Perusahaan;
2. Edward Manurung selaku Direktur Keuangan bertanggung jawab untuk bidang keuangan korporat, relasi dengan investor, kebendaharaan, akuntansi, pengembangan sistem, dan perpajakan;
3. Leksono Poeranto selaku Direktur *Corporate Affairs* bertanggung jawab untuk bidang hubungan dengan pemerintah, pengembangan komunitas, dan komunikasi korporat;

DIVISION OF DUTIES & AUTHORITY

Based on Article 20 of the Company's Articles of Association, the division of duties and responsibilities among the Board of Directors can be implemented with the Board of Directors' decision if it is not specifically defined by the AGM. In line with the Decision Circular of the Board of Directors Meeting dated 1 April 2015, the division of tasks and the authority of the Board of Directors are as follows:

1. Pongsak Thongampai as President Director is responsible for Company strategy, overall sustainable development and Company operations, including being responsible for the implementation of corporate governance;
2. Edward Manurung as Finance Director is responsible for corporate finance, investor relations, treasury, accounting, system development, and taxation;
3. Leksono Poeranto as Corporate Affairs Director is responsible for government relations, community development and corporate communications;

4. A.H Bramantya Putra selaku Direktur Operasional bertanggung jawab untuk seluruh lokasi operasional Perusahaan termasuk operasi kelautan;
5. Jusnan Ruslan selaku Direktur Penjualan dan Logistik bertanggung jawab untuk bidang penjualan dan logistik;
6. Stephanus Demo Wawin selaku Direktur *Corporate Services* bertanggung jawab untuk bidang hukum, teknologi informasi, sumber daya manusa, kualitas, keselamatan kerja dan lingkungan, manajemen aset, urusan umum, pengadaan, serta manajemen proses bisnis.

4. A.H Bramantya Putra as Operations Director is responsible for all operational areas of the Company, including marine operations;
5. Jusnan Ruslan as Sales & Logistics Director is responsible to take care of the area of Sales and Logistics operations;
6. Stephanus Demo Wawin as Corporate Services Director is responsible to take care the area of Legal, Information Technology, Human Resources, Quality, Safety and Environment, Asset Management, & General Affairs, Procurement, Business Process Management.

AKUNTABILITAS

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Direksi menyerahkan laporan akuntabilitasnya dalam bentuk Laporan Tahunan yang mencakup kegiatan operasional, implementasi GCG, dan Laporan Keuangan Perusahaan kepada RUPST untuk disetujui dan disahkan. Persetujuan RUPST terhadap Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan akan sepenuhnya membebaskan anggota Direksi sepanjang tindakan mereka telah disampaikan di dalam Laporan Tahunan, tanpa mengurangi tanggung jawab setiap anggota Direksi apabila terjadi suatu tindak kriminal, kesalahan atau kelalaian yang menyebabkan kerugian kepada pihak ketiga manapun yang tidak dapat diganti oleh kekayaan Perusahaan.

Direksi telah menyampaikan laporan akuntabilitas dalam bentuk Laporan Tahunan untuk tahun 2014 yang telah dipertanggungjawabkan pada RUPST tanggal 31 Maret 2015.

ACCOUNTABILITY

In performing its role, BOD as management of the Company shall submit its accountability report in the form of an Annual Report that covers the Company's operations, GCG implementation, and Financial Statements, for AGMS approval and ratification.
AGMS approval to the Annual Report and ratification on the financial statement of the Company shall release and discharge BOD members as long as it has been reflected in the Annual Report, without curtailing the responsibility of each BOD member in the event that a crime, mistake or negligence occurs and causes damage to any third parties which cannot be indemnified by the Company's assets.

The Board of Directors submitted a report of accountability in the 2014 Annual Report that was accounted for at the AGM dated 31 March 2015.

EVALUASI KINERJA

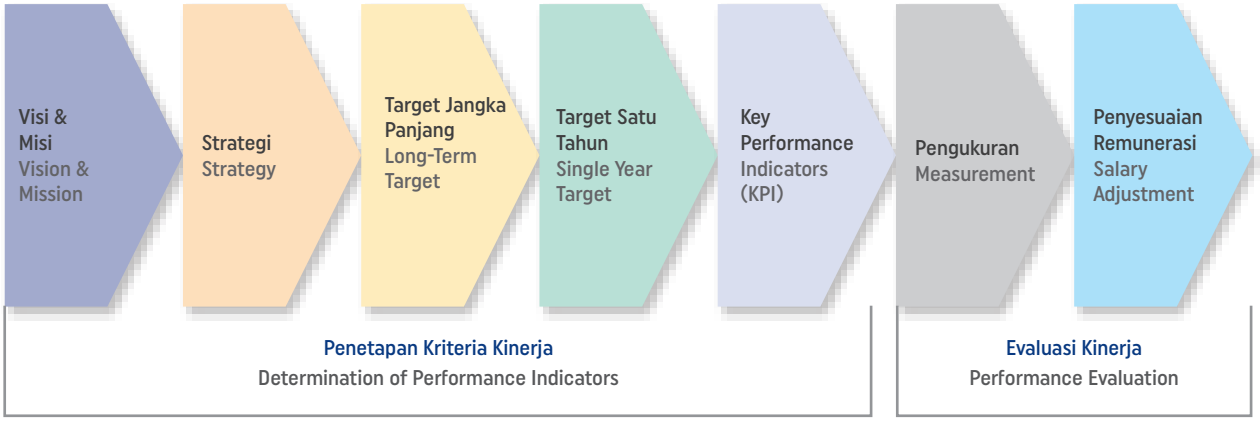
Dengan merujuk kepada target Perusahaan, masing-masing anggota Direksi menetapkan KPI mereka sesuai tugas dan tanggung jawabnya melalui sistem online yang dimiliki Perusahaan pada awal tahun dan disetujui oleh Dewan Komisaris. KPI tersebut dievaluasi dua kali dalam setahun. Aspek yang dievaluasi harus merujuk kepada referensi triple bottom line, yaitu laba, planet dan manusia.

Hasil evaluasi KPI yang dilakukan oleh Dewan Komisaris harus dijadikan referensi bagi Dewan Komisaris untuk menentukan penunjukkan kembali anggota Direksi tersebut jika diperlukan. Prosedur penerapan kriteria kinerja dan evaluasi kinerja Direksi diilustrasikan pada diagram berikut:

PERFORMANCE ASSESSMENT

With reference to the Company's target, each BOD member shall establish their KPI relevant to their role and responsibility through online system that the Company has had in place in the beginning of the year and BOC approves it. Those KPI shall be evaluated twice a year. Aspects of evaluation shall be based on the triple bottom line reference they are profit, planet and people.

The result of KPI evaluation did by BOC shall be the reference for BOC in determining the reappointment of BOD members as the case may be. The procedures for the application of the Board of Directors' performance criteria and performance evaluation are illustrated in the following diagram:



REMUNERASI

Paket remunerasi Direksi ditinjau secara berkala dan direkomendasikan oleh SDGNCC kepada Dewan Komisaris untuk disetujui oleh RUPST. Distribusi kepada masing-masing Direktur didelegasikan oleh RUPST kepada Dewan Komisaris yang selanjutnya ditetapkan melalui rapat Dewan Komisaris.

Secara umum remunerasi untuk Direksi terdiri dari unsur pokok dan tunjangan yang terdiri dari tunjangan jabatan, hari raya, kendaraan dan pengobatan. Disamping itu Direksi juga berhak mendapat bonus jika kinerja perusahaan tercapai sesuai yang direncanakan.

Formula penentuan remunerasi untuk anggota Direksi didasarkan pada kinerja perusahaan dan individu serta penugasan khusus dan hasil survei kondisi pasar. Total remunerasi yang dibayarkan kepada Direksi di tahun 2015 adalah Rp11.958.105.931.

REMUNERATION

The remuneration package for the Board of Directors is reviewed periodically and is recommended by the SDGNCC to the Board of Commissioners for approval by the AGMS. The distribution to each Director delegated by the AGMS to the Board of Commissioners was subsequently determined by a meeting of the Board of Commissioners.

In general, the remuneration of the Board of Directors is composed of basic salary and allowances that comprise of position allowance, fixed bonus, vehicle, and healthcare. In addition, the Board of Directors are also entitled to a bonus if the company's target compare the performance is achieved.

Formulas determine the remuneration for members of the Board of Directors based on the performance of the company and individuals, as well as special assignments and the assessment of market conditions. The total remuneration paid to the Board of Directors in 2015 was Rp11,958,105,931.

	2015		2014	
	Jumlah Anggota Total Members	Total Remunerasi Tahunan Total Annual Remuneration	Jumlah Anggota Total Members	Total Remunerasi Tahunan Total Annual Remuneration
Total	6	11,958,105,931	4 *)	9.086.227.678

Catatan: *) Dua Direktur mengundurkan diri efektif masing-masing per 9 November dan 16 November 2014.
Note: *) Two Directors resigned effective on 9 November and 16 November 2014, respectively.

RAPAT DIREKSI

Direksi melaksanakan tugas-tugasnya melalui rapat bulanan. Direktur Utama menentukan agenda untuk rapat dan memastikan berlangsungnya rapat secara lancar dengan keputusan yang jelas dan tegas. Direktur

BOD MEETINGS

The Board of Directors shall discharge its duties through its monthly meetings. The President Director determines the agenda for board meetings and ensures smooth meeting procedures with clear decisions and resolutions. Any

yang memiliki potensi benturan kepentingan terkait hal yang sedang dibahas dalam rapat Direksi diminta untuk meninggalkan rapat sementara hal tersebut dibahas oleh anggota Direksi lainnya. Keputusan rapat diperoleh berdasarkan suara mayoritas. Adanya suara yang bertentangan dengan hasil rapat harus dicatat dalam risalah rapat.

Director deemed as having potential conflict of interest in relation to a matter under consideration by the Board shall be required to leave the meeting while the matter is being deliberated. A resolution shall be based on a majority of votes. Any opposition to a resolution shall be recorded in the minutes of meeting.

Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengambil keputusan mengikat jika lebih dari setengah anggota Direksi hadir dan diwakili dalam rapat.

The Board of Directors meetings are valid and may adopt binding decisions if more than half the members of the Board of Directors are present and represented at the meeting.

Direksi dapat juga membuat keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan kondisi bahwa semua anggota Direksi telah diinformasikan secara tertulis mengenai proposal tersebut dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan atas proposal tersebut serta menandatanganinya. Keputusan yang dihasilkan melalui prosedur tersebut memiliki kekuatan yang sama dengan keputusan yang dihasilkan melalui rapat Direksi.

The Board of Directors may also make legal, binding decisions without having to convene a meeting of the Board of Directors, on condition that all the members of the Board of Directors have been notified in writing of the relevant proposal and that all the members of the Board of Directors give approval to the proposal put forward in writing and sign such approval. Resolutions so made in such a procedure shall have the same force as those made legally at the meeting of the Board of Directors.

Rapat rutin dijadwalkan setahun di muka dengan agenda rapat terbagi menjadi rutin dan tidak rutin, yang ditentukan 7 hari sebelum rapat, dan bahan rapat dibagikan 5 hari sebelum tanggal rapat. Risalah rapat wajib dibuat dari setiap rapat Direksi. Kewajiban ini tercantum dalam Anggaran Dasar dan Piagam Dewan Komisaris.

Regular meetings are scheduled one year in advance and are divided into regular and irregular meetings, determined seven days prior to the meeting, while meeting materials are distributed five days prior to the meeting. The minutes of the meeting shall be recorded for every Board of Directors meeting. This requirement is stated in the Articles of Association and the Board of Commissioners' Charter.

Sepanjang tahun 2015, Direksi menyelenggarakan 15 kali rapat. Direksi juga menyelenggarakan rapat gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris sebanyak tiga kali rapat.

Throughout 2015, the Board of Directors held 15 meetings. The Board of Directors also held three times joint meetings of the Board of Directors with the Board of Commissioners.

Jadwal rapat rutin untuk satu tahun ke depan ditentukan dalam kurun waktu tiga bulan sebelum akhir tahun berjalan, dan undangan rapatnya disebarkan ke setiap anggota Direksi yang biasanya jatuh di bulan Januari. Jadwal rapat rutin untuk tahun 2015 telah dibuat di bulan Oktober 2014 dan undangannya telah disebarkan ke setiap anggota Direksi mulai dari bulan Januari 2015.

The schedule for regular meetings for the upcoming year is determined within the final three months of the current year and meeting invitations are distributed to each member of the Board of Directors usually in the month of January. The 2015 schedule for regular meetings was created in October 2014 and invitations were sent out to each member of the Board of Directors in January 2015.

Adapun Tanggal Rapat, Agenda Rapat dan Peserta Rapat dimaksud adalah sebagai berikut.

The meeting date, meeting agenda, and such meeting participants are the following below.

Tanggal Rapat, Agenda dan Peserta Rapat Direksi

Date of Meeting, Agenda and Participants

Tanggal Date	Anggota Direksi yang Hadir Attended Board						Agenda Rapat Meeting Agenda
	Pongsak Thongampai	Leksono Poeranto	Edward Manurung	AH Bramantya Putra	Jusnan Ruslan*	Stephanus Demo Wawin*	
22/01/2015	√	-	√	√	-	-	Agenda yang dibicarakan adalah untuk menyetujui, mengetahui, sebagai laporan dan atau untuk diskusi yang mencakup topik terkait antara lain, meninjau ulang visi dan misi perusahaan, strategi, manajemen risiko, rencana kerja dan anggaran, penggunaan laba bersih perusahaan, kepatuhan, temuan internal audit, kinerja perusahaan, koordinasi antar operasional, penjualan, lingkungan, keselamatan kerja, sistem manajemen, pengelolaan SDM. Agenda discussed were for approval, acknowledgment, report and or for discussion covering, among others, the topics related to review the company's vision and mission, strategy, risk management, work plan and budget, use of company net profit, compliance, internal audit finding, company performance, coordination of operations, sales, environment, safety, management system, people management.
18/02/2015	√	√	√	√	-	-	
24/02/2015	√	√	√	√	-	-	
24/03/2015	√	√	√	√	-	-	
22/04/2015	√	√	√	√	√	√	
8/5/2015	√	√	√	√	√	√	
25/05/2015	√	√	√	√	√	√	
23/06/2015	√	√	√	√	-	√	
27/07/2015	√	√	√	√	√	√	
12/8/2015	√	√	√	√	√	√	
25/08/2015	√	√	√	√	√	√	
22/09/2015	√	√	√	√	√	√	
26/10/2015	√	√	√	√	√	√	
10/11/2015	√	√	√	√	√	√	
21/12/2015	√	√	√	√	√	√	

*Diangkat pada 31 Maret 2015 Appointed Effectively on 31 March 2015

Daftar Kehadiran dan Agenda Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris

The List of Attendance and Agenda for Joint Meeting of the Board of Directors with the Board of Commissioners

Nama Name	24/06/2015	24/11/2015	22/12/2015	Agenda
Pongsak Thongampai	√	√	√	Agenda yang dibicarakan adalah untuk diketahui terkait topik realisasi dari *milestone in the GCG implementation road map, WBS, Transparency Center*, perubahan Piagam Direksi. Agenda discussed in this meeting was for acknowledgment, on the topics of update on the materialization of milestone in the GCG implementation road map, WBS, Transparency Center, revision of BoD Charter.
Edward Manurung	√	√	√	
A.H Bramantya Putra	√	√	√	
Leksono Poeranto	√	√	√	
Jusnan Ruslan*	–	√	√	
Stephanus Demo Wawin*	√	√	√	
Ibrahim Yusuf	√	√	√	
Ir. Lukmanul Hakim, MM**	√	–	–	
Rudijanto Boentoro	√	√	√	
Prof. Dr. Djisman S Simandjuntak	√	√	√	
Somruedee Chaimongkol	√	√	√	
Somyot Ruchirawat	–	√	√	

* Ditunjuk pada 31 Maret 2015 Appointed on 31 March 2015

** Meninggal dunia pada 25 Desember 2015 Deceased on 25 December 2015

ETIKA BISNIS

Sesuai dengan Piagam Direksi, anggota Direksi hendaknya dapat menjadi panutan bagi seluruh anggota organisasi dalam memelihara standar etika mendasar berikut ini, termasuk menghindari konflik kepentingan:

- **Informasi Orang Dalam**
  Anggota Direksi dilarang menyalahgunakan informasi material yang berkaitan dengan bisnis perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarganya ataupun pihak ketiga lainnya.

- **Kerahasiaan**
  Anggota Direksi harus menjaga kerahasiaan dari informasi rahasia perusahaan khususnya informasi internal yang dapat mempengaruhi bisnis dan harga saham perusahaan.

- **Perdagangan Saham Perusahaan**
  Anggota Direksi harus menjauhkan diri dari memperdagangkan saham perusahaan tidak kurang dari 30 hari sebelum keterbukaan informasi kepada publik, jika informasi tersebut merupakan laporan yang dibuat berdasarkan periode akuntasi seperti hasil operasi, laporan keuangan dan Laporan Tahunan. Jika informasi tersebut merupakan tindakan korporasi dalam situasi tertentu seperti akuisisi/penjualan aset, transaksi berelasi, joint venture/pembatalan joint venture, peningkatan/penurunan modal, penerbitan efek baru, pembelian kembali saham perusahaan, membayar atau tidak membayar dividen, atau insiden yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, maka anggota Direksi harus menjauhkan diri dari perdagangan saham perusahaan sejak ia mengetahui informasi tersebut sampai dengan keterbukaan informasi tersebut disampaikan kepada publik.

  Setiap Anggota Direksi diwajibkan untuk melaporkan transaksi pribadi atas saham Perusahaan dalam 3 hari setelah terjadinya transaksi dimaksud.

- **Anti-Korupsi**
  Anggota Direksi harus menjauhkan diri dan dilarang menerima gratifikasi atau mengambil manfaat pribadi dari hubungan bisnis perusahaan dengan pihak ketiga.

BUSINESS ETHICS

In accordance with the Charter of the Board of Directors, the Directors shall serve as good role models towards the following basic ethical standards for the whole members of the organization, including avoiding conflicts of interest:

- **Insider Information**
  BOD members shall prohibit the abuse of any material information with regard to the Company's business for personal benefit of his/her own family or that of any other third parties.

- **Confidentiality**
  BOD members shall keep classified corporate information strictly confidential, in particular internal information that may affect the business of the Company or its share price.

- **Trading Rules**
  BOD members shall refrain from trading the Company's shares no fewer than 30 (thirty) days prior to the information disclosure to the public if that information is a report based on an accounting period such as an operating result, financial statements and an Annual Report. In case the information is a report of corporate action in a particular situation, such as acquisition/ disposal of assets, related transaction, joint venture/ cancellation of joint venture, capital increase/capital reduction, assuance of new securities, repurchase of own shares, payment or nonpayment of dividends, or incidents that affect the Company's share price, then in such cases BOD members shall refrain from trading the Company's shares from the period they learn of the information to the day the Company discloses the information to public.

  Any BOD members is required to report their dealings in company's shares within 3 (three) business days after such of trading.

- **Anti-corruption ethics**
  BOD shall refrain and be prohibited from receiving gratification or take personal benefits from the Company's business relations with third parties.



- **Konflik Kepentingan**

  Anggota Direksi yang mempunyai potensi konflik kepentingan tentang suatu topik diminta meninggalkan rapat ketika topik tersebut sedang dalam pembahasan. Pedoman Kebijakan GCG melarang Direktur Independen untuk menjadi Direktur di perusahaan lain.

  Anggota Direksi diwajibkan untuk mengungkapkan kepemilikan saham Perusahaan baik secara langsung maupun melalui hubungan keluarga atau wakil.

  Anggota Direksi diwajibkan untuk menyatakan melalui Transparency Center segala rencana untuk terlibat dalam transaksi atau perjanjian dengan Perusahaan sebagai salah satu cara untuk menghindari keterlibatan dalam pembuatan keputusan untuk transaksi atau kontrak bisnis terkait

- **Conflicts of Interest**

  Any Director having potential conflicts of interest regarding the matter under consideration by the Board shall be required to leave the meeting while the matter is under deliberation. The Company's Good Corporate Governance Policy prohibits the Independent Director from being a Director of another company.

  Each BOD member is obliged to disclose their shareholdings of the Company's shares either direct or indirect through relatives and nominees

  Each members of the BOD declares through the Company's Transparency Center any intents to get involved in any transactions or business contracts with the Company with a view to avoiding her or his involvement in the decision on the respective transactions or business contracts;

KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

COMMITTEES UNDER BOARD OF COMMISSIONERS

Dalam menjalankan tugas-tugasnya Dewan Komisaris ITM dibantu oleh komite-komite yang berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris, yaitu: Komite Audit & Pemantauan Risiko dan Komite SDGNC.

In carrying out its duties the Board of Commissioners of ITM is assisted by the committees under the coordination of the Board of Commissioners, namely: the Audit & Risk Oversight Committee and the SDGNC Committee.

KOMITE AUDIT & PEMANTAUAN RISIKO

AUDIT & RISK OVERSIGHT COMMITTEE

Komite Audit dan Pemantauan Resiko (Audit and Risk Oversight Committee /AROC) pertama kali dibentuk sebagai Komite Audit pada tahun 2008 dengan tujuan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip dan aturan GCG, sebagaimana diatur dalam Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang dikenal sebagai OJK) No. 29-PM/2004 yang kemudian diperbaharui di tahun 2015 dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite tersebut ruang lingkupnya diperluas dan diganti namanya menjadi AROC pada tanggal 26 Februari 2014 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Persetujuan No. 2194/L/ITM/CorSec/6/2014.

Audit and Risk Oversight Committee (AROC) was orginally established as Audit Committee in 2008 with a view of assuring compliance with the principles of and rules on Good Corporate Governance as stipulated in the Decree of the Capital Market Supervisory Agency (now known as OJK) No. 29-PM/2004, which recently renewed in 2015 by OJK Regulation No 55/POJK.04/2015 regarding the Formation and Guidelines for the Work of Audit Committee. The Committe's scope was expanded to become AROC on 26 February 2014 as stated in the letter of approval No. 2194/L/ITM/CorSec/6/2014.

Dengan memberikan informasi yang telah diaudit kepada Dewan Komisaris, tingkat transparansi dalam Perusahaan dapat ditingkatkan.

By providing audited information to the Board of Commissioners (BOC), the level of transparency in the Company is enhanced.

STRUKTUR KEANGGOTAAN & INDEPENDENSI

Pada akhir 2015, Komite Audit & Pemantauan Risiko terdiri dari tiga orang yang memenuhi syarat sesuai aturan OJK dan Piagam Komite Audit & Pemantauan Risiko. Ketiganya telah bertugas di Komite Audit & Pemantauan Risiko sejak April 2013 yang ditunjuk berdasarkan Surat Dewan Komisaris No. 0808/L/ITM/CorSec/4/2013 tertanggal 25 April 2013. Anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko menjabat selama tiga tahun, dari tanggal 1 April 2013 sampai dengan penutupan RUPST 2016.

MEMBERSHIP STRUCTURE & INDEPENDENCE

As at the end of 2015 the Audit Committee consisted of three qualified persons in accordance with the rule of OJK and the Audit Committee Charter. All three have served on the Audit Committee since April 2013 with the letter of appointment by the Board of Commissioners No. 0808/L/ITM/CorSec/4/2013 dated 25 April 2013, members of the Audit & Risk Oversight Committee are in office for three years, from 1 April 2013 until the closing of the AGMS in 2016.

Per akhir tahun 2015, keanggotaan Komite Audit & Pemantauan Risiko adalah sebagai berikut:
Ketua : Ibrahim Yusuf
Anggota : Prof. Sidharta Utama, PhD.,CFA
Anggota : Rudi Riady, SE, MM, Ak.,CA., CPAI

Komite Audit & Pemantauan Risiko melapor kepada Dewan Komisaris. Dengan demikian tugas pengawasan Dewan Komisaris menjadi terbantu demi kepentingan pemegang saham ITM dan pemangku kepentingan yang lebih luas. Seluruh anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko tidak berafiliasi dalam cara apapun dengan Perusahaan, termasuk ketuanya yang merupakan anggota independen dari Dewan Komisaris. Kode etik Komite Audit & Pemantauan Risiko diatur dalam Piagam Komite Audit & Pemantauan Risiko, yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Tugas administratif dari Komite Audit & Pemantauan Risiko dilaksanakan oleh Roslini Onwardi, Sekretaris Perusahaan.

Profil singkat anggota Komite Audit & Pemantauan Risiko disajikan pada halaman 302 dari Laporan ini.

As at the end of 2015, the Audit & Risk Oversight Committee composition is as follows:
Chairman : Ibrahim Yusuf
Member : Prof. Sidharta Utama, PhD.,CFA
Member : Rudi Riady, SE, MM, Ak.,CA., CPAI

The Audit & Risk Oversight Committee reports to the Board of Commissioners. The supervisory works of the Board of Commissioners are, thereby aided for the benefit of ITM's shareholders and broader stakeholders. All members of the Audit & Risk Oversight Committee are independent from the Company, including its Chairman who is an independent member of the BoC. The Audit & Risk Oversight Committee's Code of Conduct is stipulated in the Audit & Risk Oversight Committee Charter, which was approved by the BOC.

Administrative services of the Audit & Risk Oversight Committee are taken care of by Roslini Onwardi, the Company's Corporate Secretary.

Brief profile of the members of the Audit & Risk Oversight Committee is presented on pages 302 of this Report

TUGAS & TANGGUNG JAWAB

Tanggung jawab utama dari Komite Audit & Pemantauan Risiko antara lain adalah meninjau Laporan Keuangan Perusahaan, menilai kecukupan pengendalian internal Perusahaan dan sistem manajemen risikonya, untuk memastikan bahwa Perusahaan telah sepatutnya mematuhi undang-undang dan peraturan yang terkait, menyiapkan laporan dan memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris untuk selanjutnya disetujui oleh atau diajukan ke RUPS, sebagaimana diperlukan.

Dalam memastikan bahwa Komite Audit & Pemantauan Risiko melakukan perannya secara efektif dan efisien, tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite Audit & Pemantauan Risiko adalah sebagai berikut:

1. Meninjau proses pelaporan keuangan Perusahaan untuk memastikan soliditasnya.
2. Meninjau sistem pengendalian internal dan sistem audit internal Perusahaan untuk memastikan soliditasnya.
3. Meninjau hasil temuan audit internal dan mengawasi tindak lanjut atas temuan tersebut oleh Direksi.
4. Memastikan bahwa Perusahaan telah sepatutnya

DUTIES & RESPONSIBILITIES

The main responsibility of the Audit & Risk Oversight Committee among others are to review the Company's Financial Statements, to assess whether the Company's internal control and risk management system are adequate, to ensure that the Company has duly complied with relevant laws, rules and regulations, to prepare reports and provide opinions to the Board of Commissioners for approval or submission to the shareholder's meeting as necessary.

In ensuring that the Audit & Risk Oversight Committee performs its role effectively and efficiently, the duties, and responsibilities of Audit & Risk Oversight Committee are set out as follows:

1. To review the company's financial reporting process to ensure that it is sound.
2. To review the company's internal control system and internal audit system to ensure that they are sound.
3. To review findings of the internal audit and supervise the follow up of those findings by BOD.
4. To review the company's compliance with the law and

mematuhi undang-undang pasar modal, persyaratan Bursa Efek Indonesia dan peraturan lainnya yang berkaitan dengan usaha Perusahaan.
5. Meninjau Laporan Keuangan Perusahaan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya untuk memastikan akurasi dan tujuan kecukupannya sebelum dipublikasikan.
6. Memberikan opini yang independen apabila terdapat ketidakcocokan opini antara manajemen dan auditor eksternal terkait pelaksanaan jasa audit.
7. Merekomendasikan pemilihan, penunjukan kembali, dan pemberhentian kantor akuntan publik bagi Perusahaan dan biaya auditnya kepada kepada Dewan Komisaris untuk disetujui di RUPS.
8. Meninjau transaksi terhubung atau transaksi yang berpotensi benturan kepentingan untuk memastikan bahwa transaksi tersebut patuh terhadap peraturan dalam bidang pasar modal dan termasuk wajar serta dilakukan untuk kebaikan perusahaan.
9. Menulis laporan Komite Audit & Pemantauan Risiko sebagai bagian dalam Laporan Tahunan Perusahaan.
10. Meninjau dan mengawasi proses investigasi atas keluhan yang ditujukan terhadap proses akuntansi dan pelaporan keuangan.
11. Meninjau dan melanjutkan pemantauan manajemen risiko utama.
12. Menjaga kerahasiaan setiap dokumen, data dan informasi Perusahaan.

Komite Audit & Pemantauan Risiko secara berkala mengkaji laporan keuangan kuartalan dan tahunan sebelum diajukan ke OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Tinjauan tersebut mencakup kebijakan akuntansi, implementasinya, dan transparansinya. Penilaian terhadap efektivitas pengendalian internal didasarkan pada standar Sistem Manajemen Risiko Terintegrasi ITM (ISO31000). Perhatian khusus diberikan untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah potensial yang memerlukan tindakan dari Dewan Komisaris atau Direksi, dan saran dan rekomendasi juga diberikan kepada Dewan Komisaris pada setiap proposal yang memerlukan persetujuan RUPS.

Setiap temuan utama dibahas secara menyeluruh dalam rapat Komite Audit & Pemantauan Risiko dan Departemen Audit Internal sebelum dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk ditindaklanjuti. Untuk tahun 2015 Komite Audit & Pemantauan Risiko menyimpulkan bahwa fungsi audit internal telah dilakukan sejalan dengan pendekatan audit berbasis risiko.

regulations on the securities and exchange and the laws and regulations relating to the company's business.
5. To review the Company's Financial Statements, projections and any other financial information for accuracy and adequacy purpose prior to their publication.
6. To provide independent opinion whenever there is a discrepancy of opinion between the management and the external auditor on its services.
7. To recommend the appointment, reappointment and dismissal of the company's external auditor based on its independence, scope, and fee to the company's Board of Commissioners for AGMS approval.
8. To review the connected transactions, or the transactions that might lead to conflict of interest in order to ensure that they are in compliance with the regulations on stock exchange, reasonable and for the best interest of the company.
9. To prepare an Audit & Risk Oversight Committee report in the company's annual report.
10. To review and supervise the process of investigation of complaint received with regard to the accounting process and financial report.
11. To review and continue monitoring major risk management.
12. To keep the confidentiality of any Company's documents, data and information.

The Audit & Risk Oversight Committee regularly reviews quarterly and annual financial statements prior to submission to OJK and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The review covers accounting policy, its implementation, and transparency. Assessment of the effectiveness of internal control is based on ITM Integrated Risk Management (ISO31000). Particular attention is paid to identify and clarify potential problems that require action from the BoC or BoD, and advices and recommendations are also provided to the BoC on any proposal which requires approval by the GMS.

Any major finding is discussed thoroughly in the meeting of the Audit & Risk Oversight Committee and the Internal Audit department before it is reported to the BoC for further follow up. As regards in the year 2015 the Audit & Risk Oversight Committee concluded that the internal audit function has been conducted audit in accordance with the risk based audit approach.

EVALUASI KINERJA

Komite Audit & Pemantauan Risiko mengevaluasi kinerjanya sendiri setiap tahunnya. Panduan umum dalam mengevaluasi kinerja komite mencakup, antara lain, komposisi dan kualifikasi, aktifitas anggota, rapat dengan pihak terkait, administrasi rapat, audit dan kontrol internal, laporan keuangan dan pelaporan, transaksi benturan kepentingan, kepatuhan hukum dan manajemen risiko.

Hasil evaluasi kinerja Komite Audit & Pemantauan Risiko untuk tahun 2015 telah disetujui Rapat Dewan Komisaris pada 25 Februari 2016.

PERFORMANCE EVALUATION

Audit and Oversight Committee self-evaluate its performance annually. The general guidelines in evaluating the performance of the committee include, among others, composition and qualification, member activities, meeting with relevant parties, meeting administration, internal audit and control, financial statement and reporting, conflict of interest transaction, legal compliance and risk management.

The result of performance evaluation of the Audit and Risk Oversight Committee for year 2015 has been approved in the meeting of the Board of Commissioners on 25 February 2016.

RAPAT KOMITE AUDIT & PEMANTAUAN RISIKO

Rapat Komite Audit & Pemantauan Risiko diselenggarakan setiap bulan atau sebagaimana dianggap perlu. Untuk memfasilitasi tugas Komite Audit & Pemantauan Risiko, termasuk administratif teknis Komite Audit & Pemantauan Risiko, seorang sekretaris yang sehari-hari bekerja sebagai Sekretaris Perusahaan telah ditunjuk. Tanggung jawab Sekretaris mencakup mengatur pertemuan rutin Komite Audit & Pemantauan Risiko dengan Departemen Audit Internal.

Dalam pertemuan tersebut, Kepala Audit Internal menjelaskan seluruh tahapan pekerjaan departemen, termasuk rencana audit tahunan, prioritas pada daerah berisiko tinggi, laporan audit dan kesimpulan, dan memantau tindak lanjut dari saran dan rekomendasi dalam laporan audit. Setiap perbedaan dan temuan, yang dianggap signifikan oleh Komite Audit & Pemantauan Risiko, dibahas dengan Kepala Audit Internal, dan selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk tindak lanjut dan perbaikan.

Pada tahun 2015, Komite Audit & Pemantauan Risiko mengadakan 13 kali rapat, termasuk 5 kali rapat dengan auditor eksternal, yang 2 di antaranya adalah rapat dengan auditor eksternal yang diadakan tanpa kehadiran manajemen, dengan tingkat kehadiran rapat adalah sebagai berikut:

AUDIT & RISK OVERSIGHT COMMITTEE MEETINGS

Meetings of the Audit & Risk Oversight Committee are conducted monthly or as deemed necessary. To facilitate the Audit & Risk Oversight Committee's duties, including the care-taking of technical administrative matters of Audit Committee, a secretary working on a day-to-day basis has been appointed. The Secretary's responsibility includes arranging the Audit Committee's regular meetings with the Internal Audit Department.

In those meetings, the Internal Audit Head explains all phases of the department's work, including annual audit plan, priority on high risk areas, audit reports and conclusions, and monitors the follow-up of suggestions and recommendations in audit reports. Any discrepancies and findings, which are considered significant by the Audit Committee, are discussed with Internal Audit Head, and subsequently reported to the BOC for further follow up and improvement.

In 2015, the Audit & Risk Oversight Committee met 13 times including 5 times meeting with external auditor and 2 of those 5 times meeting with external auditor were held without the present of management and the attendance are as follows:

Ibrahim Yusuf	13/13
Prof. Sidharta Utama, Ph.D.,CFA	13/13
Rudi Riady, SE., MM., Ak., CA., CPAI	11/13

LAPORAN KOMITE AUDIT & PEMANTAUAN RISIKO

AUDIT & RISK OVERSIGHT COMMITTEE REPORT

Pemegang Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang terhormat,

Komite Audit terdiri atas Bapak Ibrahim Yusuf sebagai Ketua, Prof. Sidharta Utama, PhD, CFA, dan Bapak Rudi Riady, SE, MM, Ak.,CA., CPAI, sebagai anggota.

Komite Audit melaksanakan tugasnya sebagaimana telah diamanatkan oleh Dewan Komisaris dan sepanjang tahun 2015 telah mengadakan 13 kali rapat bersama-sama dengan *Departemen Audit Internal, Compliance & Risk Management, Legal*, dan QSE. Komite Audit & Pemantauan Risiko juga melakukan kunjungan ke lokasi tambang di Kalimantan Timur dan melakukan rapat dengan tim manajemen tambang dan rapat triwulanan dengan auditor eksternal untuk membahas hasil *audit interim*.

Komite Audit telah melaksanakan pekerjaan-pekerjaan berikut di tahun 2015:

1. Pemilihan Auditor Independen
   Komite Audit memilih dan merekomendasikan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk dijadikan auditor eksternal Perusahaan beserta biaya auditnya.
2. Pengkajian Laporan-laporan Keuangan
   Laporan Keuangan Triwulanan dan Akhir Tahun 2015 telah dikaji bersama dengan auditor internal dan auditor eksternal untuk memastikan bahwa Laporan Keuangan Perusahaan dan anak-anak perusahaannya telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pada tahun berjalan tidak terdapat perbedaan opini antara Auditor dan Manajemen terkait laporan keuangan dan proses auditnya.

Komite Audit & Pemantauan Risiko juga menyelenggarakan pertemuan dengan auditor independen tanpa kehadiran manajemen untuk membahas memorandum pengendalian internal dan rencana audit 2015 akhir tahun dan strategi.

Komite Audit & Pemantauan Risiko mengeluarkan surat persetujuan untuk Auditor Independen pada tahun 2015 dengan maksud agar perusahaan bisa memperoleh jasa konsultasi pajak dan akuntansi.

Dear Shareholders of PT Indo Tambangraya Megah Tbk,

The Audit Committee consists of Mr. Ibrahim Yusuf as Chairman, Prof. Sidharta Utama, PhD., CFA and Mr. Rudi Riady, SE, MM, Ak.,CA., CPAI members of the Audit Committee.

The Audit Committee performed its duty as entrusted by the Board of Commissioner and during 2015 there were 13 times meeting held together with the head and team of Internal Audit Department, Compliance & Risk Management, Legal, QSE. The Committee also did a site visit to East Kalimantan and held meeting with site management team and quarterly meeting with external auditor during the year to review the annual audit and limited review on the interim result.

The Audit & Risk Oversight Committee works during 2015 include:

1. Selection of Independent Auditor
   The Audit Committee selected and recommended to the Board of Commissioners for the Company's public auditor and its auditing fee.
2. Financial Reports Review & External Auditor
   Quarterly and the year end 2015 of the consolidated Financial Statements were reviewed with the external auditor to ensure that financial statements of the company and its subsidiaries were in accordance with the generally accepted accounting principles. During the year there was no discrepancy of opinion between the Auditor and the Management regarding the Financial Statement and the audit process.

AROC also convened meeting with independent auditor without the presence of management to discuss the internal control memorandum and the 2015 year-end audit plan and strategy.

AROC issued consent letter to the Independent Auditor in 2015 for the company to obtain tax and accounting advisory services.

- Pengendalian Internal
  Komite Audit mengkaji dan menyetujui rencana audit internal 2015 terkait kecukupannya dari perspektif audit berbasis risiko, mengkaji temuan-temuan audit. Hasil proses Audit Internal yang dilakukan pada tahun 2015 disimpulkan memiliki kualitas sangat baik.

Komite Audit terus mengingatkan manajemen Perusahaan untuk menindaklanjuti rekomendasi temuan-temuan yang utama.

1. Pemantauan Manajemen Risiko
   Komite Audit & Pemantauan Risiko bersama dengan fungsi Kepatuhan & Pengelolaan Risiko mendiskusikan kebijakan manajemen, strategi, dan profil risiko.
2. Transaksi dengan Pihak Berelasi
   Pada tahun 2015, tidak terjadi transaksi dengan pihak berelasi yang dilaporkan kepada Komite Audit & Pemantauan Risiko.
3. Pengkajian WBS
   Komite Audit & Pemantauan Risiko mengkaji sistem pelaporan pelanggaran (WBS) di Perusahaan dan mendapati bahwa di tahun 2015 tidak terdapat laporan pelanggaran terkait pelaporan keuangan.
4. Pengkinian terkait Litigasi
   Komite Audit & Pemantauan Risiko memperoleh informasi terkini terkait status litigasi Perusahaan dari Departemen Legal, dan juga informasi terkait kebijakan rencana pembaruan pengelolaan kontrak.
5. Kunjungan Tambang
   Komite Audit bersama dengan Komisaris lainnya mengadakan kunjungan ke lokasi tambang Trubaindo dan Bharinto untuk memastikan perbaikan gudang bahan peledak, *appropriateness mine closure preparation* dan lain-lain.
6. Penyelenggaraan Penilaian Kinerja Komite Audit
   Komite Audit menyelenggarakan Penilaian Kinerja berdasarkan prinsip swa-penilaian dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
7. Pelaporan kepada Dewan Komisaris
   Komite Audit menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai temuan-temuan audit yang penting dan mendapatkan umpan balik terkait implementasi atas rekomendasi.

Komite Audit berpendapat bahwa Perusahaan telah melaksanakan praktik-praktik terbaik dalam hal audit internal, pemantauan pelaporan keuangan, dan audit eksternal.

- Internal Control
  The Audit Committee reviewed and approved the 2015 internal audit plan in respect of its adequacy from the perspective of risk-based audit. The internal audit conducted throughout the year 2015 is found to have been of high quality.

The Audit Committee continuously reminds the management to follow up the internal audit findings in timely manner.

1. Risk Management Oversight
   AROC discussed the company's risk management policy, strategy and risk profile from with the Compliance & Risk Management function.
2. Related party transactions
   During 2015, there was no Related Party Transaction reported to AROC
3. Review the Company's WBS
   The Audit & Risk Oversight Committee reviewed the Company's Whistelblowing System (WBS) and found that during 2015 there were none report related to the financial reporting.
4. Update on Litigation and Contract Management
   The Audit & Risk Oversight Committee was updated on the litigation status by company's Legal Department as well as on the policy of improvement plan of contract management.
5. Site Visits
   The Audit Committee together with Commissioners visited Trubaindo and Bharinto mine sites to ensure the improvement of magazine, appropriateness mine closure preparation, etc.
6. AROC Performance Evaluation
   The Audit Committee carried out its Performance Evaluation based on the principle of self-assessment and has obtained BOC approval.
7. Reports to BOC
   The Audit & Risk Oversight Committee submitted reports to the BOC on major audit findings and provided feedbacks with regard to the implementation of recommendations.

The Audit Committee is of the opinion that the company has pursued best practices in internal auditing, monitoring of financial reporting and external auditing.

KOMITE SDGNC

SDGNC COMMITTEE

Komite SDGNC pertama kali dibentuk sebagai komite Tata Kelola, Nominasi dan Kompensasi (GCGNCC). Komite tersebut ruang lingkupnya diperluas dan berganti nama menjadi Komite SDGNC pada tanggal 27 Agustus 2015 sebagaimana dinyatakan di dalam Surat Persetujuan Nomor 2259/L/ITM/CorSec/8/2015.

SDGNCC was originally established as GCG, Nomination and Compensation Committee (GCGNCC). The Committee was renamed on 27 August 2015 as stated in the letter of approval no. 2259/L/ITM/CorSec/8/2015. The Committee will hereinafter be called as SDGNCC.

Dalam menjalankan peran dan tanggungjawabnya, Komite SDGNC mengacu kepada Piagam sebagaimana diubah pada tanggal 27 Agustus 2015.

In carrying out its role and responsibility the SDGNCC refers to its Charter as amended on 27 August 2015.

PIAGAM KOMITE SDGNC

Sebagai pedoman pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Piagam Komite SDGNC telah ditinjau ulang untuk disesuaikan dengan perluasan lingkup tugas dan tanggung jawabnya dibidang pembangunan berkelanjutan dan memenuhi peraturan OJK Nomor 34/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 ("POJK 34").

Piagam ini disusun untuk menjadi pegangan bagi anggota Komite SDGNCC dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya memastikan penerapan prinsip Pembangunan Berkelanjutan dan penerapan prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan operasional dan pengelolaan Sumber Daya Manusia.

SDGNCC CHARTER

The Charter of the SDGNCC has been reviewed and adjusted to reflect the enhancement of their scope of responsibility in the area of sustainable development and to comply with OJK regulation No.34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 ("POJK").

The charter is prepared to serve as a guideline for the SDGNCC members in carrying out their duties and responsibilities to ensure the application of the principles of Sustainable Development and the implementation of GCG principles in the operational management, including the management of the Human Resources.

KEANGGOTAAN

Komite SDGNC terdiri dari 4 (empat) orang anggota yang pada tahun 2015 juga bertugas sebagai anggota Dewan Komisaris. Anggota Komite SDGNC dinominasikan dan ditunjuk oleh Dewan Komisaris pada tanggal 25 April 2013 berdasarkan Surat Penunjukkan Nomor 0809/L/ITM/CorSec/4/2013 untuk periode yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang akan dilaksanakan pada tahun 2016.

- Ketua : Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
- Anggota : Somruedee Chaimongkol
- Anggota : Ir. Lukmanul Hakim, MM
- Anggota : Rudijanto Boentoro

Ir. Lukmanul Hakim, MM wafat pada tanggal 25 Desember 2015. Pengabdian Almarhum kepada Perusahaan sangat dihargai dan diapresiasi. Dengan demikian jumlah anggota komite menjadi 3 (tiga) orang.

MEMBERSHIP

SDGNCC consists of 4 (four) members who in 2015 were also serving as Commissioner. Members of the SDGNCC were nominated and appointed by the Board of Commissioners (BOC) on 25 April 2013 based on the Letter of Appointment No. 0809/L/ITM/CorSec/4/2013 for the period until the closing of the AGMS to be held in 2016.

- Chairman : Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
- Member : Somruedee Chaimongkol
- Member : Ir. Lukmanul Hakim, MM
- Member : Rudijanto Boentoro

Ir. Lukmanul Hakim, MM passed away on 25 December 2015 and his service to the Company is greatly acknowledged and appreciated. As a result members of the Committee were reduced to three.

Masa jabatan komite SDGNC disesuaikan dengan masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan Rapat Umum Pemegang Saham ITM.

Tugas administrasi komite dijabat oleh Sekretaris Perusahaan, Ibu Roslini Onwardi.

Profil Anggota Komite SDGNC disajikan pada halaman 304 di dalam Laporan ini.

The term of office of the SDGNCC is adapted to the term of office of the BOC as ruled in the ITM Articles of Association and General Meeting of Shareholders.

Administrative services of the Committee are taken care of by the Company's Corporate Secretary, Ms. Roslini Onwardi.

Profiles of the SDGNCC Committee members are presented on page 304 of this Report

KRITERIA ANGGOTA

Anggota Komite SDGNC saat ini berasal dari latar belakang yang beragam dan saling melengkapi dalam menjalankan kewajiban Komite. Seluruh anggota memiliki integritas yang tinggi, kemampuan yang mumpuni, pengalaman dan pengetahuan teruji yang dibutuhkan bagi efektivitas fungsi Komite.

Anggota Komite memiliki pemahaman mengenai peraturan perundang-undangan yang memadai sebagai perusahaan terbuka, antara lain undang-undang Perseroan Terbatas, Pasar Modal, Energi dan Sumber Daya Mineral, Tenaga Kerja, dan Lingkungan Hidup. Sebagian besar anggota tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Direksi maupun pemegang saham utama. Anggota Komite tidak memiliki hubungan bisnis dengan Perusahaan. Anggota Komite yang juga berperan sebagai Komisaris Independen tidak memiliki saham Perusahaan.

MEMBERS QUALIFICATIONS

The current members of the SDGNCC comes from different background which proved to be complementary in fulfilling the obligations of the Committee. All members possess a high integrity, high skills, good knowledge and proven experiences that are all required for an effective functioning of the Committee.

The members have a good understanding of laws and regulations which are binding for a listed company such as the company Law, the capital market law, the mining law, the labor law and environmental law. The majority of the members have no affiliation with either the BOD or the Company's major shareholder. There is no business relation between the Committee members and the Company. The member who also serves as independent commissioner does not own any share of the Company.

TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB

Tugas dan tanggungjawab Komite sebagaimana diatur dalam Piagam Komite SDGNC dapat diakses pada www.itmg.co.id. Berikut ini adalah beberapa elemen penting Piagam dimaksud:

1. Pembangunan Berkelanjutan

Komite bertanggungjawab untuk mendiskusikan, meninjau dan mengajukan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berkenaan dengan keragaman isu pembangunan berkelanjutan seperti mitigasi risiko, reputasi Perusahaan, isu sosial dan keberlanjutan, kebijakan Perusahaan tentang keberlanjutan, hal-hal terkait eksplorasi, operasi, hak asasi manusia, praktik tenaga kerja, lingkungan hidup, praktik yang adil di dalam operasi, isu pelanggan, keterlibatan dan pengembangan komunitas.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Duties and responsibilities of the Committee are ruled under the SDGNCC Charter as can be accessed at www.itmg.co.id. Some of the salient elements of the Charter are disclosed below.

1. Sustainability Development

The Committee is responsible to discuss, review and make recommendations to the BOC on the very diverse issues of sustainable development such as risk mitigation, company's reputation, social and sustainability issues, company's policy on sustainability, exploration, operational matters, human rights, labor practices, the environment, fair operating practices, consumer issues, community involvement and development.

2. Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Di bawah panji GCG, Komite bertanggungjawab untuk mendiskusikan, meninjau, dan apabila dipandang relevan, mengajukan rekomendasi berkenaan dengan ketentuan dan perundang-undangan terkait GCG, mengevaluasi perkembangan implementasi kebijakan GCG, dan memantau perkembangan di dalam dan di luar Perusahaan terkait GCG.

Berkenaan dengan luasnya isu terkait GCG yang ditugaskan kepada komite untuk ditangani termasuk kebijakan GCG dan Aturan Perilaku, serta dialog dengan Direksi tentang GCG.

3. Evaluasi Nominasi dan Kinerja

Komite bertanggungjawab untuk memberikan informasi terkini kepada Dewan Komisaris mengenai kepegawaian dari Direksi dan Dewan Komisaris. Komite juga diharapkan membantu Dewan Komisaris terkait dengan keberlangsungan dari kedirekturan di perusahaan.

Berkenaan dengan isu utama terkait nominasi termasuk di dalamnya adalah nominasi dan proses di dalam nominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, evaluasi kinerja anggota Direksi, Dewan Komisaris dan para anggotanya, dan kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris.

Komite juga bertanggung jawab terhadap rencana dan implementasi suksesi Direksi dan Dewan Komisaris, program pengembangan kemampuan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, penilaian dan pengajuan calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang memenuhi kualifikasi sebagai anggota Dewan, struktur dan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris dan rekrutmen tenaga ahli yang dibutuhkan Komite di dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya.

4. Kompensasi

Komite bertanggungjawab membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi kewajibannya untuk melengkapi Perusahaan dengan praktik terbaik terkait remunerasi.

Isu penting termasuk penentuan posisi Perusahaan di pasar terkait remunerasi, evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris yang bertujuan untuk menentukan kompensasi, pedoman kompensasi dan imbalan bagi Direksi, Dewan Komisaris dan Komite di bawah Dewan Komisaris yang tidak dikaitkan dengan kinerja

2. Good Corporate Governance (GCG)

Under the heading of GCG, the Committee is responsible to discuss, review and where relevant make recommendations on laws and regulations related to GCG, evaluates progress in the implementation of the company's policy on GCG and continues monitoring of developments within the company and outside as regard GCG.

Of the wide ranging issues of GCG that the Committee is tasked to deal with include ITM Corporate Governance policy and its Code of Conduct, continues dialogue on GCG with the BoD.

3. Nomination & Performance Evaluation

The Committee is responsible to provide the BoC with relevant and up to date information on the staffing of the BoD and the BoC. It is also expected to assists the BoC on matters related to the long term continuity of directorship in the Company.

Of the priority issues relating to nomination, includes policy on nomination and processes involved in the nomination of members to the BoD and the BoC, performance evaluation of the BoD members, the BoC and its individual members and performance of the Committees under the BoC.

Responsibilities of the Committees also extend to succession plan and implementation for the BoD and BoC, capacity building program for members of the BoD and BoC, assessment and proposal on candidates who qualify for membership in the board, structure and composition of the BoD and BoC and the sourcing of expertise as needed by the Committee in its work.

4. Compensation

The Committee is responsible to assist the BoC in fulfilling its obligation to equip the Company with best practice remuneration.

The priority issues include the positioning of the Company in the market as regards remuneration, performance evaluation of BoD and BoC for the purpose of compensation, guidelines on compensation and benefit for the BoD, BoC and Committees under the BoC, structure of the BoC's compensation and its uncoupling

Perusahaan, keseluruhan kompensasi bagi karyawan Perusahaan dan usulan anggaran untuk kenaikan gaji, pembayaran bonus, dan tunjangan - tunjangan.

from Company's performance, the overall compensation for the Company's workforce and budget proposal on salary increases, bonus payment and provision on staff's fringe benefit.

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS SDGNCC, 2015

Di dalam memenuhi tugas dan tanggungjawabnya, Komite telah menuntaskan beberapa tugasnya di tahun 2015 sebagai berikut:

1. Menominasikan dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris, para calon anggota Direksi Perusahaan dan calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Anak untuk memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
2. Menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan paket remunerasi Dewan Komisaris untuk selanjutnya diajukan oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk memperoleh persetujuan.
3. Merekomendasikan anggaran kenaikan gaji tahunan karyawan untuk tahun anggaran 2015 dan pembayaran bonus untuk kinerja tahun 2014.
4. Mengkaji dan merekomendasikan perubahan Piagam Dewan Komisaris dan Komite untuk memenuhi perkembangan ketentuan terkini GCG dan peraturan OJK serta mengkaji perubahan Piagam Direksi untuk diketehui oleh Dewan Komisaris.
5. Merekomendasikan perubahan nama Komite yang semula bernama GCGNCC menjadi Komite SDGNC kepada Dewan Komisaris.
6. Menilai kinerja tahunan Komite dan menyampaikan hasilnya kepada Dewan Komisaris.
7. Menetapkan rencana kerja dan anggaran Komite untuk tahun 2016.
8. Meninjau praktik tata kelola yang saat ini diterapkan di dalam Perusahaan berdasarkan kebijakan Tata Kelola Perusahaan dan *Roadmap* Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan meninjau pembuatan cetak biru dan realisasi *milestone* ISO26000 Tanggungjawab Sosial Korporat dan AA100 Keterlibatan Para Pemangku Entitas.
9. Melakukan kunjungan ke Jorong, Trubaindo, dan Bharinto untuk memantau penyusunan rencana penutupan tambang dan mengunjungi implementasi program pengembangan komunitas.

REPORT OF ACTIVITIES HELD BY SDGNCC IN 2015

In fulfilling its duties and responsibilities the Committee accomplished the following works in 2015:

1. Nominated and recommended to the BoC candidates for the Company's BOD membership as well as for subsidiaries' BOD and BoC for AGMS approval.
2. Submitted recommendations to the BOC regarding BoC member's remuneration package that the BoC proposes to the AGMS for approval.
3. Provided a recommendation to the BoC regarding the total employee annual salary increase for the budget year 2015 and bonus payment for the 2014 performance.
4. Reviewed and recommended the amendment of charters of the BoC and the Committee to comply with the recent development of GCG and OJK rules, as well as to review the amendment of BoD Charter for the BoC acknowledgment.
5. Recommended to the BoC the change of the Committee name from GCGNCC to be SDGNCC.
6. Assessed the Committee's annual performance and submitted the result to the BoC.
7. Established the Committee's work plan and budget for 2016.
8. Reviewed existing governance practices in the Company on the basis of the Company's Code on Corporate Governance and GCG Implementation Roadmap and reviewed the development of the blueprint and the implementation milestones of ISO26000 on CSR and AA1000 Stakeholder Engagement.
9. Conducted site visits to Jorong, Trubaindo and Bharinto to monitor the preparation of mine closure plan as well as to visit the community development program implementation.

10. Meninjau dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris terkait dengan permasalahan mengenai rangkap jabatan dan dampaknya terhadap fungsi Dewan.

EVALUASI KINERJA

Komite SDGNC mengevaluasi kinerjanya sendiri setiap tahunnya. Panduan umum dalam mengevaluasi kinerja komite mencakup, antara lain, komposisi dan kualifikasi, aktifitas anggota, rapat, pelaporan, peran di area Tata Kelola, Nominasi serta Kompensasi.

Hasil evaluasi kinerja Komite SDGNC untuk tahun 2015 telah disetujui Rapat Dewan Komisaris pada 25 Februari 2016.

RAPAT-RAPAT KOMITE SDGNC

Komite SDGNC berkomitmen untuk melakukan pertemuan berkala dua bulan sekali atau apabila dipandang perlu untuk memberikan layanan terbaik bagi Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2015, Komite SDGNC telah melakukan pertemuan sebanyak 8 kali dengan frekuensi kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

- Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak 8/8
- SomruedeeChaimongkol 6/8
- Ir. Lukmanul Hakim, MM* 7/8
- Rudijanto Boentoro 8/8

* Meninggal dunia pada 25 Desember 2015

KEBIJAKAN SUKSESI DIREKTUR

Komite SDGNC membantu Dewan Komisaris menyusun rencana pergantian kepemimpinan ITM dengan menerapkan kriteria yang telah ditentukan sebagaimana tercantum dalam Piagam Direksi. ITM telah memiliki sistem jalur karir yang mengarahkan orang-orang yang memiliki potensi untuk menempati posisi kepemimpinan di masa mendatang, dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai program pelatihan khususnya di bidang manajemen dan kepemimpinan.

10. Reviewed and recommended to BoC issues of interlocking directorship and its possible downsides as regard the functioning of the Board.

PERFORMANCE EVALUATION

SDGNCC self-evaluate its performance annually. The general guidelines in evaluating the performance of the committee include, among others, composition and qualification, member activities, meeting, reporting, role in GCG, Nomination and Compensation.

The result of performance evaluation of the SDGNCC for year 2015 has been approved in the meeting of the Board of Commissioners on 25 February 2016.

SDGNCC MEETINGS

To serve the Board of Commissioners as best as possible the SDGNCC commits to meet every two months or as deemed necessary. Throughout 2015 the SDGNCC met 8 times with members' attendance as follows:

- Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak 8/8
- Somruedee Chaimongkol 6/8
- Ir. Lukmanul Hakim, MM* 7/8
- Rudijanto Boentoro 8/8

*Deceased on 25 December 2015

DIRECTOR'S SUCCESSION POLICY

The SDGNCC assists the Board of Commissioners in preparing the leadership succession program at ITM by implementing a set of pre-established criteria as stipulated in the Board of Directors Charter. ITM has implemented a career path system that plots high-potential personnel to occupy leadership positions in the future, by enrolling them to various training programs, in particular as regards management and leadership.

KERAGAMAN DI DALAM KOMPOSISI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Dalam Piagam Dewan Komisaris dan Piagam Direksi telah tercantum persyaratan untuk menjadi anggota Dewan Komisaris atau Direksi. Persyaratan ini mengharuskan adanya keberagaman dalam komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi terkait latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja, dengan tujuan memperkuat kinerja bisnis ITM sesuai dengan kebutuhan di industri yang dijalaninya.

Keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi saat ini telah mencerminkan keberagaman dari segi latar belakang pekerjaan, pendidikan, gender, dan kebangsaan.

DIVERSITY IN THE COMPOSITION OF THE BOC AND BOD

In the Board of Commissioners and Board of Directors Charters are stipulated the requirements for candidacy as member of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Such requirements call for ample diversity in the composition of members of both boards with respect to educational background and work experience. This is aimed at strengthening ITM's business performance in alignment with the needs of the industry in which ITM is engaged.

The present composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors has reflected such a diversity, with respect to work experience, educational background, gender, and nationality

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

Fungsi Sekretaris Perusahaan dirancang sebagai organ untuk memastikan dalam rangka membantu Direksi dan Dewan Komisaris memenuhi kewajiban mereka untuk patuh pada prinsip transparansi, akuntabel, bertanggungjawab, independen dan berkeadilan sebagai elemen inti dari tata kelola perusahaan dan menjalankan tanggungjawab terhadap tenaga kerja Perusahaan, masyarakat dengan siapa Perusahaan berinteraksi dan lingkungan hidup dimana perusahaan beroperasi. Perusahaan yakin akan hubungan harmonis antara kepentingan pemegang saham jangka panjang dan praktik GCG.

The Corporate Secretary function is designed as an organ of assurance to assist the Board of Directors and the Board of Commissioners in meeting obligations to comply with transparency, accountability, responsibility, independency and fairness as core elements of GCG and to observe responsibilities vis -a-vis the Company's workforce, the communities with which the Company interact and the natural environment in which the Company operates. The Company firmly believes in the harmony between shareholders lasting interest and the GCG practices .

PIAGAM SEKRETARIS PERUSAHAAN

Piagam Sekretaris Perusahaan pertama kali disusun dan disetujui Direksi pada 1 Maret 2011 sebagai pedoman pelaksanaan peran dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 35/POJK.04/2014 ("POJK 35") dan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) no. I-A tentang fungsi Sekretaris Perusahaan, Piagam tersebut diperbarui dan disetujui oleh Direksi pada 26 Mei 2015.

CORPORATE SECRETARY CHARTER

The Corporate Secretary Charter initially established and approved by the Board of Directors on 1 March 2011 as the guidance for the Corporate Secretary in delivering its role responsibility. Thus, with reference to the Financial Services Authority no. 35/POJK.04/2014 ("POJK 35") and the regulation no. I-A of the Indonesia Stock Exchange on the function of Corporate Secretary, that Charter has been renewed and approved by the Board of Directors on 26 May 2015.

TUGAS & TANGGUNG JAWAB

Sesuai dengan butir-butir ketentuan dan aturan OJK yang berlaku, Sekretaris Perusahaan mengemban sejumlah tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab utamanya adalah membantu Direksi memastikan implementasi praktik GCG di perusahaan terbuka. Secara khusus, fungsi Sekretaris Perusahaan adalah untuk:

1. Mengidentifikasi risiko tata kelola yang mungkin berdampak pada perusahaan menyusul keputusan, dan tindakan yang diambil oleh Direksi, termasuk :
   a. Risiko Tata Kelola yang muncul antara lain karena ketidakpatuhan dan ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban antar organ perusahaan dan pemangku kepentingan;
   b. Reputasi atau citra perusahaan yang timbul antara lain dari ketidakpekaan perusahaan menanggapi masukan dari pemangku kepentingan atau komplain pelanggan atau rendahnya mutu produk dan jasa atau lambat menanggapi pertanyaan publik atau ketidaktepatan penanganan media dan sebagainya.
2. Memastikan kepatuhan terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan, serta ketentuan dan peraturan Pasar Modal
3. Memelihara validitas dokumen Perusahaan dan Izin korporasi;
4. Menjalin komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan, terutama otoritas Pasar Modal;
5. Mengkoordinasikan dan menyelenggarakan aktivitas dan rapat-rapat Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit & Pemantauan Risiko, dan SDGNCC;
6. Mengadimintrasikan daftar kepemilikan saham;
7. Menerapkan prinsip-prinsip GCG sebagai budaya Perusahaan dan mengintegrasikan GCG ke dalam setiap proses bisnis.

KEBIJAKAN MENGENAI KOMUNIKASI

Salah satu peran utama Sekretaris Perusahaan adalah menjadi penghubung antara Perusahaan dengan OJK, SRO bersama dengan Lembaga yang dapat mengatur dirinya sendiri dan mengeluarkan peraturan seperti Bursa Efek Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya, ITM menetapkan kebijakan komunikasi sebagai berikut:

1. Komunikasi dengan pihak Eksternal
   Semua informasi yang diterbitkan oleh Sekretaris Perusahaan kepada publik dianggap sebagai informasi resmi dari Perusahaan.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Corporate Secretary has a number of duties and responsibilities. The main responsibility is to assist the BOD in ensuring implementation of the GCG practices of a listed company. Specifically, the Corporate Secretary's functions are to:

1. Identify governance risks that the Company is exposed to, following decisions and actions by the Board of Directors, including:
   a. Governance risk, that might arise among others from the non-compliance issues and the imbalanced right and obligation between the company organs and the stakeholders;
   b. Company reputation or image, that might arise among others from the insensitivity of the Company to response the stakeholders input or customer complaint or low product or service quality, or late response to the public questions or inappropriate media handling, etc.
2. Ensure compliance with the Company Law, the Company's Articles of Association, and capital market rules and regulations;
3. Maintain the validity of the Company's documents and corporation license;
4. Maintain effective communications with stakeholders, in particular with capital market regulatory bodies;
5. Coordinate and administer the activities/ meetings of the BOC, BOD, Audit & Risk Oversight Committee, and SDGNCC;
6. Administer share ownership records;
7. Instill the GCG principles as the company culture and embed the importance of GCG into the business process

COMMUNICATIONS POLICY

One of the main roles of the Corporate Secretary is to lease between the Company with the OJK and the Self-Regulatory Organizations such as the Indonesia Stock Exchange, and other stakeholders, Thus ITM implements the following communications policy:

1. Communications with external parties
   All information released by the Corporate Secretary to public shall be deemed official information from the Company.

- Keterbukaan Informasi
  Kriteria Informasi yang perlu disampaikan kepada SRO dan publik haruslah yang memenuhi peraturan perundangan OJK dan BEI yang berlaku. Sekretaris Perusahaan hendaknya telah mendapatkan persetujuan dari Direktur Utama atau Direktur terkait atas keterbukaan informasi. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab memastikan ketersediaan informasi pada situs web Perusahaan.
- Komunikasi mengenai Tindakan Korporasi
  Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan kepala bagian terkait memastikan informasi yang layak dan akurat kepada lembaga pengatur pasar modal sesuai ketentuan seandainya ada isu terkait tindakan korporasi ITMG atau adanya fluktuasi harga saham yang cukup tajam atau atas adanya manajemen krisis ataupun informasi material yang mungkin berdampak pada pengambilan keputusan oleh pemegang saham.
- Komunikasi dengan *Investor*/Pemegang Saham, Media dan Pemangku Kepentingan Lainnya
  Penyebaran informasi kepada publik dilakukan haruslah memenuhi peraturan perundangan yang diterbitkan oleh OJK dan BEI. Sekretaris Perusahaan menjalin relasi dengan fungsi terkait guna secepatnya menanggapi pertanyaan penting, kritik atau saran dari publik terhadap Perusahaan.
  - Informasi terkait data keuangan yang disampaikan kepada investor dilaksanakan melalui fungsi *Investor Relations* dan informasi tersebut haruslah *factual* dan bukan angka proyeksi ataupun informasi perkiraan guna menghindari salah interpretasi atau memberikan harapan palsu kepada investor atau pemegang saham terhadap kondisi masa depan perusahaan.
  - Komunikasi kepada media dilaksanakan oleh Direktur Utama atau oleh orang yang ditunjuk atau oleh fungsi *Corporate Communication*. Pada kondisi tertentu, Sekretaris Perusahaan dapat memberikan tanggapan kepada jurnalis sesuai *holding statement* yang disiapkan oleh *Corporate Communication* dan/atau *Investor Relations.*

- Information disclosure
  Criteria of information that need to be disclosed to SRO and public shall be in compliance with the prevailing rules and regulations of OJK and IDX. Corporate Secretary shall obtain approval from the President Director or relevant Director for the information disclosures. The Corporate Secretary is also responsible to ensuring the availability of information on the company's website.
- Communications on the corporate actions
  Corporate Secretary in coordination with related function head shall ensure the provision of an appropriate and accurate information to the capital market regulators and investors should there are issues about ITMG with regard to corporate action or significant share price fluctuation or crisis management or material information that may affect the shareholders decision.
- Communications with investors/shareholders, the media, and other stakeholders
  The information dissemination to public shall comply with OJK and the Indonesia Stock Exchange rules and regulations. Corporate Secretary shall liaise with relevant function for an immediate response to the important questions, critics or suggestion from public toward the company.
  - The financial information provides to investors and or shareholders shall be through Investor Relations Function and it shall be factual and are not a projection or forecast information to avoid misinterpretation or false expectation of investors or shareholders toward the company future condition
  - Communication to media shall be by the President Director or the assigned spoke person or Corporate Communication Function. In certain condition, the Corporate Secretary may response to the journalist within the standard holding statement prepared by Corporate Communication and/or Investor Relations.

2. Koordinasi dengan *Company Secretary and Governance of* Banpu Public Co.Ltd.
   Keterbukaan informasi terkait dengan Laporan Keuangan, tindakan korporasi atau informasi insidentil kepada institusi pasar modal dan publik, Sekretaris Perusahaan berkoordinasi dengan *Company Secretary and Governance* BANPU Public Co. Ltd., guna menjaga kesetaraan informasi yang diterima oleh investor, pemegang saham dan publik.
3. Komunikasi Internal
   Sekretaris Perusahaan mengkomunikasikan dengan semua organ Perusahaan yang relevan mengenai target strategis dan program terkait GCG termasuk dengan karyawan Perusahaan. Sekretaris Perusahaan memastikan standar tata kelola Perusahaan tertinggi dan diperbarui dengan meninjau kebijakan Perusahaan secara teratur dan menjaganya agar tetap mengikuti perkembangan tata kelola terakhir, perubahan dalam kerangka hukum dan peraturan serta praktek internasional

2. Coordination with the Company Secretary and Governance of Banpu Public Co. Ltd.
   With regard to the release of Financial Statement, corporate action or non-periodical information disclosures to the capital market regulator and public, Corporate Secretary shall coordinate with Company Secretary and Governance function of BANPU Public Co. Ltd. to maintain equitable information to investors, shareholders or public.
3. Internal communication
   The Corporate Secretary communicates to all relevant organs of the Company strategic intents and programs pertaining to good corporate governance among the Company's workforce. The Corporate Secretary ensures that the company's governance standards remain high and up-to-date by reviewing the company's policies on a regular basis (by keeping abreast of the latest developments in corporate governance, changes in the legal and regulatory framework, and international best practices.

PENUNJUKAN

Kebijakan

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan melalui keputusan Direksi. Dalam hal terjadi kekosongan posisi Sekretaris Perusahaan, Perusahaan dapat menunjuk penggantinya paling lambat 60 hari sejak tanggal kosong nya posisi tersebut. Perusahaan harus melakukan keterbukaan informasi atas kosong nya posisi Sekretaris Perusahaan pada website Perusahaan dengan informasi pendukung. Perusahaan harus melaporkan kepada BEI dan OJK dan melakukan keterbukaan informasi melalui website Perusahaan atas penunjukan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan paling lambat 2 hari kerja sejak efektif nya tanggal penunjukkan atau pemberhentian dengan informasi pendukung.

Penunjukan Pejabat Sekretaris Perusahaan

Sejak 30 November 2007, fungsi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Roslini Onwardi, berdasarkan Surat Keputusan No. 3355/L/ITM/HR/12/2007. Penunjukan beliau sebagai Sekretaris Perusahaan didasarkan atas kiprahnya selama 20 tahun lebih di lingkungan ITM dan anak perusahaan, serta atas pengalamannya yang sangat luas mengenai industri pertambangan, terutama dalam aspek Hukum dan Sumber Daya Manusia.

APPOINTMENT

Policy

The Corporate Secretary is appointed and dismissed upon the decision of the Board of Directors. In the event that the position of the Corporate Secretary is vacant, the Company may appoint a replacement at the latest 60 days after the first day the position becomes vacant. The Company must conduct information disclosure regarding the vacancy of the Corporate Secretary position on the Company's website, along with the supporting information. The Company must report this to the IDX and OJK and conduct information disclosure on the Company's website regarding the appointment and dismissal of the Corporate Secretary at the latest 2 working days after the effective date of the appointment or dismissal of the Corporate Secretary, along with the supporting information.

Appointment of the Corporate Secretary

Since 30 November 2007, the Corporate Secretary function in the Company has been held by Roslini Onwardi, based on the Decree No. 3355/ITM/HR/12/2007. Her appointment as the Corporate Secretary was based on more than 20 years of her career in ITM and its subsidiaries, and also due to her extensive experience in the mining industry, especially with regard to legal and human resources aspects.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Roslini Onwardi bergabung di Grup ITM pada tahun 1986. Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration dari Newport University tahun 1993. Sebelum diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan, beliau berpengalaman luas di bidang Sumber Daya Manusia dan Hukum.

PROFILE OF THE CORPORATE SECRETARY

Roslini Onwardi joined ITM Group in 1986. She obtained her Master of Business Administration degree from Newport University in 1993. Prior to being appointed as Corporate Secretary, she already had extensive experience in the fields of human resources and law.

PELATIHAN BAGI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai ketentuan OJK yang juga diadopsi dalam salah satu ketentuan pada Piagam Sekretaris Perusahaan, Sekretaris Perusahaan harus mengikuti seminar/*workshop*/ konferensi ataupun pelatihan terkait dengan peran Sekretaris Perusahaan, guna mendukung dan meningkatkan kompetensinya.

Selama tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan-pelatihan, antara lain:

TRAINING FOR THE CORPORATE SECRETARY

In accordance with the regulations of the OJK as also adopted as one of the provisions in the Corporate Secretary Charter of the Company, the Corporate Secretary must take part in seminars/workshops/conferences or training relevant to the roles of the Corporate Secretary, in order to enhance the competence of the Corporate Secretary.

In 2015, the Corporate Secretary participated in the following training, among others:

Daftar Program Pelatihan Sekretaris Perusahaan
List of Training Programs Attended by the Corporate Secretary

No	Nama Program Program Name	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
1	*Executive Briefing For Carbon Management*	11 Fenruari February 2015	QSE Jakarta
2	*BOD and BOC Code of Ethics Workshop*	3 Maret March 2015	ICSA
3	*Prevention & Investigation Skill*	1-2 April 2015	ACFE - Chapter Indonesia
4	*Sharing Session on Bank Indonesia New Regulation*	19 Mei May 2015	Law Firm
5	*ESOP and MSOP*	10 September 2015	ICSA

PELAKSANAAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah melakukan tugas-tugas antara lain:

1. Memberikan pemutakhiran kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite SDGNC mengenai peraturan terbaru dari OJK dan memastikan kepatuhannya.
2. Menyiapkan perubahan kebijakan anti suap dan korupsi serta perbaikan sistem transparansi center. Disamping memelihara sistem tersebut dalam upaya pemantauan penerimaan dan pemberian hadiah dan jamuan serta transaksi yang berpotensi berbenturan kepentingan, dan mensosialisasikannya kepada semua karyawan dalam membangun budaya transparasi bagi semua warga Perusahaan;
3. Menyiapkan pembentukan kebijakan dan sistem mengenai mekanisme penanganan keluh kesah dari pemangku kepentingan.
4. Menyiapkan perubahan piagam Dewan Komisaris, Direksi, SDGNCC dan *Corporate Secretary.*

EXECUTION OF DUTIES OF THE CORPORATE SECRETARY

Throughout 2015 the Corporate Secretary executed the following duties:

1. Provided updates to the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the SDGNC Committee as regards the latest regulations of the OJK and ensure the Company's compliance with these regulations.
2. Prepared amendments to the anti-bribery and anti-corruption policy and improved the Transparency Center's system. In addition to maintaining the system in an effort to monitor the giving and receiving of gratuity and entertainment and transactions with potential conflict of interest, and disseminating it to all employees in order to build a culture of transparency in all elements of the Company;
3. Prepared for the formulation of policies and systems on stakeholders' complaint handling mechanism;
4. Prepared for the amendments to the charters of the Board of Commissioners, the Board of Directors, SDGNCC, and the Corporate Secretary;

5. Memastikan informasi yang mutakhir dan akuntabel di situs perusahaan.
6. Melakukan koordinasi dengan kepala fungsi terkait untuk memastikan ketersediaan informasi yang tepat dan akurat bagi regulator pasar modal dan investor, apabila ditemukan isu tentang ITM terkait dengan aksi korporasi atau manajemen krisis atau informasi material yang dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham;
7. Menjembatani fungsi-fungsi yang relevan untuk memberikan tanggapan langsung terhadap pertanyaan-pertanyaan penting, kritik atau saran dari publik terhadap ITM;
8. Berkoordinasi dengan Sekretaris Perusahaan dan fungsi Tata Kelola Banpu Public Co Ltd (dan sebaliknya) untuk menjaga penyampaian informasi yang setara bagi *investor*, pemegang saham dan masyarakat;
9. Berkoordinasi dengan organ perusahaan yang bersangkutan dengan program GCG serta memelihara budaya GCG di antara warga ITM;
10. Meyakinkan bahwa agenda rapat Direksi dan Dewan Komisaris telah disusun sesuai dengan Anggaran Dasar, undang-undang dan peraturan;
11. Membantu Direksi dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham;
12. Mengelola daftar pemegang saham perusahaan dan mengkomunikasikan perubahan bulanan kepada Dewan Komisaris;
13. Memastikan bahwa risalah rapat dan dokumen Perusahaan termasuk dokumen anak perusahaan dikelola dengan baik, diperbarui dan dapat dilacak apabila diperlukan;
14. Melaporkan dan melakukan keterbukaan informasi dalam rangka memenuhi peraturan pasar modal;
15. Membuat dan mengusulkan rencana tindakan, anggaran dan Indikator Kinerja Utama kepada Direksi untuk mendapatkan pertimbangan dan persetujuannya;
16. Membantu Ombudsman dan Komite Investigasi dalam penanganan laporan tindak pelanggaran sistem (WBS);
17. Menyusun dan melaksanakan program sosialisasi dan promosi GCG guna memberi penyegaran dari implementasi Aturan Perilaku dan media GCG melalui program Kompetisi tentang penerapan GCG, CG *Day*, dan kampanye tentang anti-korupsi, GCG *tools* dan pemakaiannya di signet dan *wallpaper intranet*;
18. Mengkomunikasikan cetak biru dan peta jalan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan *framework* ISO 26000 dan AA1000 *Stakeholder Engagement*.

5. Ensured that the most updated and accountable information be present in the Company's website;
6. Coordinated with the heads of related functions to ensure that effective and accurate information be present for the capital market regulators and investors, should issues arise in relation to ITM's corporate action or crisis management or material information that may affect the decision-making of shareholders;
7. Acted as a liaison between the relevant functions to provide direct response to important questions, criticisms or inputs from the public regarding ITM;
8. Coordinated with the Corporate Secretary and Governance Function of Banpu Public Co. Ltd. (and vice versa) to maintain delivery of consistent information to investors, shareholders, and the public;
9. Coordinated with relevant organs of the Company as regards good corporate governance and maintenance of the good corporate governance culture within all elements of ITM;
10. Ensured that the agendas of the meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors have been prepared in line with the Articles of Association, as well as the prevailing laws and regulations;
11. Assisted the Board of Directors in organizing the General Meeting of Shareholders;
12. Administer the Company's shareholders registration and communicate the monthly adjustment to the BOC;
13. Ensured that the minutes of meetings and the Company's documents including the subsidiaries' documents are managed properly, updated and traceable when needed;
14. Reported and conducted information disclosure in order to comply with the regulations of the capital market;
15. Prepared and suggested action plans, budgets, and Key Performance Indicators to the Board of Directors in order to obtain the latter's consideration and approval;
16. Assisted the Ombudsman and the Investigation Committee in handling whistleblowing reports;
17. Prepared and conducted dissemination programs and promotions of GCG in order to refresh the implementation of the Code of Conduct and GCG media through GCG implementation competition, CG Day, anti-corruption campaign, and GCG tools and the use thereof on signet and intranet wallpaper;
18. Communicated the blueprint and roadmap of the Corporate Social Responsibility based on the ISO 26000 framework and AA1000 Stakeholder Engagement framework.

AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT

AUDIT INTERNAL

Departemen Audit Internal adalah suatu fungsi yang independen dan menjalankan aktivitas penelaahan obyektif dan jasa konsultasi, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan menyempurnakan kegiatan operasional Perusahaan. Audit Internal membantu Perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan disiplin demi mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Departemen Audit Internal didirikan sejalan dengan regulasi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) di mana perusahaan publik diharuskan untuk memiliki Unit Audit Internal.

PIAGAM AUDIT INTERNAL

Sebagai pedoman untuk Audit Internal dalam menjalankan tugasnya dan sekaligus untuk mematuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (kini Otoritas Jasa Keuangan) No. IX.I.7 mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, ITM telah membuat Piagam Audit Internal yang dijadikan pedoman dasar dalam mengelola kegiatan-kegiatan Audit Internal. Piagam Audit Internal pada dasarnya bertujuan untuk mendefinisikan tujuan dan ruang lingkup pekerjaan, metodologi, pertanggungjawaban, standar, kode etik, pelaporan, dan wewenang Departemen Audit Internal. Piagam ini telah ditinjau, diperbaharui, dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada 19 Desember 2013.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB AUDIT INTERNAL

Berdasarkan Piagam Audit Internal, misi Audit Internal adalah memberikan penilaian yang independen atas aktivitas-aktivitas Perusahaan yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi operasi, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal. Tujuan utamanya adalah untuk menelaah dan mengevaluasi kerangka kerja manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola di Perusahaan demi memastikan semua faktor tersebut telah memadai dan berfungsi dengan baik.

INTERNAL AUDIT

Internal Audit Department is an independent function that provides objective assurance and consulting services designed to add value to and improve the Company's operations. It assists the Company in accomplishing its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.

Internal Audit Department is established in accordance with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (now the Financial Services Authority) Regulation, whereby it is required for public companies to establish an Internal Audit Unit.

INTERNAL AUDIT CHARTER

To support the implementation of Internal Audit's duties and to conform with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (now Financial Services Authority) Regulation No. IX.1.7: Establishment of and Guidelines for the Creation of Internal Audit Charter, ITM has established an Internal Audit Charter that serves as a basic set of guidelines governing the activities of its Internal Audit Unit. The Charter primarily aims to define the objectives and scope of work, methodology, qualifications, responsibilities, standards, code of ethics, reporting, and authority of the Internal Audit Department. This Charter was recently reviewed, updated, and approved by the Board of Commissioners on 19 December 2013.

INTERNAL AUDIT DUTIES AND RESPONSIBILITIES

In accordance with the Internal Audit Charter, the mission of Internal Audit is to provide independent appraisal of all activities of the Company aimed at adding value to and improving the Company's operational efficiency, risk management, and internal control systems. The main objective is to examine and evaluate the Company's framework regarding risk management, control, and governance processes to ensure that they are adequate and functioning properly.

Audit Internal juga ikut memberikan saran dan rekomendasi kepada Manajemen terkait penyempurnaan pada bidang-bidang tersebut di atas, pada saat dibutuhkan atau diminta. Jasa konsultasi juga diberikan pada anak-anak perusahaan, dengan tujuan utama membantu manajemen mencapai sasaran dan tujuan bisnis yang telah ditentukan, dan menstandardisasikan proses-proses bisnis Perusahaan.

Internal Audit also provides advice and recommendation to the Management for improvements on the aforementioned areas, whenever necessary or required. Consulting service is also provided to relevant subsidiaries, with the main purpose of assisting the management in achieving their business targets and objectives, as well as standardizing or streamlining the Company's business processes.

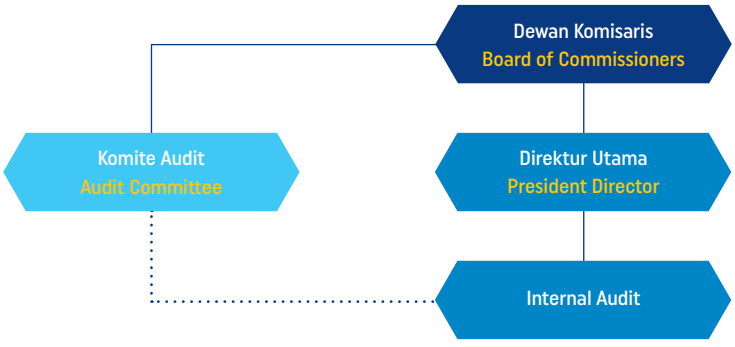
STRUKTUR DAN POSISI AUDIT INTERNAL

Sejalan dengan peraturan Bapepam-LK (kini Otoritas Jasa Keuangan) dan untuk menjaga independensi kegiatan Audit Internal, maka Kepala Audit Internal melapor langsung kepada Presiden Direktur. Kepala Audit Internal juga mempunyai garis pelaporan tidak langsung kepada Komite Audit dan ikut menghadiri rapat Komite Audit. Audit Internal juga menjalin hubungan yang erat dengan berbagai fungsi di dalam Perusahaan dalam rangka melaksanakan tugas audit dan konsultasi.

INTERNAL AUDIT STRUCTURE AND POSITION

In line with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (now Financial Services Authority) Regulation, and to maintain independence of Internal Audit activities, the Head of Internal Audit reports directly to the President Director. In addition, Head of Internal Audit has dotted line reporting to the Audit Committee and attends the Audit Committee meetings. Internal Audit also maintains close coordination with various functions in the Company in conducting audit or consulting activities.

INTERNAL AUDIT DALAM STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
INTERNAL AUDIT IN COMPANY'S ORGANIZATIONAL STRUCTURE



KEPALA AUDIT INTERNAL

Departemen Audit Internal dipimpin oleh Iman Shofi, karyawan tetap ITM yang menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak 1 Agustus 2014. Beliau memiliki pengalaman kerja lebih dari 17 tahun di sektor audit. Beliau memiliki Sertifikasi Auditor Internal (CIA) yang diterbitkan oleh Institut Auditor Internal (IIA) dan memegang gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia. Beliau adalah anggota aktif dari Institut Auditor Internal – Indonesia.

HEAD OF INTERNAL AUDIT

The Internal Audit Unit is led by Iman Shofi, a permanent employee of ITM. He was appointed as Head of Internal Audit on 1 August 2014. He has more than 17 years of working experience in auditing environment. He is a Certified Internal Auditor (CIA) issued by the Institute of Internal Auditors (IIA) and holds a bachelor's degree in Accounting from University of Indonesia. He is an active member of The Institute of Internal Auditors – Indonesia Chapter.

STAF AUDIT INTERNAL

Saat ini Departemen Audit Internal didukung oleh tujuh karyawan yang kualitas dan kompetensinya telah sesuai dengan persyaratan dalam Piagam Audit Internal.
Untuk memberdayakan para staf Audit Internal, mereka diikutsertakan dalam program pelatihan dan peningkatan kompetensi secara berkala, sehingga pengetahuan dan keahliannya semakin berkembang. Perusahaan juga mendorong para auditor untuk mengikuti pelatihan keahlian audit guna memperoleh sertifikasi profesional.

Hal ini menggambarkan upaya perbaikan secara terus-menerus untuk meningkatkan kecakapan, pengetahuan profesional, keahlian dan kemampuan para auditor secara berkelanjutan seperti yang dipersyaratkan oleh Piagam Audit Internal.

INTERNAL AUDIT STAFF

The Internal Audit Unit is currently supported by seven personnel, whose qualities and competencies conform to the requirements in the Internal Audit Charter. To empower the Internal Audit Unit's human resources, relevant training and competency development programs are conducted periodically to enhance the Internal Auditors' skills and knowledge. ITM also encourages its auditors to attend training of audit skill for obtaining professional certifications.

This represents continuous improvement efforts to enhance auditors' proficiency, professional knowledge, expertise and skills in ongoing basis as required in the Internal Audit Charter.

AKTIVITAS AUDIT INTERNAL DI TAHUN 2015

Departemen Audit Internal membuat Rencana Audit Tahunan dengan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko. Rencana Audit Tahunan untuk tahun 2015 telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit.

Sepanjang tahun 2015, Audit Internal telah melakukan 20 aktivitas audit sebagaimana yang direncanakan. Ruang lingkup yang diaudit mencakup proses-proses bisnis ITM (termasuk fungsi-fungsi pendukungnya di kantor pusat), beserta anak anak perusahaan (termasuk kegiatan operasional tambang dan pelabuhan). Seluruh aktivitas audit tersebut telah dilakukan dan dilaporkan secara tepat waktu kepada Manajemen, Komite Audit, dan semua karyawan yang terkait di dalam Perusahaan. Proses tindak lanjut terhadap tindakan korektif pada rekomendasi audit juga dilakukan secara berkala dengan pendekatan sistematis.

INTERNAL AUDIT ACTIVITIES IN 2015

An Annual Audit Plan is prepared by the Internal Audit Unit based on a risk-based audit approach. The Internal Audit Plan for 2015 had been approved by President Director and the Audit Committee.

Throughout 2015, the Internal Audit Unit conducted 20 audit activities, as planned. The scope of areas audited comprise of ITM business processes (including supporting and overhead functions at head office) and its subsidiaries (including mining and port operations). All audit activities were completed and reported to the Management, Audit Committee and all relevant personnel within the Company in a timely manner. A routine follow up process on the corrective action on audit recommendations is also carried out systematically.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal secara garis besar didefinisikan sebagai suatu proses yang dibentuk oleh Direksi, manajemen, atau personel lain dari suatu organisasi, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan dalam kategori-kategori berikut:

1. Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi
2. Keandalan laporan keuangan
3. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
4. Penjagaan terhadap aset

Audit Internal memegang peranan penting dalam evaluasi atas efektivitas dari sistem pengendalian. Sebagai fungsi yang independen terhadap manajemen, Audit Internal dapat melakukan penilaian atas sistem pengendalian internal yang diterapkan Perusahaan dan berkontribusi atas keberlangsungan efektivitas tersebut. Untuk mempertahankan independensi penilaian, Audit Internal sebagaimana seharusnya tidak memegang tanggung jawab langsung dalam desain, pembuatan, atau pemeliharaan sistem pengendalian yang dievaluasi.

Audit Internal hanya dapat memberikan masukan atas perbaikan potensial yang dapat dilakukan. Hasil dari evaluasi Audit Internal dapat dijadikan referensi oleh manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal demi menentukan tindakan perbaikan, pembaharuan sistem, atau kebijakan yang diperlukan, untuk memungkinkan manajemen menjalankan kegiatan operasi Perusahaan secara lebih efektif.

Audit Internal melakukan identifikasi dan evaluasi atas Pengendalian Internal Perusahaan berdasarkan standar dan pedoman dari *International Professional Practices Framework* (IPPF), yang dikembangkan oleh *Institute of Internal Auditor* (IIA). Internal Audit juga menerapkan konsep pengendalian sesuai kerangka kerja COSO dalam menentukan sasaran audit. Metodologi audit berbasis risiko telah diterapkan dalam pengembangan rencana audit tahunan. Metodologi ini akan terus digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi implementasi sistem manajemen risiko Perusahaan.

Sistem pengendalian internal perusahaan juga dikaji secara berkala dan menyeluruh oleh Auditor Eksternal. Audit Internal telah menjalin suatu jalur komunikasi dengan Auditor Eksternal untuk bertukar gagasan dan berbagi informasi sebagaimana dianggap perlu.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal control system is broadly defined as a process established by an entity's board of directors, management and other personnel, and designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories:

1. Effectiveness and efficiency of operations
2. Reliability of financial reporting
3. Compliance with applicable laws and regulations
4. Safeguarding of assets

Internal Audit plays an important role in evaluating the effectiveness of control systems. As an independent function reporting to the top management, Internal Audit retains the capability to assess the internal control systems implemented by the Company and continuously contribute to its effectiveness. In order to preserve its independence of judgment, Internal Audit should not and does not take any direct responsibility in designing, establishing, or maintaining the controls it is supposed to evaluate.

Internal Audit may only advise on potential improvements to be made. The results of Internal Audit evaluation provides a reference for the management to evaluate internal control effectiveness to determine corrective actions, system updates or policies required to facilitate the management in carrying out the Company's operations more effectively.

Internal Audit identifies and evaluates the Company's Internal Control based on the standards and guidance provided by the International Professional Practices Framework (IPPF), developed by The Institute of Internal Auditor (The IIA). Internal Audit further applies the COSO framework control concept in determining audit objectives. The risk-based audit methodology has also been employed to develop its annual audit plan. The risk-based audit methodology would continue to be used to improve the effectiveness and efficiency of the Company's Risk Management System implementation.

The Company's internal control is also reviewed regularly and thoroughly by External Auditor. Internal Audit has established a communication channel with the External Auditor to exchange ideas or share information whenever deemed necessary.

AKUNTAN PUBLIK
PUBLIC ACCOUNTANT

Perusahaan diaudit oleh independen auditor untuk tahun buku 2015 oleh Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan – PricewaterhouseCoopers. KAP ditugaskan untuk melakukan tinjauan terbatas untuk periode triwulan dan audit tahunan atas Laporan Keuangan perusahaan dan anak usahanya. Untuk tahun buku 2015 akuntan publik yang ditugaskan oleh KAP tersebut adalah Sdr. Yusron Fauzan, SE,. CPA, sedangkan akuntan publik untuk tahun buku sebelumnya adalah Sdr. Eddy Rintis SE, CPA.

Biaya audit Laporan Keuangan ITM untuk tahun buku 2015 adalah US$110.250.

Di samping melakukan audit umum atas laporan keuangan, KAP tersebut juga ditugaskan untuk melakukan pekerjaan jasa penelaahan perpajakan *(Review on the applicable tax components for potential project)* dengan biaya jasa sekitar Rp387.442.000. Nilai tersebut tidak lebih besar daripada biaya jasa audit utama.

Berikut adalah daftar KAP Perseroan dalam beberapa tahun terakhir.

The Company is audited by an independent auditor for the fiscal year of 2015 by Accountant Firm (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan – PricewaterhouseCoopers. That KAP was assigned to carry out limited review on quarterly basis and annual audit on the Company's and subsidiaries' Financial Statements. For Fiscal Year 2015, the public accountant appointed by the firm was Yusron Fauzan, SE, CPA, while the public accountant for the previous year was Eddy Rintis SE, CPA.

The audit fee for ITM's Financial Statement for Fiscal Year 2015 was US$110,250.

In addition to auditing the financial statement, the Public Accountant Firm was also assigned to provide review on the applicable tax components for a potential project with a service payment of Rp387,442,000. The fee is not higher than the service fee for the main auditor.

Following is a list of the Company's Public Accountant Firms for the last few years.

Tahun Buku Fiscal Year	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) Public Accountant Firm	Nama Akuntan Publik Public Accountant	Biaya dalam USD diluar pajak Fee in USD exclude VAT
2015	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Yusron, S.E, Ak, CPA	110,250
2014	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Eddy Rintis, S.E, CPA	105,000
2013	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Yusron, S.E, Ak, CPA	101,088
2012	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Yusron, S.E, Ak, CPA	97,200
2011	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Yusron, S.E, Ak, CPA	90,000

MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

ITM menerapkan pengelolaan Manajemen Risiko berdasarkan Kebijakan & Manual Manajemen Risiko ITM yang ditetapkan pada tahun 2014 yang mengacu pada ISO 31000 sebagai salah satu standar manajemen risiko internasional.

Kebijakan manajemen risiko ITM merupakan penegasan yang menyatakan komitmen ITM terhadap manajemen risiko, dan menjelaskan arah atau tujuan umum dalam mengembangkan pemahaman bersama tentang risiko dan manajemen mereka dalam organisasi ITM, dengan memberikan ITM kesempatan untuk menjelaskan visi dan manfaat dari pengelolaan risiko.

Sistem manajemen risiko ITM telah diterapkan untuk semua risiko yang material dan dapat dikendalikan, yang dapat menyebabkan gangguan terhadap kegiatan bisnis ITM. Manajemen risiko dilakukan atas dasar bahwa risiko yang diidentifikasi dapat timbul dan memiliki dampak terhadap bisnis. ITM memiliki sistem yang memadai untuk menilai risiko, yang disajikan sebagai profil risiko Perusahaan dengan langkah-langkah pencegahan dan mitigasi yang jelas serta melakukan pemantauan berdasarkan rencana mitigasi yang diusulkan dengan melaporkan profil risikonya secara teratur.

TATA KELOLA RISIKO

Komite Manajemen Risiko dibentuk pada tahun 2008 untuk memberikan informasi secara langsung mengenai profil risiko ITM kepada Direksi. Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk secara langsung membantu Direksi mengelola risiko, dan juga diperlukan disiplin dan dukungan dari masing-masing anak perusahaan untuk memelihara sistem dan proses serta memperbarui profil risiko mereka. Semua ini akan menjadi inti dari strategi manajemen risiko ITM. Komite ini akan mengidentifikasi, mengukur, dan melaksanakan mitigasi risiko, lalu menerapkannya pada setiap proses aktivitas dalam setiap tahapan perencanaan, eksekusi, dan evaluasi hasil.

Komite Manajemen Risiko bertemu secara rutin untuk meninjau ulang upaya manajemen risiko dan berkoordinasi dengan pihak terkait lainnya untuk memberikan penilaian

RISK MANAGEMENT POLICY

ITM implements its Risk Management Policy and Risk Management Manual established in 2014 based on ISO 31000 as one of the international risk management standards.

Risk management policy of ITM is a statement that expresses commitment to risk management of ITM, and clarifies its general direction or intention to develop a common understanding of risks and their management within the organization of ITM, as it provides ITM with the opportunity to articulate its risk management vision and describe the benefits it derives from managing risk.

Risk management system of ITM has been adopted to all material and controllable risks which may cause business interruption to the Company. Risk management is performed on the basis that an identified risk may materialize and the likelihood of the impact such risk may have on the business. ITM has clear preventive and mitigation measures in place, along with adequate systems to assess its risks, presented as the Company's risk profile that performs monitoring based on the proposed mitigation plan, and reports on its risks on a regular basis.

RISK GOVERNANCE

The Risk Management Committee was established in 2008 to provide the Board of Directors with information directly relating to the Company's risk profile. Although the Risk Management Committee was formed to directly assist the BOD in the field of risk management, continuous and consistent diligence by each subsidiary to maintain and update systems is central to ITM's risk management strategy. The Risk Management Committee identifies, measures, and mitigates risk, then embeds it within all activities process in every stage of planning, execution, and result evaluation.

The Risk Management Committee convenes regularly to assess risk management efforts and coordinates with other relevant parties to provide a comprehensive assessment.

komprehensif. Sebagai bagian dari arus informasi manajemen risiko adalah laporan risiko operasional bulanan dan laporan risiko fungsi pendukung triwulanan. Status risiko dan progres mitigasi risiko akan dimonitor secara periodik melalui laporan risiko. Jika suatu indikator risiko meningkat tiba-tiba, dapat segera diambil langkah yang tepat untuk menangani masalah tersebut.

Part of the regular flow of information includes both monthly operational risk reports and quarterly support risk reports. Should a particular risk indicator increase unexpectedly, immediate steps can be taken in a timely manner to address this.

Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Direksi atas rencana dan kinerja operasionalnya, serta memberikan laporan secara rutin kepada Komite Audit & Pemantauan Risiko.

The Risk Management Committee has been set up that reports to the BOD on its operation plans and performance and also regularly reports to the Audit & Risk Oversight Committee.

Komite Manajemen Risiko dibentuk sebagai forum untuk melaporkan dan membahas risiko-risiko utama dari berbagai anak perusahaan dan fungsi pendukung serta pengendalian yang dilakukan. Penetapan sistem manajemen risiko adalah tanggung jawab utama dari Direksi melalui pengawasan dari Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit & Pemantauan Risiko di bawah Dewan Komisaris.

The Risk Management Committee was established as a forum to discuss and report main risks from various subsidiaries and functions as well as all control measures. The risk management system is primarily the responsibility of the Board of Directors, with the oversight of the Risk Management Committee and Audit & Risk Oversight Committee under the Board of Commissioners.

Komite Audit & Pemantauan Risiko memiliki tanggung jawab untuk meninjau, mengawasi dan memberikan rekomendasi atas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan unit Manajemen Risiko. Komite Audit & Pemantauan Risiko dapat meminta laporan tertulis dan laporan manajemen risiko lainnya dari manajemen senior ("pemilik risiko") atau dari unit Manajemen Risiko.

The Audit & Risk Oversight Committee has the responsibility to review, oversee and provide recommendation on risk management implementation conducted by the Risk Management Unit. The Audit & Risk Oversight Committee may request written reports and other risk management reports from senior management ("risk owner") or from the Risk Management Unit.

PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko pada tingkat operasional dilakukan dengan menjalankan tahapan proses manajemen risiko secara efektif, untuk mendapatkan informasi tentang risiko yang melekat dalam proses bisnis yang akan dipertanggungjawabkan oleh Pemilik Risiko, mana risiko yang penting untuk dimitigasi, serta bagaimana penyelesaian atau respons yang diperlukan untuk mengurangi tingkat risiko.

IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT

The implementation of risk management at the operational level is done by running the stages of the risk management process effectively, in order to obtain information about the risks inherent in the business processes for which the Risk Owner is responsible, which risks are necessary to mitigate, what treatments or responses need to be taken to reduce the risk level.

Keseluruhan Proses Manajemen Risiko ITM dilakukan berdasarkan Kebijakan dan Manual Manajemen Risiko ITM yang mengacu pada kerangka kerja ISO 31000 sebagai standar yang diakui secara internasional.

The entire Risk Management Process at ITM is conducted under the Policy and Risk Management Manual of ITM, with reference to the ISO 31000 framework as recognized internationally standard.

Kerangka kerja manajemen risiko ITM dilaksanakan dengan dua tahap. Tahap strategis akan mencakup beberapa area, seperti mandat dan komitmen, perencanaan dan penataan, kemampuan dan kompetensi, serta evaluasi dan perbaikan. Sementara pada tahap operasional tahapan prosesnya terdiri dari penentuan konteks, asesmen risiko (identifikasi, analisis, evaluasi), perlakuan risiko, serta didukung oleh proses komunikasi dan konsultasi serta pemantauan dan pengkajian berkala.

Dalam mengidentifikasi dan menilai risiko, ITM menggunakan pendekatan *self-assessment* untuk Risiko & Pengendalian, dengan menciptakan dan memperbarui profil risiko untuk setiap area tanggung jawab.. Agar efektif, pelaksanaannya difasilitasi oleh Manajer Risiko dan Koordinator Risiko di tingkat ITM untuk anak perusahaan dan fungsi pendukungnya.

Dalam rangka memperkuat implementasi manajemen risiko di seluruh organisasi ITM, unit Manajemen Risiko melakukan lokakarya untuk mensosialisasikan dan mengkomunikasikan konsep dan praktik manajemen risiko bagi para koordinator risiko baik fungsi operasional maupun fungsi pendukung.

RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

ITM menilai risikonya secara luas dengan cara yang terintegrasi dengan memberikan ringkasan risiko bisnis utamanya pada tahun 2015 sebagai berikut

1. Risiko Kenaikan Biaya Produksi
2. Risiko Perencanaan & Teknis
3. Risiko Perizinan
4. Risiko Ketersediaan Lahan
5. Risiko Fasilitas dan Infrastruktur
6. Risiko Kontraktor
7. Risiko Material
8. Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja
9. Risiko Lingkungan
10. Risiko Sosial dan Komunitas
11. Risiko Cuaca dan Kondisi Alam
12. Risiko Persediaan dan Kualitas Produk
13. Risiko Rantai Pasokan
14. Risiko Komersial
15. Risiko Harga Komoditas
16. Risiko Hukum dan Kepatuhan terhadap Regulasi
17. Risiko Proyek
18. Risiko Keuangan

ITM's risk management framework approach consists of two processes. The strategic process will cover some areas, such as: mandate and commitment, planning and organizing, capability and competence as well as evaluation and improvement process. Meanwhile, on the operational level, the process will cover stages such as establishing context, risk assessment (identification, analysis, evaluation), risk treatment, and the support functions of consultation and communication as well as periodic monitoring and review.

In identifying and assessing the risk, ITM uses the Risk & Control Self-Assessment approach by creating and updating the risk profile for each area of responsibility. To be effective, implementation is facilitated by the Risk Manager and the Risk Coordinator both at ITM level for its subsidiaries and functions.

In order to strengthen the risk management implementation across ITM's organization, the Risk Management Unit conducts workshops to socialize and communicate risk management concepts and practices to risk coordinators, who are carrying out both operational and support functions.

RISKS FACED BY THE COMPANY

ITM assess its risks widely, in an integrated manner, by providing a summary of the main business risks in 2015, as follows:

1. Increase in Production Costs Risk
2. Planning & Technical Issues Risk
3. Licensing Risk
4. Availability of Land Risk
5. Facilities and Infrastructure Risk
6. Contractor Risk
7. Material Risk
8. Health and Safety Risk
9. Environmental Risk
10. Social and Community Risk
11. Risk of Weather and Natural Conditions Risk
12. Risk of Inventory and Product Quality Risk
13. Risk of Supply Chain Risk
14. Commercial Risk
15. Commodity Price Risk
16. Legal and Regulatory Compliance Risk
17. Project Risk
18. Financial Risk

19. Risiko Sumber Daya Manusia
20. Risiko Sistem Informasi
21. Risiko Bisnis Proses
22. Risiko Pengadaan
23. Risiko Manajemen Aset
24. Risiko TataKelola Perusahaan
25. Risiko Komunikasi dan Hubungan Eksternal

Dari hasil identifikasi risiko tersebut, selanjutnya dilakukan analisis dan pengukuran untuk mendapatkan beberapa tingkatan *(level)* risiko sebagai dasar evaluasi dan acuan dalam menentukan prioritas pengendalian risiko sesuai dengan dampak yang ditimbulkannya. Level risiko meliputi rendah *(Low risk)*, sedang *(Medium risk)*, tinggi *(High risk)* dan sangat tinggi *(Very High risk)*.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi secara berkala, selama tahun 2015 terdapat beberapa risiko yang menjadi prioritas utama karena memiliki level risiko tinggi *(high)* dan sangat tinggi *(very high)*. Beberapa risiko dimaksud adalah:

1. Risiko Harga Komoditas
2. Risiko Komersial
3. Risiko Sosial dan Komunitas
4. Risiko Perencanaan dan Teknis
5. Risiko Rantai Pasokan
6. Risiko Persediaan dan Kualitas Produk
7. Risiko Fasilitas dan Infrastruktur
8. Risiko Hukum dan Kepatuhan terhadap Regulasi

Risiko Harga Komoditas

Perubahan dan ketidakpastian harga komoditas yang berdampak pada penurunan margin usaha perusahaan.

Mitigasi risiko:

1. Melakukan monitoring secara periodik melalui Komite Manajemen Risiko Komoditas untuk membahas strategi lindung nilai yang diperlukan terhadap harga kontrak pengiriman.
2. Menggunakan mekanisme swap batubara,minyak dan gas untuk memitigasi fluktuasi harga.
3. Mengoptimalkan kontrak penjualan dengan menggunakan *fixed price sales reference.*
4. Menjaga kualitas produk termasuk melalui pencampuran batubara untuk mempertahankan harga jual kepada konsumen.

19. Human Resources Risk
20. Information System Risk
21. Business Process Risk
22. Procurement Risk
23. Asset Management Risk
24. Corporate Governance Risk
25. Communications and External Relations Risk

From the results of the risk identification, analysis and measurement, subsequently an analysis and measurement of risks was carried out to obtain the level of these risks, as a basis for evaluation and reference in determining the priority of risk control in accordance with their respective impacts. The levels of risk are Low, Medium, High, and Very High.

Based on the analysis and evaluation on a regular basis, in 2015, there were some risks that became top priority, because it have a High or Very High risk level. The risks are:

1. Commodity Price Risk
2. Commercial Risk
3. Social and Community Risk
4. Planning and Technical Issues Risk
5. Supply Chain Risk
6. Inventory and Product Quality Risk
7. Facilities and Infrastructure Risk
8. Legal and Regulatory Compliance Risk

Commodity Price Risk

Changes and uncertainties in commodity prices that may impact on the Company's operating margin.

Risk Mitigation:

1. Conduct periodic monitoring through the Commodity Risk Management Committee to discuss hedging strategies required to price delivery contracts.
2. Using the swap mechanism of coal, oil and gas to mitigate price fluctuations.
3. Optimizing sales contracts by using fixed selling price as the reference.
4. Maintain the quality of products, including through the blending of coal to maintain the selling price to customers.

Risiko Komersial

Kendala dalam penjualan dan pemasaran produk batubara yang berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan.

Mitigasi risiko:

1. Melakukan diversifikasi pasar dalam penjualan produk batubara terutama ke negara-negara Asia Selatan dan Asia Tenggara.
2. Meningkatkan kualitas produk batubara melalui pencampuran batubara agar memenuhi spesifikasi sesuai permintaan pasar.
3. Mengoptimalkan kontrak penjualan yang berbasis jangka panjang untuk mempertahankan pangsa pasar.

Commercial Risk

Constraints in the sales and marketing of coal products that may hamper the Company's earnings.

Risk Mitigation:

1. Diversify the market for coal products mainly to South Asian and Southeast Asian countries.
2. Improve product quality coal through coal blending in order to meet the specifications as per market demand.
3. Optimizing long-term sales contracts to maintain market share.

Risiko Sosial dan Komunitas

Permasalahan sosial dan komunitas masyarakat di sekitar wilayah operasi yang dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Mitigasi risiko:

1. Membentuk tim penyelesaian sengketa lahan yang meliputi para pemangku kepentingan baik dari pemerintah lokal, perusahaan dan perwakilan masyarakat.
2. Melaksanakan program pengembangan masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
3. Meningkatkan fungsi pengamanan area operasional melalui koordinasi dengan pihak-pihak yang berwenang.
4. Meningkatkan komunikasi yang intensif dengan masyarakat termasuk kepada media lokal dan pemangku kepentingan lainnya.

Social and Community Risk

Social issues and the community around the area of operations that may impede the operations of the Company.

Risk Mitigation:

1. Establish a land dispute resolution team that includes stakeholders from local governments, companies and community representatives.
2. Implement community development programs as part of corporate social responsibility (CSR).
3. Improve the operational area of security functions in coordination with authority parties.
4. Intensifly communicate with the public, including local media and other stakeholders.

Risiko Perencanaan dan Teknis

Ketidak cukupan proses perencanaan dan teknis dalam aktivitas operasional yang dapat menghambat tercapainya sasaran produksi tahunan.

Mitigasi risiko:

1. Meningkatkan akurasi perencanaan melalui percepatan aktivitas pengeboran untuk meningkatkan nilai sumber daya cadangan batubara.
2. Melakukan evaluasi dan review terhadap desain teknis kestabilan lereng dan monitoringnya secara periodik untuk memastikan kelancaran operasional tambang.

Planning and Technical Issues Risk

Insufficient technical planning and the operational activities that may impede the achievement of the annual production target.

Risk Mitigation:

1. Improve planning accuracy through acceleration of drilling activities to increase the value of resources of coal reserves.
2. Evaluate and review of the technical design of slope stability and periodic monitoring to ensure the smooth mine operation.

Risiko Rantai Pasokan

Kegagalan proses rantai pasokan dan pengiriman produk batubara mulai dari produksi batubara akhir (FC) sampai dengan pengapalan yang berdampak pada penambahan biaya dan waktu serta hubungan dengan konsumen.

Mitigasi risiko:

1. Membentuk fungsi koordinasi rantai pasokan *(Short Term Supply Chain)* untuk memastikan kelancaran dan keefektifan proses pengiriman produk batubara mulai dari tambang sampai dengan pengapalan.
2. Meningkatkan kehandalan layanan terminal utama melalui Bontang Coal Terminal (BoCT) dengan mengurangi risiko kegagalan peralatan dan sistem dan dan menyiapkan sejumlah alternatif untuk pengapalan batubara melalui mekanisme untuk pemuatan di laut atau di pelabuhan. Pemuatan di pelabuhan dapat dilakukan di pelabuhan sendiri atau di pelabuhan pihak ketiga.

Supply Chain Risk

Failure of the supply chain process and product delivery of coal from final coal production that may create additional shipping costs and time as well as reduce the quality of relationship with customers.

Risk Mitigation:

1. Established supply coordination function named as Short Term Supply Chain, to ensure a smooth and effective product delivery process of coal from pit to port.
2. Improves the reliability of the main terminal services through the Bontang Coal Terminal (BoCT) by reducing the risk of failure of equipment and systems and by setting up a number of alternatives for the shipment of coal through a mechanism of loading either onshore or loading port. Loading activity could be at owned port or third party's port.

Risiko Persediaan dan Kualitas Produk

Ketidaktepatan proses pengelolaan persediaan batubara termasuk pengelolaan kualitas produk batubara yang berdampak pada penambahan biaya pengelolaan dan timbulnya dampak lingkungan.

Mitigasi risiko:

1. Menerapkan manajemen laboratorium berdasarkan Standar ISO 17025-2005 untuk memastikan terjaminnya kualitas batubara.
2. Memastikan dioperasikannya Laboratorium Batubara untuk menguji secara akurat dan cepat semua produk batubara sebelum dikirimkan.
3. Memastikan keselarasan antara perencanaan produksi dengan perencanaan penjualan.
4. Melakukan manajemen persediaan mulai dari ROM, *Mine Stock Yard* ke *Port Stock Yard* dalam rantai pasokan.

Inventory and Product Quality Risk

Inaccuracy of coal inventory management processes including quality management of coal products which have an impact on increasing the cost for managing the environment and the related consequnces.

Risk Mitigation:

1. Implements the laboratory management based on ISO 17025-2005 standard to ensure the coal quality.
2. To ensure the operation of the Coal Laboratory to accurately and quickly test all coal products before they are shipped.
3. To ensure alignment between planning and production with sales planning.
4. To conduct inventory management from ROM, Mine Stock Yard to Port Stock Yard along the supply chain.

Risiko Fasilitas dan Infrastruktur

Kegagalan dan ketidakcukupan fasilitas dan atau infrastruktur utama dalam menunjang kegiatan operasional yang berdampak pada peningkatan biaya produksi dan tidak tercapainya target produksi tahunan.

Mitigasi risiko:

1. Melakukan pemeliharaan secara intensif terhadap fasilitas dan infrastruktur.
2. Memastikan ketersediaan suku cadang kritikal termasuk percepatan proses pengadaan.

Facilities and Infrastructure Risk

The failure and inadequacy of facilities and or the main infrastructure to support operational activities that have an impact on the increase in production costs and the resulting failure to achieve the annual production target.

Risk Mitigation:

1. Conducts intensive maintenance of facilities and infrastructure.
2. Ensures availability of critical spare parts including accelerating procurement process.

3. Mengadakan proyek peningkatan kualitas dan kehandalan fasilitas utama dan infrastruktur jalan tambang.

Risiko Kepatuhan terhadap Regulasi

Kegagalan pemenuhan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang dapat berdampak pada penghentian operasi, implikasi hukum, reputasi.

Mitigasi risiko:

1. Memastikan pemenuhan peraturan di tingkat lokal, regional, dan nasional termasuk pemenuhan kewajiban reklamasi dan paska tambang melalui kegiatan rehabilitasi dan revegetasi lahan.
2. Melakukan pemantauan terhadap peraturan baru dan melakukan kajian atas dampaknya.

EFEKTIVITAS TINDAKAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan meningkatkan kematangan manajemen risiko, Unit Manajemen Risiko melakukan sejumlah program yang terkait dengan penyempurnaan panduan (manual) sistem manajemen risiko yang telah diterbitkan di tahun 2014 dengan cara menetapkan kerangka kerja manajemen risiko dan penguatan struktur tata kelola serta proses dan sistem manajemen risiko. Untuk meningkatkan proses dan penerapan sistem manajemen risiko ITM, pengembangan program dan peningkatan kemampuan manajemen risiko oleh setiap karyawan ITM akan dilakukan secara berkesinambungan melalui sosialisasi dan pelatihan.

3. Initiates a project to improve the quality and reliability of major mine facilities and road infrastructure.

Regulatory Compliance Risk

The failure to comply with the prevailing regulations in Indonesia may lead to stop of operation, legal implication, reputation.

Risk Mitigation:

1. Ensures compliance toward local, regional, and national regulations including fulfillment of reclamation and post-mining obligations.
2. Monitors new regulations and analyze its impact.

EFFECTIVENESS OF RISK MANAGEMENT MEASURES

In order to improve effectiveness and increase the maturity of risk management, the Risk Management Unit conducted a number of programs related to the improvement of risk management system guidelines (manual) that were published in 2014 by establishing the risk management framework and strengthening governance structures and processes and risk management systems. To improve the process and the implementation of risk management system at ITM, program development and improvement of risk management capability of every employee of ITM will be conducted on an ongoing basis through dissemination and training.

KEPATUHAN
COMPLIANCE

Dengan telah dibentuknya Departemen Kepatuhan di ITM pada tahun 2011, yang diikuti dengan pembuatan panduan kepatuhan, kebijakan kepatuhan, dan piagam kepatuhan pada tahun 2013, Departemen Kepatuhan akan terus mendukung ITM dalam mencapai tujuan dan misi strategisnya berdasarkan praktik pengelolaan kepatuhan, yang berkontribusi terhadap praktik bisnis yang bersih dan bertanggung jawab.

The establishment of ITM's Compliance Department in 2011, and followed with the enactment of the compliance manual, compliance policy, and compliance charter in 2013, the Compliance Department has set out to continue providing support to ITM in achieving its strategic objectives and mission by compliance management practice, which contributes to a sound and responsible business practices.

Tujuan fungsi Departemen Kepatuhan adalah meningkatkan kepatuhan dengan membudayakan kesadaran diantara staf operasional, manajemen madya, dan manajemen puncak, untuk taat pada hukum dan peraturan yang berlaku, serta menjalankan praktik-praktik bisnis yang baik di setiap aspek dalam organisasi; selain itu juga memberikan informasi kepada mereka yang melakukan kegiatan usaha untuk dan atas nama ITM untuk memenuhi persyaratan peraturan yang terkait. Departemen Kepatuhan telah menciptakan dan memelihara program kepatuhan yang efektif, salah satunya pemantauan dan pelaporan; dimana hasil tersebut bertujuan untuk memberikan saran-saran yang tepat untuk ITM terkait perubahan yang relevan terhadap lingkungan kepatuhan.

The purpose of the Compliance Department is enhance compliance by raising awareness among operational staff, mid-level and management by embedding compliance with all related laws and regulations, and establish good business practices in every aspect of the organization, as well as to inform and educate those who conduct business for or on behalf of ITM to fulfill the applicable regulatory requirements. The Compliance Department has established and continues to maintain effective compliance programs, including monitoring and reporting, from which the results are used for providing advice to ITM on changes relevant to the compliance environment.

Bentuk pelaporan Departemen Kepatuhan telah menggunakan Sistem Manajemen Risiko yang ada di ITM, memuat basis data kepatuhan dan daftar periksa peraturan yang relevan, identifikasi dan penilaian risiko kepatuhan, pemantauan dan mitigasi risiko kepatuhan, serta penelusuran tindakan dan pengelolaan.

In its reporting, the Compliance Department has been using ITM's Risk Management System that contains the compliance database and checklist of all relevant regulations, the functions of identification and assessment of compliance risks, monitoring and mitigation of compliance risks, and investigation and management of actions.

Paradigma pendekatan Departemen Kepatuhan yang berlaku efektif adalah pendekatan secara proaktif dan preventif sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, sehingga yang dilakukan adalah pemantauan pencegahan dalam pengelolaan risiko kepatuhan. Tingkat kesadaran unit-unit operasional terhadap aspek kepatuhan secara bertahap terus meningkat sehingga kepatuhan bisa menjadi budaya dalam perusahaan, misi ini akan dilakukan tak hanya di unit operasional tetapi juga di unit-unit pendukung di seluruh ITM. Dengan berjalannya waktu dan adanya peningkatan pemahaman atas arti penting kepatuhan di beberapa unit

The current paradigm of the Compliance Department is a proactive and preventive approach, in alignment with all relevant rules and regulations, and thus it engages in the monitoring of preventive tasks in the management of compliance risks. The compliance awareness levels gradually increased in all operational units as planned, so that compliance becomes a part of the corporate culture, not only among operational units but also in support units throughout ITM. As it progressed, the enthusiasm in each operational unit was shown by the establishment of the Compliance Department in each unit, headed by a



operasional di ITM sudah terbentuk Departemen Kepatuhan, yang diketuai oleh Koordinator Kepatuhan, hal ini akan diikuti di unit kerja lainnya dalam waktu mendatang. Mereka ditugaskan untuk memantau dan melaporkan kegiatan-kegiatan kepatuhan sehingga tindakan pencegahan dapat terlaksana lebih baik selain itu juga untuk selalu bisa memantau peraturan-peraturan yang dikeluarkan di daerah operasi masing-masing serta mensosialisasikannya di unit kerja masing-masing.

Untuk terus meningkatkan pemahaman atas peraturan yang berlaku yang berdampak pada kegiatan bisnis ITM, Departemen Kepatuhan secara rutin menyelenggarakan kegiatan *knowledge sharing* dengan berkolaborasi dengan fungsi lain yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara peraturan yang dapat berdampak pada bisnis ITM dan juga teknis dalam pelaksanaannya di lapangan. Kegiatan ini akan meningkatkan kesadaran di unit-unit operasional untuk menyelenggarakan setiap aktivitasnya dengan taat pada hukum dan peraturan yang berlaku.

Compliance Coordinator, and this step will be emulated in other operational units in the future. These Compliance Coordinators are tasked to monitor and report compliance activities, so that all preventive plans can be carried out in an appropriate manner, in addition to monitor the regulations enacted in their respective operational areas and disseminate information regarding these regulations in their operational areas.

To increase the level of awareness on relevant regulations that affect ITM's business activities, the Compliance Department regularly hold compliance knowledge sharing events by collaborating with other functions, with an aim to provide a complete comprehension on all regulations that may affect ITM's business and how they might be implemented in the field. This activity is expected to increase awareness in operational units, so that they may carry out all their activities in compliance with all the prevailing rules and regulations.

PERKARA PENTING
LITIGATION

Pada 4 Mei 2014, PT Trubaindo Coal Mining telah menerima surat panggilan dari Pengadilan Negeri Kutai Barat untuk menghadiri sidang mediasi pada 14 Mei 2014 terkait dengan perkara No. 11/Pdt.G/2014/PN.KUBAR mengenai gugatan atas kompensasi lahan.

PT Trubaindo Coal Mining digugat oleh Kristina cs selaku ahli waris dari pemilik tanah seluas 28.513 m2 yang saat ini digunakan oleh PT Trubaindo Coal Mining sebagai jalan pengangkutan batubara. Penggugat menuntut kompensasi sejumlah Rp11,7 miliar (setara dengan US$846.000) untuk kerugian material dan Rp500 miliar (setara dengan US$36.245.000) untuk kerugian imateriil.

Manajemen berpendapat bahwa lahan tersebut telah dikompensasikan di masa lalu yang dapat dibuktikan dengan bukti yang kuat dan keterangan saksi-saksi. Manajemen yakin bahwa kasus ini tidak berdasar dan tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atas arus kas ITM.

Pada tanggal 8 Desember 2014, Pengadilan Negeri Kutai Barat telah mengeluarkan Keputusan No. 11/Pdt.G/2014/ PN.Sdw yang mengabulkan sebagian gugatan dari penggugat oleh Kristina cs. Berdasarkan keputusan, PT Trubaindo Coal Mining diharuskan membayar kompensasi pada para Penggugat sebesar US$28.000 (setara dengan Rp350 juta) untuk kerugian material dan US$4.000 (setara dengan Rp50 juta) untuk kerugian imateriil.

PT Trubaindo Coal Mining memasukkan banding terhadap putusan tersebut ke Pengadilan Tinggi dan per tanggal laporan keuangan tahun 2015, Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur telah mengeluarkan putusan No.24/Pdt./2015/PT.SMR tanggal 18 Mei 2015 dimana dinyatakan oleh Pengadilan Tinggi bahwa pada dasarnya (i) permohonan Banding dari PT Trubaindo Coal Mining diterima, (ii) membatalkan putusan Pengadilan Negeri Kutai Barat No.11/Pdt.G/2014/ PN.Sdw tanggal 2 Desember 2014, (iii) menyatakan tuntutan para Penggugat tidak dapat diterima, (iv) menolak gugatan para Penggugat untuk seluruhnya, (v) menghukum para Penggugat untuk membayar seluruh biaya yang timbul dalam kedua tingkat peradilan.

On 4 May 2014, PT Trubaindo Coal Mining received a court summons from the Kutai Barat District Court with instructions to be present at a mediation hearing on 14 May 2014 related to lawsuit No. 11/Pdt.G/2014/PN.KUBAR regarding a land compensation case.

PT Trubaindo Coal Mining was being sued by Kristina as the inheritor of 28,513 m2 of land being used by PT Trubaindo Coal Mining as a coal hauling road. The plaintiff demanded compensation of Rp11.7 billion (equivalent to US$846,000) for material damages and a further Rp500 billion (equivalent to US$36,245,000) for immaterial damages.

The management was of the opinion that land compensation had already been paid, as could be proven by strong evidence and witness statements. The management believed that there was no basis for this case and it would have no material impact on the financial position or cash flow of ITM.

On 8 December 2014, Kutai Barat District Court issued Verdict No. 11/Pdt.G/2014/ PN.Sdw in favor of the plaintiff, Kristina cs. Based on this verdict, PT Trubaindo Coal Mining would be required to pay compensation to the plaintiff amounting to US$28,000 (equivalent to Rp350 million) for material damages and US$4,000 (equivalent to Rp50 million) for immaterial damages.

PT Trubaindo Coal Mining appealed this verdict with the High Court and, as of the date of the 2015 financial statement, the Kalimantan Timur High Court had issued verdict No. 24/ Pdt./2015/PT.SMR dated 18 May 2015, which stated basically that (i) the request for an appeal lodged by PT Trubaindo Coal Mining had been received, (ii) the 2 December 2014 verdict of Kutai Barat District Court No. 11/Pdt.G/2014/PN.Sdw had been annulled, (iii) the plaintiff's demands could not be accepted, (iv) the plaintiff's case in its entirety had been rejected, (v) the plaintiff must pay all the court costs for proceedings at both the District and High Courts.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut, Penggugat sudah mengajukan kasasi dan PT Trubaindo Coal Mining (selaku Tergugat) juga sudah menyampaikan kontra memori kasasi. Saat ini perkara masih diperiksa di Mahkamah Agung dan menunggu hasil putusannya.

The plaintiff submitted a further appeal (kasasi) against the High Court's verdict and PT Trubaindo Coal Mining (as defendant) submitted a counter-appeal. At this time, the case is still being examined by the Supreme Court and a verdict has not yet been reached.

SANKSI DARI PIHAK BERWENANG
SANCTION FROM GOVERNMENT AUTHORITY

Perusahaan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, tidak menerima sanksi administrasi apapun dari otoritas pasar modal maupun otoritas pemerintahan lainnya di sepanjang tahun 2015.

The Company, including the Board of Commissioners and the Board of Directors, have not received any administrative sanctions from the Capital Market Authority or other government authorities throughout 2015.

PROGRAM PEMILIKAN SAHAM KARYAWAN
EMPLOYEES' SHARE OWNERSHIP PROGRAM

Perusahaan belum mempunyai program insentif jangka panjang baik dalam bentuk *Employee Stock Options Program (ESOP)* maupun *Management Stock Options Program (MSOP).*

Namun, pada saat Penawaran Saham Perdana di bulan Desember 2007, ITM menawarkan Program Pemilikan Saham kepada karyawan di tingkatan manajemen, termasuk Direktur dan Komisaris, tetapi tidak kepada Komisaris Independen dan Direktur Independen, pada harga 15% diskon dari harga penawaran saham perdana.

The Company has not have a long term incentive program either in the form of Employee Stock Options Program (ESOP) or Management Stock Options Program (MSOP).

However, during IPO in December 2007, ITM provided Employee Stock Allocation program to management level, including director and commissioners but excluding the independent commissioners and independent director, at 15% discount of the IPO price.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

WHISTLE BLOWING SYSTEM – WBS

Kebijakan dan Sistem Pelaporan Pelanggaran telah dibuat untuk mendorong karyawan dan pemangku kepentingan lainnya agar melaporkan tindak pelanggaran hukum atau etika yang mereka ketahui kepada otoritas internal melalui sistem yang dikelola secara independen dan melindungi pelapor. Kebijakan *Whistleblowing* ITM berakar pada nilai-nilai inti Perseroan dan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Kebijakan *Whistleblowing* berlaku untuk semua karyawan termasuk Komisaris dan Direksi ITM.

The Whistle Blowing Policy and System was established to encourage employees and other stakeholders to bring ethical and legal violations they are aware of to an internal authority via a system managed independently in a confidential manner without fear of retaliation. ITM's Whistle Blowing Policy rooted to the Company's core values and in accordance with the Good Corporate Governance Principles and Practices. The Whistle Blowing Policy applies to all of ITM's Personnel including Commissioners and Directors.

Perumusan Kebijakan dan Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistle Blowing Policy and System—WBS) pertama kali dilakukan pada tahun 2011 untuk mendukung implementasi praktik terbaik di bidang GCG di ITM. Upaya ini kemudian ditindaklanjuti dengan fasilitas *Independent Whistle Blower Center* (IWBC) yang dapat diakses di website www.iwbcitmg.com. IWBC merupakan sistem pelaporan yang dapat mengakomodasi laporan anonim, karena identitas pelapor disaring oleh pihak ketiga untuk memberikan perlindungan yang memadai bagi pelapor.

The Whistle Blowing Policy and its System (WBS) was initially formulated in 2011, in order to support the implementation of best practices in the field of GCG within ITM. This measure was then followed by the establishment of the Independent Whistle Blower Center (IWBC) website, accessible at www.iwbcitmg.com. The IWBC is a reporting system that accommodates anonymous reporting, allowing the identity of the reporter/whistleblower to be filtered by a third party, therefore providing adequate protection to the reporter.

Pada tahun 2013, ITM telah meluncurkan jalur pelaporan yang baru melalui PO Box 1070 JKS 12010. Dengan demikian, WBS kini menerima pengaduan laporan pelanggaran melalui dua jalur, yaitu situs IWBC (www.iwbcitmg.com) dan PO Box.

In 2013, ITM established a new channel through PO Box 1070 JKS 12010. Therefore currently there are two avenues through which the WBS now receives wrongdoing reports, i.e. via IWBC website (www.iwbcitmg.com) and PO Box.





Melalui WBS, ITM mendorong para karyawan dan pihak ketiga untuk melaporkan pelanggaran etika dan hukum yang mereka sadari secara rahasia tanpa merasa takut menerima pembalasan.

Laporan tanpa identitas -tetap dapat diterima karena ITM ingin menitikberatkan pada pelanggaran yang dilaporkan yang merugikan kepentingan Perusahaan, daripada siapa yang melaporkan atau kepada siapa laporan itu ditujukan. Pelapor juga mempunyai pilihan untuk dapat dihubungi kembali oleh WBS atau tidak. Jika pelapor tidak ingin dihubungi kembali, maka mereka tidak akan menerima umpan balik ataupun insentif yang mungkin tersedia terhadap kontribusinya sesuai diskresi Ombudsman.

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

ITM memberikan perlindungan sewajarnya bagi pelapor yang beritikad baik. Ini mencakup kerahasiaan identitas pelapor dan informasi yang dilaporkannya, perlindungan terhadap kemungkinan tindakan pembalasan, dan keamanan dalam bekerja. Perlindungan yang wajar bagi pelapor akan diberikan setidaknya selama satu tahun sejak ia melaporkan kejadian pelanggaran, dan akan berlaku selama status pelapor masih menjadi karyawan ITM. Masa perlindungan ini tidak lagi berlaku apabila pelapor memutuskan untuk mencari perlindungan melalui Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK). Keputusan untuk memberikan perlindungan lebih dari satu tahun sepenuhnya berada di tangan Ombudsman dan diterapkan pada kasus demi kasus. Jika pelanggaran yang dilaporkan melalui IWBC melibatkan atau berbentuk tindak kriminal, maka pelapor/saksi/korban diizinkan untuk mencari perlindungan melalui LPSK sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban.

CAKUPAN PELANGGARAN

Pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui mekanisme IWBC diperluas dari sebelumnya 10 kriteria menjadi 11 kriteria pada tahun 2013, yakni:

1. Korupsi;
2. Praktik Tak Wajar;
3. Ketidakjujuran;

Through the WBS, ITM encourages employees and any third party to report ethical and legal violations they are aware of to an internal authority, with their confidentiality upheld.

Anonymous reports are accepted as the Company focuses on the "what"—the wrongdoing against the Company's best interest that need to be taken care of—rather than the "who" (the initiator of the report or whom it is being addressed to). The reporter may choose to be contacted through WBS or not. If they choose not to be contacted then they will not be able to receive any feedback, nor any incentive that might be available to reward their contribution at the discretion of the Ombudsman.

PROTECTION FOR REPORTERS

Reasonable protection for the internal whistleblower with a good intention is provided by the Company. This includes the protection as regards the confidentiality of the reporter's identity and the information being reported, protection against possible reprisals, and work security. Reasonable protection for the whistleblower would be provided at least one year from the date he/she reports about the violence or wrongdoing, and applicable as long as the reporter's status is and remains as Company's employee. The protection period no longer applies when the whistleblower opts to be protected through the Witness & Victim Protection Institution (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban—LPSK) scheme. Any discretion to provide a protection longer than one year would be subject to full discretion of Ombudsman and applied on case-by-case basis. If the wrongdoing reported through IWBC involves or in the form of criminal action, the whistleblower/ witness/ victim may request protection from LPSK in accordance with the stipulated procedure in Law No. 13/2006 on the Protection of Witnesses and Victims.

SCOPE OF WRONGDOINGS

In 2013, the scope of the wrongdoing was expanded from previously 10 to 11 criteria, as follows:

1. Corruption;
2. Unfair Practice;
3. Dishonesty;

4. Pelanggaran hukum (termasuk mencuri, kekerasan terhadap karyawan dan atasan, surat kaleng, penggunaan narkotika, pelecehan, dan tindak kriminal lainnya);
5. Penghindaran pajak dan/atau peraturan lainnya (lingkungan, mark-up, under invoice, ketenagakerjaan, dll.);
6. Pelanggaran Aturan Perilaku Perusahaan dan norma-norma kepatutan lainnya yang standar;
7. Keselamatan kerja, keamanan dan pelanggaran kesehatan;
8. Tindakan yang dapat menyebabkan kerugian baik finansial maupun non-finansial bagi Perusahaan atau yang dapat mengganggu kepentingan Perusahaan;
9. Pelanggaran Prosedur Operasional Standar di Perusahaan, khususnya yang terkait pengadaan barang dan jasa, penawaran manfaat dan remunerasi;
10. Suap; dan
11. Pelanggaran terkait pelaporan keuangan.

4. Violation of Law (including stealing, violence against employee and superior, blackmailing, use of narcotics, harassment, and other criminal acts);
5. Evasion of tax and/or other regulation (environmental, mark-up, under invoice, manpower, etc);
6. Violation of Company's Code of Conduct or other standard decency norms;
7. Work safety, security and health infringement;
8. Actions that may cause financial or non-financial loss for the company or may endanger company's best interest;
9. Violation of company's Standard Operating Procedures, particularly related to services and goods procurement, offering benefit and remuneration;
10. Bribery; and
11. Violation related to financial statements.

MEKANISME PENANGANAN

Via IWBC

Laporan pelanggaran setidaknya harus memuat hal-hal berikut:

1. Jika pelapor ingin menyampaikan laporan secara anonim, maka tidak ada informasi pribadi yang perlu diberikan. Akan tetapi, jika pelapor ingin mengungkapkan informasi pribadinya, maka informasi berikut diperlukan: nama, perusahaan, departemen dan nomor karyawan.
2. Adalah opsional untuk memberikan alamat email, namun, jika pelapor memberikan alamat kontak email, ia akan mendapatkan pemberitahuan oleh sistem setiap kali ada pembaruan status atau permintaan klarifikasi mengenai laporannya. Pelapor dapat menggunakan alamat email dan bahkan alamat email gratis pakai yang dibuat semata-mata untuk tujuan penyampaian laporan.
3. Informasi pribadi dan alamat email tidak akan diungkapkan kepada Ombudsman. Semua komunikasi antara Ombudsman dan Pelapor akan difasilitasi oleh IWBC karena Ombudsman tidak akan memiliki akses langsung ke informasi kontak Pelapor.
4. Indikasi awal dari pelanggaran, sebagai berikut:
   a. Informasi tentang pelaku pelanggaran;
   b. Jenis pelanggaran;
   c. Lokasi pelanggaran tersebut;

HANDLING MECHANISM

Via IWBC

Whistleblowing report via IWBC should at least consist of the following:

1. If the reporter would like to submit the report anonymously, no personal information is required. However, if the reporter would like to disclose his/her personal information, the following personal information is required: name, company, department and employee's ID.
2. Giving a contact point or an email address is optional. However, if the reporter provide an email address, he/she will be notified by the system whenever there is a status update or a clarification request on the report. The reporter may use any emails address and even a free disposable email address created solely for the purpose of submitting a report.
3. The personal information will not be disclosed to the Ombudsman. All communication between Ombudsman and the Reporter will be facilitated by the IWBC as Ombudsman will not have direct access to the Reporter's contact information.
4. Initial indication of wrongdoing, as follows:
   a. Info on the wrongdoer;
   b. Type of wrongdoing;
   c. Location of the wrongdoing;

d. Bukti, jika ada;
e. Tindak lanjut yang disarankan, dan
f. Keterangan lanjutan, apabila ada.

Prosedur utama dalam penyampaian laporan di IWBC adalah sebagai berikut:

1. Pelapor mengirimkan laporan kesalahan ke IWBC. Pelapor dapat menggunakan salah satu dari beberapa alternatif seperti yang dijelaskan dalam saluran penyampaian laporan IWBC.
2. IWBC memvalidasi kelengkapan laporan, dan hanya meneruskan isi dari apa yang dilaporkan kepada Ombudsman Perusahaan. Jika laporan tersebut tidak bersifat anonim, IWBC menyimpan informasi tentang identitas pelapor secara rahasia. IWBC akan bertindak sebagai firewall antara pelapor dan Ombudsman sehingga identitas pelapor akan dijaga kerahasiaannya di tempat solusi sistem independen.
3. Setelah menerima laporan dari IWBC, Ombudsman akan menentukan apakah diperlukan informasi lebih lanjut atau bukti atau indikator dari pelapor sebelum penyelidikan berlangsung.
4. IWBC secara otomatis akan memproses laporan kepada Ombudsman dan menempatkan penanda dan prioritas atau elemen kategoris yang tepat dari pelanggaran yang dilaporkan. Begitu juga sebaliknya, setiap pertanyaan dari Ombudsman yang memerlukan kerjasama dengan pelapor akan disampaikan melalui IWBC, sehingga kerahasiaan identitas pelapor tetap terjaga.
5. Jika laporan berisi informasi yang cukup, Ombudsman akan melanjutkan untuk melaksanakan proses penyidikan sesuai prinsip-prinsip operasionalnya.
6. Penyelidikan dilakukan oleh tim investigasi. Tim investigasi adalah sekelompok orang yang terdiri dari seorang ketua dan dua anggota. Ketua tim investigasi adalah Ketua Komite Audit & Pemantauan Risiko. Para anggota adalah Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan juga bertindak sebagai sekretaris tim investigasi. Tim investigasi dapat meminta pihak independen eksternal tambahan sebagai anggota tim, asalkan keahlian khususnya memang dibutuhkan dan permintaan tersebut disetujui oleh Direktur Utama.

d. Evidence, if any;
e. Suggested follow up; and
f. Further descriptions, if any.

Main procedures in submitting report in IWBC are as follows:

1. A Whistleblower reports wrongdoing to IWBC. They can use one or several alternatives as described in the IWBC report submission channels.
2. The IWBC validates the report's completeness, and only forwards the content of what is being reported to the Company's Ombudsman. For non-anonymous reports, IWBC withholds the information about the reporter's identity and keeps it confidential. The IWBC acts as a firewall between the reporter and the Ombudsman, so the identity of reporter will be kept in confidence at the independent system solution's premises.
3. Receiving the report from IWBC, Ombudsman will determine whether they need some more information or evidences or indicators from the reporter before investigation is taken place.
4. The IWBC will automatically process the report to the Ombudsman and put the proper flag and priority or the categorical element of the reported violation. Vice versa, any inquiry from Ombudsman that require cooperation with the reporter will be routed through IWBC, hence the confidentiality of reporter's identity remains.
5. If the report contains sufficient information, Ombudsman will proceed to carry out the investigation process as per operating principles.
6. An investigation is conducted by the investigative team. The investigation team is a group of people consist of a chairman and two members. The chairman of the investigative team is the Audit & Risk Oversight Committee Chairman. The members are the Internal Audit Head and Corporate Secretary. The Corporate Secretary also acts as the secretary of the investigation team. The investigation team may request additional external independent parties as a team member, provided his/her particular skill is needed and the request is approved by President Director.

7. Jika pelanggaran tersebut terbukti dan valid, maka Ombudsman akan memberikan rekomendasi kepada manajemen yang bersangkutan mengenai tindakan korektif. Manajemen bersangkutan akan melaksanakan tindakan korektif yang diperlukan untuk memperbaiki situasinya, dan mengambil tindakan terhadap pelaku kesalahan berdasarkan peraturan perusahaan. Manajemen bersangkutan akan memberikan Ombudsman status terkini mengenai tindakan korektif yang telah diambil berkaitan dengan pelanggaran terbukti atau kesalahan. Ombudsman akan mencatat tindakan korektif tersebut, dan meneruskan status tersebut kepada IWBC, yang selanjutnya akan meneruskannya kepada pelapor.
8. Jika pelanggaran tersebut tidak valid atau tidak terbukti, maka Ombudsman akan mencatat statusnya dalam arsip dan menginformasikan kepada pelapor melalui IWBC bahwa kesalahan yang telah dilaporkan belum terbukti. Namun, terima kasih tulus akan disampaikan kepada pelapor atas niat tulus dan itikad baik mereka.
9. IWBC memiliki akses langsung kepada Komite Audit & Pemantauan Risiko untuk meneruskan laporan tertentu apabila laporan tersebut menyangkut laporan Ombudsman atau anggota tertentu dari Ombudsman. Setelah menerima laporan tersebut, Komite Audit & Pemantauan Risiko akan melakukan investigasi sendiri sebagaimana dianggap perlu dan tepat. Atas pertimbangannya, Komite Audit & Pemantauan Risiko dapat meminta saran—baik secara internal maupun eksternal – dan menggunakan semua sumber daya yang diperlukan untuk melakukan investigasi. Jika pelanggaran terbukti, Komite Audit & Pemantauan Risiko dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki penyimpangan yang dianggap perlu, dan status tindakan korektif akan disampaikan kepada pelapor melalui IWBC. Jika pelanggaran tersebut tidak terbukti, Komite Audit & Pemantauan Risiko akan menginformasikan statusnya kepada pelapor melalui IWBC.
10. Keberadaan IWBC harus diketahui oleh karyawan, vendor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam dokumen publik, serta dalam komunikasi standar untuk masing-masing kelompok.

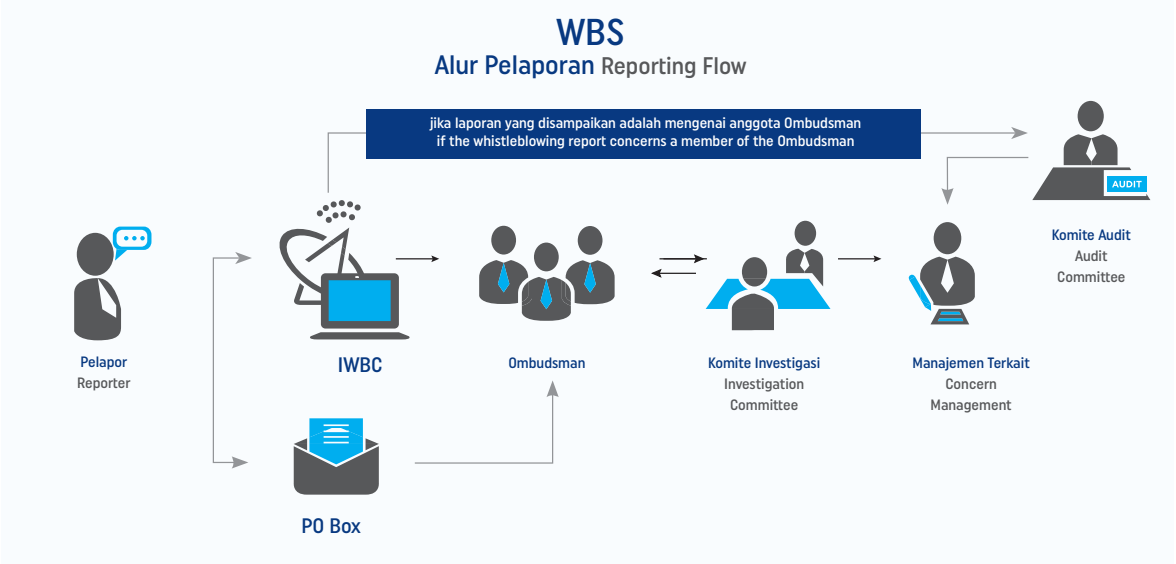
7. If the violence or wrongdoing is valid and proven, then Ombudsman will give a recommendation to the management concerned regarding corrective action. The concerned management will exercise necessary corrective actions to improve the situation, and take measures against the wrongdoer based on the company's regulations. The concerned management will give the Ombudsman a status update regarding the corrective actions that have been taken with regard to the proven violations or wrongdoing. The Ombudsman will record the corrective actions, and forward the status to IWBC which will further forward it to the reporter.
8. If the violence or wrongdoing is not valid or not proven, then Ombudsman will record its status in the file and inform the reporter through IWBC that the wrongdoing that has been reported has not been proven. However, a sincere thank you will be conveyed to the reporter for their genuine and good intentions.
9. IWBC has access to the Audit & Risk Oversight Committee to forward certain reports, where the Ombudsman or a particular member of the Ombudsman are concerned. Upon receiving the report, the Audit & Risk Oversight Committee conducts its own investigation as necessary and appropriate. At its discretion, Audit & Risk Oversight Committee may seek any advice—both internally and externally—and use any resource needed to conduct such investigation. If the wrongdoing is proven, Audit & Risk Oversight Committee may take measures to correct deviation as it deems appropriate, and the status of corrective action will be conveyed to the reporter through IWBC. If the wrongdoing is not proven, Audit & Risk Oversight Committee will inform the reporter through IWBC of the status.
10. The existence of IWBC is disseminated to ITM's employees, vendors, and other stakeholders in public documents, as well as in standard communications to each group.

Via PO Box

Pelapor mengirimkan laporan dalam bentuk surat dilengkapi data atau bukti pendukung yang dapat membantu proses investigasi. Jika pelapor menyediakan alamat kontak atau alamat email, perkembangan investigasinya dapat diinformasikan kepada pelapor oleh Ombudsman. Proses selanjutnya dilaksanakan mengacu pada bagan di bawah ini:

Via PO Box

The reporter send the report in the form of a letter with supporting data or evidence that help the investigation process. If the reporter provide a contact address or email address, any progress can be informed by the Ombudsman. Subsequent processes take place according to the diagram shown below:



LAPORAN TENTANG WBS

Via IWBC

Selama tahun pelaporan 2015, IWBC menerima 10 laporan yang kemudian ditangani oleh Ombudsman dan Komite Investigasi, sesuai dengan prosedur yang berlaku. Berikut adalah rincian dari seluruh laporan tersebut:

WBS REPORT

Via IWBC

During 2015, IWBC had received 10 reports which have been handled by the Ombudsman and the Investigation Committee in accordance with set procedures. Below are the breakdown of the reports:

Keterangan Description	Jumlah Total
Total Laporan diterima Total reports received	10
Total Laporan diselidiki Number of Reports investigated	4
Total penyelidikan yang telah selesai Number of investigated-report has been completed	1
Laporan yang digunakan sebagai input untuk perbaikan manajemen terkait Number of reports for relevant management improvement	5

Via PO Box

Tidak ada laporan pelanggaran yang diterima melalui saluran pelaporan ini per 31 Desember 2015.

Via PO Box

As of 31 December 2015, no reports of violations had been received through this reporting channel.

TRANSPARENCY CENTER





ITM menyadari adanya dorongan yang semakin kuat di kalangan korporasi untuk mempraktikkan prinsip "transparansi" dalam kegiatan bisnis sehari-harinya di tengah semakin maraknya gerakan anti-korupsi di seluruh dunia. Hal ini sejalan dengan salah satu nilai ITM, yakni "Integritas", dan prinsip "Transparansi" sebagaimana tercermin dalam Kebijakan GCG dan Aturan Perilaku yang berlaku di ITM. Untuk memfasilitasi semua insan ITM dalam mempraktikkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan nyata, ITM membentuk suatu media yang disebut Transparency Center, yang digunakan untuk memantau kegiatan pemberian dan penerimaan hadiah, tanda balas jasa, dan hiburan, serta hal-hal yang menimbulkan kemungkinan benturan kepentingan. Media ini diluncurkan pada 9 September 2013.

ITM has identified an increasing urgency to practice the principle of "transparency" in its daily conduct in light of the increasing anti-corruption movement across the globe. This is in line with one of the Company's value, "Integrity", and the principle of "Transparency" as reflected in ITM's GCG Policy and Code of Conduct. To facilitate all ITM members to practice these values and principles in real life, ITM established a media called Transparency Center, used to monitor activities of giving and receiving of gifts, gratuities and entertainment and also potential conflict of interest. The media was launched on 9 September 2013.

Terkait hadiah, tanda balas jasa, dan hiburan, Aturan Perilaku ITM secara eksplisit menyatakan bahwa "Kami menjalankan bisnis dengan Integritas. Kami tidak menerima ataupun memberikan hadiah atau tanda balas jasa atau jamuan berlebihan dari atau kepada pihak manapun." Bagaimanapun juga, ITM mengakui pentingnya budaya keramahtamahan dalam ruang lingkup bisnis, seperti pemberian hadiah yang sifatnya kecil dan jamuan makan (namun tidak termasuk uang tunai atau setaranya), sebagai hal yang cukup lumrah dan alasannya dapat dimengerti, yakni antara lain untuk menunjukkan niat baik dan menciptakan rasa percaya. ITM mengizinkan hal-hal tersebut asalkan nilai dari hadiah, jamuan makan, atau hiburan tersebut masih wajar dalam koridor praktik-praktik bisnis yang baik dan tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi keputusan pihak-pihak yang terlibat secara tidak baik. Perusahaan telah mengatur batasan nilai wajar sebagai pedoman bagi seluruh warga ITM dalam SOP *Anti-Bribery & Corruption*.

With regard to gifts, gratuities and entertainment, ITM's Code of Conduct explicitly states that "We are doing our business with integrity. We will not accept or give gifts or gratuities or unusual lavish entertainment from any party." However, ITM still recognizes the exchange of business courtesies, such as modest gifts and meals (not including cash or cash equivalents), considered a common practice for various legitimate reasons, including to create goodwill and establish trust. ITM allows such courtesies provided that the value of the gifts, meal or entertainment is reasonable in light of the accepted business practices and it is not intended to improperly influence the decisions of the persons involved. The Company set reasonable threshold as guidance for all ITM personnel in the SOP on Anti-Bribery and Corruption.

Transparency Center adalah suatu sistem pelaporan yang mudah digunakan oleh pelapor untuk melaporkan kegiatan pemberian atau penerimaan hadiah, tanda balas jasa, dan hiburan. Selain itu, Transparency Center juga dapat digunakan untuk melaporkan situasi yang dapat mengarah pada benturan kepentingan, yang senantiasa dilarang dan dicegah oleh Perusahaan sejak lama, namun baru kali ini terdapat perangkat yang dapat digunakan untuk mengawasi segala potensi benturan kepentingan tersebut. Dengan adanya Transparency Center, para karyawan kini dapat mengungkapkan situasi semacam itu, dan menghindari terjadinya intervensi di masa mendatang. Untuk memantau sistem ini, Komite Transparansi telah dibentuk di setiap lokasi.

Sejak peluncurannya hingga 31 Desember 2015, Transparency Center telah menerima hingga 349 laporan dari karyawan ITM dari seluruh daerah operasionalnya.

The Transparency Center is a user-friendly reporting system for reporting activities of receiving or giving of gifts, gratuities and entertainment. In addition, Transparency Center may also be used to report any situation that might lead to a conflict of interest. Conflict of interest has been prohibited and prevented by the Company for a long time, yet previously there was no tool to monitor the potentiality of it. With the Transparency Center, employees now may disclose any situation that might lead to conflict of interest, therefore avoiding any intervention in the future. To monitor the system, a Transparency Committee has been also established for each location.

Since its launching until 31 December 2015, the Transparency Center has received up to 349 reports from employees all across ITM's locations.

INFORMASI & KOMUNIKASI
INFORMATION & COMMUNICATIONS

HUBUNGAN INVESTOR

Disamping memahami pentingnya sistem tata kelola yang baik serta kepatuhan pada ketentuan yang ada, tidak kalah pentingnya bahwa para penentu kebijakan dan komunitas pemegang saham harus memiliki persepsi yang sama.

Sejak dibentuk pada akhir 2007, Departemen Hubungan Investor telah menjadi jembatan antara manajemen ITM dengan para penentu kebijakan dan komunitas pemegang saham dalam memberikan informasi tentang Perusahaan. Departemen Hubungan Investor memperkenalkan ITM kepada komunitas pasar modal dengan melakukan rangkaian komunikasi dengan para pemegang saham.

INVESTOR RELATIONS

In addition to understanding the importance of good governance and adherence to the existing guidelines, it is no less important that policymakers and shareholders have the same perception on this matter.

Since its formation in late 2007, the Investor Relations Department has become a bridge between ITM's Management and policymakers and its community of stakeholders to provide information regarding ITM. The Investor Relations Department has introduced ITM to the capital market community by conducting a series of communications with shareholders.

Perseroan meyakini bahwa komunikasi yang baik, jelas dan dapat dipercaya akan membangun kepercayaan dan pemahaman yang pada akhirnya menghasilkan nilai pemegang saham yang maksimal. Atas landasan tersebut, ITM mempertahankan interaksi aktif dan hubungan erat dengan pelaku utama pasar modal, yang meliputi investor institusional, calon investor dan analis.

Th Company believes that good, clear and credible communication will build trust and understanding, which in turn generates maximum shareholder value. On such a foundation, ITM maintains active interaction and close relationships with the key parties in the capital markets, including institutional investors, potential investors, and analysts.

Sejalan dengan prinsip akuntabilitas dan tranparansi, Departemen Hubungan Investor secara proaktif dan tepat waktu menyampaikan segala informasi yang diperlukan oleh investor dan analis. Laporan Triwulanan dan Laporan Tahunan disediakan untuk melengkapi informasi yang terdapat di situs web Perusahaan di www.itmg.co.id.

In line with the principles of accountability and transparency, the Investor Relations Department, in a proactive and timely manner, delivers all the information required by investors and analysts. ITM provides Quarterly Reports and Annual Reports as part of the complete information contained on the Company's website at www.itmg.co.id.

ITM juga mengutamakan terciptanya dialog aktif yang berorientasi jangka panjang untuk membahas perkembangan terkini dan visi strategis perusahaan serta strategi yang diterapkan demi menciptakan nilai maksimum dari batubara Indonesia yang telah ditetapkan sebagai tujuan perusahaan.

ITM also prioritizes the creation of active long-term orientated dialogue to discuss ITM's latest developments and strategic vision, as well as the strategy adopted to create maximum value from Indonesian coal that has been designated an objective of the Company.

Departemen Hubungan Investor juga melakukan aktivitas berkala dan juga sesuai kebutuhan untuk menginformasikan perkembangan terakhir Perusahaan kepada investor dan analis. Selain itu, juga dilakukan forum-forum pertemuan dengan analis dan investor melalui paparan publik, temu analis, *conference call*, kunjungan analis ke tambang, serta partisipasi dalam konferensi dan *non-deal roadshow*.

The Investor Relations Department, on a regular basis and also as deemed necessary, informs investors and analysts of ITM's latest developments. Meanwhile, ITM also organizes meeting forums with analysts and investors through public meetings, analyst meetings, conference calls, mine visits by analysts, as well as participation in conferences and non-deal road shows.

Berikut adalah kegiatan Departemen Hubungan Investor di tahun 2015 dalam rangka penyampaian dan penjelasan kondisi dan pencapaian ITM kepada para pemegang saham.

The activities of the Investor Relations Department in 2015 as related to the delivery and explanation of conditions in and achievements of ITM to shareholders are as follows.

Keterangan Description	**Frekuensi** Frequency
Kunjungan Analis	33
Conference Call	11
Temu Analis	4
Roadshow	4
RUPS	1
Public Expose	1

KOMUNIKASI KORPORAT

Departemen Komunikasi Korporat, memiliki sasaran untuk memperkuat citra dan reputasi positif ITM di masyarakat secara terus menerus guna mendapatkan brand equity.

Fungsi ini juga mempromosikan pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan kegiatan-kegiatan hubungan masyarakat lainnya.

Departemen Komunikasi Korporat menyediakan sejumlah layanan komunikasi internal dan eksternal, yang terutama adalah hubungan dengan media. Departemen ini melakukan kegiatan antara lain menerbitkan siaran pers, iklan, profil perusahaan, dan memelihara situs web ITM, www.itmg.co.id, serta mengikuti pameran Pekan Lingkungan Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Departemen Komunikasi Korporat juga melakukan aktivitas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kontribusi dari program-program ITM bagi komunitas dan masyarakat di luar daerah-daerah yang bersinggungan langsung dengan tambang-tambangnya.

Pada Tahun 2015, bersama Departemen Mutu, Keselamatan dan Lingkungan dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Departemen Komunikasi Korporat mensosialisaikan program Biodiversity yang diimplementasikan oleh Perusahaan selama ini.

Pelaksanaan Program Tanggungjawab Sosial Perusahaan juga diemban oleh Departemen ini. Dengan berfokus pada dunia pendidikan, sejak tahun 2009 Departemen Komunikasi Korporat mengusung program ITM Untuk Pendidikan dengan melakukan kegiatan di semua lokasi site Perusahaan.

Dalam rangka mitigasi risiko terkait pemberitaan, Departemen Komunikasi Korporat menyusun strategi menghadapi krisis dalam kaitannya dengan media massa. Pelatihan *Crisis Communication Team* (CCT) dilakukan baik di kantor Jakarta maupun di setiap lokasi. Dalam strukturnya, CCT juga terintegrasi dalam *Business Continuity Management* (BCM).

Secara internal, Departemen Komunikasi Korporat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran karyawan tentang nilai-nilai perusahaan dan memberitakan informasi terkait seluruh aksi korporasi kepada seluruh warga Perusahaan.

CORPORATE COMMUNICATIONS

The Corporate Communication Department has the goal of continually strengthening ITM's positive image and reputation with the public to gain brand equity.

Part of this function is also to promote the Company's corporate social responsibility programs and other activities related to the community.

The Corporate Communications Department provides a number of internal and external communications, which primarily are media relations. This department issues press releases, advertisements, company profiles, and maintains the ITM website, www.itmg.co.id, as well as taking part in the Indonesian Environment Week exhibition organized by the Environment and Forestry Ministry.

The Corporate Communications Department also conducts activities to raise public awareness about the contribution of ITM programs for the community and the public in areas beyond areas that interact directly with its mines.

In 2015, along with the Department of Quality, Safety and Environment and the Indonesian Institute of Sciences, the Corporate Communications Department promoted the Biodiversity program implemented over the years by the Company.

The Corporate Social Responsibility Program is also implemented by this department. By focusing on education, since 2009 the Corporate Communications Department has taken the ITM for Education program and its associated activities to all the Company's site locations.

In order to mitigate risks related to news, the Corporate Communications Department has developed a strategy to deal with mass media-related crises. Crisis Communication Team (CCT) training has been implemented in the Jakarta office and every site location. In its structure, CCT is integrated within Business Continuity Management (BCM).

Internally, the Corporate Communications Department plays a central role in enhancing employee awareness of corporate values and in keeping them informed of all corporate actions.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



8

Sebagai warga korporat yang bertanggung jawab, sikap peduli terhadap keberlanjutan merupakan keharusan yang senantiasa dipupuk.

As a responsible corporate citizen, care toward sustainability is a must nurtured spirit to have.



LINGKUNGAN
ENVIRONMENT

Dalam upaya menjadi warga korporat yang beretika, ITM berkomitmen menjalankan bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, hal tersebut tercermin dari diadopsi nya ISO 26000 tentang Tanggung Jawab Sosial dan AA1000 tentang Keterikatan Pemangku kepentingan. Untuk merealisasikan komitmen tersebut kedalam kegiatan, maka pada tahun 2015 Perusahaan baru saja menyelesaikan pembuatan cetak biru CSR dan peta jalan penerapannya dengan keyakinan bahwa dengan memiliki rencana dan rencana kerja yang jelas sebagai bagian dari strategi usaha yang lebih luas dan kegiatannya akan secara langsung berdampak lebih baik terhadap kinerja perusahaan. Tujuh subyek inti tersebut terdiri dari tata kelola organisasi, hak asasi manusia, praktik perburuhan, lingkungan hidup, praktik operasi wajar dan berimbang, isu pelanggan, keterlibatan dan pengembangan masyarakat.

To be an ethical good corporate citizen, ITM's committed to conduct business in the most socially and environmentally way, it is reflected in the adoption of ISO26000 on Social Responsibility and AA1000 on Stakeholder Engagement. To turn that commitment into activities then in 2015 the Company just completed the development of CSR blueprint and the implementation roadmap with the believes that by having a comprehensive implementation plan and a clear work programs as part of the company's broader strategic plan and activities, it will directly improve the company's performance. Those 7 core subject covering organizational governance, human rights, labour practices, environment, fair operating practices, consumer issues, community involvement and development.

Pelestarian lingkungan menjadi salah satu indikator utama keberlanjutan usaha ITM. Kegiatan produksi yang dilakukan di semua site pertambangan dapat menyebabkan perubahan signifikan pada struktur tanah di area tersebut. Untuk itu, Perusahaan memastikan pelaksanaan praktik-praktik pelestarian lingkungan terbaik, dimulai dari kegiatan sebelum penambangan, produksi, hingga pasca tambang.

Environmental preservation becomes one of the main indicators of ITM's business sustainability. With regular production activities conducted at all mining sites, significant changes might happen to the landscape of that particular area. Therefore, the Company ensures best implementation of environmental preservation practices that start from the pre-mining activities, production activities, up to post-mining activities.

Sebagai panduan, Kebijakan Lingkungan ITM berfokus pada tiga upaya pengelolaan lingkungan:

1. PENCEGAHAN
   Meminimalkan dan mengelola dampak lingkungan
2. KEPATUHAN
   Terhadap peraturan lingkungan yang relevan dan berlaku
3. KOMITMEN
   Terhadap upaya-upaya konservasi lingkungan

As a guideline, ITM's Environmental Policy focuses on three environmental management efforts:

- PREVENTION
  Minimization and management of any environmental impacts
- COMPLIANCE
  With all relevant and applicable environmental regulations
- COMMITMENT
  Towards environmental conservation efforts

Secara khusus, praktik-praktik lingkungan ITM disusun sesuai standar Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004, Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja OHSAS 18001:2007, dan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

In particular, the Company is compliant with relevant standards and regulations, including ISO 14001:2004 on Environmental Management System, ISO 9001:2008 on Quality Management System, OHSAS 18001:2007 on Occupational Health and Safety Management System, and Law of the Republic of Indonesia No. 32/2009 on Environmental Protection and Management Law.

Pada implementasinya, upaya pelestarian lingkungan difokuskan pada berbagai target program, misalnya pengelolaan air, pengelolaan area pasca tambang dan konservasi keanekaragaman hayati.

In a more practical level, all efforts are focused according to targeted programs, e.g. water management, post-mining area management, biodiversity conservation efforts, etc.

Upaya-upaya pelestarian yang dilakukan di area pertambangan pada 2015, termasuk:

1. Memastikan bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan peraturan dan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL).
2. Membangun dan merawat fasilitas pengendalian erosi di semua lokasi pertambangan.
3. Memastikan desain lereng yang sesuai kondisi tanah (erosi dan non-erosi).
4. Mengembangkan tanaman lokal dan tanaman produktif lainnya untuk re-vegetasi.
5. Mengelola limbah padat dan cair serta mengendalikan dampak limbah bahan berbahaya dan beracun pada air, udara dan tanah.
6. Melaksanakan penelitian dan pengembangan (litbang) lingkungan untuk menentukan metode pengelolaan lingkungan yang efisien dan efektif.
7. Reklamasi lahan bekas tambang yang memiliki nilai ekonomis.

Efforts conducted on mining areas in 2015 are including:

1. Ensuring that all activities are in compliance with regulations and the Environmental Impact Analysis (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan or AMDAL).
2. Building and maintaining erosion control facilities at all mining locations.
3. Ensuring slopes design that is appropriate to soil conditions (erosive and non-erosive).
4. Growing local plants and other productive crops for re-vegetation.
5. Managing solid and liquid wastes as well controlling the impacts that hazardous and toxic wastes might cause to water, air and soil.
6. Developing environmental research and development (R&D) in order to determine environmental management methods that are efficient and effective.
7. Reclaiming mine closure land that has economic value.

Selain itu, ITM melaksanakan program-program manajemen energi melalui pengurangan penggunaan produk yang tidak hemat energi, misalnya dengan mengatur suhu AC, dan penggunaan produk hemat energi, misalnya lampu LED, lampu solar sel, dll.

On top of that, ITM also organizes energy management programs that include reducing the use of energy-consuming products, such as setting a higher temperature of AC, and increasing the use of energy-saving products, such as LED light bulbs, solar cell lights, etc.

Efisiensi bahan bakar dilakukan melalui:

1. Pengoptimalan operasional pertambangan.
2. Uji beban alat berat.
3. Penjadwalan pengisian BBM untuk alat berat.
4. Monitoring dan penjadwalan perawatan kendaraan non-pertambangan.

Meanwhile, fuel efficiency was achieved through:

1. Mining-operation optimization program.
2. Load-testing for heavy equipment.
3. Scheduling fuel distribution for heavy equipment.
4. Monitoring and scheduling maintenance for non-mining vehicles.

Terkait upaya manajemen penggunaan air, walau terdapat peningkatan penggunaan air tanah, ITM terus melanjutkan upaya efisiensi air melalui pengurangan penggunaan air tanah dan beralih pada sumber air lain, yaitu dari air hujan atau memanfaatkan air laut, untuk kegiatan operasional harian. Selain itu, melalui pengukuran rutin, kualitas air yang digunakan di wilayah operasional kami dijaga agar berada dalam parameter yang disyaratkan. Pada 2015 juga tidak ada keluhan dari masyarakat sekitar terkait penurunan jumlah air sungai atau air tanah yang disebabkan kegiatan operasional Perusahaan.

For water management efforts, though there was an increase in the use of groundwater, ITM continued with its effort to improve water efficiency by to reduce the amount of water used from groundwater and use other sources of water for daily operations, including from rain water or extracting sea water. In addition, through constant measured effort, the quality of water used in its operational areas was within the required parameters and there were no complaint from the communities related to the decrease in the quantity of river water or groundwater due its operation.

Sepanjang tahun, ITM juga rutin melakukan kontrol emisi dalam penggunaan alat/produk dan menjalankan proses yang menghasilkan polutan kimia, termasuk yang

Throughout the year, the Company also performed emission control on product use and process that emit chemical pollutants, including the use of fossil fuels and processes

diakibatkan penggunaan bahan bakar fosil dan proses yang menggunakan insinerator atau generator. Hasil dari tes pada 2015 menyatakan bahwa senyawa kimia yang dihasilkan dari kegiatan pertambangan dan operasional berada di bawah parameter.

that use incinerator or generator. Results from test in 2015 revealed that chemical compounds released from mining and operational activities were below the required parameters.

Dari segi pengelolaan limbah, ITM terus melanjutkan program 3R, yaitu Reuse, Reduce and Recycle, dalam upaya mengurangi total limbah yang dihasilkan. Untuk limbah berbahaya/beracun yang membutuhkan penanganan khusus, diserahkan ke pihak ketiga untuk diproses lebih jauh.

As for waste management, ITM continued with 3R program, which is to Reuse, Reduce and Recycle, to minimize the total number of wastes. Hazardous/toxic wastes that needed special handling were sent to third parties for further processing.

Hal penting lainnya dalam upaya tanggung jawab sosial ITM adalah konservasi keanekaragaman hayati di berbagai lokasi sekitar area operasional, yang dilakukan melalui upaya re-vegetasi dan monitoring kondisi lahan dan flora dan fauna. Terutama dikarenakan berkaitan erat dengan proses reklamasi lahan pasca tambang, konservasi keanekaragaman hayati menjadi upaya memelihara dan mengembalikan kondisi area tersebut agar dapat menjadi tempat hidup flora dan fauna tanpa adanya risiko berbahaya, selain juga dalam mendukung kehidupan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Another important part of the Company's social responsibility efforts is biodiversity conservation that are held at various locations around its operational areas, which is done through re-vegetation efforts and through monitoring of land condition and flora and fauna. Especially closely connected to mine reclamation efforts in the post-mining activities, biodiversity conservation can help maintain and restore the condition of a particular area in order that floras and faunas can grow in the area without any risk of harm, in addition to also supporting the livelihood and welfare of the local people.

Komitmen terhadap manajemen lingkungan dan keanekaragaman hayati merupakan kepatuhan terhadap peraturan dan standar terkait, termasuk standar PROPER yang disyaratkan Pemerintah. Berikut ini adalah peringkat PROPER yang diterima ITM per 2015 dari hasil upaya-upaya yang dilakukan.

Commitment toward environmental and biodiversity management is a fulfillment of related regulation and standard, including as required by the Indonesian Government's PROPER standard. Below are PROPER ratings that ITM received per 2015 according to its various efforts.

Pencapaian PROPER pada 2014 & 2015
PROPER Achievements in 2014 & 2015

	2015				2014			
	PROPER		*Mining Environmental Management Award*	*Others*	*PROPER*		*Mining Environmental Management Award*	*Others*
Site	Regional	National			Regional	National		
EMB	*Blue*	*Blue*	*Silver*		*Green*	*Blue*	*Bronze*	
IMM	*Green*	**)*	*Gold*		*Green*	*Blue*	*Silver*	
JBG		*Blue*	*Bronze*			*Blue*		
TCM	*Green*	*Blue*	*Silver*		*Green*	*Blue*	*Bronze*	
TDM			*Bronze*		*Green*		*Silver*	
BEK	*Green*		*Silver*		*Green*			*Indonesia Green Awards 2014 **)*

*) Menunggu hasil penilaian dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

**) Peraih Kategori: Mengembangkan Keanekaragaman Hayati; Program: Studi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati Hutan Kalimantan

*) Waiting for assessment result from Ministry of Environmental and Forestry.

**) Category Achievement: Developing Biodiversity; Program: Study and Development of Biodiversity of Forest Borneo by: The La Tofi School of CSR"

KETENAGAKERJAAN

EMPLOYMENT

ITM memastikan pelaksanaan praktik-praktik ketenagakerjaan terbaik di seluruh rantai pasokan melalui implementasi internal serta pengawasan implementasi oleh pemasok dan vendor agar sesuai dengan praktik ketenagakerjaan, standar dan peraturan yang berlaku serta prinsip-prinsip hak asasi manusia yang ITM yakini, demi menciptakan lapangan kerja yang aman dan sesuai bagi seluruh tenaga kerja tanpa adanya diskriminasi terhadap suku, agama, ras dan kelompok sosial, serta gender.

ITM ensures an establishment of best employment practices throughout all supply chain with internal employment practices, as well as those that are employed by suppliers and vendors, to comply with applicable labor practices, standards and regulations, in addition to human rights principles that ITM believes, in order to provide safe and proper employment to their workforce without any discrimination against ethnicity, religion, race and social group, as well as gender.

Ada berbagai proses yang kami lakukan dalam proses rekrutmen tenaga kerja, termasuk melalui pengumuman di media massa. Namun, para pelamar ITM sebagian besar berasal dari area operasional ITM. Dengan ini, ITM mendukung pengembangan sumber daya manusia lokal melalui penyediaan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar.

There are various processes that we employ during recruitment process, including job vacancy announcement in mass media. However, eligible applicants for future ITM employees are mostly coming from the areas where ITM operate. This way, ITM supports development of local human resources through providing employment opportunities to people who live in the surrounding areas.

ITM juga memastikan implementasi Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3) yang terbaik di semua tingkat bisnis ITM yang mencakup dalam kegiatan internal ITM dan dalam hubungan eksternal dengan berbagai pemangku kepentingan. Hal ini menjadi penting terutama disebabkan karakter bisnis Perusahaan yang menempatkan pekerja di daerah yang mungkin dianggap berbahaya atau memiliki potensi risiko kesehatan & keselamatan.

ITM also ensures best implementation of Occupational Health & Safety (OHS) program in all levels of ITM's business which includes within ITM's internal activities and in external relationship with various stakeholders. It is considered important especially due to the nature of the Company's business that requires works in areas that might be considered harmful or possessing health & safety risks.

Secara khusus, ITM mengadopsi standar internasional OHSAS 18001 serta Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral no 555K/26/M.PE/1995 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan sebagai pedoman dalam melaksanakan program K3 sehari-hari. Di samping itu, Perusahaan menunjuk petugas kesehatan dan keselamatan serta menetapkan sebuah komite yang akan membantu manajemen ITM dalam proses monitoring dan memberikan masukan terkait implementasi kesehatan dan keselamatan kerja.

In particular, ITM adopts international standard of OHSAS 18001 as well as the Ministerial Decree of Energy and Mineral Resources no 555K/26/M.PE/1995 regarding Occupational Health and Safety in Mining as guidelines in implementing OHS programs in daily operations. The Company also appoints health and safety officers and establishes a committee that will help ITM management in the monitoring process and providing inputs on occupational health and safety implementation.

Pada 2015, telah dilaksanakan berbagai program K3 sesuai masing-masing target khusus, yaitu Kesehatan atau Keselamatan. Program dalam kategori Keselamatan bertujuan mengurangi/menghapus jumlah kecelakaan yang berakibat pada jumlah waktu hilang, termasuk inspeksi K3, pertemuan Komite K3, akuntabilitas K3, kampanye/promosi K3, pemasangan/penambahan rambu, pengadaan APD dan alat keselamatan, identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian

OHS programs were implemented in 2015 according to each specific target, i.e. Health or Safety. Programs under Safety category aimed to reduce/eliminate accidents that result in loss-time were including OHS inspection, OHS Committee meetings, OHS Accountability, OHS campaigns/promotions, installation/addition of signs, procurement of protective gear and safety tools, identification of dangers, risk assessment and control, OHS-related training and education, emergency

risiko, pelatihan dan pendidikan K3, simulasi keadaan darurat, pencegahan dan penyelidikan kecelakaan, pengembangan dan pemeliharaan Sistem Manajemen K3 dan audit Sistem Manajemen K3.

Program-program untuk menjaga dan memonitor kesehatan karyawan pada 2015 termasuk di antaranya pemeriksaan kesehatan untuk karyawan baru, pemeriksaan kesehatan untuk seluruh karyawan, pemeriksaan kesehatan khusus, pengelolaan *hygiene* dan sanitasi, pengelolaan ergonomis, pengelolaan makanan dan nutrisi karyawan, diagnosis dan pemeriksaan penyakit akibat kerja, dan pemantauan lingkungan kerja.

Sepanjang tahun 2015, ITM juga menerapkan manajemen K3 secara ketat dengan hasil adanya sedikit peningkatan dalam Tingkat Kekerapan Kecelakaan Kerja, dengan skor 0,21 (0,17 pada 2014) untuk Tingkat Kecelakaan Kerja (IFR) dan skor 112,48 (4,32 pada 2014) untuk Tingkat Keparahan Kecelakaan Kerja (ISR). Jumlah kecelakaan tambang tercatat ada 1 Kecelakaan Fatal yang Menyebabkan Kematian (0 pada 2014), 8 Kecelakaan Serius (8 pada 2014) dan 3 Kecelakaan Kecil (2 pada 2014). Melalui penerapan rencana yang terukur dan terfokus, ITM berharap terus mengurangi atau menghapus jumlah insiden K3 dalam operasional sehari-hari.

situation simulation, prevention and investigation of accidents, development and maintenance of OHS Management System and OHS Management System audit.

Programs to maintain and monitor employees' health held in 2015 were including medical check-up for new employees, medical check-up for all employees, other specific medical check-up, hygiene and sanitation management, ergonomics management, employees' food & nutrition management, diagnosis and examination of occupational diseases and workplace monitoring.

Throughout the year, ITM continued its tight OHS management that resulted in a slight increase in injury and accident rates, with 0.21 score on Injury Frequency Rate (IFR) (0.17 in 2014) and 112.48 score (4.32 in 2014) on Injury Severity Rate (ISR). Mining-related accidents also recorded 1 Fatal Accident (0 in 2014), 8 Major Accident (8 in 2014) and 3 Minor Accident (2 in 2014). With such measured and targeted plan, ITM strives to continue reduce or eliminate any OHS-related incidents that happen in daily operations.

PENGEMBANGAN MASYARAKAT
COMMUNITY DEVELOPMENT

Dalam rangka mewujudkan tujuan Perusahaan untuk menjadi warga korporat yang beretika ITM telah membuat peta jalan untuk memenjalankan program Tanggung Jawab Sosial.

Kebijakan tersebut didasari kesadaran Perusahaan akan pentingnya hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar wilayah operasi sebagai salah satu elemen strategis guna menjamin kelangsungan operasional Perusahaan, dengan memberikan nilai tambah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Inisiatif pengembangan masyarakat ITM melalui anak-anak perusahaannya dilakukan dengan meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi warga, yang pada praktiknya diupayakan dengan berbagai program yang dikelompokkan menjadi empat pilar, yaitu:

1. Pengembangan Ekonomi
   Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan akses kepada modal dan peningkatan kemampuan, serta dukungan untuk gerakan ekonomi lokal berbasis sumber daya lokal.
2. Pengembangan Sosial
   Meningkatkan kualitas hidup dengan menyediakan pelayanan kesehatan dan fasilitasi pendidikan yang memadai sekaligus mendorong pelestarian budaya lokal.
3. Perlindungan Lingkungan Hidup
   Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melestarikan lingkungan di sekitar mereka.
4. Pembinaan Hubungan Kemasyarakatan
   Menyelaraskan persepsi ITM dengan persepsi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Keempat pilar tersebut kemudian dikembangkan menjadi tujuh kelompok program yang mencakup aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan keagamaan, lingkungan hidup, hubungan kemasyarakatan, serta pembangunan infrastruktur.

Aligned with the Company's aim to be an ethical good corporate citizen, the ITM has developed its Corporate Social Responsibility road map.

The policy is determined by the Company's believe to the importance of living in tandem with the people surrounding the Company's operations as a strategic element to maintain the continuity of Company's operations by providing them a value added to increase their quality of living.

ITM's community development (CD) initiatives carried out through its subsidiaries take place by improving the quality of life and increasing the economic self-reliance of the communities. These are put into practice by a number of programs categorized into four pillars, namely:

1. Economic Development
   Improving local communities' welfare by providing access to capital and capacity development, as well as to support for local economy based on locally available resources.
2. Social Development
   Improving quality of life by providing adequate healthcare services and education facilities, as well as encouraging the preservation of local culture.
3. Environmental Protection
   Improving local communities' awareness of the importance of protecting the environment surrounding them.
4. Community Relations
   Aligning ITM's perception with those of the society and other relevant stakeholders.

All four pillare above are further expanded into seven groups of programs that encompass the aspects of economy, education, health, socioculture & religion, environment, community relations, and infrastructure development.

Tujuh Kelompok Program CD Seven CD Programs Grouping	Aktivitas/Program yang dilakukan Implemented Activities/Programs
Pemberdayaan Bidang Ekonomi Economic Development Empowerment	Pembinaan usaha sebagai mata pencaharian akternatif masyarakat, pembinaan UKM termasuk perbaikan kualitas produk, pembentukan sentra bisnis dan pembinaan usaha lokal. Develop Alternative Income Generating Activities (IGA), support SME's including product quality improvement, establish business center and local business development.
Pemberdayaan Bidang Pendidikan Education Empowerment	Peningkatan kualitas pendidikan, penyediaan akses pendidikan untuk semua orang, peningkatan infrastruktur pendidikan, kualitas dan kesejahteraan tenaga pengajar serta menjamin ketersediaannya. Education quality Improvement , providing education access for all, improvement of education infrastructure, teacher wealthy, and ensure the teacher's supply.
Pemberdayaan Bidang sosial Budaya dan Keagamaan Social Cultural and Religion Empowerment	Menciptakan saling pengertian antar pemangku kepentingan, melestarikan seni budaya setempat, dan mendukung kebebasan dan kerukunan beragama. Fosters understanding amongst stakeholders, preserve the traditional art and cultural heritages, promote freedom to convert religion and harmony.
Pemberdayan Bidang Kesehatan Health Empowerment	Meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat. Increase awareness, willingness and ability to live healthy.
Bidang Pelestarian Lingkungan Environmental Preservation	Meningkatkan kesadaran pelestarian dan perlindungan lingkungan demi masa depan. Improve awareness to conserve and protect the environment.
Bidang Pembinaan Hubungan Masyarakat Social Relations	Menumbuhkan partisipasi aktif karyawan Perusahaan untuk membangun dan membina hubungan dengan masyarakat. Promote employee participation in developing and maintaining good relations with people surrounding.
Pembangunan Infrastruktur Infrastructure Development	Menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pemberdayaan ekonomi lokal, menyediakan akses menuju sarana pendidikan, kesehatan dan layanan masyarakat. Provide adequate infrastructure to support economic empowerment, presents access to educational infrastructure, health infrastructure and other public services points.

Program-program tersebut dibuat berdasarkan kebijakan ITM secara bottom up dan dikonsultasikan dengan masyarakat sekitar yang tergabung dalam Forum Konsultatif Masyarakat (FKM). Terdapat total 43 FKM yang terletak di setiap desa dampingan di wilayah operasional ITM. Keanggotaan FKM bebas dan tidak mengikat, dan terdiri dari para tokoh agama, tokoh pemuda, kader PKK, dan aparat desa yang dipilih oleh masyarakat.

Community Development Officer (CDO) adalah karyawan yang bertindak sebagai wakil perusahaan, fasilitator dan pendidik pada setiap program CD. Kemampuan dan kompetensi CDO terus menerus ditingkatkan melalui berbagai pendidikan dan pelatihan.

Seluruh kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan di ITM didukung dengan dana pengembangan masyarakat (community development—CD) yang besarnya dihitung berdasarkan suatu persentase dari nilai produksi batubara pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, ITM mengalokasikan dana sebesar US$1,86 juta, meningkat 5% dari tahun sebelumnya.

Programs are formulated in a bottom up manner, based on ITM's policies and are consulted to the local communities through the Community Consultative Committee (CCC). There are a total of 43 CCCs covering all of the development villages within ITM's operational areas. The membership of the CCC is free and non-binding. Members of the CCC consist of religious figures, youth figures, PKK cadres, and various village elements elected by the local communities.

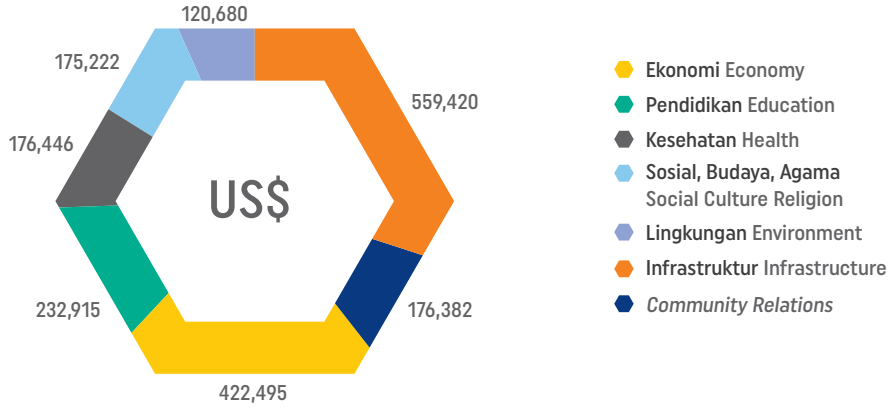
Community Development Officer (CDO) is employee who act as Company representatives, facilitator and mentor in every CD program. Their competency is being improved time to time through training and education program.

The entire corporate social responsibility activities of ITM are supported by the funding, for which the amount is calculated based on a certain percentage of the value of coal production in the previous year. In 2015, ITM allocated a total of US$1.86 million, up 5% from the previous year.



ALOKASI ANGGARAN CD ITM TAHUN 2015 PER KELOMPOK PROGRAM

CD BUDGET ALLOCATION PER CD GROUP OF PROGRAM IN 2015



ITM UNTUK PENDIDIKAN

ITM FOR EDUCATION





BERSAMA-SAMA SATU LANGKAH MENYELAMATKAN BUMI

Pada 2015, ITM menyelenggarakan program Satu Langkah untuk Menyelamatkan Bumi, sebuah program pendidikan yang diselenggarakan sepanjang tahun di berbagai wilayah operasional. Program yang diikuti oleh total 537 siswa dan 90 guru dari kota Bontang dan berbagai daerah di Kabupaten Kutai Barat ini bertujuan menjadi media pengembangan pendidikan anak yang juga dapat mendukung kampanye kegiatan pelestarian lingkungan dan kesehatan.

Dalam kegiatan luar kelas yang digelar bulan April, Agustus, Oktober dan Desember 2015 ini, para siswa dan guru dari sekolah-sekolah yang menjadi peserta program mengikuti kegiatan edukasi yang dibuat menarik dan mereka diberi pelatihan tentang cara melestarikan alam dengan melakukan pengomposan dan daur ulang. Mereka secara langsung melakukan daur ulang dengan membuat mainan sederhana atau hiasan dari barang-barang bekas, misalnya botol plastik bekas, koran bekas, dll. Khusus untuk para guru, mereka juga diberikan pelatihan tentang teknik mengajar, sehingga dapat mendukung pelaksanaan praktik belajar mengajar di kelas.

Satu Langkah untuk Menyelamatkan Bumi merupakan bagian dari program CSR pendidikan ITM, yaitu ITM untuk Pendidikan, yang menawarkan berbagai program dan kegiatan pengembangan pendidikan bagi siswa dan guru. Sub-program Tambang untuk Anak bertujuan membekali siswa melalui berbagai upaya pengembangan berbagai keterampilan mereka dengan dikombinasikan aspek-aspek lainnya, termasuk pelestarian lingkungan, kesehatan, dll. Sementara itu, sub-program Smart Teaching menawarkan pelatihan dan seminar bagi para guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka.

STUDENTS AND TEACHERS TAKE ONE STEP TO SAVE THE EARTH

In 2015, ITM held One Step to Save the Earth, an educational program that was held throughout the year at various locations around ITM's operational areas. The program that was participated by 537 students and 90 teachers from communities at Bontang city and other West Kutai regencies aimed to provide educational development programs that are combined with a campaign of environmental preservation and health improvement.

In the program that was held on April, August, October and December 2015 in non-classroom setting, students and teachers joined fun educational activities and were given training on how to preserve the nature by doing composting and recycling. They personally tried to make recycled products on their own by making simple toys or decorations using used plastic bottles and newspaper, etc. Specifically for teachers, they were also given trainings on teaching techniques that would be helpful for their practical teaching activities.

One Step to Save the Earth is a part of ITM's CSR program on education, called ITM for Education that offers educational development programs and activities for both students and teachers. Sub-program Mining for Children aims to equip students on the building of various skills combined with other issues, including preservation of environment, health, etc. Meanwhile, Smart Teaching offers trainings and seminars for teachers to improve their teaching skills.

PERTANGGUNGJAWABAN PRODUK

PRODUCT RESPONSIBILITY

Dengan enam hak konsesi lahan tambang yang tersebar di provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, dan total perkiraan cadangan batubara sebesar 288 MT, ITM telah membangun citra menjadi produsen batubara domestik yang solid dengan pelanggan domestik dan internasional.

Oleh karena itu, menjaga kualitas batubara dan memberikan pelayanan terbaik menjadi hal penting agar tetap terdepan dan dapat mempertahankan loyalitas pelanggan. Implementasi praktik-praktik terbaik dilakukan dimulai dari proses produksi di fasilitas pertambangan dan stockpile hingga proses pengangkutan dan pengiriman ke kapal pelanggan serta layanan purna jual.

5 (lima) aspek kerangka kerja manajemen kualitas ITM, termasuk:

1. menjaga konsistensi kualitas batubara sesuai kontrak,
2. mendengarkan suara pelanggan demi peningkatan kualitas,
3. memperhatikan keluhan pelanggan terkait pasokan produk,
4. fleksibilitas dalam jadwal pengiriman menyesuaikan kontrak, dan
5. menyediakan layanan total termasuk saat penggunaan batubara di pembangkit listrik pelanggan.

Di ITM, kualitas batubara dicapai melalui proses blending berbagai tipe batubara hingga mencapai tingkat kualitas yang diinginkan. Proses ini dilakukan di port terminal ITM (di Bontang, Balikpapan, Samarinda atau Jorong) di bawah koordinasi Departemen Quality Maintenance ITM dengan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk petugas kapal, surveyor dan karyawan ITM lainnya, berdasarkan Standard Operating Procedures di port.

Berbagai upaya juga dilakukan untuk mengoptimalkan manfaat yang dapat diterima pelanggan, melalui jaminan stabilitas kualitas batubara yang pelanggan kami butuhkan dalam kegiatan operasional mereka, berbagai layanan purna jual dan program loyalitas pelanggan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Secara khusus, program layanan purna jual ITM bertujuan memberi solusi teknis kepada pelanggan atas masalah operasional sehari-hari. Tim ITM siap memberi layanan pendukung dan telah diperlengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan bantuan baik di lapangan atau melalui berbagai media, termasuk secara online atau panggilan konferensi.

With six mining concessions spread in various locations in East Kalimantan, South Kalimantan and Central Kalimantan and a total 288 MT of estimated coal reserves, ITM has established itself as a renowned coal producer, delivering good quality coal products to both domestic and international customers.

Therefore, maintaining the quality of coals and delivering best services are important to stay ahead the competition and maintain customers' loyalty. ITM's best practices start from production process at ITM mining facility and stockpile, to transporting and shipment processes to reach the customer's destination and until after-sales services.

5 (five) aspects of ITM's quality management framework, including:

1. maintaining coal quality consistency in accordance with what is required in the contract,
2. listening to customers' voice for quality improvement,
3. taking notice of customers' complaints on supply of product,
4. flexibility in shipping schedules following what is specified in the contract, and
5. providing a total service for the use of coal at the customers' power plants.

In ITM, coal quality is achieved through blending process of various types of coal products until it reaches specified quality according to customer's requirement. This process is conducted at ITM's port terminals (in Bontang, Balikpapan, Samarinda or Jorong) and closely coordinated by ITM's Quality Maintenance department and various parties, including vessel officers, surveyors and other ITM employees, according to loading port's Standard Operating Procedures.

Various efforts are also made to optimize benefits that the customers can receive through assurance of the stability of coal quality to support their operations, various additional after-sales services and customer loyalty program to enhance customers' satisfaction.

In particular, ITM's after-sales service program aims to support the customers with providing technical solutions to their daily operational issues related to coal use. For this matter, ITM's team is ready to perform related supports and is equipped with necessary skills and knowledge to provide help both onsite or through utilizing various media, including online media or conference call.



Sementara itu, ITM memiliki program loyalitas pelanggan dengan keanggotaan Platinum dan Gold yang bertujuan memberi layanan khusus bagi pelanggan ITM telah yang bermitra dengan Perusahaan selama periode tertentu. Per akhir 2015, ITM memiliki total 13 pelanggan Platinum dan 24 pelanggan Gold.

Pada 2015, ITM juga melakukan Survei Kepuasan Pelanggan dan menerima hampir 100% umpan balik dari pelanggan. Hasil Survey secara keseluruhan menunjukkan respon positif dengan beberapa masukan untuk perbaikan ke depan.

Dengan diterapkannya manajemen mutu yang komprehensif dan terpadu, ITM berupaya agar dapat sepenuhnya melayani pelanggan bahkan dengan volume produksi yang semakin meningkat di masa depan, sehingga dapat memperkuat kehadiran di pasar.

Meanwhile, ITM establishes customer loyalty program with Platinum and Gold memberships that offers special benefits for ITM's customers that have partnered with the Company for a certain period of time. By the end of 2015, ITM has a total 13 Platinum customers and 24 Gold customers.

In 2015, ITM conducted a Customer Satisfaction Survey and the Company received nearly 100% feedback from the customers. Result of the Survey showed an overall positive response with some inputs for future improvements.

With a comprehensive and integrated quality management, ITM strives to fully serve the customers with an even more growing number of production volumes in the future; therefore, solidifying its presence in the market.

IKHTISAR PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL

HIGHLIGHTS CSR PROGRAMS

Selain melakukan berbagai target program Community Development untuk masyarakat di sekitar area operasional ITM, program CSR lainnya juga diadakan oleh ITM sepanjang 2015 yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan tingkat ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan pendidikan masyarakat setempat.

In addition to conducting targeted Community Development projects for communities around ITM's operational areas, other CSR programs were also held throughout 2015 that aim to improve and develop local the economic, social, cultural, environmental and educational level.

Ikhtisar Program Tanggung Jawab Sosial

Highlights CSR Programs in 2015

Activity Program	**Pencapaian** Achievement
Sistem Pertanian Terpadu Integrated Farming System	Kelompok Ternak Sapi "Gunung Jamuan" dan Kelompok Ternak Unggas "Karya Etam" yang merupakan bagian dari program pendampingan CD ITM mengikuti kompetisi tingkat provinsi dan masing-masing menjadi Juara 1 dan 3. Sebagai Juara 1, Kelompok Ternak Sapi "Gunung Jamuan" mewakili provinsi di kompetisi tingkat nasional. Cow Farming Group of "Gunung Jamuan" and Poultry Farming Group of "Karya Etam", parts of ITM's CD mentoring program competed in a provincial competition and became the 1st prize and 3rd prize winners, respectively. As the 1st prize winner of the competition, Cow Farming Group of "Gunung Jamuan" represented the province in the national competition.
Sistem Pertanian Terpadu Integrated Farming System	ITM mengadakan pelatihan petani kakao bagi petani Kecamatan Teweh Timur. Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 3-5 Mei, 2015. ITM held cocoa farming training to participants from East Teweh subdistrict on May 3-5, 2015.
Sistem Pertanian Terpadu Integrated Farming System	Kunjungan ke Malang dan Bogor untuk mempelajari berbagai program masyarakat, termasuk bank sampah, produksi kakao dan ternak ikan lele kolam terpal. Group study visits to Malang and Bogor were held to learn various community programs, including waste bank, cocoa production and catfish pool tarp farming.
Pusat Belajar Masyarakat Community Learning Center	Di tahun 2015, sebanyak 120 siswa telah menyelesaikan Paket Belajar A, B dan C Non Formal Pemerintah. In 2015, a total 120 students finished Government's Non-Formal Learning Package A, B and C.
Lomba Cerdas Cermat Student Quiz Competition	Sebagai bagian dari bulan K3 2015, ITM menggelar Lomba Cerdas Cermat untuk Siswa SD di Kecamatan Tenggarong Seberang. Program ini merupakan program kolaborasi PT Kitadin dan kontraktor. As a part of OHS month 2015, ITM held a Student Quiz Competition for elementary students in Tenggarong Seberang subdistrict. This program was a joint program between PT Kitadin and contractors.
Kunjungan Mahasiswa Student Visit	Kunjungan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman ke Kitadin Embalut untuk mempelajari kegiatan pertanian yang menjadi bagian dari manajemen pascatambang. Students from the Faculty of Agriculture of Mulawarman University visited Kitadin Embalut to learn related agricultural activities that become a part of mine-closure management.
Pendidikan Education	ITM menyelenggarakan program Satu Langkah untuk Menyelamatkan Bumi, program rutin yang digelar sepanjang tahun yang bertujuan mendidik siswa, terutama siswa sekolah dasar, di komunitas sekitar area operasional ITM, agar dapat mengetahui cara-cara kreatif menggunakan sampah dari rumah mereka dan mengubahnya menjadi barang yang berguna. ITM held One Step to Save the Earth, a program regularly held throughout the year that aimed to educate students, particularly elementary school students, and teachers from the communities where ITM operates, to learn ways to creatively use various wastes generated from their homes and transform them into useful items.
Kegiatan Keagamaan Religious Activity	ITM mengadakan perayaan Natal bagi masyarakat lokal di sekitar Kutai Barat, yaitu acara Natal pada 14 Januari 2015 dan kegiatan amal pada 15 Januari 2015. ITM held Christmas celebration events for the local communities around West Kutai with programs including a Christmas celebration on January 14, 2015, and charity event on January 15, 2015.
Kegiatan Keagamaan Religious Activity	ITM berpartisipasi dalam perayaan Nyepi di desa Kerta Buana yang digelar pada 21 Maret 2015. ITM participated in Nyepi celebration in Kerta Buana village that was held on March 21, 2015.
Promosi Budaya Culture Promotion	ITM berpartisipasi dalam Erau International Folklore and Art Festival 2015 yang digelar pada 07-14 Juni 2015 di Kota Raja, Tenggarong. Acara ini memamerkan budaya dan seni Erau dan diikuti oleh 13 negara asing. ITM participated in Erau International Folklore and Art Festival 2015 that was held on June 7-14, 2015 at Kota Raja, Tenggarong. This event showcased Erau culture and art and was participated by 13 foreign countries.
Fasilitas Umum Public Facility	Menyumbang satu unit ambulan kepada masyarakat Tanah Laut untuk digunakan penduduk desa Swarangan. Donated one ambulance unit to the community of Tanah Laut to be used by Swarangan villagers.
Pengobatan Kesehatan Gratis Free Medical Treatment	Pada 31 Januari 2015, ITM mengadakan pemeriksaan dan pengobatan kesehatan gratis untuk warga desa Tihi-Tihi di kecamatan Selatan Bontang. On January 31, 2015, ITM held free medical checkup and treatment for Tihi-tihi villagers at South Bontang subdistrict.
Program Green Village Green Village Program	Sebagai bagian dari program Green Village, ITM menyumbang 6 tempat sampah yang didaur ulang dari drum oli bekas dan berbagai bibit tanaman kepada satu SMUN di Kecamatan East Teweh, Benangin, untuk mengkampanyekan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Para siswa juga diberikan seminar tentang kesehatan dan lingkungan. ITM donated 6 trash bins, which were recycled from used oil container, and various plant seeds to promote a healthy and clean school environment to a public high school in East Teweh subdistrict, Benangin. The students were also given seminar on health and environment.

Activity Program	**Pencapaian** Achievement
Penanaman Pohon Tree Planting	Sebagai bagian dari perayaan Hari Lingkungan Hidup Sedunia, pada 5 Juni 2015 ITM melakukan penanaman pohon di Desa Empas, Kecamatan Melak, Kutai Barat, dengan partisipasi dari kontraktor ITM As a part of World Environment Day celebration, on June 5, 2015, ITM planted trees at Empas village, Melak sub district, West Kutai regency, with participation from ITM's contractors.
Agen CD CD Officers	Sebanyak 40 agen CD berpartisipasi dalam pelatihan atau memfasilitasi pelaksanaan berbagai program CD di tahun 2015 A total of 40 CD officers involved in training or facilitating implementation of various CD programs in 2015.
Fasilitas Air Bersih Water Facility	Pada 23 April 2015, ITM dengan resmi meluncurkan program infrastruktur air bersih di desa Santan Tengah, Kecamatan Marang Kayu, Kutai Kartanegara. On April 23, 2015, ITM officially launched a program to install a clean water infrastructure in Central Santan village, Marang Kayu subdistrict, Kutai Kartanegara.

Dengan dilaksanakanya berbagai program CSR dan CD yang berkesinambungan dan teratur, ITM mendapatkan pengakuan pada 2015 berupa berbagai penghargaan yang diterima, termasuk di antaranya:

1. Award Platinum untuk kategori Smart, Award Platinum untuk kategori Inovasi, Award Silver untuk kategori Hijau atas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan kepada Masyarakat melalui Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM), yang diberikan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara kepada PT Kitadin Embalut pada April 7, 2015.
2. Award Platinum untuk kategori Tujuan SDG 8 berupa program peternakan ayam di desa Batalang, Kalimantan Selatan, yang diberikan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) dan Lembaga CFCD kepada PT Jorong Barutama Greston pada 29 Juli 2015.
3. Award Platinum untuk kategori Tujuan SDG 6 berupa program "Airku, Hidupku" di desa Benangin 5, Kalimantan Tengah, yang diberikan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) dan Lembaga CFCD kepada PT Bharinto Ekatama pada 29 Juli 2015.
4. Award Platinum untuk kategori Tujuan SDG 6 berupa program Water Treatment di desa Santan Tengah, Kalimantan Timur, yang diberikan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) dan Lembaga CFCD kepada PT Indominco Mandiri pada 29 Juli 2015.
5. Award Platinum untuk kategori Tujuan SDG 12 bidang 1 berupa Daur Ulang Sabut Kelapa di desa Santan Tengah, Kalimantan Timur, yang diberikan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) dan Lembaga CFCD kepada PT Indominco Mandiri pada 29 Juli 2015.
6. Award Gold untuk kategori Tujuan SDG 3 berupa Kelas Ibu Hamil dan Menyusui di desa Sukarahmat, Kalimantan Timur, yang diberikan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) dan Lembaga CFCD kepada PT Indominco Mandiri pada 29 Juli 2015.

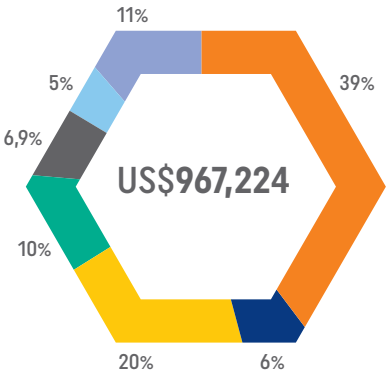
With continued and maintained efforts through various CSR and CD programs, ITM continued to get recognition in 2015. Various awards that the Company received in 2015, including:

1. Platinum Award for Smart category, Platinum Award for Innovation category and Silver Award for Green category for Corporate Social Responsibility to Community through Capital Investment Activity Reporting (Laporan Kegiatan Penanaman Modal - LKPM), which was awarded by Kutai Kartanegara Regency to PT Kitadin Embalut on April 7, 2015.
2. Platinum Award for Sustainable Development Goal 8 category through chicken farming program in Batalang village, South Kalimantan, which was awarded by Coordinating Ministry for Human Development and Cultural Affairs and Corporate Forum for Community Development (CFCD) to PT Jorong Barutama Greston on July 29, 2015.
3. Platinum Award for Sustainable Development Goal 6 category through "Airku, Hidupku" clean water program in Benangin 5 village, Central Kalimantan, which was awarded by Coordinating Ministry for Human Development and Cultural Affairs and Corporate Forum for Community Development (CFCD) to PT Bharinto Ekatama on July 29, 2015.
4. Platinum Award for Sustainable Development Goal 6 category through water treatment program in Central Santan, East Kalimantan, which was awarded by Coordinating Ministry for Human Development and Cultural Affairs and Corporate Forum for Community Development (CFCD) to PT Indominco Mandiri on July 29, 2015.
5. Platinum Award for Sustainable Development Goal 12 category through coconut husk fiber recycling program in Central Santan, East Kalimantan, which was awarded by Coordinating Ministry for Human Development and Cultural Affairs and Corporate Forum for Community Development (CFCD) to PT Indominco Mandiri on July 29, 2015.
6. Gold Award for Sustainable Development Goal 3 category through program for pregnant and breastfeeding mothers in Sukarahmat, East Kalimantan, which was awarded by Coordinating Ministry for Human Development and Cultural Affairs and Corporate Forum for Community Development (CFCD) to PT Indominco Mandiri on July 29, 2015.

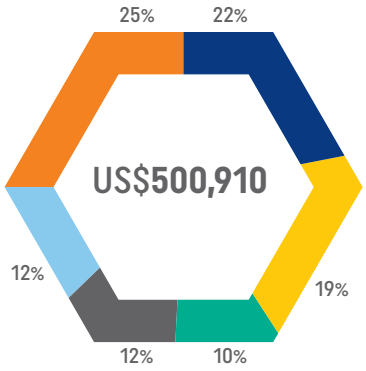
ALOKASI BUDGET TIAP ANAK USAHA

BUDGET ALLOCATION FOR EACH SUBSIDIARY

PT INDOMINCO MANDIRI

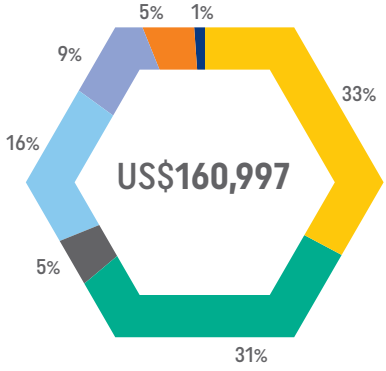


PT TRUBAINDO COAL MINING

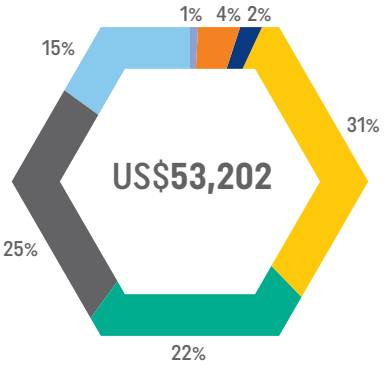


- Ekonomi Economy
- Pendidikan Education
- Kesehatan Health
- Sosial, Budaya, Agama Social Culture Religion
- Lingkungan Environment
- Infastruktur Infrastructure
- *Community Relations*

PT BHARINTO EKATAMA

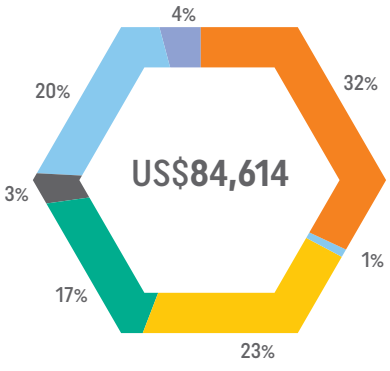


PT JORONG BARUTAMA GRESTON

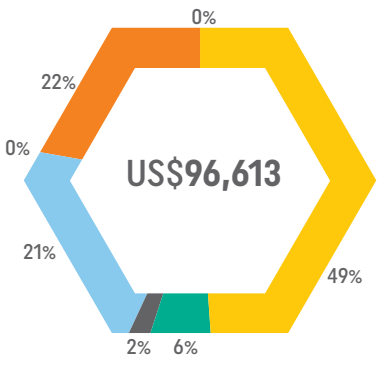


- Ekonomi Economy
- Pendidikan Education
- Kesehatan Health
- Sosial, Budaya, Agama Social Culture Religion
- Lingkungan Environment
- Infastruktur Infrastructure
- *Community Relations*

PT KITADIN (EMBALUT)



PT KITADIN (TANDUNG MAYANG)



- Ekonomi Economy
- Pendidikan Education
- Kesehatan Health
- Sosial, Budaya, Agama Social Culture Religion
- Lingkungan Environment
- Infastruktur Infrastructure
- *Community Relations*

PT INDOMINCO MANDIRI (IMM)

Program pengembangan masyarakat atau community development (CD) PT Indominco Mandiri (IMM) telah menunjukan prestasi yang cukup membanggakan. CD IMM mengembangkan program-program yang berdampak sosial dan ekonomi luas dan berkesinambungan.

Daerah dampingan IMM tersebar pada 10 desa di Kabupaten Kutai Timur, Kutai Kartanegara dan Kota Bontang. Dengan luasnya areal dampingan, menjadikan para CD officer harus bekerja ekstra keras dalam membangun jejaring dan melakukan pendampingan di program-program CD yang ada.

Total dana CD IMM untuk tahun 2015 sebesar US$967.224 dimana alokasinya adalah untuk infrastruktur sebesar 39% dan ekonomi sebesar 20%. Dimana untuk program infrastruktur, IMM telah membangun beberapa fasilitas umum seperti gedung pertemuan desa, sarana ibadah, perbaikan ruang kelas dan perbaikan jalan desa.

Di tahun 2015, IMM berinovasi dengan membangun instalasi air bersih yang bekerjasama dengan Dompet Dhu'afa dan BUMDES desa Santan Tengah. Program ini dimulai tahun 2013 dengan total sambungan untuk 40 rumah dan tahun 2015 ditingkatkan menjadi 150 rumah atau melayani sekitar 450 jiwa.

Selain terus memperkuat program unggulan IMM seperti home industri dan pertanian-perkebunan, pada tahun 2015 ini juga dikembangkan program ekonomi yang bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Program tersebut adalah pengolahan sabut kelapa menjadi coco net (jaring kelapa) yang biasanya digunakan di perkebunan atau pertambangan untuk mencegah kelongsoran. Program ini dikembangkan di Desa Santan Tengah.

Selain program ekonomi, IMM juga mengembangkan program kesehatan berupa Kelas Ibu dan peningkatan gizi untuk balita.

Program Kelas Ibu ditujukan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada ibu-ibu dengan tujuan perubahan sikap dan perilaku yang mengarah kepada menjaga kesehatan ibu dan keluarga. Terutama ditujukan kepada ibu-ibu hamil, menyusui dan ibu-ibu yang memiliki balita.

CD IMM juga menyelenggarakan pelatihan bagi kader-kader kesehatan yang dipilih dari petugas puskesmas dan kader posyandu untuk dilatih menjadi tenaga penyuluh di program kelas ibu. Tidak kurang dari 150 kader telah mendapatkan pelatihan sejak program ini digulirkan tiga tahun yang lalu.

PT INDOMINCO MANDIRI (IMM)

Community Development (CD) PT Indominco Mandiri (IMM) has recorded an excellent achievement. CD team of IMM has developed various programs with wider effect and continuous of social and economic impact.

IMM assisted area comprise of 10 villages spread out in East Kutai, Kutai Kartanegara District and Bontang municipality. Assisting the big area, appoint all IMM CD officers work hard in building network and mentoring to succeed every program.

Total CD funding IMM for 2015 are US$967,224 allocated 39% for infrastructure and 20% for economy. Through infrastructure program, IMM built several public facilities such as village meeting halls, places of worship, school building renovation and village road improvement.

In 2015, IMM built an innovative clean water installation in cooperation with the Dompet Dhu'afa organization and BUMDES Central Santan village. This program started in 2013 with total connection for 40 houses and in 2015 it has increased for 150 houses or served about 450 persons.

IMM continues to strengthen the existing economic success program namely home industry and agriculture-plantation. While also developed new program in cooperation with Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) to support small business of coconut coir processing. This business is processing coconut coir into coco net (coconut netting) that is usually used in plantations or mines to prevent soil erosion. The program was developed in Desa Santan Tengah.

IMM also carried out several health programs focusing on maternal through Mother Class program and toddlers health improvement.

Mother Class program is an activity to provide health education for mother to change their habit towards healthy living, especially for expecting and breast-feeding mothers and those who have toddlers.

IMM also conducted training for health cadres selected from the officer cadre of health centers and Posyandu to be trained as extension workers in the Mother Class program. Around 150 cadres have been trained since the program was initiated three years ago.

Selama tahun 2015, jumlah balita yang mendapatkan program makanan tambahan dan peningkatan gizi rata-rata sekitar 900 balita setiap triwulan.

During 2015, the additional nutrition providing program has reached about 900 toddlers every quarter.

PT TRUBAINDO COAL MINING (PT TCM)

PT Trubaindo Coal Mining (PT TCM) berlokasi di Kutai Barat dengan desa dampingan berjumlah 20 desa yang terbagi ke dalam 4 kecamatan yaitu Kecamatan Melak, Bentian Besar, Muara Lawa dan Damai. Tantangan yang dihadapi oleh para CD officer selain masih terbatasnya wawasan masyarakat juga jarak desa yang cukup jauh.

Tahun 2015, PT TCM mengalokasikan dana CD sebesar US$500.910 dengan alokasi terbesar untuk program infrastruktur sebesar 25%, disusul kemudian oleh program hubungan kemasyarakatan dan ekonomi dengan masing-masing 22% dan 19%. Aktifitas infrastruktur yang dilakukan PT TCM selama tahun 2015 diantaranya adalah perbaikan untuk sarana kesehatan, sarana pendidikan, sarana ibadah dan *land clearing* untuk lokasi sekolah dasar di Muara Bunyut. Infrastruktur masih menjadi kebutuhan bagi masyarakat di sekitar operasional perusahaan. Akan tetapi sedikit demi sedikit, kebijakan PT TCM mulai mengurangi infrastruktur yang bersifat fasilitas sosial dan mengganti kepada infrastruktur yang menunjang pendidikan dan kesehatan termasuk sarana air bersih.

Di bidang ekonomi, PT Trubaindo mengembangkan beberapa kegiatan diantaranya perkebunan karet, perikanan air tawar dan peternakan ayam potong. Khusus untuk peternakan ayam, tahun 2015 ini mulai diperkenalkan kepada kelompok perempuan dengan antusias yang baik. Hal ini, dilakukan di Desa Empakuq oleh para 10 ibu-ibu yang dipimpin oleh Ibu Filipa Munah seorang penggiat perempuan. Untuk perikanan, sedikitnya terdapat 10 kelompok yang mengembangkan perikanan baik di darat (kolam darat) maupun di keramba apung di sungai. Perikanan banyak dikembangkan di desa-desa dampingan di Kecamatan Muara Lawa dan Bentian Besar.

PT BHARINTO EKATAMA (BEK)

PT Bharinto Ekatama (BEK) berlokasi di Kutai Barat dan Barito Utara dengan lima desa dampingan, dua di Kabupaten Kutai Barat dan selebihnya di Barito Utara.

Program pendidikan merupakan program yang diunggulkan dan difokuskan oleh departemen CD PT BEK. Bentuk-bentuk program pendidikan yang dilakukan oleh PT BEK yaitu berupa beasiswa baik untuk siswa maupun guru. Perbaikan sarana pendidikan dan pemberian pelatihan-pelatihan untuk guru

PT TRUBAINDO COAL MINING (PT TCM)

PT Trubaindo Coal Mining (PT TCM) is located in West Kutai with a total of 20 fostered villages are divided into four sub-districts Melak, Bentian besar, Muara lawa and Damai. The challenges for CD officer are the limited insight communities and also a considerable distance from the village.

In 2015, PT TCM allocated CD funding US$500,910 with the largest allocation for infrastructure programs by 25%, followed by the program civic and economic relations with respective 22% and 19%. PT TCM infrastructure activities has been conducted during 2015 which including the improvement of health facilities, education facilities, places of worship and land clearing for the location of primary schools in Muara Bunyut. Infrastructure is still a need for the community around the operation area. However, gradually PT TCM starting to limit the social facility infrastructures and replacing with the education and health support ones, which included clean water facilities.

In the economic field, PT Trubaindo develop some activities, such as rubber, freshwater fisheries and breeding boilers. Especially for the chicken farm, in 2015 was introduced to a group of women with good enthusiasm. It is conducted in the Empakuq village by 10 womans, led by Mrs. Filipa Munah a female activist. For fisheries, at least there are 10 groups that develop fisheries both on land (onshore pools) as well as in floating cages in the river. Fisheries has been developed in fostered villages in Muara Lawa and Bentian Besar.

PT BHARINTO EKATAMA (BEK)

PT Bharinto Ekatama (BEK) is located in the West Kutai and North Barito with five fostered villages, two in West Kutai and the rest are in North Barito.

The educational program is a program that seeded and focused by the department CD PT BEK. The forms of educational programs which conducted by PT BEK are scholarships for students and teachers. The Improvement of

dan komite sekolah baik dilakukan di desa dampingan maupun studi banding ke kota lainnya. Seperti studi banding ke Jogjakarta untuk belajar program Adiwiyata atau green school. Selain program pendidikan, program lainnya yang dikembangkan oleh PT BEK adalah program ekonomi yang berupa perkebunan karet, perkebunan coklat, peternakan ayam, peternakan ikan dan pengelolaan Integrated Farming System (IFS). IFS mulai dikembangkan oleh PT BEK mengingat lokasi lahan untuk dijadikan ladang berpindah dari tahun ke tahun sudah mulai berkurang. Melalui IFS, PT BEK memperkenal pola baru dalam bertani kepada masyarakat sekitar sekaligus sebagai cara untuk melakukan ketahanan pangan. Dimana sebelumnya, masyarakat sekitar terbiasa melakukan penebangan pohon atau land clearing untuk dijadikan ladang dan dilakukan secara berpindah dari satu musim tanam ke musim tanam berikutnya. Salah satu program PT BEK yang mendapatkan penghargaan GPMB (Gelar Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya) tahun 2015 adalah program air bersih berupa usaha air isi ulang yang dikelola oleh kelompok masyarakat. Hingga tahun 2015, jumlah masyarakat yang memanfaatkan air isi ulang ini berjumlah 936 orang dengan rincian 183 orang di Benangin 1, 172 orang di Benangin 2 dan 581 orang di Benangin 5.

Secara keseluruhan, jumlah dana CD PT BEK tahun 2015 sebesar US$160,997 dengan alokasi terbesar di program ekonomi 33 persen disusul oleh program pendidikan dan sosial-kesehatan dengan perincian masing-masing 31 persen dan 16 persen.

PT JORONG BARUTAMA GRESTON (JBG)

Berlokasi di kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, PT Jorong Barutama Greston (JBG) melakukan program CD di 6 desa dampingan. Tahun 2015, PT JBG telah mengalokasikan dana CD sebanyak US$53,202 dengan alokasi terbesar untuk program ekonomi yang mencapai 31 persen disusul kemudian oleh program kesehatan 25 persen dan pendidikan 22 persen.

Untuk program ekonomi, PT JBG focus kepada 5 kegiatan antara lain pengembangan budidaya perikanan, peternakan ayam, perkebunan pisang, jamur tiram dan pupuk *organic*-bokashi.

educational facilities and the provision of training for teachers and school committee were held either in fostered villages or other cities as a comparison studies program. Such as study visit to Yogyakarta is to study Adiwiyata or green school program. Besides educational programs, other programs which developed by PT BEK is an economic program such as rubber plantations, cocoa plantations, chicken farming, fish farming and management of Integrated Farming System (IFS). IFS was developed by PT BEK in consider to number of fields which have been moved around every year are diminished. Through IFS, PT BEK introduced new patterns of farming to the local community as well as a way to make food endurance. Previously, the community used to do the land clearing in order to make it as fields. This activity had been done by migrating over in every planting season. One of PT BEK that has been honored by GPMB (titled Culture-Based Community Development) 2015 is clean water program in the form of a water refill venture managed by community groups. Until 2015, there were 936 people who has relished the benefit of this water refill venture. They were 183 people in Benangin 1, 172 people in Benangin 2 and 581 people in Benangin 5.

Overall, the number of CD PT BEK funding in 2015 is US$160,997, with the largest allocation in the economic program of 33%, followed by education and social programs-health with details of their respective 31% and 16%.

PT JORONG BARUTAMA GRESTON (JBG)

Located in the district of Tanah Laut, South Kalimantan, PT Jorong Barutama Greston (JBG) performs CD program at 6 fostered villages. In 2015, PT JBG has allocated CD funding US$53,202 with the largest allocation to an economic program that reached 31% followed by 25% of health programs and education 22%.

For economic program, PT JBG focuses to five activities, consist of fisheries, poultry, banana plantations, oyster mushrooms and Bokashi organic fertilizer.

Untuk pupuk organic-bokashi tahun 2015 mencapai produksi hampir 200 ton, meningkat hampir 100 ton dari tahun sebelumnya. Pupuk organik-bokashi merupakan pupuk yang dihasilkan dari berbagai campuran bahan-bahan terutama sekam padi, kotoran sapi dan limbah pertanian. PT JBG merupakan pasar utama bagi kelompok Tani Makmur yang berlokasi di desa Karang Rejo. Selain di pasarkan kepada PT JBG, kelompok Tani Makmur pun memasarkan kepada perkebunan sawit di sekitar wilayah desa Karang Rejo.

Selain pupuk organic-bokashi, PT JBG pun mengembangkan jamur tiram yang berlokasi di desa Alur. Untuk jamur tiram kelompok Desa Alur produksi tahun 2015 menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Dimana tahun sebelumnya produksi mencapai 1560 kg menurun menjadi 1380 kg pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan factor cuaca dan kesulitan memperoleh *baglog* yang baik. Pengembangan jamur tiram ini bekerjasama dengan Pondok Pesantren Nurul Hijrah di Desa Alur. PT JBG pun memperkenalkan jamur tiram kepada siswa-siswi SLTA 1 Jorong. Pelatihan berlangsung selama 10 hari yaitu pada tanggal 5-15 Januari 2015. Teknis pelatihan terdiri dari pemberian materi dan diskusi, praktek langsung budidaya Jamur Tiram yang meliputi pembuatan media tanam, pemanenan, perawatan, pemasaran, dan olahan hasil Jamur Tiram, serta dasar menjadi penyuluh atau pemandu. Untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan tersebut para peserta pelatihan yang berjumlah 20 siswa/i diwajibkan mengikuti pre-test dan post-test. Program ini sebagai bentuk kaderisasi budidaya jamur tiram dan memperkenalkan sekolah kepada bentuk alternatif kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa-siswi nya.

PT KITADIN EMBALUT (EMB)

Kitadin Embalut, merupakan satu-satunya lokasi penambangan (site) di ITM grup yang wilayah operasionalnya relatif dekat dengan perumahan masyarakat. Hal ini menjadikan kegiatan pengembangan masyarakat dan hubungan kemasyarakatan menjadi sangat penting. Untuk tahun 2015, Kitadin Embalut mengalokasikan dana CD sebesar US$84,614 dengan alokasi terbesar untuk program infrastruktur yang mencapai 32 persen, disusul kemudian untuk program pengembangan ekonomi dan sosial yang masing-masing mencapai 23 dan 20 persen.

For Bokashi organic fertilizer production in 2015 reached nearly 200 tonnes, an increase of nearly 100 tons from the previous year. Bokashi organic-fertilizer is a fertilizer produced from a mixture of various ingredients mainly rice husk, cow dung and agricultural wastes. PT JBG are a major market for the group Tani Makmur allocated in Karang Rejo. Besides marketed to PT JBG, Tani Makmur group also marketed to oil palm plantations in the area around the village of Karang Rejo.

In addition to organic fertilizer - Bokashi, PT JBG also developing oyster mushroom is located in the village of Alur. In 2015 production of oyster mushroom Alur village group decreased compared to the previous year. Where the previous year production reached 1560 kg decreased to 1380 kg in 2015. This is because of factor weather and the difficulty of obtaining good *baglog*. The oyster mushroom development cooperation with Pondok Pesantren Nurul Hijrah in the village of Alur. PT JBG also introduced the oyster mushroom to high school 1 Jorong students. The training held for 10 days on January 5 to 15, 2015. Technical training consists of the provision of material and discussions, hands-on cultivation of oyster mushrooms which include the manufacture of the growing medium, harvesting, treatment, marketing, and other processed oyster mushrooms, as well as basic to a counselor or guides. To measure the success of the activities of the trainees, 20 students are required to attend pre-test and post-test. The program is a form of regeneration oyster mushroom cultivation and to introduce alternative forms of school to extracurricular activities for its students.

PT KITADIN EMBALUT (EMB)

Kitadin Embalut, is the only mining site (site) in the ITM group operational areas relatively close to residential communities. This makes the development activities of the community and the society's relationship becomes very important. For 2015, Kitadin Embalut allocated CD funding to US$84,614 with largest allocation for the infrastructure program that reached 32%, followed for economic and social development program which respectively reached 23 and 20%.

Program ekonomi yang dikembangkan di Kitadin Embalut diantaranya adalah pembuatan Bank Sampah di desa Bangunrejo. Dimana program ini dikelola oleh ibu-ibu guru PAUD bersama-sama dengan para wali murid nya. Program ini selain menjadi program ekonomi bagi para ibu-ibu juga sekaligus menjadi program lingkungan. Dimana banyak sekali sampah-sampah plastik di Desa Bangunrejo yang merupakan sampah rumah tangga atau warung makan di sekitar desa Bangunrejo. Selain melakukan pembinaan kepada masyarakat sekitar tambang, CD officer PT Kitadin juga melakukan pembinaan kepada para pemangku kepentingan di sekitar wilayah operasional perusahaan. Diantaranya adalah berkontribusi dalam memberikan pelatihan kepada warga Lapas Narkotika Tenggarong yang berjumlah 20 orang. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan pembibitan dan budidaya ikan air tawar seperti lele dan nila. Agenda ini merupakan kerja sama antara Kitadin Embalut dengan Lapas Narkotika Tenggarong dan Dandim 0906 Kutai Kartanegara.

Economic program developed in Kitadin Embalut include the manufacture of Waste Bank in Bangunrejo village. Where this program is managed by PAUD teacher with the parents of students. The program is in addition to being an economic program for the woman village also become an environmental program. Where a lot of plastic waste in the village Bangunrejo which is household garbage or food stalls around the village Bangunrejo. Besides give training to communities surrounding the mine, CD officer PT Kitadin also to provide give training to stakeholders in the area around the company's operations. Among them are contributing in providing training to 20 people of citizens Narcotics Prison Tenggarong. Training included training breeding and cultivation of freshwater fish such as catfish and tilapia. This program was collaboration between Kitadin Embalut with Narkotika prisons and Dandim 0906 Tenggarong Kutai.

PT KITADIN TANDUNG MAYANG (TDM)

Kitadin Tandung Mayang (TDM) merupakan satu-satunya lokasi penambangan (site) ITM grup yang telah memasuki penutupan tambang (mine closure) pada pertengahan tahun 2015. Walaupun sudah memasuki tahap penutupan tambang, akan tetapi alokasi dana CD tetap menjadi komitmen dari manajemen. Untuk tahun 2015, TDM mengalokasikan dana CD sebesar US$96,613 yang terbagi ke dalam 5 program utama. Dimana alokasi terbesar adalah untuk ekonomi yang mencapai US$46,865 atau sekitar 49 persen dari total dana CD. Program ekonomi yang dikembangkan oleh TDM untuk agenda mine closure adalah perkebunan sawit, perikanan air tawar dan peternakan sapi. Untuk perkebunan karet, TDM menargetkan sebesar 200 hektar selama 5 tahun yang dibagi menjadi 40 hektar setiap tahun nya untuk di lakukan pembudidayaan. Sedangkan untuk peternakan sawit, TDM mentargetkan sekitar 120 ekor sapi dapat terdistribusikan kepada para penerima manfaat dalam kurun waktu 5 tahun ke depan.

PT KITADIN TANDUNG MAYANG (TDM)

Kitadin Tandung Mayang (TDM) is the only mining site (site) ITM group who had entered the mine closure (mine closures) in mid 2015. Although it has entered the stage of closure, but the allocation CD funding still remains a commitment from management. For 2015, TDM allocated CD funding of US$96,613 are divided into five main program. Where the largest allocation is for the economic reach US$46,865 or approximately 49% of the total CD funding. Economic program developed Oleg TDM for schedule of mine closure is oil palm plantations, inland fisheries and dairy farms. For rubber plantations, TDM target 200 hectares rubber plantations over five years, divided into 40 hectares every year to do it for cultivation. As for the palm farms, TDM targeting about 120 cows can be distributed to the beneficiaries within the next 5 years.



Selain program ekonomi, Kitadin Tandung Mayang pun mengalokasikan dana CD untuk program infrastruktur dan pengembangan sosial termasuk kesehatan. Dimana untuk infrastruktur TDM membantu dalam pembangunan sarana umum termasuk sarana ibadah dan perbaikan sekolah. Sedangkan untuk pengembangan sosial, TDM memberikan bantuan program pengobatan gratis dan pemberian makanan tambahan untuk bayi dan balita. Bekerjasama dengan kader-kader posyandu dan puskesmas setempat. Total alokasi dana CD untuk program infrastruktur dan pengembangan sosial adalah US$20,812 dan US$20,640 atau sekitar 21 dan 22 persen dari total dana CD tahun 2015.

Besides the economic program, Kitadin Tandung Mayang also allocate CD funding for infrastructure and social development programs, including health. Where for infrastructure TDM assist in the construction of public facilities, including places of worship and school improvement. As for social development, TDM provide free medical assistance program and supplementary feeding for infants and toddlers. In cooperation with Posyandu cadres and local health centers. Total allocations CD funding for infrastructure and social development program is US$20,812 and US$20,640, or about 21 and 22% of the total CD funding in 2015.

INFORMASI PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION



9



PROFIL DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



IBRAHIM YUSUF
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

Usia/Age	70 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No. 18 tertanggal 17 April 2009 Deed No. 18 dated 17 April 2009
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	• Komisaris Utama (Independen) President Commissioner (Independent), PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2010 - sekarang present • Komisaris Independen/Independent Commissioner, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2009 - 2010
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	• *Chairman, Nobel Capital Resources Asia* • *Chairman of Executive Board, Indonesian Council on World Affairs*
Riwayat Pendidikan Education	• Gajah Mada University, Jogjakarta • Asian Institute of Journalism, Manila • National Resilience Institute (Lemhannas), Jakarta
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak Ada None



SOMRUEDEE CHAIMONGKOL
Komisaris
Commissioner

Usia/Age	54 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Thailand Thai
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No. 33 tertanggal 27 Juli 2007 Deed No. 33 dated 27 July 2007
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	• Komisaris/Commissioner, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2007 - sekarang/present • *Director*, Banpu Singapore Pte. Ltd., Banpu Minerals Company Ltd., Banpu International Ltd., Silamani Corp. Ltd., Silamani Marble Company Ltd., Banpu China Pte. Ltd., 2007 - sekarang/present • *Chief Financial Officer*, Banpu Public Company Limited, 1999 - sekarang/present
Riwayat Pendidikan Education	• Sarjana Akuntansi/Bachelor of Accounting, Bangkok University, Thailand • *Program for Global Leadership*, Harvard University Graduate School of Business Administration, US • *Director Certification Program*, Thai Institute of Directors Association, Thailand
Hubungan Afiliasi Affiliation	Berafiliasi dengan pemegang saham pengendali Affiliated with controlling shareholders



SOMYOT RUCHIRAWAT

Komisaris
Commissioner

Usia/Age	61 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Thailand Thai
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No.1 tertanggal 2 April 2012 Deed No. 1 dated 2 April 2012
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	• Komisaris/Commissioner, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 - sekarang/ present | Komisaris Utama/President Commissioner, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin, PT Bharinto Ekatama, 2012 - sekarang/present • Direktur Utama/President Director, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2001 - 2012 • Direktur/ Director, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, PT Jorong Barutama Greston, 2007 - 2012 • Direktur Utama/President Director, PT Bharinto Ekatama, 2004 - 2007 • Direktur Utama/President Director, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, 2001 - 2007 • *Head of Coal* Indonesia, 1995 - 2007
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	• *General Manager*, Siam Unisole Co. Ltd., 1994 - 1995 • *Operations Manager*, PPG-Siam Silica Co. Ltd., 1990 - 1993 • *Lead Technologist*, Thai Oil Co. Ltd., 1987 -1990 • *Manager (Utilities)*, Siam Kraft Paper Co. Ltd., Siam Cement Group, 1977 - 1987
Riwayat Pendidikan Education	• *Master Degree in Business Administration* (Executive), Chulalongkorn University, Thailand • *Master Degree in Industrial Engineering & Management*, Asian Institute of Technology, Thailand • *Bachelor of Chemical Engineering*, Chulalongkorn University, Thailand • *Director Certification Program*, Thai Institute of Directors Association, Thailand
Hubungan Afiliasi Affiliation	Berafiliasi dengan pemegang saham pengendali Affiliated with controlling shareholders



RUDIJANTO BOENTORO

Komisaris
Commissioner

Usia/Age	63 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No. 35 tertanggal 29 Maret 2010 Deed No. 35 dated 29 March 2010
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	• Komisaris/Commissioner, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2010 - sekarang/ present | Komisaris/Commissioner, PT ITM Indonesia, 2013 - sekarang/present • Direktur/Director, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2007- 2009 • Direktur/Director, PT Indominco Mandiri, 1994 - 2009 | Direktur/Director, PT Trubaindo Coal Mining, 2003 - 2009 | Direktur/Director PT Bharinto Ekatama, 2004 - 2009 • Direktur/Director, PT Kitadin, 2001 - 2003 • SVP Commercial & Costumer Relation, Banpu Group, 2006 • *SVP Marketing*, Banpu Group, 2001 - 2005 • Direktur/Director, PT Indominco Mandiri, 1989 - 2001 • Manajer Marketing/Marketing Manager, PT Kitadin, 1986 - 1988
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	*Marketing Support Specialist*, PT Astra Graphia, 1981 - 1986
Riwayat Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi/Bachelor of Economics, Universitas Parahyangan, 1981
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak Ada None



PROF. DR. DJISMAN S. SIMANDJUNTAK

Komisaris (Independen)
Commissioner (Independent)

Usia/Age	69 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No. 33 tertanggal 27 Juli 2007 Deed No. 33 dated 27 July 2007
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	Komisaris Independen/Independent Commissioner, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2007 - sekarang/present
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	• Komisaris Independen/Independent Commissioner, PT Asuransi MSIG Indonesia, 2012 - sekarang/present • Komisaris Independen/Independent Commissioner, PT Austindo Nusantara Jaya, 2007 -2008 • *Chairman*, Executive Board, Prasetiya Mulya Foundation, 2008 - sekarang/present • *Professor of Business Economics*, Prasetiya Mulya Business School, 2008 - sekarang/ present • *Chairman of the Board of Directors*, Centre for Strategis and International Studies (CSIS), 2005 - sekarang/present • *Chairman, Board of Advisory*, Indonesian Institute for Corporate Directorship, 2004 -2011 • Komisaris Independen/Independent Commissioner, Lippo Bank, 2003 - 2005 • *President Director*, Prasetiya Mulya Management Institute, 2005 - 2009 • *Executive Director*, Prasetiya Mulya Business School, 2004 - 2008 • *Chairman*, Board of Management, Indonesian Institute for Corporate Directorship, 2000 - 2003 • Komisaris Utama/President Commissioner, PT Indomarco Prismatama Tbk, 2000 - sekarang/present
Riwayat Pendidikan Education	• PhD, International Economics, University of Cologne, Germany, 1983 • Diploma Rer-Pol majoring in Monetary Economics and Public Finance, University of Cologne, Germany, 1979 • Sarjana Ekonomi/Bachelor of Arts in Business Economics, Universitas Parahyangan, 1973
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak Ada None

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS PROFILE



PONGSAK THONGAMPAI
Direktur Utama
President Director

Tugas & Tanggung Jawab Roles & Responsibilities	Direktur Utama, bertanggung jawab atas strategi dan operasi perusahaan secara umum President Director, Responsible for the whole company strategy and operation in general
Usia/Age	54 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Thailand Thai
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No. 1 tertanggal 2 April 2012 Deed No. 1 dated 2 April 2012
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	• Direktur/Director, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 - sekarang/present | Direktur Utama/President Director, PT Tambang Raya Usaha Tama, 2013 - sekarang/present | Direktur/Director, PT ITM Indonesia, 2013 - sekarang/present • Direktur Utama/President Director, PT Kitadin, 2009-sekarang/present • Direktur/Director, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, PT Jorong Barutama Greston, 2009 - sekarang/present • *Vice President* of Corporate Affairs, 2009 - sekarang/present • Wakil Direktur/Deputy Director External Relations, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 1999-2009
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	• *Assistant Project Manager*, Visanu Cement Co. Ltd., Thailand, 1990 - 1991 • *Mine Manager*, S.T.C. Mining Co. Ltd., Thailand, 1988 - 1989 • *Head of Exploration Division*, Sompong Mining Co. Ltd., Thailand, 1986 - 1988 • *Geologist, Exploration*, Chatchue Sompong Mining Co. Ltd., Thailand, 1982 - 1985
Riwayat Pendidikan Education	• I.O.D. *Directors Cerfication Program*, Thai Institute of Directors Association • *Master of Business Administration*, Katsetsart University, Thailand • *Bachelor of Science* (Geology), Chulalongkorn University, Thailand
Hubungan Afiliasi Affiliation	Berafiliasi dengan pemegang saham pengendali Affiliated with controlling shareholders



EDWARD MANURUNG, SE, MBA
Direktur (Independen)
Director (Independent)

Tugas & Tanggung Jawab Roles & Responsibilities	Direktur Keuangan, bertanggung jawab untuk bidang keuangan korporat, relasi dengan investor, kebendaharaan, akuntansi, pengembangan sistem, dan perpajakan Finance Director, responsible for the areas of corporate finance, investor relations, treasury, accounting, systems development, and taxation
Usia/Age	50 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No. 33 tertanggal 27 Juli 2007 Deed No. 33 dated 27 July 2007
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	Direktur Keuangan/Finance Director, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2007 - sekarang/ present
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	• Direktur Keuangan/Finance Director, Electronic City Group, 2006 - 2007 • Direktur Keuangan/Finance Director, Makro Indonesia, 2003 - 2006 • Direktur Keuangan & Administrasi/Finance & Administration Director, L'Oreal Indonesia, 2002 - 2003 • Direktur Keuangan/Finance Director, Monsanto Indonesia, 2001 • Posisi Terakhir/Last Position: Direktur/Director, Dow Indonesia & Dow Vietnam, 1996 - 2001 • Posisi Terakhir/Last Position: Accounting Manager, Centralindo Panca Sakti (Napan Group), 1995 - 1996 • Posisi Terakhir/Last Position: Credit Analyst Corporate Banking, Deutsche Bank, 1990 - 1993
Riwayat Pendidikan Education	• *Master of Business Administration in Finance*, University of Florida, USA, 1995 • Sarjana Ekonomi Akuntansi/Bachelor of Science in Accounting, Universitas Indonesia, 1990
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak Ada None



LEKSONO POERANTO

Direktur
Director

Tugas & Tanggung Jawab Roles & Responsibilities	Direktur Urusan Korporat, bertanggung jawab untuk bidang hubungan dengan pemerintah, pengembangan masyarakat, dan komunikasi perusahaan Corporate Affairs Director, responsible for governmental relations, community development, and corporate communications
Usia/Age	57 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No. 1 tertanggal 2 April 2012 Deed No. 1 dated 2 April 2012
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	• Direktur/Director, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 - sekarang/present | Direktur Utama/President Director, PT Tambang Raya Usaha Tama, 2013 - sekarang/present | Direktur/Director, PT ITM Indonesia, 2013 - sekarang/present • Direktur Utama/President Director, PT Kitadin, 2009-sekarang/present • Direktur/Director, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, PT Jorong Barutama Greston, 2009 - sekarang/present • Vice President of Corporate Affairs, 2009 - sekarang/present • Wakil Direktur/Deputy Director External Relations, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 1999-2009
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	• *HRD Manager*, PT Batamindo Investment Corporation, 1996 - 1999 • *Operations Manager* - Managing Director, PT Benoa Baruna Sakti, Bali, 1992 - 1996 • *Operations Manager*, PT Indo Sail Sakti, Bali, 1990 - 1992
Riwayat Pendidikan Education	• *Professional Directorship Program*, 2009 • *Master of Business Administration*, IPWI, 1994 • *Akademi Militer*/Military Academy Magelang, 1983
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak Ada None



A. H. BRAMANTYA PUTRA

Direktur
Director

Tugas & Tanggung Jawab Roles & Responsibilities	Direktur Operasi, bertanggung jawab untuk memastikan produksi batubara mencapai target berdasarkan dari kualitas dan kuantitas dengan biaya yang efisien. Menjamin ketersediaan system yang optimal & layanan untuk mendukung pencapaian target. Membangun hubungan dan kerja sama yang sehat dengan instansi pemerintah, masyarakat & organisasi non pemerintah (NGO) Operations Director, responsible for ensuring coal production reach the target based on the quality and quantity of cost-efficient. Ensure optimum system availability & services to support the achievement of the target build relationships and a healthy cooperation with government agencies, community & non-government organizations (NGO)
Usia/Age	51 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No. 42 tanggal 12 April 2013 Deed No. 43 dated 12 April 2013
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	• Direktur/Director, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, PT Bharinto Ekatama, PT Kitadin, PT Tambang Raya Usaha Tama, 2013 - sekarang/present • *Operations Director*, PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk, 2014 – Present • *Sr. Vice President Corporate Services*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2013 – 2014 • *Vice President Corporate Services*, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2012 – 2013 • Kepala Teknik Tambang/Mining Technical Head, PT Indominco Mandiri, 2006 - 2012 • *Administration Mine Manager*, PT Indominco Mandiri, 2005 - 2010 • *Corporate Human Resources Manager*, Banpu Coal Operation Indonesia, 2002 - 2005 • Manajer SDM/*HRD Manager*, PT Kitadin, 2001 -2002 • Operation Support Department Head, PT Indominco Mandiri, 1997 - 2001 • Ahli Teknis/Technical Expert, PT Indominco Mandiri, 1994 - 1997 • Geologis Senior/Senior Geologist, PT Indominco Mandiri, 1992 - 1994 • Geologis/Geologist, PT Indominco Mandiri, 1991 - 1992
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	Assistant of Micropaleontology Laboratory at UPN "Veteran" Yogyakarta, 1988 - 1990
Riwayat Pendidikan Education	• Sarjana Geologi/Bachelor's Degree in Geology, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta • Magister Manajemen Internasional/Master's Degree in International Management, Prasetya Mulya Business School, Jakarta
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak Ada None



JUSNAN RUSLAN

Direktur
Director

Tugas & Tanggung Jawab Roles & Responsibilities	Direktur Marketing, bertanggung jawab untuk penjualan, pembelian, pengiriman dan suplai produk batubara ITM, focus utamanya adalah Sales. Berkoordinasi dengan Kepala Pemasaran, Penjualan dan Logistik Banpu di Bangkok, untuk memastikan bahwa kebijakan, harga, perencanaan karyawan dan strategi pemasaran dan logistik konsisten dengan pemegang saham dan Stakeholder Marketing Director, Responsible for the marketing, sales, procurement, delivery and supply chain of all ITM coal product. Focus on sales . Liaise closely with Marketing, Sales and Logistics Head (Banpu) to ensure preemptly that policies, prices, staff planning and all Marketing and Logistics strategies are consistent with major stakeholders and shareholders interest
Usia/Age	49 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No. 96 tanggal 28 April 2015 Deed No. 96 dated 28 April 2015
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	• *Sales & Logistic Director*, 2014 – Present • *Sales, South Asia, Domestic and Compliance Head*, 2011 – 2014 • *Assistant Vice President, Marketing Indonesia-Philippines & Commercial Administration*, 2009 – 2011 • *Regional Marketing Manager*, 2005 – 2009 • *Marketing Manager*, 1998 – 2005 • *Assistant Marketing Manager*, 1997 – 1998 • *Staff Marketing*, 1991 – 1997
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	• Representative of Branch Office, PT. Siak Raya Timber, 1989 – 1991
Riwayat Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi Universitas Pancasila / Bachelor Degree of Business/Economics at Pancasila University
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak Ada None



STEPHANUS DEMO WAWIN

Direktur
Director

Tugas & Tanggung Jawab Roles & Responsibilities	Direktur Layanan Korporat, bertanggung jawab untuk bidang hukum, teknologi informasi, sumber daya manusia, mutu, keselamatan dan lingkungan, manajemen aset dan bagian umum, pengadaan barang dan manajemen proses usaha Corporate Services Director, responsible for the areas of legal, information technology, human resources, quality, safety and environment, asset management & general affairs, procurement and business process management
Usia/Age	44 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Akta No. 96 tanggal 28 April 2015 Deed No. 96 dated 28 April 2015
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	• *Corporate Services Director*, 2015 – Present • *Corporate Services Head*, 2014 – 2015 • *Information Technology Head*, 2012 – 2014 • *Infrastructure & Security Manager*, 2007 – 2012 • *Infrastructure & Security Head*, 2006 – 2007
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	• *MIS Head*, Jatis Solutions 2004 – 2006 • *IT Infrastructure (Consultant)*, Jatis Solutions, 2000 – 2004 • *Network Engineer*, Bank Bali, 1999 – 2000 • *Data Centre Supervisor*, Bank Bali, 1994 – 1999
Riwayat Pendidikan Education	Sarjana Komputer di Universitas Gunadarma / Bachelor Degree of Computer Engineering at Gunadarma University, 1991 – 1996
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak Ada None

PROFIL KOMITE AUDIT & PEMANTAUAN RISIKO

AUDIT & RISK OVERSIGHT COMMITTEE PROFILE



IBRAHIM YUSUF*

Ketua Komite Audit
Audit & Risk Oversight Committee Chairman

Usia/Age	70 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Tanggal Pengangkatan Appointment Date	1 April 2013
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Pengangkatan/Appointment Letter No. 0808/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris/ by the Board of Commissioners

* Riwayat lengkap lihat halaman 296
For a more detail profile, see pages 296



PROF. SIDHARTA UTAMA, PHD, CFA

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Usia/Age	51 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Surat Pengangkatan/Appointment Letter No. 0808/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris/by the Board of Commissioners
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	Anggota Komite Audit/Audit Committee Member, 2013 - sekarang/present
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	Akademis/Academic: • Profesor/Professor; Fakultas Ekonomi/Faculty of Economics, Universitas Indonesia; April 2007 - sekarang/ present • Dosen/Lecturer; Fakultas Ekonomi/Faculty of Economics, Universitas Indonesia; 1990 - April 2007 • Wakil Dekan/Vice Dean; Fakultas Ekonomi/Faculty of Economics, Universitas Indonesia; April 2005 - March 2009 • Kepala Departemen Akunting/Head of the Department of Accounting; Fakultas Ekonomi/ Faculty of Economics, Universitas Indonesia; 2001 - Juni/June 2005 Non-Akademis/Non-Academic: • Anggota Komite Audit/Member of Audit Committee; PT Indo Tambangraya Megah Tbk; April 2013 - sekarang/ present • Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit/ Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee; PT Saratoga Investama Sedaya Tbk; April 2013 - sekarang/present • Anggota Komite Audit/Member of Audit Committee; PT Vale Tbk; Juni/June 2012 - sekarang/present • Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit/ Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee; PT Axa Mandiri Financial Services; Juli/July 2011 - sekarang/present • Anggota Komite Audit/Member of Audit Committee; PT Astra Sedaya Finance, PT Serasi Auto Raya; Mei/May 2012 - September 2013 • Anggota Komite Audit/Member of Audit Committee; PT Hero Tbk; Mei/May 2009 - Mei/May 2013 • Komite Pengawasan Perpajakan/ Member of Tax Oversight Committee; Departemen Keuangan/ Ministry of Finance; Maret/March 2010 - Maret/March 2013 • Anggota Komite Audit/Member of Audit Committee; PT Astra Graphia Tbk; Mei/May 2008 - April 2012 • Anggota Komite Audit/Member of Audit Committee; PT Astra International Tbk; Juni/June 2008 - April 2012
Riwayat Pendidikan Education	• *Doctor of Philosophy*, Texas A&M University, 1996 • *Master of Business Administration*, Indiana University, 1990 • Sarjana Ekonomi/Bachelor of Economic, Fakultas Ekonomi/ Faculty of Economics, Universitas Indonesia, 1987
Keanggotaan Asosiasi Profesional Membership in Professional Association	• Anggota/Member, Dewan Pembina/Board of Trustees Indonesian Institute for Corporate Directorship, 2012 - sekarang/present • Anggota/Member, Ikatan Akuntan Indonesia/Indonesian Accountant Association, 2010 - sekarang/present • Anggota/Member, Chartered Financial Analyst (CFA) Institute, 1998 - sekarang/present



RUDI RIADY, SE.,MM., AK., CA., CPAI

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Usia/Age	35 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Surat Pengangkatan/Appointment Letter No. 0808/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris/by the Board of Commissioners
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	Anggota Komite Audit/Audit Committee Member, 2013 - sekarang/present
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	• Dosen/Lecturer; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi/Faculty of Economics Accounting Major, Trisakti School of Management, Indonesia; 2001 - sekarang/present • Dosen/Lecturer; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi/Faculty of Economics Accounting Major, Universitas Multimedia Nusantara, Indonesia; Februari/February 2014 - sekarang/present • Akuntan Keuangan/Financial Accountant, State Street Corporation, Australia; 2011 – 2012 • Manajer Keuangan dan Akuntansi/Finance and Accounting Manager, PT AKR Corporindo Tbk, Indonesia; 2010 – 2011 • Manajer Audit/Assurance Manager, KAP Drs. Irwanto, Indonesia; 2009 – 2010 • Manajer Anggaran/Budget Manager, PT Bormindo Nusantara, Indonesia; 2007 – 2008 • Audit Eksternal/External Auditor, PriceWaterhouseCoopers, Indonesia; 2003 – 2007 • Audit Eksternal/External Auditor, KPMG, Indonesia; 2001 – 2003 • Dosen/Lecturer; Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi/Faculty of Economics Accounting Major, Universitas Tarumanagara, Indonesia; 2001 - 2009
Riwayat Pendidikan Education	• Master Manajemen Keuangan/Master's Degree in Financial Management, Universitas Tarumanagara, 2004 • Sarjana Ekonomi/Bachelor's Degree in Economic, Jurusan Akuntansi/ Accounting Major, Universitas Tarumanagara, 2001
Keanggotaan Asosiasi Profesional Membership in Professional Association	• Anggota/Member, Ikatan Akuntan Indonesia/Indonesian Accountant Association, CA Indonesia, 2014-sekarang/present • Anggota Asosiasi/Associate Member, CPA Australia, 2013-sekarang/present

SD, GCG NOMINATION & COMPENSATION COMMITTEE PROFILE *



PROF. DR. DJISMAN S. SIMANDJUNTAK

Ketua
Chairman

Usia/Age	**69 tahun**/years old
Warganegara Citizenship	**Indonesia** Indonesian
Tanggal Pengangkatan Appointment Date	**1 April 2013**
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	**Surat Pengangkatan/Appointment Letter No. 0809/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris**/by the Board of Commissioners



SOMRUEDEE CHAIMONGKOL

Anggota
Member

Usia/Age	**54 tahun**/years old
Warganegara Citizenship	**Thailand** Thailand
Tanggal Pengangkatan Appointment Date	**1 April 2013**
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	**Surat Pengangkatan/Appointment Letter No. 0809/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris**/by the Board of Commissioners

* **Riwayat lengkap lihat halaman 296**
For a more detail profile, see pages 296



RUDIJANTO BOENTORO

Anggota
Member

Usia/Age	63 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesia
Tanggal Pengangkatan Appointment Date	1 April 2013
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Surat Pengangkatan/Appointment Letter No. 0809/L/ITM/CorSec/4/2013 oleh Dewan Komisaris/by the Board of Commissioners

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY PROFILE



ROSLINI ONWARDI
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Tugas & Tanggung Jawab Roles & Responsibilities	Kepala Sekretaris Perusahaan, bertanggung jawab sebagai titik fokus diantara komisaris dan direktur, senior manajemen dan pemegang saham, serta memainkan peran kunci dalam mengelola masalah perusahaan yang kritis Corporate Secretary Head, responsible as a focal point between commissioners and directors, senior management and shareholder as well as play key role in administering critical corporate matters
Usia/Age	54 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Surat Pengangkatan/Appointment Letter No. 3355/L/ITM/HR/12/2007
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	• *Corporate Secretary Head*, 2015 – Present • *Corporate Secretary Deputy Director*, 2007 – 2015 • *Deputy Director for Legal*, 2006 – 2007 • *Deputy Director HR*, 2001 – 2006 • *Secretary to President Director*, 1987 – 2001 • *Secretary to General Manager*, 1986 – 1987
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	• Sekretaris / Secretary, PT. Indo Futura Agung, 1984 – 1985 • Sekretaris / Secretary, PT. Harasia, 1982 - 1984
Riwayat Pendidikan Education	Sarjana Bahasa, Universitas Nasional / Bachelor Degree of Language, University of Nasional
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak Ada None

PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL

HEAD OF INTERNAL AUDIT PROFILE



IMAN SHOFI

Audit Internal
Internal Audit

Tugas & Tanggung Jawab Roles & Responsibilities	Kepala Audit Internal, bertanggung jawab dalam mengelola fungsi audit internal sebagai suatu badan independen dan obyektif yang menyediakan jasa asuransi dan konsultasi yang di desain untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki operasi perusahaan. Juga bertanggungjawab untuk melaksanakan rencana-rencana dan program-program audit dalam menilai dan mengevaluasi efektivitas dari seluruh proses manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola perusahaan. Head of Internal Audit, responsible for managing the internal audit function as an independent and objective body which provides assurance and consulting activity designed to add value and improve Company's operations. He is also responsible for directing the implementation of audit plans and programs to assess and evaluate the effectiveness of risk management, internal control and governance processes.
Usia/Age	41 tahun/years old
Warganegara Citizenship	Indonesia Indonesian
Dasar Hukum Pengangkatan Pertama Kali Legal Basis of Initial Appointment	Surat Pengangkatan/Appointment Letter No. 3428/CL/ITM/HR/10/2014
Riwayat Jabatan di Perusahaan Positions Held at the Company	• Internal Audit Head, 2014 - Present
Pengalaman Kerja di Luar Perusahaan Employment History	• Head of Internal Audit, PT Petrosea Tbk January 2001 – August 2014 • Senior Auditor, Ernst & Young Jakarta, 1998 - 2001
Riwayat Pendidikan Education	Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia / Bachelor Degree of Economics at University of Indonesia
Keanggotaan Asosiasi Profesional Membership in Professional Association	• Anggota/Member, Institute of Internal Auditors, Indonesia Chapter, 2004 - sekarang/present
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak Ada None

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015 PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK

BOARD OF COMMISSIONERS' & BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR THE 2015 ANNUAL REPORT OF PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
29 Februari 2016

We the undersigned hereby declare that all the information contained in the 2015 Annual Report of PT Indo Tambangraya Megah Tbk has been presented completely and we are thus fully responsible for the trustworthiness of the contents of this Annual Report.

Please be acknowledged accordingly.
29 February 2016

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

IBRAHIM YUSUF
Komisaris Utama & Independen
President Commissioner & Independent

SOMRUEDEE CHAIMONGKOL
Komisaris
Commissioner

SOMYOT RUCHIRAWAT
Komisaris
Commissioner

RUDIJANTO BOENTORO
Komisaris
Commissioner

PROF. DR. DJISMAN S. SIMANDJUNTAK
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS



PONGSAK THONGAMPAI
Direktur Utama
President Director



LEKSONO POERANTO
Direktur
Director



EDWARD MANURUNG, SE, MBA
Direktur
Director



A. H. BRAMANTYA PUTRA
Direktur
Director



JUSNAN RUSLAN
Direktur
Director



STEPHANUS DEMO WAWIN
Direktur
Director

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK NO. X.K.6

BAPEPAM-LK REGULATION NO. X.K.6 CROSS REFERENCE

	KETENTUAN ARA ARA REGULATIONS	KETERANGAN & KRITERIA DESCRIPTION & CRITERIA	HALAMAN PAGE
I	UMUM GENERAL		
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	1. Written in good and correct Indonesian, it is recommended that the report is also presented in English	√
2	Laporan tahunan dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas.	2. Printed on good quality paper using readable type and size of font	√
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	3. Clearly identifies the company	√
4	Laporan Tahunan ditampilkan di website Perusahaan, minimal 4 tahun terakhir termasuk tahun pelaporan	4. The four most recent Annual Reports, including that of the reporting year, shall be posted on the Company's website.	√
II	IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING FINANCIAL HIGHLIGHTS		
1	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya , mencakup: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba / rugi : a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali; 3. Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain: a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali. 4. Laba (rugi) per saham. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) serta laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total.	Financial information in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years. 1. Sales/Income 2. Income/Loss a. attributable to owners of the parent entity b. attributable to non controlling interest 3. Total comprehensive income (loss) a. attributable to owners of the parent entity b. attributable to non controlling interest 4. Income (loss) per share Note: If the company does not have any subsidiaries it shall present its total profit, loss and other comprehensive income.	6
2	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, meliputi: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas.	Financial information in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years: 1. Total investments in associate companies; 2. Total assets 3. Total liability 4. Total equity	6
3	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Financial ratio in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years:	6
4	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Jumlah saham yang beredar; 2. Kapitalisasi pasar; 3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan 4. Volume perdagangan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	Tables and graphs contain the following information: 1. Number of outstanding shares 2. Market Capitalization 3. Highest, lowest, and closing share price 4. Trading volume for each quarter in the previous two fiscal years (if any).	70 68 - 69

	KETENTUAN ARA ARA REGULATIONS	KETERANGAN & KRITERIA DESCRIPTION & CRITERIA	HALAMAN PAGE
5	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, mencakup: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding); 2. Tingkat bunga/imbalan; 3. Tanggal jatuh tempo; dan 4. Peringkat obligasi/sukuk.	Information on total bonds, sukuk or convertible bonds outstanding in the last two financial years, encompassing: 1. Total bonds/sukuk/convertible bonds outstanding; 2. Interest rate / yield; 3. Due date; and 4. Bond / sukuk rating	Not a√ailable
III	LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI BOARD OF COMMISSIONERS' AND BOARD OF DIRECTOR REPORT		
1	Laporan Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaian 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)	Board of Commissioners' Report includes the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors 3. Assessment on Committees under the supervisions of the Board of Commissioners 4. Change in the composition of members of the Board of Commissioner and the reason of its change (if any)	 30 30 30 32
2	Laporan Direksi, memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Analisis tentang prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan 4. Penilaian atas kinerja Komite-komite Direksi (jika ada) 5. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)	Board of Directors Report includes the following items: 1. The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets and challenges faced by the company 2. Business prospects 3. Implementation of Good Corporate Governance by the company 4. Performance assessment of Directors' Committees (if any); 5. Changes in the composition of the Board of Directors(if any)	 38 37, 44 41 n.a 42
3	Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan,	Signatures of Board of Commissioners and Board of Directors members: 1. Signatures on a separate sheet of paper; 2. Statements that the Board of Commissioners and Board of Directors take full responsibility for the accuracy and veracity of the annual report contents; 3. Signed by every member of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating name and position; 4. A written explanation in a separate letter from any member of the Board of Commissioners or Board of Directors who does not sign the Annual Report.	 308

	KETENTUAN ARA ARA REGULATIONS	KETERANGAN & KRITERIA DESCRIPTION & CRITERIA	HALAMAN PAGE
IV	PROFIL PERUSAHAAN COMPANY'S PROFILE		
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan	Name and address	65
2	Riwayat singkat perusahaan Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	Brief history of the company Note: if the company has never changed its name, this must be stated.	50
3	Bidang usaha; 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	Line of Business: 1. The line of business as stated in the last Articles of Association 2. The line of business 3. Type of products and/or services produced	50-51
4	Struktur Organisasi : Nama pejabat Divisi	Organization Structure :	62
5	Visi dan Misi dan Budaya Perusahaan: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris. 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki	Vision and Mission and 1. Company's vision 2. Company's mission; and 3. Statement that vision and mission has been approved by the Board of Directors / Board of Commissioners 4. Statement regarding the company's corporate culture	52
6	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili (Warga Negara) 5. Pendidikan(Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan.	Identity and brief curriculum vitae of Board of Commissioners Members 1. Name 2. Position (including positions in other companies or institutions); 3. Age 4. Domicile (nationality) 5. Education (Field of Study and Educational Institution) 6. Work experience (position, institution, and length of employment); 7. History of appointment as a member of the Company's Board of Commissioners	296-298
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili (Warga Negara) 5. Pendidikan(Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan.	Identity and brief curriculum vitae of Board of Directors members 1. Name 2. Position (including positions in other companies or institutions); 3. Age 4. Domicile (nationality) 5. Education (Field of Study and Educational Institution) 6. Work experience (position, institution, and length of employment); and 7. History of appointment as a member of the Company's Board of Directors	299-301

	KETENTUAN ARA ARA REGULATIONS	KETERANGAN & KRITERIA DESCRIPTION & CRITERIA	HALAMAN PAGE
8	Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan): 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4.Deskripsidan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	Total employees (two-year comparison) and description of potential development (e.g. education and training). 1. Number of employees for each organization level 2. Number of employees for each education level 3. Number of employees based on employment status 4. Description and competency development undertaken by employees to reflect equal opportunities at each level of the organization; and 5. Total costs incurred	93-95 87-88 92
9	Komposisi Pemegang Saham: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang sahamyangmemiliki5%atau lebih saham; b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	Shareholding composition 1. Names of 20 largest shareholders and their percentage ownership; 2. Details of shareholders and their percentage ownership to include: a. Name of Shareholders owning 5% or more ownership b. Directors and Commissioners owning shares c. Public Shareholders each owning less than 5% of their ownership	72, 73-74 75 72 72
10	Daftar Anak Perusahaan dan atau Perusahaan Asosiasi: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2.Persentase kepemilikan saham ; 3.Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4.Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi(telah beroperasi atau belum beroperasi).	List of Subsidiaries and/or associated companies 1. Name of the Subsidiaries/associations 2. Percentage of share ownership 3. Information of the line of business of subsidiaries or associations 4. Information of Subsidiaries and associations operational status (has operated or has not operated yet)	57-61
11	<u>Struktur grup perusahaan</u>: Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup	Company Group Structure Structure describes the subsidiary, affiliates, joint ventures, special purpose vehicle (SPV) or statement of not owning any group	56
12	Kronologis pencatatan saham: 1. Kronologis pencatatan saham; 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham; 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	Share listing chronology: 1. Share listing chronology 2. Corporate actions affecting total number of shares 3. Change in the total number of shares from initial listing to the end of the financial year 4. Name of exchange(s) where the shares are listed	70
13	Kronologis pencatatan Efek lainnya, mencakup: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya; 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya; 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; 4. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 5. Peringkat efek.	Listing chronology of the other securities, covering: 1. Listing chronology of the other securities 2. Corporate actions affecting total number of other securities 3. Changes in the total number of other securities from initial listing to the end of the fiscal year 4. Name of exchange(s) where the other securities are listed 5. Securities rating	71

	KETENTUAN ARA ARA REGULATIONS	KETERANGAN & KRITERIA DESCRIPTION & CRITERIA	HALAMAN PAGE
14	Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	Name & address of capital market institutions and professionals Information with regard to: 1. Name & address of Share Registrar 2. Name & address of public Accountant 3. Office name & address of Rating Agency	80
15	Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional, memuat: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat; 2. Tahun perolehan; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	Awards and/or certifications received by company at national and international level Information includes, among other things: 1. Name of award and/or certification 2. Year awarded 3. Agency issuing the award and/or certification 4. Validity period (for certification)	9
16	Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan : apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/ cabang/perwakilan, agar diungkapkan.	Name and address of subsidiaries or branches or representative offices (if any 1. Name and address of subsidiary; and 2. Name and address of branch/representative office. Note: if the company does not have any subsidiaries/branches/representative offices, this must be disclosed.	57-61
17	Informasi pada Website Perusahaan : 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Struktur grup perusahaan (jika ada); 3. Analisis kinerja keuangan; 4. Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir); dan 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi.	Information on the Company Website: 1. Shareholder information down to the last individual shareholder; 2. Group structure (if applicable); 3. Financial performance analysis; 4. Annual financial statement (last 5 years); and 5. Profiles of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.	56
V	Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan Management Discussion and Analysis		
1	Tinjauan operasi per segmen usaha: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha;dan d. Profitabilitas.	Review of business operations per business segment Contains information on: 1. Explanation of each business segment. 2. Performance of each business segment, including: a. Production b. Increase/decrease of production capacity c. Sales/operating income d. Profitability	125
2	1. Aset lancar,aset tidak lancar,dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek,liabilitas jangka panjang,dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha,beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan 5. Arus kas.	Description of financial performance Comparative financial analysis of current and previous years (in narration and table), covering: 1. Current assets, non-current assets, total assets 2. Current liabilities, non-current liabilities, total liabilities 3. Equity 4. Total comprehensive profit (loss) net profit 5. Cash flow	137-139 140-142 142 143-146 147
3	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan : Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	Discussion and analysis of debt service ratio and turnover rate Explanation on: 1. Ratio solvability 2. Account receivable collectability ratio	150-151 151

	KETENTUAN ARA ARA REGULATIONS	KETERANGAN & KRITERIA DESCRIPTION & CRITERIA	HALAMAN PAGE
4	Bahasan tentang struktur modal (capital structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy): 1. Rincian struktur modal (capital structure) yang terdiri dari utang berbasis bunga dan ekuitas, dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	Discussion of capital structure and capital structure policy Explanation on: 1. Details of capital structure, consisting of interest-bearing debt and equity; and 2. Capital structure policies	148 148-149
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal: 1. Tujuan dari ikatan tersebut; 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko valas Catatan : apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	Material commitment in capital expenditure Description of: 1. Purpose of commitment 2. Funding sources to honor commitment 3. Currency 4. Steps the company intends to take to protect against FX risk. Note: if the company has no commitments related to capital expenditure, this must be disclosed.	151-152
6	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.	Material commitment in capital expenditure Description on: 1. Type of capital goods investment 2. The aim of capital goods investment; and 3. The value of capital goods investment incurred in the last financial year. Note: if there is no capital goods investment realization, state so	151
7	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan. Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang	Comparative information between targets in beginning of financial year and results achieved, also targets or projection for one year to come of revenue, profit, capital structure and others deemed important by company. Information includes, among other things: 1. Comparison between targets in beginning of financial year and results achieved 2. Targets or projections for one year to come	168
8	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan: Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	Material information and fact subsequent to date of accountant report Description of significant events subsequent to accountant report including the effects on company's future performance and business risk. Note: if there is no significant event subsequent to accountant report, state so	168
9	Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Description of company business prospects	122
10	Uraian tentang aspek pemasaran, dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	Description of the marketing associated with the general industry and economy, accompanied by quantitative supporting data from a trusted data source.	110-121

	KETENTUAN ARA ARA REGULATIONS	KETERANGAN & KRITERIA DESCRIPTION & CRITERIA	HALAMAN PAGE
11	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir : 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.	Description of dividend policy, total cash dividend per share and total dividend per year declared and paid for the past two financial years Description includes: 1. Policy of dividend sharing 2. Total cash dividend 3. Total cash dividend per share 4. Payout ratio for each year 5. Date of announcement and payment of cash dividends for each year. Note: if no dividend is paid, state the reason	 76 77 77 77 77
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP): 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3.Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. Catatan : apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.	Employee Stock Option (ESOP) and Management Stock Option (MSOP Information on the following: 1. Number of ESOP/MSOP stocks and the realization; 2. Tenure; 3. Requirement of rightful employee and/or management and 4. Exercise price. Note: if there is no such program, state so	 71, 261
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana): 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	Application of public offering proceeds (if company is still required to make such report) Description of the following: 1. Total fund acquired 2. Proposed application of fund 3. Detail of fund application 4. Balance of fund 5. Date of GMS approval for revised fund application, if any	 153 153 153 153 n.a
14	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan : apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.	Information on material transaction involving conflict of interest and/or transaction with affiliated parties. Description of the following: 1. Name of party making transaction and nature of affiliation 2. Explanation on transaction fairness 3. Reason for making transaction 4. Realized transaction in current period 5. Company policy in relation to mechanism of transaction review 6. Compliance with related rules and regulations Note: if there is no such transaction, state so	 154 154-155 154 156-158 154 154
15	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Description of changes in laws and regulations significantly affecting the company Describe changes in government policy and the effects on the company	157-165
16	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi Catatan : apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan.	Description of changes in accounting policies Note: if there are no changes in accounting policies, state so	166-167

	KETENTUAN ARA ARA REGULATIONS	KETERANGAN & KRITERIA DESCRIPTION & CRITERIA	HALAMAN PAGE
17	Informasi kelangsungan usaha, pengungkapan informasi mengenai: 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. Catatan : apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku.	Business continuity information, disclose information regarding: 1. Matters that have the potential to significantly impact on the company's business continuity in the previous fiscal year; 2. The management's assessment of matters in point 1; and 3. Assumptions used by the management in making this assessment. Note: if there are no matters with the potential to significantly impact on business continuity in the previous fiscal year, the underlying assumptions on which the management has based this belief should be disclosed.	168-169 168-169 168-169
VI	TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE		
1	Uraian Dewan Komisaris: Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 3.Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris)	Description of Board of Commissioners: This description must include, among other matters: 1. Board of Commissioners responsibility 2. Training program for enhancing Board of Commissioners' competence 3. Disclosure of Board Charter (work guidelines and procedures of Board of Commissioners)	201-202 206 201
2	Informasi mengenai Komisaris Independen: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	Description of Board of Directors Comprising, among others: 1. Criteria of selecting Independent Commissioner; and 2. Statement on each Independent Commissioner's independence	203-204, 214-215
3	Uraian Direksi: Uraian memuat antara lain: 1.Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2.Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi)	Description of Board of Directors This description must include, among other matters: 1. Scope of duty and responsibility of each member of Board of Directors 2. Training program for enhancing Board of Directors' competence 3. Disclosure of Board Charter (work guidelines and procedures of Board of Directors)	217, 222-223 216
4	Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi : Mencakup antara lain: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan assessment	Assessment of members of Board of Commissioners and Board of Directors Description includes: 1. The implementation process to assess the performance of members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors 2. The criteria used to assess the performance of members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors 3. The party conducting the assessment	208-209 223-224 208 223 208, 223

	KETENTUAN ARA ARA REGULATIONS	KETERANGAN & KRITERIA DESCRIPTION & CRITERIA	HALAMAN PAGE
5	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris. 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Direksi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi 5. Pengungkapan indikator kinerja untuk mengukur performance dan Remunerasi Direksi	Description of remuneration policy for Board of Commissioners and Board of Directors 1. Procedures of fixing remuneration of Board of Commissioners 2. Procedures of fixing remuneration of Board of Directors 3. Remuneration structure showing type and amount of short-term, long-term and post employment benefits for each member of Board of Commissioners 4. Remuneration structure showing type and amount of short-term, long-term and post employment benefits for each member of Board of Directors 5. Disclosure of performance indicators used to measure performance and for Directors' Remuneration	 209-210 224 210 223 223
6	Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi, memuat: 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat.	Frequency and level of attendance at Board of Commissioners' Meetings, Board of Directors' Meetings and joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors, including: 1. Meeting date; 2. Meeting attendees; and 3. Meeting agenda.	212, 226
7	Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu. Dalam bentuk skema atau diagram.	Information on Principal Shareholders and Controlling Shareholders, either directly or not directly, through to individuals In the form of chart or diagram	75
8	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali. Catatan :apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.	Disclosure of affiliate relation between Board of Commissioners, Directors, and principal Shareholders and/or controlling Shareholders Information includes among other things: 1. Affiliate relation between Board of directors member and other Board of directors member 2. Affiliate relation between Board of directors member and Board of commissioners member 3. Affiliate relation between Board of directors member and Principal Shareholder and/or Controlling Shareholder 4. Affiliate relation between Board of commissioners member and other Board of commissioners member 5. Affiliate relation between Board of commissioners member and Principal Shareholder and/or Controlling Shareholder Note: if no such affiliate relation exists, state so	 198-199 199 199 199 199
9	Komite Audit: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit; 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggungjawab; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	Audit Committee Information includes: 1. Name and position of members 2. Qualification and experience of members 3. Independence of members 4. Duty and responsibility 5. Activity report 6. Audit Committee meeting frequency and attendance rate	 230 302 229-230 230-231 233-234 232

	KETENTUAN ARA ARA REGULATIONS	KETERANGAN & KRITERIA DESCRIPTION & CRITERIA	HALAMAN PAGE
10	Komite Nominasi dan Remunerasi 1. Nama, jabatan,dan riwayat hidup singkat anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggungjawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/ fungsi nominasi dan/atau remunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	Nomination and Remuneration Committee Description includes: 1. Name, position, brief curriculum vitae of members 2. Independence of members 3. Duty and responsibility 4. Activity report 5. Meeting frequency and attendance rate 6. Statement regarding guidelines for nomination and/or remuneration committee/function; and 7. Policy regarding director succession.	 304-305 236 236-238 238-239 239 237-238 239
11	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan: 1. Nama, jabatan,dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggungjawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain;	Other Committees under the Company's Board of Commissioners: 1. Name, position and brief biography for members of other committees; 2. Independence of other committees; 3. Description of duties and responsibilities; 4. Meeting frequency and level of meeting attendance for other committees.	n.a
12	Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan;dan 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	Job and function of Corporate Secretary Description includes: 1. Name and brief curriculum vitae of Corporate Secretary 2. Activity report 3. Training Program in order to develop the Company's corporate secretary's competencies	244,306 241-243, 244-245 244
13	Informasi mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; 2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku; dan 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	Information regarding the previous year's General Meeting of Shareholders (AGM): 1. Decisions taken by the previous year's AGM; 2. Implementation of decisions taken by the previous year's AGM in this fiscal year; and 3. Reason for any AGM decision not having been implemented.	 193-196 193-196 193-196
14	Uraian mengenai unit Audit Internal: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan 6.Pihakyang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	Internal Audit Unit Description of: 1. Name of head of internal audit unit 2. Total employees of internal audit unit 3. Professional internal audit qualification/ certification 4. Structure and position of internal audit unit 5. Activity report 6. Party appointing/terminating head of internal audit unit	 248, 307 248 248 247 248 247
15	Akuntan Publik: 1. Jumlah periode akuntan publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik; dan 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	Accountant Information on: 1. Number of periods accountant has audited company's annual financial statements 2. Number of periods public accountant office has audited company's annual financial statements 3. Amount of audit fee and other attestation fees (if accountant provides attestation concurrently with audit) 4. Other accountant services besides financial audit Note: if no other service exists, state so	 250 250 250 250 250

	KETENTUAN ARA ARA REGULATIONS	KETERANGAN & KRITERIA DESCRIPTION & CRITERIA	HALAMAN PAGE
16	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	Description of company's risk management Description includes: 1. Risk management system 2. Evaluation of effectiveness of risk management system 3. Risks facing the company 4. Efforts to manage such risks	251-253 257 253-254 254-257
17	Uraian mengenai sistem pengendalian intern. Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/ COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	Description of internal control system Information includes: 1. Brief report on internal control system, including financial and operational control 2. Explanation on internal control system suitability with internationally acknowledged frameworks/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Evaluation of effectiveness of internal control system	249 249 249
18	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	Description of corporate social responsibility related to environment Description includes information on: 1. Policy 2. program activities 3. Environmental certification owned by the Company	274 274-275 275
19	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.	Description of corporate social responsibility related to employment, work safety and health Comprising information on, among others: 1. Policy set by the management; and 2. Activities carried out in terms of manpower, occupational health and safety practices such as gender equality and work opportunity, work facility and safety, employee turnover rate, occupational accident rate, and others.	277 277-278
20	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; 3. Biaya yang dikeluarkan ; terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	Description of corporate social responsibility related to social and community development Information includes: 1. Policy 2. Activities Financial effect of these activities in relation to employment, work safety and health, gender equality and equal opportunity, working facilities, employee turnover, work-related accident rate, training, etc. 3. The costs incurred related to social and community development, such as utilization of local workers, development of community surrounding the company's premise, social facility and infrastructure improvement, other donations, etc.	279 280, 288-291 280-281 288
21	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen; 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	Description of corporate social responsibility in relation to customer Information covers: 1. Policy 2. Activities Financial effect of these activities in relation to customer's safety and health, product information, means of handling customer complaints, total number of customer complaints settled, etc.	283 284

	KETENTUAN ARA ARA REGULATIONS	KETERANGAN & KRITERIA DESCRIPTION & CRITERIA	HALAMAN PAGE
22	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, Direksi dan anggota dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan : 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan : dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	Description of significant cases faced by the company, subsidiaries, incumbent members of Board of Directors and Board of Commissioners Description includes: 1. Subject of cases/claims 2. Status of cases/claims settlement 3. Effects on company's financial condition 4. Administrative penalty imposed on subsidiary, members of Board of Directors and Board of Commissioners, by the related authority (capital market, bank, etc) in the last financial year Note: if there is no significant case, state sot	 260-261 260-261 260-261 261
23	Akses informasi dan data perusahaan ; Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	Public access to corporate data and information A description of the availability of access to information and corporate data for the public, e.g. through the website (in Indonesian and English), mass media, mailing lists, newsletters, analyst meetings, etc.	269-271
24	Bahasan mengenai kode etik perusahaan: 1.Isikode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik; dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir ; Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	Discussion of code of conduct Discussion includes: 1. Content of code of conduct 2. Statement that code of conduct is applicable to all organization levels 3. Dissemination of CoC 4. Types of sanctions for each CoC violation; and 5. Number of CoC violations and sanctions occurring in the previous fiscal year; Note: if there have been no violations of the CoC in the previous fiscal year, this must be disclosed.	 177 177 177 177 177
25	Pengungkapan mengenai whistleblowing system, memuat antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya. Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	Elaboration on Whistleblowing System Elaboration on whistle-blowing mechanism: 1. Method of reporting 2. Protection of whistle-blower 3. Handling of reports 4. Party that handles reports 5. Output of reports handled Note: if there have been no complaints in the previous fiscal year, this must be disclosed	 262-263 263 264 264-267 267
26	Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi ->Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	The diversity of composition of the Board of Commissioners and Board of Directors Description of the Company's policy on diversity composition of the Board Commissioners and Directors in education (field of study), work experience, age, and gender. Note: if there is no defined policy, it must be revealed the reasons and considerations	202, 219, 240
VII	INFORMASI KEUANGAN FINANCIAL INFORMATIONS		
1	Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	Statement of Board of Directors regarding its responsibility of financial statement	308-309
2	Opini Auditor Independen atas laporan keuangan	Independent auditor's opinion on financial statement	307
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini; memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	Description of independent auditor in opinion. Description contains: 1. Name and signature 2. Date of audited report 3. License number of Public Accountant office and license number of Public Accountant	307

	KETENTUAN ARA ARA REGULATIONS	KETERANGAN & KRITERIA DESCRIPTION & CRITERIA	HALAMAN PAGE
4	Laporan keuangan yang lengkap; memuat: 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	Full financial statement Contains all financial statement elements: 1. Balance sheet 2. Comprehensive income statement 3. Changes in equity report 4. Cash flow report 5. Notes to financial statement 6. Comparative information for the previous reporting period; and 7. Statement of financial position at the beginning of the previous period when an entity applied an accounting policy retrospectively or made a restatement of financial statement items, or when the entity reclassified items in its financial statements (if relevant).	324
5	Perbandingan tingkat profitabilitas	Comparison of profitability ratio	
6	Laporan Arus Kas; 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam Catatan atas laporan keuangan.	Presentation of cash flow report In compliance with the following: 1. Classification of activities in three categories: operating, investing and financing activities 2. Usage of direct method in reporting cash flow from operating activities 3. Separate presentation of cash income/expense in current year in operating, investing and financing activities 4. Disclosure of non-cash activities in notes to financial statement	
7	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi; 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan.	Description of accounting policy Description contains at least: 1. Statement of compliance with SFAS 2. Basis of financial statement measurement and presentation 3. Income tax 4. Employee benefits; and 5. Financial instruments	
8	Pengungkapan transaksi pihak berelasi: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait, dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	Disclosure of related-party transactions Items to be disclosed include: 1. Name of related parties, nature of relationship to related parties 2. Value of transactions and percentage to relevant total income and expense 3. Transaction balance and percentage to total assets or liabilities	

	KETENTUAN ARA ARA REGULATIONS	KETERANGAN & KRITERIA DESCRIPTION & CRITERIA	HALAMAN PAGE
9	Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan; 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian dst. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	Disclosure of tax obligations Items to be disclosed include: 1. Relation between tax expense (income) and accounting profit 2. Reconciliation between fiscal and current tax assessment 3. Statement that reconciled taxable profit is the basis of making corporate annual income tax return 4. Breakdown of deferred tax assets and liabilities recognized in balance sheet for each period 5. Statement whether or not there is any tax dispute	
10	Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap. 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya. 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	Disclosure of fixed assets Items to be disclosed: 1. Depreciation method applied 2. Description of accounting policy adopted between fair value model and cost model 3. Significant method and assumption adopted in estimating fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of recorded gross amount and cumulative depreciation of fixed assets at beginning and at end of period by showing addition, reduction and reclassification	
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	Disclosure of operating segment-related matters Items to be disclosed include: 1. General information that comprises factors referred to for identifying the reported segments; 2. Information of profit and loss, assets and liability of reported segments; 3. Reconciliation of the total segment revenue, the reported segment profit and loss, segment assets, segment liabilities and material elements of other segments against the number of entities involved; and 4. Disclosure of entity level, comprising information on product and/or service, geographic area and main customers.	
12	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 3. Kebijakan manajemen risiko; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar,risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	Disclosure of financial instruments 1. Details of financial instruments held by classification; 2. Fair value of each group of financial instruments 3. Risk management policy; 4. Explanation on risks related to financial instruments: market risks, credit risks and liquidity risks 5. Quantitative analysis on risks related to financial instruments	
13	Penerbitan laporan keuangan	Publication of financial statement	

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 1 JANUARY 2014

10





PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014
31 DECEMBER 2015, 2014 AND 1 JANUARY 2014

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014, SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2015, 31 DECEMBER 2014 AND 1 JANUARY 2014 AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Atas nama Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Pongpan Thongampai
   Alamat : Pondok Indah Office Tower III, 9,3 Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA - Jakarta
   Telepon : 021 - 29328100
   Jabatan : Presiden Direktur

1. Name : Pongpan Thongampai
   Address : Pondok Indah Office Tower III 9th Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA - Jakarta
   Telephone : 021 - 29328100
   Position : President Director

2. Nama : Edward Manurung
   Alamat : Pondok Indah Office Tower III, 9,3 Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA - Jakarta
   Telepon : 021 - 29328100
   Jabatan : Direktur Keuangan

2. Name : Edward Manurung
   Address : Pondok Indah Office Tower III 9th Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav. V-TA - Jakarta
   Telephone : 021 - 29328100
   Position : Finance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk. dan entitas anak ("Grup");

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. and subsidiaries (the "Group");

2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;

   b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and

PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
Pondok Indah Office Tower III, 9th floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310 - Indonesia
T. +62 21 2932 8100
F. +62 21 2932 7999
www.itmg.co.id

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

4. We are responsible for the Group's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Pongpas Thongampai
Presiden Direktur/President Director

Bilvant Manurung
Direktur Keuangan/Finance Director

JAKARTA
16 Februari/February 2016

PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Provinsi Indah Office Tower III, 21 floor
Jl. Gatot Subroto Kav 52
Provinsi Indah Kav 52-53
Jakarta 12910 - Indonesia
T. +62 21 2598 4100
F. +62 21 2598 7888
www.itmg.co.id

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITOR'S
REPORT ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
TO THE SHAREHOLDERS

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2015, and the consolidated statements of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Ini atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Plaza Asia, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 • Lt. 6 & 8 Jakarta 12190 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5140 1501, F: +62 21 5140 1555 / 5140 1515, www.pwc.com/id

pwc

Kami telah melaksanakan prosedur audit sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan keadaan, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk dijadikan dasar untuk menyatakan opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2012, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indo Tambangraya Megah Tbk and its subsidiaries as at 31 December 2012, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
28 February/February 2013

Yuwono, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0692

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2015, 31 DECEMBER 2014 AND 1 JANUARY 2014
(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2015	31 Desember/ *December* 2014*	1 Januari/ *January* 2014*	
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4	267,818	226,120	288,707	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha					*Trade receivables*
- Pihak ketiga	5	97,761	158,442	159,711	*Third parties* -
- Pihak-pihak berelasi	5,25	14,124	11,902	9,624	*Related parties* -
Piutang lain-lain - pihak ketiga		6,878	15,527	23,606	*Other receivables - third parties*
Piutang derivatif		-	-	1,293	*Derivative receivables*
Persediaan	6	117,372	149,858	118,441	*Inventories*
Beban dibayar dimuka		8,365	7,704	5,210	*Prepaid expenses*
Jumlah aset lancar		512,318	569,553	606,592	*Total current assets*
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang lain-lain		657	655	709	*Other receivables*
Aset tetap	8	254,594	285,688	316,573	*Fixed assets*
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	9	126,261	138,241	158,435	*Deferred stripping costs*
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	10	82,749	80,952	64,715	*Deferred exploration and development expenditures*
Properti pertambangan	11	17,130	18,915	20,935	*Mining properties*
Pajak dibayar dimuka					*Prepaid taxes*
- Pajak penghasilan badan	7a	107,306	140,542	117,810	*Corporate income taxes* -
- Pajak lain-lain	7a	31,279	31,899	8,965	*Other taxes* -
Aset pajak tangguhan	7d	36,638	31,853	22,622	*Deferred tax assets*
Kas yang dibatasi penggunaannya		2,007	1,329	-	*Restricted cash*
Aset tidak lancar lain-lain		7,424	10,867	10,862	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar		666,045	740,941	721,626	*Total non-current assets*
JUMLAH ASET		**1,178,363**	**1,310,494**	**1,328,218**	***TOTAL ASSETS***

*Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**As restated, refer to Note 3*

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/2 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2015, 31 DECEMBER 2014 AND 1 JANUARY 2014
(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2015	31 Desember/ *December* 2014*	1 Januari/ *January* 2014*	
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha - pihak ketiga	12	120,608	164,775	165,673	*Trade payables - third parties*
Utang pajak					*Taxes payable*
- Pajak penghasilan badan	7b	6,852	10,311	17,827	*Corporate income taxes* -
- Pajak lain-lain	7b	7,376	5,831	5,100	*Other taxes* -
Beban yang masih harus dibayar	13	131,093	144,013	157,417	*Accrued expenses*
Liabilitas lancar lain-lain					*Other current liabilities*
- Pihak ketiga		7,828	9,185	791	*Third parties* -
- Pihak-pihak berelasi	25	4,633	5,132	16,378	*Related parties* -
Liabilitas derivatif	24	1,075	19,322	3,222	*Derivative liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14	4,879	5,601	8,266	*Short-term employee benefit liabilities*
Jumlah liabilitas jangka pendek		284,344	364,170	374,674	*Total current liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan	7e	5,699	4,729	7,007	*Deferred tax liabilities*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	32	19,868	17,499	22,787	*Provision for mine rehabilitation*
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi		3,500	3,500	9,025	*Provision for decommissioning, demobilisation and restoration*
Penyisihan imbalan karyawan	14	29,277	34,066	22,257	*Provision for employee benefits*
Liabilitas tidak lancar lain-lain		1,118	1,910	1,414	*Other non-current liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang		59,462	61,704	62,490	*Total non-current liabilities*
Jumlah liabilitas		343,806	425,874	437,164	*Total liabilities*
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					***EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT***
Modal saham biasa:					*Share capital:*
Modal dasar 3.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 1.129.925.000 lembar dengan nilai nominal Rp 500	15	63,892	63,892	63,892	*Authorised 3,000,000,000 shares; issued and fully paid 1,129,925,000 shares at par value of Rp 500*
Tambahan modal disetor	16	329,028	329,028	329,028	*Additional paid in capital*
Cadangan lindung nilai arus kas		(806)	-	-	*Cash flow hedging reserve*
Laba ditahan:					*Retained earnings:*
- Dicadangkan	17	13,000	13,000	13,000	*Appropriated* -
- Belum dicadangkan		429,443	478,700	485,134	*Unappropriated* -
Jumlah ekuitas		834,557	884,620	891,054	*Total equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**1,178,363**	**1,310,494**	**1,328,218**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**As restated, refer to Note 3*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousand US Dollars, except for basic earnings per share for net income attributable to the owners of the Company)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2015	31 Desember/ *December* 2014*	
Penjualan bersih	19	1,589,409	1,942,655	***Net sales***
Harga pokok penjualan	20	(1,239,178)	(1,533,734)	***Cost of goods sold***
Laba kotor		350,231	408,921	***Gross profit***
Beban penjualan	21	(134,132)	(145,950)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	22	(22,517)	(26,209)	*General and administration expenses*
Beban keuangan		(1,089)	(898)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan		4,378	6,271	*Finance income*
(Kerugian)/keuntungan transaksi derivatif, bersih	24	(23,008)	4,073	*(Loss)/gain on derivative transactions, net*
Lain-lain, bersih	23	(34,417)	16,649	*Others, net*
		(210,785)	(146,064)	
Laba sebelum pajak penghasilan		139,446	262,857	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	7c	(76,339)	(61,886)	*Income tax expense*
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		**63,107**	**200,971**	***Net income attributable to the owners of the Company***
Laba/(rugi) komprehensif lainnya:				***Other comprehensive Income/(loss):***
Komponen yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pensiun karyawan		2,768	(9,099)	*Remeasurements of pension benefit obligations*
- Beban pajak terkait		(594)	1,759	*Related income tax*
Komponen yang mungkin direklasifikasikan ke laba rugi	24			***Item that may be reclassified to profit or loss***
- Perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas		(1,075)	-	*Changes in fair value of cash flow hedge*
- Beban pajak terkait		269	-	*Related income tax*
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		**64,475**	**193,631**	***Total comprehensive income attributable to the owners of the Company***
Laba bersih per saham dasar/ dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (nilai penuh)	26	**0.06**	**0.18**	***Basic/diluted earnings per share for net income attributable to the owners of the Company*** *(full amount)*

*Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**As restated, refer to Note 3*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 3 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousand US Dollars)

	Catatan / *Notes*	Modal saham biasa / *Share capital*	Tambahan modal disetor / *Additional paid in capital*	Cadangan lindung nilai arus kas / *Cash flow hedging reserve*	Laba ditahan / *Retained earnings*		Jumlah / *Total*	
					Dicadangkan / *Appropriated*	Belum dicadangkan / *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2014 (seperti dilaporkan sebelumnya)		63,892	329,028	-	13,000	492,551	898,471	*Balance as at 1 January 2014 (as previously reported*
Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi setelah pajak	3	-	-	-	-	(7,417)	(7,417)	*Effect of changes in accounting policy, net of tax*
Saldo 1 Januari 2014*		63,892	329,028	-	13,000	485,134	891,054	*Balance as at 1 January 2014**
Laba tahun berjalan*		-	-	-	-	200,971	200,971	*Income for the year**
Laba komprehensif lainnya setelah pajak:								*Other comprehensive income, net of tax:*
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja		-	-	-	-	(7,340)	(7,340)	*Remeasurement of - post employment benefit obligations*
Dividen dideklarasikan	18	-	-	-	-	(200,065)	(200,065)	*Dividend declared*
Saldo 31 Desember 2014*		63,892	329,028	-	13,000	478,700	884,620	*Balance as at 31 December 2014**
Saldo 1 Januari 2015 (seperti dilaporkan sebelumnya)		63,892	329,028	-	13,000	492,704	898,624	*Balance as at 1 January 2015 (as previously reported*
Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi setelah pajak	3	-	-	-	-	(14,004)	(14,004)	*Effect of changes in accounting policy, net of tax*
Saldo 1 Januari 2015*		63,892	329,028	-	13,000	478,700	884,620	*Balance as at 1 January 2015**
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	63,107	63,107	*Income for the year*
Laba komprehensif lainnya setelah pajak:								*Other comprehensive income, net of tax:*
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja		-	-	-	-	2,174	2,174	*Remeasurement of - post employment benefit obligations*
Perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas	24	-	-	(806)	-	-	(806)	*Changes in fair value of cash flow hedge*
Dividen dideklarasikan	18	-	-	-	-	(114,538)	(114,538)	*Dividend declared*
Saldo 31 Desember 2015		63,892	329,028	(806)	13,000	429,443	834,557	*Balance as at 31 December 2015*

*Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**As restated, refer to Note 3*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 4 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousand US Dollars)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2015	31 Desember/ *December* 2014	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan		1,647,868	1,941,646	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok		(1,096,155)	(1,343,552)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada direktur dan karyawan		(62,099)	(53,336)	*Payments to directors and employees*
Penerimaan penghasilan keuangan		4,378	6,271	*Receipts of finance income*
Pembayaran beban keuangan		(1,089)	(898)	*Payments of finance costs*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(103,146)	(120,994)	*Payments of corporate income tax*
Pengembalian kelebihan pajak penghasilan badan		49,926	-	*Refund of corporate income tax overpayment*
Pembayaran royalti/ iuran eksploitasi		(188,667)	(261,126)	*Payments of royalties/ exploitation fee*
Penerimaan dari transaksi kontrak *swap*		605	24,160	*Proceeds from swap contract transactions*
Pembayaran sehubungan dengan transaksi kontrak *swap*		(42,792)	(8,856)	*Payments of swap contract transactions*
(Pembayaran)/penerimaan lain-lain		(16,162)	7,611	*Other (payments)/receipts*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		192,667	190,926	***Net cash flows provided by operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Pembelian aset tetap		(24,753)	(35,144)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap		1,294	7,602	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penambahan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	10	(11,361)	(24,582)	*Additions of deferred exploration and development expenditures*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(34,820)	(52,124)	***Net cash used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Pembayaran dividen tunai	18	(114,538)	(200,065)	*Payment of cash dividends*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(114,538)	(200,065)	***Net cash used in financing activities***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas		43,309	(61,263)	***Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	4	226,120	288,707	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas		(1,611)	(1,324)	***Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada akhir tahun		267,818	226,120	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014, DAN 1 JANUARI 2014 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2015, 31 DECEMBER 2014 AND 1 JANUARY 2014 AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. ("Perusahaan") didirikan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 13 tertanggal 2 September 1987 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-640.HT.01.01.TH'89 tertanggal 20 Januari 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., Mkn., notaris di Jakarta, No. 96 tertanggal 28 April 2015 terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan No. 32/POJK.04/2014, No. 33/POJK.04/2014 dan No. 38/POJK.04/2014 dan sekaligus menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0935406.AH.01.02.Tahun 2015 tertanggal 19 Mei 2015.

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 225.985.000 lembar saham yang merupakan 20% dari 1.129.925.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham-saham dalam penawaran umum perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007.

Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.21 tertanggal 5 April 2013 yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-20268.AH.01.01.Tahun 2013 tertanggal 16 April 2013, Perusahaan mendirikan entitas anak usaha baru yang bernama PT ITM Indonesia. Bidang usaha utama entitas ini adalah perdagangan batu bara.

Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.36 tertanggal 11 September 2013 yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-49454.AH.01.01.Tahun 2013 tertanggal 23 September 2013, Perusahaan mendirikan entitas anak usaha baru yang bernama PT Tambang Raya Usaha Tama. Bidang usaha utama entitas ini adalah jasa penunjang kegiatan pertambangan.

1. GENERAL INFORMATION

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (the "Company") was established based on Notarial Deed of Benny Kristianto, S.H., No. 13 dated 2 September 1987 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-640.HT.01.01.TH'89 dated 20 January 1989. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment made to the Company's Articles of Association was based on Notarial Deed No. 96, dated 28 April 2015, of Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., Mkn., notary in Jakarta, relating to the amendment of the Company's Articles of Association to conform with the requirements of Regulation No. 32/POJK.04/2014, No. 33/POJK.04/2014 and No. 38/POJK.04/2014 and also to reinstate the whole article in the Company's Articles of Association. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0935406.AH.01.02.Tahun 2015 dated 19 May 2015.

On 18 December 2007, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 225,985,000 shares or 20% of 1,129,925,000 shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on 18 December 2007.

Based on Notarial Deed of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.21 dated 5 April 2013, which was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decree No.AHU-20268.AH.01.01.Tahun 2013 dated 16 April 2013, the Company established a new subsidiary, PT ITM Indonesia. The main activity of this entity is coal trading.

Based on Notarial Deed of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.36 dated 11 September 2013 which was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decree No.AHU-49454.AH.01.01.Tahun 2013 dated 23 September 2013, the Company established a new subsidiary, PT Tambang Raya Usaha Tama. The main activity of this entity is providing mining services.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.22 tertanggal 13 Agustus 2014 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-21506.40.10.2014 tertanggal 21 Agustus 2014, Perusahaan mendirikan entitas anak usaha baru yang bernama PT ITM Batubara Utama yang direncanakan bergerak di bidang pertambangan.

Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.23 tertanggal 13 Agustus 2014 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-21507.40.10.2014 tertanggal 21 Agustus 2014, Perusahaan mendirikan entitas anak usaha baru yang bernama PT ITM Energi Utama yang direncanakan bergerak di bidang energi dan penunjang ketenagalistrikan.

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas anak usaha berikut ini:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

Based on Notarial Deed of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.22 dated 13 August 2014 which was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decree No.AHU-21506.40.10.2014 dated 21 August 2014, the Company established a new subsidiary called PT ITM Batubara Utama which will be engaged in coal mining sector.

Based on Notarial Deed of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., No.23 dated 13 August 2014 which was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decree No.AHU-21507.40.10.2014 dated 21 August 2014, the Company established a new subsidiary called PT ITM Energi Utama which will be engaged in energy and in electricity support sector.

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Aktivitas bisnis/ *Business activity*	Lokasi/ *Locations*	Mulai Beroperasi komersial/ *Commencement of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi *Total assets before eliminations*	
				31/12/2015	31/12/214	31/12/2015	31/12/214*
PT Indominco Mandiri ("IMM")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	Maret/*March 1997*	100.00	100.00	439,394	486,710
PT Trubaindo Coal Mining ("TCM")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	Juni/*June 2005*	100.00	100.00	315,851	320,943
PT Jorong Barutama Greston ("JBG")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Selatan/ *South Kalimantan*	Oktober/*October* 1998	100.00	100.00	41,745	43,135
PT Kitadin ("KTD")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur / *East Kalimantan*	Juli/*July* 1983	99.99	99.99	147,639	168,262

1. INFORMASI UMUM (lanjutan) / ***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

Entitas anak/ ***Subsidiaries***	**Aktivitas bisnis/** ***Business activity***	**Lokasi/** ***Locations***	**Mulai Beroperasi komersial/** ***Commencement of commercial operations***	**Persentase kepemilikan/** ***Percentage of ownership***		**Jumlah aset sebelum eliminasi** ***Total assets before eliminations***	
				31/12/2015	**31/12/214**	**31/12/2015**	**31/12/214***
PT Bharinto Ekatama ("Bharinto")	Penambangan batubara/ *Coal mining*	Kalimantan Timur dan Tengah/ *East and Central Kalimantan*	April/*April* 2012	100.00	100.00	110,439	109,639
PT ITM Indonesia ("ITMI")	Perdagangan batubara/ *Coal trading*	Jakarta/ *Jakarta*	-	100.00	100.00	1,868	1,868
PT Tambang Raya Usaha Tama ("TRUST")	Jasa penunjang kegiatan pertambangan/ *Mining support services*	Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	Januari/ *January* 2014	100.00	100.00	37,789	23,009
PT ITM Batubara Utama	Perdagangan dan transportasi produk batu bara/ *Coal trading and transportation of coal products*	Jakarta/ *Jakarta*	-	100.00	100.00	884	884
PT ITM Energi Utama	Pemasaran energi alternatif dan penunjang ketenaga-listrikan/ *Alternative energy marketing and electricity support*	Jakarta/ *Jakarta*	-	100.00	100.00	884	884

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Bidang usaha utama Perusahaan adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada entitas anak dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Entitas anak usaha yang dimilikinya bergerak dalam industri pertambangan batubara dan jasa pertambangan, perdagangan dan energi ketenagalistrikan. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

Entitas pengendali utama Grup adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand. Entitas induk langsung Perusahaan adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., yang didirikan dan berdomisili di Singapura.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

The main activities of the Company are mining by investing in subsidiaries, and marketing services to related companies. Its subsidiaries are involved in the coal mining industry and mining services, coal trading and energy marketing and electricity support. The Company's office is located in Jakarta. In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

The Group's ultimate parent entity is Banpu Public Company Limited, a company incorporated in the Kingdom of Thailand. The Company's immediate parent company is Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., incorporated and domiciled in Singapore.

The composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as at 31 December 2015 and 31 December 2014 was as follows:

Direktur Utama:	Mr. Pongsak Thongampai	*President Director:*
Direktur:	Mr. Leksono Poeranto	*Directors:*
	Mr. A.H. Bramantya Putra	
	Mr. Jusnan Ruslan	
	Mr. Stephanus Demo Wawin	
Direktur Independen :	Mr. Edward Manurung, S.E., MBA	*Independent Director:*
Komisaris Utama dan Independen :	Mr. Ibrahim Yusuf	*President and Independent Commissioners:*
Komisaris:	Ms.Somruedee Chaimongkol	*Commissioners:*
	Mr. Somyot Ruchirawat	
	Mr. Ir. Lukmanul Hakim, MM*	
	Mr. Rudijanto Boentoro	
Komisaris Independen :	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	*Independent Commissioner*:

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2015 and 2014 was as follows:

Ketua:	Mr. Ibrahim Yusuf	*Chairman:*
Anggota:	Prof. Sidharta Utama, Ph.D., CFA	*Members:*
	Mr. Rudi Riady	
Sekretaris Komite:	Ms. Roslini Onwardi	*Committee Secretary:*

*Ir. Lukmanul Hakim, MM meninggal dunia pada tanggal 25 December 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini posisi tersebut masih kosong.

**Ir. Lukmanul Hakim, MM passed away on 25 December 2015. As at the date of these financial statements the position is still vacant.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 18 Februari 2016.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasiannya, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan Peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali instrumen keuangan derivatif, yang dicatat sebesar nilai wajarnya. Perusahaan mencatat pembukuannya dalam Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS$") yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 548/PJ.42/2002. Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dolar AS.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors and were authorised for issuance on 18 February 2016.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with Regulation of the Financial Services Authority ("OJK") No. VIII.G.7 for the Guidance on Financial Statement Presentation.

The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2015, which conform to Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical costs, except for derivative financial instruments, which are carried at fair value. The Company maintains its books in United States Dollars ("US Dollars" or "US$") which has been approved by the Ministry of Finance through Decree No. 548/PJ.42/2002. The US Dollar is the functional currency of the Company and its subsdiaries.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand US Dollars, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Berikut adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang wajib diterapkan untuk laporan keuangan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015 yang berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"

  Perubahan PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan' mengenai pendapatan komprehensif lain. Perubahan yang utama adalah persyaratan Grup untuk mengelompokkan hal-hal yang disajikan sebagai 'pendapatan komprehensi lain' berdasarkan apakah hal-hal tersebut berpotensi untuk direklasifikasi ke laporan laba rugi selanjutnya (penyesuaian reklasifikasi).

- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan Kerja"

  Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja" mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi Grup sebagai berikut:

  (a) Seluruh biaya jasa lalu diakui langsung di laporan laba rugi. Sebelumnya, biaya jasa lalu diakui berdasarkan metode garis lurus sepanjang periode *vesting* jika perubahan bersifat kondisional terhadap sisa jasa pekerja untuk periode waktu tertentu (periode *vesting*).
  (b) Biaya bunga dan imbal hasil yang diharapkan dari aset program diganti dengan nilai bunga bersih yang dihitung berdasarkan tingkat diskonto terhadap kewajiban(aset) imbalan pasti bersih.
  (c) Revisi standar ini juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif. Pengungkapan tersebut telah di terapkan di Catatan 14.

  Lihat Catatan 3 untuk efek dari perubahan kebijakan akuntansi dari standar ini.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of preparation of the consolidated financial statements** (continued)*

Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

Below is the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") that is mandatory for financial statements starting 1 January 2015 which affects the Group's consolidated financial statements:

- *PSAK 1, "Financial statement presentation"*

  Amendment to PSAK 1, 'Financial statement presentatio' regarding other comprehensive income. The main change resulting from these amendments is requirement for entities to group items presented in 'other comprehensive income' (OCI) on the basis of whether they are potentially reclassifiable to profit or loss subsequently (reclassification adjustment).

- *SFAS 24 (revised 2013), "Employee Benefits"*

  The adoption of PSAK 24 (Revised 2013), "Employee benefits" results into changes on the Group's accounting policies as follows:

  (a) All past service costs are now recognised immediately in profit or loss. Previously, past service costs were recognised on a straight line basis over the vesting period if the changes were conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period).
  (b) The interest cost and expected return on plan assets is replaced with a net interest amount that is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability (asset).
  (c) The revised standard also requires more extensive disclosures. These have been provided in Note 14.

  Refer to Note 3 for the effect of changes in accounting policies as a result of implementation of this standard.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- ISAK 15 (revisi 2015) "Batas aset imbalan pasti"
- ISAK 26 (revisi 2014) "Penilaian ulang derivative melekat"
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan nilai aset"
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: pengungkapan"
- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards *(continued)*

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning 1 January 2015 which do not have a material impact to the consolidated financial statements of the Group are as follows:

- *SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"*
- *SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements"*
- *SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"*
- *ISFAS 15 (revised 2015) " The limit on a defined benefit asset"*
- *ISFAS 26 (revised 2014) "Reassessment of embedded derivatives"*
- *SFAS 46 (revised 2014) "Income taxes"*
- *SFAS 48 (revised 2014) "Impairment of assets"*
- *SFAS 50 (revised 2014) "Financial instruments: Presentation"*
- *SFAS 55 (revised 2014) "Financial instruments: Recognition and measurement"*
- *SFAS 60 (revised 2014) "Financial instruments: Disclosures"*
- *SFAS 65 "Consolidated financial statements"*
- *SFAS 66 "Joint arrangements"*
- *SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities"*
- *SFAS 68 "Fair value measurement"*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan pada tahun 2015, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 dan 2017 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2015) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2015) "Laporan kuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2015) "Penerapan pengecualian konsolidasi"
- PSAK 16 (revisi 2015) "Aset tetap"
- PSAK 19 (revisi 2015) "Aset tak berwujud"
- PSAK 24 (revisi 2015) " Imbalan kerja"
- PSAK 65 (revisi 2015) "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 (revisi 2015) "Pengaturan bersama
- PSAK 67 (revisi 2015) "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain
- ISAK 30 "Pungutan"
- ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup properti investasi"

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Grup.

b. Konsolidasi

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas yang terstruktur) dimana Grup memiliki kontrol. Grup memiliki kontrol atas entitas anak apabila Grup memiliki dampak dari, atau memiliki hak atas, penerimaan variabel dari hubungannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penerimaan tersebut melalui kuasa atas entitas anak. Entitas anak secara utuh dikonsolidasikan dari tanggal dimana kontrol dialihkan ke Grup. Entitas anak tidak lagi dikonsolidasikan dari tanggal ketika kontrol tidak lagi dimiliki.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards *(continued)*

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning 1 January 2015, and effective for the financial year beginning 1 January 2016 and 2017 are as follows:

- *SFAS 1 (revised 2015) "Presentation of financial statements"*
- *SFAS 4 (revised 2015) "Separate financial statements"*
- *SFAS 15 (revised 2015) "Adoption of the exception of consolidation"*
- *SFAS 16 (revised 2015) "Fixed assets"*
- *SFAS 19 (revised 2015) "Intangible assets"*
- *SFAS 24 (revised 2015) "Employee benefits"*
- *SFAS 65 (revised 2015) "Consolidated financial statements"*
- *SFAS 66 (revised 2015)"Joint arrangements"*
- *SFAS 67 (revised 2015) "Disclosure of interests in other entities"*
- *ISFAS 30 "Levies"*
- *ISFAS 31 "Interpretation scope of investment property"*

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to the financial statements of the Group.

b. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Group has control. The group controls an entity when the group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the group. They are deconsolidated from the date that control ceases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

Grup menggunakan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap akuisisi, Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi serta nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntasi yang diadopsi Grup.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("*pooling of interest*"). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Tambahan modal disetor" dan disajikan pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Consolidation *(continued)*

The Group uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date. On an acquisition-by-acquisition basis, the Group recognises any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

The excess of the consideration transfered, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If this is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the income statement.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Business combination transactions for entities under common control are accounted for using the pooling of interests method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Additional paid in capital" and presented under the equity section of the consolidated statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar AS yang merupakan mata uang fungsional dan pencatatan Perusahaan dan entitas anak.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi mata uang Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal akhir tahun, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Kurs, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada akhir tahun adalah sebagai berikut:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

c. Foreign currency translation

(i) Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in US Dollars, which is the functional and reporting currency of the Company and its subsidiaries.

(ii) Transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the year end date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are recognised in the income statement, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the year end dates were as follows:

	31 Desember/ *December* 2015	**31 Desember/ *December* 2014**	
			Indonesian Rupiah ("Rupiah") equivalent to US$1
Rupiah per Dolar AS	13,795	12,440	*(full amount)*
			Euro equivalent to US$1
Euro per Dolar AS	0.9154	0.8220	*(full amount)*

2. IKHISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Kas dan setara kas

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Grup.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

e. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas penjualan batubara atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi diluar kegiatan usaha. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar. Sesuai peraturan OJK, piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Cash and cash equivalents

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Group's business.

Cash equivalents represent very liquid investments with original maturities of three months or less, short-term and quickly convertible to cash at a predetermined amount without any risk of significant value change.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

e. Trade receivables and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal sold or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets. In accordance with OJK regulation, other receivable from related parties are classified as non-current asset.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Persediaan

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi hak Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang dan mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi nilai penjualan dalam kondisi bisnis normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang setelah dikurangi dengan penyisihan atas persediaan yang sudah usang. Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

Penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang sudah usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") atau Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	
Hak atas tanah dan pematangan tanah	10	*Land rights and land improvements*
Bangunan	5 - 20	*Buildings*
Infrastruktur	5 - 20	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	3 - 20	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	4 - 5	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	4 - 5	*Vehicles*

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

f. Inventories

Coal inventories represent the Group's entitlement to coal on hand and are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a weighted-average basis and includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and selling expenses.

Stores and consumable supplies are valued at cost, determined on a weighted-average basis, less provision for obsolete items. Stores and consumable supplies are charged to production costs in the period they are used.

A provision for obsolete and slow moving stores and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

g. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost of acquisition, less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Fixed assets are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of mine, or the term of the Coal Cooperation Agreement ("CCA") or Mining Business Licence as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset tetap (lanjutan)

Masa manfaat aset dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, ketika perubahan terjadi.

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

h. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, untuk setiap *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) Biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau

(ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, dan kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung suksesnya pengembangan dan eksploitasi secara komersial, atau penjualan dari *area of interest* yang terkait. Setiap *area of interest* ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait pada suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan atau yang telah diputuskan Direksi Grup bahwa *area of interest* tersebut tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***g Fixed assets** (continued)*

The assets' useful lives and residual values are reviewed and adjusted if appropriate, at least at the financial year-end. The effects of any revisions are recognised in the consolidated income statement, when the changes arise.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the consolidated income statement.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged when the asset is ready to be used.

h. Deferred exploration and development expenditures

Exploration expenditure is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) Such costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area are continuing.

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area of interest. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an area of interest, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Group's Directors against the commercial viability of the area are written-off in the period the decision is made.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (lanjutan)

Biaya pengembangan diakumulasi secara terpisah untuk setiap area of interest pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya operasi secara komersial.

Biaya eksplorasi dan pengembangan diamortisasi berdasarkan unit produksi sejak dimulainya produksi secara komersial dengan memperhatikan masa PKP2B atau Izin Usaha Pertambangan.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada tanggal akhir tahun, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Deferred exploration and development expenditures** (continued)*

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Deferred exploration and development expenditures represents the accumulated costs relating to general investigation, administration and licence, geology and geophysics expenditures and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

Deferred exploration and development expenditure is amortised based on the units of production method, from the commencement of commercial production and giving regard to the term of the CCA or Mining Business Licence.

i. Impairment of non-financial assets

At the year end date, the Group undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan.

j. Properti pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi untuk TCM dan Bharinto.

Saldo properti pertambangan terkait dengan TCM dan Bharinto diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan bersih merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk-produk Grup dan pemberian jasa pelabuhan dan jasa lain setelah dikurangi potongan penjualan, dan denda keterlambatan kapal.

Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Impairment of non-financial assets** (continued)*

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use - are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in cicumstances indicate that they might be impared. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount.

j. Mining properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value of properties acquired at the date of acquisition of TCM and Bharinto.

The mining properties balances related to TCM and Bharinto are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

k. Revenue and expense recognition

Net sales represent revenue earned from the sale of the Group's products, and delivery of port and other services, net of trade allowances, and demurrage.

Sales are recognised as revenue when the following conditions are fulfilled:

- *the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;*
- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Bila suatu hasil transaksi yang berhubungan dengan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan dapat diukur dengan andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

l. Perpajakan

Beban pajak untuk tahun berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui pada laporan laba rugi, kecuali untuk pajak atas transaksi yang diakui langsung di ekuitas. Untuk kasus ini, pajaknya juga langsung diakui di ekuitas.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***k. Revenue and expense recognition** (continued)*

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction shall be recognised by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are fulfilled:

- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;*
- *the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period can be measured reliably; and*
- *the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.*

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

l. Taxation

The tax expense for the year comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the income statement, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan di negara dimana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Spesifik untuk Bharinto, tarif pajak yang digunakan adalah sebesar 30% sesuai dengan PKP2B. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Aset pajak tangguhan berasal dari pajak yang dapat dikompensasi diakui jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan. Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

I. Taxation *(continued)*

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the statement of financial position date in Indonesia where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Specific for Bharinto, the tax rate used is 30% as stipulated in its CCA. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. The deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. The deferred tax assets of the tax loss carried forward are recognised when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan akan saling hapus jika ada hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan jika aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dipungut oleh otoritas pajak yang sama pada entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda serta jika ada keinginan untuk melakukan penyelesaian saldo secara neto.

m. Biaya pengupasan

Proses penambangan termasuk pemindahan *overburden* dan material lain dan pengambilan batubara. Dalam keadaan tertentu, Grup menangguhkan biaya pengupasan tanah yang terjadi selama tahap produksi tambang (*pit* atau *sub-pit*).

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan apabila memenuhi semua kriteria berikut:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir ke entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya-biaya terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Biaya-biaya terkait operasi insidentil tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***l. Taxation** (continued)*

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

m. Stripping costs

The mining process involves the removal of overburden and waste material and the coal extraction. In certain circumstances, the Group defers stripping activity costs incurred during the production phase of the mine (pit or sub-pit).

Stripping costs in the production phase are capitalised as deferred stripping where all of the following criteria are met:

- *to the extent that it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the entity;*
- *the entity can identify the component of the coal seam for which access has been improved; and*
- *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset should be initially measured at cost, those costs directly incurred to perform the stripping activity that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs. Costs associated with incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Biaya pengupasan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan basis unit produksi selama umur manfaat ekspektasian dari komponen lapisan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Perubahan atas estimasi teknis dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan batubara akan mempengaruhi kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari biaya pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diperlakukan prospektif dari tanggal perubahan.

Biaya pengupasan ditelaah untuk penurunan nilai ketika kejadian atau perubahan suatu peristiwa mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan.

n. Kewajiban lingkungan

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Pengeluaran restorasi, rehabilitasi, dan lingkungan yang akan terjadi sehubungan dengan remediasi daerah terganggu selama tahap produksi akan dibebankan ke beban pokok penjualan ketika kewajiban yang timbul dari gangguan selama proses ekstraksi berlangsung.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum konstruktif dari aktivitas yang sudah dilakukan. Kewajiban ini awalnya dan selanjutnya diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto jangka panjang sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***m. Stripping costs** (continued)*

After initial recognition, the asset should be depreciated or amortised using units of production basis over the estimated useful life of the identified component of the coal seam that becomes more accessible as a result of the stripping activity.

Changes in the estimated technical and/or other economic parameters that impact coal reserves will also have an impact upon capitalisation and subsequent amortisation of the deferred stripping costs. These changes in estimates are accounted for prospectively from the date of change.

Deferred stripping costs are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount.

n. Environmental obligations

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of areas disturbed during the production phase are charged to the cost of revenue when the obligation arising from the disturbance as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

Perkiraan pengeluaran untuk menyelesaikan kewajiban dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti besarnya area yang terganggu, biaya per luasan lahan yang terganggu serta ketentuan lain yang diatur oleh Pemerintah.

Perubahan dalam pengukuran liabilitas yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan sebagai beban pokok penjualan, sementara peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Cadangan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, dan bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Kewajiban diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai kininya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah penuh dengan melakukan pembebanan ke laporan laba rugi konsolidasian. Disamping itu, biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Liabilitas penarikan aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan selama lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan tersebut selesai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Environmental obligations *(continued)*

The expected expenditure to be required to settle the obligation was determined by some factors such as disturbed area, disturbed area fee, and other requirement which required by the Government.

Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance costs.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

The obligations are recognised as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at present value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the consolidated income statement. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalised.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sebagai berikut:

(i) terdapat petunjuk yang kuat bahwa telah timbul kewajiban pada tanggal pelaporan keuangan akibat kegiatan yang telah dilakukan;

(ii) terdapat dasar yang wajar untuk menghitung jumlah kewajiban yang timbul.

o. Aset keuangan

I. Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman dan piutang, dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan. Grup memiliki aset keuangan dengan kategori hanya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Environmental obligations *(continued)*

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards, as follows:

(i) there is a clear indication that an obligation has been incurred at the financial reporting date resulting from activities which have already been performed;

(ii) there is a reasonable basis to calculate the amount of the obligation incurred.

o. Financial assets

I. Classification

The Group classifies its financial assets in the following categories: at fair value through income statement, held-to-maturity investments, loans and receivables, and available-for-sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. The Group has financial assets which are categorised only as loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset keuangan (lanjutan)

I. Klasifikasi (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak dikutip pada pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari "piutang usaha dan piutang lain-lain" dan "kas dan setara kas" pada laporan posisi keuangan.

II. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat unsur yang dilindung nilainya. Apabila bukan instrument lindung nilai, mutasi dari nilai wajar diakui pada laporan laba rugi di dalam akun "lain-lain, bersih". Grup menetapkan derivatif tertentu sebagai:

- lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau
- lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***o. Financial assets** (continued)*

***I. Classification** (continued)*

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise "trade and other receivables" and "cash and cash equivalents" in the statements of financial position.

II. Derivative financial instruments and hedging activities

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. If it is not a hedging instrument, the movement of its fair value is recognised in the income statement within "others, net". The Group designates certain derivatives as either:

- *hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or*
- *hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset keuangan (lanjutan)

II. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Pada awal transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan unsur yang dilindung nilainya, beserta tujuan risiko manajemen dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaian, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas unsur yang dilindung nilainya.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk unsur yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

(i) Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar dicatat pada laporan laba rugi, bersama dengan perubahan nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai terkait dengan risiko yang dilindung nilai. Keuntungan atau kerugian terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui pada laporan laba rugi dalam "lain-lain, bersih".

Jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, penyesuaian nilai tercatat unsur yang dilindung nilai dimana metode suku bunga efektif digunakan diamortisasi pada laporan laba rugi selama periode sampai dengan jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Financial assets *(continued)*

II. Derivative financial instruments and hedging activities *(continued)*

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in off-setting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months. Trading derivatives are classified as a current asset or current liability.

(i) Fair value hedge

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the income statement, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised in the income statement within "others, net".

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item for which the effective interest method is used is amortised to the income statement over the period to maturity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset keuangan (lanjutan)

II. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

(ii) Lindung nilai arus kas

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada penghasilan komprehensif lainnya. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "lain-lain, bersih".

Jumlah yang terakumulasi pada ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi pada periode yang sama dimana unsur yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi (misalnya, ketika prakiraan penjualan yang dilindung nilai terjadi). Keuntungan atau kerugian yang berhubungan dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laporan laba rugi pada "lain-lain, bersih". Namun, jika prakiraan transaksi yang dilindung nilai menghasilkan pengakuan aset non-keuangan (misalnya, persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan pada ekuitas ditransfer dari ekuitas dan dimasukkan ke dalam pengukuran awal biaya perolehan aset. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui pada beban pokok pendapatan dalam hal persediaan atau penyusutan dalam hal aset tetap.

Ketika instrumen lindung nilai telah kadaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika prakiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laporan laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi dalam "lain-lain, bersih".

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***o. Financial assets** (continued)*

***II. Derivative financial instruments and hedging activities** (continued)*

(ii) Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the "others, net".

Amounts accumulated in equity are recycled to income statement in the period when the hedged item affects profit or loss (for example, when the forecast sale that is hedged takes place). Gain or loss relating to the ineffective portion is recognised in the income statement within "others, net". However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or fixed assets), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in cost of sales in the case of inventory or in depreciation in the case of fixed assets.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the income statement. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the income statement within "others, net".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset keuangan (lanjutan)

III. Estimasi nilai wajar

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti *swap* batubara, *swap* bahan bakar minyak dan kontrak *forward*. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan metode diskonto arus kas dengan menggunakan asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akhir periode yang kemudian digunakan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

IV. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***o. Financial assets** (continued)*

III. Fair value estimation

The Group uses widely recognised valuation models for determining fair values of non-standardised financial instruments of lower complexity, such as coal swaps, fuel swaps and forward contracts. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets are determined by using valuation techniques. The Group uses discounted cash flow methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each period end date which are used to determine fair value for the financial instruments.

IV. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Penurunan nilai dari aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal akhir tahun, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas masa depan diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi yang dimiliki sampai jatuh tempo memiliki tingkat bunga bervariasi, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrument dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitor), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Impairment of financial assets carried at amortised cost

At the year end date, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the income statement. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the income statement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban pensiun

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal akhir tahun dikurangi nilai wajar aset program.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Employee benefits

(i) Pension obligations

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service, or compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the consolidated statements of financial position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the year end date less the fair value of plan assets.

The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Imbalan karyawan (lanjutan)

(i) Kewajiban pensiun (lanjutan)

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada beban imbalan kerja dimana mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria dibebankan atau dikreditkan ke laba komprehensif lainnya yang merupakan bagian dari laba ditahan pada periode di mana terjadinya perubahan tersebut

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya, yang terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang, diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi.

(iii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***q. Employee benefits** (continued)*

***(i) Pension obligations** (continued)*

The current service cost of the defined benefit plan is recognised in the consolidated income statement in employee benefits expense which reflects the increase in the defined benefit obligation resulting from employee service in the current year.

Past service costs are recognised immediately in income statement.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income and presented as part of retain earnings in the period in which they arise.

(ii) Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits, which consist of long service rewards and long leave benefits, are recognised in the consolidated statements of financial position at the present value of the defined benefit obligation. The related actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in the income statement.

(iii) Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Utang usaha dan lainnya

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha lainnya berkaitan dengan transaksi pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha normal. Utang usaha dan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar (dikurangi biaya transaksi) dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

s. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham baru atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

t. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

u. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar untuk mengasumsikan konversi seluruh potensi saham biasa yang dilutif.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

r. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are amounts due to third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value (net of transaction cost) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

s. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

t. Dividends

Dividend distributions to the Group's shareholders are recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

u. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup.

w. Pembagian hasil produksi/iuran eksploitasi

Grup mengakui penjualan atas bagian Pemerintah sebagai bagian dari pendapatan dari penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintahnya diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian harga pokok penjualan. Iuran eksploitasi juga diakui dengan basis akrual.

x. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

v. Segment reporting

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions between different components within the same entity);
b. whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision-maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

w. Sharing of production/exploitation fee

The Group recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of goods sold. Exploitation fees are also recognised on an accrual basis.

x. Related party transactions

The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Sewa

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa.

z. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas, pengungkapan nilai aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban-beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan pertimbangan akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi terhadap kejadian masa depan yang diyakini cukup beralasan dalam situasi tertentu.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan-kebijakan akuntansi penting berikut yang melibatkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang signifikan di mana hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari estimasi-estimasi yang dibuat berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda pada saat itu dan kemungkinan dapat mempengaruhi hasil atau posisi keuangan secara material yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai karakteristik atas asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

(i) Estimasi cadangan

Cadangan merupakan estimasi jumlah produk yang dapat diekstraksi secara ekonomis dan legal dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves* (*the* "*JORC Code*") *of the Australasian Joint Ore Reserves*

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

y. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the income statement over the term of the lease.

z. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the consolidated financial statements.

(i) Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Penggunaan estimasi (lanjutan)

(i) Estimasi cadangan (lanjutan)

Committee ("JORC"). Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Dalam memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman batubara atau lahan yang ditentukan dengan menganalisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset.
- Biaya-biaya pemindahan pengupasan tanah yang tercatat di laporan posisi keuangan atau yang dibebankan pada laporan laba rugi dapat berubah karena perubahan rasio pengupasan tanah.
- Pembongkaran, restorasi lokasi dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***z. Use of estimates** (continued)*

***(i) Reserve estimates** (continued)*

Committee ("JORC"). In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *Depreciation, depletion and amortization charged in the income statement may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *Overburden removal costs recorded in the statements of financial position or charged to the income statement may change due to changes in stripping ratios.*
- *Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Penggunaan estimasi (lanjutan)

(i) Estimasi cadangan (lanjutan)

- Nilai aset/liabilitas pajak tangguhan tercatat dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

(ii) Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan

Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan selanjutnya diamortisasi selama umur tambang (*pit* atau *sub-pit*) berdasarkan pada unit produksi.

Ketika kegiatan penambangan mengoperasikan beberapa *pit* terbuka yang dianggap sebagai operasi terpisah untuk tujuan perencanaan tambang, biaya pengupasan tanah awal dicatat secara terpisah dengan mengacu pada *coal seam* dari setiap pit yang terpisah. Namun, jika *pit* tersebut saling terintegrasi untuk tujuan perencanaan tambang, maka *pit* yang kedua dan selanjutnya dianggap sebagai perpanjangan dari *pit* pertama. Dalam kasus tersebut, biaya pengupasan tanah awal dari *pit* kedua dan selanjutnya dianggap sebagai pengupasan tanah tahap produksi.

Penentuan Grup apakah beberapa tambang (*pit* atau *sub-pit*) dianggap sebagai operasi terpisah atau terintegrasi tergantung pada keadaan spesifik setiap tambang.

Faktor-faktor berikut dianggap sebagai pertimbangan untuk biaya pengupasan tanah awal untuk *pit* yang dicatat secara terpisah :

- Jika penambangan *pit* kedua dan selanjutnya dilakukan secara berurutan dengan *pit* yang pertama, namun bukan secara bersamaan.
- Jika keputusan investasi untuk pengembangan setiap *pit* dibuat terpisah.
- Jika *pit* dioperasikan sebagai unit terpisah dalam hal perencanaan tambang beserta urutan pengupasan tanah dan penambangan batubara, dimana *pit* tersebut bukan merupakan sebagai unit yang terintegrasi.
- Jika pengeluaran untuk infrastruktur tambahan yang mendukung *pit* kedua dan selanjutnya relatif besar.
- Jika *pit* mengekstrak batubara dari *coal seam* yang terpisah dan berbeda.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***z. Use of estimates** (continued)*

***(i) Reserve estimates** (continued)*

- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

(ii) Deferred stripping costs

Stripping costs are subsequently amortised over the life of the mine (pit or sub-pit) on a units of production basis.

Where a mine operates several open pits that are regarded as separate operations for the purpose of mine planning, initial stripping costs are accounted for separately by reference to the coal seam from each separate pit. If, however, the pits are highly integrated for the purpose of mine planning, the second and subsequent pits are regarded as extensions of the first pit. In such cases, the initial stripping (i.e. overburden and other waste removal) of the second and subsequent pits is considered to be production phase stripping.

The Group's determination of whether multiple pit mines (pit or sub-pit) are considered separate or integrated operations depends on each mine's specific circumstances.

The following factors would point towards the initial stripping costs for the individual pits being accounted for separately:

- *If mining of the second and subsequent pits is conducted consecutively with that of the first pit, rather than concurrently.*
- *If separate investment decisions are made to develop each pit.*
- *If the pits are operated as separate units in terms of mine planning and the sequencing of overburden removal and coal mining, rather than as an integrated unit.*
- *If expenditures for additional infrastructure to support the second and subsequent pits are relatively large.*
- *If the pits extract coal from separate and distinct coal seams.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Penggunaan estimasi (lanjutan)

(ii) Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan (lanjutan)

- Jika desain *pit* kedua dan selanjutnya secara signifikan dipengaruhi oleh kepentingan untuk mengoptimalkan hasil dari beberapa *pit* gabungan, maka ini akan mengarah ke pengakuan sebagai operasi yang terintegrasi dalam akuntansi untuk biaya pengupasan tanah.

Kepentingan dari setiap faktor di atas dianggap relatif dalam setiap kasus.

(iii) Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah memulai kegiatan pengembangan ada penilaian bahwa terdapat penurunan nilai biaya pengembangan, jumlah yang sesuai akan dihapus di dalam laporan laba rugi.

(iv) Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan akan dilakukan dan kerugian penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur pada nilai wajar yang lebih tinggi dikurangi biaya untuk menjual dan nilai penggunaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

z. Use of estimates *(continued)*

(ii) Deferred stripping costs *(continued)*

- *If the designs of the second and subsequent pits are significantly influenced by opportunities to optimise output from the several pits combined, then this would point to treatment as an integrated operation in accounting for stripping costs.*

The relative importance of each of the above factors is considered in each case.

(iii) Development expenditure

Development activities commence after project sanctioning by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgement is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written-off to the income statement.

(iv) Impairment of non-financial assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of recoverable amount is performed and an impairment loss recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Penggunaan estimasi (lanjutan)

(iv) Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar dan nilai yang digunakan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi volume produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan' di atas), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua aset mungkin akan mengalami penurunan nilai atau biaya penurunan nilai dikurangi dengan dampak yang dicatat dalam laporan laba rugi.

(v) Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam periode penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali, penyisihan modal, dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan tambang dan rehabilitasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***z. Use of estimates** (continued)*

***(iv) Impairment of non-financial assets** (continued)*

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates' above), operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in the income statement.

(v) Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Group. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the income tax and deferred income tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

3. PENERAPAN PSAK NO.24 "IMBALAN KERJA"

Pada bulan December 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menerbitkan PSAK No.24 (revisi 2013) "Imbalan kerja" yang harus diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015. Perusahaan telah mengadopsi standar ini dan menerapkannya secara retrospektif seperti yang disyaratkan dalam standar tersebut.

Perubahan penting terhadap kebijakan akutansi Grup sebelumnya sebagai dampak dari adopsi PSAK No.24 (revisi 2013) adalah pengakuan dari keuntungan dan kerugian aktuaria yang muncul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan dalam asumsi aktuaria yang dibebankan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain di periode dimana terjadinya. Biaya jasa di masa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi.

Dampak perubahan PSAK No.24

Ketentuan transisi dari PSAK 24 mensyaratkan penerapan dari tanggal 1 Januari 2014, sebagai permulaan dari periode sajian terawal dari laporan keuangan konsolidasian.

Manajemen telah menelaah kewajiban imbalan kerja pada tanggal 1 Januari 2014 sesuai dengan persyaratan PSAK No.24 (revisi 2013). Sebagai dampak dari penerapan ketentuan transisi terkait interpretasi tersebut, Grup telah mengakui beban imbalan karyawan sebesar AS$7.417 pada laba ditahan periode terawal penyajian (1 Januari 2014).

3. ADOPTION OF SFAS NO.24 "EMPLOYEE BENEFITS"

In December 2013, the Financial Accounting Standards Board issued SFAS No.24 (revised 2013) "Employee Benefits" which is required to be applied for financial years beginning on or after 1 January 2015. The Company has adopted this standard with retrospective application as required.

The key changes to the Group's previous accounting policy as a result of the adoption of SFAS No.24 (revised 2013) are the recognition of actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. Past service costs are recognised immediately in the income statement.

Impact of changes from SFAS No.24

The transitional provisions of SFAS 24 require that it should be applied from 1 January 2014, being the beginning of the earliest period presented in the consolidated financial statements.

Management has reviewed the provision for employee benefits as at 1 January 2014 in line with the requirements of SFAS 24 (revised 2013). As a result of applying the transitional provisions within the interpretation, the Group has recognised in opening retained earnings at the beginning of the earliest period presented (1 January 2014) US$7,417 of employee costs.

3. PENERAPAN PSAK NO.24 "IMBALAN KERJA" (lanjutan)

Penerapan standar ini juga menyebabkan penurunan laba setelah pajak konsolidasian yang disajikan kembali untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

Berikut rincian dari dampak penerapan ketentuan transisi dari PSAK 24 (revisi 2013) pada informasi laporan keuangan komparatif yang disajikan kembali untuk laporan keuangan pada tanggal 1 Januari 2014 dan 31 Desember 2014, serta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.

3. ADOPTION OF SFAS NO.24 "EMPLOYEE BENEFITS" *(continued)*

The application of the standard has also resulted in a decrease in the restated consolidated profit after tax for year ended 31 December 2014.

The following summary discloses the impact of the transitional provisions of SFAS 24 (revised 2013) on the comparative restated financial information as at 1 January 2014 and 31 December 2014, and for the year ended 31 December 2014.

	1 Januari/*January* 2014			
	Sebelum penyajian kembali/ *Before restatement*	**Penyajian kembali/ *Restatement***	**Setelah penyajian kembali/ *After restatement***	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan	21,160	1,462	22,622	*Deferred tax assets*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Penyisihan imbalan karyawan	13,378	8,879	22,257	*Provision for employee benefits*
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				***EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT***
Laba ditahan:				*Retained earnings:*
- Belum dicadangkan	492,551	(7,417)	485,134	*Unappropriated -*

3. PENERAPAN PSAK NO.24 "IMBALAN KERJA" (lanjutan) / ***3. ADOPTION OF SFAS NO.24 "EMPLOYEE BENEFITS"*** *(continued)*

	31 Desember/*December* 2014			
	Sebelum penyajian kembali/ *Before restatement*	**Penyajian kembali/ *Restatement***	**Setelah penyajian kembali/ *After restatement***	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan	28,707	3,146	31,853	*Deferred tax assets*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Penyisihan imbalan karyawan	16,916	17,150	34,066	*Provision for employee benefits*
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				***EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT***
Laba ditahan:				*Retained earnings:*
- Belum dicadangkan	492,704	(14,004)	478,700	*Unappropriated -*

	Untuk tahun yang berakhir pada/ *for the year ended* 31 Desember/*December* 2014			
	Sebelum penyajian kembali/ *Before restatement*	**Penyajian kembali/ *Restatement***	**Setelah penyajian kembali/ *After restatement***	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Harga pokok penjualan	(1,534,561)	827	(1,533,734)	*Cost of goods sold*
Beban pajak penghasilan	(61,812)	(74)	(61,886)	*Income tax expense*
Rugi komprehensif Lainnya, setelah pajak	-	(7,340)	(7,340)	*Other comprehensive loss, net of tax*
Laba bersih per saham dasar	0.18	-	0.18	*Basic/diluted earnings*

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2015	2014	
Kas:			*Cash on hand:*
- Dolar AS	910	312	*US Dollars* -
- Rupiah	111	616	*Rupiah* -
Jumlah kas	1,021	928	*Total cash on hand*
Kas di bank:			*Cash in banks:*
Rupiah			*Rupiah*
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	4,175	163	*Standard Chartered Bank (Jakarta branch)* -
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	574	177	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.* -
- PT Bank Central Asia Tbk.	442	455	*PT Bank Central Asia Tbk.* -
- Citibank N.A.	387	255	*Citibank N. A.* -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	371	391	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.* -
- Bank-bank lain	90	98	*Other banks* -
Jumlah rekening Rupiah	6,039	1,539	*Total Rupiah accounts*
Dolar AS			*US Dollars*
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	30,982	28,784	*Standard Chartered Bank (Jakarta branch)* -
- Citibank N.A.	18,957	8,218	*Citibank N.A.* -
- PT Bank Central Asia Tbk.	7,119	26,138	*PT Bank Central Asia Tbk.* -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	4,192	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.* -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	295	320	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.* -
- Bank-bank lain	351	169	*Other banks* -
Jumlah rekening Dolar AS	61,896	63,629	*Total US Dollar accounts*
Euro			*Euro*
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	3	3	*Standard Chartered Bank (Jakarta branch)* -
Jumlah rekening Euro	3	3	*Total Euro accounts*
Jumlah kas di bank	67,938	65,171	*Total cash in banks*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	2015	2014	
Deposito Berjangka:			*Time Deposits*:
Rupiah			*Rupiah*
- Standard Chartered Bank	6,198	9,337	*Standard Chartered Bank* -
- PT Bank DBS Indonesia	5,491	-	*PT Bank DBS Indonesia* -
- Citibank N.A	725	3,055	*Citibank N.A* -
- Sumitomo Bank	-	6,431	*Sumitomo Bank* -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	5,861	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.* -
- The Hongkong and Shanghai Bangking Corporation, Ltd.	-	1,941	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.* -
Jumlah rekening Rupiah	12,414	26,625	*Total Rupiah accounts*
Dolar AS			*US Dollars*
- PT Bank ICBC Indonesia	40,273	20,236	*PT Bank ICBC Indonesia* -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	33,076	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.* -
- PT Bank Permata Tbk.	33,001	5,179	*PT Bank Permata Tbk.* -
- Bangkok Bank Public Company Limited (cabang Jakarta)	30,994	35,778	*Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta branch)* -
- PT Bank Rabobank International Indonesia	26,919	19,052	*PT Bank Rabobank International Indonesia* -
- PT Bank CIMB Niaga Tbk.	10,016	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.* -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7,002	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.* -
- PT Bank DBS Indonesia	-	20,060	*PT Bank DBS Indonesia* -
- Standard Chartered Bank (cabang Singapura)	5,164	5,141	*Standard Chartered Bank (Singapore branch)* -
- Bank UOB Indonesia	-	15,407	*Bank UOB Indonesia* -
- Sumitomo Bank	-	10,000	*Sumitomo Bank* -
- Bank of China	-	2,543	*Bank of China* -
Jumlah rekening Dolar AS	186,445	133,396	*Total US Dollar accounts*
Jumlah deposito berjangka	198,859	160,021	*Total time deposits*
Jumlah kas dan setara kas	267,818	226,120	*Total cash and cash equivalents*

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka tahunan di atas adalah sebagai berikut:

The above time deposits earned interest at average annual rates as follows:

	2015	2014	
Rupiah	4.26% - 9.00%	3.6% - 10.3%	*Rupiah*
Dolar AS	0.50% - 2.00%	0.5% - 3.2%	*US Dollars*

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	2015	2014	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Dolar AS			*US Dollars*
- Noble Resources International	11,572	-	*Noble Resources International* -
- Jera Trading Singapore	9,082	-	*Jera Trading Singapore* -
- Adani Global FZE	8,857	1	*Adani Global FZE* -
- Therma Luzon Inc.	5,737	4,840	*Therma Luzon Inc.* -
- TNB Fuel Services SDN.BHD	4,741	4,991	*TNB Fuel Services SDN.BHD* -
- Sumitomo Corporation	4,738	-	*Sumitomo Corporation* -
- Hongkong Electric Co.	4,513	-	*Hongkong Electric Co.* -
- Korea East-West Power	3,723	4,928	*Korea East West Power* -
- Udupi Power Corporation Ltd.	253	7,136	*Udupi Power Corporation Ltd.* -
- Enel Trade S.P.A	-	17,903	*Enel Trade S.P.A* -
- China Huaneng Group Co. Ltd.	-	17,237	*China Huaneng Group Co. Ltd.* -
- Marubeni Corporation	-	11,262	*Marubeni Corporation* -
- Sumiseki Trading Co., Ltd.	-	5,916	*Sumiseki Trading Co. Ltd.* -
- Taiwan Power Company	-	5,459	*Taiwan Power Company* -
- Ho-ping Power Company	-	5,327	*Ho-ping Power Company* -
- China Coal Solution	-	5,042	*China Coal Solution* -
- J-Power Resources Co. Ltd.	-	4,968	*J-Power Resources Co. Ltd.* -
- Vedanta Aluminium Limited	-	4,895	*Vedanta Aluminium Limited* -
- Chubu Energy Trading, Inc.	-	4,519	*Chubu Energy Trading, Inc.* -
- PT Indocement Tunggal Prakarsa	-	4,377	*PT Indocement Tunggal Prakarsa* -
- Lain-lain (masing-masing di bawah AS$4.000)	16,410	24,057	*Others (each below US$4,000)* -
	69,626	132,858	
Rupiah			*Rupiah*
- PT PLN - Tanjung Jati B	11,360	16,172	*PT PLN - Tanjung Jati B* -
- PT Sumber Segara Primadaya	7,383	10,159	*PT Sumber Segara Primadaya* -
- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	4,265	-	*PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia* -
- PT Indocement Tunggal Prakarsa	3,411	-	*PT Indocement Tunggal Prakarsa* -
- PT Vale Indonesia Tbk	2,858	-	*PT Vale Indonesia Tbk* -
- PT Indah Kiat Pulp And Paper	351	-	*PT Indah Kiat Pulp and Paper* -
	29,628	26,331	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan atas penurunan nilai	(1,493)	(747)	*Provision for impairment*
Piutang usaha - pihak ketiga, bersih	97,761	158,442	*Trade receivables - third parties, net*
Pihak-pihak berelasi:			*Related parties:*
Dolar AS			*US Dollars*
- Banpu Public Company Limited	8,258	9,224	*Banpu Public Company Limited* -
- Banpu Mineral Company Limited	5,866	-	*Banpu Mineral Company Limited* -
- Banpu International Limited	-	2,678	*Banpu International Limited* -
Piutang usaha - pihak-pihak berelasi, bersih	14,124	11,902	*Trade receivables - related parties,net*
Total piutang usaha	111,885	170,344	*Total trade receivables*

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES (continued)*

	2015	2014	
Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:			*The aging of trade receivables is as follows:*
Pihak-pihak berelasi:			*Related parties:*
Lancar	14,124	11,788	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
- Di atas 30 hari	-	114	*Over 30 days* -
	14,124	11,902	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Lancar	95,761	145,527	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
- antara 1 sampai 30 hari	803	6,411	*1 to 30 days* -
- antara 31 sampai 60 hari	411	931	*31 to 60 days* -
- antara 61 sampai 90 hari	37	4,698	*61 to 90 days* -
- lebih dari 90 hari	2,242	1,622	*over 90 days* -
	99,254	159,189	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan atas penurunan nilai	(1,493)	(747)	*Provision for impairment*
	97,761	158,442	
Total piutang usaha	111,885	170,344	*Total trade receivables*

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha kepada pihak ketiga sebesar AS$1.493 (31 December 2014: AS$747) telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan.

As at 31 December 2015, trade receivables to third parties of US$1,493 (31 December 2014: US$747) overdue for more than 90 days were impaired and provision has been accounted for.

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

Movement in the Group's provision for impairment of trade receivables is as follows:

	2015	2014	
Saldo awal	747	-	*Beginning balance*
Penambahan	746	747	*Additions*
Saldo akhir	1,493	747	*Ending balance*

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related parties transactions.

6. PERSEDIAAN / *6. INVENTORIES*

	2015	2014	
Batubara	102,222	128,606	*Coal*
Suku cadang dan bahan-bahan pendukung	23,280	27,600	*Stores and consumable supplies*
	125,502	156,206	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang	(8,130)	(6,348)	*Provision for obsolete stores and consumable supplies*
	117,372	149,858	

Mutasi penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang adalah sebagai berikut:

Movement in provision for obsolete stores and consumable supplies is as follows:

	2015	2014	
Saldo awal	6,348	6,377	*Beginning balance*
Penambahan	1,782	-	*Additions*
Pengurangan	-	(29)	*Deductions*
Saldo akhir	8,130	6,348	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang cukup untuk menutup kerugian dari persediaan usang tersebut.

Management believes that the provision for obsolete stores and consumable supplies is adequate to cover losses from obsolete stock.

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung diasuransikan terhadap *combined property all risks,* kerusakan mesin, dan gangguan usaha sebesar AS$20.328 (31 Desember 2014: AS$20.789). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah diasuransikan secara memadai.

As at 31 December 2015, the stores and consumable supplies were insured under a combined property all risks, machinery breakdown and business interruption insurance policy amounting to US$20,328 (31 December 2014: US$20,789). The Group's management believes that the inventories as at 31 December 2015 and 2014 have been adequately insured.

7. PERPAJAKAN / *TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *Prepaid taxes*

	2015	2014	
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	6,992	8,133	*Value Added Tax ("VAT")*
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
- 2015	14,857	-	*2015* -
- 2014	20,836	20,836	*2014* -
- 2013	8,435	69,559	*2013* -
- 2012	13,033	13,033	*2012* -
- 2011	813	813	*2011* -
- 2009 & 2008 (Catatan 7f)	49,332	36,301	*2009 & 2008 (Note 7f)* -
Pajak lain-lain	24,287	23,766	*Other taxes*
	138,585	172,441	

b. Utang pajak / *Taxes payable*

	2015	2014	
Pajak penghasilan - pasal 25/29	6,852	10,311	*Income tax - article 25/29*
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
- PPN	3,681	2,176	*VAT* -
- Pajak penghasilan pasal 23/26	2,737	2,189	*Income tax - article 23/26* -
- Pajak penghasilan - pasal 21	570	1,275	*Income tax - article 21* -
- Pajak penghasilan - pasal 15/4(2)	388	191	*Income tax - article 15/4(2)* -
Jumlah pajak lain-lain	7,376	5,831	*Total other taxes*
Jumlah utang pajak	14,228	16,142	*Total taxes payable*

c. Beban pajak penghasilan / *Income tax expense*

	2015	2014*	
- Kini	57,073	82,165	*Current* -
- Penyesuaian tahun lalu	23,406	(10,528)	*Adjustment in respect of prior years* -
- Tangguhan	(4,140)	(9,751)	*Deferred* -
	76,339	61,886	

*Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**As restated, refer to Note 3*

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Grup dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

***7. TAXATION** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Group's profit before income tax using applicable tax rate is as follows:

	2015	2014*	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	139,446	262,857	*Consolidated profit before income tax*
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	39,052	68,455	*Income tax at prevailing rates*
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1,096)	(1,568)	*Interest income subject to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	17,188	4,593	*Non-deductible expenses*
Amortisasi properti pertambangan	(446)	(505)	*Amortisation of mining properties*
Rugi fiskal yang dimanfaatkan	(812)	(819)	*Fiscal loss utilisation*
Penyesuaian tahun lalu	23,406	(10,528)	*Adjustment in respect of prior years*
Aset pajak tangguhan tidak diakui	(953)	2,258	*Unrecognised deferred tax assets*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	76,339	61,886	*Consolidated income tax expense*

Grup telah mengakumulasi kerugian fiskal yang dapat dipakai sebagai pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima tahun sebagaimana ditetapkan dalam PKP2B masing-masing entitas anak dan peraturan pajak yang berlaku.

The Group has accumulated corporate income tax losses which are available to be carried forward and off-set against future taxable income for five years as specified in each subsidiary's CCA and applicable tax regulations.

Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang terjadi di tahun pajak berikut:

Tax losses carried forward which can be off-set against future taxable income were incurred in the following fiscal years:

31 Desember/*December* 2013	5,630
31 Desember/*December* 2014	1,680
	7,310

*Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**As restated, refer to Note 3*

7. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***7. TAXATION** (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***c. Income tax expense** (continued)*

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut: / *The calculation of current corporate income tax expense is as follows:*

	2015	2014*	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	139,446	262,857	*Consolidated profit before income tax*
Penyesuaian untuk eliminasi konsolidasian	133,825	152,530	*Adjusted for consolidation elimination*
Dikurangi: laba sebelum pajak entitas anak	(155,710)	(271,814)	*Less: profit before income tax subsidiaries*
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	117,561	143,573	*Profit before income tax - the Company*
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 25%	29,391	35,893	*Income tax at 25%*
Beban yang tidak dapat diperhitungkan untuk keperluan pajak	248	249	*Non-deductible expenses*
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(914)	(1,219)	*Interest income subject to final tax*
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan untuk keperluan pajak	(29,999)	(34,998)	*Non-assessible income*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	211	(39)	*Difference between commercial and tax net book value of fixed assets*
Penyisihan imbalan karyawan	1,063	(306)	*Provision for employee benefits*
Rugi fiskal yang dibawa ke tahun berikutnya	-	(420)	*Tax loss carry forward*
Pajak dibayar dimuka - Perusahaan	(483)	(627)	*Prepaid tax - the Company*
Lebih bayar pajak penghasilan dari Perusahaan	(483)	(627)	*Overpayment of corporate income tax of the Company*
Beban pajak penghasilan kini dari entitas anak	56,670	82,165	*Current income tax expense of subsidiaries*
Dikurangi: pajak dibayar dimuka - entitas anak	(64,192)	(92,063)	*Less: prepaid tax - subsidiaries*
Lebih bayar pajak penghasilan dari entitas anak	(7,522)	(9,898)	*Overpayment of income tax subsidiaries*
Lebih bayar pajak penghasilan badan konsolidasian	**(8,005)**	**(10,525)**	***Overpayment of consolidated corporate income tax***

Lebih bayar pajak penghasilan badan konsolidasian disajikan secara *gross* dengan utang pajak di laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi piutang/utang pajak di masing-masing anak Perusahaan.

The consolidated tax overpayment is presented at gross basis in the consolidated statements of financial position to reflect tax receivable/payable in each of the Company's subsidiaries.

*Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / *As restated, refer to Note 3*

7. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***7. TAXATION** continued)*

d. Aset pajak tangguhan, bersih / ***d. Deferred tax assets, net***

	31 Desember/ *December* 2015	31 Desember/ *December* 2014*	1 Januari/ *January* 2014*	
Amortisasi biaya eksplorasi ditangguhkan	73	54	(7)	*Amortisation on deferred exploration*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	18,909	12,660	18,172	*Difference between commercial and tax net book value of fixed assets*
Perbedaan nilai buku pengupasan tanah ditangguhkan komersial dan fiskal	5,922	4,984	9,602	*Difference between commercial and tax net book value of deferred stripping costs*
Penyisihan imbalan karyawan	7,550	8,517	5,564	*Provision for employee benefits*
Penyisihan untuk royalti	622	662	662	*Provision for royalty*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	3,813	4,388	3,531	*Provision for mine rehabilitation*
Penyisihan untuk persediaan usang	1,719	1,587	819	*Provision for obsolete stock*
Penyisihan piutang tak tertagih	373	187	-	*Allowance for doubtful accounts*
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi	842	668	617	*Provision for decommissioning, demobilisation and restoration*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	-	44	44	*Provision for impairment of fixed assets*
(Keuntungan)/kerugian atas transaksi derivatif yang belum direalisasi	(1,670)	3,429	214	*Unrealised (gains)/losses on derivative transactions*
Iuran kehutanan	-	-	416	*Forestry fee*
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	1,827	1,135	316	*Tax losses carried forward*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(3,342)	(6,462)	(17,328)	*Unrecognised deferred tax assets*
Aset pajak tangguhan, bersih	36,638	31,853	22,622	*Deferred tax assets, net*
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	31,853	22,622	18,601	*Deferred tax assets at the beginning of the year*
Dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	5,110	7,547	2,559	*Credited to consolidated profit or loss*
(Dibebankan)/dikreditkan ke ekuitas	(325)	1,684	1,462	*(Charged)/credited to equity*
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	36,638	31,853	22,622	***Deferred tax assets at the end of the year***

*Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / **As restated, refer to Note 3*

7. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***7. TAXATION** (continued)*

e. Liabilitas pajak tangguhan, bersih / ***e. Deferred tax liabilities, net***

	31 Desember/ *December* 2015	31 Desember/ *December* 2014	1 Januari/ *January* 2014	
Properti pertambangan	4,283	4,729	5,234	*Mining properties*
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(863)	-	7,881	*Difference between commercial and tax net book value of fixed assets*
Perbedaan nilai buku pengupasan tanah ditangguhkan komersial dan fiskal	306	-	(6,154)	*Difference between commercial and tax net book value of deferred stripping costs*
Penyisihan imbalan karyawan	(418)	-	(1,461)	*Provision for employee benefits*
Amortisasi biaya eksplorasi yang ditangguhkan	-	-	(178)	*Amortisation of deferred exploration expenditure*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	(1,189)	-	(2,186)	*Provision for mine rehabilitation*
Penyisihan untuk persediaan usang	(194)	-	(775)	*Provision for obsolete stock*
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi	(55)	-	(1,661)	*Provision for decommissioning, demobilisation and restoration*
Penyisihan untuk royalti	-	-	(454)	*Provision for royalty*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	(44)	-	(575)	*Provision for impairment of fixed assets*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	3,871	-	6,154	*Unrecognised deferred tax assets*
Keuntungan atas transaksi derivatif yang belum direalisasi	-	-	1,182	*Unrealised gain on derivative transactions*
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	5,699	4,729	7,007	*Deferred tax liabilities, net*
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun	4,729	7,007	6,805	*Deferred tax liabilities at the beginning of the year*
Dibebankan/(dikreditkan) ke laporan laba rugi konsolidasian	970	(2,278)	202	*Charged/(credited) to consolidated profit or loss*
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir periode/tahun	**5,699**	**4,729**	**7,007**	***Deferred tax liabilities at the end of the period/year***

Sebagian besar aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup akan dipulihkan dalam periode setelah 12 bulan.

Most of the Group's deferred tax assets and liabilities will be recovered after more than 12 months.

Aset pajak tangguhan senilai AS$1.827 (31 Desember 2014: AS$1.135) terkait dengan rugi pajak sejumlah AS$7,308 (31 Desember 2014: AS$4.540) tidak diakui. Kerugian tersebut berasal dari kerugian Perusahaan dan TRUST.

Deferred tax assets of US$1.827 (31 December 2014: US$1,135) have not been recognised in respect of total tax losses of US$7,308 (31 December 2014: US$4,540). These losses comprise the Company's and TRUST's losses.

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Audit pajak

Berikut adalah status permohonan banding, keberatan dan gugatan perpajakan yang masih dalam proses per 31 Desember 2015:

7. TAXATION (continued)

f. Tax audits

The status of outstanding taxation appeals, objections and legal suits as at 31 December 2015 are as follows:

No.	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Perusahaan/ *Company*	Jumlah yang disengketakan/ *Disputed amount*	Tercatat sebagai pajak dibayar dimuka/ *Recorded as prepaid taxes*	Status pada tanggal pelaporan keuangan/ *Status as at the date of the financial statements*
1.	2008	ITM	Lebih bayar PPh 26 dan pajak penghasilan badan / *Overpayment of income tax article 26 and corporate income tax* 162 milyar/ *billion* Rupiah *(equals to/*setara dengan *US$* 11.7 juta/*million)* dan/*and US$* 5.2 juta/*million, respectively*.	US$16,990	Menunggu putusan resmi dari Mahkamah Agung yang memenangkan Perusahaan / *Awaiting for official decision from the Supreme Court which won the Company*
2.	2009	ITM	Kurang bayar PPh 26 dan pajak penghasilan badan / *Underpayment of income tax article 26 and corporate income tax* 48 milyar/ *billion* Rupiah *(equals to/*setara dengan *US$ 3.5 juta/million)* dan/*and US$* 13 juta/*million, respectively*.	US$18,943	Banding ke pengadilan pajak pada tanggal 22 Desember 2015 (PPh 26) dan keberatan ke DJP pada tanggal 8 Maret 2015 (Pajak penghasilan badan) / *Appealed to the tax court on 22 December 2015 (Withholding tax 26) and Objection to the DGT on 8 March 2015 (Corporate income tax)*
3.	2008	IMM	Lebih bayar pajak penghasilan badan/ *Overpayment of corporate income tax* US$ 28.6 juta/*million*	US$28,626	Menunggu keputusan gugatan dari pengadilan pajak yang telah disampaikan pada tanggal 25 Februari 2014/ *Awaiting for law suit decision from tax court that has been delivered on 25 February 2014*
4.	2011	ITM	Kurang bayar pajak penghasilan badan/ *Underpayment of* US$ 37.7 juta/*million*	US$563	Menunggu keputusan banding dari pengadilan pajak yang telah disampaikan pada tanggal 25 Juli 2014 / *Awaiting appeal decision from tax court that has been delivered on 25 July 2014*
5.	2011	IMM and TCM	Kurang bayar pajak penghasilan PPh 23/ *Underpayment of withholding tax 23* 231.3 milyar/*billion* Rupiah *(equals to/*setara *dengan* US$ 16.7 juta/*million tax* 23	-	Banding ke pengadilan pajak pada tanggal 13 Februari 2015/ *Appealed to tax court on 13 February 2015*
6.	2012	ITM	Kurang bayar pajak penghasilan badan/ *Underpayment of corporate income tax* US$ 14.3 juta/*million*	US$1,135	Banding ke pengadilan pajak pada tanggal 6 Oktober 2015/ *Appealed to tax court on 6 October 2015*
7.	2012	TCM	Lebih bayar pajak penghasilan badan/ *Overpayment of corporate income tax* US$ 4.5 juta/*million*	US$6,423	Banding ke pengadilan pajak pada tanggal 18 September 2015/ *Appealed to tax court on 18 September 2015*
8.	2012	TCM	Kurang bayar pajak penghasilan 23/26 dan PPN/ *Underpayment of withholding tax and VAT* 81.9 milyar/*billion* Rupiah (equals to/setara dengan US$5.9 juta/*million*	US$6,129	Banding ke pengadilan pajak pada tanggal 15 Juli 2015 (PPN domestik), 13 Agustus 2015 (pelaporan sendiri atas PPN) dan 15 Juli 2015 (PPH 23/26) / *Appeal to tax court on 15 July 2015 (VAT domestic), 13 August 2015 (VAT self assessment) and 15 July 2015 (withholding tax 23/26)*
9.	2013	IMM	Kurang bayar pajak penghasilan PPh 23/26/ *Underpayment of withholding tax 23/26* 33.8 milyar/*billion* Rupiah (equals to/setara dengan US$ 2.5 juta/*million)*	US$2,701	Keberatan ke DJP pada tanggal 27 Maret 2015 /*Objection to the DGT dated 27 March 2015*
10.	2013	TCM	Kurang bayar pajak penghasilan PPh 23/26/ *Underpayment of withholding tax 23/26* 4.8 milyar/*billion* Rupiah (equals to/setara dengan US$ 349 ribu/*thousands)*	US$385	Keberatan ke DJP pada tanggal 27 Maret 2015 /*Objection to the DGT dated 27 March 2015*
11.	2013	IMM, TCM, JBG, KTD	Lebih bayar pajak penghasilan badan/ *Overpayment of corporate income tax* US$ 8.5 juta/*million*	US$6,434	Keberatan ke DJP antara tanggal 8 Juli – 23 September 2015 / *Objection to the DGT dated 8 July – 23 September 2015*
12.	2011 dan/*and* 2013	TCM, JBG, KTD	Kurang bayar pajak penghasilan PPh 23/26, PPn dan pajak bumi dan bangunan / *Underpayment of withholding tax 23/26, VAT and land and building tax 122.2 milyar/billion Rupiah (equals to/setara ddengan US$8.9 juta/million)*	US$1,817	Akan mengajukan keberatan ke DJP di bulan Maret 2016/ *Will submit objection to the DGT in March 2016*

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Audit pajak (lanjutan)

Pada bulan November dan Desember 2015, Grup telah menerima hasil pemeriksaan pajak dari DJP untuk berbagai jenis pajak selama tahun fiskal 2011 sampai 2013 dengan total hasil kurang bayar pajak sebesar US$66.823.

Manajemen menerima hasil kekurangan pembayaran pajak ini dalam rangka untuk mendapatkan potensi pengurangan 50% sanksi administratif sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.197/PMK.03/2015 yang dikeluarkan pada bulan November 2015.

Nilai pokok dari kurang bayar pajak ini telah dibayar pada bulan Desember 2015, sementara untuk sanksi administratif terkait akan dibayar di tahun 2016. Nilai pokok dari kurang bayar pajak dan 50% sanksi administratif terkait sebesar US$54.915 telah tercatat dalam laba rugi konsolidasian.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen masih dalam proses pembuatan surat resmi untuk mendapatkan pengurangan sanksi administratif tersebut dari DJP.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan IMM sedang dalam proses audit pajak penghasilan badan untuk tahun 2014. Sementara KTD, JBG, dan BEK sedang dalam proses audit berbagai jenis pajak untuk tahun 2011 sampai 2014.

***7. TAXATION** (continued)*

***f. Tax audits** (continued)*

During November and December 2015, the Group have received various tax underpayment assessment results from the DGT for various taxes during fiscal year 2011 to 2013 with total tax underpayment results of US$66,823.

Management accepted these tax underpayment results in order to obtain the potential 50% reduction on administrative sanction in accordance with Minister of Finance Regulation no.197/PMK.03/2015 issued in November 2015.

The principal of these tax underpayments results were paid in December 2015, while the related administrative sanctions will be paid in 2016. The principal of the underpayments and the related 50% administrative sanction amounting to US$54,915 have been recorded in these consolidated profit or loss.

As at the date of these consolidated financial statements, management is still in the process of preparing the official request letter to obtain the reduction of administrative sanction from DGT.

As at 31 December 2015, the Company and IMM is being audited for corporate income tax for fiscal year 2014. While KTD, JBG, and BEK are being audited for various taxes for fiscal years 2011 to 2014.

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Audit pajak (lanjutan)

Grup berkeyakinan bahwa hasil audit pajak, keberatan, banding, gugatan dan peninjauan kembali yang berkaitan dengan beban yang seharusnya dapat dikurangkan dan pendapatan yang seharusnya tidak dikenakan pajak tersebut tidak akan memiliki dampak yang merugikan terhadap posisi laporan keuangan dan arus kas Grup secara material.

g. Administrasi pajak di Indonesia

UU perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

***7. TAXATION** (continued)*

***f. Tax audits** (continued)*

The Group believes that the tax audit, objection, appeal, lawsuit and reconsideration proceedings relate to expenses which should be deductible and to income which should not be taxable for tax reporting and therefore the final decision on these matters will not have a material adverse impact on the Group's financial position and cash flows.

g. Tax administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

8. ASET TETAP / ***8. FIXED ASSETS***

	31 Desember/*December* 2015					
	Saldo awal/ *Opening balance* (1 Januari/ *January* 2015)	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Pemindahan dan reklasifikasi/ *Transfers and reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2015)**	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Hak atas tanah dan pematangan tanah	6,526	26	-	-	6,552	*Land rights and land improvements*
Bangunan	67,349	-	(2,207)	718	65,860	*Buildings*
Infrastruktur	209,643	-	-	1,377	211,020	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	443,577	409	(20,675)	2,075	425,386	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	25,265	1,331	(2,889)	1,055	24,762	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	3,399	136	(282)	-	3,253	*Vehicles*
	755,759	1,902	(26,053)	5,225	736,833	
Aset dalam penyelesaian	28,099	20,964	-	(5,225)	43,838	*Construction in progress*
	783,858	22,866	(26,053)	-	780,671	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Hak atas tanah dan pematangan tanah	6,359	193	-	-	6,552	*Land rights and land improvements*
Bangunan	40,934	4,617	(1,796)	-	43,755	*Buildings*
Infrastruktur	134,512	13,624	-	-	148,136	*Infrastructure*
Pabrik, mesin, dan peralatan	299,133	29,453	(19,850)	-	308,736	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	14,353	4,350	(2,843)	-	15,860	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	2,703	441	(282)	-	2,862	*Vehicles*
	497,994	52,678	(24,771)	-	525,901	
Penyisihan penurunan nilai						***Provision for impairment***
Pabrik, mesin, dan peralatan	176	-	-	-	176	*Plant, machinery and equipment*
Nilai buku bersih	**285,688**				**254,594**	***Net book value***

8. ASET TETAP (lanjutan) / 8. *FIXED ASSETS (continued)*

	31 Desember/*December* 2014					
	Saldo awal/ *Opening balance* (1 Januari/ *January* 2014)	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Pemindahan dan reklasifikasi/ *Transfers and reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2014)**	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Hak atas tanah dan pematangan tanah	6,565	-	(39)	-	6,526	*Land rights and land improvements*
Bangunan	55,220	2,235	(1,637)	11,531	67,349	*Buildings*
Infrastruktur	209,592	1,027	(976)	-	209,643	*Infrastructure*
Pabrik, mesin dan peralatan	421,256	3,652	(3,332)	22,001	443,577	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	21,970	3,389	(2,422)	2,328	25,265	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	4,209	46	(856)	-	3,399	*Vehicles*
	718,812	10,349	(9,262)	35,860	755,759	
Aset dalam penyelesaian	42,291	25,981	(4,313)	(35,860)	28,099	*Construction in progress*
	761,103	36,330	(13,575)	-	783,858	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,825	573	(39)	-	6,359	*Land rights and land improvements*
Bangunan	38,667	3,482	(1,215)	-	40,934	*Buildings*
Infrastruktur	115,884	18,724	(96)	-	134,512	*Infrastructure*
Pabrik, mesin, dan peralatan	269,477	32,395	(2,739)	-	299,133	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	11,832	3,608	(1,087)	-	14,353	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	2,669	627	(593)	-	2,703	*Vehicles*
	444,354	59,409	(5,769)	-	497,994	
Penyisihan penurunan nilai						***Provision for impairment***
Pabrik, mesin, dan peralatan	176	-	-	-	176	*Plant, machinery and equipment*
Nilai buku bersih	**316,573**				**285,688**	***Net book value***

8. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian terakhir pada nilai wajar aset tetap yang dimiliki Grup dilakukan untuk nilai buku aset tetap pada tanggal 30 September 2012. Penilaian ini dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan dengan laporannya tertanggal 14 Februari 2013. Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan merupakan penilai independen yang terdaftar di OJK. Metode penilaian ditentukan dengan pendekatan data pasar. Penilai independen melakukan perbandingan beberapa transaksi jual beli dari aset serupa yang pernah terjadi sebelumnya dengan aset tetap yang dinilai untuk menentukan nilai wajar aset-aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai aset tetap.

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

***8. FIXED ASSETS** (continued)*

The last valuation to determine the fair value of the Group's fixed assets was for the value as at 30 September 2012. The valuation was performed by Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan with its report dated 14 February 2013. Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tonny Hardi dan Rekan is an independent valuer registered with the OJK. The valuation method was determined through the market data approach. Independent appraiser compares some of the existing sale and purchase transactions for similar fixed assets to the appraised fixed assets to determine the fair value of those assets.

As at 31 December 2015, management believes that there was no additional impairment in the value of fixed assets.

Acquisition cost of fixed assets which have been fully depreciated but are still in use as at 31 December 2015 and 31 December 2014 are as follows:

	2015	2014	
Bangunan	29,538	20,913	*Buildings*
Infrastruktur	10,887	6,670	*Infrastructure*
Pabrik, mesin, dan peralatan	97,399	116,186	*Plant, machinery and equipment*
Perabotan dan perlengkapan kantor	6,380	7,806	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan	1,208	1,033	*Vehicles*
	145,412	152,608	

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh aset tetap milik IMM, KTD, JBG, TCM, Bharinto dan Perusahaan telah diasuransikan atas *property all risks*, kerusakan mesin, gangguan usaha, kerusakan yang material, kewajiban umum komprehensif, kewajiban operasi terminal dan kerusakan atas peralatan dan kendaraan sebesar AS$897.824 (31 Desember 2014: AS$798.431). Manajemen berpendapat bahwa seluruh aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 telah diasuransikan secara memadai.

As at 31 December 2015, the fixed assets of IMM, KTD, JBG, TCM, Bharinto and the Company were insured for property all risk, machinery breakdown, business interruption, material damage, comprehensive general liability, terminal operations liability, and mobile and equipment damage of US$897,824 (31 December 2014: US$798,431). Management believes that fixed assets at 31 December 2015 were adequately insured.

8. ASET TETAP (lanjutan) / ***8. FIXED ASSETS** (continued)*

Pelepasan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Disposals of fixed assets for the years ended 31 December 2015 and 2014 were as follows:

	2015	2014	
Kas yang diterima dari pelepasan aset tetap	1,294	7,602	*Proceeds from disposals of fixed assets*
Nilai buku aset tetap yang dilepas	(1,282)	(7,806)	*Book value of disposed fixed assets*
Keuntungan/(kerugian) atas pelepasan aset tetap	12	(204)	*Gain/(loss) on disposals of fixed assets*

Biaya penyusutan yang dibebankan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended 31 December 2015 and 2014 were charged as follows:

	2015	2014	
Harga pokok penjualan (Catatan 20)	50,580	50,793	*Cost of goods sold (Note 20)*
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	-	6,938	*Deferred stripping costs*
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	2,039	1,662	*General and administration expenses (Note 22)*
Beban penjualan	59	16	*Selling expenses*
	52,678	59,409	

8. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang masih belum selesai pada akhir tahun:

***8. FIXED ASSETS** (continued)*

Construction in progress

Construction in progress represents projects that have not been completed at the year end:

Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir tahun / *Construction in progress that have not been completed at the year end*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi tanggal penyelesaian/ *Estimated completion date*
31 Desember/*December* 2015			
Ekspansi Pelabuhan Bunyut / *Bunyut Port expansion*	23%	5,955	Desember/ *December 2017*
Perbaikan jalan angkut batubara / *Coal hauling road improvement*	36%	5,289	Desember/ *December 2017*
Perluasan *In Pit Crushing Conveying* S14 ("IPCCS14") / *In Pit Crushing Conveying S14 ("IPCCS14") expansion*	82%	5,249	Juni/*June 2016*
Penggantian *conveyor belt* / *Conveyor belt replacement*	99%	3,861	Februari/ *February 2016*
Jembatan Kedang Pahu / *Kedang Pahu Bridge*	96%	3,725	Februari/ *February 2016*
Lain - lain (masing - masing di bawah, 10% dari nilai aset dalam penyelesaian) / *Others (each below 10% of construction in progress)*	10% - 98%	19,759	Februari/*February 2016* - Desember/ *December 2016*
		43,838	
31 Desember/*December* 2014			
Perbaikan jalan angkut batubara / *Coal hauling road improvement*	30%	4,586	Desember/ *December 2016*
Ekspansi Pelabuhan Bunyut / *Bunyut Port expansion*	20%	3,693	Februari/ *February 2016*
Penggantian *conveyor belt* / *Conveyor belt replacement*	99%	3,076	Juli/ *July 2015*
Jembatan Kedang Pahu / *Kedang Pahu Bridge*	95%	2,680	Agustus/ *August 2015*
Lain - lain (masing - masing di bawah, 10% dari nilai aset dalam penyelesaian) / *Others (each below 10% of construction in progress)*	10% - 98%	14,064	Februari/*February 2015* - Maret/ *March 2016*
		28,099	

9. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG DITANGGUHKAN / *9. DEFERRED STRIPPING COSTS*

	2015	2014	
Biaya:			***Cost:***
IMM			***IMM***
- Blok Barat	53,166	53,166	*West Block* -
- Blok Timur	74,365	58,107	*East Block* -
JBG			***JBG***
- Blok Tengah	8,957	8,957	*Central Block* -
TCM			***TCM***
- Blok Utara	13,263	13,263	*North Block* -
- Blok Selatan	37,775	27,881	*South Block* -
KTD			***KTD***
- Tandung Mayang	44,613	44,613	*Tandung Mayang* -
- Embalut	7,096	5,638	*Embalut* -
Bharinto			***Bharinto***
- Biangan	21,293	10,701	*Biangan* -
Total biaya	260,528	222,326	***Total cost***
Amortisasi:			***Amortisation:***
IMM			***IMM***
- Blok Barat	(19,402)	(12,773)	*West Block* -
- Blok Timur	(33,160)	(23,031)	*East Block* -
JBG			***JBG***
- Blok Tengah	(6,277)	(3,627)	*Central Block* -
TCM			***TCM***
- Blok Utara	(5,963)	(1,714)	*North Block* -
- Blok Selatan	(14,515)	(10,054)	*South Block* -
KTD			***KTD***
- Tandung Mayang	(44,613)	(29,012)	*Tandung Mayang* -
- Embalut	(5,333)	(820)	*Embalut* -
Bharinto			***Bharinto***
- Biangan	(5,004)	(3,054)	*Biangan* -
Akumulasi amortisasi	(134,267)	(84,085)	***Accumulated amortisation***
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan, bersih	**126,261**	**138,241**	***Deferred stripping costs, net***

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat fakta dan kondisi selama tahun berjalan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan. Karena itu, tidak terdapat penurunan nilai atas nilai tercatat aset tersebut

The Group's management is of the opinion that there are no facts and circumstances during the year that indicate that the deferred stripping cost are impaired. As such, there has been no impairment of the carrying amounts of these assets.

10. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN / *10. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES*

	31 Desember/*December* 2015			
	Saldo awal/ *Beginning Balance* (1 Januari/ *January* 2015)	**Penambahan/ *Additions***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2015)**	
Nilai perolehan				***Acquisition cost***
Area yang telah ditemukan cadangan terbukti				*Areas with proven reserves*
IMM				*IMM*
Eksplorasi				*Exploration*
- Blok Timur	560	-	560	*East Block* -
- Blok Barat	1,753	-	1,753	*West Block* -
Pengembangan				*Development*
- Blok Timur	3,827	-	3,827	*East Block* -
- Blok Barat	5,004	-	5,004	*West Block* -
	11,144		11,144	
TCM				*TCM*
Eksplorasi				*Exploration*
- Blok Selatan	3,721	-	3,721	*South Block* -
- Blok Utara	4,043	-	4,043	*North Block* -
Pengembangan				*Development*
- Blok Selatan	47,746	8,853	56,599	*South Block* -
- Blok Utara	12,514	217	12,731	*North Block* -
	68,024	9,070	77,094	
KTD				*KTD*
Eksplorasi				*Exploration*
- Embalut	16,100	-	16,100	*Embalut* -
Pengembangan				*Development*
- Embalut	28,171	218	28,389	*Embalut* -
- Tandung Mayang	190	-	190	*Tandung Mayang* -
	44,461	218	44,679	
JBG				*JBG*
Eksplorasi				*Exploration*
- Blok Tengah	1,768	-	1,768	*Central Block* -
Pengembangan				*Development*
- Blok Tengah	7,439	-	7,439	*Central Block* -
	9,207	-	9,207	
Bharinto				*Bharinto*
Eksplorasi				*Exploration*
- Biangan	7,398	-	7,398	*Biangan* -
Pengembangan				*Development*
- Biangan	22,087	2,073	24,160	*Biangan* -
	29,485	2,073	31,558	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:				*Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:*
TCM	16,512	-	16,512	*TCM*
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti				*Areas which have not yet found proven reserves*
Lain-lain	51	-	51	*Others*
	178,884	11,361	190,245	

10. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) / *10. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)*

	31 Desember/*December* 2015			
	Saldo awal/ *Beginning Balance* (1 Januari/ *January* 2015)	**Penambahan/ *Additions***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2015)**	
Akumulasi amortisasi				***Accumulated amortisation***
IMM				*IMM*
Eksplorasi				*Exploration*
- Blok Timur	333	220	553	*East Block* -
- Blok Barat	1,753	-	1,753	*West Block* -
Pengembangan				*Development*
- Blok Timur	1,242	194	1,436	*East Block* -
- Blok Barat	5,004	-	5,004	*West Block* -
	8,332	414	8,746	
TCM				*TCM*
Eksplorasi				*Exploration*
- Blok Selatan	3,699	22	3,721	*South Block* -
- Blok Utara	4,043	-	4,043	*North Block* -
Pengembangan				*Development*
- Blok Selatan	10,230	2,064	12,294	*South Block* -
- Blok Utara	12,473	141	12,614	*North Block* -
	30,445	2,227	32,672	
KTD				*KTD*
Eksplorasi				*Exploration*
- Embalut	16,100	-	16,100	*Embalut* -
Pengembangan				*Development*
- Embalut	16,555	3,341	19,896	*Embalut* -
- Tandung Mayang	190	-	190	*Tandung Mayang* -
	32,845	3,341	36,186	
JBG				*JBG*
Eksplorasi				*Exploration*
- Blok Tengah	1,581	16	1,597	*Central Block* -
Pengembangan				*Development*
- Blok Tengah	5,130	691	5,821	*Central Block* -
	6,711	707	7,418	
Bharinto				*Bharinto*
Eksplorasi				*Exploration*
- Biangan	1,900	1,751	3,651	*Biangan* -
Pengembangan				*Development*
- Biangan	1,187	1,124	2,311	*Biangan* -
	3,087	2,875	5,962	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:				*Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:*
TCM	16,512	-	16,512	*TCM*
	97,932	9,564	107,496	
Nilai buku bersih	**80,952**		**82,749**	***Net book value***

10. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) / *10. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)*

	31 Desember/*December* 2014			
	Saldo awal/ *Beginning Balance* (1 Januari/ *January* 2014)	**Penambahan/ *Additions***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2014)**	
Nilai perolehan				***Acquisition cost***
Area yang telah ditemukan cadangan terbukti				*Areas with proven reserves*
IMM				*IMM*
Eksplorasi				*Exploration*
- Blok Timur	560	-	560	*East Block* -
- Blok Barat	1,753	-	1,753	*West Block* -
Pengembangan				*Development*
- Blok Timur	3,827	-	3,827	*East Block* -
- Blok Barat	5,004	-	5,004	*West Block* -
	11,144	-	11,144	
TCM				*TCM*
Eksplorasi				*Exploration*
- Blok Selatan	3,721	-	3,721	*South Block* -
- Blok Utara	4,043	-	4,043	*North Block* -
Pengembangan				*Development*
- Blok Selatan	33,523	14,223	47,746	*South Block* -
- Blok Utara	12,445	69	12,514	*North Block* -
	53,732	14,292	68,024	
KTD				*KTD*
Eksplorasi				*Exploration*
- Embalut	16,100	-	16,100	*Embalut* -
Pengembangan				*Development*
- Embalut	25,878	2,293	28,171	*Embalut* -
- Tandung Mayang	190	-	190	*Tandung Mayang* -
	42,168	2,293	44,461	
JBG				*JBG*
Eksplorasi				*Exploration*
- Blok Tengah	1,768	-	1,768	*Central Block* -
Pengembangan				*Development*
- Blok Tengah	7,439	-	7,439	*Central Block* -
	9,207	-	9,207	
Bharinto				*Bharinto*
Eksplorasi				*Exploration*
- Biangan	7,351	47	7,398	*Biangan* -
Pengembangan				*Development*
- Biangan	14,137	7,950	22,087	*Biangan* -
	21,488	7,997	29,485	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:				*Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:*
TCM	16,512	-	16,512	*TCM*
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti				*Areas which have not yet found proven reserves*
Lain-lain	51	-	51	*Others*
	154,302	24,582	178,884	

10. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) / *10. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)*

	31 Desember/*December* 2014			
	Saldo awal/ *Beginning Balance* (1 Januari/ *January* 2014)	**Penambahan/ *Additions***	**Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2014)**	
Akumulasi amortisasi				***Accumulated amortisation***
IMM				*IMM*
Eksplorasi				*Exploration*
- Blok Timur	284	49	333	*East Block* -
- Blok Barat	1,753	-	1,753	*West Block* -
Pengembangan				*Development*
- Blok Timur	896	346	1,242	*East Block* -
- Blok Barat	5,004	-	5,004	*West Block* -
	7,937	395	8,332	
TCM				*TCM*
Eksplorasi				*Exploration*
- Blok Selatan	3,699	-	3,699	*South Block* -
- Blok Utara	4,043	-	4,043	*North Block* -
Pengembangan				*Development*
- Blok Selatan	9,410	820	10,230	*South Block* -
- Blok Utara	12,445	28	12,473	*North Block* -
	29,597	848	30,445	
KTD				*KTD*
Eksplorasi				*Exploration*
- Embalut	16,100	-	16,100	*Embalut* -
Pengembangan				*Development*
- Embalut	11,915	4,640	16,555	*Embalut* -
- Tandung Mayang	190	-	190	*Tandung Mayang* -
	28,205	4,640	32,845	
JBG				*JBG*
Eksplorasi				*Exploration*
- Blok Tengah	1,581	-	1,581	*Central Block* -
Pengembangan				*Development*
- Blok Tengah	4,530	600	5,130	*Central Block* -
	6,111	600	6,711	
Bharinto				*Bharinto*
Eksplorasi				*Exploration*
- Biangan	477	1,423	1,900	*Biangan* -
Pengembangan				*Development*
- Biangan	748	439	1,187	*Biangan* -
	1,225	1,862	3,087	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:				*Deferred exploration expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:*
TCM	16,512	-	16,512	*TCM*
	89,587	8,345	97,932	
Nilai buku bersih	**64,715**		**80,952**	***Net book value***

10. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan)

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan *area of interest* tersebut.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat fakta dan kondisi selama tahun berjalan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan. Karena itu, tidak terdapat penurunan nilai atas nilai tercatat aset tersebut.

***10. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES** (continued)*

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area of interest.

The Group's management is of the opinion that there are no facts and circumstances during the year that indicate that the deferred exploration and development expenditure are impaired. As such, there has been no impairment of the carrying amounts of these assets.

11. PROPERTI PERTAMBANGAN / ***11. MINING PROPERTIES***

	Saldo awal/ ***Opening balance*** **(1 Januari/** ***January*** **2015)**	**Penambahan/** ***Additions***	**Saldo akhir/** ***Ending balance*** **(31 Desember/** ***December*** **2015)**	
Harga perolehan				*Acquisition cost*
TCM	12,576	-	12,576	*TCM*
Bharinto	17,773	-	17,773	*Bharinto*
	30,349	-	30,349	
Akumulasi amortisasi				*Accumulated amortisation*
TCM	9,203	697	9,900	*TCM*
Bharinto	2,231	1,088	3,319	*Bharinto*
	11,434	1,785	13,219	
Nilai buku bersih	**18,915**		**17,130**	***Net book value***

11. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan) / *11. MINING PROPERTIES (continued)*

	Saldo awal/ *Opening balance* (1 Januari/ *January* 2014)	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance* (31 Desember/ *December* 2014)	
Harga perolehan				*Acquisition cost*
TCM	12,576	-	12,576	*TCM*
Bharinto	17,773	-	17,773	*Bharinto*
	30,349	-	30,349	
Akumulasi amortisasi				*Accumulated amortisation*
TCM	8,482	721	9,203	*TCM*
Bharinto	932	1,299	2,231	*Bharinto*
	9,414	2,020	11,434	
Nilai buku bersih	**20,935**		**18,915**	***Net book value***

Saldo di atas merupakan biaya untuk properti pertambangan yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas TCM dan Bharinto. Saldo tersebut timbul akibat penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

The balance above represents the cost of mining properties arising from the acquisition of ownership in TCM and Bharinto. The balance arose from the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat fakta dan kondisi selama tahun berjalan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas properti pertambangan. Karena itu, tidak terdapat penurunan nilai atas nilai tercatat aset tersebut.

The Group's management is of the opinion that there are no facts and circumstances during the year that indicate that the mining properties are impaired. As such, there has been no impairment of the carrying amounts of these assets.

12. UTANG USAHA / *12. TRADE PAYABLES*

	2015	2014	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
- PT Pamapersada Nusantara	91,186	137,944	*PT Pamapersada Nusantara* -
- PT Lancarjaya Mitra Abadi	5,617	3,061	*PT Lancarjaya Mitra Abadi* -
- PT Borneo Alam Semesta	5,002	7,713	*PT Borneo Alam Semesta* -
- PT Yuhana Four Dalle	3,674	3,776	*PT Yuhana Four Dalle* -
- PT Riung Mitra Lestari	1,765	4,153	*PT Riung Mitra Lestari* -
- PT Mitra Alam Persada	2,445	3,571	*PT Mitra Alam Persada* -
- Lain-lain (masing-masing dibawah AS$3.000)	10,919	4,557	*Others (each below US$3,000)* -
	120,608	164,775	
Komposisi utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			*Trade payables composition based on currency is as follows:*
- Dolar AS	120,155	164,306	*US Dollars* -
- Rupiah	453	469	*Rupiah* -
	120,608	164,775	

Saldo tersebut di atas timbul dari pembelian suku cadang, jasa penambangan, dan jasa lain-lain.

These balances above arose from purchase of spare parts, mining services and other services.

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *13. ACCRUED EXPENSES*

	2015	2014	
Pembelian yang masih harus dibayar	64,220	64,804	*Accrued purchases*
Sewa peralatan, kapal, ponton, dan kendaraan	26,460	30,145	*Equipment, vessel, pontoon and vehicle rental*
Royalti/iuran eksploitasi	14,052	7,614	*Royalty/exploitation fee*
Biaya denda keterlambatan kapal	9,249	18,502	*Demurrage*
Biaya bahan bakar	5,933	7,938	*Fuel purchasing*
Biaya bahan peledak	3,323	1,730	*Explosives*
Biaya pengangkutan	1,470	3,105	*Freight*
Garansi	902	2,452	*Guarantee retention*
Lain-lain	5,484	7,723	*Others*
	131,093	144,013	

14. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN / *14. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS*

	31 Desember/ *December* 2015	31 Desember/ *December* 2014*	1 Januari/ *January* 2014*	
Bonus kinerja karyawan	2,470	3,448	6,729	*Employee performance bonuses*
Kewajiban imbalan pensiun karyawan	31,686	36,219	23,794	*Pension benefits obligation*
	34,156	39,667	30,523	

Penyisihan imbalan pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya untuk karyawan Grup per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaria independen, PT Towers Watson Purbajaga.

The Group's employee benefits and other long term employee benefits provision as at 31 December 2015 and 2014 was calculated by an independent firm of actuaries, PT Towers Watson Purbajaga.

Asumsi utama yang digunakan oleh Grup dan Towers Watson Purbajaga untuk menghitung imbalan kerja karyawan berdasarkan data ekonomi Indonesia dan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the Group and Towers Watson Purbajaga in determining the employee benefits based on the Indonesian economic environment and Rupiah currency were as follows:

14. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN (lanjutan) ***14. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS*** *(continued)*

	31 Desember/ *December* 2015	**31 Desember/ *December* 2014***	**1 Januari/ *January* 2014***	
Tingkat diskonto untuk imbalan pensiun	8.25% - 9%	7.25% - 8%	7.75% - 9%	*Discount rate on pension obligation*
Tingkat inflasi	5.5%	5.5%	5.5%	*Inflation rate*
Kenaikan gaji di masa depan	10%	10%	8%	*Future salary increases*
Tabel tingkat cacat dan kematian tahunan	TMI 2011	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality and disability table*
Usia pensiun normal	55 tahun/ *years*	55 tahun/ *years*	55 tahun/ *years*	*Normal retirement age*

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

	31 Desember/ *December* 2015	**31 Desember/ *December* 2014***	**1 Januari/ *January* 2014***	
Nilai kini dari kewajiban	31,686	36,219	23,794	*Present value of obligations*
Kewajiban imbalan pensiun karyawan	31,686	36,219	23,794	*Pension benefits obligation*
Bagian jangka pendek	(2,409)	(2,153)	(1,537)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	29,277	34,066	22,257	*Non-current portion*

*Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**As restated, refer to Note 3*

14. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN (lanjutan) / *14. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Jumlah yang diakui di laba rugi konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of comprehensive income statement for the years ended 31 December 2015 and 2014 were determined as follows:

	2015	2014*	
Biaya jasa kini	3,326	2,935	*Current service cost*
Biaya jasa lalu – perubahan program	(754)	-	*Past service cost – plan amendment*
Biaya jasa lalu – kurtailmen	(2,812)	-	*Past service cost - curtailment*
Pengakuan beban segera program imbalan karyawan lainnya	297	807	*Immediate expense recognition of other employee benefit plan*
Biaya bunga	2,385	2,275	*Interest cost*
	2,442	**6,017**	

Sehubungan dengan penutupan tambang KTD TDM dan JBG, biaya kurtailmen timbul dan pengaturan pembayaran telah disepakati dengan karyawan-karyawan tersebut, efektif di tahun 2015, semua kewajiban dana pensiun karyawan-karyawan yang bekerja di tambang tersebut telah dilunasi. Perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

In connection with the closure of KTD TDM and JBG mines, a curtailment cost was incurred and settlement arrangement agreed with the employees, effective in 2015, which settled all retirement benefit plan obligations relating to the employees who worked on those mines. Movement in the present value of employee benefits obligation was as follows:

	31 Desember/ *December* 2015	31 Desember/ *December* 2014*	1 Januari/ *January* 2014*	
Saldo awal	36,219	23,794	34,862	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	3,326	2,935	4,192	*Current service cost*
Biaya bunga	2,385	2,275	2,078	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	(3,566)	-	-	*Past service cost*
Penyesuaian kurs mata uang asing	(3,136)	232	(8,134)	*Exchange rate adjustment*
Pengukuran kembali:				*Remeasurements:*
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(2,216)	7,367	(5,844)	*(Gain)/loss from change in financial assumptions*
(Keuntungan)/kerugian dari penyesuaian atas pengalaman	(555)	1,731	(415)	*Experience (gain)/losses*
Pengakuan beban segera program imbalan karyawan lainnya	297	807	(953)	*Immediate expense recognition of other employee benefit plan*
Imbalan yang dibayar langsung oleh Grup	(1,068)	(2,922)	(1,992)	*Benefits paid directly by the Group*
Saldo akhir	31,686	36,219	23,794	*Ending balance*

*Disajikan kembali, lihat Catatan 3

**As restated, refer to Note 3*

14. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar AS$1.510 dan AS$3.722 dibebankan ke biaya produksi, serta AS$932 dan AS$2.295 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

14. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

For the years ended 31 December 2015 and 2014, the amounts of US$1,510 and US$3,722, respectively, were charged to production costs, and US$932 and US$2,295 respectively, were charged to general and administrative expenses.

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follow:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumptions*	**Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*** **Kenaikan asumsi/ *Increase in assumption***	**Penurunan asumsi *Decrease in assumption***	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ *Decrease by* 6.5%	Kenaikan sebesar/ *Increase by* 7%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	Kenaikan sebesar/ *Increase by* 6.5%	Penurunan sebesar/ *Decrease by* 6%	*Salary growth rate*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi actuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam perhitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam posisi laporan keuangan.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, thhis is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present valuae of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti Grup adalah antara 1 sampai 13 tahun.

The weighted average duration of Group's defined benefit obligation is ranging between 1 to 13 years.

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pension yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension is as follow:

	Kurang dari 10 tahun/ *Less than 10 years*	**Antara 10 – 20 tahun/*between 10 – 20 years***	**Antara 20 - 30 tahun/*between 20 – 30 years***	**Diatas 30 tahun/ *more than 30 years***	
Imbalan pensiun	30,173	97,076	36,616	1,719	*Pension benefits*

15. MODAL SAHAM / *15. SHARE CAPITAL*

Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders as at 31 December 2015 and 2014 were as follows:

	31 Desember/*December* 2015			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ *Issued and paid-up capital*			
	Jumlah saham/ *Number of of shares*	Nilai (Rp juta)/ *Value (Rp million)*	Setara AS$/ *US$ equivalent*	%
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	736,071,000	368,036	41,530	65.14
Government of Singapore Investment Corporation	56,998,556	28,499	3,195	5.04
Somyot Ruchirawat (Komisaris/ *Commissioner*)	137,000	68	7	0.01
Jusnan Ruslan (Direktur/*Director*)	18,000	9	1	-
Ir. Lukmanul Hakim, MM (Komisaris/ *Commisioner*)	9,500	5	-	-
Rudijanto Boentoro (Komisaris/*Commissioner*)	5,000	3	-	-
A.H. Bramantya Putra (Direktur/*Director)*	3,500	2	-	-
Masyarakat/*Public*	336,682,444	168,341	19,159	29,81
	1,129,925,000	564,963	63,892	100.00

	31 Desember/*December* 2014			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ *Issued and paid-up capital*			
	Jumlah saham/ *Number of of shares*	Nilai (Rp juta)/ *Value (Rp million)*	Setara AS$/ *US$ equivalent*	%
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	735,092,000	367,546	41,566	65.06
Somyot Ruchirawat (Komisaris/ *Commissioner*)	135,000	67	8	0.01
Ir. Lukmanul Hakim, MM (Komisaris/ *Commissioner*)	9,500	5	1	0.01
Rudijanto Boentoro (Komisaris/*Commissioner*)	5,000	3	-	-
A.H. Bramantya Putra (Direktur/*Director)*	3,500	2	-	-
Masyarakat/*Public*	394,680,000	197,340	22,317	34.92
	1,129,925,000	564,963	63,892	100.00

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *16. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL*

	2015	2014	
Tambahan modal disetor	354,935	354,935	*Share premium*
Biaya emisi saham	(10,737)	(10,737)	*Share issuance costs*
	344,198	344,198	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendalian	(15,170)	(15,170)	*Difference in value from restructuring transactions of entities under common control*
	329,028	329,028	

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan saat Penawaran Umum Perdana pada 18 Desember 2007.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company during the IPO on 18 December 2007.

17. SALDO LABA YANG TELAH DICADANGKAN / *17. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS*

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki total cadangan wajib sebesar AS$13.000. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan minimum 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu tertentu untuk membentuk cadangan tersebut.

As at 31 December 2015, the Company had total appropriated retained earnings amounting to US$13,000. This is in accordance with Indonesian Limited Company Law No.40/2007 introduced in August 2007 which requires companies to set up a reserve amounting to a minimum of 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated.

18. DIVIDEN / *18. DIVIDENDS*

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 2 April 2014, Perusahaan mengumumkan dividen yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2013 sebesar AS$96.379 (AS$0,085 per lembar saham) yang dibayar pada tanggal 12 dan 30 Mei 2014.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 2 April 2014, the Company declared a dividend related to 2013 net income of US$96,379 (US$0.085 per share) which was paid on 12 and 30 May 2014.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 31 Maret 2015, Perusahaan mengumumkan dividen final untuk tahun fiskal 2014 sebesar AS$160.239. Sebesar AS$103.686 telah dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen interim pada 14 November 2014. Sisa dividen AS$56.553 (AS$0,05 per lembar saham) telah dibayarkan pada tanggal 22 April 2015.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 31 March 2015, the Company declared final dividend for the 2014 financial year of US$160,239. Out of the declared dividend, US$103,686 was distributed to shareholders as an interim dividend on 14 November 2014. The remaining dividend of US$56,553 (US$0.05 per share) was paid on 22 April 2015.

Berdasarkan hasil dari resolusi pola bergilir sebagai pengganti rapat direksi tanggal 23 September 2015, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen interim yang berhubungan dengan laba bersih tengah tahun 2015 sebesar AS$57,985 (AS$0.05 per lembar saham). Dividen interim tersebut telah dibayarkan pada tanggal 26 Oktober 2015.

Based on circular resolutions in lieu of Board of Directors meetings on 23 September 2015, the Company declared interim dividend for first half year net income in 2015 amounting to US$57,985 (US$0.05 per share). This interim dividend was paid on 26 October 2015.

19. PENJUALAN BERSIH / *19. NET SALES*

	2015	2014	
Batubara			*Coal*
- Pihak ketiga	1,410,194	1,789,174	*Third parties* -
- Pihak-pihak berelasi	164,995	137,799	*Related parties* -
Jasa			*Services*
- Pihak ketiga	14,220	15,682	*Third parties* -
Jumlah penjualan bersih	1,589,409	1,942,655	*Total net sales*

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 tidak ada pelanggan yang mempunyai transaksi lebih dari 10% atas penjualan bersih (2014: satu pelanggan, yaitu China Huaneng Group Fuel Co. Ltd.).

For the year ended 31 December 2015, there was no customer with transactions representing more than 10% of net sales (2014: one customer, which was China Huaneng Group Fuel Co. Ltd.).

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions.

20. HARGA POKOK PENJUALAN / *20. COST OF GOODS SOLD*

	2015	2014*	
Biaya produksi:			*Production costs:*
Biaya penambangan	627,364	945,978	*Mining costs*
Transportasi batubara	92,640	117,463	*Coal transportation*
Perawatan dan pemeliharaan	64,154	43,050	*Repairs and maintenance*
Penyusutan (Catatan 8)	50,580	50,793	*Depreciation (Note 8)*
Gaji dan tunjangan	40,646	38,769	*Salaries and allowances*
Sewa peralatan	32,019	31,842	*Equipment rental*
Bahan bakar dan minyak	21,737	25,652	*Fuel and oil*
Iuran kehutanan	19,406	18,961	*Forestry fee*
Revegetasi	14,229	17,645	*Revegetation*
Amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (Catatan 10)	9,564	8,345	*Amortisation of deferred exploration and development expenditure (Note 10)*
Biaya jasa konsultan	2,555	4,606	*Consultant fee*
Transportasi dan perjalanan	3,958	5,102	*Transportation and travelling*
Pengeboran	3,956	2,817	*Drilling*
Lain-lain (kurang dari AS$1.000)	22,887	17,945	*Others (less than US$1,000)*
Jumlah biaya produksi	1,005,695	1,328,968	*Total production costs*
Royalti/iuran eksploitasi	195,105	238,406	*Royalty/exploitation fee*
Pembelian batubara	7,840	-	*Coal purchases*
Amortisasi properti pertambangan	1,785	2,020	*Amortisation of mining properties*
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	2,369	355	*Provision for mine rehabilitation*
Penurunan/(kenaikan) persediaan batubara	26,384	(36,015)	*Decrease/(increase) in coal inventories*
	233,483	204,766	
Harga pokok penjualan	1,239,178	1,533,734	*Cost of goods sold*

20. HARGA POKOK PENJUALAN (lanjutan) / *20. COST OF GOODS SOLD (continued)*

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari penjualan bersih: / *Details of suppliers having transactions of more than 10% of net sales:*

	2015	2014*	
Pihak ketiga:			*Third party:*
PT Pamapersada Nusantara	484,051	712,584	*PT Pamapersada Nusantara*

21. BEBAN PENJUALAN / *21. SELLING EXPENSES*

	2015	2014	
Biaya angkut	34,031	33,588	*Freight cost*
Jasa pemasaran dan keagenan	32,771	40,395	*Marketing and agency services*
Penanganan dan pemuatan batubara	26,026	30,659	*Coal handling and loading*
Bahan bakar dan minyak	13,876	23,577	*Fuel and oil*
Sewa kapal	12,974	5,570	*Ship rental*
Survey dan analisis sampel	7,147	5,812	*Draft survey and sampling analysis*
Lain-lain (kurang dari AS$2.000)	7,307	6,349	*Others (less than US$2,000)*
	134,132	145,950	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dengan pihak- pihak berelasi. / *Refer to Note 25 for details of related party transactions.*

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *22. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES*

	2015	2014	
Gaji dan tunjangan	11,075	13,222	*Salaries and allowances*
Penyusutan (Catatan 8)	2,039	1,662	*Depreciation (Note 8)*
Jasa profesional dan manajemen	1,786	2,174	*Professional and management fees*
Biaya sewa kantor	1,617	1,887	*Office rental*
Transportasi dan perjalanan	922	1,401	*Transportation and travels*
Biaya telekomunikasi	747	891	*Postage and telecommunication*
Lain-lain (kurang dari AS$500)	4,331	4,972	*Others (less than US$500)*
	22,517	26,209	

*Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / **As restated, refer to Note 3*

23. LAIN-LAIN, BERSIH / *23. OTHERS, NET*

	2015	2014	
Kerugian nilai tukar	(4,838)	(717)	*Loss on exchange rate*
Lain-lain (kurang dari AS$5.000)	(29,579)	17,366	*Others (less than US$5,000)*
	(34,417)	16,649	

24. INSTRUMEN DERIVATIF / *24. DERIVATIVE INSTRUMENTS*

	2015	2014	
Keuntungan/(kerugian) transaksi derivatif yang belum terealisasi	19,322	(17,591)	*Unrealised gains/(losses) on derivative transactions*
(Kerugian)/keuntungan transaksi derivatif yang telah direalisasi	(42,330)	21,664	*Realised (losses)/gains on derivative transactions*
	(23,008)	4,073	

	2015	2014	
Liabilitas derivatif			*Derivative liabilities*
- Kontrak *swap* bahan bakar minyak - lindung nilai arus kas	1,075	-	*Fuel swap contracts - - cash flow hedge*
- Kontrak *swap* bahan bakar minyak	-	19,322	*Fuel swap contracts -*
	1,075	19,322	

a. Transaksi *Swap* Batubara

IMM melakukan perikatan kontrak derivatif harga *swap* batubara dengan berbagai institusi keuangan atas harga jual batubara di masa mendatang. Kontrak tersebut jatuh tempo pada Desember 2015. Harga yang digunakan adalah harga pasar indeks batubara Newcastle, dengan jumlah nosional jual dan beli pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing sebesar nil ton.

Tidak ada transaksi swap derivatif batubara yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2015.

a. Coal Swap Transactions

IMM entered into coal price derivative swap contracts with various financial institutions for future sales prices, which came due in December 2015. The underlying pricing is the market price specified by the Newcastle coal indices, with total notional amount of sell and buy as at 31 December 2015 amounting to nil tonnes, respectively.

There is no coal swap derivative transactions were outstanding as at 31 December 2015.

b. *Swap* Bahan Bakar Minyak

IMM and TCM melakukan perikatan kontrak derivatif *swap* dengan berbagai institusi keuangan atas harga bahan bakar minyak di masa mendatang. Kontrak tersebut akan jatuh tempo pada Desember 2015 - Desember 2016. Jumlah nosional beli pada tanggal 31 December 2015 sebesar 60.000 barel merupakan kontrak *swap* bahan bakar minyak sebagai lindung nilai arus kas.

b. Fuel Swaps

IMM and TCM entered into derivative swap agreements with various financial institutions for future fuel prices. These contracts are due within December 2015 - December 2016. Total notional amount of buy as at 31 December 2015 amounting to 60,000 barrels were designated as hedging fuel swap contracts.

24. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan) / *24. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)*

b. *Swap* Bahan Bakar Minyak (lanjutan) / ***b. Fuel Swaps*** *(continued)*

Transaksi *swap* yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The following fuel swaps were outstanding as at 31 December 2015:

Mitra transaksi/*Counterparties*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*
HSBC	Desember/*December* 2016
BNP Paribas	Desember/*December* 2016

Mutasi cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas adalah sebagai berikut:

Movement in cash flow hedging reserve is as follows:

	2015	2014	
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Realisasi dan perubahan nilai wajar	806	-	*Realisation and change in fair value*
Saldo akhir	806	-	*Ending balance*

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *25. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES*

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Related party transactions and balances are as follows:

	2015	2014	
Penjualan batubara:			*Sale of coal:*
- Banpu Public Company Limited	124,718	42,990	*Banpu Public Company Limited* -
- Banpu Mineral Company Limited	34,975	-	*Banpu Mineral Company Limited* -
- Banpu International Limited	5,301	21,527	*Banpu International Limited* -
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.	1	73,282	*Chiang Muan Mining Co. Ltd.* -
	164,995	137,799	
Persentase dari jumlah penjualan bersih	10.38%	7.09%	*As a percentage of total net sales*
Biaya jasa pemasaran:			*Marketing service fee:*
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 27i)	21,085	28,790	*Banpu Public Company Limited (refer to Note 27i)* -
Persentase dari jumlah jasa pemasaran dan keagenan	64.35%	71.27%	*As a percentage of total marketing and agency services*

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

***25. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES** (continued)*

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Related party transactions and balances are as follows: (continued)

	2015	2014	
Piutang usaha:			*Trade receivables:*
- Banpu Public Company Limited	8,258	9,224	*Banpu Public Company Limited* -
- Banpu Mineral Company Limited	5,866	-	*Banpu Mineral Company Limited* -
- Banpu International Limited	-	2,678	*Banpu International Limited* -
	14,124	11,902	
Piutang lain-lain:			*Other receivables:*
- Banpu Power Limited	69	-	*Banpu Power Limited* -
- Banpu Public Company Limited	1	4	*Banpu Public Company Limited* -
	70	4	
Jumlah	14,194	11,906	*Total*
Persentase dari jumlah aset	1.20%	0.91%	*As a percentage of total assets*
Liabilitas lain-lain:			*Other liabilities:*
Biaya jasa pemasaran:			*Marketing service fee:*
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 27i)	4,351	5,023	*Banpu Public Company Limited (refer to Note 27i)* -
Penggantian biaya:			*Expense reimbursement:*
- Banpu Mineral Company Limited	41	-	*Banpu Mineral Company Limited* -
- Banpu Public Company Limited	182	-	*Banpu Public Company Limited* -
- Banpu Power Limited	50	-	*Banpu Power Limited* -
- Banpu Mineral (Singapore) Pte. Ltd	9	-	*Banpu Mineral (Singapore) Pte Ltd* -
- Chiang Muan Mining Co. Ltd.	-	109	*Chiang Muan Mining Co. Ltd.* -
Jumlah	4,633	5,132	*Total*
Persentase dari jumlah liabilitas	1.36%	1.21%	*As a percentage of total liabilities*

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

***25. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES** (continued)*

Sifat dari hubungan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationships with the related parties is as follows:

Entitas/*Party*	Hubungan/*Relationships*	Transaksi/*Transactions*
Banpu Public Company Limited	Pemegang saham pengendali utama Perusahaan/*The ultimate controlling entity of the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales,* penggantian biaya/*expense reimbursement*, biaya jasa pemasaran/*marketing service fee*
Banpu International Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/*Under common control with the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales,* penggantian biaya/*expense reimbursement*
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	Pemegang saham Perusahaan/*The controlling entity of the Company*	Pembayaran dividen/*dividend payment,* penggantian biaya/*expense reimbursement*
Banpu Mineral Company Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/*Under common control with the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales,* penggantian biaya/*expense reimbursement*
Banpu Power Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/*Under common control with the Company*	Penggantian biaya/*expense reimbursement*
Chiang Muan Mining Co. Ltd.	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/*Under common control with the Company*	Penjualan batubara/*Coal sales*
Direktur dan komisaris/*directors and commissioners*	Manajemen kunci/*Key management personnel*	Imbalan karyawan/*Employee benefits,* pinjaman/*loan*

Kebijakan Grup terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Group's pricing policy related to the transactions with related parties is as follows:

- Penjualan batubara ke pihak-pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional yang setara sebagai perbandingan dan disesuaikan dengan spesifikasi dari batubara dan lokasi pengiriman. Grup mendapatkan persetujuan dari pejabat pemerintah yang terkait sebelum melakukan transaksi-transaksi tersebut.

- *Sales of coal to related parties are set based on sales contracts, which generally use international indices as benchmarks adjusted for coal specifications and location of deliveries. The Group obtained approvals from the appropriate government authority for these sales transactions.*

- Pihak-pihak berelasi menagih segala biaya yang dikeluarkan atas nama Grup sebesar biaya yang telah dibayarkan, dan sebaliknya.

- *Related parties re-charged expenses paid on behalf of the Group at cost, and vice versa.*

- Tarif biaya jasa pemasaran kepada pihak berelasi ditentukan berdasarkan formula tertentu yang dapat diperbandingkan ke perusahaan-perusahaan lainnya.

- *Agency fee rate to related party is determined based on certain formula comparable to other companies.*

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *25. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES (continued)*

Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci termasuk Direksi, Komisaris, Sekretaris Komite dan Kepala Audit Internal. Pada 31 Desember 2015, remunerasi terdiri dari imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang untuk manajemen kunci yang tercatat di laporan keuangan konsolidasian.

Remunerasi untuk manajemen kunci untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

Key management compensation

Key management includes Directors, Commissioners, the Corporate Secretary and the Head of Internal Audit. As at 31 December 2015, remuneration consists of short-term and long-term employee benefits for key management recorded in the consolidated financial statements.

Remuneration for key management for the years ended 31 December 2015 and 2014, were as follows:

31 Desember/*December* 2015

	Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/ *Board of Directors and other key management personnel*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		
	%	*Amount*	%	*Amount*	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	32	730	100	540	*Salary and other short term employee benefits*
Imbalan pascakerja	65	1,480	-	-	*Post-employment benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	3	65	-	-	*Other long-term benefits*
Jumlah	**100**	**2,276**	**100**	**540**	***Total***

31 Desember/*December* 2014

	Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/ *Board of Directors and other key management personnel*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		
	%	*Amount*	%	*Amount*	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	49	1,241	100	573	*Salary and other short term employee benefits*
Imbalan pascakerja	49	1,242	-	-	*Post-employment benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	2	38	-	-	*Other long-term benefits*
Jumlah	**100**	**2,521**	**100**	**573**	***Total***

26. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR / *26. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih untuk para pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Basic net earnings per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

	2015	2014*	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	63,107	200,971	*Net income attributable to the owners of the Company*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	1,129,925	1,129,925	*Weighted-average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)*
Laba bersih per saham dasar/dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (nilai penuh)	0.06	0.18	*Basic/diluted earnings per share for net income attributable to the owners of the Company (full amount)*

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014.

The Group did not have any dilutive ordinary shares for the years ended 31 December 2015 and 2014.

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI / *27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES*

a. Komitmen pembelian / *a. Purchase commitments*

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup memiliki pesanan pembelian peralatan dan perlengkapan tambang dan bahan-bahan pendukung lainnya yang belum diterima sebesar AS$8.670.

As at 31 December 2015, the Group had outstanding purchase orders for mining equipment and supplies amounting to US$8,670

b. Komitmen penjualan / *b. Sales commitments*

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup memiliki beberapa komitmen untuk menjual 33,09 juta metrik ton batubara ke beberapa pembeli. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik mulai tahun 2016 hingga 2021.

As at 31 December 2015, the Group had various commitments to sell 33.09 million metric tonnes of coal to various buyers. The products will be periodically delivered from 2016 until 2021.

c. Jaminan reklamasi / *c. Reclamation guarantees*

Garansi bank berikut dapat diklaim oleh Pemerintah jika Grup tidak melaksanakan rencana reklamasi seperti yang telah disetujui dengan Pemerintah pada tahun tersebut.

The following bank guarantees may be claimed by the Government if the Group does not carry out its reclamation plans as agreed with the Government for those years.

IMM / ***IMM***

IMM telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk garansi bank senilai Rp82 milyar (AS$5.936) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2016 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2009 - 2016.

IMM provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totalling Rp82 billion (US$5,936) which are valid until 31 December 2016 to cover 2009 - 2016 reclamation requirements.

*Disajikan kembali, lihat Catatan 3 / *As restated, refer to Note 3*

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

c. Jaminan reklamasi (lanjutan)

TCM

TCM telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk garansi bank senilai Rp69 milyar (AS$5.036) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2016 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2008, 2010 - 2016.

KTD

KTD telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk garansi bank senilai Rp19 milyar (AS$1.382) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2016 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2003 - 2007, 2010 - 2015.

JBG

JBG telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk garansi bank senilai Rp5 milyar (AS$339) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2016 untuk memenuhi jaminan reklamasi 2010 - 2015.

Bharinto

Bharinto telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk garansi bank senilai Rp24 milyar (AS$1.764) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2016 untuk memenuhi jaminan reklamasi 2012 - 2016.

d. Litigasi

Pada 4 Mei 2014, TCM telah menerima surat panggilan dari Pengadilan Negeri Kutai Barat untuk menghadiri sidang mediasi pada 14 Mei 2014 terkait dengan perkara No. 11/Pdt.G/2014/PN.KUBAR mengenai gugatan atas kompensasi lahan.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

c. Reclamation guarantees *(continued)*

TCM

TCM provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totalling Rp69 billion (US$5,036) which are valid until 31 December 2016 to cover 2008, 2010 – 2016 reclamation requirements.

KTD

KTD provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totaling Rp19 billion (US$1,382) which are valid until 31 December 2016 to cover 2003 - 2007, 2010 - 2015 reclamation requirements.

JBG

JBG provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totaling Rp5 billion (US$339) which are valid until 31 December 2016 to cover 2010 - 2015 reclamation requirements.

Bharinto

Bharinto provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totaling Rp24 billion (US$1,764) which are valid until 31 Desember 2016 to cover 2012 - 2016 reclamation requirements.

d. Litigation

On 4 May 2014, TCM received a court summons from the West Kutai District Court to attend a mediation process on 14 May 2014 in relation to case No. 11/Pdt.G/2014/PN.KUBAR regarding a land compensation claim.

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

d. Litigasi (lanjutan)

TCM digugat oleh Kristina cs ("Penggugat") selaku ahli waris dari pemilik tanah seluas 28.513 m^2 yang saat ini digunakan oleh TCM sebagai jalan pengangkutan batubara. Penggugat menuntut kompensasi sejumlah Rp11.7 milyar (setara dengan AS$846) untuk kerugian material dan Rp500 milyar (setara dengan AS$36.245) untuk kerugian imateriil. Manajemen berpendapat bahwa lahan tersebut telah dikompensasikan di masa lalu yang dapat dibuktikan dengan bukti yang kuat dan keterangan saksi-saksi.

Pada tanggal 8 Desember 2014, Pengadilan Negeri Kutai Barat telah mengeluarkan Keputusan No. 11/Pdt.G/2014/PN.Sdw yang mengabulkan sebagian gugatan dari Penggugat terhadap TCM. Berdasarkan keputusan, TCM diharuskan membayar kompensasi pada para Penggugat sebesar Rp 350 juta (setara dengan AS$25) untuk kerugian material dan Rp 50 juta (setara dengan AS$4) untuk kerugian imateriil.

TCM memasukkan banding terhadap putusan tersebut ke Pengadilan Tinggi dan pada tanggal laporan keuangan ini, Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur telah mengeluarkan putusan No.24/Pdt./2015/PT.SMR tanggal 18 Mei 2015 dimana dinyatakan oleh Pengadilan Tinggi bahwa pada dasarnya (i) permohonan Banding dari TCM diterima, (ii) membatalkan putusan Pengadilan Negeri Kutai Barat No.11/Pdt.G/2014/PN.Sdw tanggal 2 Desember 2014, (iii) menyatakan tuntutan para Penggugat tidak dapat diterima, (iv) menolak gugatan para Penggugat untuk seluruhnya, (v) menghukum para Penggugat untuk membayar seluruh biaya yang timbul dalam kedua tingkat peradilan.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut, Penggugat sudah mengajukan kasasi dan TCM (selaku Tergugat) juga sudah menyampaikan kontra memori kasasi. Saat ini perkara masih diperiksa di Mahkamah Agung dan menunggu hasil putusannya.

Manajemen berpendapat bahwa penyelesaian masalah TCM tersebut di atas tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas Grup.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

d. Litigation *(continued)*

TCM is being sued by Kristina cs (the "Plaintiff") as the beneficiaries of the owner of a plot of land with an area of 28,513 m2 which currently is being used by TCM as a coal hauling road. The Claimants requested compensation in the amount of Rp11.7 billion (equivalent to US$846) for material damages and Rp500 billion (equivalent to US$36,245) for non-material damages. Management is of the opinion that such lands have been compensated in the past as evidenced by valid documentation and witness testimonials.

On 8 December 2014, the West Kutai District Court issued Decision No. 11/Pdt.G/2014/PN.Sdw that partially granted the Plaintiffs' claim against TCM. Based on the decision, TCM is required to pay the Plaintiffs' compensation in the amount of Rp350 million (equivalent to US$25) for material damages and Rp50 million (equivalent to US$4) for non-material damages.

TCM submitted an appeal against the decision to the High Court and up to the date of these financial statements, the East Kalimantan High Court has issued its Decision No. No.24/Pdt./2015/PT.SMR dated 18 May 2015 where the High Court basically decided (i) grant the TCM's appeal, (ii) to declare invalid Kutai Barat District Court's Decision No.11/Pdt.G/2014/PN.Sdw dated 2 Desember 2014, (iii) to declare that Plaintiff's claims unacceptable, (iv) to reject all Plaintiff's claims, and (v) to punish Plaintiff's to pay all cost related in the two stage of court process.

Against to the above High Court decision, the Plaintiff has submitted their cassation and the TCM (as Defendant) also has submitted the Counter Memory of Appeal to the Supreme Court. The case now is still being examined by the Supreme Court and waiting for the result.

Management believes that resolution of these matters will not have a material adverse impact on the Group's financial position and cash flows.

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

e. Kontrak jasa penambangan, komitmen pembelian bahan bakar dan perjanjian sewa kendaraan

Entitas anak mengadakan berbagai macam perjanjian dengan jasa kontraktor pertambangan, pembelian bahan bakar dan sewa kendaraan untuk mendukung operasi tambang.

- Kontraktor jasa penambangan yang saat ini digunakan, antara lain, adalah PT Pamapersada Nusantara, PT Sarana Sukses Sejahtera, PT Borneo Alam Semesta, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Runa Persada, PT Vangny Lestari Jaya, PT Yuhana Four Dalle, CV Arief Nusa Raya, PT Kalimantan Wahana Tama dan PT Riung Mitra Lestari. Setiap perjanjian dengan kontraktor pertambangan mengatur, antara lain, tingkat harga, penyesuaian harga bahan bakar, konsumsi bahan bakar, manajemen bahan peledak, insentif untuk kontraktor, tolak ukur rasio pengupasan tanah dan hal lainnya. Nilai kontrak tergantung pada volume tanah *overburden* yang dipindahkan dan batubara yang ditambang. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir antara Februari 2016 sampai dengan Februari 2019.

- Perjanjian pembelian bahan bakar yang dilakukan dengan Pertamina telah diperpanjang pada tanggal 10 Maret 2015 dengan penambahan skema penjualan baru pada beberapa anak perusahaan berupa sistem *Vendor Held Stock* dimana Pertamina akan bertanggungjawab memberikan jaminan ketersediaan bahan bakar minyak di sarana penyimpanan BBM yang dipinjamkan oleh Grup. Jangka waktu perjanjian ini adalah untuk dua tahun dimulai sejak tanggal 1 September 2014 sampai dengan 1 September 2016.

- Perjanjian sewa kendaraan dilakukan dengan berbagai penyedia jasa. Jumlah sisa nilai kontrak adalah Rp59,58 milyar atau setara dengan AS$4.319 dengan rincian jatuh tempo sebagai berikut:

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

e. Mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements

The Company's subsidiaries entered into various mining services contracts, fuel purchase agreements and vehicle rental agreements to support its mine operations.

- *The mining services contractors are, among others, PT Pamapersada Nusantara, PT Sarana Sukses Sejahtera, PT Borneo Alam Semesta, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Runa Persada, PT Vangny Lestari Jaya, PT Yuhana Four Dalle, CV Arief Nusa Raya, PT Kalimantan Wahana Tama and PT Riung Mitra Lestari. Each agreement governs, among others, the price rate, fuel price adjustment, fuel consumption, explosives management, incentives for the contractor, stripping ratio benchmarks and other terms. Contract values are dependent on volumes of overburden moved and coal mined. These contracts will expire between February 2016 and February 2019.*

- *The fuel purchase agreements entered into with Pertamina were extended in 10 March 2015 with the addition of a new sales scheme to some of the subsidiaries known as the Vendor Held Stock system whereby Pertamina is responsible to ensure the availability of fuel stock in the Group's borrowed fuel storage facility. The term of this agreement is valid for two years commencing on the date 1 September 2014 until 1 September 2016.*

- *The vehicle rental agreements were entered into with various providers. The total remaining contract value is Rp59.58 billion or equivalent to US$4,319 with maturity as follows:*

	2015	2014	
- < 1 tahun	1,279	737	*< 1 year* -
- 1 - 3 tahun	3,040	1,370	*1 - 3 years* -
- > 3 tahun	-	-	*> 3 years* -
	4,319	2,107	

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit

Perusahaan

Standard Chartered Bank ("SCB")

Pada 18 September 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan SCB. Fasilitas kredit perbankan tersedia bagi Perusahaan ("Peminjam"), IMM, KTD, JBG dan Bharinto (bersama-sama disebut "sub-Peminjam") dengan Fasilitas Perbankan Gabungan sejumlah AS$40.000 dimana setiap fasilitas dianggap sebagai sub-limit dengan jumlah gabungan fasilitas yang dipakai tidak boleh melebihi Fasilitas Perbankan Gabungan yang diberikan.

Perusahaan harus memenuhi persyaratan – persyaratan yang bersifat non keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2009 ("Periode Ketersediaan"). Pada saat berakhirnya Periode Ketersediaan tersebut kecuali diubah oleh SCB, Perubahan Perjanjian Fasilitas Perbankan ini akan secara otomatis diperpanjang selama satu tahun.

Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tertanggal 10 Desember 2013, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2015 dan tersedia juga bagi TCM. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, fasilitas tersebut masih dalam proses perpanjangan. SCB menyediakan beberapa Fasilitas Perbankan Umum sejumlah AS$100.000, seperti *Bond and Guarantees facility, Short-Term Loans facility, Overdraft facility, Import Letter of Credit facility, Loans Against Trust Receipts facility, Shipping Guarantees facility, Pre-shipment Financing under Export Letter of Credit facility, Credit Bills Negotiated Discrepant facility, Commercial Standby Letter of Credit facility, Foreign Currency Exchange facility, Export Invoice Financing facility* dan *Import Invoice Financing facility.*

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities

The Company

Standard Chartered Bank ("SCB")

On 18 September 2008, the Company entered into a banking credit facility agreement with SCB. The banking credit facilities are made available to the Company (the "Borrower"), IMM, KTD, JBG and Bharinto (collectively the "co-Borrowers") with General Banking Facilities of US$40,000 with each facility treated as a sub-limit with the combined outstanding amount not to exceed the amount of the General Banking Facility.

The Company is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but did not required to pledge any collateral related to used facilities.

The agreement is valid until 30 June 2009 (the "Availability Period"). Upon the expiration of the Availability Period, unless otherwise amended by the Bank, this Banking Facility Amendment Agreement will be automatically extended for another year.

Based on the latest amendment dated 10 December 2013, the agreement was extended until 31 July 2015 and it was also made available to TCM. As at the date of these financial statements, the facility is in the process of extension. SCB provides General Banking Facilities of US$100,000, including Bond and Guarantees facility, Short-Term Loans facility, Overdraft facility, Import Letter of Credit facility, Loans Against Trust Receipts facility, Shipping Guarantees facility, Pre-shipment Financing under Export Letter of Credit facility, Credit Bills Negotiated Discrepant facility, Commercial Standby Letter of Credit facility, Foreign Currency Exchange facility, Export Invoice Financing facility and Import Invoice Financing facility.

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Standard Chartered Bank ("SCB") (lanjutan)

Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
- Fasilitas Impor/*Import Facilities*	US$40,000	-
- *Bonds* dan Jaminan dan Fasilitas *Standby Letter of Credit*/*Bonds and Guarantees and Standby Letter of Credit Facility*	US$100,000	Rp34 milyar/*billion* (setara dengan/*equivalent to* US$2,474) dan/*and* US$40,840*
- Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/*Foreign Currency Exchange Facility*	Tidak terbatas/*Unlimited*	-
- Fasilitas *Discrepant Credit Bills Negotiated /Credit Bills Negotiated Discrepant Facility*	US$40,000	US$5,050
- Fasilitas Modal Kerja/*Working Capital Facility*	US$30,000	-

*Sejumlah AS$26.250 dari AS$40.840 telah didukung dengan *Standby Letter of Credit* yang diterbitkan oleh Ratchaburi Electricity Generating Holding Plc dan Banpu Power Limited melalui SCB Thailand.

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

Pada tanggal 16 Oktober 2013, Perusahaan, IMM, KTD, JBG, TCM dan Bharinto (bersama-sama disebut "Peminjam") mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan BCA. Berdasarkan amandemen Perjanjian tanggal 10 November 2015, perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 11 Agustus 2016. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

The Company *(continued)*

Standard Chartered Bank ("SCB") *(continued)*

The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2015 are as follows:

**An amount of US$26,250 from the US$40,840 has been backed up by Standby Letter of Credit issued by Ratchaburi Electricity Generating Holding Plc and Banpu Power Limited through SCB Thailand.*

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

On 16 October 2013, the Company, IMM, KTD, JBG, TCM and Bharinto (collectively the "Borrower") entered into a credit facility agreement with BCA. Based on an amendment to the Agreement dated 10 November 2015, this agreement is valid until 11 August 2016. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2015 are as follows:

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") (lanjutan)

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	**Batas/*Limit***	**Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised***
Gabungan L/G *line, Standby L/C*, Jaminan Bank, *Letter of Credit* dan Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri/*Omnibus L/G line, Standby L/C, Bank Guarantee, Letter of Credit and Letter of Credit for Local Documents, Fasilitas Negotiated Letter of Credit/Negotiated Letter of Credit*	US$40,000	Rp259 milyar/*billion* (setara dengan/ *equivalent to* US$18,742)
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	US$50,000	-
Fasilitas kredit lokal/*Local credit facility*	Rp50 milyar/*billion* (setara dengan/ *equivalent to* US$3,625)	-

Perusahaan harus memenuhi persyaratan – persyaratan yang bersifat non keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

Pada tanggal 3 Maret 2011, Perusahaan, IMM, TCM, JBG, KTD dan Bharinto (bersama-sama disebut "Peminjam") mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC. Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 28 Agustus 2014, perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2015 dan dibuat berlaku untuk TRUST. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, fasilitas tersebut masih dalam proses perpanjangan. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	**Batas/*Limit***	**Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised***
Jaminan Bank, *Standby L/C*, Fasilitas Kredit Berdokumen, *Deferred Payment Credit Facility* dan *Revolving Loan/Bank Guarantee, Standby L/C, Documentary Credit Facility, Deferred Payment Credit Facility and Revolving Loan*	US$20,000	Rp131 milyar/*billion* (setara dengan/ *equivalent to* US$9,505)
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	US$35,000	-

Perusahaan harus memenuhi persyaratan – persyaratan yang bersifat non keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

The Company *(continued)*

PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") *(continued)*

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	**Batas/*Limit***	**Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised***
Gabungan L/G *line, Standby L/C*, Jaminan Bank, *Letter of Credit* dan Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri/*Omnibus L/G line, Standby L/C, Bank Guarantee, Letter of Credit and Letter of Credit for Local Documents, Fasilitas Negotiated Letter of Credit/Negotiated Letter of Credit*	US$40,000	Rp259 milyar/*billion* (setara dengan/ *equivalent to* US$18,742)
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	US$50,000	-
Fasilitas kredit lokal/*Local credit facility*	Rp50 milyar/*billion* (setara dengan/ *equivalent to* US$3,625)	-

The Company is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but did not required to pledge any collateral related to used facilities.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")

On 3 March 2011, the Company, IMM, TCM, JBG, KTD and Bharinto (Collectively the "Borrower") entered into a credit facility agreement with HSBC. Based on an amendment to the agreement dated 28 August 2014, this agreement is valid until 31 July 2015, and also applied to TRUST. As at the date of these financial statements, the facility is in the process of extension. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2015 are as follows:

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	**Batas/*Limit***	**Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised***
Jaminan Bank, *Standby L/C*, Fasilitas Kredit Berdokumen, *Deferred Payment Credit Facility* dan *Revolving Loan/Bank Guarantee, Standby L/C, Documentary Credit Facility, Deferred Payment Credit Facility and Revolving Loan*	US$20,000	Rp131 milyar/*billion* (setara dengan/ *equivalent to* US$9,505)
Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*	US$35,000	-

The Company is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but did not required to pledge any collateral related to used facilities.

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Citibank, N. A. ("Citibank")

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Perusahaan dan Citibank melakukan perjanjian perdagangan mata uang asing dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

The Company *(continued)*

Citibank, N. A. ("Citibank")

On 9 October 2009, the Company and Citibank entered into a foreign exchange trade agreement with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2015 are as follows:

Jenis fasilitas gabungan/*Type of joint facility*	**Batas/*Limit***	**Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised***
Fasilitas Nilai Tukar/*Foreign Exchange Line*	Tidak terbatas/ *Unlimited*	
Persyaratan		-

Perusahaan harus memenuhi persyaratan – persyaratan yang bersifat non keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

The Company is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but did not required to pledge any collateral related to used facilities.

Entitas anak

IMM

Citibank

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM dan Citibank mengadakan perikatan Perjanjian Derivatif dan *Swap* dengan batasan yang didasarkan pada kondisi pasar yang ditentukan Citibank. Perjanjian bersifat tidak mengikat dan dapat ditinjau ulang, dikurangi atau dibatalkan sewaktu-waktu oleh Citibank. Tidak ada fasilitas yang dipakai pada tanggal 31 Desember 2015.

Subsidiaries

IMM

Citibank

On 17 January 2006, IMM and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. There was no outstanding facility has been utilised as at 31 December 2015.

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

IMM (lanjutan)

Citibank (lanjutan)

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM mengadakan perikatan Perjanjian Kredit *Revolving* dengan Citibank yang berlaku hingga 17 Januari 2007. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tertanggal 17 Januari 2016, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 17 Januari 2017. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

IMM *(continued)*

Citibank *(continued)*

On 17 January 2006, IMM entered into a Revolving Credit Agreement with Citibank valid until 17 January 2007. Based on the latest amendment dated 17 January 2016, the agreement was extended until 17 January 2017. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2015 are as follows:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	**Batas/*Limit***	**Jumlah yang telah dipaka*i*/*Amounts utilised***
Fasilitas Modal Kerja/*Working Capital Facility*	US$30,000	-
Fasilitas *Letters of Credit*/*Letters of Credit Facility*	US$30,000	US$8,399
	US$30,000	-
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ *Foreign Currency Exchange Facility*	Tidak terbatas/*Unlimited*	-

Jumlah fasilitas tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus.

The total facility shall not exceed the amount of the omnibus facility

IMM harus memenuhi persyaratan – persyaratan yang bersifat non keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

IMM is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but did not required to pledge any collateral related to used facilities.

KTD

Citibank

Pada tanggal 17 Januari 2006, KTD dan Citibank melakukan Perjanjian Derivatif dan *Swap* dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi, atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank.

KTD

Citibank

On 17 January 2006, KTD and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank.

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

KTD (lanjutan)

Citibank (lanjutan)

Pada 18 Desember 2008, Perjanjian Kredit *Revolving* telah disepakati antara KTD dan Citibank dengan fasilitas omnibus AS$15.000 (fasilitas ini termasuk dalam fasilitas IMM yang berjumlah AS$30.000). Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tanggal 18 Desember 2015, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Desember 2016. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
Fasilitas Modal Kerja/*Working Capital Facility*	US$15,000	-
Fasilitas Kredit Ekspor/*Export Credit Facility*	US$15,000	-
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ *Foreign Currency Exchange Facility*	Tidak terbatas/ *Unlimited*	-

Jumlah total fasilitas tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus.

KTD harus memenuhi persyaratan – persyaratan yang bersifat non keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

KTD *(continued)*

Citibank *(continued)*

On 18 December 2008, KTD and Citibank entered into a Revolving Credit Agreement with an omnibus facility of US$15,000 (this facility is included in the US$30,000 facility of IMM). Based on the latest amendment dated 18 December 2015, the agreement was extended until 18 December 2016. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2015 are as follows:

The total amount of the facility should not exceed the limit of the omnibus facility.

KTD is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but did not required to pledge any collateral related to used facilities.

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

TCM

Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank")

Pada tanggal 22 September 2006, Perjanjian Kredit *Revolving* telah disepakati dengan Bangkok Bank dengan fasilitas berikut ini yang ditujukan untuk modal kerja: jumlah pinjaman maksimum AS$20.000 yang terdiri dari Fasilitas *Letter of Credit*, Fasilitas *Letter of Credit* untuk jangka waktu 90 hari, Fasilitas Tagihan Piutang dibawah Fasilitas *Letter of Credit*, Fasilitas *Standby Letter of Credit*, Uang Muka terhadap Wesel Bayar untuk tagihan impor dengan fasilitas *Letter of Credit* dengan jangka waktu 180 hari, fasilitas Uang Muka terhadap Wesel Bayar untuk modal kerja dengan jangka waktu 180 hari, dan fasilitas *Letter of Guarantee*. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tertanggal 10 Juni 2014, fasilitas ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, fasilitas tersebut masih dalam proses perpanjangan.

TCM harus memenuhi persyaratan – persyaratan yang bersifat non keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

Pada tanggal 27 Desember 2006, TCM menandatangani Perjanjian Perdagangan Mata Uang Asing dengan Bangkok Bank, yang menjadi bagian integral dan tidak terpisahkan dari Perjanjian Kredit *Revolving*. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tanggal 10 Juni 2014, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, fasilitas tersebut juga masih dalam proses perpanjangan.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

TCM

Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank")

On 22 September 2006, a Revolving Credit Agreement was drawn up with Bangkok Bank with the following facilities for working capital purposes: an aggregate principal amount up to US$20,000 consisting of Letters of Credit Facility, Letters of Credit Facility for the term of 90 days, Letter of Bills Receivable under Letter of Credit Facility, Standby Letter of Credit, Facility Advance against Promissory Notes for Import bills under sight Letter of Credit facility for the term of 180 days, Advance against Promissory Notes for working capital facility for the term of 180 days, and Letter of Guarantee facility. Based on the latest amendment dated 10 June 2014 the facility is valid until 31 December 2014. As at the date of these financial statements, the facility is in the process of extension.

TCM is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but did not required to pledge any collateral related to used facilities.

On 27 December 2006, TCM entered into a Foreign Exchange Trade Agreement with Bangkok Bank, which constitutes an integral and inseparable part of the Revolving Credit Agreement. Based on the latest amendment to the agreement dated 10 June 2014, the facility is valid until 31 December 2014. As at the date of these financial statements, the facility is also in the process of extension.

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

TCM (lanjutan)

Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, fasilitas yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
Jaminan bank/*Bank Guarantee*	US$20,000	-
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/*Foreign Currency Exchange Facility*	US$75,000	-

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

TCM *(continued)*

Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank") *(continued)*

As at 31 Desember 2015, the facilities that had been used were as follows:

Citibank

Pada tanggal 12 Oktober 2012, TCM dan Citibank melakukan perjanjian perdagangan mata uang asing dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank.

Pada 17 Januari 2015, Perjanjian Kredit *Revolving* telah disepakati antara TCM dan Citibank dengan fasilitas omnibus AS$20.000. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 17 Januari 2016. Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 17 Januari 2016, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 17 Januari 2017. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Citibank

On 12 October 2012, TCM and Citibank entered into a foreign exchange trade agreement with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank.

On 17 January 2015, TCM and Citibank entered into a Revolving Credit Agreement with an omnibus facility of US$20,000. This agreement is valid until 17 January 2016. Base on an amendment to the agreement dated 17 January 2016, this agreement was extended until 17 January 2017. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2015 are as follows:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	Batas/*Limit*	Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised*
Fasilitas Modal Kerja/*Working Capital Facility*	US$5,000	-
Fasilitas Kredit Ekspor/*Export Credit Facility*	US$15,000	US$7,524
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ *Foreign Currency Exchange Facility*	Tidak terbatas/ *Unlimited*	-

Jumlah total fasilitas tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus.

The total amount of the facility should not exceed the limit of the omnibus facility.

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

TCM (lanjutan)

Citibank (lanjutan)

TCM harus memenuhi persyaratan – persyaratan yang bersifat non keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

BEK

Citibank

Pada 17 Januari 2015, Perjanjian Kredit *Revolving* telah disepakati antara BEK dan Citibank dengan fasilitas omnibus AS$15.000. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 17 Januari 2016. Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 17 Januari 2016, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 17 Januari 2017. Jenis fasilitas dan jumlah yang telah terpakai pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

f. Credit facilities *(continued)*

Subsidiaries *(continued)*

TCM *(continued)*

Citibank *(continued)*

TCM is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but did not required to pledge any collateral related to used facilities.

BEK

Citibank

On 17 January 2015, BEK and Citibank entered into a Revolving Credit Agreement with an omnibus facility of US$15,000. This agreement is valid until 17 January 2016. As at the date of these financial statements, the facility is in the process of extension. The type of facility and amounts utilised as at 31 December 2015 are as follows:

Jenis fasilitas/*Type of facility*	**Batas/*Limit***	**Jumlah yang telah dipakai/*Amounts utilised***
Fasilitas Modal Kerja/*Working Capital Facility*	US$2,500	-
Fasilitas Kredit Ekspor/*Export Credit Facility*	US$12,500	US$3,779

Jumlah total fasilitas tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus.

The total amount of the facility should not exceed the limit of the omnibus facility.

BEK harus memenuhi persyaratan – persyaratan yang bersifat non keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

BEK is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but did not required to pledge any collateral related to used facilities.

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

g. Sewa dan pajak tanah

Bharinto

Sesuai dengan PKP2B, Bharinto harus membayar sewa tanah dengan angsuran enam bulanan selama masa PKP2B. Sewa dihitung berdasarkan jumlah hektar yang termasuk dalam area PKP2B, sesuai dengan tarif yang ditetapkan dalam PKP2B. Utang pajak bumi dan bangunan selama masa pra-produksi adalah sebesar sewa tanah. Selama masa produksi, Bharinto diwajibkan membayar pajak bumi dan bangunan sebesar sewa tanah ditambah 0,15% dari pendapatan kotor dari operasi tambang.

h. Biaya kehutanan

IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2014, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan berkisar dari Rp1.600.000 sampai Rp4.000.000 per hektar. Grup mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

i. Jasa pemasaran

Berdasarkan perjanjian jasa pemasaran tertanggal 31 Mei 2012, IMM, TCM, KTD, JBG dan Bharinto akan memberikan imbalan kepada Banpu Public Company Limited atas jasa pemasaran sebesar 1,5% dari penjualan kotor ekspor batubara. Perjanjian ini berlaku sejak tahun 2012 dan akan diperpanjang secara otomatis sesuai dengan ketentuan yang sama.

j. Pembagian hasil produksi/iuran eksploitasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah No. 9/2012, seluruh perusahaan yang memiliki kuasa pertambangan diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan. Iuran eksploitasi ini berlaku untuk KTD.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

g. Land rent and tax

Bharinto

Pursuant to its CCA, Bharinto shall pay the Government dead rent in semi-annual installments during the term of the CCA. Dead rent is calculated by reference to the number of hectares included in the CCA area, in accordance with the rates stipulated in the CCA. Land and building tax payable for the pre-production year is equal to the amount of dead rent. During the production year, Bharinto is required to pay land and building tax equal to the dead rent plus 0.15% of gross revenue from the mining operations.

h. Forestry fee

IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto

Based on Government Regulation No. 33 of 2014, all companies which have activities in production and protected forest areas but not related to forestry activity will have an obligation to pay a forestry fee ranging from Rp1,600,000 to Rp4,000,000 per hectare. The Group has recognised this fee on an accrual basis.

i. Marketing services

Based on marketing service agreement dated 31 May 2012, IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto will provide compensation to Banpu Public Company Limited related to marketing services at a rate of 1.5% of gross coal export sales from 1 January 2012. This agreement was valid for 2012 and shall be automatically renewed on a yearly basis based on the same terms and conditions.

j. Production sharing/exploitation fee

Based on Government Regulation No. 45/2003 which was replaced by Government Regulation No. 9/2012, all companies holding mining rights will have an obligation to pay an exploitation fee ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses. The exploitation fee is applicable for KTD.

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

j. Pembagian hasil produksi/iuran eksploitasi (lanjutan)

Berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak memperoleh 13,5% atas jumlah batubara yang dihasilkan oleh IMM, TCM, Bharinto dan JBG dari proses produksi akhir. Sesuai dengan keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, perusahaan-perusahaan tersebut membayar bagian produksi Pemerintah secara tunai, yaitu sebesar 13,5% dari penjualan setelah dikurangi beban penjualan.

k. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana beberapa entitas anak Grup beroperasi sudah tidak tersedia bagi para investor. Meskipun Undang-Undang mengindikasikan PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Grup akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak, ketentuan peralihan tidaklah jelas dan memerlukan klarifikasi lebih lanjut melalui peraturan pemerintah. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisa pemegang PKP2B, termasuk Grup. Beberapa diantaranya termasuk:

- ketentuan peralihan atas PKP2B. Undang-Undang menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

j. Production sharing/exploitation fee *(continued)*

As stipulated in the CCA, the Government is entitled to take 13.5% of total coal produced from the final production processes established by IMM, TCM, Bharinto and JBG. In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, these companies pay the Government's share of production in cash, which represents 13.5% of sales after deduction of selling expenses.

k. Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. CCA system under which several of the Group's subsidiaries operate will no longer be available to investors. While the Law indicates that existing CCAs, such as those held by the Group, will be honoured, the transition provisions are unclear, and will require clarification through government regulations. There are a number of issues which existing CCA holders, including the Group, are currently analysing. Among others these include:

- *the CCA transition provisions. The Law notes that existing CCAs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCAs must be amended within one year to conform with the provisions of the Law (other than terms related to State revenue - which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and*

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

k. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (lanjutan)

- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan penambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika ketentuan ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk IUP berdasarkan Undang-Undang.

Pada tanggal 10 Januari 2012, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres No.3/2012) tentang Tim Evaluasi untuk penyesuaian Kontrak Karya dan PKP2B. Tim Evaluasi ("Tim") akan dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan didampingi oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Alam untuk aktivitas harian. Selain itu, Tim juga dibantu oleh anggota kabinet lainnya (Menteri Keuangan, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Menteri Kehutanan, Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan lain-lain).

Tugas tim meliputi: (1) melakukan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam pasal-pasal Kontrak Karya dan PKP2B, yang perlu disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku; (2) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menetapkan luas wilayah kerja Kontrak Karya dan PKP2B dan penerimaan negara, sebagai bagian negosiasi Kontrak Karya dan PKP2B; dan (3) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk pelaksanaan kewajiban pemegang Kontrak Karya dan PKP2B, terhadap pengolahan dan/atau pemurnian mineral dan batubara.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

k. Mining Law No. 4/2009 *(continued)*

- *the requirement for CCA holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for Mining Business Licences under the Law.*

On 10 January 2012, the President of Republic Indonesia issued a Presidential Decree (Keppres No.3/2012) on Evaluation Team for Contract of Work ("COW") and CCA Adjustment. The Evaluation Team ("Team") is chaired by the Coordinating Minister of Economy and co-chaired by the Minister of Energy and Mineral Resources for its daily activities, and the members consist of current Cabinet Members (Ministry of Finance, Ministry of Justice and Human Rights, Ministry of Forestry, Indonesia Investment Coordinating Board, et al).

The Team's task consists of the following: (1) evaluating the articles in the COW and CCA to be in compliance with the Law; (2) determine the steps to be taken to determine COW and CCA areas and state income/revenue for the purpose of COW and CCA negotiation; (3) determine steps to be taken for the implementation of the COW and CCA holder's obligations, on the processing and/or refinery of mineral and coal.

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

k. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (lanjutan)

Di tahun 2015, TCM, JBG dan IMM telah menyetujui poin-poin renegosiasi dalam perjanjian PKP2B dengan Pemerintah. Poin-poin tersebut berkaitan dengan persetujuan untuk:

- Mengurangi luas area konsesi pertambangan
- Menggunakan ketentuan IUP setelah berakhirnya masa PKP2B
- Mengikuti peraturan yang berlaku untuk kewajiban perpajakan dan pendapatan negara lainnya
- Menggunakan produk lokal untuk menunjang usaha pertambangan.
- Pembayaran royalti 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB atau harga setempat pada fasilitas muat akhir yang dimiliki Grup.

Pada tanggal 10 Januari 2012, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres No.3/2012) tentang Tim Evaluasi untuk penyesuaian Kontrak Karya dan PKP2B. Tim Evaluasi ("Tim") akan dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan didampingi oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Alam untuk aktivitas harian. Selain itu, Tim juga dibantu oleh anggota kabinet lainnya (Menteri Keuangan, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Menteri Kehutanan, Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan lain-lain).

Tugas tim meliputi: (1) melakukan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam pasal-pasal Kontrak Karya dan PKP2B, yang perlu disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku; (2) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menetapkan luas wilayah kerja Kontrak Karya dan PKP2B dan penerimaan negara, sebagai bagian negosiasi Kontrak Karya dan PKP2B; dan (3) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk pelaksanaan kewajiban pemegang Kontrak Karya dan PKP2B, terhadap pengolahan dan/atau pemurnian mineral dan batubara.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

k. Mining Law No. 4/2009 *(continued)*

In 2015, TCM, JBG and IMM have signed the CCA renegotiation points with the Government. Those points related to agreement to:

- *Reduce concession area*
- *Use IUP terms after the expiration of CCA terms*
- *Follow the prevailing laws related to tax and state revenue*
- *Use local products in supporting its mining activities.*
- *Pay 13.5% production royalty in cash based on FOB price or the price at the Group's final loading facility.*

On 10 January 2012, the President of Republic Indonesia issued a Presidential Decree (Keppres No.3/2012) on Evaluation Team for Contract of Work ("COW") and CCA Adjustment. The Evaluation Team ("Team") is chaired by the Coordinating Minister of Economy and co-chaired by the Minister of Energy and Mineral Resources for its daily activities, and the members consist of current Cabinet Members (Ministry of Finance, Ministry of Justice and Human Rights, Ministry of Forestry, Indonesia Investment Coordinating Board, et al).

The Team's task consists of the following: (1) evaluating the articles in the COW and CCA to be in compliance with the Law; (2) determine the steps to be taken to determine COW and CCA areas and state income/revenue for the purpose of COW and CCA negotiation; (3) determine steps to be taken for the implementation of the COW and CCA holder's obligations, on the processing and/or refinery of mineral and coal.

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

k. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (lanjutan)

Di tahun 2015, TCM, JBG dan IMM telah menyetujui poin-poin renegosiasi dalam perjanjian PKP2B dengan Pemerintah. Poin-poin tersebut berkaitan dengan persetujuan untuk:

- Mengurangi luas area konsesi pertambangan
- Menggunakan ketentuan IUP setelah berakhirnya masa PKP2B
- Mengikuti peraturan yang berlaku untuk kewajiban perpajakan dan pendapatan negara lainnya
- Menggunakan produk lokal untuk menunjang usaha pertambangan.
- Pembayaran royalti 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB atau harga setempat pada fasilitas muat akhir yang dimiliki Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada dampak signifikan dari poin-poin renegosiasi baru sebagaimana disebutkan di atas.

Grup telah mengubah seluruh Izin KP-nya menjadi IUP lebih lanjut dan terus menggunakan ketentuan yang ada dalam kontrak PKP2B sambil menunggu implementasi undang-undang dan peraturan ini.

l. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik (''DMO'').

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

k. Mining Law No. 4/2009 *(continued)*

In 2015, TCM, JBG and IMM have signed the CCA renegotiation points with the Government. Those points related to agreement to:

- *Reduce concession area*
- *Use IUP terms after the expiration of CCA terms*
- *Follow the prevailing laws related to tax and state revenue*
- *Use local products in supporting its mining activities.*
- *Pay 13.5% production royalty in cash based on FOB price or the price at the Group's final loading facility.*

The management believes that there will be no significant impact from the new renegotiation points above.

The Group has converted all of its KP licenses into IUPs and continued to use the stipulations specified in the CCA contract while awaiting further implementation of these laws and regulations.

l. Ministerial Regulation No. 34/2009

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework requiring mining companies to sell a portion of their output to domestic customers (''DMO'').

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

I. Peraturan Menteri No. 34/2009 (lanjutan)

Pada 27 April 2015, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara mengeluarkan regulasi No. 2805/30/DJB/2015 mengenai implementasi DMO untuk tahun 2015 yang menggantikan kebutuhan DMO untuk tahun 2014. Kebutuhan DMO yang baru adalah 23,4% dari total produksi yang diharapkan pada tahun 2015 dengan jumlah total 394 juta MT. perbaruan selama pertemuan APBI (Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia) pada Desember 2015, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara mengumumkan bahwa tidak ada kewajiban DMO pada 2015 dikarenakan kuota penjualan dalam negeri tahun 2015 sudah terpenuhi. Tidak ada kekurangan risiko penalti yang akan dihadapi oleh Grup pada tahun 2015.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasi ini, belum ada penjelasan mengenai masalah ini dari pemerintah dan manajemen berpendapat bahwa hasil dari masalah ini tidak memiliki dampak negative yang signifikan terhadap posisi laporan keuangan dan arus kas Grup.

m. Peraturan Menteri No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya mengatur mengenai kewajiban perusahaan pemegang IUP/IUPK ("Ijin Usaha Pertambangan Khusus") untuk melakukan sendiri kegiatan penambangan, pengolahan dan pemurnian batubara. Ketentuan penting lainnya adalah memperketat penggunaan perusahaan afiliasi atau entitas anak sebagai penyedia jasa kontraktor pertambangan dan mengharuskan persetujuan pemerintah untuk penggunaan perusahan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan tersebut memberikan pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut. Peraturan tersebut menyediakan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini. Grup telah mengubah skema jasa kontraktor karena KTD menyediakan jasa kontraktor kepada IMM sebelumnya. Grup telah menunjuk PAMA dan TRUST sebagai kontraktor untuk area yang sebelumnya dikelola oleh KTD.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

I. Ministerial Regulation No. 34/2009 *(continued)*

On, 27 April 2015, the Directorate General of Mineral and Coal issued Regulation No. 2805/30/DJB/2015 regarding the DMO implementation for year 2015 which revoked the DMO requirement for the year 2014. The new DMO requirement is 23.4% from expected total production in 2015 amounting to 394 million MT. updated during APBI (Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia) meeting on December 2015, Directorate General of Mineral and Coal has announced that there are no DMO obligation in 2015 as the quota for 2015 domestic sales has been achieved. No DMO shortage penalty risk that will faced by the Group.

As of the date of these consolidated financial statements, there is no clarification on this matter from the government and management is of the opinion that the outcome of this matter will not have significant negative impact on the Group's financial position and cash flow.

m. Ministerial Regulation No. 28/2009

In September 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 28/2009 which, among others, sets the obligation of an IUP/IUPK ("Special Mining Business Licence") holder company to conduct coal extraction, processing and refining on its own. Another important provision in this regulation is to strict criteria for mining companies use of 'Affiliates' or 'Subsidiaries' as their mining contractors and requires government approval to use an affiliate as a mining contractor. The regulation provides exceptions only when no other capable mining service companies operate in the area. The regulation provides a three year transition year for changes to existing arrangements. The Group has changed the contractor scheme given that KTD provided mining services to IMM previously. The Group appointed PAMA and TRUST as its contractor for the area that was previously operated by KTD.

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

n. Peraturan Pemerintah mengenai aktivitas reklamasi dan pascatambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri Energi Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada 2014, Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No.7/2014 Tentang Pelaksanaan Reklamasi Dan Pascatambang Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara yang lebih jauh mengatur aspek perencanaan reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pascatambang, dan penentuan cadangan akuntansi.

Pada tanggal laporan keuangan ini, IMM, TCM, KTD, JBG dan Bharinto telah membuat jaminan reklamasi dalam bentuk garansi bank. Grup sedang dalam proses untuk mendapatkan persetujuan rencana tutup tambang dari Pemerintah untuk TCM, JBG dan Bharinto.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES *(continued)*

n. Government Regulation regarding reclamation and post-mining activities

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the Minister of Energy and Mineral Resources on 29 May 2008.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

In 2014, the Ministry of Energy and Mineral Resources released implementing regulation No.7/2014 on reclamation and post-mining activities for mineral and coal mining companies which further regulates aspects of the reclamation plan, consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

As at the date of these financial statements, IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto have placed reclamation guarantees in the form of bank guarantees and provided the accounting reserve.The Group is in the process of obtaining Government approval for the mine closure plans prepared by TCM, JBG and Bharinto.

27. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan) / *27. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES (continued)*

n. Peraturan Pemerintah mengenai aktivitas reklamasi dan pascatambang (lanjutan)

Pada tanggal laporan keuangan ini, KTD telah menempatkan deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah Rp28,13 milyar (AS$2.007) terkait jaminan penutupan tambang untuk konsesi pertambangan KTD Tandung Mayang. Manajemen mencatat hal tersebut sebagai kas yang dibatasi penggunaannya dalam aset tidak lancar. Tambang KTD Tandung Mayang diperkirakan akan memasuki tahap akhir dari operasi pertambangan pada tahun 2015 dan akan diikuti dengan proses penutupan tambang.

n. Government Regulation regarding reclamation and post-mining activities *(continued)*

As at the date of these financial statements, KTD has placed a time deposit with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 28.13 billion (US$2,007) in relation to mine closure guarantee for KTD Tandung Mayang mining concession. Management recorded this as restricted cash under non-current assets as KTD TDM mine is expected to enter its final stage of mining operations in 2015, to be followed by the mine closure process.

28. INFORMASI SEGMEN USAHA / *28. SEGMENT REPORTING*

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen Grup berdasarkan aktivitas per entitas. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, management considers the Group's segments based on each entity's activities. All transactions between segments have been eliminated.

Informasi menurut segmen usaha yang merupakan segmen yang dilaporkan adalah sebagai berikut:

Information concerning the business segments which are considered the reportable segments is as follows:

	31 Desember/*December* 2015										
	IMM	**TCM**	**KTD**	**JBG**	**Bharinto**	**ITMI**	**TRUST**	**Perusahaan/ *the Company***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasi/ *Consolidation***	
Penjualan:											*Sales:*
Penjualan luar segmen	884,643	453,071	31,061	50,409	170,225	-	-	-	-	1,589,409	*External sales*
Penjualan antar segmen	1,330	102,279	166,289	1,692	39,980	-	40,523	12,428	(364,521)	-	*Inter-segment sales*
Penjualan bersih	885,973	555,350	197,350	52,101	210,205	-	40,523	12,428	(364,521)	1,589,409	*Net sales*
Beban keuangan	(470)	(296)	(59)	(86)	(117)	-	(23)	(38)	-	(1,089)	*Finance cost*
Pendapatan keuangan	390	533	209	326	28	-	13	4,263	(1,384)	4,378	*Finance income*
Laba sebelum pajak penghasilan	41,746	65,388	29,327	5,141	14,664	(5)	(550)	117,560	(133,825)	139,446	*Profit before income tax*
Pada tanggal 31 Desember 2015/*As at 31 December 2015*											
Aset segmen	439,394	315,851	147,639	41,745	110,439	1,868	37,789	437,155	(353,517)	1,178,363	*Segment assets*
Liabilitas segmen	257,949	106,081	27,036	22,279	67,767	9	35,703	7,931	(180,949)	343,806	*Segment liabilities*
Perolehan aset tetap	5,585	14,183	349	931	1,869	-	12,741	787	(13,579)	22,866	*Capital expenditure*
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015/*For the year ended 31 December 2015*											
Penyusutan	28,486	11,415	4,323	206	3,255	-	3,152	1,558	283	52,678	*Depreciation*
Amortisasi	17,172	11,631	23,455	3,357	5,913	-	-	1,785	(1,962)	61,351	*Amortisation*

28. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *28. SEGMENT REPORTING (continued)*

	31 Desember/*December* 2014										
	IMM	TCM	KTD	JBG	Bharinto	ITMI	TRUST	Perusahaan/ *the Company*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidation*	
Penjualan:											*Sales:*
Penjualan luar segmen	1,203,927	486,539	59,243	57,994	134,952	-	-	-	-	1,942,655	*External sales*
Penjualan antar segmen	13,026	149,074	149,502	2,526	83,083	-	27,442	14,042	(438,695)	-	*Inter-segment sales*
Penjualan bersih	1,216,953	635,613	208,745	60,520	218,035	-	27,442	14,042	(438,695)	1,942,655	*Net sales*
Beban keuangan	(504)	(181)	(69)	(16)	(73)	-	(19)	(36)	-	(898)	*Finance cost*
Pendapatan keuangan	1,039	63	60	209	20	-	4	7,206	(2,330)	6,271	*Finance income*
Laba sebelum pajak penghasilan	144,222	79,220	25,138	9,664	16,988	(5)	(3,414)	143,574	(152,530)	262,857	*Profit before income tax*
Pada tanggal 31 Desember 2014/*As at 31 December 2014*											
Aset segmen*	486,710	320,943	168,262	43,135	109,639	1,868	23,009	441,761	(284,833)	1,310,494	*Segment assets**
Liabilitas segmen*	248,857	121,751	42,230	27,014	76,865	5	18,900	9,751	(119,499)	425,874	*Segment liabilities**
Perolehan aset tetap	16,376	16,757	3,595	184	1,299	-	16,302	1,039	(19,222)	36,330	*Capital expenditure*
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014/*For the year ended 31 December 2014*											
Penyusutan	28,850	15,297	8,539	698	3,217	-	1,683	1,125	-	59,409	*Depreciation*
Amortisasi	15,493	7,496	21,956	2,420	5,460	-	-	-	-	52,825	*Amortisation*

	2015	2014	
Area penjualan			*Sales area*
- Eropa, Taiwan, Cina, Hongkong dan Korea	362,862	677,594	*Europe, Taiwan, China, Hongkong and Korea* -
- Asia Tenggara (kecuali Indonesia), India, Pakistan	680,765	529,164	*South East Asia (excluding Indonesia), India, Pakistan* -
- Jepang	324,377	453,314	*Japan* -
- Domestik	194,352	223,845	*Domestic* -
- Amerika	14,199	46,078	*America* -
- Australia	12,854	12,660	*Australia* -
	1,589,409	1,942,655	

Semua aset tidak lancar Grup berlokasi di Indonesia. / *All of the Group's non-current assets are located in Indonesia.*

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2015 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS$1 (nilai penuh) = Rp13.795 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia.

Apabila aset dan liabilitas yang material dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dikonversikan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan keuangan ini, maka aset bersih dalam mata uang asing Grup akan naik sebesar AS$560.

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At 31 December 2015, monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US$1 (full amount) = Rp13,795 based on the Bank Indonesia middle rate.

If material assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2015 are translated using the exchange rate as at the date of these financial statements, the total net foreign currency assets of the Group will increase by approximately US$560.

	31 Desember/ *December* 2015		
	Jumlah setara Rupiah (dalam jutaan)/ *Rp equivalent (in millions)*	**Dollar AS/ *US Dollar***	
Aset			***Assets***
Kas	1,531	111	*Cash on hand*
Kas di bank	83,350	6,042	*Cash in bank*
Deposito berjangka	171,251	12,414	*Time deposits*
PPN dibayar dimuka	96,455	6,992	*Prepaid VAT*
Pajak lain-lain	335,039	24,287	*Other taxes*
Piutang usaha	408,718	29,628	*Trade receivables*
	1,096,344	79,474	
Liablilitas			***Liabilities***
Utang usaha	(6,249)	(453)	*Trade payables*
Utang pajak	(101,752)	(7,376)	*Tax payables*
Imbalan karyawan – bagian lancar	(34,073)	(2,470)	*Provision for employee benefits – current portion*
Beban yang masih harus dibayar	(624,610)	(45,278)	*Accrued expenses*
	(766,684)	(55,577)	
Aset neto	329,660	23,897	*Net assets*

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES *(continued)*

	31 Desember/*December* 2014		
	Jumlah setara Rupiah (dalam jutaan) /*Rp equivalent (in millions)*	**Dollar AS/ *US Dollar***	
Aset			***Assets***
Kas	7,663	616	*Cash on hand*
Kas di bank	19,145	1,539	*Cash in bank*
Deposito berjangka	331,215	26,625	*Time deposits*
PPN dibayar dimuka	101,175	8,133	*Prepaid VAT*
Piutang usaha	327,558	26,331	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	261	21	*Other receivables - third parties*
	787,017	63,265	
Liabilitas			***Liabilities***
Utang usaha	(5,834)	(469)	*Trade payables*
Utang pajak	(72,538)	(5,831)	*Tax payables*
Imbalan karyawan - bagian lancar	(69,676)	(5,601)	*Provision for employee benefits - current portion*
Beban yang masih harus dibayar	(355,137)	(28,548)	*Accrued expenses*
	(503,185)	(40,449)	
Aset neto	283,832	22,816	*Net assets*

30. BIAYA KARYAWAN / *30. EMPLOYEE COSTS*

	2015	2014	
Biaya karyawan	54,106	61,135	*Employee costs*

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup memiliki 2.739 karyawan (2014: 3.063 karyawan) (tidak diaudit).

The Group has 2,739 employees as at 31 December 2015 (2014: 3,063 employees) (unaudited).

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*

a. Faktor risiko keuangan / *a. Financial risk factors*

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat suku bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Grup ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

The Group's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of commodity prices and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Grup, khususnya Komite Manajemen Risiko ("Komite"). Komite melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Komite menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors, and specifically the Risk Management Committee (the "Committee"). The Committee identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Committee provides principles for overall risk management, including market, credit, and liquidity risks.

(a) Risiko pasar / *(a) Market risk*

(i) Risiko mata uang asing / *(i) Foreign exchange risk*

Pendapatan, pendanaan dan sebagian besar biaya operasi dari Grup dilakukan dalam mata uang Dolar AS, oleh karena itu Grup tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

The Group's revenue, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Group does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga

Grup terekspos terhadap risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara Grup ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan terpengaruh oleh fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia. Grup melakukan transaksi batubara secara spot dan telah mengadakan perjanjian jangka panjang kontrak harga batubara.

Grup melakukan kontrak derivatif *swap* batubara terhadap fluktuasi harga batubara dengan nilai derivatif maksimum sebesar 8.000.000 ton dengan jangka waktu maksimum tiga tahun. Jumlah pengadaan maksimum dalam ton adalah sebagai berikut:

- Jangka waktu/*Tenor* ≤ 1 tahun/*year* — 4,400,000 ton/*tonnes*
- 1 tahun/*year* < jangka waktu/*tenor* ≤ 2 tahun/*years* — 4,000,000 ton/*tonnes*
- 2 tahun/*years* < jangka waktu/*tenor* ≤ 3 tahun/*years* — 1,700,000 ton/*tonnes*

Grup membatasi besaran dari setiap kontrak *swap* batubara sebesar maksimum 120.000 ton untuk setiap tahun kalender per transaksi atau maksimum 60.000 ton untuk setiap kuartal per transaksi.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Financial risk factors *(continued)*

(a) Market risk *(continued)*

(ii) Price risk

The Group is exposed to commodity price risk because coal is a commodity product traded on the world coal markets. Prices for Group's coal are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Group were engaged in spot coal trading and has entered into long-term coal pricing.

The Group enters into derivative coal swap contract for the fluctuation in coal prices for maximum derivative amounts of 8,000,000 tonnes with a maximum tenor of three years. The maximum holding in tonnes is as follows:

The Group limits the size of each coal swap contract to a maximum of 120,000 tonnes for each calendar year per transaction or 60,000 tonnes for each quarter per transaction.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

Grup juga terekspos terhadap harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasi penambangan batubara. Grup mengadakan kontrak lindung nilai bahan bakar minyak untuk melindungi terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak untuk sebagian dari perkiraan penggunaan bahan bakar minyak tahunan.

Apabila indeks harga bahan bakar minyak mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka akan berdampak terhadap penurunan atau kenaikan liabilitas derivatif Grup sebesar AS$283 pada 31 Desember 2015 (2014: nihil).

Grup melakukan kontrak *swap* bahan bakar untuk mengantisipasi fluktuasi harga bahan bakar untuk 50%-80% dari estimasi penggunaan bahan bakar tahunan dengan jangka waktu maksimum dua tahun. Kesepakatan jumlah maksimum adalah 120.000 barel per setiap tahun kalender per transaksi atau 60.000 barel per setiap kuartal per transaksi.

(iii) Risiko suku bunga

Eksposur Grup terhadap suku bunga rendah karena sebagian besar aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah non-bunga.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Financial risk factors *(continued)*

(a) Market risk *(continued)*

(ii) Price risk (continued)

The Group is also exposed to commodity price risk relating to purchases of fuel necessary to run its coal mining operations. The Group enters into fuel hedge contracts to hedge against the fluctuations in fuel prices for part of the estimated annual fuel usage.

If the average fuel index price increases or decreases by 5%, then this will result in the Group's derivative receivables increasing or decreasing by US$283 as at 31 Desember 2015 (2014: nil).

The Group enters into fuel swap contracts to anticipate against the fluctuation in fuel prices for 50%-80% of estimated annual fuel usage with a maximum tenor of two years. Maximum deal quantity is 120,000 barrels per calendar year per transaction or 60,000 barrels per quarter per transaction.

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate exposure is minimal due to most of the Group's financial assets and financial liabilities are non-interest bearing.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(b) Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS$386,217. Risiko kredit terutama berasal dari penjualan batubara dengan memberikan kredit, kas di bank, deposito berjangka, dan piutang lain-lain.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah sebagai berikut:
- Menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik.
- Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh karyawan yang berwenang sesuai dengan pedelegasian wewenang yang ditetapkan oleh Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha sebesar AS$2.000 (2014: AS$12.915) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut berasal dari sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha sebesar AS$1.493 (2014: AS$747) mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan sebesar AS$1.493 (2014: AS$747).

Piutang usaha dengan pihak berelasi belum melalui jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dinilai dengan mengacu pada informasi historis pelanggan yang tidak pernah mengalami gagal bayar.

***31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

(b) Credit risk

At 31 Desember 2015, the total maximum exposure from credit risk is US$386,217. Credit risk arises from sales of coal under credit terms, cash in banks, time deposits and other receivables.

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:
- *Selecting customers with strong financial condition and good reputation.*
- *Acceptance of new customers and sales of coal are approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority.*

As at 31 December 2015, trade receivable of US$2,000 (2014: US$12,915) were past due but not impaired. These relate to a number of independent customers for whom there is no recent history of default.

As at 31 December 2015, trade receivables of US$1,493 (2014: US$747) were impaired and had been provided for US$1,493 (2014: US$747).

Related party balances within trade receivables do not contain past due or impaired assets.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired was assessed by reference to customer historical information that have not been default in payment.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(b) Risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup memiliki dua pelanggan (31 Desember 2014: lima pelanggan) dengan nilai piutang lebih dari AS$10 juta, Piutang-piutang tersebut merupakan 20% (31 Desember 2014: 43%) dari jumlah semua saldo piutang. Terdapat enam pelanggan (31 Desember 2014: enam pelanggan) dengan saldo masing-masing diantara AS$5 juta dan AS$10 juta yang merupakan 40,38% (31 Desember 2014: 22%) dari jumlah piutang pada tanggal 31 Desember 2015. Grup tidak mengambil agunan sebagai jaminan atas piutang usaha.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan eksposur minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, menggunakan perjanjian yang berkekuatan hukum pada saat melakukan transaksi penjualan batubara, dan sejarah tingkat kredit macet yang rendah.

Manajemen menggunakan lembaga-lembaga keuangan ternama untuk transaksi *swap* batubara dan bahan bakar minyak. Penggunaan lembaga-lembaga keuangan ini harus disetujui terlebih dahulu oleh Direksi.

Kebijakan Grup untuk penempatan dana kas dan deposito berjangka adalah dengan menempatkannya di bank-bank yang mempunyai reputasi dan kredibilitas yang baik.

***31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

***(b) Credit risk** (continued)*

At 31 December 2015, the Group had two customers (31 December 2014: five customers) that owed the Group more than US$10 million. These balances accounted for 20% (31 December 2014: 43%) of all receivables owing. There were six customers (31 December 2014: six customers) with balances between US$5 million and US$10 million accounting for approximately 40.38% (31 December 2014: 22%) of the total trade receivables at 31 December 2015. The Group does not hold collateral as security for any trade receivables.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Group has clear policies on selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and historically low levels of bad debts.

For coal and fuel swaps and oil hedging transactions, management uses reputable financial institutions as the counterparty. These financial institutions are pre-approved by the Board of Directors.

The Group's policy related to its cash and time deposit fund is by placing it in the banks that have a good reputation and credibility.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan) / *a. Financial risk factors (continued)*

(c) Risiko likuiditas / *(c) Liquidity risk*

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Grup kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak terdiskonto:

The table below describes the Group's financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flow:

	Jumlah/ *Total*	Kurang dari tiga bulan/ *Less than three months*	Tiga bulan dan kurang dari satu tahun/ *Three months and not later than one year*	Satu tahun dan kurang dari lima tahun/ *One year and not later than five years*	Lebih dari lima tahun/ *More than five years*
31 Desember/*December* 2015					
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*					
Utang usaha/*Trade payables*	(120,608)	(120,608)	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	(131,093)	(131,093)	-	-	-
Liabilitas derivatif/*Derivative liabilities*	(1,075)	(386)	(689)	-	-
Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	(13,580)	(12,461)	-	(1,119)	-
Jumlah liabilitas keuangan/*Total financial liabilities*	(266,356)	(264,548)	(689)	(1,119)	-
31 Desember/*December* 2014					
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*					
Utang usaha/*Trade payables*	(164,775)	(164,775)	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	(144,013)	(144,013)	-	-	-
Liabilitas derivatif/*Derivative liabilities*	(19,322)	-	(17,761)	(1,561)	-
Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	(16,227)	(14,317)	-	(1,910)	-
Jumlah liabilitas keuangan/*Total financial liabilities*	(344,337)	(323,105)	(17,761)	(3,471)	-

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko permodalan

Tujuan grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Strategi Grup selama tahun 2015 dan 2014 adalah mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal serta Grup menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar dan tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham.

Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

c. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapkan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

***31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

b. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

During 2015 and 2014, the Group's strategy was to maintain or adjust the capital structure and the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders and return capital to shareholders.

There were no changes in the Group's approach to capital management during the year.

c. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

(a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);

(b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan

(c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset dan liabilitas Grup yang diukur dan diakui pada nilai wajar adalah hanya piutang dan liabilitas derivatif dimana pengukuran tersebut menggunakan hirarki tingkat 2. Lihat Catatan 24 untuk instrumen derivatif.

Instrumen keuangan tingkat 2 adalah instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif yang nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi serta seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

(a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan

(b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

***31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Fair value estimation** (continued)*

(a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);

(b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and

(c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Group's financial assets and liabilities that are measured and recognised at fair value are only derivative receivables and liabilities which used the level 2 hierarchy for the measurement. Refer to Note 24 for derivative instruments.

The financial instruments level 2 are those that are not traded in an active market of which their fair value are determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates and all significant inputs required to fair value an instrument are observable.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

(a) the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and

(b) other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at 31 December 2015 and 2014.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Desember 2015 dan 2014.

***31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Fair value estimation** (continued)*

The following table presents the Group's financial assets and liabilities that are measured at fair value at 31 December 2015 and 2014.

	31 Desember/ *December* 2015	
	Tingkat 2/*Level 2*	
Liabilitas		*Liabilities*
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
- Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai arus kas	1,075	*Derivatives used for - cash flow hedge*
- Derivatif yang digunakan bukan lindung nilai arus kas	-	*Derivatives used for - non-cash flow hedge*
Jumlah liabilitas	1,075	*Total liabilities*

	31 Desember/ *December* 2014	
	Tingkat 2/*Level 2*	
Liabilitas		*Liabilities*
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
- Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai arus kas	-	*Derivatives used for - cash flow hedge*
- Derivatif yang digunakan bukan lindung nilai arus kas	19,322	*Derivatives used for - non-cash flow hedge*
Jumlah liabilitas	19,322	*Total liabilities*

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Instrumen keuangan disalinghapus

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada aset keuangan yang saling hapus dari penyelesaian secara neto dan perjanjian serupa.

Liabilitas keuangan berikut tunduk pada dasar saling hapus, perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto dan perjanjian serupa.

***31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

d. Offsetting financial instruments

As at 31 December 2015 and 2014, there are no offsetting financial assets from enforceable master netting arrangements and similar agreements.

The following financial liabilities are subject to offsetting, enforceable master netting arrangements and similar agreements.

	31 Desember/*December* 2015					
	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan/ *Gross amounts of recognised financial liabilities*	**Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ *Gross amounts of recognised financial assets set off in the financial position***	**Jumlah neto liabilitas keuangan disajikan di laporan posisi keuangan/ *Net amounts of financial liabilities presented in the financial position***	**Perjanjian penyelesaian neto/ *Netting off arrangement***	**Jumlah neto/ *Net amount***	
Liabilitas derivatif	(1,075)	-	(1,075)	-	(1,075)	*Derivative liabilities*
	(1,075)	-	(1,075)	-	(1,075)	

	31 Desember/*December* 2014					
	Jumlah bruto diakui dalam liabilitas keuangan/ *Gross amounts of recognised financial liabilities*	**Jumlah bruto diakui dalam aset keuangan yang saling hapus di laporan posisi keuangan/ *Gross amounts of recognised financial assets set off in the financial position***	**Jumlah neto liabilitas keuangan disajikan di laporan posisi keuangan/ *Net amounts of financial liabilities presented in the financial position***	**Perjanjian penyelesaian neto/ *Netting off arrangement***	**Jumlah neto/ *Net amount***	
Liabilitas derivatif	(26,376)	7,054	(19,322)	-	(19,322)	*Derivative liabilities*
	(26,376)	7,054	(19,322)	-	(19,322)	

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto atau perjanjian serupa di atas, setiap perjanjian antara Grup dan pihak lawan memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan bersangkutan ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto.

For the financial assets and liabilities subject to enforceable master netting arrangements or similar arrangements above, each agreement between the Group and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both parties elect to settle on a net basis.

32. PENYISIHAN UNTUK REHABILITASI TAMBANG / *32. PROVISION FOR MINE REHABILITATION*

	31 Desember/ *December* 2015	31 Desember/ *December* 2014	
Saldo awal	17,499	22,787	*Beginning balance*
Pembalikan, realisasi dan akresi	2,369	(5,288)	*Reversal, realisation and accretion*
Saldo akhir	19,868	17,499	*Ending balance*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

2015

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta 12310, Indonesia
T: +62 21 2932 8100
F: +62 21 2932 7999
e-mail: indotambang@banpuindo.co.id
www.itmg.co.id